Tafsir Ath-Thabari

Tahqiq:

1. Ahmad Abdurraziq Al Bakri
2. Muhammad Adil Muhammad
3. Muhammad Abdul Lathif Khalaf
4. Mahmud Mursi Abdul Hamid

Sesuai dengan manuskrip asli dan revisi serta penyempurna atas naskah

Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
Syaikh Mahmud Muhammad Syakir

Surah:
Yuusuf, Ar-Ra'd, Ibraahiim, dan Al-Hijr

PENGANTAR PENERBIT

Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamiin merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami kepada Allah *Azza wa Jalla* atas rampungnya proses terjemah dan pengeditan kitab tafsir *Ath-Thabari* ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Perkembangan buku-buku tafsir memang tidak sedahsyat perkembangan buku-buku fikih yang dimiliki oleh setiap madzhab. Di Indonseia sendiri ulama-ulama yang berkecimpung dalam ilmu ini masih terbilang langka, sehingga karya-karya dalam bidang tafsir pun masih dapat dihitung oleh jari. Dari sini kami berinisiatif untuk memberikan sumbangsih penerjemahan kitab tafsir *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an* karya imam besar, Ibnu Jarir Ath-Thabari, yang kami dedikasikan untuk masyakat muslim Indonesia, agar kita dapat membaca dan memahami maksud dan tujuan Firman Allah melalui buah pemikiran sang Imam besar ini.

Dalam edisi terjemah ini perlu diketahui oleh para pembaca, bahwa tidak semua syair dalam kitab ini kami masukan dalam edisi terjemahnya, hal itu kami lakukan untuk menyederhanakan penjelasan agar terfokus kepada masalah penafsiran dan penakwilan ayat-ayat.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini. Kepada Allah jua kami berharap, semoga upaya ini mendapatkan penilaian yang baik di sisi-Nya. Amin.

Jakarta, September 2007
Pustaka Azzam

DAFTAR ISI

LANJUTAN SURAH YUUSUF

SURAH AR-RA'D

SURAH IBRAAHIIM

SURAH AL HIJR

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ فَٱرْتَدَّ بَصِيرًا ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya`qub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Ya`qub, 'Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 96)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika *basyir* (pembawa kabar gembira) datang kepada Ya'qub dari anaknya, Yusuf, dan dialah yang menerima berita gembira dengan kerasulan Yusuf, dan ia adalah kurir yang dikirim oleh Yusuf kepada Ya'qub sebagaimana telah disebutkan.

Diceritakan bahwa kurir dan pembawa berita itu adalah Yahudza bin Ya'qub saudara sebapak Yusuf. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19917. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis*

itu ke wajah Ya`qub," ia berkata, "Pembawa kabar gembira adalah kurir."[1]

19918. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu"*, ia berkata, "Kurir."[2]

19919. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu,"* ia berkata, "Kurir."[3]

19920. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu,"* ia berkata, "Yahudza bin Ya'qub."[4]

19921. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang firman-Nya, ٱلْبَشِيرُ *"Pembawa kabar gembira,"* ia berkata, "Yahudza bin Ya'qub."[5]

---

1 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).
2 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286).
3 *Ibid.*
4 Mujahid dalam tafsir (400) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).
5 *Ibid.*

19922. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Yahudza bin Ya'qub."[6]

19923. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Yakni Yahudza bin Ya'qub."[7]

19924. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu"*, ia berkata, "Yahudza bin Ya'qub adalah pembawa kabar gembira."[8]

19925. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu,"* ia berkata, "Yaitu Yahudza bin Ya'qub."[9]

---

6 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/70).

7 *Ibid.*

8 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).

9 Mujahid dalam tafsir (400) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).

Sufyan berkata: Ibnu Mas'ud membaca وَجَاءَ الْبَشِيرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيِ الْعِيرِ "Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira dari kafilah tersebut."[10]

19926. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu,"* ia berkata, "Kurir itu adalah Yahudza bin Ya'qub."[11]

19927. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Yusuf berkata, اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَـٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ *"Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku."* (Qs. Yuusuf [12]: 93) Yahudza berkata, "Aku pulang dengan membawa gamis yang dilumuri dengan darah, kepada Ya'qub, lalu aku memberitahukannya bahwa Yusuf dimakan serigala. Sedangkan sekarang aku pergi dengan membawa gamis dan memberitahunya bahwa ia hidup, maka aku membuatnya gembira seperti aku membuatnya sedih." Ia adalah pembawa kabar gembira.[12]

19928. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak,

---

[10] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/280) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).

[11] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286).

[12] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199, 2200) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286).

tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ "Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu," ia berkata, "Kurir."[13]

Abu Ja'far berkata: Sebagian ahli bahasa Arab dari Kufah mengatakan bahwa keberadaan lafazh أَنْ yang terdapat dalam firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu,"* dan ketiadaannya memiliki makna yang sama. Hal ini sebagaimana berlaku secara khusus pada lafazh لَمَّا dan حَتَّى. Orang Arab terkadang memasukkannya pada keduanya, dan terkadang menghilangkannya. Sebagaimana firman-Nya, وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu."* (Qs. Al Ankabuut [29]: 33) dan وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu."* (Qs. Huud [11]: 77) Dikatakan bahwa itu merupakan *shilah* yang tidak memiliki posisi pada kedua ayat tersebut. Boleh mengatakan حَتَّى كَانَ كَذَا وَكَذَا atau حَتَّى أَنْ كَانَ كَذَا وَكَذَا."

Firman-Nya, أَلْقَـٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ *"Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya`qub."* Allah berfirman, "Pembawa kabar gembira itu menempelkan gamis Yusuf ke wajah Ya'qub." Berdasarkan riwayat berikut ini:

19929. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ *"Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu."* Maksudnya adalah menempelkan gamis ke wajahnya.[14]

---

[13] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286).
[14] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78).

Firman-Nya, فَارْتَدَّ بَصِيرًا *"Lalu kembalilah dia dapat melihat."* Dia berfirman, "Kembali bisa melihat dengan kedua matanya, padahal sebelumnya telah buta."

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Berkata Ya`qub, 'Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya'."* Allah berfirman, "Ya'qub berkata kepada anak-anaknya yang ada di hadapannya pada waktu itu, 'Bukankah telah aku katakan kepada kalian, wahai anak-anakku, bahwa aku mengetahui dari Allah bahwa Dia akan mengembalikan Yusuf dan mempertemukanku dengannya? Atau kalian tidak mengetahui hal yang aku ketahui, karena mimpi Yusuf itu benar adanya, dan Allah menetapkan agar pada akhirnya aku dan kalian bersujud kepadanya, dan aku percaya kepada ketetapan-Nya'."

●●●

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

"Mereka berkata, 'Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)'."

"Ya`qub berkata, 'Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Qs. Yuusuf [12]: 97-98)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Anak-anak Ya'qub yang memisahkannya dengan Yusuf berkata, 'Mohonkanlah

ampun kepada Tuhanmu dan tutupilah dosa-dosa kami yang telah kami perbuat kepadamu dan Yusuf, sehingga Dia tidak menghukum kami karena hal itu pada Hari Kiamat kelak'."

إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ *"Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa),"* atas perbuatan kami, dan kami mengakui dosa-dosa kami.

Ya'qub berkata, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّىٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* agar mengampuni dosa-dosa yang telah kalian perbuat kepadaku dan Yusuf.

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang waktu Ya'qub menunda doa kepada-Nya untuk anak-anaknya dengan meminta mereka agar memohon ampun atas dosa mereka.

Sebagian berpendapat bahwa ia menundanya sampai waktu sahur. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19930. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Ishaq menyebutkan dari Muharib bin Datsar, ia berkata: Pamanku masuk masjid, kemudian ia mendengar orang-orang berkata, "Ya Allah, Engkau menyeruku, maka aku memenuhi, dan Engkau memerintahku maka aku taat, dan ini adalah sahur, maka ampunilah aku!" Kemudian terdengar suara dari rumah Abdurrahman bin Mas'ud, maka Abdullah bertanya tentang hal itu, lalu ia menjawab, "Ya'qub menunda doa ampunan untuk anak-anaknya sampai waktu sahur dengan perkataannya, سَوْفَ

أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ *'Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku'."*[15]

19931. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Muharib bin Datsar, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman-Nya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* ia berkata, "Ia menundanya sampai waktu sahur."[16]

19932. ...ia berkata: Abu Sufyan Al Humairi menceritakan kepada kami dari Al Awwam, dari Ibrahim At-Taimi, tentang perkataan Ya'qub kepada anak-anaknya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* ia berkata, "Ia menundanya sampai waktu sahur."[17]

19933. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Khallad Ash-Shafar, dari Amr bin Qais, tentang firman-Nya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* ia berkata, "Pada shalat malam."[18]

19934. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ

---

[15] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2200), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/80), dan diriwayatkan bahwa Nabi SAW ditanya, "Mengapa Ya'qub mengakhirkan meminta ampunan untuk anak-anaknya?" Beliau lalu bersabda, أَخَّرَهُمْ إِلَى السَّحَرِ، لِأَنَّ دُعَاءَ السَّحَرِ مُسْتَجَابٌ *"Beliau mengakhirkannya sampai sahur, karena doa pada waktu sahur itu mustajab."* Sebagaimana disebutkan dalam *Ad-Durr Al Mantsuur* (4/584).

[16] *Ibid.*

[17] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2200).

[18] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2200) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/80).

لَكُمْ رَبِّيٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* ia berkata, "Ia menundanya sampai waktu sahur."[19]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ia menundanya sampai malam Jum'at. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19935. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Sulaiman bin Abdirrahman Abu Ayyub Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha dan Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, tentang firman-Nya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku,"* bahwa beliau bersabda, حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ. وَهُوَ قَوْلُ أَخِي يَعْقُوبَ لِبَنِيهِ *"Sampai datang malam Jum'at, itu adalah perkataan saudaraku Ya'qub kepada anak-anaknya."*[20]

19936 Ahmad bin Al Hasan At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Abdirrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha dan Ikrimah

---

[19] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/80) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/287) dari Ikrimah, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Qatadah, As-Suddi, dan Muqatil.

[20] HR. At-Tirmidzi dalam sebuah hadits panjang (3570), dan ia berkata tentangnya, "Hadits ini *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al Walid bin Muslim." Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (1/316). Adz-Dzahabi berkata tentangnya, "Hadits ini *munkar syadz*. Aku khawatir hadits ini tidak *dha'if* dan membuatku bingung. Demi Allah, sanadnya bagus."
Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsir (8/71, 72) dan berkata tentangnya, "Hadits ini *gharib* dari segi ini, dan perlu pertimbangan untuk mengangkatnya."

(hambasahaya Ibnu Abbas), dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Saudaraku, Ya'qub, berkata, 'Aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada Tuhanku'." ia berkata, 'Sampai datang malam Jum'at."*[21]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ *"Ya`qub berkata, 'Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku adalah yang menutup dosa-dosa orang yang bertobat kepada-Nya dari berbuat dosa. Maha Penyayang kepada mereka untuk menyiksa mereka setelah mereka bertobat dari perbuatan dosa."

●●●

فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ٱدْخُلُوا۟ مِصْرَ إِن
شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَخَرُّوا۟ لَهُۥ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ
يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَٰىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّى حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِىٓ إِذْ
أَخْرَجَنِى مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ مِنۢ بَعْدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ بَيْنِى
وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ ۚ إِنَّ رَبِّى لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf; Yusuf merangkul ibu bapaknya dan dia berkata, 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman'."

[21] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya.

"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf, 'Wahai Ayahku inilah ta`bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syetan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

(Qs. Yuusuf [12]: 99-100)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika Ya'qub, anak-anaknya, dan keluarga mereka semua masuk ke tempat Yusuf, ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ *"Yusuf merangkul ibu bapaknya."* Ia merangkul kedua orang tuanya, kemudian berkata kepada mereka, ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *"Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman."*

Jika seseorang bertanya, "Bagaimana Yusuf berkata kepada mereka, ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman'*, padahal mereka telah masuk, dan Allah telah mengabarkan tentang mereka, bahwa ketika mereka masuk ke kediaman Yusuf, ia merangkul kedua orang tuanya, kemudian mengatakan perkataan ini?"

Jawablah: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang masalah ini. Sebagian berpendapat bahwa yang masuk ke kediaman Yusuf adalah Ya'qub dan anak-anakya, dan Yusuf memeluk kedua orang tuanya sebelum masuk ke Mesir. Mereka mengatakan bahwa Yusuf menyambut bapaknya sebagai bentuk penghormatan kepadanya sebelum ia masuk ke Mesir, kemudian ia memeluknya dan berkata kepadanya dan orang-orang yang bersamanya, ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman',* sebelum masuk ke Mesir." Hal ini berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19937. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, bahwa mereka membawa keluarga dan kerabatnya kepada Yusuf. Ketika mereka sampai di Mesir, Yusuf berkata kepada raja yang ada di atasnya, maka ia dan para raja menyambut mereka. Ketika mereka sampai di Mesir, وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *"Dan dia berkata, 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman'.* فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf; Yusuf merangkul ibu bapaknya."*[22]

19938. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabkha, ia berkata, "Ketika gamis ditempelkan ke wajah Ya'qub, ia dapat melihat kembali. Yusuf berkata, 'Bawalah semua keluarga kalian kepadaku!' Ya'qub dan saudara-saudara

---

[22] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2200, 2201), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/81), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/281).

Yusuf pun dibawa. Ketika telah dekat, Yusuf diberitahu bahwa ia telah dekat dengannya, maka keduanya menyambutnya. Orang-orang Mesir bersamanya, memakai kendaraan. Mereka mengagung-agungkan Yusuf. Ketika salah satunya sudah saling berdekatan, sedangkan Ya'qub berjalan dipapah oleh salah seorang anaknya, yaitu Yahudza, Ya'qub pun (saat melihat unta dan orang-orang) berkata, 'Hai Yahudza, apakah ini Raja Mesir?' Ia menjawab, 'Bukan, ini adalah anakmu'. Ketika keduanya sudah saling berdekatan, Yusuf memulai dengan salam, namun ia tercegah untuk melakukannya, karena Ya'qub lebih berhak untuk memulai salam itu, sebab Ya'qub lebih utama untuk melakukannya. Ya'qub pun berkata, 'Keselamatan atasmu, wahai orang yang dapat menghilangkan kesedihan-kesedihan dariku'.

Demikianlah Ya'qub mengucapkannya, "Wahai orang yang dapat menghilangkan kesedihan-kesedihan dariku."[23]

19939. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Yusuf dan raja keluar dengan empat ribu orang yang menyambut kedatangan Ya'qub serta anak-anaknya."[24]

19940. ...ia berkata: Orang yang mendengar Abu Ja'far bin Sulaiman bercerita, menceritakan kepadaku dari Farqad As-Sabkha, ia berkata, "Yusuf keluar menyambut Ya'qub dan orang-orang Mesir ikut bersamanya sambil membawa kendaraan masing-

[23] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/325, 326) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/81).

[24] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/325).

masing." Ia lalu menyebutkan keseluruhan hadits, seperti hadits Al Harits dari Abdul Aziz.[25]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa firman-Nya, إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *"Insya Allah,"* merupakan pengecualian dari perkataan Ya'qub kepada anak-anaknya. أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي *"Aku memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku."* (Qs. Yuusuf [12]: 98) Ini termasuk *yang diakhirkan,* yang maknanya *didahulukan.*

Mereka berkata, "Maknanya adalah, ia berkata, 'Aku mohonkan ampun bagi kalian, *insya Allah,* sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ٱدْخُلُوا۟ مِصْرَ *'Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf; Yusuf merangkul ibu bapaknya dan dia berkata, "Masuklah kamu ke negeri Mesir"'.* Yusuf juga menaikkan kedua orang tuanya (ke atas singgasana)."

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19941. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku, *insya Allah,* dalam keadaan aman."

Dalam hal ini terdapat masalah *mendahulukan* yang biasa terjadi dalam Al Qur`an.[26]

Abu Ja'far berkata: Maksud perkataan Ibnu Juraij, "dalam hal ini terdapat hal mendahulukan dalam Al Qur`an", itu terjadi antara

---

[25] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya.

[26] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/81) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/281).

firman-Nya, سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku."* (Qs. Yuusuf [12]: 98) dengan إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ *"Insya Allah,"* berupa kalam yang masuk, dan tempatnya adalah setelah سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي *"Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku."* (Qs. Yuusuf [12]: 98)

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar tentang masalah ini menurut kami adalah pendapat As-Suddi, yakni Yusuf mengatakan hal demikian kepada kedua orang tuanya dan orang-orang yang bersama keduanya, yakni anak-anak dan keluarganya, sebelum mereka masuk ke Mesir, ketika Yusuf menyambut mereka. Memang demikianlah zhahir ayatnya, dan tidak ada petunjuk kebenaran pendapat Ibnu Juraij, serta tidak ada alasan untuk mendahulukan sesuatu dari kitab Allah dari tempatnya, atau mengakhirkan dari tempatnya kecuali dengan alasan yang benar.

Dikatakan bahwa maksud dari "*merangkul ibu*" dalam firman-Nya, ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ *"Yusuf merangkul ibu bapaknya,"* adalah bibinya, karena ibunya Yusuf telah meninggal dunia sebelumnya. Pada waktu itu yang ada di sisi Ya'qub adalah saudara ibunya, yang Ya'qub nikahi setelah istrinya (ibunya Yusuf) meninggal dunia. Hal tersebut berdasarkan riwayat berikut ini:

19942. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf; Yusuf merangkul ibu bapaknya,"* ia berkata, "Bapak dan bibinya."[27]

---

[27] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2200, 2201) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

Ahli takwil lain berkata, "Bapak dan ibunya." Berdasarkan riwayat berikut ini:

19943. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf; Yusuf merangkul ibu bapaknya,"* ia berkata, "Bapak dan ibunya."[28]

Abu Ja'far berkata: Di antara dua pendapat yang paling benar mengenai hal ini adalah pendapat Ibnu Ishaq, karena pendapatnyalah yang paling lazim dan dikenal serta digunakan oleh orang tentang penggunaan istilah أَبَوَيْنِ "kedua orang tua" kecuali benar dikatakan bahwa ibunya Yusuf telah meninggal dunia sebelum itu, dengan hujjah yang harus diterima, maka pada saat itu juga harus menerimanya.

Firman-Nya, وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَآءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ *"Dan dia berkata, 'Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman'."* Maksudnya adalah dari paceklik dan kekeringan yang menimpa kalian.

Firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana."* Yakni السَّرِيْرُ "tahta." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19944. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan*

[28] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/288).

kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana," ia berkata, السَّرِيْرُ "Tahta."[29]

19945. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata: الْعَرْشُ adalah السَّرِيْرُ tahta.[30]

19946. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana,"* ia berkata: السَّرِيْرُ "tahta."[31]

19947. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[32]

19948. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[33]

19949. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah

---

[29] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/327).

[30] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2201).

[31] Mujahid dalam tafsir (401), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2201, 2202), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/74).

[32] *Ibid.*

[33] *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[34]

19950. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[35]

19951. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[36]

19952. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[37]

19953. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[38]

19954. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana,"* ia berkata, "Tahtanya."[39]

---

[34] *Ibid.*
[35] *Ibid.*
[36] Lihat footnote sebelumnya. *Atsar* dan sanadnya ini telah berulang-ulang.
[37] *Ibid.*
[38] *Ibid.*
[39] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290) dan Fakhrurrazi dalam tafsir (18/215).

19955. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, عَلَى الْعَرْشِ *"Ke atas singgasana,"* ia berkata, "Ke atas tahta."[40]

19956. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana,"* ia berkata, "Ia menaikkan kedua orang tuanya ke atas tahta."[41]

19957. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan berkata, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana,"* ia berkata, "Ke atas tahta."[42]

19958. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana,"* ia berkata, "Tempat duduknya."[43]

19959. Ibnu Abdirrahim Al Barqi menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Zaid bin Aslam tentang

---

40 Abdurrazzaq dalam tafsir (7/224).
41 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2201) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/74).
42 Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (147).
43 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202).

firman-Nya, وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ *"Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana."* Amr bin Abu Salamah mengatakan, "Apakah sampai kabar kepadamu bahwa ia adalah bibinya." Ia menjawab, "Itu adalah pendapat sebagian ahli ilmu, mereka mengatakan bahwa ibunya telah wafat sebelum itu, sedangkan yang ini adalah bibinya."[44]

Firman-Nya, وَخَرُّوا۟ لَهُۥ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf."* Dia berfirman, "Ya'qub, anak-anaknya, dan ibunya, merebahkan diri kepada Yusuf seraya sujud kepadanya.

19960. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا۟ لَهُۥ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf,"* ia berkata, "Ia (Yusuf) menaikkan kedua orang tuanya ke atas tahta, dan keduanya bersujud kepadanya. Saudara-saudaranya pun sujud kepadanya."[45]

---

[44] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82) dari Wahb dan As-Suddi, serta Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/288).

[45] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (870), ia berkata, "Kata ganti لَهُ merujuk kepada Allah, dan itu jauh sekali."
Dikatakan, "Kata ganti tersebut untuk Yusuf, dan huruf *lam* adalah *litta'lil*, yakni, mereka merebahkan diri karenanya."
Kami memilih pendapat Ath-Thabari dalam hal ini, yakni, itu merupakan sujud penghormatan di antara mereka, dan dilakukan oleh mereka kepada antar makhluk, bukan dengan maksud saling menyembah satu sama lain.

19961. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ya'qub membawa keluarganya untuk menemui Yusuf, dan ketika mereka telah berkumpul dengan Ya'qub, anak-anaknya masuk menghadap Yusuf, dan ketika mereka semua melihatnya, mereka sujud kepadanya, dan itu adalah salam hormat kepada raja pada masa itu, dan itu dilakukan oleh bapak, ibu dan saudara-saudaranya.[46]

19962. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُۥ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf."* Itu merupakan salah satu bentuk hormat dari umat sebelum kalian. Dengan cara seperti inilah mereka memberikan hormat satu sama lain. Oleh karena itu, Allah memberikan umat ini salam, salam hormat penghuni surga, kemuliaan dari Allah yang Dia segerakan untuk mereka, dan sebagai nikmat dari-Nya.[47]

19963. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُۥ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf,"* ia berkata, "Salah satu bentuk hormat seseorang pada waktu itu adalah saling sujud satu sama lain."[48]

---

[46] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).
[47] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202).
[48] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/224) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202).

19964. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman berkata, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf,"* ia berkata, "Itu merupakan bentuk salam hormat di antara mereka."[49]

19965. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf."* Maksudnya adalah kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Itu merupakan bentuk salam hormat mereka, sebagaimana dilakukan oleh orang-orang saat ini."[50]

19966. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf,"* ia berkata, "Salam hormat di antara mereka."[51]

19967. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا *"Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf,"* ia berkata, "Sujud itu adalah karena kemuliaannya, sebagaimana

---

[49] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (147).
[50] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/281).
[51] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290).

malaikat sujud kepada Adam karena kemuliaannya, bukan sujud karena menyembah."[52]

Maksud pendapat yang mengatakan bahwa sujud itu merupakan salam hormat di antara mereka, adalah, itu dilakukan kepada makhluk, bukan untuk menyembah satu sama lain. Di antara hal yang menunjukkan bahwa itu adalah etiket umat terdahulu yang tidak dimaksudkan sebagai penyembahan satu sama lain adalah perkataan A'sya bani Tsa'labah berikut ini:

فَلَمَّا أَتَانَا بُعَيْدَ الكَرَى   سَجَدْنَا لَهُ وَرَفَعْنَا عَمَارَا[53]

"Ketika datang kepada kami jauh dari kantuk, kami bersujud kepadanya dan kami membuatkannya taman bunga."

Firman-Nya, يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَٰىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّى حَقًّا *"Wahai ayahku inilah ta`bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan."* Allah SWT berfirman, "Yusuf berkata kepada bapaknya, 'Wahai Bapakku, inilah sujud di mana bapak, ibu, dan saudara-saudaraku berikan kepadaku, تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ *'Ta`bir mimpiku yang dahulu itu'."* Yaitu ta'bir mimpi yang aku lihat." Yaitu mimpi yang dilihatnya sebelum perbuatan yang dilakukan oleh saudara-saudaranya kepadanya, bahwa sebelas bintang, matahari, dan bulan bersujud kepadanya.

---

[52] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202).

[53] Bait syair ini diambil dari *Diwan* (83), dari *qasidah* yang berjudul أخو الحرب yang redaksi awalnya yaitu:

أأزمعت من آل ليلى ابتكارا   وشطت على ذي هوى أن تزارا رفعنا عمارا

Maksudnya, kami menghormatinya dengan membangun taman bunga.
Mereka menghormatinya dengan cara seperti itu.
Setelah bait syair ini adalah:

فذاك أوان التقى والزكى   وذاك أوان من الملك حارا

قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا *"Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan."* Ia berkata, "Tuhanku telah merealisasikan kedatangan ta'birnya menjadi kenyataan."

Ahli ilmu berbeda pendapat tentang ukuran waktu antara mimpi Yusuf dengan ta'birnya.

Sebagian berpendapat bahwa waktunya adalah 40 tahun. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19968. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Mutamir menceritakan kepada kami dari bapaknya, ia berkata: Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Salman Al Farisi, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf sampai melihat ta'birnya, adalah 40 tahun."[54]

19969. Ya'qub bin Burhan dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, ia berkata: Utsman berkata, "Antara mimpi Yusuf dan realita ta'birnya adalah 40 tahun."[55]

19970. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf dengan ta'birnya adalah 40 tahun."[56]

[54] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

[55] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/75).

[56] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

19971. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Syaddad, ia berkata, "Ia melihat ta'bir mimpinya setelah 40 tahun."[57]

19972. ...ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, riwayat yang sama.[58]

19973. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Dharar, dari Abdullah bin Syaddad, bahwa ia mendengar orang-orang berselisih pendapat tentang mimpi yang ia lihat sebagiannya ketika ia sedang shalat. Ketika ia telah selesai, ia menanyakan tentang hal itu, maka mereka menyembunyikannya, sehingga berkata, "Ta'bir mimpi Yusuf menjadi kenyataan setelah 40 tahun."[59]

19974. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Dharar bin Marrah, dari Abdullah bin Syaddad, ia berkata, "Antara mendengar mimpi Yusuf dengan ta'birnya adalah 40 tahun."[60]

19975. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail dan Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Sinan,

---

[57] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/264).

[58] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

[59] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/75), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/264).

[60] *Ibid.*

ia berkata: Abdullah bin Syaddad mendengar orang-orang berselisih pendapat tentang mimpi, kemudian ia menyebutkan hadits yang sama dari As-Sa`ib, dari Ibnu Fudhail.[61]

19976. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata, "Ia melihat ta'bir mimpinya setelah 40 tahun."[62]

19977. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Syaddad, ia berkata, "Mimpi Yusuf menjadi kenyataan setelah 40 tahun. Di sinilah berakhir mimpi tertinggi."[63]

19978. ...ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf dengan melihat ta'birnya adalah 40 tahun."[64]

19979. ...Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf dan ta'birnya adalah 40 tahun."[65]

---

[61] *Ibid.*

[62] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

[63] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290).

[64] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* 93/82).

[65] *Ibid.*

19980. ...ia berkata: Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf dengan melihat ta'birnya adalah 40 tahun."[66]

19981. ...ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqazdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Syaddad, ia berkata, "Antara mimpi Yusuf dengan melihat ta'birnya adalah 40 tahun."[67]

Ahli ilmu lain berpendapat bahwa masanya adalah 80 tahun. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19982. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, "Sejak Yusuf berpisah dengan Ya'qub sampai keduanya berjumpa, adalah 80 tahun. Kesedihan tidak pernah terpisah dari hatinya, dan air matanya meleleh di kedua pipinya. Pada waktu itu di muka bumi tidak ada seorang hamba pun yang lebih mencintai Allah selain Ya'qub."[68]

19983. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Jasr bin Farqad, ia

---

[66] *Ibid.*

[67] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/264).

[68] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/82).

berkata, "Antara Ya'qub kehilangan Yusuf dengan kembalinya adalah 80 tahun."[69]

19984. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Ali menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Iyadh, ia berkata, "Aku mendengar bahwa antara lepasnya Yusuf dari genggaman Ya'qub sampai keduanya bertemu, adalah 80 tahun."[70]

19985. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Mahran menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, ia berkata, "Yusuf dilemparkan ke sumur ketika ia berumur 17 tahun, dan antara masa itu sampai pertemuannya dengan Ya'qub adalah 80 tahun. Lalu hidup setelah itu selama 30 tahun. Ia (Yusuf) meninggal pada umur 120 tahun."[71]

19986. ...ia berkata: Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, riwayat yang sama. Hanya saja, ia berkata, "83 tahun."[72]

19987. ...ia berkata: Daud bin Mahran menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, ia berkata, "Yusuf dilemparkan ke sumur ketika ia berumur 17 tahun. Ia berada dalam

---

[69] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/282).
[70] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/282).
[71] *Ibid.*
[72] *Ibid.*

perbudakan, dalam penjara, dan dalam kerajaan (seluruhnya berjumlah) 80 tahun. Kemudian Allah menyatukannya, dan hidup setelah itu selama 23 tahun."[73]

19988. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, "Yusuf dilemparkan ke sumur pada waktu ia berumur 17 tahun, kemudian hilang dari bapaknya selama 90 tahun. Kemudian hidup setelah Allah menyatukannya, dan melihat ta'bir mimpinya selama 23 tahun. Kemudian ia meninggal pada waktu berumur 120 tahun."[74]

19989. Mujahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, "(Sejak) Yusuf hilang dari bapaknya di sumur dan di penjara, sampai keduanya bertemu, adalah 80 tahun. (Selama itu) air mata Ya'qub tidak pernah kering, dan tidak ada di muka bumi seseorang yang lebih mulia di sisi Allah daripada Ya'qub."[75]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa masanya adalah 18 tahun. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19990. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Disebutkan kepada kami —*Wallahu A'lam*— bahwa perginya Yusuf dari Ya'qub adalah 18 tahun. Para ahli kitab menduga

---

[73] *Ibid.*

[74] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2202) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/290).

[75] *Ibid.*

itu adalah 40 tahun, atau sekitar itu, dan masa antara Ya'qub hidup bersama Yusuf sampai di Mesir adalah 17 tahun. Kemudian Allah memanggilnya (wafat)."[76]

Firman-Nya, وَقَدْ أَحْسَنَ بِيٓ إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ *"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir."* Allah SWT berfirman untuk memberitahu perkataan Yusuf, "Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku dengan cara mengeluarkanku dari penjara dan dengan cara mendatangkan kalian dari dusun padang pasir."

Tempat tinggal Ya'qub dan anak-anaknya —sebagaimana disebutkan— adalah padang pasir Palestina.

19991. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Tempat tinggal Ya'qub dan anak-anaknya -seperti yang disebutkan oleh sebagian ahli ilmu kepadaku- adalah sebuah gurun di kawasan Palestina, perbatasan Syam. Sebagian yang lain mengatakan bahwa tempat tinggal mereka di sebuah jalan di padang pasir dari arah bukit, sebuah dusun yang memiliki banyak unta."[77]

19992. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata, "Seorang syaikh

---

[76] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/83) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/282).

[77] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2203) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/48). Keduanya dari Ali bin Abi Thalhah.

mengabarkan kepada kami bahwa Ya'qub tinggal di padang pasir Palestina."[78]

19993. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَدْ أَحْسَنَ بِيٓ إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ *"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir."* Maksudnya, Ya'qub dan anak-anaknya tinggal di negeri Kan'an yang banyak memiliki peternakan."[79]

19994. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ *"Dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir,"* ia berkata, "Mereka nomaden."[80]

Kata الْبَدْوُ adalah *mashdar* dari perkataan seseorang, بَدَا فُلاَنٌ إِذَا صَارَ بِالْبَادِيَةِ يَبْدُوْا بُدُوًّا "Fulan tinggal di gurun." Diceritakan bahwa Ya'qub dan orang-orang yang bersamanya, yakni anak-anaknya, keluarganya, dan cucu-cucunya, masuk ke Mesir dengan berjumlah sedikitnya 100 orang, dan ketika mereka keluar dari Mesir bertambah menjadi 600.000. Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19995. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Al Habbab dan Amr bin Muhammad menceritakan kepada

---

[78] *Ibid.*

[79] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2203) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/48).

[80] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/327) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/291) dari Ibnu Abbas.

kami dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Abdullah bin Syaddad, ia berkata, "Keluarga Ya'qub berkumpul menuju kediaman Yusuf di Mesir, (yang saat itu) berjumlah 86 orang; anak kecil, dewasa, laki-laki, dan perempuan. Lalu mereka keluar dari Mesir ketika Fir'aun mengeluarkan mereka berjumlah 600.000 lebih."[81]

19996. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Keluarga Yusuf keluar dari Mesir (dengan) berjumlah 670.000 orang, maka Fir'aun berkata, 'Mereka adalah golongan kecil'."[82]

19997. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Israil dan Al Mas'udi, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Bani Israil memasuki Mesir dengan berjumlah 63 orang, lalu mereka keluar dari Mesir dengan berjumlah 600.000 orang. Israil berkata dalam haditsnya, '670.000 orang'."[83]

19998. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Masruq, ia berkata, "Keluarga Yusuf masuk ke Mesir dengan berjumlah 370 orang laki-laki dan perempuan."[84]

---

[81] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/76).

[82] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/268) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/76).

[83] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/268) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/76).

[84] *Ibid.*

Firman-Nya, مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓ *"Setelah syetan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku."* Maksudnya adalah setelah merusak apa yang ada antara aku dengan mereka, serta membawa sebagian kami. Dikatakan, نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنَ فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ، يَنْزِغُ نَزْغًا وَنُزُوْغًا.

Firman-Nya, إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku memiliki kelembutan dan berbuat sesuai dengan kehendaki-Nya. Di antara kelembutan-Nya adalah mengeluarkanku dari penjara dan mendatangkan keluargaku dari padang pasir, setelah kami dan mereka berjauhan, dan setelah aku menjadi hamba, budak, dan pelayan. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19999. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki."* Maksudnya, Dia lembut kepada Yusuf dan berbuat sesuatu kepadanya, sehingga ia keluar dari penjara, dan ia kedatangan keluarganya dari dusun padang pasir. Dia juga mencabut dari hatinya kejahatan syetan dan adu dombanya kepada saudara-saudaranya.[85]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ *"Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui,"* terhadap kemaslahatan makhluk-Nya, dan seterusnya,

[85] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2203) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/84).

tidak tersembunyi dari-Nya awal dan akhir segala sesuatu. الْحَكِيمُ *"Maha Bijaksana,"* dalam pengaturan-Nya.

●●●

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi. (Ya Tuhan), Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih."

(Qs. Yuusuf [12]: 101)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, :Setelah Allah SWT mengumpulkan Yusuf dengan kedua orang tua dan saudara-saudaranya, dibentangkan kepadanya dunia berupa kemuliaan dan kedudukan di dunia, serta kerinduan untuk berjumpa dengan orang tua dan nenek moyang mereka dari kalangan orang-orang yang shalih. Yusuf berkata, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ *'Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan'.* Yakni dari kerajaan Mesir. وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *'Dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi'.* Yakni menta'birkan mimpi.

فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *"(Ya Tuhan), Pencipta langit dan bumi."* Ia berkata, "Wahai pencipta langit dan bumi."

أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ *"Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat."* Ia berkata, "Engkau adalah pelindungku di dunia dari orang yang hendak berbuat baik kepadaku dan orang yang menghendaki keburukan terhadapku dengan pertolongan-Mu. Engkau juga memberiku makan dengan nikmat-Mu dan berbuat lemah lembut terhadapku di akhirat dengan keutamaan dan kasih sayang-Mu."

تَوَفَّنِي مُسْلِمًا *"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam."* Ia berkata, "Matikanlah aku dalam keadaan Islam."

وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ *"Dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih."* Ia berkata, "Gabungkanlah aku dengan bapak-bapakku yang shalih, Ibrahim, Ishaq, para rasul, serta nabi-Mu sebelum mereka."

Dikatakan bahwa sesungguhnya sebelum Yusuf tidak ada seorang pun dari para nabi yang menghendaki kematian. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20000. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi."* Ibnu Abbas berkata, "Nabi pertama yang meminta kematian kepada Allah adalah Yusuf."[86]

---

[86] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2204) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/85). Dalam *Zad Al Masir* (4/292), Ibnu Jauzi berkata dari Ibnu Abbas, ia

20001. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan,"* ia berkata, "Ia merindukan pertemuan dengan Tuhannya, dan ia ingin bertemu dengan-Nya serta bapak-bapaknya, maka ia berdoa kepada Allah agar mematikannya dan mengumpulkannya dengan mereka. Tidak seorang nabi pun yang meminta kematian selain Yusuf. Dia berkata, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ... *'Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi...'."*

Ibnu Juraij berkata, "Pada sebagian Al Qur`an (disebutkan bahwa) ada nabi yang berkata, 'Matikanlah aku'."[87]

20002. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ *"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih."* Itu Yusuf ucapkan ketika ia telah berkumpul dengan keluarganya dan matanya telah tenang. Ketika itu ia terbenam dalam

---

berkata, "Janganlah Engkau lepaskan aku dari Islam, hingga Engkau mematikanku."

Ibnu Uqail berkata, "Yusuf tidak mengharap kematian, hanya saja ia meminta mati dengan satu sifat, yang maknanya, 'Jika Engkau mematikanku maka matikanlah aku dalam keadaan Islam'."

[87] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2204) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/292).

kesenangan dunia, kerajaannya, dan kenikmatannya. Oleh karena itu, ia merindukan orang-orang shalih sebelum dirinya."

Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada seorang nabi pun yang menginginkan kematian sebelum Yusuf."[88]

20003. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Arubah, dari Qatadah, ia berkata, "Ketika penyatuannya berkumpul, dan telah sempurna atasnya nikmat, maka ia menghendaki pertemuan dengan Tuhannya. Ia berkata, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ *'Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi. (Ya Tuhan), Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih'.*"[89]

20004. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Lebih dari satu orang menceritakan kepadaku dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa ketika Yusuf AS berkumpul dengan saudara-saudaranya, dan pada waktu itu ia menjadi Raja Mesir, ia merindukan Allah dan bapak-bapaknya yang shalih (Ibrahim

---

[88] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2205).
[89] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2204).

dan Ishaq), maka ia berkata, رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi. (Ya Tuhan), Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih'."*[90]

20005. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Muslim bin Khalid, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi,"* ia berkata, "Ta'bir."[91]

20006. Diceritakan kepadaku dari Al Hasan, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ *"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih,"* ia berkata, "Matikanlah aku dalam ketaatan kepada-Mu, dan ampunilah aku jika Engkau mematikanku."[92]

20007. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf

---

90 Mujahid dalam tafsir (401).

91 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2203) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/85).

92 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2204).

berkata ketika melihat karamah dan keutamaan Allah kepadanya dan keluarganya, ketika Allah mempertemukan mereka kembali dalam kegembiraan. يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ *"Wahai ayahku inilah ta`bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan."* Sampai firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ *"Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Yuusuf [12]: 100) Kemudian Yusuf mengurung diri, dan diceritakan bahwa yang ia miliki di dunia بَائِدٌ "binasa"[93] dan hilang, maka ia berkata, رَبِّ قَدۡ ءَاتَيۡتَنِي مِنَ ٱلۡمُلۡكِ وَعَلَّمۡتَنِي مِن تَأۡوِيلِ ٱلۡأَحَادِيثِۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۖ تَوَفَّنِي مُسۡلِمٗا وَأَلۡحِقۡنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah mengamugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta`bir mimpi. (Ya Tuhan), Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih."*[94]

Disebutkan bahwa anak-anak Ya'qub yang telah memperlakukan Yusuf pada masa kecil dahulu, (yakni membuangnya di sebuah sumur), ayah mereka (Ya'qub) memohonkan ampunan untuk mereka, dan Allah menerima tobat mereka serta mengampuni mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20008. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[93] بائد : هالك "binasa" باد يبيد بيدا. Lihat *Al-Lisan* (entri: بيد).

[94] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2204).

kepadaku dari Shalih Al Muri, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik, ia berkata: Sesungguhnya ketika Allah SWT menyatukan Ya'qub dengan anak-anaknya, dan matanya telah menjadi tenang, ia membiarkan anaknya menyendiri, sehingga mereka berkata satu sama lain, "Bukankah kalian telah mengetahui perbuatan kalian, dan kalian mendapatkan maaf dari bapak kalian, bahkan Yusuf telah kalian temukan?" Mereka menjawab, "Ya." Lalu berkata, "Maaf dari keduanya telah memperdaya kalian, lalu bagaimana dengann Tuhan kalian?"

Masalah tersebut kemudian membawa mereka untuk menemui sang bapak, mereka duduk di hadapannya, sedangkan Yusuf duduk di sisi bapaknya. Mereka berkata, "Wahai bapak kami, kami telah mendatangkanmu dalam suatu masalah yang belum pernah kami lakukan sama sekali sebelumnya, dan turun perintah kepada kami yang belum pernah diturunkan kepada kami yang seperti itu, hingga kami tergerak untuk melakukannya, dan para nabi adalah makhluk yang paling penyayang." Ya'qub lalu berkata, "Ada apa anak-anakku?" Mereka menjawab, "Bukanlah engkau telah mengetahui perbuatan kami terhadapmu dan terhadap Yusuf?" Ya'qub menjawab, "Ya." Mereka berkata, "Bukankah kalian berdua telah memaafkan?" Keduanya menjawab, "Ya." Mereka berkata, "Walaupun kalian berdua telah memaafkan kami, namun itu tidak berarti apa-apa jika Allah tidak memaafkan kami." Ya'qub lalu berkata, "Lalu, apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami ingin kalian berdoa kepada Allah untuk kami. Jika wahyu datang

kepadamu dari Allah, bahwa Dia telah memaafkan kami, maka mata kami menjadi tenang dan hati kami menjadi lega. Namun jika tidak, maka tidak ada mata yang tenang di dunia ini untuk selamanya."

Ia (Anas bin Malik) berkata: Sang bapak pun berdiri dan menghadap kiblat, diikuti oleh Yusuf yang berdiri di belakangnya. Mereka berdiri di belakangnya dengan penuh kehinaan dan kekhusyuan.. Ya'qub berdoa dan Yusuf mengamini, dan permohonan mereka tidak dijawab selama 20 tahun. Shalih Al Murri berkata: Hingga sampai pada 20 tahunan, Jibril kemudian turun kepada Ya'qub AS dan berkata, "Sesungguhnya Allah mengutusku kepadamu, dan aku membawakan kabar gembira kepadamu, bahwa Dia telah mengabulkan doamu untuk anak-anakmu. Dia telah mengampuni perbuatan mereka, serta telah mengambil janji mereka setelahmu atas kenabian."[95]

20008. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman berkata dari Abu Imran Al Juni, ia berkata, "Demi Allah, jika terjadi kematian Yusuf, maka Allah akan memasukkan mereka ke neraka. Akan tetapi Allah SWT menahan jiwa Yusuf supaya sampai kepadanya perintah dan kasih sayang-Nya untuk mereka."

Ia berkata, "Demi Allah, tidak ada cerita Allah memberitakan kepada mereka, yang mencela mereka dengan hal itu karena

---

[95] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/81), ia berkata, "*Atsar* ini *mauquf* dari Anas, Yazid Ar-Ruqasyi, dan Shalih Al Muri, yang keduanya sangat *dha'if*."

mereka adalah nabi-nabi penghuni surga, akan tetapi Allah menceritakan kepada kita berita mereka supaya hamba-Nya tidak berputus asa."[96]

Disebutkan bahwa Ya'qub meninggal sebelum Yusuf, dan Ya'qub berwasiat kepada Yusuf serta memerintahkannya agar menguburkannya di sisi bapaknya (Ishaq AS). Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20010. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Ketika kematian menjemput Ya'qub, ia berwasiat kepada Yusuf agar menguburnya di sisi Ibrahim dan Ishaq. Ketika ia meninggal, ditiupkan ramuan pahit padanya dan jenazahnya dibawa ke Syam. Ketika mereka sampai di tempat itu, Aish (saudara Ya'qub) menyambutnya, ia berkata, "Ia telah mengalahkanku dalam hal dakwah, maka demi Allah, dia tidak akan mengalahkanku dalam hal penguburan!" Ia pun melarang orang-orang yang akan menguburnya. Ketika mereka tertahan, Hisyam bin Dan bin Ya'qub berkata — Hisyam adalah tuli— kepada sebagian saudaranya, "Mengapa kakekku tidak dikubur?" Mereka menjawab, "Ini, pamanmu yang melarangnya." Ia lalu berkata, "Tunjukkan kepadaku di mana dia" Ketika ia melihatnya, Hisyam mengangkat tangannya lalu memukul kepala Aish dengan satu kali pukulan yang sangat keras hingga menanggalkan kedua

[96] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/284).

matanya dan jatuh di pelipis Ya'qub. Keduanya pun lalu dikubur dalam satu liang kubur.[97]

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾

"Demikian itu (adalah) di antara berita-berita yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu-daya."

(Qs. Yuusuf [12]: 102)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Berita yang Aku kabarkan ini adalah berita Yusuf dan orang tuanya (Ya'qub) serta saudara-saudaranya, serta semua yang ada dalam surah ini, مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ *"(Adalah) di antara berita-berita yang gaib."* Dia berfirman, "Di antara berita gaib yang tidak kalian saksikan dan tidak kalian lihat, akan tetapi Kami نُوحِيهِ إِلَيْكَ *'Yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad)'*, dan Kami memberitahukanmu, agar dengan berita tersebut Kami menetapkan hatimu dan mendorong hatimu untuk bersabar atas kejadian yang menimpamu, berupa penderitaan dari kaummu tentang Dzat Allah. Juga agar kamu tahu bahwa sebelummu terdapat orang yang Allah utus, dan ketika mereka bersabar atas

[97] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2205) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/291, 292).

kejadian yang menimpa mereka, maka mereka memaafkan, memerintahkan kepada kebaikan, berpaling dari orang-orang bodoh, mendapatkan kemenangan, mendapat pertolongan, mendapatkan kedudukan di dunia, dan mengalahkan niat orang-orang yang memusuhi mereka serta musuh agama Allah."

Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Oleh karena itu wahai Muhammad, ikutilah jejak mereka, dan ceritakanlah perihal mereka." وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ *'Padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu-daya'."*

Allah berfirman, "Kamu (Muhammad SAW) tidak hadir di antara saudara-saudara Yusuf, ketika mereka berkumpul dan menyepakati pendapat mereka, dan benarlah keinginan mereka untuk melemparkan Yusuf ke dasar sumur, dan itulah tipu-daya mereka." وَهُمْ يَمْكُرُونَ *"Dan mereka sedang mengatur tipu-daya."* Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20011. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ *"Padahal kamu tidak berada pada sisi mereka."* Maksudnya adalah Muhammad SAW. Allah berfirman, "Kamu tidak berada di antara mereka ketika mereka melemparkannya ke dasar sumur وَهُمْ يَمْكُرُونَ *'Dan mereka sedang mengatur tipu-daya'*, terhadap Yusuf."[98]

---

[98] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2206) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/293).

20012. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ *"Padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu-daya,"* ia berkata, "Mereka adalah anak-anak Ya'qub."[99]

وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

"Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman — walaupun kamu sangat menginginkannya—."

(Qs. Yuusuf [12]: 103)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Kebanyakan kaummu yang musyrik, wahai Muhammad, tidak mempercayai dan membenarkanmu, meskipun kamu sangat ingin mereka beriman kepadamu, membenarkanmu dan mengikuti apa yang kamu bawa dari sisi Tuhanmu."

[99] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2206).

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾

"Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini),

itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam."

(Qs. Yuusuf [12]: 104)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Kamu sekali-kali tidak meminta, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang mengingkari kenabianmu serta menolak untuk membenarkanmu dan mengakui apa yang kamu bawa kepada mereka dari Tuhanmu, serta meninggalkan penyembahan kepada berhala dan taat kepada Yang Maha Pengasih. مِنْ أَجْرٍ *'Upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini)'.* Maksudnya yaitu balasan dan upah dari mereka. Akan tetapi balasan dan upah pekerjaanmu ada di sisi Allah."

Dia berfirman, "Sekali-kali kamu jangan meminta balasan dari mereka atas seruanmu itu, maka mereka mengatakan kepadamu: 'Maksud seruanmu kepada kami untuk mengikutimu adalah agar kami memberikan kepadamu harta kami jika kamu memintanya', dan jika kamu tidak meminta itu kepada mereka, maka mereka berhak mengetahui bahwa kamu menyeru mereka untuk mengkutimu adalah bersumber dari dirimu karena perintah Tuhanmu, nasihatilah mereka, dan berhati-hatilah dari tipu daya mereka."

Firman-Nya, إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ *"Itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam."* Allah SWT berfirman, "Untuk apa

Tuhanmu mengutusmu, wahai Muhammad, berupa kenabian dan risalah selain pengajaran?"

Dia berfirman, "Selain nasihat dan pengajaran kepada seluruh alam, supaya mereka mendapat nasihat dan pengajaran."

وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya."

(Qs. Yuusuf [12]: 105)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Banyak sekali tanda-tanda di langit dan di bumi milik Allah, sebagai bahan pembelajaran dan hujjah, seperti matahari, bulan, bintang, gunung, laut, tumbuhan, dan pepohonan."

يَمُرُّونَ عَلَيْهَا *"Yang mereka melaluinya."* Dia berfirman, "Maksudnya adalah, mereka melaluinya tapi mereka berpaling, tidak mengambil pelajaran dan tidak memikirkannya. Padahal, hal-hal tersebut menunjukkan keesaan Tuhan, dan ketuhanan tidak layak kecuali bagi Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, Yang telah menciptakannya dan menciptakan segala sesuatu, lalu mengaturnya."

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat berikut ini:

20013. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَكَأَيِّن مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya."*

Dalam mushhaf Abdullah berbunyi يَمْشُوْنَ عَلَيْهَا "mereka berjalan di atasnya". Langit dan bumi adalah dua tanda-tanda yang agung.[100]

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."

(Qs. Yuusuf [12]: 106)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Orang-orang yang sifatnya telah disebutkan dalam firman-Nya." وَكَأَيِّن مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya."* (Qs. Yuusuf [12]: 105) Tidak membaca bahwa Dialah Penciptanya, pemberi rezekinya, dan pencipta segala sesuatu. Mereka justru menyekutukan-

[100] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/285) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/331, 332).

Nya dalam bentuk menyembah berhala dan patung, serta dugaan mereka bahwa Dia mempunyai anak. Maha Suci Allah atas dugaan mereka tersebut.

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20014. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* ia berkata, "Tentang keimanan mereka jika dikatakan kepada mereka, 'Siapa yang menciptakan langit? Siapa yang menciptakan bumi? Siapa yang menciptakan gunung?' Mereka menjawab, 'Allah'. Padahal, mereka orang-oranng musyrik."[101]

20015. Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* ia berkata, "Tanyakan kepada mereka, 'Siapa yang menciptakan kalian? Siapa yang menciptakan langit dan bumi?' Mereka akan menjawab, 'Allah'. Itu merupakan keimanan mereka kepada Allah, padahal mereka menyembah selain-Nya."[102]

20016. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Amir

[101] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/294), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/285), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/331).

[102] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2207) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/294).

dan Ikrimah, tentang ayat, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* keduanya berkata, "Mereka mengetahui bahwa Dialah Tuhan mereka, dan Dialah pencipta mereka, padahal mereka menyekutukan-Nya."[103]

20017. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Amir dan Ikrimah, riwayat yang sama.[104]

20018. ...ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Nashr dan Ikrimah, tentang ayat, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain),"* ia berkata, "Tentang keimanan mereka jika mereka ditanya, 'Siapa yang menciptakan langit?' Mereka menjawab, 'Allah'. Jika mereka ditanya, 'Siapa yang menciptakan mereka?' Mereka menjawab, 'Allah'. Padahal, mereka setelah itu menyekutukan-Nya."[105]

20019. ...ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Al Fadhl bin Yazid Ats-Tsimali, dari Ikrimah, ia berkata, tentang firman-Nya, وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ *"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'.* (Qs. Luqmaan [31]: 25) Lalu jika mereka ditanya tentang Allah dan sifat-Nya, maka mereka menyifati-

---

[103] *Ibid.*
[104] *Ibid.*
[105] *Ibid.*

Nya dengan sifat selain-Nya dan menganggap-Nya memiliki anak. Mereka juga menyekutukan-Nya."[106]

20020. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* Maksudnya, keimanan mereka atas perkataan mereka, "Allah adalah pencipta kami, memberi rezeki kepada kami dari mematikan kami."[107]

20021. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* Keimanan mereka adalah perkataan mereka, "Allah adalah pencipta kami, memberi rezeki kepada kami, dan mematikan kami."[108]

20022. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

[106] *Ibid.*

[107] Mujahid dalam tafsir (401), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/294), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2207), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/87).

[108] *Ibid.*

tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* Keimanan mereka adalah perkataan mereka, 'Allah adalah pencipta kami, memberi rezeki kepada kami, dan mematikan kami'. Ini merupakan keimanan yang disertai dengan kemusyrikan penyembahan mereka kepada selain-Nya."[109]

20023. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najh, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain),"* ia berkata, "Keimanan mereka adalah perkataan mereka, 'Allah adalah pencipta kami, memberi rezeki kepada kami, dan mematikan kami'."[110]

20024. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hani bin Sa'id dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Al Qasim, dari Mujahid, ia berkata, "Mereka berkata, 'Allah adalah Tuhan kami, Dia memberi rezeki kepada kami'. Setelah itu mereka menyekutukan-Nya."[111]

20025. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata,

---

[109] *Ibid.*
[110] *Ibid.*
[111] *Ibid.*

"Keimanan mereka adalah perkataan mereka, 'Allah adalah Pencipta kami, memberi rezeki kepada kami, dan mematikan kami'."[112]

20026. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Tamilah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Jabir, dari Ikrimah, Mujahid, dan Amir, mereka berkata, tentang ayat, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain),"* ia berkata, "Tidak ada seorang pun kecuali ia tahu bahwa Allah telah menciptakannya dan menciptakan langit serta bumi. Inilah keimanan mereka, dan mereka mengingkari selain itu."[113]

20027. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* Maksudnya, dalam keimanan mereka ini, kamu tidak menemui seorang pun dari mereka kecuali pasti memberitakan kepadamu bahwa Allah adalah Tuhannya, Dialah yang menciptakannya dan memberinya rezeki. Padahal, ia musyrik dalam menyembah-Nya.[114]

---

[112] *Ibid.*

[113] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/294).

[114] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/224).

20028. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* ia berkata, "Janganlah bertanya kepada seorang pun dari orang-orang musyrik, 'Siapa Tuhanmu?' kecuali ia akan menjawab, 'Tuhanku adalah Allah', padahal ia menyekutukan-Nya."[115]

20029. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* Maksudnya adalah orang-orang Nasrani. وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ *"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'."* (Qs. Luqmaan [31]: 25) وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, 'Allah'."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 87) Jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapa yang memberi kalian rezeki?" Tentu mereka menjawab, "Allah." Padahal,

[115] *Ibid.*

mereka menyekutukan-Nya dan menyembah selain-Nya, serta bersujud kepada sekutu-sekutu selain-Nya.[116]

20030. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Mereka menyekutukan-Nya ketika bertalbiyah."[117]

20031. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* ia berkata, "Mereka tahu bahwa Allah adalah Tuhan mereka, namun setelah itu mereka menyekutukan-Nya."[118]

20032. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِاللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain),"* ia berkata, "Mereka tahu bahwa Allah adalah pencipta mereka dan pemberi rezeki kepada mereka, namun mereka tetap menyekutukan-Nya."[119]

---

[116] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/294) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/285).

[117] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/593).

[118] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/593), dan ia menisbatkannya kepada Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh.

[119] *Ibid.*

20033. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah,"* ia berkata: Tidak ada seorang pun yang menyembah Allah beserta selain-Nya kecuali ia orang yang percaya kepada Allah, sadar bahwa Allah adalah Tuhannya, Pencipta dan pemberi rezeki kepadanya, namun ia menyekutukan-Nya. Apakah kamu tidak melihat bagaimana Ibrahim berkata, قَالَ أَفَرَءَيْتُم مَّا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمُ ٱلْأَقْدَمُونَ ﴿٧٦﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيٓ إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾ *"Ibrahim berkata, 'Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah'. Kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu? Karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 75-77) Ia tahu bahwa mereka menyembah Tuhan semesta alam beserta apa yang mereka sembah.

Ia berkata, "Bukanlah seseorang yang menyekutukan-Nya juga percaya kepada-Nya. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana orang Arab bertalbiyah, yang berbunyi لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، إِلاَّ شَرِيْكًا هُوَ لَكَ، تَمْلِكُهُ وَمَا مَلَكَ? Mereka masih tetap menyekutukan-Nya."[120]

●●●

[120] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2208).

أَفَأَمِنُوٓاْ أَن تَأۡتِيَهُمۡ غَٰشِيَةٞ مِّنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ أَوۡ تَأۡتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿١٠٧﴾

"Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?"

(Qs. Yuusuf [12]: 107)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Apakah orang-orang yang tidak mengakui bahwa Allah adalah Tuhan mereka itu bisa dianggap beriman, kecuali mereka menyekutukan-Nya dalam peribadatan kepada selain-Nya?"

أَفَأَمِنُوٓاْ أَن تَأۡتِيَهُمۡ غَٰشِيَةٞ مِّنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ *"Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka."* Mereka terselubungi oleh siksa dan adzab Allah karena kemusyrikan mereka terhadap Allah, atau mereka kedatangan kiamat yang mendadak saat sedang dalam musyrik kepada Tuhan mereka, sehingga Allah mengekalkan mereka di neraka-Nya.

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20034. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَن تَأۡتِيَهُمۡ غَٰشِيَةٞ مِّنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ *"Kedatangan*

siksa Allah yang meliputi mereka," ia berkata, "Menyelubungi mereka."[121]

20035. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ *"Siksa Allah yang meliputi mereka,"* ia berkata, "Menyelubungi mereka."[122]

20036. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[123]

20037. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[124]

20038. ...Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[125]

20039. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَأَمِنُوٓاْ أَن تَأْتِيَهُمْ

---

[121] Mujahid dalam tafsir (401), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2208), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/331).

[122] *Ibid.*

[123] *Ibid.*

[124] *Ibid.*

[125] *Ibid.*

غَـٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ *"Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka,"* yakni siksa dari adzab Allah.[126]

20040. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, غَـٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ *"Siksa Allah yang meliputi mereka,"* ia berkata, "Malapetaka dahsyat yang menyelubungi mereka yaitu siksa dari Allah."[127]

قُلْ هَـٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik'."

(Qs. Yuusuf [12]: 108)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, قُلْ *"Katakanlah,"* wahai Muhammad. قُلْ هَـٰذِهِۦ *"Katakanlah, 'Inilah'."* Dakwah yang aku serukan dan jalan yang aku serukan kepada keesaan Allah dan kemurnian menyembah bukan

126 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2209) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/331).

127 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/225), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2209), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (9/274).

kepada tuhan-tuhan serta patung-patung dan taat kepada-Nya serta meninggalkan maksiat kepada-Nya, adalah jalanku, tarikatku, dan dakwahku.

أَدْعُو إِلَى اللهِ *"Aku mengajak (kamu) kepada Allah,"* hanya kepadanya, tidak ada sekutu bagi-Nya. عَلَى بَصِيرَةٍ *"Dengan hujjah yang nyata,"* dengan itu, dan keyakinan mengetahui-Nya dariku. أَنَا وَمَنِ *"Aku dan orang-orang,"* mengajak kepadanya dengan hujjah yang nyata juga. وَمَنِ اتَّبَعَنِي *"Dan orang-orang yang mengikutiku,"* serta membenarkanku dan percaya kepadaku. وَسُبْحَانَ اللهِ

"Maha Suci Allah." Allah SWT berfirman, "Katakanlah dengan menyucikan Allah dan mengagungkan-Nya dari memiliki sekutu dalam kerajaan-Nya, atau terdapat sesembahan selain-Nya dalam kekuasaan-Nya."

وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ *"Dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* Allah berfirman, "Aku terbebas dari orang yang menyekutukan-Nya. Aku bukanlah bagian dari mereka, dan mereka bukan bagian dariku."

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20041. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rubai bin Anas, tentang firman-Nya, قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ *"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata'."* Ia berkata, "Inilah dakwahku."[128]

[128] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/274)

20042. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ *"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata'."* Ia berkata, "Kalimat هَٰذِهِۦ سَبِيلِي *'Inilah jalan (agama)ku'*, maksundya adalah, inilah perintah, Sunnah, dan jalan Rasulullah. أَدْعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِي *'Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata'.* Maksudnya adalah hak Allah dan kewajiban bagi orang yang mengikuti-Nya untuk mengajak kepada apa yang diserunya, mengingatkan dengan Al Qur`an dan nasihat, serta mencegah perbuatan maksiat kepada Allah."[129]

20043. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Ja'far, dari Ar-Rubai bin Anas, tentang firman-Nya, قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِي *"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku'."* Maksudnya, inilah dakwahku.[130]

20044. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rubai, tentang firman-Nya, قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِي *"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku'."* Ia berkata, "Inilah dakwahku."[131]

●●●

[129] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2209-2210) Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/88) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/285)

[130] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/274) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/88), dari Ibnu Abbas.

[131] *Ibid.*

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾

"Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?"

(Qs. Yuusuf [12]: 109)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَمَا أَرْسَلْنَا *"Kami tidak mengutus,"* wahai Muhammad. مِنْ قَبْلِكَ إِلاَّ رِجَالاً *"Sebelum kamu, melainkan orang laki-laki,"* bukan perempuan dan bukan pula malaikat. نُوحِي إِلَيْهِمْ *"Yang Kami berikan wahyu kepadanya,"* yaitu ayat-ayat Kami yang berisi ajakan untuk taat kepada Kami, dan mengkhususkan ibadah kepada Kami. مِنْ أَهْلِ الْقُرَى *"Di antara penduduk negeri,"* yakni dari penduduk kota-kota besar, bukan orang dusun." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20045. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ *"Kami tidak mengutus*

sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri." Maksudnya, itu karena mereka lebih mengetahui dan lebih sabar daripada penduduk dusun.[132]

Firman-Nya, أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ *"Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi."* Allah SWT berfirman, "Apakah orang-orang musyrik yang mendustakanmu itu tidak bepergian, wahai Muhammad, serta mengingkari kenabianmu dan memperdaya apa yang kamu bawa, berupa tauhid Allah dan kemurnian taat serta menyembah kepada-Nya, di muka bumi. فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ *'Lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)'*, karena mereka mendustakan rasul Kami. Apakah Kami tidak menimpakan adzab Kami kepada mereka? Kemudian Kami menghancurkan mereka dengannya, dan Kami selamatkan darinya para rasul Kami dan para pengikutnya. Oleh karena itu, berpikirlah dan ambillah pelajaran darinya.

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20046. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[132] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2210) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/88).
العمود adalah kayu untuk berdirinya rumah, dan maksudnya adalah orang-orang nomaden.
Bentuk jamaknya adalah أَعْمِدَةٌ dan عُمُدٌ dikatakan كل خباء معمد dan dikatakan كل خباء كان طويلا فى الأرض يضرب على أعمدة كثيرة sehingga kepada orang nomaden tersebut dikatakan, عليكم بأهل ذلك العمود. Di antara contohnya juga adalah bait syair berikut ini:

وما اهل العمود لنا بأهل   ولا النعم المسام لنا بمال

Lihat *Al-Lisan* (entri: عمد).

kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata, tentang firman-Nya, وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم *"Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya,"* ia berkata, "Mereka berkata, مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَىْءٍ *'Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia'."* (Qs. Al An'aam [6]: 91). Serta firman-Nya وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ *'Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman walaupun kamu sangat menginginkannya'.* (Qs. Yuusuf [12]: 103) وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ *'Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini)'.* (Qs. Yuusuf [12]: 104) Serta firman-Nya, وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا *'Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya'.* (Qs. Yuusuf [12]: 105) Serta firman-Nya, أَفَأَمِنُوٓا۟ أَن تَأْتِيَهُمْ غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ *'Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka'.* (Qs. Yuusuf [12]: 107) Serta firman-Nya, أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ *'Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat',* orang-orang yang kami binasakan?"

Ia berkata, "Semua itu dikatakan kepada kaum Quraisy, 'Apakah mereka tidak bepergian di muka bumi lalu melihat bekas-bekas mereka, sehingga mereka mengambil pelajaran dan memikirkannya'?"[133]

[133] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/595), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh.

Firman-Nya, وَلَدَارُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٌ *"Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik."* Allah SWT berfirman, "Inilah perbuatan Kami di dunia dengan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Kami dan taat kepada Kami, bahwa jika siksa Kami diturunkan kepada orang-orang yang berbuat maksiat dan syirik terhadap Kami, maka Kami selamatkan mereka dari siksa, dan apa yang ada di akhirat lebih baik untuk mereka."

Penghilangan apa yang kami sebutkan tersebut adalah karena sudah cukup dengan petunjuk firman-Nya, وَلَدَارُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ *"Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa,"* kepada-Nya. Kata الدَّارُ di-*idhafah*-kan kepada الآخِـرَةِ, dan itu adalah akhirat karena perbedaan lafazh keduanya, sebagaimana dikatakan إِنَّ هَـٰذَا لَهُـوَ حَـقُّ الْـيَقِينِ *"Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 95). Juga sebagaimana dikatakan, أَتَيْتُكَ عَامَ الْأَوَّلِ، وَبَارِحَةَ الْأَوَّلِ، وَلَيْلَةَ الْأُوْلَى، وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ. Serta seperti perkataan bait syair berikut ini:

أَتَمْدَحُ فَقْعَسًا وَتَذُمُّ عَبْسًا   أَلاَ لِلهِ أُمُّكَ مِنْ هَجِيْنِ

"Apakah kamu memuji kekayaan dan mencela muka masam,

ingatlah kepada Allah! Ibumu adalah orang yang hina."

وَلَوْ أَقْوَتْ عَلَيْكَ دِيَارُ عَبْسٍ   عَرَفْتَ الذُّلَّ عِرْفَانَ الْيَقِيْنِ[١٣٤]

Yakni mengetahuinya dengan penuh keyakinan.

---

[134] Kedua bait tersebut terdapat pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/56), dan bait syair kedua terdapat pada Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/275). Bait syair kedua tersebut memiliki riwayat yang berbeda, yakni:

فإنك لو حللت ديار عبس   عرفت الذل عرفان اليقين

Abu Ja'far berkata: Takwil kalam dari penjelasan di atas adalah bahwa kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Firman-Nya, أَفَلَا تَعْقِلُونَ *"Maka tidakkah kamu memikirkannya?"* Allah berfirman, “Apakah orang-orang yang menyekutukan Allah itu tidak memikirkan hakikat seruan Kami kepada mereka? Kami kabarkan kepada mereka tentang buruknya kesudahan orang yang kafir, dan mereka telah menyaksikan, melihat, serta mendengar adzab yang menimpa umat-umat sebelumnya yang kafir dan mendustakan para utusan Kami."

حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ نَصْرُنَا
فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾

"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa."

(Qs. Yuusuf [12]: 110)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Kami tidak mengutus sebelum mereka kecuali laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya dari penduduk negeri. Mereka menjauhi orang yang Kami

utus kepada mereka, lalu mendustakannya dan menolak apa yang mereka bawa dari sisi Allah, hingga para rasul yang Kami utus kepada mereka merasa berputus asa untuk membuat mereka beriman dan membenarkan apa yang mereka bawa dari sisi Allah. Bahkan para rasul yang Kami utus kepada umat-umat yang mendustakan mereka tersebut menduga bahwa diri mereka telah dianggap berdusta tentang apa yang mereka bawa dari sisi Allah, berupa janji dan pertolongan-Nya kepada mereka, maka datanglah pertolongan Kami."

Ini merupakan pendapat sekelompok ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20047. Abu As-Sa`ib Sulam bin Junadah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Ketika para rasul berputus asa akan penerimaan kaum mereka, dan kaum mereka menduga bahwa para rasul itu mendustakan mereka. Lalu datanglah pertolongan, Kami menyelamatkan orang-orang yang Kami kehendaki."[135]

20048. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah Adh-Dharir menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama, hanya saja ia

[135] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2212), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/296), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89).

berkata dalam haditsnya berkata, "Para rasul putus asa." Bukan, "Apabila para rasul berputus asa."[136]

20049. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu`ammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya adalah keislaman kaum mereka, dan kaum para rasul menduga bahwa para rasul telah didustakan. Lalu جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا *"Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."*[137]

20050. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu`ammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[138]

20051. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Sehingga jika para rasul berputus asa akan kaumnya, dan kaum mereka menduga bahwa para rasul telah berdusta",

[136] *Ibid.*
[137] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211).
[138] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/296), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89), dan Mujahid dalam tafsir (402).

maka جَــاءَهُمْ نَصْـــرُنَا *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami'*."[139]

20052. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Imran As-Sulami, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Maksudnya, para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar mau membenarkan mereka, dan kaum mereka menduga bahwa para rasul telah mendustakan mereka.[140]

20053. Amr bin Abdil Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Imran bin Al Hirts As-Sulami, dari Abdullah bin Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* ia berkata, "Para rasul putus asa membujuk kaumnya agar mau mengikuti mereka." وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Ia berkata, "Para kaum tersebut menduga para rasul datang kepada mereka dengan membawa kebohongan."[141]

20054. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hushain dari Imran bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, tentang

[139] *Ibid.*
[140] *Ibid.*
[141] *Ibid.*

firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya adalah harapan bahwa kaum mereka akan bersedia mengikuti mereka. Bahkan kaum mereka justru menduga bahwa mereka telah berhasil membohongi para rasul. Oleh karena itu, جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا *"Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."*[142]

20055. Abu Hushain Abdullah bin Ahmad bin Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Abtsar menceritakan kepada kami, ia berkata: Hahsin menceritakan kepada kami dari Imran bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* ia berkata, "Para rasul putus asa membujuk kaumnya agar mau beriman, sedangkan para kaum menduga para rasul telah mendustai mereka tentang apa yang mereka janjikan dan dustakan. Lalu جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami'.*"[143]

20056. Muhammad bin Al Mutsanna menceritkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Hushain, dari Imran bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, tentang ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya adalah dari pertolongan kaum mereka. وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ

[142] *Ibid.*
[143] *Ibid.*

"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan." kaum menduga bahwa mereka telah mendustakan para rasul.[144]

20057. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Imran bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* ia berkata, "Untuk membujuk kaumnya agar mau beriman kepada mereka dan mengikuti mereka. Sementara itu, kaum mereka menduga bahwa mereka telah mendustakan para rasul. Oleh karena itu, جَآءَهُمْ نَصْرُنَا *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami'.*"[145]

20058. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Hushain, dari Imran bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[146]

20059. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Harun, dari Abbad Al Qarsyi, dari Abdurrahman bin Mu'awiyah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah*

---

[144] *Ibid.*

[145] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89).

[146] *Ibid.*

didustakan." Tanpa *tasydid,* dan takwilnya menurutnya adalah, kaum menduga para rasul telah didustakan.[147]

20060. Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalq bin Ghanam menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Al A'masy, dari Muslim, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* ia berkata, "Dari kaumnya, agar membenarkan mereka, sedangkan kaumnya menduga bahwa para rasul telah membohongi mereka. Lalu جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami'."*[148]

20061. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Maksudnya, para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar mengikuti mereka, sedangkan kaumnya menduga bahwa para rasul telah didustakan. Oleh karena itu, Allah menolong para rasul dan mengirimkan siksa (kepada kaumnya yang tak beriman).[149]

20062. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku

---

[147] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/296) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/287).

[148] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89), dan Mujahid dalam tafsir (402).

[149] *Ibid.*

menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ نَصْرُنَا *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."* Maksudnya, para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar taat dan mengikutinya, sedangkan kaum mereka menduga bahwa para rasul telah mendustai mereka. Lalu جَآءَهُمْ نَصْرُنَا *"Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."*[150]

20063. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Imran bin Al Harts, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya adalah dari kaumnya. وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Maksudnya, tidaklah mereka menangguhkan keimanan kecuali yang menduga bahwa mereka telah dibohongi.[151]

20064. ...ia berkata: Adam Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain bin Abdirrahman menceritakan kepada kami dari Imran bin Al Harits, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah*

[150] *Ibid.*
[151] *Ibid.*

meyakini bahwa mereka telah didustakan," tidak ber-*tasydid.*" Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Kaum menduga para rasul telah membohongi mereka."[152]

20065. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* bahwa maksudnya adalah dari kaum mereka, sedangkan kaum menduga bahwa para rasul telah membohongi mereka.[153]

20066. ...ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Khushaif, ia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Lalu dikatakan bahwa maksudnya adalah dari kaum mereka, dan orang-orang kafir menduga mereka telah dibohongi.[154]

20067. Ya'qub dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isma'il bin Aliyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Kultsum bin Jabr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya

---

[152] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/287) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89).

[153] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/289), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (148).

[154] *Ibid.*

adalah dari kaumnya, untuk beriman, sedangkan kaum menduga para rasul telah berdusta kepada mereka.[155]

20068. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Arim Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abi Hurrah Al Jazri menceritakan kepadaku, ia berkata: Seorang pemuda Quraisy bertanya kepada Sa'id bin Jubair, "Wahai Abu Abdullah, bagaimana kamu membaca huruf ini, karena jika aku sedang membacanya maka aku berharap tidak membaca surah ini. حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ *'Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan'."* Ia berkata, "Ya, sampai jika para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar mau membenarkan mereka, sedangkan kaum yang diberi utusan menduga para rasul telah berdusta."

Ia berkata: Adh-Dhahhak bin Muzahim berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang laki-laki seperti hari ini mengharap kepada ilmu kemudian ia terlambat. Seandainya aku pergi ke Yaman, maka aku akan mendapatkan sedikit saja."[156]

20069. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Rubai'ah bin Kultsum menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, bahwa Muslim bin Yasar bertanya kepada Sa'id bin Jubair, "Wahai Abu Abdullah, aku kesulitan

---

[155] *Ibid.*

[156] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/97).

memahami ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *'Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan'.* Ini adalah kematian. Kamu menduga para rasul telah berdusta, atau kita menduga bahwa kata كذبوا dibaca ringan (tanpa *tasydid*)?" Sa'id bin Jubair menjawab, "Wahai Abu Abdurrahman, maksudnya adalah, para rasul pun putus asa dalam membujuk kaumnya agar memenuhi seruan mereka, sedangkan kaum menduga para rasul telah berdusta kepada mereka. جَآءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa'."* Muslim lalu berdiri menghadap Sa'id, kemudian memeluknya dan berkata, "Semoga Allah melapangkanmu, sebagaimana kamu melapangkanku."[157]

20070. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Ubbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ma'la Ath-Thar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Para rasul putus asa dengan keimanan kaumnya, sedangkan

---

[157] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/2880 dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/97).

kaumnya menduga para rasul telah berdusta kepada mereka tentang apa yang mereka beritakan dan sampaikan."[158]

20071. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)."* Maksudnya adalah putus asa dalam membujuk kaumnya agar membenarkan mereka, sedangkan kaumnya menduga para rasul berdusta. Lalu datanglah bantuan Kami datang kepada para rasul.[159]

20072. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[160]

20073. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* atas kaumnya. Sedangkan kaumnya menduga para rasul berdusta.[161]

20074. ...ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Kultsum bin Jibr, ia berkata: Sa'id bin Jabir berkata kepadaku, "Salah seorang bangsawan dari daerahmu bertanya

[158] Mujahid dalam tafsir (402) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/289).
[159] Mujahid dalam tafsir (402) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89).
[160] *Ibid.*
[161] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (148).

kepadaku tentang ayat ini. Aku lalu menjawab, 'Para rasul telah putus asa dalam membujuk kaumnya, sedangkan kaum menduga para rasul telah berdusta."[162]

20075. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar mau beriman kepada mereka, dan kaumnya yang musyrik itu menduga para rasul telah berdusta mengenai janji Allah yang akan memberikan pertolongan kepada mereka untuk mengalahkan orang-orang musyrik, dan para rasul itu ditinggalkan oleh tuhan mereka.

Ia lalu membaca جَآءَهُمْ نَصْرُنَا *"Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."* Ia berkata, "Pada saat itu pertolongan datang kepada para rasul."

Ia berkata, "Bapakku membaca كُذِّبُوا۟ *'Didustakan'."*[163]

20076. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Abu Al Mutawakkil, dari Ayyub bin Abi Shafwan, dari Abdullah bin Al Harits, ia berkata, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* maksudnya adalah atas keimanan kaum mereka. وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ

[162] *Ibid.*

[163] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2212).

كُذِبُوا *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Sementara itu, kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka dengan apa yang mereka bawa.[164]

20077. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka dengan apa yang mereka janjikan."[165]

20078. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Jahsy ibn Ziyad Adh-Dhabi, dari Tamim bin Hadzlam, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, tentang ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Para rasul putus asa dengan keimanan kaumnya untuk mempercayai mereka, sedangkan kaumnya menduga — ketika masalah menjadi tertunda— mereka telah didustakan dengan *takhfif*."[166]

20079. Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Ma'la, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi*

---

164 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89) dari Ibnu Isa.
165 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2212).
166 Sufyan Ats-Tsauri (148, 149) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/98).

(tentang keimanan mereka)," ia berkata, "Para rasul putus asa dengan pertolongan kaumnya, sedangkan kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka."[167]

20080. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* maksudnya adalah putus asa (dalam membujuk kaumnya) untuk membenarkan mereka, sedangkan kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka.[168]

20081. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* maksudnya adalah putus asa dalam membujuk kaumnya agar bersedia membenarkan mereka, sedangkan kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka.[169]

20082. Diceritakan kepada kami dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak*

---

[167] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2211).
[168] *Ibid.*
[169] *Ibid.*

mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka)," ia berkata, "Para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar memenuhi seruan. وَظَنُّوا *'Dan telah meyakini'.* Kaum menduga para rasul telah mendustakan mereka terhadap apa yang dijanjikan."[170]

Abu Ja'far berkata, "Bacaan takwil ini, yang telah kami sebutkan dari firman-Nya, كُذِبُوا *"Didustakan"* adalah dengan huruf *kaf* dibaca *dhammah* dan huruf *dzal* dibaca *takhfif.* Itu merupakan bacaan sebagian ahli *qira`at* Madinah dan semua ahli *qira`at* Kufah."[171]

Kami pilih takwil dan bacaan ini karena ayat tersebut jatuh setelah firman-Nya, وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ *"Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)."* (Qs. Yuusuf [12]: 109) Jadi, ayat ini merupakan bukti bahwa keputusasaan para rasul itu hanya dugaan kaum mereka yang binasa. Dan yang tersembunyi dalam firman-Nya وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah*

[170] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2212).

[171] Ibnu Katsir, Abu Amr, Ibnu Amir, Al Hasan, dan Aisyah, membaca كُذِّبُوا dengan huruf *dzal* di-*tasydid* dan huruf *kaf* di-*dhammah*-kan.
Lainnya membaca كُذِبُوا dengan *huruf kaf* dibaca *dhammah*, huruf *dzal* dibaca *kasrah* serta di-*takhfif.* Ini merupakan bacaan Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'b, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Mujahid, Thalhah, Al A'masy, Ibnu Jubair, Masruq, Adh-Dhahhak, Ibrahim, dan Abu Ja'far.
Mujahid, Adh-Dhahhak, Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Al Harits —berbeda dengan yang lainnya— membaca كَذَبُوا dengan huruf *kaf* dan *dzal* dibaca *fathah.* Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/287) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/235).

meyakini bahwa mereka telah didustakan," menyebutkan tentang kaum sebelumnya yang telah binasa. Hal ini membuatnya semakin jelas bahwa dalam konteks berita tentang para rasul dan umatnya, Allah menyertakan dengan firman-Nya, فَنُجِّيَ مَن نَّشَآءُ *"Lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki,"* karena yang binasa adalah orang-orang yang menduga bahwa para rasul telah mendustakan mereka. Oleh karena itu, mereka mendustakannya berdasarkan dugaan mereka, bahwa mereka telah didustakan.

Sekelompok orang membaca dengan bacaan seperti ini, namun takwilnya bukan seperti yang kami pilih, dan mereka mengarahkan maknanya kepada, "Sehingga para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar beriman, dan para rasul menduga mereka telah didustakan tentang pertolongan yang dijanjikan." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20083. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas membaca, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Mereka adalah manusia biasa yang lemah dan putus asa."[172]

20084. ...ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia membaca, وَظَنُّوٓا۟

[172] Fakhrurrazi dalam tafsir (18/231), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/96), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/334).

أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* dengan dibaca *takhfif.*

Ibnu Juraij berkata, "Aku berpendapat sebagaimana yang telah dikatakan bahwa mereka ditinggalkan'."

Abdullah berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Mereka adalah manusia biasa." Ibnu Abbas juga membaca, حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ *"Sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 214)

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Berpendapat dengan itu, bahwa mereka lemah, sehingga mereka menduga permohonan mereka tidak dipenuhi."[173]

20085. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu`ammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, bahwa ia membaca حَتَّى إِذَا اسْتَيْئَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* dengan *takhfif.*

Abdullah berkata, هُوَ الَّذِي تُكْرَهُ "Itulah yang kamu benci."[174]

20086. ...ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman,

[173] *Ibid.*

[174] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/96).

dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, bahwa seseorang bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan."* Ia lalu menjawab, "Kalimat هُوَ الَّذِي تُكْرِهُ 'itulah yang kamu benci' dibaca *takhfif*."[175]

20087. ...ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia bertanya, "Apakah para rasul itu juga didustakan?" maka ia menjawab, "Ya, bukankah mereka juga manusia biasa."[176]

20088. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Mereka manusia biasa yang juga menduga-duga."[177]

Abu Ja'far berkata: Ini adalah satu contoh takwil dan pendapat. Takwil yang lainnya menurutku lebih benar, dan pendapat

---

175 *Ibid.*
176 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/276) dari Ibnu Abbas.
177 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/276).

yang menyalahinya telah mempersamakan sifat-sifat para nabi dan rasul, jika mereka boleh menjadi ragu dengan janji Allah kepada mereka, dan mengeluhkan hakikat berita-Nya dengan pengamatan mereka terhadap hujah-hujah dan dalil-dalil Allah yang tidak bisa dilihat oleh umat para rasul, sehingga mereka membuat alasan. Umat para rasul dalam hal itu yang lebih utama adalah mencari alasan, dan itu merupakan pendapat yang jika seseorang mengatakannya maka masalahnya menjadi jelas. Kami telah menyebutkan takwil yang kami sebutkan terakhir ini dari Ibnu Abbas kepada Aisyah, dan ia (Aisyah) benar-benar mengingkarinya, sebagaimana diceritakan kepada kami. Disebutkan riwayat tentang hal itu dari Aisyah RA sebagai berikut:

20089. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas membaca حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata, "Mereka adalah manusia biasa yang lemah dan putus asa."

Ibnu Abi Mulaikah berkata: Aku menceritakannya kepada Urwah, lalu ia berkata: Aisyah berkata, "Aku berlindung kepada Allah. Allah sama sekali tidak menceritakan kepada Rasul-Nya kecuali ia akan tahu bahwa hal itu akan terjadi sebelum ia meninggal, akan tetapi para rasul tetap tertimpa bencana, hingga para nabi menduga orang yang mengikutinya telah mendustakannya."

Ia (Aisyah) membacanya قَدْ كُذِّبُوْا dengan *tasydid.*[178]

20090. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas membaca وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ *"Dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* dengan *takhfif.* Ibnu Abbas lalu berkata kepadaku, "Mereka adalah manusia biasa." Ibnu Abbas lalu membaca, حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ *"Sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 214).

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Ia berpendapat bahwa mereka lemah, sehingga mereka menduga permohonannya tidak dikabulkan."

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abi Mulaikah berkata: Urwah mengabarkan kepadaku dari Aisyah, bahwa ia menentang dan menolak pendapat tersebut, serta berkata, "Allah tidak menjanjikan Muhammad SAW sesuatu pun kecuali ia tahu itu akan terjadi, sampai beliau wafat, akan tetapi para rasul tetap mendapat bencana, sehingga menduga orang-orang beriman yang mengikutinya telah mendustakan mereka."

Ibnu Malikah berkata dalam hadits Urwah: Aisyah membacanya, وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا dengan *tasydid* untuk التَّكْذِيْبُ.[179]

---

[178] An-Nasa`i dalam tafsir (606, 607).
[179] Al Bukhari dalam tafsir (4524) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/96).

20091. ...ia berkata: Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Aku bertanya kepadanya (Aisyah) tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا۟ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan,"* ia berkata: Ia (Aisyah) berkata, "Aku berlindung kepada Allah. Tidak mungkin rasul menduga-duga kepada Tuhannya, tetapi yang menduga-duga adalah para pengikut rasul, karena wahyu tidak segera datang kepada mereka, sementara bencana telah semakin berat, hingga para rasul menduga para pengikutnya telah mendustakan mereka. جَآءَهُمْ نَصْرُنَا *'Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami'*.'[180]

20092. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Hingga para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya yang mendustakannya agar membenarkannya. Para rasul juga menduga kaumnya yang sudah beriman telah mendustakan mereka. Pada saat itulah datang pertolongan Allah."[181]

Abu Ja'far berkata: Ini sama seperti yang diriwayatkan dari Aisyah, hanya saja ia membaca كُذِّبُوا dengan *tasydid* dan huruf *kaf*

[180] An-Nasa'i dalam tafsir (607).
[181] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/225).

dibaca *dhammah,* dengan makna seperti yang telah kami sebutkan, bahwa para rasul menduga para pengikutnya yang telah beriman kepada mereka sudah berubah menjadi mendustakan mereka (murtad dari agama mereka), lantaran lambatnya mereka mendapatkan pertolongan.

Telah kami jelaskan bahwa cara baca dan takwil yang kami pilih dalam masalah ini bukanlah yang sedang kita bicarakan sekarang ini, melainkan yang kami pilih adalah cara baca dan penakwilan selain ini.

Mereka yang membaca كُذِّبُوا dengan huruf *kaf* dibaca *dhammah* dan huruf *dzal* ber-*tasydid,* berpendapat bahwa maknanya adalah, hingga para rasul putus asa dalam membujuk kaumnya agar beriman dan membenarkan mereka. Dapat juga وَظَنَّتِ الرُّسُلُ bermakna وَاسْتَيْقَنَتِ الرُّسُلُ "mereka yakin", bahwa umat mereka telah mendustakannya, sehingga datang pertolongan Kami kepada para rasul.

Mereka mengatakan bahwa kalimat الظَّنُّ dalam hal ini bermakna الْعِلْمُ "tahu". Contohnya adalah bait syair berikut ini:

فَظَنُّوا بِأَلْفَيْ فَارِسٍ مُتَلَبِّبِ سَرَاتُهُمْ فِي الْفَارِسِيِّ الْمُسَرَّدِ

"Mereka yakni dengan dua ribu penunggang kuda yang telah bersiap-siap, yang dipimpin oleh orang-orang Persia yang mengenakan baju zirah."[182]

[182] Bait syair ini milik Duraid bin Ash-Shimmah (meninggal pada tahun 8 H/630 M), yaitu Duraid bin Ash-Shimmah Al Jasymi Al Bakri, salah seorang pemberani dan termasuk penyair mumpuni pada masa Jahiliyah. Ia adalah tuan, penunggang kuda, dan pimpinan bani Jasym. Ia mengikuti seratus peperangan dan tidak pernah terluka dalam satu perang pun. Ia bertemu dengan Islam,

Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

20093. Bisyr menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dan itu merupakan pendapat Qatadah حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* yaitu keimanan kaumnya. وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِّبُواْ Maksudnya, mereka yakin tidak ada kebaikan dan keimanan pada kaumnya, maka datanglah pertolongan Kami kepada mereka.[183]

20094. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka),"* ia berkata, "Dari kaum mereka." وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِّبُواْ, ia berkata, "Merêka juga tahu bahwa mereka telah didustakan." Lalu جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا *"Datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."*[184]

Abu Ja'far berkata: Bacaan ini diikuti oleh mayoritas ahli *qira`at* Madinah, Bashrah, dan Syam. Maksudku, dengan huruf *dzal* dibaca *tasydid* كُذِّبُوا dan huruf *kaf* dibaca *dhammah*. Takwil yang

---

namun tidak memeluknya sampai ia terbunuh dalam kemusyrikannya pada hari Hunain. Ash-Shimmah adalah *laqab* bapaknya Mu'wiyah bin Al Harits. Lihat *Al A'lam* (2/339).

Bait syair ini terdapat dalam *Al Aghani* (10/10) dan termasuk *qasidah* yang dibacakan oleh Duraid ketika ia meratapi saudaranya, Abdullah, yang bagian redaksi awalnya yaitu:

أرث جديد الحبل من أم معبد بعاقبة وأخلفت كل موعد
وبانت ولم أحمد إليك جوارها ولم ترج منا ردة اليوم أو غد

[183] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/334).

[184] *Ibid.*

dipegang oleh Al Hasan dan Qatadah tentang hal ini jika huruf *dzal* dibaca *tasydid* dan huruf *kaf* dibaca *dhammah,* sama seperti yang telah kami sebutkan dari pendapat-pendapat yang telah kami ceritakan pendapatnya dari sahabat, karena tidak seorang pun yang mengarahkan makna kata الظَّنُّ di sini kepada makna العِلْمُ dan اليَقِيْنُ, padahal الظَّنُّ digunakan oleh orang Arab dalam posisi العِلْمُ yang berarti mendapatkan pengetahuan dari sumber berita, atau bukan karena menyaksikan dan melihat. Adapun yang diperoleh dari menyaksikan dan melihat, tidak digunakan الظَّنُّ. Hampir tidak dikatakan أَظَنَّنِي حَيًّا وَأَظَنَّنِي إِنْسَانًا dengan makna أَعْلَمَنِي حَيًّا وَأَعْلَمَنِي إِنْسَانًا. Para rasul yang didustakan oleh kaumnya, tidak diragukan lagi, kesaksian dan pendustaannya kepadanya adalah mendengarkan, maka dikatakan ظَنَنْتُ بِأَمَمِهَا أَنَّهَا كَذَّبَتْهَا.

Diriwayatkan dari Mujahid tentang masalah ini berupa pendapat yang menyalahi semua yang telah kami sebutkan dari pendapat-pendapat terdahulu yang kami sebutkan nama-namanya dan pendapat-pendapatnya. Takwil yang menyalahi takwil mereka dan *qira`at* selain *qira`at* seluruhnya. Yakni, sebagaimana diceritakan, ia membaca وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَذَبُوا dengan huruf *kaf* dan *dzal* dibaca *fathah,* serta huruf *dzal* dibaca *takhfif*. Riwayat darinya adalah:

20095. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, bahwa ia membaca كَذَبُوا dengan huruf *kaf* dibaca *fathah* dan *takhfif*.[185]

Ia menakwilkannya sebagai berikut:

---

[185] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/335), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/287), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/296).

20096. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Seseorang putus asa kaumnya akan disiksa, dan kaumnya menduga para rasul telah berdusta, maka datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami."

Ia berkata, "Datang kepada rasul pertolongan Kami."

Mujahid berkata: Allah berfirman tentang orang yang beriman, فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرِحُوا۟ بِمَا عِندَهُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ *"Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka."* (Qs. Ghaafir [40]: 83).

Ia berkata: "Perkataan mereka, 'Kami lebih tahu daripada mereka', dan 'Kami tidak akan menyiksa'." Firman-Nya, مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ *"Dan mereka dikepung oleh adzab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu."* (Qs. Ghaafir [40]: 83) Ia berkata, "Mereka dikepung oleh kebenaran yang dibawa oleh para rasul."[186]

Abu Ja'far berkata: Bacaan ini tidak diperbolehkan karena adanya kesepakatan hujjah dari para ahli *qira`at* kota-kota besar yang bertentangan dengannya. Seandainya boleh dibaca demikian, maka akan mengandung kemungkinan segi penakwilan yang lebih baik daripada takwil Mujahid, yakni حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan*

[186] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/296), dan di dalamnya disebutkan bahwa pendapat dan bacaan ini berasal dari Adh-Dhahhak bin Muzahim.

mereka)," dari siksa Allah kepada kaum yang mendustakannya, dan para rasul menduga kaumnya telah mendustakan serta menganggap lemah Allah karena mereka kafir terhadap para rasul-Nya. Itulah sebabnya pada saat itu kata الظّنّ diarahkan, agar bermakna العِلْم, seperti yang ditakwilkan oleh Al Hasan dan Qatadah.

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan firman-Nya, فَنُجِّيَ مَن نَّشَاءُ *"Lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki."*

Sebagian besar ahli *qira`at* Madinah, Makkah, dan Irak, membacanya فَنُجِّيَ مَنْ نَشَاءُ dengan huruf *nun* dibaca *takhfif*, yang bermakna فَنُنَجِّي "maka kami selamatkan orang yang Kami kehendaki, yakni para rasul dan orang-orang yang beriman kepada Kami, bukan orang-orang kafir yang mendustakan para rasul Kami, ketika datang kepada para rasul Pertolongan kami." Orang yang membacanya demikian beralasan bahwa dalam mushhaf tertulis dengan satu huruf *nun*, maka hukumnya adalah dua huruf *nun*, karena salah satunya adalah huruf asli dari kalimat أَنْجَى يُنَجِّي, sedangkan huruf *nun* yang satunya lagi adalah huruf yang menunjukkan makna استقبال "yang akan datang", dari perbuatan yang dilakukan secara kolektif. Itu karena kedua huruf *nun* tersebut berasal dari satu jenis, dan huruf *nun* yang kedua disembunyikan dalam perkataan, lalu dibuang dalam tulisan karena cukup dengan yang masih ada dari yang dibuang. Hal yang sama terjadi pada dua huruf yang salah satunya di-*idgham*-kan kepada yang lain.

Sebagian ahli *qira`at* Kufah membaca dengan makna seperti ini, hanya saja huruf *nun* yang kedua di-*idgham*-kan, dan huruf *jim* dibaca *tasydid*.

Ahli *qira`at* lain membacanya dengan huruf *jim* dibaca *tasydid* dan huruf *ya* dibaca *nashab,* yang maknanya diambil dari kalimat نَجَّيْتُهُ أُنْجِيْهِ.

Sebagian ahli *qira`at* Makkah membacanya فَنَجَـي مَـن نَشَـاءُ dengan huruf *nun* dibaca *fathah* dan *takhfif,* dari kalimat مَنْ نَجَا مِنْ عَذَابِ اللهِ، مَنْ نَشَاءُ يَنْجُو.[187]

Bacaan yang benar menurut kami adalah yang membacanya فَنُنْجِي مَـن نَشَـاءُ dengan dua huruf *nun,* karena bacaan ini merupakan bacaan kota-kota besar, dan yang menyalahi bacaan tersebut dengan berbagai cara seperti yang telah kami sebutkan, merupakan bacaan yang terisolasi dari hujjah pendapat para ahli *qira`at,* dan tidak diperbolehkan menyalahi bacaan yang banyak dianut di kota-kota besar. Takwil ayat tersebut yaitu, maka kami menyelamatkan para rasul dan orang-orang yang Kami kehendaki dari hamba-hamba Kami yang beriman, jika datang pertolongan Kami. Berdasarkan riwayat berikut ini:

20097. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan

[187] Ibnu Katsir, Abu Amr, Hamzah, dan Al Kisa`i, membaca فَنُنْجِي dengan dua huruf *nun* yang berasal dari kata أَنْجَي. Al Hasan membaca فنَنجي dengan huruf *nun* yang kedua dibaca *fathah,* berasal dari نجي ينجّي. Abu Amr dan Qatadah membaca فنجّي dengan satu huruf *nun,* huruf *jim* di-*tasydid,* dan huruf *ya* di-*sukun*-kan. Ashim dan Ibnu Amir membaca فنّجي dengan huruf *ya* dibaca *fathah* dengan *wazan* فعل. Sekelompok orang membaca فننجَي dengan dua huruf *nun* dan huruf *ya* dibaca *fathah,* yang diriwayatkan oleh Hubairah dari Hafsh, dari Ashim, dan itu keliru dari Hubairah.
Ibnu Muhaishin dan Mujahid membaca فنجي, *fi'l madhi* dengan huruf *jim* di-*takhfif.* Ini merupakan bacaan Nashr bin Ashim, Al Hasan bin Abi Al Hasan, Ibnu Sumaifa, dan Abu Haiwah. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/288, 289) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/337).

kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ *"Lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki."* Maksudnya, maka Kami menyelamatkan para rasul dan orang-orang yang Kami kehendaki. وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ *"Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa.* Itu karena Allah SWT mengutus para rasul, kemudian mereka menyeru kepada kaumnya, memberitakan kepada mereka bahwa barangsiapa taat, maka ia selamat, dan barangsiapa yang taat, maka ia akan disiksa dan dibinasakan.[188]

Firman-Nya, وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ *"Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa."* Allah berfirman, "Balasan dan siksaan Kami tidak bisa ditolak oleh orang-orang yang kafir kepada Kami di antara kaum yang melakukan dosa, kemudian mereka kafir kepada Allah dan menentang para rasul-Nya serta kafir terhadap apa yang mereka bawa."

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

[188] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2213).

Al Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

(Qs. Yuusuf [12]: 111)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Dalam kisah Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat pengajaran dan nasihat yang bisa diambil oleh orang yang memiliki akal dan pikiran, karena setelah Yusuf dilemparkan ke sumur, ia dijual sebagai budak dengan harga yang rendah. Setelah penahan yang lama, Allah pun memberinya kerajaan di Mesir dan kedudukan di bumi, serta melindunginya dari saudara-saudaranya yang berbuat buruk kepadanya. Allah lalu mempertemukan ia dengan orang tua dan saudara-saudaranya —dengan kekuasaan-Nya— setelah selang waktu yang lama, dan Ya'qub datang dengan mereka kepadanya dari jarak yang jauh.

Allah berfirman kepada orang-orang musyrik Quraisy dari kaum Nabi Muhammad SAW, "Telah terdapat kisah-kisah mereka bagi kalian, wahai kaum, pengajaran jika kalian bisa mengambilnya, bahwa yang dilakukan terhadap Yusuf dan saudara-saudaranya tidak boleh dilakukan kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian Dia mengeluarkannya dari hadapan kalian, untuk seterusnya ia menampakkan diri di hadapan kalian dan menetapkan dirinya di negeri serta mengokohkannya dengan tentara dan para tokoh dari kalangan tabi'in dan sahabat, meskipun ia melalui masa-masa sulit yang berlangsung berhari-hari, bermalam-malam dan bertahun-tahun."

Mujahid berkata, "Maknanya yaitu, dalam kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi Yusuf dan saudara-saudaranya."

Riwayat-riwayatnya adalah:

20098. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran,"* bagi Yusuf dan saudara-saudaranya.[189]

20099. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Pengajaran bagi Yusuf dan saudara-saudaranya."[190]

20100. Al Mutsanna menceritakan keadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[191]

20101. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُوْلِي الْأَلْبَٰبِ *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-*

[189] Mujahid dalam tafsir (402) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2213).
[190] *Ibid.*
[191] *Ibid.*

orang yang mempunyai akal," ia berkata, "Yusuf dan saudara-saudaranya."[192]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang dikemukakan oleh Mujahid ini, meskipun memiliki segi yanng mengadung takwil, namun tetap lebih utama pendapat kami, karena penggalan ayat tersebut berada setelah berita tentang Nabi Muhammad SAW dan kaumnya yang musyrik, serta setelah ancaman terhadap mereka karena kufur kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad SAW), serta telah terputus dari berita tentang Yusuf dan saudara-saudaranya. Disamping itu, penggalan ayat itu juga merupakan berita yang umum bagi semua orang yang memiliki akal, bahwa kisah-kisah tersebut bagi mereka adalah pengajaran, dan tidak dikhususkan kepada sebagian orang.

Jika masalahnya seperti yang telah saya jelaskan tentang hal itu, bahwa lebih sesuai jika dikatakan ini merupakan pelajaran bagi selain mereka. Dan, riwayat yang telah kami sebutkan dari Mujahid dari Ibnu Juraij, yang juga merupakan pendapatnya, lebih sesuai dengan pendapat yang kami katakan tentang hal ini.

Firman-Nya, مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ *"Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat."* Allah SWT berfirman, "Al Qur`an bukanlah cerita yang dibuat-buat, atau kebohongan yang direka-reka." Berdasarkan riwayat berikut ini:

20102. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, مَا كَانَ حَدِيثًا

[192] *Ibid.*

يُفْتَرَىٰ *"Al Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat,"* bahwa الفِرْيَةُ artinya kebohongan.[193]

وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ *"Akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya."* Allah berfirman, "Akan tetapi, membenarkan kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelumnya kepada para nabi-Nya, seperti Injil, Taurat, dan Zabur, dan ia membenarkannya serta memberinya kesaksian bahwa semuanya memang benar dari Allah." Berdasarkan riwayat berikut ini:

20103. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ *"Akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya."* Al Furqan membenarkan dan memberi kesaksian atas kitab-kitab sebelumnya.[194]

Firman-Nya, وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ *"Dan menjelaskan segala sesuatu."* Allah SWT berfirman, "Ini merupakan penjelasan hal-hal yang perlu diketahui oleh hamba, yakni berupa keterangan tentang perintah dan larangan Allah, halal dan haram-Nya, serta taat dan maksiat-Nya."

Firman-Nya, وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* Allah SWT berfirman, "Ia adalah

---

193 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/598), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh serta Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2213), ia menyebutkan perkataan Qatadah tentang firman-Nya, مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ *"Al Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat."* Ia berkata, "Al Qur`an membenarkan dan memberi kesaksian kepada kitab-kitab yang sebelumnya."

194 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2213), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/90), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/334).

penjelasan tentang perintah-Nya dan petunjuk-Nya bagi orang yang tidak mengetahui jalan yang benar, sehingga ia buta terhadapnya. Jika ia mengikutinya, maka ia akan mendapatkan petunjuk dari ketersesatannya."

Firman-Nya, وَرَحْمَةً *"Dan rahmat."* Maksudnya adalah rahmat bagi orang yang beriman kepadanya dan melaksanakan apa yang ada di dalamnya. Menyelamatkannya dari kemurkaan Allah dan siksa-Nya yang berat, serta di akhirat mendapatkan surga-Nya dan keabadian dalam kenikmatan kekal.

Firman-Nya, لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Bagi kaum yang beriman."* Dia berfirman, "Bagi orang-orang yang membenarkan Al Qur`an dan apa yang ada di dalamnya, berupa janji, ancaman, perintah, dan larangan-Nya. Mereka menjalankan perintah dan mencegah diri dari larangan yang ada di dalamnya."

SURAH AR-RA'D

الٓمٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ۗ وَٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

"Alif laam miim raa. Ini adalah ayat-ayat Al Kitab (Al Qur`an), dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar; akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 1)

Abu Ja'far berkata: Kami telah menjelaskan penakwilan terhadap firman Allah, الٓر, الٓمٓر dan lainnya yang serupa, dari berbagai macam huruf hijaiyah yang mengawali beberapa surah di dalam Al Qur`an, pada pembahasan yang telah lalu, sehingga tidak perlu diulang dalam pembahasan ini.

Hanya saja, kami ingin menyampaikan riwayat khusus tentang awal-awal surah yang dimulai dengan huruf-huruf semacam ini.

Adapun riwayat yang berkaitan dengan surah kita ini (Ar-Ra'd), berasal dari Ibnu Abbas, nukilan dari Abu Adh-Dhuha Muslim bin Shubaih atau Sa'id bin Jubair. Ada perbedaan antara makna awal surah dengan tambahan huruf *mim*, pada seluruh surah yang pada awalnya tercantum huruf *ra,* serta makna awal-awal surah yang dimulai dengan huruf-huruf sejenisnya tanpa tambahan huruf *ra.*

Kaitannya dengan ini, ada beberapa riwayat, yaitu:

20104. Ibnu Mutsanna meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman meriwayatkan kepada kami dari Husyaim, dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai ayat الٓمٓر, ia berkata, "Artinya, Aku Allah, Maha Melihat."[195]

20105. Ahmad bin Ishaq meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abu Hamid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Syuraik meriwayatkan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, الٓمٓر, ia berkata, "Aku Allah, Maha Melihat."[196]

20106. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim Al Fadh bin Dukain meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Mujahid, mengenai firman Allah الٓمٓر, bahwa itu adalah pembukaan yang Allah gunakan untuk memulai kalam-Nya.[197]

---

[195] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/221), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/300), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/335).

[196] *Ibid.*

[197] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/4), surah Yuunus. Ia menyebutkan enam perbedaan pendapat mengenai huruf-huruf yang menjadi permulaan surah semacam ini, dan diantaranya adalah pendapat Mujahid.

Takwil firman Allah: تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ***(Ini adalah ayat-ayat Al Kitab [Al Qur`an])***

Allah menyatakan, "Itulah ayat-ayat Al Kitab yang Aku ceritakan kepadamu, ayat-ayat Al Kitab yang telah Aku turunkan sebelum Al Kitab yang Aku turunkan kepadamu ini, kepada para rasul sebelummu."

Sebagian ulama mengatakan bahwa maksudnya adalah Taurat dan Injil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20107. Bisyr meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Yazid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sa'id meriwayatkan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, الٓمٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ, yakni kitab-kitab sebelum Al Qur`an.[198]

20108. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ia berkata, "Taurat dan Injil."[199]

Firman Allah, وَٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ *"Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar."* Maksudnya adalah Al Qur`an, maka berbuatlah sesuai ketentuan yang ada di dalamnya, dan berpegang teguhlah dengannya. Inilah

[198] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2215).
[199] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/91).

pernyataan kami, sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20109. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim Al Fadh bin Dukain meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Mujahid mengenai firman Allah, وَالَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ *"Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar,"* ia berkata, "Al Qur`an."[200]

20110. Bisyr meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Yazid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sa'id meriwayatkan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَالَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ *"Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar,"* yakni Al Qur`an ini.[201]

Dalam firman Allah وَالَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ terdapat dua sisi *i'rab*:

Pertama: Berkedudukan *rafa'* karena ia sebagai *mubtada*, maka menjadi *marfu'* dengan lafazh الْحَقُّ dan الْحَقُّ به. Dengan cara *i'rab* ini, Mujahid dan Qatadah melandaskan penakwilan keduanya, serta sebagaimana yang telah kami sebutkan sebelum ini.

Kedua: Berkedudukan *Khafadh* atas dasar *athaf* kepada lafazh الْكِتَٰبِ sehingga makna kalamnya yaitu, ini adalah ayat-ayat Al Qur`an, Taurat, dan Injil." Lafazh الْحَقُّ *"benar"* lalu dijadikan pendahuluan dengan arti "kebenaran" itu sendiri, maka kedudukannya sebagai *rafa'* dengan adanya kalam yang tersembunyi *(mudhmar)*,

---

[200] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/101).
[201] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2215).

yang tidak diperlukan karena sudah jelas dengan adanya kalam yang zhahir (nampak) darinya.[202]

Jika dikatakan bahwa makna sebenarnya, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ, kemudian dimasukkan huruf *wau* pada lafazh وَٱلَّذِيٓ, maka itu merupakan *na't* (sifat) untuk *al kitab*, sebagaimana seorang penyair memasukkannya (*wau*) ke dalam syairnya berikut ini:

إِلَى الْمَلِكِ الْقَرْمِ وَابْنِ الْهُمَامِ... وَلَيْثَ الْكَتِيبَةِ فِي الْمُزْدَحَمِ[203]

Itu karena di-*athaf*-kan dengan *wau*, dan semua itu dari satu sifat. Ini menurut salah satu madzhab takwil. Akan tetapi jika ditakwilkan seperti ini, maka bacaan yang benar pada lafazh ٱلْحَقُّ, adalah sebagai *khafadh*, karena ia sebagai sifat untuk الذِي.

Firman Allah, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ *"Akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya),"* dari kalangan musyrik kaummu yang tidak mempercayai kebenaran yang diturunkan kepadamu dari sisi Tuhanmu, serta tidak mengakui keberadaan Al Qur`an dan ayat-ayat *muhkam* yang ada di dalamnya.

●●●

---

[202] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/57).

[203] Bait ini terdapat dalam Al Farra di dalam *Ma'ani Al Qur`an* (1/105; 2/58), dan ia tidak menisbatkannya kepada seseorang. Ia menyebutkan sebuah bait setelah bait syair tersebut, yaitu:

وَذَا الرَّأْيِ حِينَ تُغَمُّ الأُمُورُ   بِذَاتِ الصَّلِيْلِ وَذَاتِ اللُّجُمِ

Bait syair ini juga terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3291) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/343). Lafazh *al qarm* artinya pemimpin yang agung.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

"Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 2)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, "Wahai Muhammad! Allah, Dialah yang meninggikan langit yang tujuh tanpa tiang, sebagaimana kamu lihat. Dia menjadikan langit sebagai atap yang melindungi untuk bumi.

Kata *al 'amad* adalah bentuk jamak dari *'amud*, yaitu tiang-tiang dan apa saja yang dijadikan tiang untuk bangunan, sebagaimana An-Nabighah mengucapkan di dalam syairnya:

وَخَيِّسِ الْجِنَّ إِنِّي قَدْ أَذِنْتُ لَهُمْ... يَبْنُونَ تَدْمُرَ بِالصُّفَّاحِ وَالعَمَدِ

"Jin telah berdusta bahwa aku telah mengizinkan mereka membangun Tadmur dengan bebatuan tipis dan lebar, serta tiang-tiang."[204]

Bentuk jamak kata *'amud* adalah *'amad,* sebagaimana kata *adim* dijamakkan menjadi *adam.*

Ada juga yang berkata, "Jika ia dijamakkan menggunakan *harakat dhammah*, maka dibolehkan, sebagaimana kata *rasul* dijamakkan menjadi *rusul*, dan *syakur* menjadi *syukr*."

Para ahli ilmu berbeda pendapat dalam menakwilkan firman Allah, رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat."*

Sebagian berpendapat, "Allah meninggikan langit-langit dengan tiang-tiang yang tidak dapat kamu lihat." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20111. Ahmad bin Hisyam meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Imran bin Hudair meriwayatkan kepada kami dari Ikrimah, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Sesungguhnya fulan pernah berkata, 'Langit bertiang'? Ibnu Abbas lalu berkata, "Bacalah بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *'Tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat'*." Maksudnya, tidak dapat kamu lihat.[205]

---

[204] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 33) dari *qasidah* yang berjudul يـا دار ميّة yang redaksi awalnya yaitu:

يا دار ميّة بالعلياء فَالسَّنَدِ   أقوَتْ وطال عليها سالف الأَبَدِ

Khayyis artinya hina. Tadmur adalah nama sebuah daerah di Syam. *Shuffah* artinya batu lebar yang tipis.

[205] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2216), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/92), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/301).

20112. Al Hasan bin Muhammad bin Shabah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Imran bin Hudair meriwayatkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[206]

20113. Al Hasan bin Muhammad meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Affan meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Hammad meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Humaid meriwayatkan kepada kami dari Al Hasan bin Muslim, dari Mujahid, mengenai firman Allah, بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا "*Tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,*" ia berkata, "Dengan tiang yang tidak dapat kamu lihat."[207]

20114. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Hammad meriwayatkan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan bin Muslim, dari Mujahid, mengenai firman Allah, بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا "*Tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,*" ia berkata, "Tiang-tiang itu tidak dapat kamu lihat."[208]

20115. Al Hasan bin Muhammad meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Syababah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Warqa meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, بِغَيْرِ عَمَدٍ "*Tanpa tiang,*" ia berkata, "Tiang."[209]

---

[206] *Ibid.*
[207] Mujahid dalam tafsir (hal. 403) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2216).
[208] *Ibid.*
[209] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2216).

20116. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Syibil meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[210]

20117. ...ia berkata: Ishaq meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq meriwayatkan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan dan Qatadah, mengenai firman Allah, ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا "*Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,*" Ia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Dengan tiang-tiang, akan tetapi kalian tidak melihatnya'."[211]

20118. Ahmad bin Ishaq meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Syuraik meriwayatkan kepada kami dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا "*Meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,*" ia berkata, "Apa yang kamu tahu, barangkali saja ia menggunakan tiang-tiang yang tidak dapat kamu lihat."[212]

Dari metode penakwilan semacam ini, terdapat madzhab yang biasa mengedepankan kalimat "pengingkaran" yang berada di akhir, sebagaimana ucapan seorang penyair berikut ini:

---

[210] *Ibid.*

[211] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/92) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/301).

[212] *Ibid.*

وَلَا أَرَاهَا تَزَالُ ظَالِمَةً... تُحْدِثُ لِي نَكْبَةً وَتَنْكَؤُهَا[213]

Maksudnya adalah أَرَاهَا لَا تَزَالُ ظَالِمَةً yakni dengan mengedepankan huruf "pengingkaran" (لا) dari kedudukan semestinya, yaitu bergandengan dengan تَزَالُ.

Juga sebagaimana perkataan penyair berikut ini:

إِذَا أَعْجَبَتْكَ الدَّهْرَ حَالٌ مِنَ امْرِئٍ... فَدَعْهُ وَوَاكِلْ حَالَهُ وَاللَّيَالِيَا

يَجِئْنَ عَلَى مَا كَانَ مِنْ صَالِحٍ بِهِ... وَإِنْ كَانَ فِيمَا لَا يَرَى النَّاسُ آلِيَا[214]

Maksudnya adalah وَإِنْ كَانَ فِيمَا يَرَى النَّاسُ لَا يَأْلُو

Sebagian ahli tafsir lainnya berpendapat, "Ia berkedudukan *marfu'* dengan kalimat بِغَيْرِ عَمَدٍ. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20119. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Adam mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah meriwayatkan kepada kami dari Iyas bin Mu'awiyah, mengenai firman-Nya, رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا "*Meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,*" ia berkata, "Langit bertengger pada bumi layaknya kubah."[215]

20120. Bisyr meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Yazid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sa'id meriwayatkan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, بِغَيْرِ عَمَدٍ

[213] Bait ini terdapat pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/57).
[214] Dua bait syair ini terdapat pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/57).
[215] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/92).

تَرَوْنَهَا *"Tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat,"* ia berkata, "Meninggikannya tanpa tiang."[216]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling layak dianggap benar dalam hal ini yaitu, hendaklah dikatakan sebagaimana Allah mengatakannya, ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat."* Maksudnya, ia ditinggikan tanpa tiang, sebagaimana kita lihat. Allah telah menetapkan bahwa tidak ada berita selain itu, dan tidak ada hujjah yang seyogianya kita ambil selain perkataan-Nya.

Adapun firman Allah, ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ "*Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy*) maksudnya yaitu jauh di atasnya.

Kami telah menjelaskannya pada pembahasan terdahulu mengenai makna kata الإستواء "bersemayam" dan berbagai perbedaan pendapat dalam menakwilkan lafazh tersebut. Kami juga telah menentukan pendapat yang *shahih* diantaranya, sehingga kami tidak perlu lagi mengulangnya pada pembahasan ini.

Firman Allah, وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ *"Dan menundukkan matahari dan bulan."*

Abu Ja'far berkata: Allah menjalankan matahari dan bulan di langit, serta menundukkan keduanya demi kemaslahatan makhluk-Nya, agar manusia mengetahui perhitungan tahun dan berjalannya waktu, serta mampu membedakan antara malam dengan siang.

Firman Allah, كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى *"Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan."* Maksudnya, semua itu bergerak dan

---

216 *Ibid.*

beredar di langit sampai batas waktu yang ditentukan, yaitu hingga musnahnya dunia dan datangnya Hari Kiamat, yakni ketika matahari digulung, bulan dihentakkan, dan bintang-bintang berjatuhan.

Semua penjelasan mengenai kondisi tersebut tidak disebutkan karena sudah dapat dipahami oleh orang yang mengerti bahasa Al Qur`an, bahwa kata كُلٌّ *"masing-masing"* harus dinisbatkan kepada segala sesuatu di alam semesta.

Pendapat kami dalam menakwilkan firman-Nya, لِأَجَلٍ مُّسَمًّى *"Hingga waktu yang ditentukan,"* serupa dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20121. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Khudzaifah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى *"Dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan,"* dia berkata, "Dunia."[217]

Firman Allah, يُدَبِّرُ الْأَمْرَ *"Allah mengatur urusan (makhluk-Nya)."* Maksudnya, Allah berfirman, "Allah yang telah meninggikan langit tanpa tiang, sebagaimana kalian lihat. Dia mengatur segala perkara dunia dan akhirat. Dia mengatur semua itu sendirian, tanpa sekutu, kawan, maupun penolong."

---

[217] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/601), dan ia menisbatkannya kepada Abu Syaikh.

Pendapat kami ini sama dengan pernyataan para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20122. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ *"Allah mengatur urusan (makhluk-Nya)."* Maksudnya yaitu, Dia melakukannya sendirian.[218]

20123. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[219]

20124. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[220]

Firman Allah, يُفَصِّلُ ٱلْأَيَٰتِ *"Menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya)."* Mujahid berkata: Allah menjelaskan kepada kalian ayat-ayat dari kitab-Nya sebagai hujjah atas kalian, wahai manusia.

لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ *"Supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu."* Ia berkata, "Supaya kalian menjadi yakin bahwa kalian akan dipertemukan dengan-Nya, dan Dialah tempat kembali

---

218 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2217) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/336).

219 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2217), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/336), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/292).

220 *Ibid.*

kalian. Juga supaya kalian mempercayai janji dan ancaman-Nya, sehingga kalian jera dan takut untuk menyembah tuhan-tuhan lain dan berhala-berhala. Juga supaya kalian memurnikan penyembahan hanya kepada-Nya manakala kalian meyakini hal itu."

Pendapat kami ini sama dengan pernyataan para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20125. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ *"Supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu."* Maksudnya, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* menurunkan kitab-Nya dan mengutus para rasul-Nya supaya kita mempercayai janji-Nya serta meyakini pertemuan dengan-Nya.[221]

●●●

وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾

"Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."

---

[221] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2217).

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 3)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, "Allah yang telah membentangkan bumi, yakni membentangkannya secara memanjang dan melebar."

Firman Allah, وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ *"Dan menjadikan gunung-gunung padanya."* Maksudnya, Allah menjadikan gunung-gunung yang kokoh. Kata رَوَٰسِيَ adalah bentuk jamak dari راسِـيَة, yang berarti ثابتـة "kokoh". Dari kata ini, dapat dibuat kalimat, "Aku mengokohkan cakar di tanah" makanala menancapkannya dengan kokoh. Juga sebagaimana seorang penyair menyatakan,

بِهِ خَالِدَاتٌ مَا يَرِمْنَ وهَامِدٌ... وَأَشْعَثُ أَرْسَتْهُ الوَلِيدَةُ بِالفِهْرِ[222]

Maksud kata أَرْسَتْهُ di sini adalah أَثْبَتَهُ "ia mengokohkannya".

Firman Allah, وَأَنْهَٰرًا *"Dan sungai-sungai,"* maksudnya yaitu, dan Allah menjadikan aliran-aliran air di bumi.

Firman Allah, وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ *"Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan."* Huruf مِن pada lafazh وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ merupakan *shilah* bagi lafazh جَعَلَ yang kedua, bukan yang pertama. Makna kalamnya adalah, وَجَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ "Dan Dia menjadikan padanya

[222] Bait syair ini terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/321) dan bait syair ini milik Al Ahwash, sebagaimana tercantum dalam *Al-Lisan* (entri رسا). Redaksi yang ada dalam *Al-Lisan* adalah:

سِوَى خَالِدَاتٍ مَا يُرِمْنَ وهَامِدٍ وَأَشْعَثَ تُرْسِيهِ الوَلِيدَةُ بِالفِهْرِ

Terdapat juga pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/293), dengan riwayat yang sama dengan Ath-Thabari.

pasangan-pasangan dari buah-buahan." Maksud dari pasangan-pasangan di sini adalah pasangan jantan dan betina. Juga, dari setiap betina terdiri dari dua, dan dari jantan terdiri dari dua, sehingga semuanya menjadi empat, menurut sebagian ulama.

Kami telah menjelaskannya pada pembahasan terdahulu, bahwa orang Arab biasa menyebut "dua" sebagai "pasangan". Satu dari yang jantan disebut "pasangan" untuk betinanya, demikian pula satu dari betina, disebut "pasangan" untuk pejantannya. Pembahasan ini tidak perlu diulang lagi. Namun sebagai tambahan supaya lebih jelas, kita dapat perhatikan firman Allah, وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰ *"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan."* (Qs. An-Najm [53]: 45) Allah menamakan laki-laki dan perempuan sebagai dua pasangan, dan firman-Nya (surah Huud ayat 40 dan surah Al Mu`minuun ayat 27) yang berbunyi, مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ maksudnya adalah "dua jenis".

Firman Allah, يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ *"Allah menutupkan malam kepada siang,"* maksudnya adalah, malam menyelimuti siang dan menutupinya dengan kegelapannya, sebagaimana siang "menyelimuti" dan menutupi malam dengan "terang"nya.

20126. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ *"Allah menutupkan malam kepada siang,"* yakni malam menyelimuti siang.[223]

---

[223] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2219).

Firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."* Maksudnya, semua yang telah digambarkan Allah dari berbagai keajaiban ciptaan-Nya dan kekuasaan-Nya menciptakan makhluk-makhluk-Nya, merupakan bukti, hujjah, dan peringatan bagi orang-orang yang memikirkannya, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran darinya. Mereka pun menyadari bahwa ibadah tidak layak dilakukan kecuali kepada Dzat yang menciptakan semua itu dan mengaturnya, bukan kepada berhala-berhala atau tuhan-tuhan lain yang tidak dapat mendatangkan mudharat atau memberikan manfaat. Ibadah ini hanya layak diberikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa, Yang telah mewujudkan semua ciptaan-Nya dari ketiadaan dan mampu menghidupkan kembali apa yang telah binasa serta mengembalikan ciptaan-Nya sesuai kehendak-Nya.

وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian

itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 4)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan."* Di bumi terdapat bagian-bagian yang diantaranya saling berdekatan dan saling bersanding dengan posisi dekat, namun saling berbeda apabila dilihat dari jarak yang lebih dekat dan secara detail, sekalipun mereka saling berdampingan. Juga terkadang sebagian tanah tidak dapat menumbuhkan tanaman, padahal ia berada di dekat lahan yang subur dan menumbuhkan tanaman dengan baik.

Pendapat kami ini sesuai dengan pernyataan para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20127. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "Tanah yang tidak subur dan tanah yang subur,[224] yang mengandung banyak garam serta yang baik."[225]

20128. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid,

---

[224] *Al udziah* artinya tanah yang bagus, subur, dan menumbuhkan tanaman. Lihat *Al-Lisan* (entri: عذا).

[225] Mujahid dalam tafsir (hal. 403) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2219).

mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,,"* ia berkata, "Lahan yang tidak subur dan lahan yang subur."[226]

20129. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[227]

20130. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "Lahan yang subur dan tidak subur."[228]

20131. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* yakni tanah yang tidak bagus dan tanah yang bagus, keduanya saling berdekatan, namun keduanya menumbuhkan makanan yang berbeda dalam rasa.[229]

[226] Mujahid dalam tafsir (hal. 403) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/302).
[227] *Ibid.*
[228] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2219), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/93), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/302).
[229] *Ibid.*

20132. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berbicara mengenai ayat, قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ *"Bagian-bagian yang berdampingan."* Semua tanah yang bagus dan tidak bagus saling berdampingan, yang satu menumbuhkan tanaman dan yang satunya lagi tidak menumbuhkan tanaman, sekalipun berada di sampingnya.[230]

20133. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ *"Bagian-bagian yang berdampingan,"* yakni yang baik, yaitu yang subur, dan yang tidak baik, yaitu yang mengandung kadar garam terlalu banyak.[231]

20134. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Huzdaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[232]

20135. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[233]

---

[230] *Ibid.*

[231] Mujahid dalam tafsir (hal. 403), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2220), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/302).

[232] *Ibid.*

[233] *Ibid.*

20136. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* yaitu perkampungan yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya.[234]

20137. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "Perkampungan-perkampungan yang saling bersebelahan."[235]

20138. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Kufi, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "Lahan yang tidak subur, dan di sampingnya terdapat lahan yang subur."[236]

20139. Aku diceritakan dari Al Hasan bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara, mengenai firman-Nya, وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang*

---

[234] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2220), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/302), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/294).

[235] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/228), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2220), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/302).

[236] *Ibid.*

berdampingan." Maksudnya, lahan yang tidak bagus dan lahan yang bagus, masing-masing saling berdampingan.[237]

20140. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "Satu lahan menumbuhkan tanaman yang berbuah manis, dan satu lahan yang lain menumbuhkan tanaman yang berbuah masam. Keduanya saling berdampingan, dan keduanya يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ *'Disirami dengan air yang sama'*."[238]

20141. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya, وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan,"* ia berkata, "(Lahan) yang ini berbuah manis, dan (lahan) yang satunya lagi berbuah masam, (padahal) keduanya disirami dengan air yang sama, dan saling berdampingan."[239]

20142. Abdul Jabbar bin Yahya Ar-Ramli menceritakan kepadaku, ia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaudzab, mengenai firman-Nya, وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ

---

[237] *Ibid.*
[238] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2219).
[239] *Ibid.*

"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan," ia berkata, "Tanah yang bagus dan yang buruk (mengandung banyak garam)."[240]

Firman Allah, وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* Maksudnya, tanah memiliki berbagai macam perbedaan, ada yang mengandung banyak kadar garam, ada yang subur, ada yang bagus, dan ada yang tidak bagus, sekalipun posisinya saling berdekatan dan berdampingan. Demikian pula dengan hasil tanamannya, dari anggur, kurma, hingga sayur-mayur, sekalipun bentuknya mirip, namun memiliki rasa dan warna yang berbeda. Padahal semuanya disirami dengan air yang sama.

Pendapat kami ini sesuai dengan pernyataan para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20143. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata, "Ada yang menyatu dan ada yang tidak menyatu."

---

[240] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/295).

يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* Ia berkata, "Satu lahan tanah yang ditanami buah plum, peer, anggur hijau, dan anggur hitam, (namun) sebagian memiliki rasa yang tajam dibanding yang lain. Sebagian ada yang manis, masam, dan sebagian lebih nikmat dibandingkan sebagian lainnya."[241]

20144. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَجَنَّٰتٌ *"Dan kebun-kebun."* Maksudnya, semua yang terdapat di dalamnya.[242]

20145. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[243]

20146. ...Al Mutsanna berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[244]

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat dalam membaca firman-Nya وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ *"Tanaman-tanaman dan pohon kurma."*

---

[241] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221).
[242] Mujahid dalam tafsir (hal. 403).
[243] *Ibid.*
[244] *Ibid.*

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah dan Kufah membaca وَزَرْعٍ وَنَخِيلٍ dengan *khafadh* lantaran menjadi *'athaf* pada lafazh الأعْنَابِ, dan maknanya menjadi, "di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, serta terdapat kebun-kebun dari jenis anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma".

Sebagian ahli *qira`at* Bashrah membaca وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ dengan *rafa'* lantaran menjadi *'athaf* pada lafazh الجَنَّاتُ, dan maknanya yaitu, "di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan. Terdapat pula kebun-kebun dari jenis anggur, juga tanaman-tanaman dan pohon kurma".[245]

Abu Ja'far berkata: Kedua bacaan tersebut saling berdekatan dari segi makna, dan masing-masing digunakan (dibaca) oleh para ahli *qira`at* yang sudah termasyhur. Oleh karena itu, membacanya dengan bacaan manapun, telah dianggap benar dalam membacanya. Aku katakan demikian karena jika tanaman-tanaman dan pohon kurma itu ada di dalam kebun, maka keduanya juga berada di sebuah lahan tanah. Jika keduanya berada di lahan tanah, maka tanah yang ditanami keduanya disebut juga kebun. Dengan demikian, tidak ada perbedaan ketika menyatakan bahwa keduanya berada di kebun atau di bumi atau tanah.

---

[245] Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Hafsh, membacanya وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ dengan *rafa'* pada semua kata, dengan tetap memperhatikan pemisah.
Ibnu Athiyah mengatakan bahwa ia menjadi *'athaf* pada kata أَعْنَابٍ, namun ini bukan pernyataan yang teliti, karena di dalamnya terdapat sesuatu yang bukan *'athaf*, yaitu firman-Nya, dan tujuh lafazh yang lainnya dibaca dengan *khafadh* pada empat kata dengan tetap menjaga kata أَعْنَابٍ. Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/349).

Firman-Nya, وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang."* Kata الصِّنْوَانُ merupakan bentuk jamak dari صِنْوٌ, yaitu berbagai macam cabang yang memiliki asal yang sama. Bentuk jamak dan *mutsanna* dari kata ini tidak dibedakan kecuali dengan *i'rab*, atau perubahan pada huruf *nun*, yaitu, pada bentuk *tatsniah*. Huruf *nun* di sini selalu dalam keadaan *maksur* pada kondisi apa pun, dan dalam bentuk jamak akan berubah sesuai perubahan *i'rab*. Bentuk antonim untuk kata ini adalah القِنْوَانُ, yang bentuk tunggalnya adalah قِنْوٌ.

Pendapat kami mengenai makna الصِّنْوَانُ sesuai dengan pernyataan para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20147. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ishaq, dari Al Barra, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* ia berkata: "Yang menyatu" dan وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang tidak bercabang,"* maksudnya adalah "yang terpisah-pisah".[246]

20148. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra, ia berkata: صِنْوَانٌ *"yang bercabang"* maksudnya adalah pohon kurma yang di sampingnya terdapat pohon kurma-pohon kurma lainnya yang memiliki asal yang sama. وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"yang tidak bercabang"* maksudnya adalah pohon kurma itu sendiri.[247]

---

[246] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221).
[247] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94).

20149. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra bin Azib, mengenai firman-nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata: *"Yang bercabang"* maksudnya adalah dua pohon kurma yang memiliki asal yang sama. Sedangkan *"yang tidak bercabang"* maksudnya adalah satu pohon kurma, atau pohon kurma yang terpisah.[248]

20150. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Al Barra berbicara mengenai ayat ini, "Satu pohon yang memiliki beberapa pohon cabang, dan yang dimaksud dengan *"yang tidak bercabang"* adalah pohon-pohon yang saling terpisah.[249]

20151. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Haitsam Abu Qathn, Yahya bin Ibad, dan Affan menceritakan kepada kami, sementara lafazh riwayat ini milik Abu Qathn, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata: *"Yang bercabang"* maksudnya adalah

---

[248] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/303).

[249] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/303).

satu pohon kurma yang di sampingnya terdapat beberapa pohon kurma dari asal yang sama. Sedangkan "*yang tidak bercabang*" maksudnya adalah yang terpisah-pisah.[250]

20152. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ "*Yang bercabang dan yang tidak bercabang,*" ia berkata: "*Yang bercabang*" maksudnya adalah adalah dua, tiga, dan empat pohon kurma yang memiliki asal yang sama. Sedangkan "*yang tidak bercabang*" maksudnya adalah yang terpisah-pisah.[251]

20153. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan dan Syuraik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ "*Yang bercabang dan yang tidak bercabang,*" ia berkata, "Yaitu dua batang pohon yang memiliki asal yang sama. Sedangkan '*yang tidak bercabang*' artinya yang terpisah-pisah."[252]

20154. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai

---

[250] *Ibid.*

[251] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/303).

[252] *Ibid.*

firman-Nya, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang berkumpul."[253]

20155. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang."* Maksud dari *"yang bercabang"* di sini adalah sebuah pohon yang dari pangkalnya tumbuh beberapa pohon lainnya, sebagian menopang batang sebagian lainnya. Ia memiliki satu pangkal pohon, dan pucuknya terpisah-pisah.[254]

20156. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang."* Maksudnya adalah pohon-pohon yang memiliki satu pangkal. Sedangkan yang dimaksud *"yang tidak bercabang"* adalah pohon yang terpisah.[255]

20157. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang*

---

253 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/93).
254 *Ibid.*
255 *Ibid.*

dan yang tidak bercabang," ia berkata, "Maksudnya adalah yang berkumpul dan yang tidak berkumpul."[256]

20158. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nufaili menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Barra, ia berkata, "Maksud dari *'yang bercabang'* adalah yang memiliki asal yang sama namun saling terpisah. Sedangkan *'yang tidak bercabang'* adalah yang tumbuh sendirian."[257]

20159. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dan Mujahid, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* yakni dua batang pohon atau lebih yang berasal dari satu pangkal yang sama. Sedangkan وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"dan yang tidak bercabang,"* hanya sendirian (terpisah).[258]

20160. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* yakni dua batang pohon atau lebih yang berasal dari satu pangkal yang sama. Sedangkan وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"dan yang tidak bercabang,"* yakni satu.[259]

---

[256] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/93).
[257] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/93).
[258] Mujahid dalam tafsir (hal. 403) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/105).
[259] *Ibid.*

20161. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[260]

20162. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata, "Maksud *'Yang bercabang'* adalah beberapa batang yang asal pangkalnya satu. Sedangkan *'yang tidak bercabang'* adalah yang asal pangkalnya terpisah (bercabang dua).[261]

20163. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Jarir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata, "Maksud *'yang bercabang'* adalah beberapa batang yang asal pangkalnya satu. Sedangkan *'yang tidak bercabang'* adalah yang terpisah."[262]

20164. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang."* Maksud *"yang bercabang"* adalah dua atau tiga batang pohon yang

---

[260] *Ibid.*

[261] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/93).

[262] *Ibid.*

memiliki satu pangkal asal dan beberapa cabang. Adapun *"yang tidak bercabang"* adalah satu batang pohon.[263]

20165. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata, "Maksud *'Yang bercabang'* adalah sebuah pohon yang dari asal pangkalnya tumbuh dua atau tiga pohon."[264]

20166. ...Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman-Nya, صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Yang bercabang dan yang tidak bercabang,"* ia berkata, "Maksud *'Yang bercabang'* adalah dua atau tiga batang pohon yang berasal dari satu pangkal. Itulah yang disebut oleh orang-orang sebagai 'yang bercabang'."[265]

20167. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Seseorang menceritakan kepadaku bahwa di antara Umar bin Khaththab dan Abbas terjadi sesuatu, maka Abbas bergegas menemuinya. Umar lalu menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau melihat perbuatan Abbas kepadaku. Aku hendak membalasnya, namun aku teringat kedudukannya kepadamu,

---

[263] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/228) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/106).
[264] *Ibid.*
[265] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/106).

sehingga aku urungkan niatku." Rasulullah SAW lalu bersabda,

يَرْحَمُكَ اللهُ، إِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ

"Semoga Allah merahmatimu. Sesungguhnya paman seseorang adalah bagian dari ayahnya."[266]

20168. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* yakni pohon kurma yang pada pangkalnya terdapat dua atau tiga pohon kurma, dan asalnya hanya satu.

Qatadah berkata: Telah terjadi sesuatu antara Umar bin khaththab dengan Abbas, maka Abbas bersegera menemuinya. Umar lalu datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau lihat perbuatan Abbas kepadaku? Aku sebenarnya hendak membalasnya, namun aku teringat kedudukannya kepadamu, maka aku urung melaksanakannya." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Semoga Allah merahmatimu. Sesungguhnya paman seseorang adalah bagian dari ayahnya."*[267]

---

[266] HR. Muslim dalam pembahasan mengenai zakat (11), dengan lafazh يَا عُمَرُ أَمَا شَعُرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ؟. Abu Daud dalam pembahasan mengenai zakat (1623), At-Tirmidzi dalam *Al Manaqib* (3760), dengan lafazh إِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ, Ahmad dalam *Musnad* (2/228).

[267] Takhrijnya telah dijelaskan terdahulu, dan *atsar* ini disebutkan oleh Abdurrazzaq dalam tafsir (2/228).

20169. ...ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Daud bin Syabur, dari Mujahid, bahwa Nabi SAW pernah bersabda,

لاَ تُؤْذُونِي فِي الْعَبَّاسِ فَإِنَّهُ بَقِيَّةُ آبَائِي، وَإِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ

"Janganlah kalian menyakitiku melalui Al Abbas, karena ia keturunan bapak-bapakku, dan sesungguhnya paman seseorang adalah bagian dari ayahnya."[268]

20170. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Umar,

يَا عُمَرُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ؟

"Wahai Umar, tidakkah engkau tahu bahwa paman seseorang adalah bagian dari ayahnya?"[269]

20171. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Al Qasim bin Abi Bazzah mengabarkan kepada kami dari Mujahid, mengenai firman Allah, صِنْوَانٌ *"Yang bercabang,"* ia berkata, "Pada satu pangkal asal terdapat terdapat tiga pohon kurma, seperti tiga orang saudara kandung (dari bapak dan ibu yang sama),

---

[268] *Ibid.*

[269] Ad-Daraquthni dalam *Sunan* (2/124) dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra* (4/111).

namun berbeda-beda dalam hal pekerjaan. Begitu juga tiga pohon kurma ini, yang berasal dari pangkal yang sama, namun memiliki buah yang rasanya berbeda-beda."

Ibnu Juraij berkata: Mujahid berkata, "Sebagaimana manusia, ada yang baik dan ada yang buruk, padahal bapak mereka satu."[270]

20172. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibrahim bin Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Mujahid, riwayat yang serupa.[271]

20173. Al Qasim menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdullah dari Al Hasan, ia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang Allah berikan kepada hati manusia. Bumi dalam genggaman Allah hanya satu, kemudian Dia membentangkannya, maka bumi terbagi menjadi beberapa bagian, kemudian air turun kepadanya, lalu sebagian tanah menumbuhkan tetumbuhannya dengan buah dan bunganya, sedangkan sebagian lain menumbuhkan pepohonan dengan buah dan bunganya sendiri. Air yang turun itu menghidupkan sebagian tanah yang mati, tetapi sebagian ada yang subur dan sebagian lagi ada yang tidak subur, padahal semuanya diairi dengan air yang sama. Kalau

---

[270] Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/337).

[271] Mujahid dalam tafsir (hal. 404) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221).

saja air yang turun itu asin, maka dapat dikatakan sebagai alasan, 'Tanah ini tidak subur karena airnya tidak baik, demikian pula dengan manusia'. Air yang turun ini dapat dijadikan peringatan bagi manusia, bahwa sebagian hati manusia ada yang menerima dan sebagian lagi tetap keras dan congkak."

Al Hasan berkata, "Demi Allah, tidaklah seseorang 'bergaul' dengan Al Qur`an, kecuali ketika bangun nanti ada penambahan atau pengurangan."

Allah SWT[272] berfirman, وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا *"Dan Kami turunkan dari Al Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian."* (Qs. Al Israa` [17]: 82)

Firman Allah, يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ *"Disirami dengan air yang sama."* Para ahli *qira`at* berbeda pendapat dalam membaca firman Allah يُسْقَىٰ.

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah, Irak, dan penduduk Kufah serta Bahrah, membaca يُسْقَىٰ dengan huruf *ta*, yang bermakna, disirami, kebun-kebun, sawah, dan pohon kurma. Namun sebagian mengatakan bahwa dibaca يُسْقَىٰ dengan *ta ta`nits* agar sesuai dengan kalimat أعناب.

[272] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94) secara ringkas, Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/283), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/337).

Namun, sebagian penduduk Makkah dan Kufah membaca يُسْقَىٰ dengan huruf *ya*.[273]

Kalangan Arab berbeda pendapat mengenai alasan menjadikannya *mudzakkar* manakala dibaca demikian " يُسْقَىٰ ". Lafazh itu dijadikan *mudzakkar* lantaran hanya menjadi *khabar* untuk kebun-kebun, pepohonan anggur, kurma, dan tanam-tanaman lainnya, bahwa semua itu diairi dengan air yang sama.

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkomentar, "Jika ayat itu dibaca dengan huruf *ta*, maka ia kembali kepada kata أعناب, sebagaimana kata الأنعام pada firman-Nya, مِّمَّا فِى بُطُونِهِۦ *'Pada apa yang berada dalam perutnya'*. (Qs. An-Nakhl [16]: 66) Ada juga yang di-*mu`annats*-kan, sebagaimana firman-Nya, وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ *'Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut'*. (Qs. Al Mu`minuun [23]: 22). Adapun orang-orang yang membaca يُسْقَىٰ dengan huruf *ya*, menjadikan kata أعناب sebagai kata yang bisa dijadikan *mudzakkar* dan *mu`annats* sekaligus, sebagaimana kata أنعام."

Sebagian ahli nahwu Kufah berkata, "Kalangan yang membaca تُسْقَىٰ, berpendapat bahwa kebun-kebun, tanam-tanaman, dan kurma, adalah *mu`annats*. Adapun kalangan yang menganggapnya sebagai *mudzakkar*, menyatakan bahwa semua itu disirami dengan air yang

---

273 Ashim, Ibnu Amir, dan Zaid bin Ali membacanya يسقى dengan huruf *ya*, yakni disiram semua yang telah disebutkan.
Tujuh *qira`at* lainnya membacanya dengan huruf *ta*, yaitu *qira`at* Hasan, Abu Ja'far, dan penduduk Makkah. Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/349).

sama, namun menumbuhkan buah-buahan yang rasanya berbeda-beda. Semua itu menunjukkan kebesaran Allah."[274]

Abu Ja'far berkata: Cara baca yang lebih aku sukai dari keduanya adalah yang membacanya dengan huruf *ta* تُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَاحِدٍ yang maknanya akan menjurus, "disirami, tanam-tanaman, kebun-kebun, dan kurma dengan air yang sama", karena kata تُسْقَىٰ di sini datang untuk sesuatu yang telah berlalu penyebutannya, yakni "perkawinan" yang berlaku pada selain manusia. Juga sisi lain yang tidak menutup kemungkinan sesuai dengan makna "semuanya itu disirami dengan air yang sama", yakni semua itu diairi dengan satu air yang sama, yang baik, dan tidak mengandung kadar garam yang banyak.

Pendapat kami ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20174. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Mujahid, mengenai firman Allah, تُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَاحِدٍ *"Disirami dengan air yang sama,"* yakni air hujan, sebagaimana di antara manusia ada yang baik dan ada yang jahat, padahal bapak moyang mereka satu.[275]

20175. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari

[274] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/59).

[275] Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/337).

Mujahid, mengenai firman-Nya تُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ *"Disirami dengan air yang sama,"* ia berkata, "Air hujan."[276]

20176. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[277]

20177. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq Al Kufi, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, تُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ *"Disirami dengan air yang sama,"* ia berkata, "Air hujan."[278]

20178. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij membaca ayat tersebut dari Mujahid, yaitu, تُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ, ia berkata, "Air hujan, sebagaimana manusia ada yang baik dan ada yang jahat, padahal bapak mereka satu."[279]

20179. ...ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, "Abdullah menceritakan kepada

---

276 *Ibid.*
277 *Ibid.*
278 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/303).
279 Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/337).

kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa."[280]

20180. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[281]

20181. Abdul Jabbar bin Yahya Ar-Ramali menceritakan kepada kami, ia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaudzab, mengenai firman Allah, تُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ *"Disirami dengan air yang sama,"* ia berkata, "Dengan air hujan."[282]

Firman Allah, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membacanya.

Mayoritas ahli *qira'at* Makkah, Madinah, Bashrah, dan sebagian ahli *qira'at* Kufah, membaca, وَنُفَضِّلُ dengan huruf *nun,* yang berarti, "dan Kami melebihkan sebagian atas sebagian lainnya dalam rasa".

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membaca وَيُفَضِّلُ dengan huruf *ya,* sebagai jawaban atas firman-Nya, يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ *"Allah menutupkan*

---

[280] *Ibid.*
[281] *Ibid.*
[282] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dari Mujahid.

malam kepada siang." Serta melebihkan sebagian atas sebagian lainnya.[283]

Abu Ja'far berkata: Keduanya merupakan cara baca yang baik dan memiliki makna yang sama, maka dengan bacaan yang manapun seseorang membacanya, berarti telah dianggap benar dalam membacanya. Hanya saja, aku lebih menyukai bacaan dengan huruf *ya*, karena sesuai dengan pola kalimat yang awalnya berbunyi, ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ, dibaca dengan huruf *ya,* karena itulah cara baca yang lebih utama.

Makna kalam dari cara baca tersebut adalah, sesungguhnya kebun-kebun yang terdiri dari pohon anggur, tanaman, dan pohon kurma, yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama, air yang baik, dan bukan air yang tidak baik. Kemudian Allah membedakan rasa di antara semua jenis tanaman itu, melebihkan rasa sebagian buah atas sebagian lainnya, yang ini manis yang ini asam, dan seterusnya.

Pendapat kami mengenai hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20182. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha, dari Sa'id

---

[283] Mayoritas ulama membacanya نُفَضِّلُ dengan huruf *nun.*
Hamzah dan Al Kisa`i membacanya وَيُفَضِّلُ dengan huruf *ya.*
Ibnu Muhaishin membacanya يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَيُفَضِّلُ dengan huruf *ya* pada keduanya.
Yahya bin Ya'mur dan Abu Haiwah membaca وَيُفَضَّلُ dengan huruf *ya* dan harakat *fathah* pada huruf *dhadh.* Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/293) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/349).

bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya,"* ia berkata, "Ada *daql* (jenis kurma yang basah dan tidak bagus), ada *farisi* (nama jenis kurma), manis, dan asam."[284]

20183. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman Allah, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya,"* ia berkata, "Sebidang tanah, di dalamnya terdapat buah khukh (plum), peer, anggur putih, dan anggur hitam. Sebagian lebih berisi dari sebagian lainnya. Sebagian ada yang manis dan sebagian lain asam. Sebagian lebih baik dari sebagian lainnya."[285]

20184. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Arim abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman Allah, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya,"* ia berkata,

---

[284] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/303).**

[285] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94).**

"Barni,[286] lalu ini dan ini. Sebagiannya lebih baik dari sebagian lainnya."[287]

20185. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu`ammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman Allah, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya,"* ia berkata, "Yang ini asam, yang ini manis, dan yang ini pahit."[288]

20186. Mahmud bin Khaddasy menceritakan kepadaku, ia berkata: Saif bin Muhammad, anak saudara perempuan Sufyan Ats-Tsauri, berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW pernah berbicara mengenai firman Allah, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* Beliau bersabda,

الدَّقَلُ وَالْفَارِسِيُّ وَالْحلْوُ وَالْحَامِضُ

"Ada daql (jenis kurma basah yang tidak bagus), ada farisi (jenis kurma), ada yang manis dan ada yang asam."[289]

---

[286] Barni adalah jenis kurma yang kekuning-kuningan dan bentuknya bulat. Ia adalah jenis kurma terbaik. Bentuk tunggal dari kata itu adalah *barniyah*. Lihat *Al-Lisan* (entri: برن).

[287] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94).

[288] *Ibid.*

[289] HR. At-Tirmidzi dalam tafsir (3117), ia berbicara mengenai riwayat tersebut, "Hadits ini *hasan gharib*."

20187. Ahmad bin Al Hasan bin At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Abdullah Ar-Ruqqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Umar Ar-Ruqqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, mengenai firman-Nya, وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ *"Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya,"* beliau bersabda,

الدَّقَلُ وَالْفَارِسِيُّ وَالْحُلْوُ وَالْحَامِضُ

"Ada daql (jenis kurma basah yang tidak bagus), ada farisi (jenis kurma), ada yang manis dan ada yang asam."[290]

Firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Allah berfirman, "Sesungguhnya pembedaan yang dilakukan Allah terhadap tanah-tanah yang berdampingan, dengan rasa buah-buahnya yang bermacam-macam, sebagaimana yang telah dijelaskan, merupakan bukti yang jelas dan pelajaran bagi orang-orang yang mengerti perbedaan tersebut, bahwa Dzat yang membuat perbedaan-perbedaan tersebut adalah Dzat yang telah membuat perbedaan-perbedaan di antara makhluk-makhluk-Nya yang lain, sehingga di

---

Daql adalah jenis kurma basah yang tidak bagus. *Farisi* adalah salah satu jenis kurma.

[290] Takhrijnya telah dijelaskan terdahulu.

antara mereka ada yang beruntung mendapatkan petunjuk, dan sebagian lain ada yang tersesat. Dialah yang memuliakan dan Dialah yang menghinakan, memberi petunjuk kepada yang ini dan menyesatkan yang ini. Padahal, kalau saja Dia menghendaki, maka Dia dapat menyamakan semua kedudukan manusia, sebagaimana jika Dia menghendaki, maka Dia dapat menyamakan semua rasa buah-buahan yang disirami dengan air yang sama namun memiliki rasa yang berbeda-beda.

وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٥﴾

"Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka, 'Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?' Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 5)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Wahai Muhammad! Jika engkau merasa heran terhadap kaum musyrik yang

menjadikan sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat dan mudharat sebagai tuhan yang mereka sembah, maka sungguh aneh perkataan mereka, أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا *'Apabila kami telah menjadi tanah'*, telah usang dan musnah. أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *'Apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?'* Ini merupakan pendustaan mereka terhadap kekuasaan Allah untuk melakukan hal itu, serta sebagai bentuk pengingkaran mereka akan adanya pahala dan dosa, serta kebangkitan setelah kematian. Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

20188. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ *"Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah."* Maksudnya, jika engkau merasa heran, wahai Muhammad, maka yang mengherankan adalah, قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Ucapan mereka, 'Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru'?"* Keheranan Allah SWT lantaran mereka mendustakan adanya kebangkitan setelah kematian.[291]

20189. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara mengenai firman-Nya, وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ *"Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka."* Ia berkata, "Jika

[291] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/94).

engkau merasa heran dengan pendustaan mereka, padahal mereka telah menyaksikan kekuasaan Allah dan berbagai perumpamaan yang telah diberikan kepada mereka, maka sebenarnya yang patut engkau herankan adalah perkataan mereka, أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *'Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?'* Yakni, 'Tidakkah mereka melihat Kami telah menciptakan mereka dari setetes air mani. Lalu, manakah yang lebih sulit, menciptakan dari air mani atau dari tanah dan tulang-belulang'?"[292]

Kemudian muncul perbedaan pendapat di antara pakar bahasa Arab mengenai alasan pengulangan *istifham* (kalimat tanya) dalam firman-Nya, أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?"* yang tertera setelah *istifham* pertama pada firman-Nya, أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا *"Apabila kami telah menjadi tanah."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat, "Yang pertama adalah *dzaraf* (keterangan penunjuk), dan yang kedua adalah yang dimaksud *istifham* di sini, sebagaimana ketika engkau mengucapkan, أَيَوْمَ الْجُمْعَةِ زَيْدٌ مُنْطَلِقٌ؟ 'Apakah hari Jum'at ini Zaid berangkat'?" Mereka berkata, "Barangsiapa menyatakan sebagai *istifham* yang lain pada firman-Nya, أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا, berarti ia telah menjadikannya sebagai *dzaraf* untuk sesuatu yang telah disebutkan. Seolah-olah dikatakan kepada mereka, 'Kalian akan dibangkitkan'. Lalu mereka bertanya-

---

[292] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2221, 2222).**

tanya, *'Apabila kami telah menjadi tanah'?"* Kalimat ini lalu dijadikan sebagai *istifham* juga.

Mereka berkata, "Pendapat ini jauh dari kebenaran."

Mereka berkata, "Jika kamu menghendaki maka kamu tidak perlu membuat *istifham* pada kata أَءِذَا, melainkan menjadikan *istifham* pada kata أَءِنَّا. Seolah-olah engkau berkata, 'Apakah pada hari Jum'at Abdullah akan pergi?' Kemudian kamu sembunyikan *nafyu* yang ada padanya. Ini adalah kondisi yang permulaannya adalah kata أَءِذَا. Tidak berlebihan jika Anda mengatakan sekarang, 'Sesungguhnya Abdullah pergi'. Ini merupakan pola kalimat yang kurang baik, namun boleh, karena orang Arab biasa berkata, 'Yang aku tahu, ia benar-benar shalih'. Padahal yang kamu maksud adalah, sesungguhnya ia orang yang shalih, sepanjang yang aku ketahui."[293]

Ada yang berpendapat, "Kata أَءِذَا berfungsi sebagai *jaza`*, bukan penentu waktu, dan kata setelahnya sebagai 'jawab' untuknya karena pada kata yang kedua itu tidak dapat dikatakan sebagai *istifham*, padahal maknanya adalah untuknya, karena dialah yang dimaksud."

Hal ini dapat dibuktikan melalui sebuah ungkapan seorang penyair berikut ini:

حَلَفْتُ لَهُ إِنْ تُدْلِجِ اللَّيْلَ لاَ يَزَلْ... أَمَامَكَ بَيْتٌ مِنْ بُيُوتِي سَائِرُ

[293] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (3/351).

"Aku bersumpah kepadanya, 'Jika malam telah tiba, maka di depanmu masih akan ada salah satu rumah dari seluruh rumahku'."[294]

Jadi, *jawab* dari sumpah itu di-*jazam*-kan, karena ia menempati kedudukan *jawab jaza`*, dan alasannya adalah *rafa'*.

Ia berkata, "Demikian pula keadaannya dengan ayat yang kita bahas ini."

Dikatakan, "Barangsiapa memasukkan kembali *istifham*, maka itu karena ia sengaja melakukannya, dan meninggalkan *jaza`* yang pertama."

Firman Allah, أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمْ *"Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya."* Allah berfirman, "Mereka adalah orang-orang yang ingkar akan adanya kebangkitan, balasan, dan siksaan."

قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Ucapan mereka, 'Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru'?"* Mereka adalah orang-orang yang mengingkari kekuasaan Allah dan kebenaran rasul-Nya. Merekalah

---

294 Bait syair ini milik Ar-Ra'i "penggembala" (wafat tahun 90 H/709 M). Ia adalah Ubaid bin Hushain Abu Jundal, seorang penyair dari kalangan yang mumpuni dalam ilmu hadits. Ia dijuluki "penggembala" karena sangat sering menyinggung unta dalam syairnya, dan dikatakan juga dijuluki demikian karena ia memang seorang penggembala unta. Ia hidup satu masa dengan Jarir dan Al Farazdaq. Lihat *Al A'lam* (4/188).
Bait ini terdapat pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (1/69, 236).
Terdapat komentar mengenai bait syair ini, bahwa semua *istifham* yang masuk pada *jaza`* maknanya akan menjadi *jawab khabar* yang berdiri dengan sendirinya, dan *jaza`* yang ada sebagai syarat untuk *khabar* tersebut. Hanya saja, aku men-*jazam*-kannya, padahal maknanya *rafa'*, karena ia berada setelah *jaza`*. Ia masih dalam kondisi *rafa'*, namun di-*jazam*-kan karena keberadaannya setelah *jaza`*, sehingga menjadi seperti *jawab*.

yang pada Hari Kiamat kelak lehernya akan dibelenggu di neraka Jahanam. Merekalah penghuni neraka. هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *"...mereka kekal di dalamnya."* Mereka tinggal di sana selamanya, tidak akan mati dan tidak akan keluar darinya.

●●●

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ ٱلْمَثُلَٰتُ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٦﴾

"Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan, padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zhalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksanya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 6)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, "Orang-orang musyrik dari kaummu memintamu, wahai Muhammad, agar mereka disegerakan dengan siksaan, sebelum datangnya kebaikan. Mereka berkata, ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *'Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, Dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah Kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada Kami adzab*

yang pedih'. (Qs. Al Anfaal [8]: 32) Padahal mereka mengetahui bencana dan peristiwa yang telah terjadi pada umat-umat sebelum mereka lantaran durhaka kepada Allah dan mendustakan rasul-rasul-Nya. Di antara umat terdahulu ada yang bentuknya diubah menjadi kera, ada yang ditimpa topan yang dahsyat dan bumi diratakan."

Itulah contoh-contoh yang dimaksud Allah dalam firman-Nya, وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ ٱلْمَثُلَٰتُ *"Padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka."*

Kata الْمَثُلاَتُ artinya الْعُقُوبَاتُ الْمُنَكِّلاَتُ. Bentuk tunggalnya adalah مَثُلَة dengan harakat *fathah* pada huruf *mim* dan *dhammah* pada huruf *tsa*. Kemudian dijamakkan menjadi مَثُلاَت sebagaimana bentuk tunggal dari الصَّدُقَات adalah صَدُقَة, kemudian dijamakkan menjadi صَدُقَات.

Disebutkan bahwa suku Tamim dari kalangan Arab men-*dhammah*-kan huruf *mim* dan *tsa* pada kata مُثُلاَت dan kata tunggalnya menurut mereka adalah مُثْلَة, kemudian dijamakkan menjadi مُثُلاَت, seperti غُرْفَة menjadi غُرَفَات.

Kata kerjanya adalah مَثَلْتُ به أَمْثُلُ مَثْلاً "aku membuat perumpamaan", dengan harakat *fathah* pada huruf *mim* dan *sukun* pada huruf *ta*. Hal ini jika kita ingin menceritakannya dari orang lain.[295]

Pendapat kami mengenai hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

295 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/284).

20190. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ ٱلْمَثُلَٰتُ *"Padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka."* Yaitu berbagai macam bencana yang ditimpakan Allah kepada umat-umat sebelum kalian. Firman-Nya, وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ *"Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan."* Mereka adalah orang-orang musyrik Arab yang menghendaki agar disegerakan siksa sebelum kebaikan. Mereka berkata, ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *"Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, Dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah Kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."* (Qs. Al Anfaal [8]: 32)[296]

20191. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ *"Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan."* Ia berkata, "Dengan hukuman sebelum datangnya kebaikan." وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ ٱلْمَثُلَٰتُ *"Padahal telah terjadi*

---

[296] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2223).**

bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka." Yakni hukuman-hukuman.[297]

20192. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, ٱلْمَثُلَٰتُ *"Bermacam-macam contoh siksa,"* ia berkata, "Perumpamaan-perumpamaan."[298]

20193. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abbu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[299]

20194. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[300]

20195. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepadaku, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman-Nya, وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ ٱلْمَثُلَٰتُ *"Padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka,"* ia berkata: *"Bermacam-macam contoh siksa"* yang telah Allah contohkan kepada umat-umat sebelum mereka,

---

[297] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/229), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2223), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/284).

[298] Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2223), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/95).

[299] *Ibid.*

[300] *Ibid.*

dan mereka menyadari hal itu. Hal itu terjadi lantaran mereka durhaka kepada Allah dan rasul-Nya.[301]

20196. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berbicara mengenai firman-Nya, وَقَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمُ الْمَثُلَـٰتُ *"Padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka."* Ia berkata, "Diubah bentuk menjadi kera dan babi. Itu termasuk *matsulat* (contoh-contoh siksaan)."[302]

Takwil firman Allah: وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ***(Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan [yang luas] bagi manusia sekalipun mereka zhalim)***

Allah berfirman, "Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Muhammad, memiliki kekuasaan untuk menutupi dosa-dosa orang yang bertobat di antara manusia. Dia menyembunyikannya hingga Hari Kiamat kelak, kemudian Dia mengampuni segala dosa yang telah diperbuat." Dikatakan, "Lantaran mereka melakukan sesuatu yang tidak Aku izinkan untuk dilakukan."

وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksanya."* Bagi orang yang meninggal dunia, dan ia tetap senantiasa bermaksiat kepada-Nya, (Maka siksa-Nya benar-benar sangat keras) di Hari Kiamat kelak, jika Dia tidak

---

[301] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2223).
[302] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/607).

menyegerakan siksa-Nya di dunia, atau Dia dapat menggabungkannya dan menimpakan siksa-Nya di dunia dan di akhirat kelak.

Abu Ja'far berkata: Ungkapan ini, sekalipun nampaknya sebagai *khabar* (pemberitahuan), namun mengandung ancaman dari Allah terhadap kaum musyrik dari kalangan kaum Nabi Muhammad SAW, jika mereka tidak bertobat dari kekufuran mereka sebelum datangnya hukuman dari Allah SWT.

20197. Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia,"* ia berkata, "Akan tetapi Tuhanmu...."[303]

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦٓ ۗ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya?' Sesungguhnya kamu hanyalah

---

[303] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/306). Ibnu Abbas berkomentar, "Sesungguhnya Allah akan mengampuni orang-orang musyrik apabila mereka beriman, dan sungguh siksa-Nya sangat pedih bagi mereka yang tetap dalam kesyirikannya."

seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 7)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا *"Orang-orang yang kafir berkata...."* Mereka adalah kaummu wahai Muhammad, لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ *"Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya?"* Tidakkah sebaiknya diturunkan suatu tanda kebesaran dari Tuhannya? Maksud mereka adalah tanda-tanda dan bukti kenabian beliau, yaitu perkataan mereka, لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهُۥ مَلَكٌ *"Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?"* (Qs. Huud [11]: 12) Allah lalu berfirman, "Wahai Muhammad...." إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan,"* bagi mereka, memperingatkan mereka bahwa adzab Allah akan menimpa orang-orang yang musyrik di antara mereka.

وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Abu Ja'far berkata, “Bagi tiap-tiap umat terdapat Imam atau pemimpin yang memberikan petunjuk, dan mereka ikuti, baik kepada kebaikan maupun keburukan.”

Asal kata هَادٍ "petunjuk" adalah petunjuk kuda, yakni lehernya, yang dengannya seluruh anggota tubuhnya mengikuti gerakannya.

Pendapat kami mengenai hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir, hanya saja terdapat perbedaan mengenai makna "petunjuk".

Sebagian dari mereka menyatakan bahwa itu adalah Rasulullah SAW. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20198. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sa'id meriwayatkan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦٓ *"Orang-orang yang kafir berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya'?"* Ini merupakan ucapan kaum musyrik Arab.[304] Allah berfirman, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Bagi setiap kaum ada seorang penyeru kepada Allah SWT.[305]

20199. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Ikrimah dan Manshur, dari Abu Dhuha, mengenai firman Allah, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* keduanya berkata, "Muhammad SAW, dialah orang yang memberi peringatan dan membawa petunjuk."[306]

20200. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[304] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2224).**
[305] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).**
[306] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2224).**

Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[307]

20201. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[308]

Ulama lain berpendapat bahwa maksud petunjuk dalam pembahasan ini adalah Allah SWT. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20202. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Muhammad SAW adalah pemberi peringatan, sedangkan Allah yang memberi petunjuk."[309]

20203. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan;*

---

[307] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2224) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307).

[308] *Ibid.*

[309] Ibnu Abi Hatim di dalam tafsir (7/2224) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk," ia berkata, "Muhammad SAW adalah pemberi peringatan, sedangkan Allah pemberi petunjuk."[310]

20204. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan,"* ia berkata, "Engkau, wahai Muhammad, adalah pemberi peringatan, sedangkan Allah Pemberi petunjuk."[311]

20205. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Seorang pemberi peringatan adalah Nabi Muhammad SAW.[312] وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *'Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk'*. Allah Pemberi petunjuk pada semua kaum."[313]

20206. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-

---

[310] *Ibid.*
[311] *Ibid.*
[312] Mujahid dalam tafsir (hal. 404) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2225).
[313] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307).

Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Allah berfirman, "Engkau, wahai Muhammad, adalah seorang pemberi peringatan, sedangkan Aku Pemberi petunjuk bagi semua kaum."[314]

20207. Aku diceritakan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Pemberi peringatan adalah Muhammad SAW, sedangkan Pemberi petunjuk adalah Allah SWT."[315]

Ulama lainnya berpendapat, "Pemberi petunjuk dalam pembahasan ini adalah seorang nabi." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20208. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Pemberi peringatan adalah Muhammad SAW." Adapun وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Ia berkata, "Nabi."[316]

---

[314] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

[315] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2225) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307).

[316] Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2225), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

20209. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Qasim bin Abi Bazzah, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Nabi."[317]

20210. ...ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, riwayat yang sama.[318]

20211. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Maksudnya, masing-masing umat memiliki seorang nabi. Adapun pemberi peringatan, yaitu Muhammad SAW."[319]

20212. ...ia berkata: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepadaku dari Qais, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Nabi."[320]

---

[317] *Ibid.*
[318] *Ibid.*
[319] *Ibid.*
[320] *Ibid.*

20213. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Maksudnya adalah, bagi setiap kaum ada seorang nabi.[321]

20214. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Nabi."[322]

20215. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Nabi yang mengajak mereka kepada Allah SWT."[323]

20216. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Setiap kaum memiliki seorang nabi, dan pemberi petunjuk adalah Muhammad SAW. Pemberi peringatan juga Nabi

---

321 *Ibid.*
322 *Ibid.*
323 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/229) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

Muhammad SAW."[324] Kemudian ia membaca وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ *"Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan."* (Qs. Faathir [35]: 24) Serta membaca هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ *"Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu."* (Qs. An-Najm [53]: 56) Lalu ia berkata, "Nabi di antara para nabi."

Ulama lain berpendapat, "Maksudnya adalah, setiap kaum memiliki pemimpin." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20217. Abu Kuraib menceritakan kepadaku, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abi Khalid, dari Abu Shalih, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Sesungguhnya engkau pemberi peringatan, wahai Muhammad, dan bagi masing-masing kaum terdapat pemimpinnya."[325]

20218. ...ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il atau Sufyan menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abi Khalild, dari Abu Shalih, mengenai firman-Nya, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang*

[324] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2224) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307).

[325] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2224) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

memberi petunjuk," ia berkata, "Masing-masing kaum memiliki pemimpin."[326]

20219. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rabi, dari Abu Ulayyah, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Pemberi petunjuk adalah pemimpin, pemimpin adalah Imam, dan Imam adalah amal."[327]

20220. Al Hasan menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad (Ibnu Zaid) menceritakan kepada kami dari Isma'il, dari Yahya bin Rafi, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Seorang pemimpin."[328]

Ada pula yang berpendapat, "Maksudnya adalah Ali bin Abi Thalib RA." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20221. Ahmad bin Yahya Ash-Shufi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Husain Al Anshari menceritakan

---

326 *Ibid.*

327 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2225) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

328 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307) dari Ibnu Abbas.

kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Muslim, seorang pedagang dari daerah Harawi, menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika turun ayat, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* Rasulullah SAW meletakkan tangan beliau di dadanya, kemudian bersabda,

أَنَا الْمُنْذِرُ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ

"Aku pemberi peringatan, dan setiap kaum memiliki orang yang memberi petunjuk."

Beliau lalu menepukkan tangan beliau di pundak Ali RA, kemudian bersabda,

أَنْتَ الْهَادِيْ يَا عَلِيُّ، بِكَ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُوْنَ بَعْدِيْ

"Engkau adalah pemberi petunjuk wahai Ali, denganmu orang-orang akan mendapat petunjuk sepeninggalku."[329]

Ada yang berpendapat, "Maknanya adalah, setiap kaum memiliki seorang penyeru (da'i)." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

---

[329] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/376). Ia menganggap haidts ini sebagai hadits *gharib,* akan tetapi ia menilai *hasan* terhadap sanadnya.
Ibnu Katsir dalam tafsir (8/110), ia berkomentar, "Di dalamnya terdapat indikasi kemungkaran yang besar."

20222. Al Mutsanna meriwayatkan kepadaku, ia berkata: Abdullah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah meriwayatkan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk,"* ia berkata, "Seorang penyeru."[330]

Kami telah menjelaskan sebelumnya tentang makna *hidayah* "petunjuk", yaitu Imam yang diikuti, yang memimpin kaum. Jika demikian, maka boleh dikatakan bahwa itu adalah Allah, yang memberi petunjuk kepada makhluk-Nya, dan makhluk-Nya mengikuti petunjuk-Nya serta mematuhi segala perintah dan larangan-Nya. Boleh juga dikatakan bahwa itu adalah nabiuyllah, yang memimpin umatnya. Boleh juga dikatakan bahwa itu adalah seorang Imam di antara Imam-Imam yang jalan dan *manhaj*-nya diikuti oleh para pengikutnya. Boleh juga dikatakan bahwa ia adalah seorang penyeru (da'i) di antara da'i-da'i yang mengajak manusia kepada kebaikan dan menjauhi keburukan.

Jika demikian, maka tidak ada pendapat yang lebih utama untuk dianggap benar selain yang difirmankan oleh Allah, bahwa Muhammad SAW adalah pemberi peringatan yang diutus oleh Allah dengan membawa peringatan, dan masing-masing kaum memiliki pemberi petunjuk yang menunjuki mereka, dan mereka mengikutinya.

---

[330] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2225) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/307).**

ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 8)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka, 'Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru'?"* Mereka mengingkari kemampuan Allah untuk mengembalikan mereka sebagai ciptaan yang baru setelah mereka binasa dan hancur, padahal mereka tidak mengingkari bahwa Allah yang menciptakan mereka dari awal, membentuk mereka di dalam rahim, mengurus mereka dari waktu ke waktu.

Kalimat ini dimulai dengan pola *khabar* (berita) dan maknanya sesuai dengan yang dijelaskan. Allah SWT lalu berfirman, ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah."* Abu Ja'far berkata, "Usia kehamilan yang kurang dari sembilan bulan dengan keluarnya darah haid, atau yang lebih dari sembilan bulan dengan keluarnya darah haid."

وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *"Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."* Tidak ada sesuatu yang melampaui ukuran yang telah Dia tetapkan, dan tidak ada yang kurang dari apa yang Dia kehendaki dan Dia urus, sebagaimana usia kehamilan seorang perempuan tidak ada yang melewati batas yang telah Dia tentukan, dan tidak ada yang kurang dari ketentuan yang telah Dia buat. Segala sesuatu berjalan sesuai ukurannya.

Pendapat kami mengenai hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20223. Ya'qub bin Mahan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Malik menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Tidak ada seorang perempuan pada suatu hari melihat darah (haid) selama masa kehamilannya, meskipun satu hari."[331]

20224. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna."* Maksudnya

---

[331] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).**

adalah keguguran. وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah."* Ia berkata, “Tidaklah rahim menambah usia kandungan yang kurang hingga melahirkannya secara sempurna. Maksudnya, di antara kaum perempuan ada yang mengandung selama sepuluh bulan dan ada yang sembilan bulan. Di antara mereka juga ada yang kurang dalam usia kandungan (ideal), dan ada pula yang bertambah. Itulah ‘kekurangan’ dan ‘penambahan’ yang Allah sebutkan dalam ayat ini, dan semua itu sesuai pengetahuan-Nya.”[332]

20225. Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami ia berkata: Abdussalam menceritakan kepada kami, ia berkata: Khushaif menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna."* Kurang sempurna maksudnya adalah kurang dari sembilan bulan, dan yang bertambah adalah yang lebih dari sembilan bulan.[333]

20226. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "Dikatakan ‘kurang sempurna’ apabila mengalami haid saat hamil, karena itu kurang cukup untuk menjadi jabang bayi. Adapun ‘yang bertambah’ adalah yang lebih dari sembilan

---

[332] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/609), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, namun aku tidak menemukannya. Juga pada Al Fakhrurrazi dalam tafsir (19/22).

[333] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).

bulan, karena itu telah lebih dari usia sempurna, dan itulah yang dimaksud 'bertambah'."[334]

20227. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Absushshamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, mengenai firman-Nya وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Tidak mengalami haid dan tidak lebih dari sembilan bulan."[335]

20228. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, mengenai firman Allah SWT, ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Usia kehamilan yang lebih dari sembilan bulan, dan yang tidak sempurna adalah yang melihat darah haid pada saat kehamilan."[336]

20229. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun dan Hajjaj bin Minhal berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, mengenai firman Allah SWT, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim*

---

[334] Mujahid dalam tafsir (hal. 404), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/298).
[335] *Ibid.*
[336] *Ibid.*

yang kurang sempurna dan yang bertambah," ia berkata, "Dikatakan 'yang kurang sempurna' adalah perempuan yang sedang hamil kemudian mengalami haid, ia kurang cukup untuk menjadi janin. Adapun yang lebih dari sembilan bulan, menjadi pelengkap kekurangan yang ada. Itulah yang dikatakan *'yang bertambah'."*[337]

20230. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdussalam menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Jika mengalami haid sebelum genap sembilan bulan, seperti hari-hari haidnya."[338]

20231. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Keluarnya darah haid." وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah,"* ia berkata, "Berhentinya darah."[339]

20232. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

337 *Ibid.*

338 *Ibid.*

339 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/308). Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/298) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/340).

mengenai firman Allah, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* yakni keluarnya darah perempuan hingga anak tidak sempurna. وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah,"* yakni perempuan tidak lagi mengeluarkan darah, sehingga anaknya sempurna dan akan tumbuh.[340]

20233. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Perempuan yang masih mengalami haid dan usia kandungan yang melebihi sembilan bulan."[341]

20234. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Itulah perempuan yang mengalami masa haid saat kehamilannya."[342]

20235. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* yakni mengalirnya darah sehingga anak tidak

---

[340] **Mujahid dalam tafsir (hal. 404).**
[341] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).**
[342] ***Ibid.***

sempurna. Jika tidak ada darah yang mengalir (tidak haid), maka anak akan sempurna dan tumbuh."[343]

20236. ...ia berkata: Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Hiql menceritakan kepada kami dari Utsman bin Aswad, ia berkata: Aku berkata kepada Mujahid, "Istriku mengalami haid, namun aku berharap ia hamil." —Abu Ja'far berkata: Demikian yang tertera di dalam catatan—. Mujahid lalu berkata, "Itu adalah kehamilan yang tidak sempurna." ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَىْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."* Tidak akan tumbuh sempurna jika ibunya masih mengalami haid. Jika haidnya terhenti, maka akan bertambah usia kehamilannya hingga sempurna. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَىْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."*[344]

20237. ...ia berkata: Muhammad bin Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Mujahid, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang*

---

[343] Mujahid dalam tafsir (hal. 404) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).

[344] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/308) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/286).

bertambah," ia berkata, "Kurang sempurna artinya perempuan yang sedang hamil mengalami haid pada masa kehamilannya. Itulah kurang sempurna dan kekurangan pada anak. Adapun yang melebihi sembilan bulan, itulah penambahan dan kesempurnaan untuk melahirkan."[345]

20238. Ibnu Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhan menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, mengenai ayat, ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَحۡمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Setiap kali berkurang dengan keluarnya darah, maka usia kehamilannya akan bertambah."[346]

20239. ...ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Mujahid, riwayat yang serupa.

20240. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubad bin Awwam menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Ikrimah, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Kekurangan usia kehamilan, yaitu setiap kali darah keluar selama sehari, maka kehamilan akan bertambah satu hari, sehingga sempurna, dan dia dalam keadaan suci."[347]

---

[345] *Ibid.*
[346] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/97).**
[347] *Ibid.*

20241. ...ia berkata: Abbad menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Yu'la bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[348]

20242. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Walid bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Ikrimah, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Itu adalah haid pada saat hamil." وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah."* Ia berkata, "Maka kehamilannya bertambah sesuai jumlah hari ia mengalami haid pada masa kehamilannya, (bertambah) pada saat ia telah suci hingga sempurna sembilan bulan dalam keadaan suci."[349]

20243. ... ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Hudair mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Selama ia mengalami haid pada masa kehamilannya, maka kehamilannya akan bertambah sesuai lama masa haidnya."[350]

20244. Abdul Humaid bin Bayan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan*

---

[348] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).
[349] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/97).
[350] *Ibid.*

yang bertambah." Maksudnya, selama ia mengeluarkan darah sebelum genap sembilan bulan, dan yang bertambah adalah yang lebih dari sembilan bulan.[351]

20245. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Yahya, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Terkadang jabang bayi dilahirkan dalam usia dua tahun (kehamilan)."

Adh-Dhahhak sendiri dilahirkan dari usia kandungan dua tahun. Maksud dari "kurang sempurna" adalah kurang dari dua tahun, dan "yang bertambah" adalah lebih dari sembilan bulan".[352]

20246. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Yang kurang dari sembilan bulan." Mengenai "yang bertambah", ia berkata, "Itu yang lebih dari sembilan bulan."[353]

20247. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Juwaibir,

---

[351] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96).
[352] *Ibid.*
[353] *Ibid.*

dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Aku dilahirkan dari usia kehamilan dua tahun."[354]

20248. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Yahya, ia berkata: Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami bahwa ibunya mengandungnya selama dua tahun. Ia membaca firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna."* Ia lalu berkata, "Yang kurang dari sembilan bulan." Adapun firman-Nya, وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah,"* ia berkata, "Yang lebih dari sembilan bulan."[355]

20249. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman-Nya, ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Setiap yang berkelamin perempuan dari semua makhluk Allah."[356]

20250. .. Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak dan Manshur, dari Al Hasan, keduanya berkata, "Yang kurang sempurna adalah yang kurang dari sembilan bulan."[357]

---

[354] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/96) dan Al Fakhrurrazi dalam tafsir (19/21).
[355] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).
[356] Kami tidak menemukannya pada referensi yang ada pada kami.
[357] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2227).

20251. ...ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Daud bin Abdurrahman, dari Ibnu Juraij, dari Jamilah binti Sa'd, dari Aisyah, ia berkata, "Pada umumnya, tidak ada usia kehamilan yang lebih dari dua tahun."[358]

20252. Ahmad bin Ishaq meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Marzuq meriwayatkan kepada kami dari Athiyah Al Aufi, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Itu adalah kehamilan sembilan bulan dan yang kurang dari sembilan bulan." وَمَا تَزْدَادُ *"Dan yang bertambah."* Ia berkata, "Lebih dari sembilan bulan."[359]

20253. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna,"* ia berkata, "Haid yang dialami oleh perempuan yang sedang hamil."[360]

20254. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang*

---

358 Ad-Daraquthni dalam *Sunan* (3/321, 332) dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra* (7/443).
359 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/308).
360 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/298).

sempurna dan yang bertambah," ia berkata, "Maksudnya 'kurang sempurna' adalah keguguran, sedangkan 'yang bertambah' adalah yang lebih dari sembilan bulan."[361]

20255. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Sa'id bin Jubair, bahwa apabila seorang perempuan melihat darah (mengalami haid) pada saat hamil, maka itu kurang sempurna bagi janin."

Ia berkata, "Maksudnya kurangnya asupan untuk janin, dan harus ada penambahan dalam usia kehamilan."[362]

20256. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata: Hasan berkata, "Kurang sempurna adalah ketika perempuan melahirkan dalam usia kandungan enam atau tujuh bulan. Atau yang belum mencapai batas (kelahiran normal)."

Qatadah berkata, "Maksud 'yang bertambah' adalah yang lebih dari sembilan bulan."[363]

---

[361] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/230) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/113).

[362] *Ibid.*

[363] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/340), Abdurrazzaq dalam tafsir (2/230), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2227).

20257. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Qais, dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Kurang sempurnanya rahim kandungan adalah ketika perempuan yang sedang hamil mengalami haid. Seberapa lama ia mengeluarkan darah haidnya, maka selama itu pula penambahan pada usia kandungannya."[364]

20258. ...ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qais bin Sa'id, dari Mujahid, ia berkata, "Jika perempuan yang hamil mengalami haid, maka usia kandungan janinnya lebih lama."[365]

20259. Aku diceritakan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Maksud 'kurang sempurna' adalah kekurangan dari waktu normal. Sedangkan 'yang bertambah' adalah yang melebihi ketentuan waktu normal. Hal itu karena perempuan tidak melahirkan dengan lama waktu yang sama, ada yang melahirkan pada usia enam bulan kehamilan dan anaknya sehat, dan ada yang melahirkan pada usia kehamilan dua tahun dan anaknya tumbuh sehat. Atau sebagian di antara dua waktu tersebut."

---

[364] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2227).**
[365] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2226).**

Ubaid bin Sulaiman juga berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Aku dilahirkan dari usia kandungan dua tahun, dan aku tumbuh sehat."[366]

20260. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman-Nya, وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ *"Dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah,"* ia berkata, "Maksud 'kurang sempurna kehamilan' adalah ketika wanita mengalami haid pada saat hamil. Jika haid itu terus berlanjut hingga beberapa hari, maka lama masa itu tidak dihitung usia kehamilan, hingga haidnya berhenti. Apabila haidnya telah berhenti, maka masa kehamilan baru dihitung lagi hingga genap sembilan bulan. Adapun ketika haid berlangsung, maka dikategorikan kekurangan, dan anak tidak tumbuh dengan baik (kurang asupan), maka masa yang setelahnya yang dianggap masa kehamilan."[367]

Mengenai firman Allah, وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *"Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."*

20261. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *"Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada*

---

[366] *Ibid.*

[367] Ibnu Katsir dalam tafsir secara ringkas (8/113).

ukurannya." Maksudnya, Allah yang menjamin rezeki mereka adn menentukan ajal mereka.[368]

"Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nampak; Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 9)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman bahwa Dia Maha mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, apa yang tidak nampak oleh mata kalian, dan tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Semuanya adalah makhluk-Nya, dan Dia Yang Maha mengatur semuanya dengan kekuasaan-Nya. Dia Maha tinggi, tidak ada sesuatu yang melebihinya. Dia menguasai ketinggian itu sendiri, sebagaimana Dia Maha Dekat dan menguasai kedekatan tersebut.

●●●

[368] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2228) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/97).

سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ ﴿١٠﴾

"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 10)

Abu Ja'far berkata: Allah menyatakan bahwa semua perkataan bagi Allah dari kalian sama saja, baik yang kalian sembunyikan maupun yang kalian ucapkan secara terang-terangan. هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari,"* untuk melakukan maksiat dalam gelapnya malam. وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."*

Abu Ja'far berkata, "Semuanya bagi Allah sama saja, baik yang tertutup maupun yang terbuka, karena tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya."

Kata *saraba* di sini bermakna *zhahara* "nampak". Dikatakan: سَرَبَ يَسْرَبُ سُرُوْبًا manakala ia jelas dan nampak. Juga sebagaimana Qais bin Al Khuthaim bersyair:[369]

---

[369] Qais bin Khuthaim bin Adi Al Ausi Abu Zaid, seorang penyair dari Aus dan salah satu yang mumpuni pada masa Jahiliyah. Perihal pertama yang membuatnya tersohor adalah, ia membuntuti pembunuh bapaknya dan pembunuh kakeknya hingga dapat membunuh keduanya. Untuk mengenang peristiwa itu, ia menulis sebuah syair. Ia juga banyak melantunkan syair yang berkaitan dengan peperangan "Bi`ats" yang terjadi antara suku Aus dengan Khazraj. Ia sempat

أَنَّى سَرَيْتِ وَكُنْتِ غَيْرَ سَرُوبِ... وَتُقَرِّبُ الأَحْلاَمُ غَيْرَ قَرِيبِ

"Bagaimana engkau berjalan malam hari dan engkau tidak nampak, mencoba mendekati mimpi-mimpi yang tidak dekat."[370]

Dikatakan, "Bagaimana engkau berjalan pada malam hari sejauh ini dan kau tidak nampak."

Sebagian orang berkata, "Ia berjalan dalam bayangannya, yakni berjalan pada jalannya dan di tempatnya."

Para ahli ilmu berbeda pendapat mengenai penggunaan kata *sarab* dalam bahasa Arab. Sebagian menyatakan dengan *harakat fathah* pada huruf *sin*, dan sebagian lain dengan *kasrah.*

Pernyataan kami mengenai hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20262. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang*

---

menemui Islam, namun ia telah terbunuh sebelum memeluk Islam. Syair-syairnya sangat baik. Ia wafat sekitar tahun 2 SH/620 M. Lihat *Al A'lam* (5/205).

[370] Bait syair ini terdapat dalam *Al-Lisan* (entri: سرب).

وسَرَبَ الفحْلُ يَسْرُبُ سُروبًا فَهُوَ سارِبٌ إذا توجَّه للمَرْعَى والسارِبُ الذاهِبُ عَلَى وَجْهِهِ في الأرض

Bait syair ini juga terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/300).

dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari," ia berkata, "Ia adalah yang samar dan bersembunyi pada malam hari, dan apabila muncul pada siang hari, orang-orang menyatakan bahwa ia terbebas dari dosa."[371]

20263. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berbicara, mengenai firman Allah, وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,"* yakni zhahir atau jelas.[372]

20264. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Auf, dari Abu Raja, mengenai firman Allah, سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,"* ia berkata, "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui perihal mereka, baik yang menyembunyikan ucapannya maupun yang berbicara terus-terang. Dia Maha Mengetahui yang berjalan pada malam dan siang hari."[373]

---

[371] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2229), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/340).

[372] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2229) dari Mujahid, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/309).

[373] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/290).

20265. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Auf, dari Abu Raja, mengenai firman Allah, سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,"* ia berkata, "Siapa yang bersembunyi di rumahnya dan siapa yang berjalan pada siang hari. Allah Maha mengetahui semuanya."[374]

20266. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ *"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu."* Ia berkata, "Yang dirahasiakan dan yang terang-terangan bagi-Nya, sama saja." وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."* Ia berkata, "Yang bersembunyi di rumahnya dan berusaha tidak diketahui siapa pun, serta yang keluar rumah pada siang hari, bagi-Nya sama saja."[375]

20267. ...ia berkata: Al Hamdani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khushaif,

---

[374] *Ibid.*
[375] **Ibnu Katsir dalam tafsir (8/114).**

mengenai firman Allah, مُسْتَخْفٍ بِٱلَّيْلِ "*Dan siapa yang bersembunyi di malam hari,*" ia berkata, "Orang yang bersembunyi melakukan maksiat." وَسَارِبٌ بِٱلنَّهَارِ "*Dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.*" Ia berkata, "Nampak pada siang hari."[376]

20268. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ "*Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu.*" Maksudnya, semua itu di sisi-Nya sama, dan yang tersembunyi bagi-Nya jelas. Firman Allah, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌ بِٱلنَّهَارِ "*Dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.*" Maksudnya adalah dalam gelapnya malam. *Sarib* di sini maknanya jelas pada siang hari.[377]

20269. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid dan Ikrimah, mengenai firman Allah, وَسَارِبٌ بِٱلنَّهَارِ "*Dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,*" ia berkata, "Jelas pada siang hari."[378]

---

[376] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2229) dari Mujahid, serta Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310) tanpa sanad.
[377] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2228, 2229).
[378] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2229), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/299).

Kata وَمَنْ dalam ayat, مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ, yang pertama berkedudukan *marfu'* dengan adanya kata سَوَآءٌ, yang kedua di-*athaf*-kan pada yang pertama, dan yang ketiga di-*athaf*-kan pada yang kedua.

●●●

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 11)

Abu Ja'far berkata: Ahli takwil berbeda pendapat mengenai penakwilan ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah SWT memiliki malaikat-malaikat yang selalu mengikuti. Mereka

mengatakan bahwa huruf *ha* dalam kata لَــهُ berfungsi untuk menyebutkan nama Allah, dan yang dimaksud *mu'aqqibat* adalah yang mengukuti manusia, yaitu malaikat-malaikat malam yang naik ke langit pada siang hari, diikuti oleh malaikat-malaikat yang bertugas pada siang hari, dan tatkala siang telah usai, malaikat-malaikat siang akan naik, yang diikuti dengan turunnya malaikat-malaikat malam.

Mereka menyatakan bahwa dikatakan مُعَقِّبَات layaknya مَلاَئِكَة yaitu bentuk jamak dari مَلَك. Ia adalah *mudzakkar,* bukan *mu`annats.* Kata tunggalnya adalah مُعَقِّــبٌ dan bentuk jamaknya adalah مُعَقِّــبَة, kemudian jamak itu dijamakkan lagi, sehingga menjadi مُعَقِّــبَات, sebagaimana kata سَادَاتُ سَعْدٍ dan رِجَالاَتُ بَنِي فُــلاَنٍ, yang dijamakkan dari kata رِجَال.

Firman Allah, مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Di muka dan di belakangnya."* Maksud مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ adalah dari hadapan orang yang bersembunyi pada malam hari dan berjalan pada siang hari. Maksud وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ adalah dari arah belakangnya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20270. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, yaitu Ibnu Zadzan, dari Al Hasan, mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,"* ia berkata, "Para malaikat."[379]

[379] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98).

20271. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibrahim bin Abdussalam bin Shalih Al Qusyairi meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Jarir meriwayatkan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Kinanah Al Adawi, ia berkata, "Utsman bin Affan masuk menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku jumlah malaikat yang bersama seorang hamba?'

Rasulullah SAW lalu bersabda,

مَلَكٌ عَلَى يَمِيْنِكَ عَلَى حَسَنَاتِكَ، وَهُوَ أَمِيْنٌ عَلَى الَّذِي عَلَى الشِّمَالِ، فَإِذَا عَمِلْتَ حَسَنَةً كُتِبَتْ عَشْرًا، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً قَالَ الَّذِيْ عَلَى الشِّمَالِ لِلَّذِيْ عَلَى الْيَمِيْنِ: اكْتُبْ! قَالَ: لاَ، لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ اللهَ وَيَتُوْبُ! فَإِذَا قَالَ ثَلاَثًا قَالَ: نَعَمْ اكْتُبْ أَرَاحَنَا اللهُ مِنْهُ، فَبِئْسَ الْقَرِيْنُ، مَا أَقَلَّ مُرَاقَبَتِهِ لِلّهِ، وَأَقَلَّ اسْتِحْيَاءَهُ مِنَّا! يَقُوْلُ اللهُ: مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ، وَمَلَكَانِ مِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ وَمِنْ خَلْفِكَ، يَقُوْلُ اللهُ: لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ، وَمَلَكٌ قَابِضٌ عَلَى نَاصِيَتِكَ، فَإِذَا تَوَاضَعْتَ لِلّهِ رَفَعَكَ، وَإِذَا تَجَبَّرْتَ عَلَى اللهِ قَصَمَكَ، وَمَلَكَانِ عَلَى شَفَتَيْكَ لَيْسَ يَحْفَظَانِ عَلَيْكَ إِلاَّ الصَّلاَةَ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَمَلَكٌ قَائِمٌ عَلَى فِيْكَ لاَ يَدَعُ الْحَيَّةَ تَدْخُلُ فِي فِيْكَ، وَمَلَكَانِ عَلَى

عَيْنَيْكَ، فَهَؤُلاَءِ عَشْرَةُ أَمْلاَكٍ عَلَى كُلِّ آدَمِيٍّ، يَنْزِلُوْنَ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ عَلَى مَلاَئِكَةِ النَّهَارِ، [لِأَنَّ مَلاَئِكَةَ اللَّيْلِ سِوَى مَلاَئِكَةِ النَّهَارِ] فَهَؤُلاَءِ عِشْرُوْنَ مَلَكًا عَلَى كُلِّ آدَمِيٍّ، وَإِبْلِيْسُ بِالنَّهَارِ وَوَلَدُهُ بِاللَّيْلِ

"Seorang malaikat di sisi kananmu untuk (mencatat) kebaikan-kebaikanmu, dan ia menjadi penjaga terhadap malaikat yang di sisi kiri. Apabila kamu melakukan satu kebaikan maka akan dicatat sepuluh kali lipat, dan apabila kamu melakukan keburukan maka malaikat yang di sisi kiri berkata kepada yang di sisi kanan, 'Tulislah'. Ia menjawab, 'Tidak, barangkali saja dia akan meminta ampun dan bertobat'. Apabila malaikat itu telah mengatakannya sebanyak tiga kali, maka ia berkata, 'Baiklah, tulislah, semoga Allah lekas menyudahkan kita darinya. Sungguh, ia teman yang buruk. Alangkah sedikit muraqabahnya (pengawasannya) terhadap Allah. Alangkah sedikit rasa malunya kepada kita'.

Allah berfirman, 'Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir'. (Qs. Qaaf [50]: 18) *Dua malaikat di hadapanmu dan di belakangmu.*

Allah berfirman, 'Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah'.

Seorang malaikat memegang ubun-ubunmu, maka jika engkau merendahkan hati karena Allah, ia akan mengangkat (derajat)mu, sedangkan bila engkau berlaku sombong kepada Allah, ia akan memusuhimu.

Ada malaikat di bibirmu, keduanya tidak menjagamu melainkan bershalawat kepada Muhammad. Ada seorang malaikat di mulutmu, ia tidak membiarkan ular masuk ke dalam mulutmu. Juga ada dua malaikat di kedua matamu. Itulah sepuluh malaikat pada setiap orang.

Malaikat-malaikat malam turun untuk menggantikan malaikat-malaikat siang, (karena malaikat-malaikat malam berbeda dengan malaikat-malaikat siang). Itulah dua puluh malaikat pada setiap orang. Iblis (menggoda) pada siang hari dan anaknya pada malam hari."[380]

20272. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya."* Maksudnya adalah para malaikat. يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."*[381]

---

[380] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/116), dan ia berkata, "Hadits ini sangat janggal (*gharib jiddan*)."

[381] Mujahid dalam tafsir (hal. 405), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310).
Terdapat sebuah hadits *shahih* yang semakna dan berbunyi, "يَتَعَاقَبُوْنَ فِيْكُمْ مَلاَئِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةٌ بِالنَّهَارِ..." yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam pembahasan

20273. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[382]

20274. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya,"* ia berkata, "Pada setiap orang ada beberapa malaikat yang menjaganya atas perintah Allah."[383]

20275. ...ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* Maksudnya, mereka yang selalui mengikuti itu adalah atas perintah Allah, dan mereka adalah para malaikat.[384]

20276. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Sammak, dari

---

mengenai waktu-waktu shalat (555), Muslim dalam pembahasan mengenai masjid-masjid (210), dan Ahmad dalam *Musnad* (2/486).

[382] *Ibid.*

[383] *Ibid.*

[384] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310).

Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Para malaikat yang menjaganya dari hadapannya dan dari belakangnya. Apabila ia meninggal dunia, maka mereka akan meninggalkannya."[385]

20277. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* Apabila ajalnya telah tiba, maka mereka meninggalkannya.[386]

20278. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, mengenai ayat ini, ia berkata, "Para malaikat penjaga."[387]

20279. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Para malaikat."[388]

---

[385] *Ibid.*

[386] *Ibid.*

[387] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232).

[388] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/300).

20280. Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abi Khalid dari Abu Shalih, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran,"* ia berkata, "Malaikat-malaikat malam bergiliran dengan malaikat-malaikat siang."[389]

20281. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya."* Ini adalah malaikat-malaikat malam yang bergantian dengan malaikat-malaikat siang yang menjagamu.

Disebutkan kepada kami bahwa mereka bersama-sama berkumpul pada shalat Ashar dan Subuh.

Dalam *qira`at* Ubai bin Ka'b berbunyi, لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَرَقِيبٌ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللهِ.[390]

20282. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu*

[389] *Ibid.*

[390] Orang yang menyebutkan *qira`at* semacam ini adalah Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/361), dan *atsar* ini terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98).

mengikutinya bergiliran, di muka..." ia berkata, "Para malaikat yang senantiasa mengikutinya."[391]

20283. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berbicara. mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya..."* ia berkata, "Para malaikat."

Ibnu Juraij mengatakan bahwa *mu'aqqibat* adalah para malaikat yang bergiliran siang dan malam.

Telah sampai kepada kami bahwa Nabi SAW pernah bersabda,

يَجْتَمِعُوْنَ فِيْكُمْ عِنْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ وَصَلاَةِ الصُّبْحِ

"Mereka berkumpul pada kalian, pada saat shalat Ashar dan Subuh."

Firman-Nya, يَحۡفَظُونَهُۥ *"Mereka menjaganya."* مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Di muka dan di belakangnya."*

Ibnu Juraij berkata, "Itu seperti firman-Nya, عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ *'Seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri'."* (Qs. Qaaf [50]: 17)

[391] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/230) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/89).

Ia berkata lagi, "Malaikat yang mengurus kebaikan-kebaikan adalah malaikat yang di hadapannya, sedangkan yang mengurus keburukan-keburukan adalah malaikat yang di belakangnya. Malaikat yang di sisi kanannya menulis kebaikan-kebaikan, sedangkan malaikat yang di sisi kirinya menulis keburukan-keburukan."[392]

20284. Sawwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al-Laits menceritakan dari Mujahid, ia berkata, "Tidak ada seorang hamba pun melainkan baginya malaikat yang diwakilkan untuk menjaganya pada saat tidur dan terjaga dari gangguan jin, manusia, dan binatang buas. Tidaklah salah satu dari semua itu mendatanginya melainkan malaikat itu akan berkata, '(Pergilah) ke belakangmu'. Kecuali sesuatu yang Allah izinkan, maka akan tetap menimpanya."[393]

20285. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di*

---

[392] Penjelasan mengenai takhrij hadits ini telah berlalu, dan bagian awalnya berbunyi, "يَتَعَاقَبُوْنَ فِيْكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ..." atsar ini disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/341).

[393] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/312) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/116).

muka dan di belakangnya," ia berkata, "Maksudnya adalah para malaikat."[394]

Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *mu'aqqibat* dalam pembahasan ini adalah penjaga yang selalu mengikuti pemimpin. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20286. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hubaib bin Abi Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,"* ia berkata, "Itu adalah raja-raja di dunia yang memiliki penjaga-penjaga."[395]

20287. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,"* ia berkata, "Para sahabat yang menjaganya dari syetan."[396]

---

[394] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/310).

[395] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2230), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).

[396] *Ibid.*

20288. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Syarqi, ia mendengar Ikrimah berbicara mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,"* ia berkata, "Mereka adalah para pemimpin."[397]

20289. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Nafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berbicara mengenai firman-Nya لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,"* ia berkata, "Para penjaga dari arah depan dan belakangnya."[398]

20290. Aku diceritakan dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Ia adalah pemimpin yang selalu dijaga atas perintah Allah, dan mereka adalah kalangan musyrik."[399]

---

397 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2230) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98).

398 *Ibid.*

399 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).

Abu Ja'far berkata: Di antara dua pendapat yang paling layak dibenarkan adalah yang mengatakan bahwa huruf *(dhamir) ha* dalam firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ, kembali pada مَنْ yang terdapat dalam firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ, dan para malaikat yang senantiasa mengikutinya dari sisi depan dan belakangnya. Semuanya ditugaskan untuk menjaganya, sebagaimana telah kami sebutkan sebelum ini.

Kami menyatakan bahwa pendapat itu yang paling tepat, karena firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ, lebih dekat kepada firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ daripada harus dikembalikan kepada hal yang gaib. Oleh karena itu, penyebutan tersebut lebih sesuai untuknya dan maknanya pun lebih sesuai, dengan dalil firman Allah, وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ *"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya."* Merekalah yang dimaksud.

Itu karena Allah menyebutkan suatu kaum yang kerap melakukan maksiat, mereka bersembunyi pada malam hari dan berjalan pada siang hari. Mereka tidak dapat dijamah karena senantiasa dijaga oleh para penjaga, dan orang-orang yang taat terhalang untuk dapat menangkap mereka. Allah kemudian mengabarkan bahwa apabila Dia menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka penjagaan yang mereka lakukan tidak akan berguna sama sekali, dan tidak akan dapat melindungi mereka.

Firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."* Para ulama berbeda pendapat mengenai kedudukan huruf yang ada dalam ayat ini, sebagaimana perbedaan mereka dalam menakwilkan firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ.

Mereka yang berpendapat bahwa yang dimaksud *mu'aqqibat* adalah para malaikat, menyatakan, "Yang menjaganya atas perintah Allah adalah para malaikat."

Adapun yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *mu'aqqibat* adalah para penjaga dan algojo dari kalangan manusia, menyatakan bahwa yang menjaganya atas perintah Allah adalah para penjaga.

Para ulama juga berbeda pendapat mengenai makna firman-Nya, مِنْ أَمْرِ اللَّهِ *"Atas perintah Allah."*

Sebagian berpendapat, "Menjaga mereka atas perintah Allah."

Ada juga yang berpendapat, "Menjaganya atas perintah Allah dan dengan perintah Allah."

Ada yang berpendapat, "Yang menjaganya adalah para malaikat." Serta mengarahkan firman-Nya, أَمْرِ اللَّهِ *"Perintah Allah,"* kepada makna bahwa penjagaan yang diperuntukkan kepadanya adalah berdasarkan perintah Allah.

20291. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Dengan izin Allah." *Mu'aqqibat* melaksanakan tugasnya berdasarkan perintah Allah, dan mereka adalah para malaikat.[400]

[400] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).

20292. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Para malaikat penjaga, mereka menjaganya atas perintah Allah."[401]

20293. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepadaku dari Ibnu Ubaidillah, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Para malaikat penjaga, mereka (melaksanakan tugasnya berdasarkan) perintah Allah."[402]

20294. ...ia berkata: Ali (yaitu Ibnu Abdillah bin Ja'far) menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka."* Maksudnya adalah para pengawas. وَمِنْ خَلْفِهِۦ *"Dan di belakangnya."* Atas perintah Allah. يَحْفَظُونَهُۥ *"Mereka menjaganya."*[403]

20295. ...ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Jarud, dari Ibnu Abbas, mengenai

---

[401] *Ibid.*

[402] Mujahid dalam tafsir (hal. 405) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).

[403] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/98) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).

firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka."* Maksudnya adalah pengawas. وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ *"Dan di belakangnya."*[404]

20296. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Yaitu para malaikat atas perintah Allah."[405]

20297. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Yaitu para malaikat atas perintah Allah."[406]

20298. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,*

[404] *Ibid.*
[405] Mujahid dalam tafsir (hal. 405) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311).
[406] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232).

mereka menjaganya atas perintah Allah," ia berkata, “Para malaikat penjaga.”[407]

Pendapat yang menyatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah, mereka menjaganya dengan perintah Allah, menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20299. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, “Yakni dengan perintah Allah.”[408]

20300. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."* Dalam sebagian *qira`at* dibaca بِأَمْرِ اللهِ "dengan perintah Allah".[409]

20301. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, mengenai firman-Nya, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ

---

[407] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/99). Pada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya terdapat perkataan Ibrahim An-Nakha`i (7/2232), dan ia berasal dari kalangan jin.

[408] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/230).

[409] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/302).
Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Ja'far bin Muhammad, membacanya يَحْفَظُونَهُ بِأَمْرِ اللهِ. Lihat Ibnu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/361).

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya," ia berkata, "Pada setiap orang terdapat beberapa malaikat yang menjaganya atas perintah Allah."[410]

Pendapat yang menyatakan bahwa "para penjaga itu adalah dari kalangan manusia" menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20302. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."* Maksudnya, teman syetan yang menjadi penjaga baginya, menjaganya dari muka dan belakang. Allah berfirman, "Mereka menjaganya atas perintah-Ku. Sesungguhnya apabila Aku menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tidak akan ada yang dapat menolaknya, dan mereka tidak memiliki pelindung selain Aku."[411]

20303. Abu Hurairah Adh-Dhab'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Syarqi, dari Ikrimah, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Para algojo."[412]

Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka menjaganya atas perintah Allah. Allah memerintahkan jin.

[410] Mujahid dalam tafsir (hal. 405).
[411] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2230).
[412] *Ibid.*

Barangsiapa ingin menyakiti dan mencelakakannya sebelum datang takdirnya, dan apabila telah datang takdirnya, maka dibiarkan antara yang satu dengan yang lain. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20304. Abu Hurairah Adh-Dhab'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Thalhah, dari Ibrahim, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Dari kalangan jin."[413]

20305. Sawwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al-Laits menceritakan dari Mujahid, ia berkata, "Tidak ada seorang hamba melainkan padanya terdapat malaikat yang ditugasi menjaganya pada saat tidur dan terjaga. Tidaklah dari bangsa jin, manusia, dan serangga yang hendak mencelakakannya, melainkan malaikat itu akan berkata, 'Ke belakang', kecuali yang telah Allah izinkan, maka akan tetap menimpanya."[414]

20306. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad Al Alhani, dari Yazid bin Syuraih, dari Ka'b bin Al Ahbar, ia berkata, "Kalau saja nampak pada

---

[413] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2232) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/312).

[414] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/312), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/341), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/99).

semua orang kemudahan dan kesedihan, niscaya semua itu akan dapat dilihat oleh syetan-syetan. Kalau saja Allah tidak menugaskan para malaikat untuk menjaga kalian pada saat makan, minum, dan bersenggama, maka kalian pasti dapat disambar (oleh syetan)."[415]

20307. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Umarah bin Abi Hafshah menceritakan kepada kami dari Abu Mujliz, ia berkata, "Seseorang dari suku Marad datang kepada Ali RA yang sedang shalat, kemudian berkata, 'Berhati-hatilah! Seseorang dari Marad hendak membunuhmu'. Umar lalu berkata, 'Sesungguhnya pada setiap orang terdapat dua malaikat yang menjaganya dari sesuatu yang tidak ditakdirkan atasnya. Namun apabila takdirnya telah datang, maka dipisahkan antara dia dengan penjaganya, dan sesungguhnya ajal itu merupakan benteng yang kokoh'."[416]

20308. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Dzakwan, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, ia berkata, "Tidaklah seorang manusia melainkan ia bersama malaikat yang menjaganya, hingga ia diserahkan pada takdir yang ditetapkan padanya."[417]

---

[415] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/312) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/341).

[416] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/312) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/118).

[417] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/118).

Ada yang berpendapat, "Maknanya adalah, mereka menjaganya atas perintah Allah." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20309. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, mengenai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* ia berkata, "Mereka memberi penjagaan kepadanya atas perintah Allah."[418]

Abu Ja'far berkata: Maksud Ibnu Juraij dengan ucapannya, "Mereka dijaga oleh para malaikat yang ditugasi kepada manusia," yakni, menjaga kebaikan-kebaikannya dan keburukan-keburukannya, dan itulah yang dimaksud *al mu'aqqibat* menurut kami, menjaga manusia pada kebaikan-kebaikannya dan keburukan-keburukannya atas perintah Allah.

Abu Ja'far berkata: Berdasarkan pernyataan ini, maka firman-Nya, مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Atas perintah Allah,"* harus bermakna, para malaikat penjaga itu (menjaga) atas perintah Allah, atau mereka menjaga dengan perintah Allah. Huruf *ha* pada firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ harus disatukan dan disebutkan, yaitu yang dimaksud adalah kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, karena itu merupakan *kinayah* untuk penyebutan apa "yang bersembunyi pada malam hari" dan yang "berjalan pada siang hari." Sesuatu yang bersembunyi pada malam hari penyebutannya menempati khabar dari keburukan-keburukan dan kebaikan-kebaikan, sebagaimana dikatakan, وَسْئَلِ ٱلْقَرْيَةَ

[418] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/341).

وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا *"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersamanya...."* (Qs. Yuusuf [12]: 82)

Namun, Abdurrahman bin Zaid berpendapat mengenai hal ini dengan sesuatu yang berbeda dari semuanya:

20310. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,"* ia berkata: Amir bin Thufail dan Arbad bin Rabi'ah datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Apa yang akan kau berikan kepadaku jika aku mengikutimu?" Beliau menjawab, *"Aku jadikan kau seorang ksatria dan aku berikan seekor kuda."* Dia berkata, "Tidak?" Beliau berkata, *"Apa yang kau inginkan?"* Ia menjawab, "Aku memiliki kawasan Timur dan kau menguasai kawasan Barat." Beliau menjawab, *"Tidak."* Dia berkata, "Bagiku Wabar dan bagimu Madar." Beliau berkata, *"Tidak."* Ia berkata, "Jika demikian maka aku akan memenuhinya dengan pasukan berkuda dan pasukan pejalan kaki." Beliau berkata, *"Allah melarangmu melakukan hal itu demi dua suku qilah."* Maksud beliau adalah Aus dan Khadraj.

Ibnu Zaid berkata: Keduanya lalu keluar, dan Amir berkata kepada Arbad, "Kalau saja orang itu milik kita, maka kita bisa saja merekayasa untuk membunuhnya, dan tidak ada yang akan melawan, melainkan mereka akan rela untuk

mendapatkan *qishash.* Mereka adalah kaum yang suka berdamai dan tidak menyukai peperangan, apabila mereka telah mengetahui apa yang terjadi." Lalu yang lainnya berkata, "Jika kalian menghendaki, kalian berdua bisa berkompromi." Namun ia berkata, "Kembalilah, aku hanya akan membuatnya sibuk dengan perdebatan. Ikuti saja dia dari belakang dan tebaslah lehernya dengan pedang."

Keduanya pun hendak melaksanakan rencana itu. Salah seorang dari keduanya berada di belakang Nabi SAW, sedangkan yang satunya lagi berkata, "Ceritakanlah padaku kisah-kisahmu." Beliau bertanya, *"Apa yang kau bicarakan?"* Dia berkata, "Qur`anmu." Ia pun selalu menentang beliau dan sengaja memperlambat, hingga ia berkata, "Mengapa kau berkeringat?" Ia menjawab, "Aku meletakkan tanganku di gagang pedangku, namun ia menjadi kaku, sehingga aku tidak dapat mengeluarkannya, tidak dapat menggesernya, bahkan tidak dapat menggerakkannya."

Ibnu Zaid berkata: Keduanya pun pergi. Lalu tatkala keduanya sampai di padang pasir, Sa'd bin Mu'adz dan Usaid bin Hudhair mendengar hal itu, maka keduanya bergegas hendak memukulnya, masing-masing telah memegang senjata dan panah yang ada pada mereka sambil menghunus pedang. Keduanya berkata kepada Amir bin Thufail, "Wahai picek, engkau mendatangi kami wahai Ablakh,[419] wahai orang-orang yang gegabah! Engkaukah yang

[419] Ablakh adalah orang yang angkuh dan sangat berani melakukan kekejian. Lihat *Al-Lisan* (entri: *ba la kha*).

mempersyaratkan kepada Rasulullah SAW? Kalau saja kau tidak mendapatkan jaminan keamanan dari Rasulullah SAW, niscaya kau tidak akan sampai ke rumahmu hingga kami menebas lehermu, namun kau tidak akan dibiarkan!"

Orang yang paling keras di antara keduanya adalah Usaid bin Hudhair, maka ditanyakan, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Usaid bin Hudhair." Ia lalu berkata, "Kalau saja ayahnya masih hidup, ia tidak akan melakukan itu kepadaku." Ia kemudian berkata kepada Arbad, "Pergilah kau wahai Arbad, ke daerah bagian Udnah,[420] dan aku akan menuju Najd, lalu kita mengumpulkan orang-orang dan bertemu di sana."

Arbad pun pergi, dan tatkala sampai di Raqm, Allah mengirim awan musim panas yang menyimpan petir, dan petir itu membakarnya.

Amir juga keluar, dan ketika sampai di sebuah lembah yang biasa disebut Al Jarir, Allah mengirim penyakin wabah tha'un (lepra) kepadanya, sehingga ia pun berteriak-teriak, "Wahai keluarga Amir, apakah dengan penyakit seperti penyakit yang menimpa seorang perawan kau hendak membunuhku? Wahai kelaurga Amir, apakah dengan penyakit seperti penyakit yang menimpa seorang perawan kau hendak membunuhku?" Kemudian kematian menjemputnya saat ia berada di rumah Saluliyah (seorang perempuan dari kalangan bani Qais).

---

[420] Udnah adalah nama sebuah daerah di Najd pada arah Utara. *Mu'jam Al Buldan* (4/90).

Itulah firman Allah,, سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ *"Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu."*

Ia membacanya sampai firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ *"Mereka menjaganya."* Maksudnya, malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran atas perintah Allah. Ini adalah pola kalimat *muqaddam* (didahulukan) dan *mu`akhkhar* (diakhirkan). Bagi Rasulullah SAW, terdapat malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, yang menjaga beliau atas perintah Allah.[421]

Kemudian dikatakan kepada keduanya, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* dan ia membaca hingga firman-Nya, وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki."* Lalu melanjutkan bacaan hingga firman-Nya, وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ *"Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."*

Dikatakan: Lubaid bertutur mengenai saudaranya, Arbad, sambil bercucuran air mata,

أَخْشَى عَلَى أَرْبَدَ الْحُتُوفَ وَلاَ... أَرْهَبُ نَوْءَ السِّمَاكِ وَالأَسَدِ

[421] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2230-2232), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/311) secara ringkas, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/342, 343).

فَجَّعَنِي الرَّعْدُ وَالصَّوَاعِقُ بِال... فَارِسِ يَوْمَ الكَرِيهَةِ النَّجُدِ[422]

Abu Ja'far berkata: Pernyataan yang disampaikan oleh Ibnu Zaid dalam menakwilkan ayat ini sangat jauh untuk disebut sebagai takwil ayat, lantaran perbedaannya yang sangat jauh dari beberapa penafsiran dari kalangan ahli takwil, sebagaimana telah kami sebutkan. Di sini ia menjadikan huruf *ha* pada kalimat لَهُ مُعَقِّبَٰتٌ untuk menyebutkan Rasulullah SAW, padahal itu tidak pernah disinggung sama sekali pada ayat sebelum maupun sesudahnya, kecuali ingin dikembalikan kepada firman-Nya, إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* Kemudian لَهُ مُعَقِّبَٰتٌ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran."* Jika demikian yang ia maksud, maka itu tidak tepat, karena ayat-ayat yang ada di antara dua ayat tersebut tidak ada yang mengabarkan tentang Rasulullah SAW.

Jika demikian adanya, maka keberadaannya sebagai *dhamir* yang kembali kepada مَنْ dalam firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِالَّيْلِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari,"* adalah lebih dekat, karena ayat itu terletak sebelum ayat yang dimaksud, dan pemberitaannya berisi tentang hal tersebut.

Jika demikian, maka takwil kalamnya adalah, sama saja, di antara kalian wahai manusia, yang merahasiakan ucapannya atau yang

---

[422] Dua bait syair ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 49) dari sebuah *qasidah* yang di dalamnya ia memuji saudaranya, Arbad bin Qais. Ia melantunkan syair yang redaksi awalnya yaitu:

مَا إِنْ تُعْرِي الْمَنُوْنُ مِنْ أَحَدٍ لاَ وَالِدٍ مُشْفِقٍ وَلاَ وَلَدِ النَّجُدِ

Makna *an-najud* di sini adalah pahlawan yang penolong.

mengucapkannya secara terang-terangan, sama saja di sisi Allah, baik yang menyembunyikan kefasikannya dan kemaksiatannya pada gelapnya malam, maupun yang berjalan pada siang hari dengan beberapa pengawal. Mereka terus mengikutinya dari kalangan yang taat kepada Allah untuk menghalangi kemaksiatan-kemaksiatan yang hendak ia lakukan, dan untuk ditegakkan hukuman padanya. Itulah firman Allah, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."*

Firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* Maksudnya, Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah kondisi kesehatan dan kenikmatan suatu kaum jika mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka dengan perbuatan aniaya dan permusuhan kepada sesamanya, sehingga hukuman-Nya menimpa mereka dan perubahan pun terjadi."

Firman Allah, وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ *"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya."* Dikatakan, "Jika Allah menghendaki untuk menghancurkan dan menghinakan mereka yang bersembunyi dalam melakukan maksiat pada gelapnya malam, atau melakukannya pada siang hari. فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ *"Maka tak ada yang dapat menolaknya,"* walaupun ia memiliki pengawal-pengawal yang selalu menjaganya dari perkara Allah.

Dikatakan, "Tidak ada yang dapat mencegahnya selain Allah."

Allah lalu berfirman, وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ *"Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* Ia berkata, "Tidak ada

bagi orang-orang itu." *Dhamir* هُمْ pada kata لَهُم berfungsi untuk menyebutkan orang-orang atau kaum yang dimaksud dalam firman-Nya, وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا *"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum."* Jadi, selain Allah tidak ada yang dapat melindungi.

مِن وَالٍ *"Tak ada pelindung,"* maksudnya adalah tidak ada pelindung yang dapat memperbaiki keadaan mereka dan menepis hukuman yang ditimpakan atas mereka.

Sebagian ahli bahasa Arab berpendapat bahwa keburukan (سُوْءٌ) artinya adalah (هَلَكَةٌ) kehancuran. Mereka berkata, "Penyakit kusta, kebutaan, dan bencana besar, termasuk dalam kategori keburukan (سُوْءٌ) yang dibaca *dhammah* huruf awalnya, dan jika huruf awalnya dibaca *fathah* maka ia menjadi *mashdar* dari kata سُؤْتُ. Contohnya adalah perkataan رَجُلٌ سَوْءٌ.

Ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata: Makna firman-Nya, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِٱلَّيْلِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari,"* yaitu yang muncul pada malam hari, dari perkataan mereka, خَفَيْتُ الشَّيْءَ: إِذَا أَظْهَرْتُهُ,[423] atau seperti perkataan Imur`ul Qais berikut ini:

فَإِنْ تَكْتُمُوا الدَّاءَ لاَنَخْفِهِ وَإِنْ تَبْعَثُوا الْحَرْبَ لاَ نَقْعُدِ

423 Al Farra` dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/60).

"Jika kalian menyembunyikan obat, maka kami tidak menampakkannya, dan jika kalian membangkitkan perang, maka kami tidak akan tinggal diam."[424]

Ia berkata: Ayat أَكَادُ أُخْفِيهَا *"Aku merahasiakan (waktunya)."* (Qs. Thaahaa [20]: 15) dibaca dengan makna أُظْهِرُهَا "menampakkannya".

Ia berkata, tentang firman-Nya, وَسَارِبٌ بِٱلنَّهَارِ *"Dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari,"* bahwa kata سَارِبٌ artinya مُتَوَارِي "yang bersembunyi", seakan-akan ia mengarahkan maknanya menjadi, ia bersembunyi pada siang hari.

Sebagian ahli nahwu Bashrah dan Kufah berpendapat bahwa maknanya adalah orang yang bersembunyi, yakni menutup diri pada malam hari dengan cara bersembunyi. Sedangkan makna وَسَارِبٌ بِٱلنَّهَارِ adalah pergi pada siang hari, dari perkataan, سَرِبَتِ الْإِبِلُ إِلَى الرَّعْيِ dan itu berarti pergi dan keluar menuju tempat penggembalaan.

Dikatakan إِنَّ السُّرُوْبَ بِالْعَشِيِّ وَالسُّرُوْحَ بِالْغَدَاةِ. Kata *surub* digunakan jika keluar pada malam hari, sedangkan kata *suruh* digunakan jika keluar pada siang hari.

Mereka juga berbeda pendapat tentang *ta'nits* kata مُعَقِّبَاتٌ, yaitu sifat bukan untuk perempuan.

424 Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (85) dari *qasidah* yang berjudul نام الْخَلِيُّ ولَـم تَرْقُدْ, yang berisi ancaman bani Asad. Redaksi awalnya yaitu:

تَطَاوَلَ لَيْلُكَ بالإثْمدِ وَنَامَ الْخليُّ وَلَم ترقدِ

Adapun bait yang menjadi bukti, sehingga riwayatnya berbeda-beda dalam *Ad-Diwan,* adalah:

فَإِنْ تدفِنُوا الدَّاءَ لاَ نُخْفِهِ وَإِنْ تبعثوا الْحَرب لاَ نَقْعُدِ

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa adanya *ta`nits* adalah karena jumlah yang banyak, seperti نَسَّابَةٌ dan عَلاَّمَةٌ, kemudian di-*mudzakkar*-kan karena maknanya adalah laki-laki, sehingga dikatakan يَحْفَظُوْنَهُ.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa ia adalah مَلاَئِكَةٌ مُعَقِّبَةٌ, kemudian dijamakkan menjadi مُعَقِّبَاتٌ. Ia merupakan bentuk jamak dari kata jamak, kemudian dikatakan يَحْفَظُوْنَهُ karena untuk malaikat.[425]

Kami telah memberikan pendapat tentang makna kalimat الْمُسْتَخْفِي بِاللَّيْلِ وَالسَّارِبُ بِالنَّهَارِ. Adapun yang kami jelaskan dari para ahli nahwu Bashrah tentang hal itu, hanyalah salah satu pendapat, meskipun hal itu dalam bahasa Arab terdapat segi pertentangan dengan pendapat para ahli takwil, dan bukti kekeliruan pendapatnya adalah menyimpangnya dari pendapat jumhur. Adapun tentang kata مُعَقِّبَاتٌ adalah bahwa تَعْقِيبٌ dalam bahasa Arab berarti kembali setelah memulai, dan kembali kepada sesuatu setelah berpaling darinya, diantaranya firman Allah, وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ *"Larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh."* (Qs. An-Naml [27]: 10) Yakni pulang kembali. Juga seperti pernyataan Salamah bin Jandal berikut ini:[426]

وَكَرُّنَا الْخَيْلَ فِي آثَارِهِمْ رُجُعًا　　كُسَّ السَّنَابِكِ مِنْ بَدْءٍ وَتَعْقِيبِ[427]

---

[425] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/360).

[426] Salamah bin Jandal bin Abdi Amr dari bani Ka'b bin Sa'd At-Taimi Abu Malik. Ia seorang penyair Jahiliyah dari Hijaz. Dalam syairnya terdapat hikmah dan kebaikan. Ia termasuk orang yang kerap menyebutkan perihal kuda. Mayoritas sejarawan menyebutkan bahwa ia pernah hidup semasa dengan Amr bin Kaltsum (wafat 23 H/600 M). Lihat *Al A'lam* (3/106).

[427] Bait ini terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/301), dengan riwayat:

Maksudnya, mereka kembali pada peperangan kedua.

Juga seperti perkataan Tharfah berikut ini:

وَلَقَدْ كُنْتُ عَلَيْكُمْ عَاتِبًا فَعَقَبْتُمْ بِذُنُوبٍ غَيْرِ مُرّْ

"Aku telah mencela kalian, maka kalian kembali dengan dosa tanpa kepahitan."[428]

Maksud pernyataan عَقَبْتُمْ adalah رَجَعْتُمْ "kembali", dan kami mendatangkan *ta`nits*, yang merupakan sifat pengawal yang mengawal الْمُسْتَخْفِي بِاللَّيْلِ وَالسَّارِبُ بِالنَّهَارِ karena maksudnya adalah حَرَسٌ مُعَقِّبَةٌ "penjaga yang mengawal". Kemudian kata مُعَقِّبَةٌ dijamakkan, sehingga menjadi مُعَقِّبَاتٌ. Itu adalah bentuk jamak dari bentuk jamak kata مُعَقِّبٌ. مُعَقِّبٌ. Bentuk tunggalnya yaitu مُعَقِّبَةٌ, seperti dikatakan berikut ini:

حَتَّى تَهَجَّرَ فِي الرَّوَاحِ وَهَاجَهُ... طَلَبَ الْمُعَقِّبِ حَقَّهُ الْمَظْلُومُ

"Sehingga kamu bepergian dan bergerak pada tengah hari, orang yang dizhalimi itu mencari haknya kepada pengawal."[429]

وكرا الْخيل فِي آثَارهِمْ رجعًا كسر السَّنَابك مِنْ بَدْء وَتَعْقِيب

[428] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (59), dalam *qasidah* yang berjudul اصْبِرِي إِنَّكِ مِنْ قَوْمٍ صَبَر. *Qasidah* ini menjelaskan tentang keadaannya, perpindahannya, dan kecintaannya kepada negeri. Redaksi awalnya yaitu:

أَصَحَوْتَ الْيَوْمَ أَم شَاقَتْكَ هِرّ وَمِنَ الْحُبِّ جُنُونٌ مُسْتَعِر

لاَ يَكُونُ حُبُّكِ دَاءً قَاتِلاً لَيْسَ هَذَا مِنْكِ مَاوِيُّ بِحُرّ

[429] Bait syair ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (100) dari *qasidah* yang ia tujukan kepada Rasulullah SAW saat beliau mendatanginya. Redaksi awalnya yaitu:

أَتَيْنَاكَ يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ كُلِّهَا لِتَرْحَمنا مِمَّا لَقِينَا مِنَ الأَزَلِ

أَتَيْنَاكَ وَالعَذْرَاءُ يَدْمَى لِبانُها وَقد ذَهِلَت أم الصَّبِيِّ عَنِ الطِّفْلِ

Kata مُعَقِّبَاتٌ adalah bentuk jamak. Kemudian dikatakan يَحْفَظُوْنَهُ, sehingga menjawab berita kepada penyebutan الْحَرَسُ dan الْجُنْدُ.

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah."*

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa maknanya adalah, لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ أَمْرِ اللهِ وَبِإِذْنِهِ "Ia memiliki penjaga atas perintah Allah dan izin-Nya", dan bukan ketetapan-Nya, akan tetapi adalah masalah mendahulukan dan mengakhirkan. Maksudnya adalah, mereka menjaganya atas perintah dan izin Allah, seperti kamu mengatakan kepada seseorang, "Aku memenuhi undanganmu kepadaku, dan dengan undanganmu kepadaku."

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa maknanya adalah يَحْفَظُوْنَهُ عَنْ أَمْرِ اللهِ, sebagaimana perkataan mereka, أَطْعَمَنِي مِنْ جُوْعٍ وَعَنْ جُوْعٍ، كَسَانِي عَنْ عُرْيٍ وَمِنْ عُرْيٍ.

Kami telah tunjukkan sebelumnya bahwa takwil yang paling utama mengenai يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Mereka menjaganya atas perintah Allah,"* adalah sifat menjaga الْمُسْتَخْفِي بِاللَّيْلِ, dan ia menjaganya berdasarkan dugaan bahwa ia menjalankan perintah Allah. Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa penjagaannya sama sekali tidak berarti jika telah datang ketetapan-Nya. Allah kemudian berfirman, وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ *"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

●●●

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ ﴿١٢﴾ وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ ﴿١٣﴾

"Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung. Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 12-13)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ *"Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu,"* adalah, Tuhan memperlihatkan kilat kepada hamba-hamba-Nya.

Firman-Nya, هُوَ *"Dialah"* adalah *kinayah* dari nama Allah, dan kami telah menjelaskan makna kilat sebelumnya, beserta perbedaan pendapat para ahli takwil mengenai hal ini.

Firman-Nya, خَوْفًا *"Untuk menimbulkan ketakutan,"* yakni menimbulkan rasa takut bagi orang yang bepergian akan terluka dalam perjalanannya, hal ini karena kilat di sini adalah air, sebagaimana riwayat berikut ini:

20311. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Hajjaj mceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Salim Abu Jahdham, (sahaya Ibnu Abbas) mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas menulis kepada Abu Al Jild, yang bertanya tentang kata الْبَرْق. Ia menjawab, "Artinya air."[430]

Firman-Nya, وَطَمَعًا *"Dan harapan,"* ia berkata, "Harapan bagi orang yang tinggal di rumah akan turunnya hujan, sehingga bisa dimanfaatkan." Sebagaimana riwayat:

20312. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, هُوَ الَّذِى يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا *"Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan,"* ia berkata, "Menimbulkan ketakutan bagi musafir dalam perjalanannya, karena khawatir akan melukai dan mencederainya, serta menimbulkan harapan bagi orang yang tinggal di rumah, sehingga ia mengharapkan berkah dan manfaatnya, serta berharap pada rezeki Allah."[431]

20313. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, خَوْفًا وَطَمَعًا *"Untuk menimbulkan ketakutan dan harapan."* Maksudnya

---

[430] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/303).

[431] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/100) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/313).

adalah menimbulkan ketakutan bagi orang yang bepergian dan menimbulkan harapan bagi orang yang tinggal di rumah.[432]

Firman-Nya, وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ *"Dan Dia mengadakan awan mendung."* Awan mendung dicerai-beraikan dengan hujan, sehingga Dia menciptakannya. Dikatakan, أَنْشَأَ اللهُ السَّحَابَ إِذَا أَبْدَاهُ. Meskipun kata "mega" di sini bentuknya tunggal, tetapi ia adalah bentuk jamak yang bentuk tunggalnya adalah سَحَابَة. Oleh karena itu, firman-Nya berbunyi الثِّقَالَ, sehingga kata sifatnya dengan bentuk jamak juga. Seandainya ayat tersebut berbunyi السَّحَابَ الثَّقِيلَ maka dibolehkan, dan itu merupakan bentuk tunggal dari kata السحاب, sebagaimana dikatakan, الَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ *"Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau."* (Qs. Yaasiin [36]: 80).

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20314. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ *"Dan Dia mengadakan awan mendung,"* ia berkata, "Yang di dalamnya terdapat air."[433]

---

[432] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/231) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/313).
[433] Mujahid dalam tafsir (405), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/100), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/303).

20315. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[434]

20316. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[435]

20317. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[436]

20318. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ *"Dan Dia mengadakan awan mendung,"* ia berkata, "Yang di dalamnya terdapat air."[437]

Firman-Nya, وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ *"Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah."* Abu Ja'far berkata, "Kami telah menjelaskan makna ٱلرَّعْدُ sebelumnya, sehingga tidak perlu diulang lagi di sini.

Disebutkan bahwa Rasulullah SAW jika mendengar suara guruh maka beliau berdoa. Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

---

434 *Ibid.*
435 *Ibid.*
436 Mujahid dalam tafsir (405) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/100).
437 *Ibid.*

20319. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa jika Nabi SAW mendengar suara guruh yang hebat maka beliau berdoa,

اللَّهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ، وَلاَ تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ

"Wahai Tuhanku, janganlah Engkau bunuh kami dengan murka-Mu, janganlah menghancurkan kami dengan adzab-Mu, dan ampunilah kami sebelum itu."[438]

20320. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada dari bapaknya, dari seseorang, dari Abu Hurairah —secara *marfu'*— bahwa jika ia mendengar suara guruh maka ia berucap,

سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ

"Maha Suci Dzat yang guruh bertasbih dengan memuji-Nya."[439]

20321. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Mus'idah bin Al Yasa' Al Bahili menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Ali RA, bahwa jika ia mendengar suara guruh maka ia

---

[438] HR. Ahmad dalam *Musnad* (2/100, 101), Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra* (3/362), dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (2/318, no. 13230).

[439] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/623), ketika menyebutkan bahwa Abu Hurairah meriwayatkannya secara *marfu'*, kemudian ia menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/122).

berucap, سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحْتَ لَـهُ "Maha Suci Dzat yang engkau (wahai guruh) bertasbih pada-Nya."[440]

20322. ...Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa jika ia mendengar suara guruh maka ia berucap, سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحْتَ لَـهُ "Maha Suci Dzat yang engkau (wahai guruh) bertasbih kepada-Nya."[441]

20323. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Shakhrah menceritakan dari Al Aswad bin Yazid, bahwa jika ia mendengar guruh maka ia berucap, سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحْتَ لَهُ "Maha Suci Dzat yang engkau (wahai guruh) bertasbih pada-Nya." Atau سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ *"Maha Suci Dzat yang guruh bertasbih dengan memuji-Nya. Demikian pula para malaikat, karena takut kepada-Nya."*[442]

20324. ...Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari bapaknya dan Abdul Karim, dari Thawus, bahwa jika ia mendengar guruh maka ia berucap, سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحْتَ لَهُ "Maha Suci Dzat yang engkau (wahai guruh) bertasbih pada-Nya."[443]

20325. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[440] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/303).
[441] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/624) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/122).
[442] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/122).
[443] *Ibid.*

kepada kami dari Maisarah, dari Al Auza'i, ia berkata: Ibnu Abi Zakaria berkata, "Barangsiapa ketika mendengar guruh membaca, سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya," maka ia tidak akan terkena petir.[444]

Makna firman-Nya, وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ *"Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah,"* adalah, petir mengagungkan dan memuliakan Allah, sehingga ia memuji-Nya dengan sifat-sifat-Nya, dan menyucikan-Nya dari yang dinisbatkan kepada-Nya oleh orang-orang musyrik dan yang dianggap oleh mereka memiliki teman dan anak. Tuhan kami Maha Luhur dan Maha Suci.

Firman-Nya, مِنْ خِيفَتِهِۦ *"Karena takut kepada-Nya."* Allah berfirman, "Para malaikat bertasbih kepada Allah karena takut kepada-Nya dan sangat ketakutan kepada-Nya."

Adapun firman-Nya, وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki,"* telah kami jelaskan makna صاعقة sebelumnya, sehingga tidak perlu diulang lagi di sini. Kami juga telah menyebutkan beberapa riwayat yang terkait dengannya.

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang siapa ayat ini diturunkan.

Sebagian berpendapat bahwa ayat ini diturunkan mengenai salah seorang kafir yang mengingat Allah lalu menyucikan-Nya dengan sesuatu yang tidak layak bagi-Nya, maka Dia mengirim petir yang membinasakannya. Mereka yang menyatakan pendapat ini menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

[444] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/303), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/624), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/122).

20326. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Imran Al Juni menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Shuhar Al Abdi, bahwa Nabi SAW diutus kepada orang-orang sombong yang menyeru kepadanya, "Apakah kalian melihat Tuhan kalian? Apakah ia emas? Apakah ia perak? Atau ia mutiara?" Ketika ia sedang berdebat dengan mereka, tiba-tiba Allah mengutus awan dan mengeluarkan guruh. Allah lalu mengutus halilintar, maka ia menyambar batok kepalanya. Allah kemudian menurunkan ayat, وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya."*[445]

20327. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata: Seorang Yahudi mendatangi Nabi SAW, lalu berkata, "Ceritakan kepadaku tentang Tuhanmu, terbuat dari apakah Dia, mutiara atau batu mulia?" Lalu datanglah halilintar dan membinasakannya. Allah kemudian menurunkan ayat, وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-*

[445] Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/42) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/315).

bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya."[446]

20328. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[447]

20329. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, ia berkata: Saif menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Abu Ayyub, dari Ali, ia berkata: Seseorang mendatangi Nabi SAW kemudian berkata, "Wahai Muhammad, ceritakanlah kepadaku tentang dzat yang kamu serukan untuk menyembahnya, apakah dia batu mulia, apakah dia emas, atau apakah sebenarnya dia itu?" Lalu turunlah halilintar kepada si penanya, sehingga ia membakarnya, kemudian Allah menurunkan ayat, ... وَيُرْسِلُ *"Dan Allah melepaskan...."*[448]

20330. Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abdil Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abi Sarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Tsabit Al Bannani menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Suatu ketika Nabi SAW mengutus seseorang kepada salah seorang di antara orang-orang Arab yang sombong, untuk datang kepada beliau. Ia lalu menjawab, 'Wahai Rasulullah, ia menyombongkan diri'.

---

[446] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/101).
[447] *Ibid.*
[448] Takhrij telah dijelaskan sebelumnya.

Nabi kemudian bersabda, '*Pergi dan serulah ia!*' Aku pun mendatanginya, sambil aku katakan, 'Rasulullah SAW telah menyerumu'. Ia lalu berkata, 'Siapa Rasulullah, dan apa itu Allah? Apakah Dia dari emas, apakah Dia dari perak, atau apakah Dia dari tembaga?'

Utusan tersebut kemudian kembali kepada Rasulullah SAW untuk memberitahukan ucapan orang tersebut. Rasulullah lalu SAW bersabda, '*Kembalilah kepadanya dan serulah ia!*'

Utusan tersebut pun mendatanginya lagi dan berkata seperti perkataan pertama. Ia lalu mendatangi Nabi SAW kembali untuk memberitahukan ucapan orang tersebut. Rasulullah kemudian SAW bersabda, '*Kembalilah kepadanya dan serulah ia!*'

Ketika kedua orang tersebut sedang bercakap-cakap, tiba-tiba Allah SWT mengutus awan sehingga berhimpun di atas kepalanya, lalu bergemuruh, kemudian halilintar turun dan menyambar batok kepalanya. Setela itu Allah menurunkan ayat, وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ '*Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya*'."[449]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ayat ini diturunkan dalam kasus seorang kafir yang mengingkari Al Qur`an dan mendustakan Nabi SAW. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

[449] Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/42).

20331. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Diceritakan kepada kami bahwa seseorang mengingkari Al Qur`an dan mendustakan Nabi SAW, maka Allah menurunkan kepadanya halilintar hingga membinasakannya. Setelah itu lalu Allah menurunkan ayat, وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِي ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ *"Dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya."*[450]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ayat ini diturunkan dalam kasus Arbad (saudara Labid bin Rubai'ah) dan Amir bin Thufail yang berniat membunuh Nabi SAW. Mereka yang menyatakan pendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20332. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ayat, خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki,"* diturunkan dalam kasus Arbad (saudara Labid bin Rubai'ah), karena Arbad dan Amir bin Ath-Thufail bin Malik bin Ja'far mendatangi Nabi SAW, lalu Amir berkata, "Wahai Muhammad, apakah aku masuk Islam kemudian aku akan menjadi khalifah setelahmu?" Beliau menjawab, *"Tidak."* Ia berkata, "Kalau begitu aku menjadi orang desa dan kamu menjadi orang kota?" Beliau menjawab, *"Tidak."* Ia berkata, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Aku akan memberimu kuda yang susah dijinakkan, yang akan dipakai olehmu untuk*

[450] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/315).

berperang, karena kamu orang Persia." Ia berkata, "Bukankah kuda yang susah dijinakkan itu telah ada di tanganku? Demi Allah, aku akan bisa memberimu kuda dan orang-orang dari bani Amir!"

Ia lalu berkata kepada Arbad, "Apakah kamu yang akan membereskannya, lalu aku membunuhnya dengan pedang? Atau aku yang membereskannya dan kamu yang membunuhnya dengan pedang?" Arbad berkata, "Aku yang membereskannya dan membunuhnya!"

Ibnu Thufail lalu berkata, "Wahai Muhammad, aku ada keperluan denganmu, maka mendekatlah engkau." Tapi beliau tidak mendekat, dan justru bersabda, *"Mendekatlah kamu...."* Beliau kemudian meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan membungkuk. Arbad pun mengeluarkan pedang sehingga terhunus sedikit. Ketika Nabi SAW melihat air liurnya, beliau ber-*ta'awudz* dengan ayat, maka basahlah tangan orang Arab itu di atas pedang, dan Allah menurunkan halilintar sehingga membakarnya.[451] Demikianlah perkataan saudaranya:

أَخْشَى عَلَى أَرْبَد الْحُتُوْفَ وَلاَ أَرْهَبُ نَوْءَ السِّمَاكِ الأَسَدِ

فَجَّعَنِي الْبَرْقُ وَالصَّوَاعِقُ بِالْـ ـــفَارِسِ يَوْمَ الْكَرِيْهَةِ النَّجُدِ

"Aku khawatir akan kematian Arbad, dan aku tidak takut ia menjadi santapan macan.

[451] Takhrij riwayat telah dijelaskan sebelumnya dari Abdurrahman bin Zaid, dan disebutkan oleh Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (152).

Kilat dan halilintar membuatku risau, terhadap orang Persia yang penuh keberanian pada hari sengitnya peperangan."[452]

Aku telah menyebutkan sebelum *khabar* Abdurrahman bin Yazid dengan kisah seperti ini.

Firman-Nya, وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِي ٱللَّهِ *"Dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah."* Dia berfirman, "Mereka adalah orang-orang yang tertimpa halilintar karena kebencian mereka terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW."

Firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya."* Allah SWT berfirman, "Allah Maha Keras dalam memberikan siksa kepada orang yang durhaka kepada-Nya, orang yang menyombongkan diri, dan orang yang terus-menerus dalam kekufuran."

Kata المِحَال adalah *mashdar* dari perkataan مَاحَلْتُ فُلَانًا فَأَنَا أُمَاحِلُهُ مُمَاحَلَةً وَمِحَالًا. Adapun *shighat* فَعَلْتُ-nya adalah مَحَلْتُ أَمْحَلُ مَحْلًا, jika seseorang menunjukkan kepada orang lain terhadap apa yang membinasakannya. Di antara contohnya juga adalah perkataan مَاحِلٌ مُصَدَّقٌ "lawan debat yang jujur"[453] dan perkataan A'sya bani Tsa'labah berikut ini:

فَرْعُ نَبْعٍ يَهْتَزُّ فِي غُصْنِ الْمَجْـ ـدِ غَزِيْرُ النَّدَى شَدِيْدُ الْمِحَالِ

"Ranting dahan pohon Nab' di dataran tinggi bergoncang

---

[452] Takhrij kedua bait syair ini telah dijelaskan sebelumnya.

[453] Ditakhrij oleh Ibnu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/131, no. 30054) dan Sa'id bin Manshur dalam *Sunan* (1/65).

oleh derasnya hujan dan kuatnya kerusakan."[454]

Demikianlah Ma'mar bin Al Mutsanna melantunkannya, seperti yang diceritakan kepadaku dari Ali bin Al Mughirah, darinya. Adapun para perawi melantunkannya:

فَرْعُ فَرْعٍ يَهْتَزُّ فِي غُصْنِ الْمَجْـــ ـــدِ كَثِيْرُ النَّدَى عَظِيْمُ الْمِحَالِ

"Ranting dahan di dataran tinggi bergoncang oleh derasnya hujan dan dahsyatnya kerusakan."

Ma'mar bin Al Mutsanna menafsirkan dan menduga bahwa maksudnya adalah siksa, tipu-daya, dan hukuman. Darinya terdapat perkataan lain:[455]

وَلَبْسٍ بَيْنَ أَقْوَامٍ فَكُلٌّ اَعَدَّ لَهُ الشَّغَازِبَ وَالْمِحَالاَ

"Dan terdapat kekacauan di antara kaum-kaum, maka masing-masing menyiapkan tali dan tipu-daya."[456]

---

[454] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (166) dari *qasidah* yang berjudul خَيْرٌ مِنْ أَلْــف أَلْــف yang di dalamnya ia memuji Al Aswad bin Al Mundzir Al-Lukhami. Redaksi awalnya adalah:

مَا بُكَاء الكَبِيْر بالأَطلاَل وَسُؤَالِي فَهَلْ ترد سُؤَالِي
دُمْنَة قَفرة تعَاوَرها الصي ـفُ برِيْحين مِنْ صَبا وشَمال

[455] Penyairnya adalah Dzu Ramah, dan namanya adalah Ghilan bin Uqbah bin Nuhais bin Mas'ud Al Adawi. Ia berasal dari Mudhar. Ia merupakan salah seorang penyair yang terkenal (peringkat kedua) pada masanya. Ia sangat pendek (cebol) dan berkulit hitam. Kebanyakan syairnya berisi tentang sanjungan dan tangisan yang tiada henti-hentinya. Ia meninggal di Isfahan, dan dikatakan di gunung (77-117 H/696-753M). Lihat *Al A'lam* (5/124).

[456] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (378) dari *qasidah* yang panjang, yang berisi pujian kepada Bilal bin Abi Burdah bin Abi Musa Al Asy'ari (seorang wali di Bashrah). Redaksi awalnya yaitu:

أَرَاح فَرِيق جِيْرتكَ الْجَالاَ كَأَنَّهُمْ يُرِيْدُوْنَ احْتِمَالاً
فَبت كَأَنِّي رَجُلٌ مَرِيْضٌ أَظُنُّ الْحَي قَدْ عَزَمُوا الزِيَالاَ

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20333. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, ia berkata: Saif menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Abu Ayyub, dari Ali RA, tentang firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya,"* ia berkata: شَدِيْدُ الأَخْذِ "Siksa yang sangat dahysat".[457]

20334. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya,"* ia berkata: شَدِيْدُ الْقُوَّةِ "kekuatan yang sangat dashyat".[458]

20335. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ

اللَّبس adalah kekacauan. الشَّغْزَبِيَة: الشَّغَازب adalah satu bentuk bantingan, yakni masuk melalui dua kaki seseorang, kemudian menjatuhkannya. الشَّغازب adalah perkataan yang keras. المِحَال atau المَحل adalah tipu-daya yang sangat keras, atau kebohongan pada salah satu darinya.

457 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/102), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/316), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/345).

458 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/102) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/345).

"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya," yakni kekuatan dan tipu muslihat.[459]

20336. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Yang Maha Keras siksa-Nya,"* yakni الْهَلاَكُ "kehancuran".[460] Iia berkata, "Jadi محل 'tipu-dayanya' adalah keras."

Qatadah berkata: شَدِيْدُ الْحِيْلَةِ "Yang dahsyat tipu-dayanya."[461]

20337. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Seseorang menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya,"* ia berkata, "مِحَالٌ adalah perbantahan Arbad. وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *'Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya'*. Yaitu halilintar yang menimpa Arbad."[462]

20338. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya,"* ia

---

459 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/102) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/299).

460 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/345).

461 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/231) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/102).

462 Terdapat perkataan milik Ikrimah di dalam *Ad-Durr Al Manstur* karya As-Suyuthi, yakni شَدِيْدُ الْإِنْتِقَامِ "Siksa yang keras". Adapun *atsar* ini, tidak kami temukan referensinya.

berkata: Ibnu Abbas berkata, "شَدِيْدُ الْحَوْلِ 'yang dahsyat kekuatannya'."[463]

20339. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, tentang firman-Nya, وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Keras siksa-Nya,"* ia berkata: شَدِيْدُ الْقُوَّةِ "kekuatan yang sangat dashyat." الْمِحَال adalah الْقُوَّة.[464]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang kami sebutkan dari Qatadah tentang takwil الْمِحَال yang berarti الْحِيْلَةُ "tipu-daya" dan pendapat yang disebutkan oleh Ibnu Juraij dari Ibnu Abbas, itu menunjukkan bahwa keduanya membaca, وَهُوَ شَدِيدُ الْمَحَالِ dengan huruf *mim* dibaca *fathah*, karena kata الْحِيْلَةُ *mashdar*-nya tidak berbunyi مِحَال, dengan huruf *mim* dibaca *kasrah*. Akan tetapi, kadang-kadang ber-*wazan* مَفْعَلَة, sehingga menjadi مَحَالَة. Diantaranya adalah perkataan mereka, الْمَرْءُ يَعْجِزُ لَا مَحَالَةَ "Seseorang lemah tidak memiliki kekuatan". Kata مَحَالَة di sini adalah *wazan* مَفْعَلَة dari kata الْحِيْلَة. Adapun dengan huruf *mim* dibaca *kasrah,* adalah bentuk *mashdar* dari مَاحَلْتُ فُلَانًا أُمَاحِلُهُ وَمِحَالًا, dan مُمَاحِلَةً maknanya jauh dari الْحِيْلَة.

Abu Ja'far berkata: Aku tidak mengetahui seoranag pun yang membacanya dengan *fathah* pada huruf *mim*-nya, dan jika demikian adanya, maka penakwilan yang paling tepat adalah sebagaimana yang telah kami jelaskan.

●●●

[463] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/299) dan Fakhrurrazi dalam tafsir (19/20).

[464] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/316) dari Mujahid.

لَهُۥ دَعْوَةُ ٱلْحَقِّ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿١٤﴾

"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 14)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Bagi Allah hak dari makhluk-Nya دَعْوَةُ الْحَقِّ. الدَّعْوَةُ adalah الْحَقِّ sebagaimana kata الدَّارُ di-*idhafah*-kan kepada kata الآخِرَةِ dalam firman-Nya, وَلَـدَارُ الْـآخِرَةِ *"Dan sesungguhnya kampung akhirat."* (Qs. Yuusuf [12]: 109), dan telah kami jelaskan sebelumnya. Maksud kata دَعْـوَةُ الْحَـقِّ adalah *tauhidullah* (pengesaan kepada Allah) dan شَـهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ (kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah).

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20340. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari

Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, دَعْوَةُ الْحَقِّ "(Hak *mengabulkan) doa yang benar,*" ia berkata, "لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ."[465]

20341. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar,"* ia berkata, "شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ."[466]

20342. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yusuf menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Abu Ayyub, dari Ali RA, tentang firman-Nya, لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar,"* ia berkata, "Tauhid."[467]

20343. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang firman-Nya, لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar"*, ia berkata, "لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ."[468]

20344. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata,

---

[465] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/103), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/305).

[466] *Ibid.*

[467] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* () 3/305).

[468] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/233).

tentang firman-Nya, لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar,"* ia berkata, "لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله."[469]

20345. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar."* لاَ إِلَـهَ إِلاَّ الله tidak layak bagi siapa pun selain-Nya, tidak layak berkata, "Si fulan adalah Tuhan bani fulan."[470]

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ *"Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah."* Allah SWT berfirman, "Tuhan-tuhan yang disembah orang-orang musyrik adalah Tuhan yang banyak."

Firman-Nya, مِن دُونِهِۦ *"Selain Allah."* Dia berfirman, "Selain Allah."

Maksud firman-Nya, مِن دُونِهِۦ *"Selain Allah,"* adalah tuhan-tuhan terhalang dari-Nya, semua itu bukanlah Tuhan, tidak boleh ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Perkasa. Diantara contohnya adalah syair berbunyi ini:

أَتُوْعِدُنِي وَرَاءَ بَنِي رِيَاحٍ كَذَبْتَ لَتَقْصُرَنَّ يَدَاكَ دُوْنِي

[469] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/103) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/128).

[470] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/628), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh.

"Apakah kamu mengancamku di belakang bani Riyah? Kamu telah berdusta, maka tanganmu terhalang dariku."[471]

Kedua tanganmu akan terhalang dariku.

Firman-Nya, لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيْءٍ *"Tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka."* Allah berfirman, "Tuhan-tuhan yang orang-orang musyrik sembah ini tidak akan memberikan sedikit pun manfaat atau menolak bahaya yang mereka inginkan." إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ *"Melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air."* Allah berfirman, "Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air, membentangkan kedua tangannya sehingga air tidak bisa dipindahkan ke sebuah bejana, akan tetapi diperintahkan untuk memanjatkan doa kepada-Nya (Tuhan yang Esa) dan meminta petunjuk serta balasan kepada-Nya."

Orang Arab memberikan perumpamaan orang yang berusaha mendapatkan sesuatu yang tidak bisa dicapainya adalah seperti orang yang menangkap air. Sebagian dari mereka berkata:

فَإِنِّي وَإِيَّاكُمْ وَشَوْقًا إِلَيْكُمْ   كَقَابِضِ مَاءٍ لَمْ تَسِقْهُ أَنَامِلُهْ

"Sesungguhnya aku sangat merindukan kalian, layaknya orang yang mengambil air, yang jari-jemarinya tidak bisa meraihnya."[472]

---

[471] Bait syair ini milik Jarir, dan ia dalam *Ad-Diwan* (475) dari *qasidah* dengan judul مَنَاخُ اللُّؤم. Ia mengatakannya kepada Fadhalah ketika diancam dengan pembunuhan. Redaksi awalya yaitu:

عرَين مِنْ عَرِينة لَيْسَ مِنَّا   برئت إِلَى عَرِينة مَنْ عرين

قَبِيْلَة أَنَاخ اللُّؤم فِيْهَا   فَلَيْسَ اللُّؤمُ تَارِكهُم لِحِيْن

Bait syair ini terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/326).

[472] Bait syair ini milik Dhabi` bin Harits Al Barjami, sebagaimana dalam *Majaz Al Qur`an* (1/327) dan *Al-Lisan* (entri: وسق).

Maksudnya adalah, di tangannya tidak ada apa pun selain seperti tangan orang yang mengepal di dalam air, karena orang yang mengepalkan tangannya di dalam air tidak akan mendapatkan apa pun di tangannya.

Penyair lain mengatakan:

فَأَصْبَحْتِ مِمَّا كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا   مِنَ الْوُدِّ مِثْلَ الْقَابِضِ الْمَاءَ بِالْيَدِ

"Antara cintaku dengannya, seperti orang yang mengambil air dengan tangan."[473]

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20346. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Yusuf menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Abu Ayyub, dari Ali RA, tentang firman-Nya, إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ *"Melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya,"* ia berkata, "Seperti seseorang yang sedang kehausan memasukkan tangannya ke sumur untuk mengambil air, sedangkan air itu tidak sampai ke mulutnya."[474]

---

[473] Bait syair ini terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/327) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/368).
Bait syair ini milik Abu Al Hudzail, sebagaimana pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/103).

[474] Mujahid dalam tafsir (404) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/103).

20347. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ *"Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya."* Maksudnya, ia berseru ke arah air dengan mulutnya lalu memberikan isyarat dengan tangannya, maka air tersebut tidak akan pernah datang dengan sendirinya selamanya.[475]

20348. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Al A'raj mengabarkan kepadaku dari Mujahid, tentang firman-Nya, لِيَبۡلُغَ فَاهُ *"Supaya sampai air ke mulutnya."* Ia menyeru agar air tersebut mendatanginya, namun tidak juga mendatanginya. Demikian juga yang selain-Nya, tidak bisa mengabulkan doanya.[476]

20349. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kamu, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ *"Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya."* Maksudnya, ia menyeru kepada air dengan mulutnya, kemudian memberikan isyarat dengan tangannya, maka sampai kapan pun air tersebut tidak akan pernah mendatanginya.[477]

---

[475] *Ibid.*

[476] *Ibid.*

[477] Mujahid dalam tafsir (405), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/103), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317).

20350. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[478]

20351. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[479]

20352. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid.[480]

Seperti hadits Al Hasan dari Ajjaj, Ibnu Juraij berkata: Al A'raj berkata dari Mujahid tentang firman-Nya, لِيَبْلُغَ فَاهُ *"Supaya sampai air ke mulutnya."* Ia berkata, "Ia menyeru air agar mendatanginya, namun air tersebut tidak juga mendatanginya. Demikian juga yang selain-Nya, tidak akan bisa mengabulkan permintaan doa."[481]

20353. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا كَبَـٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَـٰلِغِهِۦ *"Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu*

---

[478] *Ibid.*
[479] *Ibid.*
[480] *Ibid.*
[481] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317) dari Ibnu Abbas.

tidak dapat sampai ke mulutnya," dan tidak sampai ke mulutnya hingga lehernya patah dan binasa karena kehausan.

Allah SWT berfirman, وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ *"Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."* Ini adalah perumpamaan yang Allah berikan, bahwa orang yang menyeru kepada selain Allah berupa patung dan batu tidak akan mengabulkan apa pun untuk selamanya, serta tidak memberinya kebaikan dan tidak menghalanginya dari keburukan sampai datang kematian, seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya kepada air agar sampai ke mulutnya dan tidak bisa sampai kepadanya sampai ia mati kehausan.

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya mendapatkan apa yang ia inginkan, padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya.

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20354. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ *"Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya,"* ia berkata, "Ini adalah perumpamaan orang yang menyektukan Allah dengan selain-

Nya, maka perumpamaannya sama seperti orang yang kehausan, yang melihat air dari kejauhan —padahal itu hanya fatamorgana—, kemudian ia ingin menggapainya, akan tetapi ia tidak bisa meraihnya."[482]

Para ahli takwil lain berpendapat seperti berikut ini:

20355. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapakku, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ *"Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka."* Sampai, وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ *"Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."* Dia berfirman, "Seperti patung yang disembah selain Allah, seperti seseorang yang sangat kehausan sampai tertimpa kematian, sedangkan kedua telapak tangannya telah berada di air, namun tidak sampai ke mulutnya."

Allah berfirman, "Tuhan-tuhan tidak bisa mengabulkan doanya dan tidak bisa memberikan manfaat kepada orang-orang yang menyembahnya, hingga kedua telapak tangannya sampai ke mulutnya, dan keduanya tidak akan sampai ke mulutnya untuk selamanya."[483]

20356. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata,

---

[482] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/345).

[483] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/317).

tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ *"Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya."* Ia berkata, "Mereka tidak bisa mengambil manfaat sedikit pun kecuali seperti kedua telapak tangan, yakni membukakannya kepada sesuatu yang tidak bisa dicapai selamanya."[484]

Ahli takwil lain berpendapat sebagaimana riwayat berikut ini:

20357. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ *"Melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya,"* sementara air itu tidak sampai ke mulutnya selama kedua telapak tangannya terbuka dan tidak menggenggamnya. وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ *"Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."* Ia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang Allah berikan bagi orang yang menjadikan selain Allah sebagai tuhan yang dia sembah, padahal tuhannya itu tidak dapat memberikan

---

[484] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (152) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/301).

manfaat dan tidak dapat melindunginya dari keburukan, sehingga ia mati dalam keadaan seperti itu."[485]

Firman-Nya, وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٍ *"Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."* Dia berfirman, "Tiadalah doa orang kafir kepada Allah yang diatasnamakan dengan patung-patung dan tuhan-tuhan, kecuali dalam kesesatan."

Ia berkata, "Ia tidak berada dalam *istiqamah* dan tidak mendapat petunjuk, karena ia menyekutukan Allah."

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ۩ ﴿١٥﴾

"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri atau pun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 15)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Jika orang-orang yang menyembah selain Allah (patung dan berhala) berhenti menyekutukan Allah, yakni semata-mata taat dan ikhlas beribadah kepada-Nya, maka hanya kepada Allah sujud (patuh) segala apa yang ada di langit dan di bumi, yakni para malaikat yang mulia dan orang-

[485] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/233) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/628, 629).

orang yang ada di bumi, yaitu orang-orang yang beriman dengan kehendaknya sendiri. Adapun orang-orang yang kafir, sujud kepada-Nya dengan dipaksa, padahal mereka enggan bersujud. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20358. Bisyr menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa."* Jadi, orang beriman sujud dengan kemauan sendiri, sedangkan orang kafir sujud dengan terpaksa.[486]

20359. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Sufyan, ia berkata: Jika Rubai bin Khaitsam membaca ayat ini, وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa,"* ia menjawab, "بَلَى يَا رَبَّاهُ "Ya, wahai Tuhan kami".[487]

20360. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa,"* Barangsiapa masuk sebagai orang taat, maka ini

[486] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/104).
[487] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (153).

berarti dengan kemauan sendiri, dan secara terpaksa adalah orang yang tidak masuk kecuali dengan pedang.[488]

Firman-Nya, وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ *"(Dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari."* Dia berfirman, "Bayangan orang yang sujud kepada Allah, baik kemauan sendiri maupun terpaksa. Juga sujud pada waktu pagi dan petang. Hal ini karena bayangan setiap orang berbolak-balik pada senja hari, sebagaimana firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ يَتَفَيَّؤُا۟ ظِلَٰلُهُۥ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَٰخِرُونَ "*Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri?"* (Qs. An-Nahl [16]: 48)

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20361. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ *"(Dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari."* Yaitu ketika bayangan salah seorang dari mereka bolak-balik dari kanan ke kiri.[489]

---

[488] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/319) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/104).

[489] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/306).

20362. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, mengenai tafsir Mujahid terhadap ayat, وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْأَصَالِ *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari,"* ia berkata, "Bayangan orang yang beriman sujud dengan kemauan sendiri karena ia adalah orang yang taat, dan bayangan orang yang kafir sujud dengan terpaksa karena ia adalah orang yang tidak mau bersujud."[490]

20363. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْأَصَالِ *"(Dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari,"* ia berkata, "Disebutkan bahwa bayangan segala sesuatu sujud kepada-Nya, dan membaca سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَٰخِرُونَ *'Dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri'?"* (Qs. An-Nahl [16]: 48). Ia berkata, "Bayangan-bayangan itu sujud kepada Allah."[491]

Kata آصَالُ adalah bentuk jamak dari kata أُصُلٌ, dan kata أُصُلٌ adalah bentuk jamak dari kata أَصِيلٌ. Kata أصيل adalah الْعَشِيُّ "petang hari", yakni antara *Ashar* dan matahari tenggelam.

Abu Dzu`aib berucap:

---

[490] *Ibid.*

[491] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/104).

لَعمرِي لَأَنْتَ الْبَيْتُ أُكْرِمُ أَهْلَهُ وَأَقْعُدُ فِي أَفْيَائِهِ بِالأَصَائِلِ

"Demi Dzat yang menguasai hidupku, Engkau adalah Pemilik rumah yang penghuninya aku muliakan, dan aku duduk di bayang-bayangnya pada waktu petang."[492]

●●●

قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِى ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾

"Katakanlah, 'Siapakah Tuhan langit dan bumi?' Jawabnya, 'Allah'. Katakanlah, 'Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?' Katakanlah, 'Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap-gulita dan terang-benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?' Katakanlah, 'Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa'."

---

[492] Bait syair ini terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/239, 328), *Al-Lisan* (entri: أصل), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/104). Kata الأصائل dan الآصال adalah bentuk jamak dari أُصُل dan ini berarti jamak dari jamak. أصيل adalah العَشِيّ "senja". Lihat *Al-Lisan* (entri: أصل) .

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 16)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang menyekutukan Allah, 'Siapakah Tuhan dan pengatur langit dan bumi'. Mereka akan berkata, 'Allah'."

Allah memerintahkan kepada Nabi SAW untuk berkata, "Allah." Dia berfirman kepada beliau, "Katakanlah, wahai Muhammad, 'Tuhannya adalah yang menciptakan dan membangkitkannya. Dialah yang tidak patut disembah selain-Nya, Dia adalah Allah'."

Allah kemudian berfirman, "Jika mereka memberi jawaban seperti itu, maka katakanlah kepada mereka, 'Apakah kalian menjadikan untuk yang selain Tuhan langit dan bumi, pelindung-pelindung yang tidak bisa memberikan kemanfaatan dan kemudharatan untuk diri mereka sendiri. Jika mereka tidak memiliki kekuasaan atas hal itu terhadap diri mereka sendiri, maka yang memiliki kekuasaan akan itu untuk orang lain lebih pantas untuk disembah. Kalian meninggalkan penyembahan kepada yang memiliki kekuasaan atas manfaat, mudharat, kehidupan, kematian, dan pengaturan segala sesuatu'." Allah SWT lalu memberikan perumpamaan kepada mereka dengan firman-Nya, قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ *"Katakanlah, 'Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat'."*

Takwil firman-Nya, قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ *"Katakanlah, 'Adakah sama orang buta dan yang dapat*

melihat, atau samakah gelap-gulita dan terang-benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?' Katakanlah, 'Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa'."

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang menyekutukan Allah, yang menyembah kepada selain Allah, yang di tangan-Nya kemanfaatan dan kemudharatan sesuatu yang tidak bermanfaat dan tidak mudharat, 'Apakah sama orang buta yang tidak bisa melihat apa pun dan tidak bisa mendapatkan petunjuk dari arah yang bisa diikuti kecuali harus mendapatkan petunjuk, dengan orang yang bisa melihat, yang dapat memberikan petunjuk kepada orang buta arah jalan yang tidak terang?' Tidak diragukan lagi, keduanya tidak sama! Demikian juga antara orang beriman dengan orang yang bisa melihat kebenaran, kemudian mengikutinya dan mengetahui petunjuk serta mengikutinya dengan kalian wahai orang-orang musyrik, yang tidak mengetahui kebenaran dan tidak mendapatkan petunjuk."

Firman-Nya, أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَٰتُ وَالنُّورُ *"Atau samakah gelap-gulita dan terang-benderang."* Allah SWT berfirman, "Apakah sama antara gelap-gulita yang di dalamnya tidak terlihat arah yang kamu ikuti dan tidak bisa dilihat jalan untuk dilalui, dengan cahaya yang menerangi segala sesuatu dan sinarnya menerangi kegelapan?" Dia berfirman, "Kedua hal ini, tidak diragukan lagi, tidaklah sama. Demikian juga kekafiran kepada Allah, dan orang yang kafir berada dalam kebingungan yang selamanya memberikan kesengsaraan, tidak

kembali kepada hakikat. Sedangkan orang yang beriman berada di bawah cahaya ilmu dan pengetahuan Allah, sehingga ia memiliki Yang Maha Pemberi, yang memberikan pahala atas kebaikannya, Yang Maha Penghukum yang menghukum atas kesalahannya, Yang Maha Pemberi yang memberinya rezeki, dan Yang Maha Pemberi yang memberinya manfaat."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20364. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ *"Katakanlah, 'Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap-gulita dan terang-benderang."* Orang yang buta dan bisa melihat di sini adalah orang kafir dan orang beriman. Sedangkan gelap-gulita dan terang-benderang adalah petunjuk dan kesesatan.[493]

Firman-Nya, أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ *"Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?"* Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik, 'Apakah patung-patung yang kalian jadikan sebagai penolong-penolong selain Allah itu, mampu menciptakan makhluk

---

[493] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/631).

seperti ciptaan Allah sehingga antara ciptaan mereka dengan ciptaan-Nya sama? Tidaklah sulit bagi orang yang berakal untuk menyimpulkan bahwa penyembahan kepada sesuatu yang tidak memberikan kemanfaatan dan kemudharatan adalah perbuatan bodoh, dan penyembahan hanya pantas diberikan kepada yang manfaatnya diharapkan dan bahayanya ditakuti. Seperti itu juga kiranya tidak susah menyimpulkan kekeliruan dan kebodohan pelakunya. Tidak sulit pula mengenali kebodohan orang yang menyekutukan penyembahan kepada yang memberinya rezeki, menanggung dan memberinya karunia, dengan yang tidak bisa memberikan mudharat dan manfaat apa pun kepadanya.

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20365. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ *"Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya."* Dia menjelaskan hal itu agar membuat mereka ragu terhadap patung-patung.[494]

20366. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[495]

[494] Mujahid dalam tafsir (406) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/631).
[495] *Ibid.*

20367. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ *"Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?"* Mereka bisa menciptakan seperti ciptaan-Nya, sehingga Dia menjadikan ini agar mereka ragu kepada patung-patung.[496]

20368. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceriakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[497]

20369. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Katsir berkata: Aku mendengar Mujahid berkata, tentang ayat, أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ *"Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?"* Aku membuat perumpamaan.[498]

Firman-Nya, قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ *"Katakanlah, 'Allah adalah Pencipta segala sesuatu'."* Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah kepada orang-orang yang musyrik jika mereka membacakan kepadamu bahwa patung-patung yang

[496] *Ibid.*
[497] *Ibid.*
[498] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/631).

mereka sekutukan dalam menyembah Allah tidaklah bisa menciptakan apa pun. Allah adalah pencipta kalian, pencipta patung kalian, dan pencipta segala sesuatu. Lalu, apa alasan penyekutuan kalian terhadap sesuatu yang tidak bisa menciptakan dan tidak membawa bahaya?"

Firman-Nya, وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ *"Dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."* Dia berfirman, "Dia sendirian dan tidak ada duanya."

Lafazh الْقَهَّارُ *"Maha Perkasa,"* adalah yang berhak atas ketuhanan dan penyembahan, bukan berhala dan bukan pula patung yang tidak bisa memberikan bahaya serta manfaat.
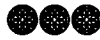
أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi.

Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 17)

Abu Ja'far berkata: Ini adalah perumpamaan yang Allah buat berkaitan dengan kebenaran, kebatilan, keimanan, dan kekafiran. Allah SWT berfirman, "Perumpamaan tetap kokohnya kebenaran dan lenyapnya kebatilan adalah seperti air yang Allah turunkan dari langit ke bumi."

فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا *"Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Dia berfirman, "Air mengalir di lembah-lembah dengan ukuran yang sama, yang besar sesuai dengan ukurannya yang besar dan yang kecil sesuai dengan ukurannya yang kecil."

فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Dia berfirman, "Air yang Allah turunkan dari langit yang kemudian menjadi buih yang tinggi itu, dibawa oleh arus di atas arus. Ini merupakan salah satu perumpamaan kebenaran dan kebatilan. Kebenaran adalah air yang tersisa dari yang Allah turunkan dari langit, sedangkan buih yang tidak bermanfaat adalah kebatilan."

Perumpamaan lainnya adalah وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan."* Dia berfirman, "Perumpamaan lain untuk kebenaran dan kebatilan adalah emas atau perak yang dilebur oleh manusia untuk membuat perhiasan atau perkakas. Ini berupa tembaga, timah, dan besi yang dilebur untuk dijadikan perkakas yang bermanfaat/"

زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Dia berfirman, "Dari semua yang dilebur ini terdapat juga buihnya."

Maksudnya, seperti buih arus yang tidak bermanfaat dan hilangnya kebatilan, maka demikian pula buih arus, tidak bisa dimanfaatkan, dan kebatilan menjadi lenyap."

Penghilangan kata زَبَدٌ dalam firman-Nya, وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api,"* maknanya adalah, dan dari sesuatu yang mereka lebur dalam api itu terdapat juga buih seperti buihnya arus ketika buih itu akhirnya lenyap, dan yang tersisa hanya emas dan perak murni.[499]

Allah SWT berfirman: كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ *"Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil."* Dia berfirman, "Sebagaimana perumpamaan iman dan kafir dalam hal hilang dan gagalnya kekafiran di jalan Allah untuk tetap tersisa dan bermanfaat seperti dalam kasus air arus, emas, dan perak murni. Allah juga memberikan perumpamaan kepada kebenaran dan kebatilan."

فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya."* Dia berfirman, "Adapun buih yang berada di atas arus, emas, perak, tembaga, dan timah ketika dilebur, hilang dengan menghembuskan angin, melemparkan air, serta menggantungkannya di pohon dan di pinggir lembah."

وَأَمَّا مَا يَنفَعُ النَّاسَ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia,"* berupa air, emas, perak, timah, dan tembaga, maka air tetap berada di bumi sehingga kamu dapat meminumnya, dan emas serta perak tetap ada bagi umat manusia.

كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ *"Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."* Dia berfirman, "Sebagaimana

---

[499] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/307) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/306).

perumpamaan ini dibuat untuk masalah keimanan dan kekafiran, maka demikianlah tujuan perumpamaan dibuat."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang menyatakan pendapat ini menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20370. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepad kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Ini merupakan perumpamaan yang Allah berikan, yang hati mengalir menurut ukuran keyakinan dan keraguannya. Dengan keraguan maka amal menjadi tidak berguna, sedangkan amal menjadi bermanfaat jika disertai dengan keyakinan.

Firman-Nya, فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya,"* maksudnya adalah keraguan. وَأَمَّا مَا يَنفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Yaitu keyakinan, seperti halnya perhiasan yang dipanaskan di api, maka bagian yang murninya diambil sedangkan bagian yang buruknya dibiarkan di api. Demikian juga Allah menerima keyakinan dan meninggalkan keraguan.[500]

---

[500] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/632), dan ia menisbatkannya kepada Abu Hatim, tapi kami tidak menemukan referensinya, serta Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/305, 306).

20371. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Dia berfirman, "Arus membawa apa yang ada dalam lembah, berupa kayu dan sisa-sisa reruntuhan rumah." وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api,"* adalah bagian emas, perak, perhiasan, perkakas, tembaga, dan besi yang tidak berguna, Kemudian Allah menjadikan perumpamaan ketidakbergunaannya seperti buih air. وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia,"* adalah emas dan perak. Sementara yang berguna bagi bumi adalah yang diminum dari air kemudian tumbuh. Kemudian itu dijadikan perumpamaan amal shalih bagi pelakunya, sedangkan perbuatan buruk lenyap dari pelakunya, sebagaimana lenyapnya buih ini.

Demikian juga petunjuk dan kebenaran, datang dari sisi Allah. Barangsiapa beramal dengan benar maka mendapatkan pahala dan akan tetap ada, sebagaimana tetap adanya hal-hal yang bermanfaat bagi manusia di bumi. Besi juga tidak bisa dijadikan pisau dan pedang hingga dimasukkan ke dalam api sehingga kotorannya termakan, kemudian kebagusannya keluar dan akhirnya bermanfaat.

Demikian juga kebatilan, lenyap ketika di akhirat dan manusia dibangunkan, lalu perbuatan-perbuatan dipertunjukkan, maka

261

kebatilan hilang dan lenyap, kemudian pelaku kebenaran mendapatkan manfaat dari kebenaran tersebut. Kemudian Allah berfirman, وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu"*[501]

20372. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah."* Sampai أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Ia berkata, "Untuk membuat perhiasan dari emas dan perak, atau perkakas kuningan dan besi. Ia berkata, "Seperti emas, perak, kuningan, dan besi yang dileburkan, maka bentuk yang aslinya menjadi murni." Allah berfirman, كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ *"Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Demikian juga tetap adanya kebenaran bagi pemiliknya. Oleh karena itu, manfaatkanlah.[502]

---

[501] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/131) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/322). دِمْنَة adalah دِمْن "pupuk dari kotoran hewan". Sesuatu yang terkena kotoran unta dan kambing sehingga tumbuh padanya tumbuhan yang baik dan subur. Asalnya adalah دِمْنَة, ia berkata, "Pemandangannya baik dan elok." Lihat *Al-Lisan* (entri: دمن).

[502] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/635), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir. Namun, kami tidak menemukannya.

20373. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abdullah bin Katsir mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Mujahid berkata, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةُۢ بِقَدَرِهَا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Ia berkata, "Tidak kuat menampung isinya" فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Ia berkata, "Kalam berakhir. Kemudian dilanjutkan, وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *'Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu'.* Perkakas adalah besi, tembaga, timah, dan lain-lain. زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ Terdapat juga kotoran seperti buih arus." Dia berfirman, وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya."* Ia berkata, "Demikianlah perumpamaan antara kebenaran dengan kebatilan."[503]

20374. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Katsir, dari Mujahid, ia berkata: Ia menyebutkan riwayat yang sama, dan di dalamnya ia menambahkan: Ibnu Juraij berkata: Mujahid berkata, tentang firman-Nya, فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada*

[503] Mujahid dalam tafsir (406).

harganya," ia berkata, "Menjadi benda mati di bumi." وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi,"* yakni air. Keduanya merupakan perumpamaan kebenaran dan kebatilan.[504]

20375. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, زَبَدًا رَّابِيًا *"Buih yang mengembang."* Arus adalah perumpamaan kotoran besi dan perhiasan. فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya,"* menjadi benda mati di bumi. وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Besi, tembaga, timah, dan lain-lain. Firman-Nya, وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Keduanya merupakan perumpamaan bagi kebenaran dan kebatilan.[505]

20376. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[506]

20377. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, salah satu dari keduanya

---

[504] Mujahid dalam tafsir (406) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/305).
[505] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/305).
[506] *Ibid.*

menambahkan kepada yang lainnya, tentang firman-Nya, فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا *"Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Ia berkata, "Dengan isinya." فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Ia berkata: الزَّبَدُ adalah السَّيْلُ. ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Ia berkata, "Kotoran (karat) besi dan perhiasan." فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya."* Ia berkata, "Menjadi benda mati di bumi." وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Ia berkata, "Air dan keduanya merupakan perumpamaan bagi kebenaran dan kebatilan."[507]

20378. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Yang kecil sesuai dengan ukurannya yang kecil, dan yang besar sesuai dengan ukurannya yang besar. فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Yakni meninggi. وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan*

---

[507] Mujahid dalam tafsir (406) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/634, 635).

(bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya." الجفاء adalah sesuatu yang bergantung pada pohon.

وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Ini adalah tiga perumpamaan yang Allah buat pada satu perumpamaan. Ia berkata, "Sebagaimana buih ini hilang, maka menjadi جفاء yang tidak bermanfaat dan tidak diharap manfaatnya. Demikian juga kebatilan, hilang dari pemiliknya sebagaimana hilangnya buih. Seperti halnya air yang tetap ada di bumi, sehingga bumi ini menjadi subur dan menumbuhkan pepohonan. Demikian juga kebenaran, akan tetap ada bagi pemiliknya sebagaimana air tetap ada di bumi, sehingga dengannya bisa menumbuhkan pepohonan."

Firman-Nya, وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api...."* Sebagaimana tetap adanya emas dan perak murni ketika dimasukkan ke api dan hilang kotorannya. Demikian juga kebenaran, akan tetap ada bagi pemiliknya sebagaimana tetap adanya kemurnian emas dan perak.[508]

20379. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا *"Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Yang besar dengan ukurannya dan yang kecil

[508] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/634), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya dalam naskah ini, mungkin tulisannya terhapus.

dengan ukurannya. زَبَدًا رَّابِيًا *"Buih yang mengembang."* Buih mengembang di atas air. وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api."* Yaitu emas jika dimasukkan ke dalam api, maka kemurniannya akan tetap ada dan hilanglah kotorannya. Ini adalah perumpamaan yang Allah buat untuk kebenaran dan kebatilan. فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya."* Bergantungan di pohon sehingga tidak menjadi apa pun, seperti halnya kebatilan. وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي ٱلْأَرْضِ *"Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* Ini menumbuhkan pepohonan, dan ini adalah perumpamaan kebenaran. أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* الْمَتَاعِ adalah kuningan dan besi.[509]

20380. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah sampai kepadaku tentang firman-Nya, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya,"* ia berkata, "Itu adalah perumpamaan yang Allah buat untuk kebenaran dan kebatilan." فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا *"Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* Yang kecil sesuai ukurannya, yang besar sesuai ukurannya, dan antara keduanya sesuai ukurannya. فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Ia berkata, "Besar, sehingga ketika air menjadi tenang, maka

[509] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/233, 234).

buih hilang sia-sia sehingga angin menerbangkannya, lalu ia tidak menjadi apa pun, dan yang tersisa adalah air murni yang bisa dimanfaatkan manusia sebagai minuman dan kemanfaatan lainnya." أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Perumpamaan buih adalah segala sesuatu yang dilebur dalam api berupa emas, perak, tembaga, dan besi. Lalu hilang kotorannya dan tetap ada yang bisa dimanfaatkan di tangannya. Kotoran dan buih adalah perumpamaan kebatilan dan yang bisa dimanfaatkan manusia yang berada di tangannya, berupa harta di tangannya.[510]

20381. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu,"* ia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang Allah buat untuk kebenaran dan kebatilan." Kemudian ia membaca, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang."* Ia berkata, "Buih ini tidak berguna." أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *"Atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu."* Ini juga tidak berguna, maka air tetap ada di bumi dan manusia memanfaatkannya, dan perhiasan yang baik tetap ada serta bermanfaat bagi

[510] Permulaan *atsar* ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/632), sedangkan kelanjutan *atsar* ini lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/322) tanpa sanad.

manusia. فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."* Ia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang Allah buat untuk kebenaran dan kebatilan."[511]

20382. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا *"Di lembah-lembah menurut ukurannya."* Ia berkata, "Yang kecil sesuai ukurannya dan yang besar sesuai ukurannya."[512]

20383. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha, ia berkata, "Allah membuat perumpamaan untuk kebenaran dan kebatilan, maka Dia mengumpamakan kebenaran seperti arus yang ada di bumi, dan Dia memberikan perumpamaan kebatilan seperti buih yang tidak berguna bagi manusia."[513]

Maksud firman-Nya, زَبَدًا رَّابِيًا *"Yang mengembang,"* adalah meninggi dan menggelembung, berasal dari perkataan رَبَا الشَّيْئ يَرْبُوْا فَهُوَ رَابٍ. Juga dikatakan bagi tanah yang tinggi, seperti bukit, dengan

---

[511] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/322).

[512] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/632), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya, mungkin tulisannya hilang.

[513] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/633), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh serta Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/322) tanpa sanad.

sebutan رابِيَةً. Juga firman Allah, اَهْتَزَّتْ وَرَبَتْ *"Hiduplah bumi itu dan suburlah."* (Qs. Al Hajj [22]: 5)

Tembaga, timah, dan besi di sini disebut الْمَتَاعُ karena dijadikan alat, dan semua yang bisa dijadikan alat oleh manusia disebut الْمَتَاعُ. Seperti syair berikut ini:

تَمَتَّعْ يَا مُشَعَّثُ إِنَّ شَيْئًا سَبَقْتَ بِهِ الْمَمَاتَ هُوَ الْمَتَاعُ

"Bersenang-senanglah kamu wahai orang yang mengambil, karena sesungguhnya sesuatu, sebelum kematian, adalah tipu-daya."[514]

Adapun mengenai kata الْجُفَاءُ, adalah:

20384. Diceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna, ia berkata: Abu Amr bin Al Ala berkata: Dikatakan قَدْ أَجْفَأْتَ الْقِدْرَ، وَذَلِكَ إِذَا غَلَتْ فَانْصَبَّ زَبَدُهَا، أَوْ سَكَنَتْ فَلَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ "Kamu telah melemparkan buih, yaitu jika kamu kehausan, maka angkatlah buihnya, atau kamu diam, maka tidak tersisa darinya sedikit pun."[515]

Sebagian ahli bahasa Arab dari Bashrah menduga makna firman-Nya, فَيَذْهَبُ جُفَآءً *"Akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya,"* adalah dikeringkan oleh bumi.

---

[514] Bait syair ini milik Al Musya'ats Al Amiri, seperti pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/328) dan *Al-Lisan* (entri: متع).
الْمَتَاعُ adalah harta dan perlengkapan. Bentuk jamaknya adalah الأَمْتِعَةُ, dan أَمَاتِعُ adalah jamaknya jamak.
الْمَتَعُ atau الْمُتْعُ berarti كَيْدٌ "tipu daya", dan yang pertama lebih utama. *Al-Lisan* (entri: متع) dan bait ini terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/311).

[515] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/305) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/308).

Mereka juga berpendapat bahwa dikatakan جَفَا الْوَادِي "mata air itu mongering" dengan makna نَشَفَ "meresap" dan انْجَفَى الْــوَادِي yakni jika الْغُثَاءُ "buih" mengering. غَثَى الْوَادِي فَهُوَ يَغْثِي غَثْيًا وَغَثَيَانًا

Disebutkan bahwa orang Arab mengatakan جَفَأْتُ الْقَــدْرَ أَجْفَأُهَــا yakni buih yang ada di atasnya. أَجْفَأْتُهَا إِجْفَــاءً لُغَــةً. Ia berkata: Mereka berkata, جَفَأْتُ الرَّجُلَ جَفْأً : صَرَعْتُهُ "Aku berusaha membantingnya."

Dikatakan فَيَذْهَبُ جُفَــآءً *"Akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya,"* dengan makna جُفْأً karena ia *mashdar* dari جَفَا الْــوَادِى غُثَــاءً sehingga berkedudukan sebagaimana layaknya *isim*, yaitu *mashdar*. Demikian pula orang Arab memperlakukan semua *mashdar* yang berasal dari melakukan sesuatu, sehingga sebagiannya berkumpul kepada sebagian lainnya, seperti: الْقُمَاشُ "sampah", الــدُّقَاقُ "serbuk", الْحُطَــامُ "pecahan", dan الْغُثَــاءُ "buih" mengeluarkannya pada teori *isim*. Sebagaimana pada perkataan, أَعْطَيْتُهُ عَطَاءً بِمَعْنَى الإِعْطَــاءِ. Jika yang dimaksud dari kata الْقُمَــاشُ adalah posisinya sebagai *mashdar*, maka akan dikatakan قَدْ قَمْشَهُ قَمْشًا.

لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُۥ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦٓ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٨﴾

"*Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan*

(ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 18)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan beriman kepada-Nya ketika diseru untuk beriman kepada-Nya dan mereka menaati-Nya serta mengikuti Rasul-Nya dan membenarkan apa yang dibawanya dari Allah, disediakan balasan yang baik, yakni surga." Seperti riwayat berikut ini:

20385. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ *"Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik."* Yakni surga.[516]

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُۥ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦٓ *"Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu."* Allah SWT

[516] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/107) dari Ubay bin Ka'b, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/232) dari Ibnu Abbas.

berfirman, "Orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan ketika diseru kepada tauhid dan menyatakan ketuhanan-Nya, tidak taat terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka, serta tidak mengikuti Rasul-Nya dan tidak membenarkan apa yang dibawa olehnya dari Allah, maka jika mereka mempunyai semua yang ada di bumi, ditambah dengan kekayaan sebanyak itu, kemudian semua itu diberikan kepada mereka sebagai pengganti atas apa yang dijanjikan Allah bagi mereka di neraka Jahanam, niscaya mereka akan memberikannya untuk membebaskan dirinya."

Allah berfirman, أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ *"Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk."* Dia berfirman, "Orang-orang yang tidak memenuhi seruan Allah akan mendapatkan hisab yang buruk. Allah berhak menyiksa mereka semua karena dosa-dosanya, kemudian tidak memaafkan mereka sedikit pun, bahkan menyiksa mereka semuanya."

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20386. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aun menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabkhi, ia berkata: Syahr bin Hausyab berbicara kepada kami mengenai firman Allah, لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ *"Hisab yang buruk,"* yakni hingga tidak terlewat sedikit pun.[517]

20387. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Abi

---

[517] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/308) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/323).

Utsman menceritakan kepadaku, ia berkata: Farqad As-Sabkhi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibrahim An-Nakha'i berkata, "Wahai Farqad, apakah kamu tahu apa itu سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Yaitu seseorang dihisab atas semua dosanya dan tidak diampuni sedikit pun."[518]

Firman-Nya, وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ *"Dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam."* Dia berfirman, "Tempat tinggal mereka pada Hari Kiamat adalah Jahanam."

وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ *"Dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."* Dia berfirman, "Seburuk-buruk tempat tidur dan tempat yang dibentangkan adalah Jahanam, yang merupakan tempat mereka pada Hari Kiamat."

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰٓ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩﴾

"Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 19)

---

[518] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/323), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/308), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/348).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Apakah orang yang mengetahui bahwa yang diturunkan Allah kepadamu, wahai Muhammad, itu adalah kebenaran, kemudian ia beriman, membenarkan, dan menjalankannya, sama dengan orang buta yang tidak mengetahui posisi hujjah Allah kepadanya dan tidak mengetahui kewajiban yang ditetapkan kepadanya?"

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20388. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Umar, dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ *"Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar,"* ia berkata, "Orang-orang yang mengambil manfaat dan memperhatikan dari apa yang mereka dengar dari Al Qur`an. Allah berfirman, كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ *'Sama dengan orang yang buta?'* terhadap kebaikan, sehingga ia tidak bisa melihatnya."[519]

Firman-Nya, إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ *"Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran."* Maksudnya, yang mengambil pelajaran terhadap ayat-ayat Allah adalah orang-orang yang berakal.

Kata الْأَلْبَابِ bentuk tunggalnya adalah لُبٌّ.

---

[519] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/636), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya, mungkin tulisannya hilang.

ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلْمِيثَٰقَ ﴿٢٠﴾ وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ
بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢١﴾

"(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian.

Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 20-21)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Mereka yang mengambil pelajaran terhadap ayat-ayat Allah adalah orang-orang yang berakal, yaitu yang menjalankan wasiat yang Allah berikan kepada mereka." وَلَا يَنقُضُونَ ٱلْمِيثَٰقَ *"Dan tidak merusak perjanjian."* Serta tidak melanggar janji yang mereka tetapkan kepada Allah dengan cara menentang-Nya, sehingga mereka tidak mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka dan menyimpang kepada apa yang dilarang bagi mereka.

Kami telah menjelaskan makna الْعَهْدُ dan الْمِيثَاقُ sebelumnya dengan bukti-buktinya, sehingga tidak perlu diulang lagi di sini.

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20389. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'id, dari Qatadah, ia berkata: إِنَّا

يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ *"Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 19) Telah jelas siapa mereka. Kemudian Dia berfirman, ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلْمِيثَٰقَ *"(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian."* Jadi, kalian harus memenuhi janji, dan janganlah melanggar perjanjian karena Allah melarang dan akan memberi balasan yang sangat keras, hingga Dia menyebutkannya sebanyak puluhan kali, sebagai nasihat bagi kalian dan menjadi balasan bagi kalian serta hujjah atas kalian.

Mereka yang bisa mengagungkan hal itu sebagaimana Allah mengagungkannya adalah orang-orang yang bisa memahami dan berpikir, sehingga mereka mengagungkan apa yang telah Allah agungkan!

Qatadah berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda dalam khutbahnya,

لاَ إِيْمَانَ لِمَنْ لاَ أَمَانَةَ لَهُ، وَلاَ دِيْنَ لِمَنْ لاَ عَهْدَ لَهُ

'Tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji'."[520]

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ *"Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan."* Allah berfirman, "Orang-orang yang menyambung tali

[520] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (10/280, 10553) dari Ibnu Mas'ud, Al Hindi dalam *Kanz Al Ummal* (5503), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/307, 308), dan Fakhrurrazi dalam tafsir (19/47).

persaudaraan yang telah Allah perintahkan untuk menyambungnya, sehingga mereka tidak memutuskannya."

وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ *"Dan mereka takut kepada Tuhannya."* Allah berfirman, "Mereka takut kepada Allah untuk memutuskannya, karena Dia akan menyiksa mereka karena telah memutuskannya dan karena penyimpangan mereka terhadap perintahnya mengenai hal itu."

Firman-Nya, وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ *"Dan takut kepada hisab yang buruk."* Dia berfirman, "Mereka takut dengan pertanyaan Allah kepada mereka dalam hisab, sehingga mereka bersungguh-sungguh dalam taat kepada-Nya dan menjaga larangan-larangan-Nya."

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20390. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Amr bin Malik, dari Abu Al Jauza, tentang firman-Nya, وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ *"Dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk,"* ia berkata, "Perbandingan amal."[521]

20391. ...ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Farqad, dari Ibrahim, ia berkata, "Hisab yang buruk adalah hisab orang yang tidak diampuni."[522]

---

[521] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/323) dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/234).

[522] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/323), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/348), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/308).

20392. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ *"Dan takut kepada hisab yang buruk,"* ia lalu ditanya, 'Apa itu hisab yang buruk?' Ia menjawab, "Tidak ada yang terlewat padanya."[523]

20393. Ibnu Sinan Al Qazzaz menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Farqad, ia berkata: Ibrahim berkata kepadaku, "Apakah kamu tahu apa itu hisab yang buruk?" Aku menjawb, "Aku tidak tahu." Ia berkata, "Seorang hamba dihisab atas semua dosanya yang tidak diampuni sedikit pun."[524]

وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 22)

---

[523] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/308).

[524] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/323) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/348).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfiman, وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا *"Dan orang-orang yang sabar,"* dalam memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian dan silaturrahim. ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ *"Karena mencari keridhaan Tuhannya,"* dengan maksud mengagungkan Allah dan menyucikan-Nya dari menyalahi perintah-Nya atau melakukan sesuatu yang diharamkan melakukannya hingga berbuat maksiat terhadap-Nya.

وَأَقَامُوا ٱلصَّلَوٰةَ *"Mendirikan shalat."* Dia berfirman, "Laksanakanlah shalat fardhu pada waktunya sesuai dengan ketentuan-ketentuannya."

وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً *"Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan."* Dia berfirman, "Tunaikanlah dari harta mereka zakatnya yang telah diwajibkan, dan nafkahkanlah dari harta tersebut pada jalan yang diperintahkan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan." Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

20394. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَقَامُوا ٱلصَّلَوٰةَ *"Mendirikan shalat,"* yakni shalat lima waktu. وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً *"Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan,"* ia berkata, "Zakat."[525]

20395. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, الصَّبْرُ adalah menjalankan." Zaid berkata, "Sabar dalam dua

[525] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/324).

hal tersebut, sabar karena Allah terhadap apa yang ia cintai meskipun berat dirasakan oleh jiwa dan badan, dan sabar atas apa yang tidak disukai meskipun nafsu mendesaknya. Dengan demikian, ia termasuk orang yang sabar." Zaid lalu membaca, سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"(Sambil engucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 24)[526]

Firman-Nya, وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ *"Serta menolak kejahatan dengan kebaikan."* Ia berkata, "Mereka menolak kejahatan yang dilakukan orang terhadap mereka dengan kebaikan kepada mereka." Sebagaimana riwayat berikut ini:

20396. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ *"Serta menolak kejahatan dengan kebaikan,"* ia berkata, "Mereka menolak kejahatan dengan kebaikan. Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, akan tetapi menolaknya dengan kebaikan."[527]

Firman-Nya, أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."* Allah SWT berfirman, "Mereka yang telah kami sebutkan sifat-sifatnya mendapat tempat

---

[526] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/109) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/325).

[527] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/109).

kesudahan yang baik." Allah menempatkan mereka di surga yang jika mereka bukan orang beriman maka tempatnya adalah neraka.

Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah, mereka mendapatkan balasan atas ketaatan mereka kepada Tuhannya di dunia berupa surga.
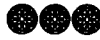
جَنَّٰتُ عَدۡنٍ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

"(Yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 23-24)

Abu Ja'far berkata: جَنَّٰتُ عَدۡنٍ *"(Yaitu) surga And."* Penjelmaan dari tempat kesudahan, seperti dikatakan, نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ sehingga Abdullah adalah orang yang dikatakan sebagai sebaik-baik lelaki.

Jadi, takwil kalam adalah, mereka mendapat balasan atas ketaatan mereka berupa surga Adn. Kami telah menjelaskan makna kata *Adn* yang bermakna bertempat tinggal dan tidak pergi.

Firman-Nya, وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ *"Bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya."* Allah SWT berfirman, "Surga Adn dimasuki oleh orang-orang yang sifatnya telah dijelaskan, yaitu orang-orang yang memenuhi janji dan menyambung apa yang diperintahkan untuk disambung dan mereka takut kepada Tuhan mereka, orang-orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya, dan orang-orang yang mendirikan shalat serta mengerjakan perbuatan-perbuatan yang Allah SWT sebutkan dalam ketiga ayat ini."

وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ *"Bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya."* Yaitu istri, keluarga, dan anak cucunya. Kebaikan mereka adalah keimanan mereka dan ikutnya mereka kepada perintah-Nya serta perintah Rasul-Nya. Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

20397. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ *"Bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya,"* ia berkata, "Orang yang beriman sewaktu di dunia."[528]

20398. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil

[528] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/310), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/639), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya, serta Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (153).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[529]

20399. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[530]

20400. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ *"Bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya,"* ia berkata, "Orang-orang yang beriman di antara bapak-bapaknya, istri-istri, dan anak cucu mereka."[531]

Firman-Nya, وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* Allah SWT berfirman, "Malaikat masuk menemui orang-orang yang sifatnya telah Allah sebutkan dalam ketiga ayat ini, bahwa mereka berada di surga."

(Para malaikat itu masuk) dari semua pintunya سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ *"(Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'."* atas ketaatan kalian kepada Tuhan kalian, فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Maka alangkah*

[529] *Ibid.*
[530] *Ibid.*
[531] *Ibid.*

baiknya tempat kesudahan itu." Disebutkan bahwa surga Adn memiliki lima ribu pintu.

20401. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salmah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha, dari Nafi bin Ashim, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Sesungguhnya surga Adn memiliki istana yang disebut dengan Adn, di sekitarnya terdapat *Al Buruj* dan *Al Maruj* yang di dalamnya terdapat lima ribu pintu, dan pada setiap pintu terdapat lima ribu kemewahan yang tidak bisa dimasuki selain oleh para Nabi, orang jujur, atau orang syahid."[532]

20402. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, جَنَّٰتُ عَدۡنٍ *"(Yaitu) surga And,"* ia berkata, "Kota surga, di dalamnya terdapat para rasul, nabi, syahid, imam yang mendapat petunjuk, dan orang-orang di sekitarnya sejumlah surga di sekitarnya."[533]

Terdapat bagian yang dibuang dari firman-Nya, وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ *"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* Yaitu kata يَقُولُونَ "mereka mengatakan" karena cukup dengan petunjuk kalam tersebut,

[532] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/134).

[533] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/638) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/136).

sebagaimana firman-Nya, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا *"Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), 'Ya Tuhan kami, kami telah melihat'."* (Qs. Sajdah [32]: 12)

20403. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Baqiyah bin Al Walid, ia berkata: Arthah bin Al Mundzir menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar salah seorang pemimpin tentara yang bernama Abu Al Hajjaj berkata: Aku duduk menemani Abu Amamah, ia berkata, "Orang mukmin akan duduk pada singgasananya jika memasuki surga. Ia memiliki dua baris pembantu, dan pada sisi dua baris terdapat pintu yang dijaga oleh seorang penjaga. Kemudian seorang malaikat datang meminta izin, dan pembantu yang paling jauh berkata kepada penjaga di sebelahnya, 'Seorang malaikat meminta izin'. Kemudian penjaga tadi berkata kepada penjaga di sebelahnya lagi, "Seorang malaikat meminta izin." Hingga sampai ke orang mukmin tersebut, dan ia pun berkata, "Berilah izin." Kemudian yang terdekat dengan orang mukmin tersebut berkata, "Berilah izin." Kemudian yang berikutnya berkata kepada yang berikutnya, "Berilah izin." Demikian seterusnya, sampai yang terjauh di dekat pintu. Kemudian pintu dibukakan untuknya, maka ia masuk dan mengucapkan salam, kemudian pergi.[534]

---

[534] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/352).

20404. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Muhammad bin Ibrahim, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi kuburan para syuhada pada setiap awal tahun, kemudian membaca, اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ. Demikian juga yang dilakukan oleh Abu Bakar, Umar, dan Utsman.[535]

Firman-Nya, سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ *"(Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'.* Para ahli takwil dalam hal ini berpendapat sama dengan pendapat kami. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20405. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Sulaiman, dari Abu Imran Al Juni, tentang ayat, سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ *"(Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'."* ia berkata, "Atas agama kalian."[536]

20406. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ *"(Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'."* Ia berkata, "Ketika mereka sabar terhadap apa yang dicintai Allah kemudian

---

[535] Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (6716), Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (4/45), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/312).

[536] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/235) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/312).

mereka memberikannya." وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا *"Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra."* Sampai ayat, وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا *"Dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan)."* (Qs. Al Insaan [76]: 12-22) Ia berkata, "Mereka juga sabar atas hal-hal yang Allah benci dan haramkan kepada mereka, serta atas beban berat pada mereka dan yang Allah cintai. Oleh karena itu, Allah memberikan salam kepada mereka dengan salam tersebut." وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Sambil mengucapkan), 'Salamun `alaikum bima shabartum'. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."*[537]

Adapun makna firman-Nya, فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu,"* adalah seperti riwayat berikut ini:

20137. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Abu Imran Al Juni, tentang perkataan mereka, فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* Ia berkata, "Surga daripada neraka."[538]

●●●
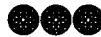
[537] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/325).

[538] Demikianlah الجنّة menurut Ath-Thabari, akan tetapi menurut Abdurrazzaq (النّجاة مِنَ النّار) alih-alih (الجنّة مِنَ النّار). Abdurrazzaq dalam tafsir (2/235).

وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٢٥﴾

"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 25)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ *"Orang-orang yang merusak janji Allah,"* serta pelanggaran mereka terhadap janji, menyalahi perintah Allah dan perbuatan maksiat mereka. مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ *"Setelah diikrarkan dengan teguh,"* atas diri mereka untuk menjalankan apa yang dijanjikan kepada mereka. وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ *"Dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan."* Mereka memutuskan tali silaturrahim yang Allah perintahkan untuk menyambungnya. وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ *"Dan mengadakan kerusakan di bumi."* Yaitu perbuatan mereka di dunia dengan maksiat kepada Allah. أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ *"Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan,"* yakni jauh dari rahmat-Nya dan jauh dari surga-Nya. وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ *"Dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)."* Mereka mendapatkan apa yang buruk bagi mereka di akhirat.

20408. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah

menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dosa terbesar adalah menyekutukan Allah, karena Allah berfirman, وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ *"Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung."* (Qs. Al Hajj [22]: 31) Maksudnya adalah melanggar janji dan memutuskan tali silaturrahim, karena Allah berfirman, أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ *"Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)."* Yakni kesudahan yang buruk.[539]

20409. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata, tentang firman-Nya, مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ *"Dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan."* Ia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda,

إِذَا لَمْ تَمْشِ إِلَى ذِي رَحِمِكَ بِرِجْلِكَ وَلَمْ تُعْطِهِ مِنْ مَالِكَ فَقَدْ قَطَعْتَهُ

'Jika kamu tidak pernah berjalan dengan kakimu menuju saudaramu dan tidak memberinya dari sebagian hartamu, berarti kamu telah memutus (silaturrahim dengan)nya'."[540]

---

[539] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/641), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya.
[540] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/310).

20410. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Mush'ab bin Sa'd, ia berkata: Aku bertanya kepada bapakku tentang ayat, قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini."* (Qs. Al Kahfi [18]: 103-104) Apakah mereka haruriah (sebuah kelompok dari kalangan Khawarij yang boleh dibunuh karena mereka tidak taat, memisahkan diri dari jamaah, dan memerangi kaum muslim)? Ia menjawab, "Bukan, melainkan haruriyah adalah وَالَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ اللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰٓئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ الدَّارِ *'Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)'."* Sa'd menyebut mereka sebagai orang-orang fasik.[541]

20411. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Mush'ab bin Sa'd berkata: Aku memberikan

---

[541] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/310) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/314) .

mushaf kepada Sa'd, kemudian sampai kepada ayat ini. Ia lalu menyebutkan hadits Muhammad bin Ja'far.[542]

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾

"Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 26)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman: Allah meluaskan rezeki kepada orang yang Dia kehendaki di antara makhluk-Nya, kemudian Dia meluaskannya untuknya karena di antara mereka tidak ada yang pantas menerimanya.

Lafazh وَيَقْدِرُ *"Dan menyempitkannya."* Dia berfirman, "Menyempitkan rezeki dan kehidupan orang yang Dia kehendaki di antara mereka, karena ia tidak pantas selain mendapat kesempitan."

وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia."* Dia berfirman, "Orang-orang yang diberikan kelapangan rezeki di dunia bergembira atas kekufuran mereka terhadap Allah dan kemaksiatan mereka terhadap-Nya atas kelapangan yang diberikan kepada mereka, dan tidak mengetahui apa yang ada di sisi Allah bagi

---

542 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/310).

orang-orang yang beriman kepada-Nya di akhirat berupa kemuliaan dan kenikmatan. Kemudian Allah SWT memberitahukan mengenai kesempitan rezeki di dunia terhadap orang-orang yang beriman tentang apa yang dimiliki Allah di akhirat, dan Dia mengetahui hamba-hamba-Nya serta kesempitannya."

Dia berfirman, وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ *"Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."* Dia berfirman, "Semua yang diberikan kepada semua orang itu di dunia, berupa keluasan dan kelapangan rezeki serta kemakmuran hidup, dibandingkan dengan yang ada di sisi Allah yang diberikan kepada orang-orang yang taat di akhirat nanti, yang hanyalah kesenangan yang sedikit, hina, dan bersifat sementara." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20412. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّا مَتَٰعٌ *"Hanyalah kesenangan (yang sedikit),"* ia berkata, "Sedikit dan sementara."[543]

20413. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[544]

[543] Mujahid dalam tafsir (406), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/110), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/353), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/314).

[544] *Ibid.*

20414. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentanng firman-Nya, وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ *"Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit),"* ia berkata, "Sedikit dan sementara."[545]

20415. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Bakir bin Al Akhnas, dari Abdurrahman bin Sabith, tentang firman-Nya, وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ *"Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit),"* ia berkata, "Seperti perbekalan seorang gembala yang dibekali oleh keluarganya, sekadar buah kurma, sesuatu yang terbuat dari tepung, atau sedikit susu untuk minum."[546]

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۗ قُلْ إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ﴿٢٧﴾

"*Orang-orang kafir berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya Allah*

---

[545] *Ibid.*

[546] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/314) dari Ibnu Abbas, Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/384), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/110) dari Abdullah bin Mas'ud.

menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertobat kepada-Nya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 27)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Orang-orang musyrik di antara kaummu berkata kepadamu, wahai Muhammad, 'Mengapa tidak turun tanda kepadamu dari Tuhanmu, baik seorang malaikat yang memberikan peringatan bersamamu, maupun diberikannya harta (kepadamu)'. Katakanlah, 'Sesungguhnya Allah menyesatkan orang yang Dia kehendaki, wahai kaum, sehingga Dia tidak menolong untuk membuatnya membenarkanku dan beriman kepada apa yang aku bawa dari Tuhanku dan memberikan petunjuk kepada orang yang bertobat, sehingga ia kembali kepada tobat dari kekufuran dan keimanan kepada-Nya, sehingga Dia menolongnya untuk mengikutiku dan membenarkan apa yang aku bawa dari Tuhannya. Bukanlah karena kesesatan orang yang menyimpang di antara kalian sehingga tidak turun bukti dari Tuhanku, dan bukan pula karena hidayah di antara kalian sehingga bukti itu diturunkan kepadaku, akan tetapi semua itu atas kekuasaan Allah. Dia menolong orang yang dikehendaki untuk beriman dan membiarkan orang yang Dia kehendaki sehingga tidak beriman'."

Makna الآيَــةُ dengan bukti-buktinya telah dijelaskan sebelumnya, sehingga tidak perlu diulang di sini.

20416. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang firman-Nya, وَيَهْدِيٓ إِلَيْهِ مَنْ

أَنَابَ *"Dan menunjuki orang-orang yang bertobat kepada Nya,"* yakni orang yang tobat dan menghadap kepada-Nya.[547]

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ ﴿٢٩﴾

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 28-29)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَيَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ *"Dan menunjuki orang-orang yang bertobat kepada-Nya."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 27) dengan tobatnya orang-orang yang beriman. ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ dalam posisi *nashab,* yang merupakan jawaban dari kata مَنْ, karena ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ adalah jawaban dari مَنْ أَنَابَ ditafsirkan dengannya.

Firman-Nya, وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ *"Dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah."* Dia berfirman, "Hati mereka

[547] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/642), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, tapi kami tidak menemukannya, mungkin tulisannya hilang.

menjadi tenang dan jinak dengan mengingat Allah." Sebagaimana riwayat berikut ini:

20417. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ *"Dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah,"* ia berkata, "Menjadi tenang dan jinak dengan mengingat Allah."[548]

Firman-Nya, أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ *"Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram."* Dia berfirman, "Ingatlah, hanya dengan dzikir kepada Allah hati orang-orang beriman menjadi tenang dan jinak."

Dikatakan bahwa maksudnya adalah hati orang-orang beriman dari kalangan sahabat Rasulullah SAW. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20418. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ *"Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram."* Maksudnya adalah kepada Muhammad dan sahabat-sahabatnya.[549]

---

[548] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/110) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/315).

[549] Mujahid dalam tafsir (407) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/315).

20419. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ *"Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram,"* ia berkata, "Kepada Muhammad dan sahabat-sahabatnya."[550]

20420. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, tentang firman-Nya, وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ *"Dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah,"* ia berkata, "Mereka adalah sahabat-sahabat Muhammad SAW."[551]

Firman-Nya, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Orang-orang yang beriman dan beramal shalih."* Maksudnya adalah berbuat baik, yaitu perbuatan yang diperintahkan oleh Tuhan mereka.

Kedudukan طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* adalah *rafa'* oleh kata لَهُمْ.[552]

Sebagian ahli Bashrah dan Kufah mengatakan bahwa itu dibaca *rafa'*, seperti pada perkataan وَيْلٌ لِعَمْرٍو.

---

[550] *Ibid.*

[551] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi kami.

[552] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/63) dan Fakhrurrazi dalam tafsir (19/57).

Abu Ja'far berkata: Pelunakan *rafa'* pada kata طُوبَى karena bagusnya *idhafah* kepadanya tanpa huruf لَ, hal ini karena dikatakan طُوبَاكَ seperti juga وَيْلَكَ dan رَيْبَكَ. Kalau bukan karena baiknya *idhafah* kepadanya tanpa huruf ه, maka yang benar adalah yang lebih baik dan lebih fasih, sebagaimana dibaca *nashab* pada تَعْسًا لِزَيْدٍ وَبُعْدًا لَهُ وَسُحْقًا adalah lebih baik, karena *idhafah* kepadanya tanpa huruf لَ tidak baik.

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil firman-Nya, طُوبَى لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, نِعْمَ مَا لَهُمْ "Alangkah baiknya apa yang mereka miliki atau dapatkan". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20421. Ja'far bin Muhammad Al Baruri salah seorang penduduk Kufah, ia berkata: Abu Zakaria Al Kalbi menceritakan kepada kami dari Umar bin Nafi, ia berkata: Ikrimah ditanya tentang firman-Nya, طُوبَى لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan"*, ia berkata, "Alangkah baiknya apa yang mereka dapatkan."[553]

20422. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Nafi menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman-Nya, طُوبَى لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Alangkah baiknya apa yang mereka dapatkan."[554]

20423. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Nafi menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah

---

[553] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354).

[554] *Ibid.*

berkata, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Alangkah baiknya apa yang mereka dapatkan."[555]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah غِبْطَةٌ لَهُمْ "Kesenangan atau keberuntungan bagi mereka". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20424. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Keberuntungan bagi mereka."[556]

20425. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, riwayat yang sama.[557]

20426. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, riwayat yang sama.[558]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah فَرَحٌ وَقُرَّةُ عَيْنٍ "bagi mereka kegembiraan dan kesayangan". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20427. Ali bin Daud dan Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada

---

[555] *Ibid.*

[556] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).

[557] *Ibid.*

[558] *Ibid.*

kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Bagi mereka kegembiraan dan kesayangan."[559]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah حُسْنَىٰ لَهُمْ "Bagi mereka kebaikan". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20428. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Bagi mereka kebaikan." Itulah salah satu perkataan orang Arab.[560]

20429. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan."* Ini merupakan perkatan orang Arab. Seseorang berkata, طُوبَى لَكَ, yakni أَصَبْتَ خَيْرًا "kamu mendapatkan kebaikan".[561]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah خَيْرٌ لَهُمْ "bagi mereka kebaikan". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20430. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

---

[559] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354).

[560] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111).

[561] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/235), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354).

menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim, ia berkata, "Bagi mereka kebaikan."[562]

20431. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Kebaikan dan kemuliaan yang Allah berikan kepada mereka."[563]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan"* adalah salah satu nama surga, sehingga makna perkataan tersebut yaitu, الْجَنَّةُ لَهُمْ "Bagi mereka surga". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20432. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Nama tanah surga dalam bahasa Habasyah."[564]

20433. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan"*, ia berkata, "Nama tanah surga dalam bahasa Habasyah."[565]

---

[562] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).

[563] *Ibid.*

[564] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/111) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).

[565] *Ibid.*

20434. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id bin Masyjuj, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "طُوبَىٰ adalah salah satu nama surga dalam bahasa India."[566]

20435. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Mahran menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abi Al Mughirah, dari Sa'id bin Masyjuj, ia berkata, "Nama surga dalam bahasa India."[567]

20436. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Surga."[568]

20437. ...ia berkata: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kamid dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Surga."[569]

20438. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[566] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328) dan padanya Sa'id dan Masjuj, bukan (Masyjuj), serta Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142) dan padanya Masjuh.

[567] *Ibid.*

[568] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).

[569] Mujahid dalam tafsir (408) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142).

kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[570]

20439. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik,"* ia berkata, "Ketika Allah menciptakan surga, dan setelah selesai berfirman, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *'Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik'."* Itu ketika surga tersebut mengejutkan-Nya.[571]

20440. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Surga."[572]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan"* adalah شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ "pohon di surga". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20441. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Musa bin Salim, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya,

---

[570] Mujahid dalam tafsir (407) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142).
[571] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142).
[572] Mujahid dalam tafsir (407).

طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan."* Maksudnya adalah pohon di surga.[573]

20442. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Asy'ats bin Abdillah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan."* Yaitu pohon di surga. Allah berfirman kepadanya, "Sediakanlah kepada hamba-Ku apa pun yang ia kehendaki! Sediakanlah untuknya kuda dengan pelana dan tali kekangnya, serta unta dengan makanannya dan pakaian apa pun yang ia kehendaki."[574]

20443. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, "طُوبَىٰ adalah pohon di surga, semua pohon surga berasal darinya, cabang-cabangnya dari belakang pagar surga."[575]

20444. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Asy'ats bin Abdillah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Di surga terdapat pohon yang bernama

---

[573] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/317).

[574] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/235) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/355).

[575] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/355) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/317).

طُوبَى. Allah berfirman kepadanya, 'Sediakanlah'!" Kemudian ia menyebutkan hadits Ibnu Abdil A'la dari Ibnu Tsaur.[576]

20445. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ala` mengabarkan kepada kami dari Syumar bin Athiyah, tentang firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* ia berkata, "Ia adalah pohon di surga yang dinamakan طُوبَى."[577]

20446. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Hassan bin Abi Al Asyras, dari Mughits bin Summa, ia berkata, "طُوبَى adalah pohon di surga. Di surga tidak ada rumah kecuali terdapat cabang darinya, kemudian burung datang dan bertengger, kemudian mendoakannya, lalu ia memakan dari salah satu sisinya dendeng dan dari sisi lainnya daging bakar. Kemudian Allah berfirman, 'Terbanglah'. Ia pun terbang."[578]

20447. ...ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari sebagian penduduk Syam, ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu mengambil mutiara kemudian meletakkannya pada kedua telapak tangannya, kemudian memakaikan gelang antara kedua telapak tangannya, kemudian menanamnya di tengah-

---

[576] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/235) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/317).
[577] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).
[578] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (154) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142, 143).

tengah penduduk surga. Dia lalu berfirman kepadanya, 'Rentangkanlah hingga mencapai keridhaan-Ku'. Kemudian ia melakukannya, kemudian setelah sejajar, dari akar-akarnya keluar sungai-sungai surga, dan itulah "Thuba".[579]

20448. Al Fadhl bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abdil Karim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Ma'qil menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahb berkata: Di surga terdapat pohon bernama طُوبَى, yang jika seorang pengendara berjalan di bawah naungannya, maka seratus tahun tidak akan mencapai ujungnya. Bunganya adalah pakaian, daunnya adalah celak mata, rantingnya adalah anbar (sejenis minyak wangi), kerikil saluran airnya adalah mutiara, debunya adalah kapur barus, dan lumpurnya adalah misik yang dari akarnya keluar sungai khamer, susu, serta madu. Ia adalah tempat duduk penghuni surga. Ketika mereka berada di tempat duduknya, tiba-tiba malaikat datang dari Tuhan mereka dengan membawa kulit pohon yang dibungkus oleh rentetan emas. Wajah mereka seperti pelita karena keelokannya, dan bulu kendaraannya seperti sutra yang sangat lembut, yang di atasnya terdapat pelana dari mutiara, rebananya terbuat dari emas, dan pakaiannya terbuat dari sutra halus dan sutra tebal. Kemudian mereka membunyikannya sambil berkata, "Sesungguhnya Tuhan mengutus kami kepada kalian semua agar kalian mengunjungi-Nya dan menghaturkan salam kepada-Nya."

[579] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/644), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, namun kami tidak menemukan referensinya, mungkin catatannya hilang.

> Mereka lalu mengendarainya, lebih cepat daripada burung dan lebih lembut daripada permadani.[580] Seseorang berjalan ke sisi saudaranya, sementara ia mengajaknya berbicara dan berbisik kepadanya. Telinga hewan tunggangannya tidak mengenai telinga temannya, ia tidak menderum seperti deruman temannya, hingga pohon menjauh dari jalan mereka agar tidak memisahkan antara seseorang dengan saudaranya.

Ia berkata, "Mereka mendatangi Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga terdapat sinar dari wajah Allah, dan mereka melihatnya. Ketika melihatnya, mereka berkata, 'Ya Tuhan, Engkau adalah keselamatan, dan keselamatan adalah dari-Mu. Engkau berhak atas keagungan dan kemuliaan'. Allah SWT ketika itu berfirman, 'Aku adalah keselamatan, dan keselamatan adalah dari-Ku. Kalian berhak atas kasih sayang dan cinta-Ku. Selamat datang hamba-hamba-Ku yang takut kepada-Ku akan yang gaib dan menaati perintah-Ku!' Mereka lalu berkata, 'Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami tidak menyembah-Mu dengan penyembahan yang sebenarnya, dan kami tidak memuliakan kedudukan-Mu, maka izinkanlah kami menyembah kaki-Mu' Allah lalu berfirman, 'Ini bukanlah tempat untuk cobaan dan ibadah, akan tetapi tempat kekayaan dan kenikmatan. Aku telah mengangkat dari kalian cobaan ibadah, maka mintalah apa saja yang kalian inginkan kepada-Ku, karena setiap kalian memiliki keinginan sendiri-sendiri'.

Mereka lalu meminta kepada-Nya, sampai-sampai kenginan yang paling singkat adalah, 'Wahai Tuhan kami, penduduk dunia saling bersaing sehingga mereka mendapatkan kesempitan. Ya Tuhan,

---

580 مهنة artinya kemahiran dalam melayani, bekerja, dan lain-lain. *Al-Lisan* (entri: مهن).

berilah kami semua yang pernah ada sejak hari Engkau menciptakannya hingga dunia berakhir'. Allah lalu berfirman, 'Saat ini Aku telah membatasi untukmu keinginanmu, karena kamu meminta yang tidak sesuai dengan kedudukanmu. Ini adalah untukmu dariku, Aku akan persembahkan untukmu kedudukan-Ku, karena Aku tidak memberikan kesusahan'. Allah kemudian berfirman, 'Bentangkan kepada hamba-hamba-Ku keinginan mereka yang belum terpenuhi dan tidak pernah tebersit dalam pikiran mereka'.

Mereka (malaikat) pun membentangkannya, kemudian memenuhi apa yang mereka inginkan dalam diri mereka. Di antara yang dibentangkan kepada mereka adalah kereta kuda, yang pada masing-masing keempatnya terdapat tahta dari satu mutiara, pada masing-masing tahta terdapat kubah dari emas yang dicetak, pada masing-masing kubah terdapat perhiasan surga, pada masing-masing kubah terdapat dua bidadari, dan pada setiap bidadari terdapat dua pakaian dari pakaian surga. Di surga, semua warna ada di dalamnya, dan tidak ada wewangian kecuali telah semerbak di dalamnya, yang sinar wajah kedua bidadari tersebut menembus ketebalan kubah, sampai-sampai orang yang melihat keduanya menduga itu bukan kubah. Ia melihat bagian tengah keduanya dari atas betisnya seperti kawat putih dari mutiara merah. Keduanya memperlihatkan kepadanya keutamaan kepada yang lainnya seperti keutamaan matahari atas batu atau lainnya. Ia sendiri melihat keduanya seperti itu juga. Kemudian ia masuk kepada keduanya, maka keduanya membuatnya terjaga. Keduanya menciumnya dan memeluknya, lalu berkata kepadanya, "Demi Allah, kami tidak menduga Allah menciptakan yang sepertimu!" Allah lalu memerintahkan para malaikat untuk berjalan dengan mereka, dengan berbaris di surga,

hingga tiap-tiap orang sampai pada kediamannya, yang telah disediakan untuknya."[581]

20449. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Jarir menceritakan kepada kami dari Hammad, ia berkata, "Pohon di surga, yang pada setiap tembok orang mukmin terdapat cabang darinya."[582]

20450. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hassan bin Abi Al Asyras, dari Mughits bin Suma, ia berkata: طُوبَى adalah sebuah pohon di surga, sehingga jika seseorang mengendarai unta muda yang panjang kakinya, kemudian ia mengitarinya, maka ia tidak akan sampai kembali di tempat ia berangkat sampai ia mati karena renta. Tidak terdapat kediaman seorang pun dari penghuni surga kecuali di dalamnya terdapat cabang dari cabang pohon tersebut yang menjulur kepada mereka.

---

[581] *Atsar* ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/645, 648), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/145, 147), dan ia menyebutkan bahwa Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan *atsar* ini. Namun, kami tidak menemukannya dalam tafsir Ibnu Abi Hatim. Ibnu Katsir berkata (mengomentari *atsar* ini), "Ini merupakan susunan kalimat yang asing dan *atsar* yang aneh."
نَجَب artinya orang yang mulia dan cerdik. Demikian juga unta dan kuda jika keduanya cerdik. Bentuk jamaknya adalah أَنْجَاب وَنُجَبَاء وَنَجَب. *Al-Lisan* (entri: نجب).
الْمرعزي artinya bulu halus yang berada di bawah rambut kambing betina. Ia ber-*wazan* مَفْعِلِي.
Sibawaih berkata: الْمرعزي artinya sifat yang maksudnya adalah wol yang lembut. *Al-Lisan* (entri: رعز).
تَصْرِيْد adalah تَقْلِيْل "menyedikitkan" dalam memberi. *Al-Lisan* (entri: صرد).
الْبَرْذَان, بَرَاذِيْن artinya binatang melata dan bentuk jamaknya adalah بَرَاذِيْن. Kuda baradzin adalah unta yang bukan asli Arab. *Al-Lisan* (entri: برذ).
[582] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/328).

Jika mereka hendak memakan buah, maka ia akan dijulurkan kepada mereka sehingga mereka bisa memakannya sesuai keinginannya. Kemudian seekor burung datang, dan mereka memakannya dalam bentuk dendeng daging bakar yang mereka kehendaki. Kemudian ia terbang."[583]

Diriwayatkan dari Rasulullah SAW *khabar* seperti yang dikatakan oleh orang yang berpendapat bahwa ia adalah pohon. Riwayat-riwayatnya adalah:

20451. Sulaiman bin Daud Al Qumasi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Taubah Ar-Rubai bin Nafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Zaid, bahwa ia mendengar Abu Salam berkata: Amir bin Zaid Al Bakili menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar Utbah bin As-Salma berkata: Seorang badui mendatangi Rasulullah SAW, kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah di surga ada buah-buahan?" Beliau menjawab, *"Ya, di surga terdapat pohon yang disebut 'thuba', sejenis taman."* Ia bertanya, "Pohon apa di bumi ini yang menyerupainya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak menyerupai apa pun dari pohon di bumi, tapi apakah kamu pernah datang ke Syam?"* Ia menjawab, "Belum pernah wahai Rasulullah." Nabi SAW bersabda, *"Ia menyerupai pohon yang bernama jauzah, yang tumbuh pada satu batang kemudian bagian atasnya bercabang-cabang."* Ia lalu bertanya, "Seberapa besar akarnya?" Beliau menjawab, *"Jika kamu mengendarai unta dewasa, maka akarnya tidak akan*

[583] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (153, 154) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/142 143).

terputari hingga tulang selangkanya pecah berkeping-keping."[584]

20452. Al Hasan bin Syubaib menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ziad Al Jazri menceritakan kepada kami dari Furat bin Abi Al Furat, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

(طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَآب) : شَجَرَةٌ غَرَّسَهَا اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْهَا مِنْ رُوْحِهِ نَبَتَتْ بِالْحَلْيِ وَالْحُلَلِ، وَإِنَّ أَغْصَانَهَا لَتُرَى مِنْ وَرَاءِ سُوْرِ الْجَنَّةِ

"(Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik), yaitu pohon yang Allah tanam sendiri dengan tangan-Nya, kemudian Dia meniupkan roh-Nya, Ia tumbuh dengan perhiasan dan pakaian, dan cabangnya terlihat dari bagian belakang dinding surga."[585]

20453. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku: Darraj menceritakan kepadanya bahwa Abu Al Haitsam menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, bahwa seseorang bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, apakah *thuba* itu?" Beliau menjawab.

---

[584] HR. Ahmad dalam *Musnad* (4/184), Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (17/128; 313), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/413).

[585] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354) dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari bapaknya, *marfu'*, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/644).

شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ مَسِيْرَةُ مِائَةِ سَنَةٍ، ثِيَابُ أَهْلِ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا

"Pohon di surga yang besarnya sejauh perjalanan satu tahun. Pakaian ahli surga keluar dari kelopaknya."[586]

Abu Ja'far berkata: Terhadap takwil yang telah kami sebutkan dari riwayat Rasulullah SAW, maka berarti yang membaca *rafa'* firman-Nya, طُوبَىٰ لَهُمْ *"Bagi mereka kebahagiaan,"* bertentangan dengan pendapat yang kami kemukakan dari para ahli bahasa Arab mengenai hal ini. Hal itu karena khabar dari Rasulullah SAW, bahwa طُوبَىٰ adalah nama pohon di surga, sebab jika demikian maka itu berarti nama bagi suatu *ma'rifat* (yang telah tertentu), seperti kata Zaid dan Amr. Jika demikian adanya, maka tidak mungkin dalam firman-Nya, وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *"Dan tempat kembali yang baik,"* kecuali dibaca *rafa'* yang di-*athaf*-kan pada kata طُوبَىٰ.

Adapun firman-Nya, وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *"Dan tempat kembali yang baik,"* maksudnya adalah حُسْنُ مُنْقَلَبٍ "tempat kembali yang baik". Sebagaimana riwayat berikut ini:

20454. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *"Dan tempat kembali yang baik,"* ia berkata, "حُسْنُ مُنْقَلَبٍ."[587]

●●●

---

[586] HR. Ahmad dalam *Musnad* (3/70, 71).

[587] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/229), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/354), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/312).

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَٰكَ فِىٓ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهَآ أُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ ۚ قُلْ هُوَ رَبِّى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

"Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Qur`an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah, 'Dialah Tuhanku tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 30)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Demikianlah kami mengutusmu, wahai Muhammad, kepada sekelompok orang yang sebelumnya telah ada beberapa kelompok orang yang serupa dengan mereka." Kemudian dilanjutkan, لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ *"Supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Qur`an) yang Kami wahyukan kepadamu."* Allah berfirman, "Agar kamu menyampaikan apa yang Aku sertakan bersama pengutusanmu kepada mereka, berupa wahyu yang Aku wahyukan kepadamu." وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ *"Padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah"* Dia berfirman, "Mereka mengingkari dan mendustakan keesaan Allah." قُلْ هُوَ رَبِّى *"Katakanlah, 'Dialah Tuhanku'."* Dia berfirman, "Jika orang-orang yang Aku utus kamu kepada mereka itu mengingkari, wahai

Muhammad, maka katakanlah, 'Engkau, wahai Allah, adalah Tuhanku'. لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ *'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat'."*

Dia berfirman, "Kepada-Nyalah tempat kembali dan أَوْبَتِي 'Tempat bertobatku'. أَوْبَة adalah bentuk *mashdar* dari kalimat تُبْتُ مَتَابًا وَتَوْبَةً.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20455. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَٰنِ *"Padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah."* Disebutkan bahwa Nabi SAW, ketika terjadi perjanjian damai Hudaibiyah dengan kaum Quraisy, menulis: *Ini merupakan perdamaian yang ditetapkan oleh Muhammad Rasulullah."* Kaum musyrik Quraisy lalu berkata, "Jika kamu adalah Rasulullah, kemudian kami memerangimu, berarti kami telah berbuat zhalim kepadamu, maka tulislah: *Ini merupakan perdamaian yang ditetapkan oleh Muhammad bin Abdillah."* Sahabat-sahabat Rasulullah SAW pun berkata, "Wahai Rasulullah, biarkan kami memerangi mereka!" Nabi SAW menjawab, *"Jangan, akan tetapi tulislah seperti yang mereka inginkan, bahwa aku adalah Muhammad bin Abdillah."* Ketika juru tulis menuliskan بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, kaum Quraisy berseru, "Kami tidak mengenal الرَّحْمَنِ, sedangkan orang-orang Jahiliyah menulis بِاسْمِكَ اللّهُمَّ."

Sahabat-sahabat Nabi lalu berkata, "Wahai Rasulullah, biarkan kami memerangi mereka." Nabi menjawab, *"Tidak, tapi tulislah seperti yang mereka inginkan."*[588]

20456. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَٰكَ فِىٓ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ *"Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu...."* ia berkata, "Ini adalah ketika Rasulullah SAW menuliskan kepada orang-orang Quraisy pada perjanjian Hudaibiyah بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. Mereka lalu berkata, "Jangan tulis الرَّحْمَن, dan kami tidak mengetahui الرَّحْمَن, dan jangan tulis kecuali dengan tulisan بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ. Allah berfirman, وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ ۚ قُلْ هُوَ رَبِّى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ *"Padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah, 'Dialah Tuhanku tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia'."*[589]

●●●

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ

بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى

[588] HR. Al Bukhari dalam bab: *Asy-Syuruth* (2731, 2732), Abu Daud dalam bab: Jihad (2765), dan Ahmad dalam *Musnad* (4/323, 328).

[589] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya, dan lihat Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (152, 153).

ٱلنَّاسَ جَمِيعًاۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٣١﴾

"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur`an itulah dia). Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 31)

Abu Ja'far berkata: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat ini. Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan."* Maksudnya, mereka kafir kepada Allah meskipun Allah menggoncangkan gunung-gunung dengan Al Qur`an ini.

Mereka mengatakan bahwa ini termasuk dalam masalah mendahulukan dan mengakhirkan, kemudian menjadikan *jawab* لَوْ

didahulukan sebelumnya, dan itu karena makna kalam adalah, seandainya gunung-gunung digoncangkan dan bumi terbelah, maka mereka tetap kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20457. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur`an itulah dia),"* ia berkata, "Mereka adalah kaum musyrik Quraisy yang berkata kepada Rasulullah SAW, 'Seandainya lembah-lembah Makkah menjadi lebar, gunung-gunungnya digoncang, membolak-baliknya, orang mati kami hidupkan, bumi dibelah, atau orang mati dapat berbicara'. Allah lalu berfirman, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا *'Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur`an itulah dia). Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah'."*[590]

---

[590] **Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/430) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/151) dari riwayat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, namun kami tidak menemukannya.**

20458. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur`an itulah dia)."* Maksudnya adalah, perkataan kafir Quraisy kepada Muhammad, "Dia menggoncang gunung-gunung kami sehingga bumi kami menjadi luas karena ia telah menjadi sempit, atau negeri Syam menjadi dekat, maka kita bisa menariknya, atau mengeluarkan bapak-bapak kita dari kubur dan mengajaknya bicara." Allah lalu berfirman وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara."*[591]

20459. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[592]

20460. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[591] Mujahid dalam tafsir (407), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/112), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/319).

[592] Mujahid dalam tafsir (407), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/112), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/319).

kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[593]

20461. Ibnu Juraij berkata: Abdullah bin Katsir berkata: Mereka berkata, "Jika kamu membentangkan gunung-gunung untuk kami, atau sungai dapat kamu perjalankan untuk kami, atau kamu dapat membuat orang mati bisa berbicara." Lalu turunlah ayat tersebut.

Ibnu Juraij berkata dan Ibnu Abbas berkata: Mereka berkata, "Goncangkan gunung-gunung dengan Al Qur`an, belahlah bumi dengan Al Qur`an, dan keluarkan orang-orang mati dengan Al Qur`an."[594]

20462. Al Hasan bin Muhammad menceriitakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Katsir berkata: Mereka berkata, "Jika kamu bentangkan gunung-gunung untuk kami, membuat air mengalir untuk kami, atau membuat orang mati berbicara." Lalu turunlah ayat, أَفَلَمْ يَاْيْـَسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui."*[595]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ayat, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan."* Adalah *mubtada`* yang terpisah *munqathi'* dari firman-Nya, وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ *"Padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 30)

---

[593] *Ibid.*

[594] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/330) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/357).

[595] *Ibid.*

Mereka mengatakan bahwa *jawab* untuk لَوْ dihilangkan karena pendengar sudah tahu maksud kalam tersebut, sehingga tidak perlu disebutkan lagi *jawab*-nya.

Mereka berkata: Orang Arab banyak melakukan seperti ini, diantaranya syair Imru`ul Qais berikut ini:

فَلَوْ أَنَّهَا نَفْسٌ تَمُوْتُ سَرِيْحَةً   وَلَكِنَّهَا نَفْسٌ تَقَطَّعُ أَنْفُسَا

"Seandainya ia adalah jiwa yang mati dengan tenang, melainkan ia adalah jiwa yang pendek usianya."[596]

Ini adalah akhir bait syair dari *qasidah*, sehingga tidak perlu memberikan jawaban karena pendengar telah dianggap cukup tahu maksudnya. Atau sebagaimana penyair lain mengatakan:

فَأُقْسِمُ لَوْ شَيْءٌ أَتَانَا رَسُوْلُهُ   سِوَاكَ وَلَكِنْ لَمْ نَجِدْ لَكَ مَدْفَعَا

"Aku bersumpah seandainya utusan sesuatu datang kepada kami, selainmu akan tetapi kami tidak menemukan untukmu senjata."[597]

---

[596] Bait syair ini ada dalam *Ad-Diwan* (118) dari *qasidah* yang berjudul أَلَمَّا عَلَى الرَّبْعِ الْقَدِيْمِ, dan ia mengatakannya ketika tertimpa bisul. Redaksi awalnya yaitu:

أَلَا عِلَّة الرَّبْعِ القديم بِعَسْعَسَا   كَأَنِّي أُنادِي أَوْ أُكَلِّم أخرَسا

فَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الدَّارِ فِيْهَا كعهدنا   وَجَدت مَقِيْلاً عِنْدَهُمْ وَمعرَّسَا

Riwayat *Ad-Diwan* berbeda dengan riwayat Thabari, yaitu:

فَلَوْ أَنَّهَا نَفسٌ تَمُوْتُ جَمِيْعَةً   وَلَكِنَّهَا نَفسٌ تُسَاقِطُ أَنْفُسَا

Bait ada pada Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/338).

[597] Bait syair ini milik Imru`ul Qais yang ada pada *Ad-Diwan* (130) dari *qasidah* yang berjudul جَزَعْتُ وَلَمْ أَجْزَع مِنَ الْبَيْنِ. Redaksi awalnya yaitu:

جَزَعْتُ وَلَمْ أَجْزَع مِنَ البَيْنِ مَجْوعَا   وَعَزَيْت قَلْبًا بِالْكَوَاكِبِ مُوْلَعًا

Riwayat dalam *Ad-Diwan* berbeda dengan riwayat Thabari, yaitu:

وَجَدك لَوْ شَيءٌ أَتَانَا رَسُوْلُه   سِوَاكَ وَلَكِن لَمْ نَجدْ لَكَ مدفَعًا

Bait ini ada pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/63), dengan riwayat... وأُقْسِم.

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-ruwayat berikut ini:

20463. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara."* Diceritakan kepada kami bahwa orang-orang Quraisy berkata, "Jika para pengikutmu, wahai Muhammad, menggoncangkanmu, atau kami mengikutimu, maka goncangkanlah untuk kami gunung Tihamah, atau tambahkanlah untuk kami tanah *Haram*, sehingga kita bisa menjadikan bagian-bagian yang bisa kita diami, atau menghidupkan fulan dan fulan! Orang-orang yang meninggal pada masa jahiliyah." Allah lalu menurunkan ayat, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara,"* ia berkata, "Seandainya beliau melakukannya dengan Al Qur`an sebelum Al Qur`an kalian, maka beliau akan melakukannya dengan Al Qur`an kalian."[598]

20464. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami

[598] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/112), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/330), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/357).

dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa kafir Quraisy berkata kepada Nabi SAW, "Singkirkan dari kami gunung Tihamah, sehingga kami bisa menjadikannya tempat untuk bertanam berupa ladang, atau mewahyukan fulan dan fulan yang akan memberitahukanmu tentang kebenaran yang kamu katakan!" Allah lalu berfiman, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur`an itulah dia). Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah."*

Ia berkata, "Jika hal ini berlaku untuk kitab suci sebelum kitab suci kalian, maka itu pun akan berlaku untuk kitab suci kalian."[599]

20465. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mua'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan...."* Ia berkata: Kafir Quraisy berkata kepada Muhammad SAW, "Goncangkan untuk kami gunung-gunung sebagaimana ia ditundukkan untuk Daud. Atau belah bumi sebagaimana bumi dibelah untuk Sulaiman sehingga ia makan siang di bumi sebelah sini selama sebulan dan beristirahat di bumi ini

[599] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/237) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/357).

selama sebulan. Atau jadikan orang-orang yang meninggal bisa berbicara sebagaimana Isa bisa berbicara kepada mereka!" Allah lalu berfirman, "Aku tidak menurunkan kitab seperti itu, akan tetapi itu hanyalah sedikit dari yang Aku berikan kepada para nabi dan rasul-Ku."[600]

20466. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan...."* Ia berkata: Mereka berkata kepada Muhammad SAW, "Jika kamu orang yang jujur, maka goncangkan gunung ini dan jadikan ia sebagai ladang seperti keadaan tanah Syam, Mesir, dan negeri-negeri lain. Atau kirim orang mati kemudian beritahukan kepada mereka karena mereka telah mati pada masa kami!" Allah lalu berfirman, وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara."* Beliau tidak melakukannya sama sekali dengan Al Qur`an dan kitab, sehingga beliau melakukannya dengan Al Qur`an ini.[601]

Firman-Nya, أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa*

[600] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/319).
[601] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/330) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/313).

seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya."

Abu Ja'far berkata: Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, أَفَلَمْ يَيْئَسِ *"Maka tidakkah mengetahui."*

Sebagian ahli Bashrah menduga bahwa maknanya adalah أَلَمْ يَعْلَمْ وَيَتَبَيَّنْ "Apakah ia tidak mengetahui dan jelas baginya". Dengan mendasarkan bukti pada bait syair Suhaim bin Wutsail Ar-Riyahi[602] berikut ini:

أَقُوْلُ لَهُمْ بِالشِّعْبِ إِذْ يَأْسِرُوْنَنِي أَلَمْ تَيْأَسُوْا أَنِّي ابْنُ فَارِسِ زَهْدَمِ

"Aku berkata kepada mereka dengan bahasa suatu bangsa ketika mereka menawanku, apakah kalian tidak tahu bahwa aku adalah Ibnu Faris Zahdam?"[603]

Juga ada yang meriwayatkan dengan يَيْسِرُوْنَنِي, dan orang yang meriwayatkannya demikian berarti maksudnya adalah berbagi dengan

---

[602] Suhaim bin Watsil bin Amr Ar-Riyahi Al Yarbu'i Al Hanzhali At-Tamimi, penyair *mukhadhram* (orang yang hidup pada masa Jahiliyah dan Islam). Ia hampir mencapai usia seratus tahun. Ia adalah orang yang mulia pada kaumnya. Di antara syairnya yang paling populer adalah:

أَنَا ابْنُ جلاَ وَطلاَّعِ الثَّنَايَا

Ia meninggal sekitar tahun 60 H/680 M. Lihat *Al A'lam* (3/79).

[603] Bait syair ini terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/332) dan *Al-Lisan* (entri: يأس).

Dikatakan bahwa itu milik anaknya, Jabir bin Suhaim, dengan dalil perkataannya:

أَنِّي ابْنُ فَرَسِ زَهْدَمِ وَزَهْدَم فَرِسُ سَحِيْمِ

Redaksi dalam riwayat *Ad-Diwan* adalah يسِرُوْنَنِي karena ia terkena kayu, kemudian mereka memukulnya sebagai perjudian, dan mereka menghitung bagian tebusannya.

زَهْدَم adalah nama Persia, dan diriwayatkan bahwa ia berasal dari Abbas.

dalam perjudian, sebagaimana daging sembelihan dijadikan bahan perjudian.

Jika meriwayatkannya dengan يَاسَرُوْنِي maka maksudnya adalah الأسْرُ "Penawanan".

Ia berkata: Maksud perkataannya adalah أَلَمْ تَعْلَمُوا :أَلَمْ تَيْأَسُوا "Tidakkah kalian tahu" dan juga melantunkan syair berikut ini:

أَلَمْ يَيْأَسِ الأَقْوَامُ أَنِّي أَنَا ابْنُهُ وَإِنْ كُنْتُ عَنْ أَرْضِ الْعَشِيْرَةِ نَائِيًا

"Apakah orang-orang itu tidak tahu bahwa aku adalah anaknya, meskipun aku berada di negeri yang jauh dari kabilahku."[604]

Mereka menafsirkan perkataannya, أَلَمْ يَيْأَسْ dengan أَلَمْ يَعْلَمْ وَيَتَبَيَّنْ "Tidakkah jelas dan terang baginya".

Disebutkan dari Ibnu Kalbi bahwa itu adalah bahasa cacian dari Nakha. Dikatakan وَهْبِيْل, jika kamu ingin mengatakan أَلَمْ تَيْأَسْ, juga bermakna أَلَمْ تَعْلَمْهُ "Tidakkah kamu mengetahuinya".

Disebutkan dari Al Qasim bin Mu'in, bahwa itu adalah bahasa Hawazan, dan mereka mengatakan يَئِسْتُ yang artinya عَلِمْتُ "aku tahu".

Sebagian ahli Kufah menyangkal pendapat tersebut dan menduga orang Arab tidak ada yang mengatakan يَئِسْتُ yang bermakna عَلِمْتُ. Sebagian dari mereka juga ada yang mengatakan bahwa maknanya memang demikian meskipun tidak pernah terdengar ada orang Arab yang menyatakan يَئِسْتُ dengan makna عَلِمْتُ, karena hal ini memang ada pada kaum muslim, bahwa jika Dia berkehendak

[604] Bait syair ini milik Rabah bin Adi, seperti pada Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/389) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/320).

maka Dia akan memberi petunjuk kepada semua manusia, maka Dia berfirman, أَفَلَمْ يَيْأَسُوْا عِلْمًا, dan يُؤَيِّسُهُمُ العِلْمُ seakan-akan adanya العِلْمُ sangat jelas sekali, sebagaimana dinyatakan قَدْ يَئِسْتُ مِنْكَ أَنْ لاَ تَفْلَحَ عِلْمًا, seakan-akan dikatakan عَلِمْتُهُ عِلْمًا.

Sebuah bait syair menyatakan:

حَتَّى إِذَا يَئِسَ الرُّمَاةُ وَأَرْسَلُوْا   غُضْفًا دَوَاجِنَ قَافِلاً أَعْصَامُهَا

"Sehingga tatkala para pemanah benar-benar mengetahui dan mereka mengirimkan kalung kepada kafilah melalui anjing yang tidak ahli berburu."[605]

Maknanya adalah, telah sampai kepada mereka pengetahuan mengenai segala sesuatu yang memungkinkan, yang jelas-jelas tujuan pengutusannya, yakni bermakna, sampai jika mereka mengetahui bahwa tidak ada alasan kecuali bagi mereka yang melihat dan sampai kepada derajat عِلْمٌ, maka yang selainnya masih derajat يَأْسٌ.

Para ahli takwil menafsirkannya dengan makna أَلَمْ يَعْلَمْ وَيَتَبَيَّنْ "Tidakkah ia tahu dan jelas baginya". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20467. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Kufi, dari seorang budak yang mengabarkan bahwa Ali RA membaca

[605] Bait syair ini milik Labid bin Rubai'ah dalam *Ad-Diwan* (174) dari *mu'alaqat*-nya yang terkenal, yang di dalamnya ia berkata:

عَفَّت الدِّيَار مَحَلّها فَمُقَامُها   بِمِنَى تَأَبَّد غولها فرجامُهَا
فَمَدَافِع الرَّيَّان عري رَسَمها   خلقًا كَمَا ضمن الوَحْي سَلامهَا

غَضْفًا adalah anjing yang kurang tanggap terhadap panggilan. دَوَاجِن adalah yang tidak ahli dalam berburu. الأَغْصَام adalah kalung. Bait syair ini ada pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/64).

أَفَلَمْ يَتَبَيَّنِ الَّذِيْنَ آمَنُوْا "Tidakkah jelas bagi orang-orang yang beriman itu".[606]

20468. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Harun, dari Hanzhalah, dari Syahr bin Hausyab, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَيْئَسِ *"Maka tidakkah mengetahui,"* ia berkata, "أَفَلَمْ يَتَبَيَّنْ 'tidakkah jelas baginya'."[607]

20469. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Az-Zubair bin Al Khurait atau Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membacanya أَفَلَمْ يَتَبَيَّنِ الَّذِيْنَ آمَنُوْا "tidakkah jelas bagi orang-orang yang beriman itu". Ia berkata, "Penulis lain menuliskan bahwa ia mengantuk."[608]

---

[606] Ali, Ibnu Abbas, sekelompok sahabat, tabi'in, dan yang lain berkata: Juga Ikrimah, Ibnu Abi Malikah, Al Jahdari, Ali bin Al Husain, dan anaknya Zaid, Abu Zaid Al Mazni, Ali bin Nadimah, dan Abdullah bin Yazid, membaca أَفَلَمْ يَتَبَيَّنْ. Demikian juga bait syair jika kamu mengetahuinya, dan *qira`at* ini menunjukkan bahwa makna أَفَلَمْ يَيْأَسْ adalah العِلْم, sebagaimana penukilan menunjukkan bahwa itu termasuk sebagian bahasa Arab, dan *qira`at* ini bukan bacaan tafsir terhadap firman-Nya أَفَلَمْ يَيْئَسِ *"Maka tidakkah mengetahui"*, sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan perkataan Zamakhsyari, akan tetapi itu adalah *qira`at* yang disandarkan kepada Rasulullah SAW dan tidak bertentangan dengan mayoritas jika ditulis يَيْئَسِ tanpa bentuk *hamzah*. Ini seperti bacaan فَتَبَيَّنُوْا dan فَتَثَبَّتُوْا dan keduanya dalam *qira`at sab'ah*. Adapun perkataan seseorang yang mengatakan bahwa ia menuliskannya dalam keadaan mengantuk, sehingga سوى اسنان السين, merupakan perkataan yang salah. Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/390, 391) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/313).

[607] *Ibid.*

[608] *Ibid.*

20470. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata pada bacaan yang pertama.

Ibnu Katsir dan lain-lain menduga bacaannya adalah أَفَلَمْ يَتَبَيَّنْ "Tidakkah jelas".[609]

20471. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَيْئَسِ الَّذِينَ ءَامَنُوا *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui,"* ia berkata, "Tidakkah jelas."[610]

20472. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَيْئَسِ الَّذِينَ ءَامَنُوا *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui,"* ia berkata, "Menyadari."[611]

20473. Imran bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Warits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ الَّذِينَ ءَامَنُوٓا *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui,"* ia berkata, "Tidakkah jelas."[612]

---

[609] *Ibid.*
[610] *Ibid.*
[611] *Ibid.*
[612] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/331).

20474. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui,"* ia berkata, "*Tidakkah jelas bagi orang-orang yang beriman itu.*"[613]

20475. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui."* Ia berkata, "*Tidakkah orang-orang yang beriman itu menyadari.*"[614]

20476. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui,"* ia berkata, "*Tidakkah orang-orang yang beriman itu menyadari.*"[615]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar mengenai hal ini adalah takwil yang mengatakan bahwa tafsirnya adalah أَفَلَمْ يَتَبَيَّنْ وَيَعْلَمْ "tidakkah jelas dan mengetahui atau menyadari" karena adanya kesepakatan para ahli takwil mengenai hal ini. Juga berdasarkan bait-bait syair yang dilantunkan berkaitan dengan masalah ini.

---

[613] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/473) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/331).

[614] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/473), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/331), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (891).

[615] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/331).

Abu Ja'far berkata: Dengan demikian, takwil kalam adalah, seandainya Al Qur`an selain Al Qur`an ini bisa menggoncangkan gunung-gunung, maka gunung-gunung akan goncang dengan Al Qur`an ini. Atau bumi terbelah, maka akan terbelah dengan Al Qur`an ini. Atau orang mati bisa berbicara dengan Al Qur`an ini. Bahkan yang tidak bisa dilakukan oleh Al Qur`an sebelum Al Qur`an ini, dapat dilakukan oleh Al Qur`an ini.

بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا *"Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah."* Dia berfirman, "Semua itu adalah milik-Nya, dan dengan kekuasaan-Nya Dia memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki kepada iman sehingga membenarkannya, serta menyesatkan orang yang dikehendaki sehingga membiarkannya tidak mendapat pertolongan. Apakah tidak jelas bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya karena mereka mengharap jawaban-Ku atas permintaan orang-orang kepada Nabi mereka agar menggoncangkan gunung, mendekatkan negeri Syam kepada mereka, dan menghidupkan orang mati, bahwa seandainya berkehendak maka Allah dapat memberikan petunjuk kepada semua manusia untuk beriman kepada-Nya tanpa memberikan bukti sedikit pun dan tanpa harus membuat suatu peristiwa yang mereka pinta?"

Allah SWT berfirman, "Lalu apa makna cinta mereka padahal mereka tahu bahwa hidayah dan kehancuran adalah milik-Ku semata, hanya dengan kekuasaan-Ku, pada saat Aku menurunkan bukti atau tidak. Aku memberikan petunjuk kepada orang yang Aku kehendaki tanpa menurunkan bukti, dan aku menyesatkan orang yang Aku kehendaki meskipun Aku menurunkan bukti."

Firman-Nya, وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ *"Dan orang-orang yang kafir*

senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji."

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Orang-orang kafir dan kaummu, wahai Muhammad, senantiasa ditimpa bencana karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka terhadapmu. Dia mengeluarkan bencana untuk mereka, yakni mereka didekatkan kepada bencana, siksa, dan petaka yang kadang-kadang dalam bentuk kematian, peperangan, dan kekeringan. Atau kamu, wahai Muhammad, akan mendekati mereka dengan tentaramu dan sahabat-sahabatmu hingga datanglah janji Allah kepada mereka, dan itulah penyerangan dan penaklukanmu terhadap negeri mereka dan tekanan pedangmu kepada mereka."

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ *"Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji."* Dia berfirman, "Sesungguhnya Allah memenuhimu, wahai Muhammad, dengan yang dijanjikan kepadamu berupa menguasai mereka, karena Dia tidak menyalahi janji-Nya."

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20477. Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'ud menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "السَّرِيَّة (pasukan)" أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."*

Muhammad berkata, "Sampai datang janji Allah, yakni penaklukan Makkah."[616]

20478. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Al Mas'udi, dari Qatadah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama, hanya saja ia tidak menyebutkan "pasukan".[617]

20479. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Quthn menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia membaca ayat ini وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "القارعة artinya goncangan." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Ia berkata, "Ia adalah Muhammad SAW." حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ ٱللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah."* Ia berkata, "Penaklukan Makkah."[618]

20480. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ghassan menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, bahwa Khushaif menceritakan kepada mereka dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan*

---

[616] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/358), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113), dan Mujahid dalam tafsir (408).

[617] *Ibid.*

[618] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/358), dan Mujahid dalam tafsir (408).

perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka," ia berkata, "Diturunkan di Madinah kepada pasukan Rasulullah SAW, atau kamu, wahai Muhammad, akan mendekati kediaman mereka."[619]

20481. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Arabi bin Ikrimah, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri."* Ia berkata, "Pasukan." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Ia berkata, "Kamu wahai Muhammad."[620]

20482. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Siksa dari langit yang diturunkan kepada mereka." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Maksudnya, Rasulullah SAW menyerbu dan menyerang mereka.[621]

20483. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[619] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/152).

[620] *Ibid.*

[621] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113).

Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ *"Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri."* Mereka ditimpa goncangan, atau mereka tertimpa bencana, atau Muhammad akan mendekati kediaman mereka. حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah."* Yaitu penaklukan.[622]

20484. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Najih, tentang firman-Nya, أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka,"* yakni Nabi SAW.[623]

20485. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, hadits yang serupa dengan hadits Al Hasan, dari Syababah.[624]

20486. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "قَارِعَةٌ artinya pasukan."[625]

20487. ...ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Ghaffar menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَارِعَةٌ *"Bencana."*

---

[622] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/313), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (154), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/152).

[623] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113).

[624] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/113) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/152).

[625] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332).

Ia berkata, "Musibah dari Muhammad." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Ia berkata, "Kamu, wahai Muhammad." حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ ٱللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah."* Ia berkata, "Penaklukan Makkah."[626]

20488. ...ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَارِعَةٌ *"Bencana,"* ia berkata, "كَتِيبَةٌ 'pasukan'."[627]

20489. ...ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Pasukan." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Ia berkata, "Kamu, wahai Muhammad."[628]

20490. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri."* Maksudnya, karena perbuatan mereka yang buruk. Firman-Nya, أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Kamu, wahai Muhammad.

---

[626] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (154) dari Mujahid.

[627] Mujahid dalam tafsir (407).

[628] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (/152).

حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ ٱللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah."* Yaitu penaklukan Makkah.[629]

20491. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَارِعَةٌ *"Bencana."* Ia berkata, "وَقِيعَةٌ (musibah)." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Ia berkata, "Yakni Nabi SAW." Dia berfirman, "Atau kamu akan mendekati kediaman mereka."[630]

20492. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Thalhah, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Pasukan."[631]

20493. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Pasukan yang dikirim oleh Nabi SAW." أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* Kamu

[629] Mujahid dalam tafsir (407) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (154) dari Mujahid.

[630] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/237) dan Fakhrurrazi dalam tafsir (19/61).

[631] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/373), Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/64), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (154).

wahai Muhammad. حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ ٱللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah."* Ia berkata, "Penaklukan Makkah."[632]

20494. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari sebagian sahabatnya, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Pasukan."[633]

20495. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ziyad berkata, tentang firman-Nya, وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri,"* ia berkata, "Bencana siksa."[634]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna firman-Nya, أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka,"* adalah تَحُلُّ الْقَارِعَةُ قَرِيبًا مِنْ دَارِهِمْ "terjadi bencana dekat dengan kediaman mereka". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20496. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Al Hasan berkata, tentang firman-Nya, أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu*

---

[632] *Ibid.*

[633] Fakhrurrazi dalam tafsir (19/61) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/113).

[634] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/237), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/321), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/152).

terjadi dekat tempat kediaman mereka," ia berkata: أَوْ تَحُلُّ الْقَارِعَةُ قَرِيبًا مِنْ دَارِهِمْ.

20497. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ *"Atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka,"* ia berkata: أَوْ تَحُلُّ الْقَارِعَةُ.[635]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna firman-Nya, حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah,"* adalah Hari Kiamat. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20498. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ma'la bin Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Hakim menceritakan kepada kami dari seseorang, yang ia sebut dari Al Hasan, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ *"Sehingga datanglah janji Allah,"* ia berkata, "Hari Kiamat."[636]

وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٣٢﴾

"Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka Aku beri tangguh kepada orang-orang

[635] *Ibid.*

[636] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/332), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/153), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (891).

kafir itu kemudian Aku binasakan mereka. Alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!"

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 32)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi SAW, "Wahai Muhammad, jika orang-orang musyrik dari kaummu mengolok-olok dan meminta darimu bukti-bukti sebagai wujud pendustaan mereka terhadap apa yang kamu bawa kepada mereka, maka bersabarlah atas perlakuan buruk mereka dan teruslah jalankan perintah Tuhanmu dalam memperingatkan mereka, karena kaum-kaum sebelummu telah memperolok-olok para rasul-ku, dan Aku panjangkan penangguhan serta umur mereka (kaum-kaum tersebut), kemudian Aku menurunkan siksa dan malapetaka-Ku ketika mereka terus-menerus dalam kesesatan mereka. Oleh karena itu, perhatikanlah siksa-Ku kepada mereka ketika Aku menyiksa mereka, penderitaan yang sangat pedih kepada mereka, dan Aku jadikan mereka sebagai bahan pembelajaran bagi orang-orang yang berakal."

الإِمْلاَءُ dalam bahasa Arab berarti الإِطَالَةُ "memperpanjang". Dikatakan أَمْلَيْتُ لِفُلاَنٍ إِذَا أَطَلْتُ لَهُ فِي الْمَهْلِ "Aku menangguhkan kepada fulan" yakni jika aku menambah penangguhan untuknya. Termasuk juga الْمُلاَوَةُ مِنَ الدَّهْرِ "masa yang lama", تَمَلَّيْتُ حَبِيْبًا "aku menangguhkan untuk menjadi seorang pecinta". Oleh karena itu, siang dan malam disebut الْمَلَوَانُ karena keduanya sama-sama lama. Sebagaimana perkataan Ibnu Ma'qil berikut ini:

أَلاَ يَا دِيَارَ الْحَيِّ بِالسَّبُعَانِ   أَلَحَّ عَلَيْهَا بِالْبِلَى الْمَلَوَانِ

"Ingatlah, wahai kediaman satwa liar, ia meminta kepadanya dengan mendesak jawaban 'ya' sepanjang siang dan malam."[637]

Dikatakan pula:

فَأَخْضَلَ مِنْهَا كُلَّ بَالٍ وَعَيِّنٍ ۝ وَجِيْفُ الرَّوَايَا بِالْمَلاَ الْمُتَبَاطِنِ

"Maka hati dan mata menjadi basah, dan bau busuk serta harum saling menjauhi."[638]

Itu karena panjangnya jarak dan rentang antara kedua ujungnya.

●●●

---

[637] Ibnu Muqbil adalah Tamim bin Abi bin Muqbil, penyair *mukhadhram* (hidup pada masa Jahiliyah dan Islam). Dikatakan bahwa ia mendapati Islam kemudian memeluk Islam. Dikatakan juga bahwa ia mencapai umur 120 tahun. Lihat biografinya dalam *Al Ishabah* (1/195, no. 858).
Bait syair terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Ma'ani Al Qur`an* (1/109) dan *Al-Lisan* (entri: سبع).
السَّبُعَان dengan huruf pertama dibaca *fathah* dan huruf kedua dibaca *dhammah*, dan akhirnya adalah huruf *nun muttashil* dari *tatsniyah* kata السَّبُع.
Dikatakan bahwa ia adalah sebuah nama tempat yang terkenal di Diyar Qais Nashr.
السَّبُعَان adalah nama gunung sebelum terbelah. Dikatakan bahwa ia adalah mata air yang tenang, yang juga memiliki gunung yang disebut عَبْد. أَمْلَي عَلَيْهَا بِالبلى yakni kembali kepadanya hingga sampai membahayakannya.

[638] Bait syair ini milik Ath-Thirimmah, sebagaimana dalam *Al-Lisan* (entri: عين), disebutkan:

قَدْ اخضلَّ مِنْهَا كُلَّ بَالٍ وَعَيِّنٍ ۝ وَجَفَّ الرَّوَايَا بِالْمَلاَ الْمُتَبَاطِنِ

أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ
تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَـٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟
مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا۟ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)? Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'. Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syetan) memandang baik tipu-daya mereka dan dihalanginya dari jalan (yang benar). Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 33)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Apakah Tuhan yang abadi yang tidak musnah dan tidak binasa, yang menjaga rezeki semua makhluk, menanggungnya, mengetahui apa yang mereka lakukan, mengawasi mereka yang tidak luput dari pengetahuan-Nya sedikit pun dan dimanapun, sama seperti yang binasa, yang musnah, yang tidak mendengar, yang tidak melihat, yang tidak mengerti sedikit pun, dan tidak bisa mencegah dari dirinya serta orang lain bahaya dan manfaat? Sekali-kali keduanya tidak sama. Jawaban dibuang dan tidak

disebutkan, bahkan dikatakan, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ *"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)."* Itu karena dianggap telah cukup dengan pengetahuan pendengar dari yang telah disebutkan dengan tanpa menyebutkan jawabannya. Hal itu karena ketika Allah berfirman, وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah,"* maksudnya adalah pengetahuan bahwa makna kalam adalah seperti sekutu-sekutu yang mereka jadikan Tuhan. Sebagaimana bait syair berikut ini:

تَخَيَّرِي خُيِّرْتِ أُمَّ عَالِ   بَيْنَ قَصِيرٍ شِبْرُهُ تِنْبَالِ

أَذَاكَ أَمْ مُنْخَرِقُ السِّرْبَالِ   وَلاَ يَزَالُ آخِرَ اللَّيَالِي

مُتْلِفَ مَالٍ وَمُفِيْدَ مَالِ

"Pilihanku dipilihnya ibu yang tinggi, di antara yang pendek ukurannya dan yang cebol.

Apakah itu atau jubah yang robek, dan terus-menerus pada akhir malam.

Menghabiskan uang dan memanfaatkan uang."[639]

---

[639] Bait-bait syair ini milik Al Qital Al Kilabi, dan terdapat pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/64), *Al-Lisan* (entri: رمل), serta *Al Aghani* (24/156), dan ini merupakan bait-bait syair yang diucapkan oleh Al Qital Al Kilabi, sebagaimana dalam *Al Aghani,* dan menganggapnya sebagai milik Al Akhram bin Malik dan keluar dari bani Bakar ketika mereka mengeluarkannya dari penahanan, dan mereka memberikan syarat agar tidak menyebutkan kata عالية dalam syairnya.
Bait-bait syair tersebut adalah yang dinisbatkan kepadanya dalam syair-syairnya, maka ia melantunkan syair:

تَخَيَّرِي خُيِّرْتِ فِي الرِّجَالِ   بَيْنَ قَصِيرٍ بَاعه تنبال

وَأُمّه رَاعِيَةُ الْجِمَالِ   تَبِيتُ بَيْنَ الْقِدْرِ وَالْجِعَالِ

Tidak dinyatakan bahwa dia telah mengatakan شِبْرَةٌ تِنْبَالُ "ukurannya cebol" dan antara ini dan itu, karena dianggap cukup dengan perkataan أَذَاكَ أَمْ مُنْخَرِقُ السِّرْبَالِ, dan petunjuk berita tentang maksud مُنْخَرِقُ السِّرْبَالِ.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20499. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ *"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)."* Maksudnya adalah Tuhanmu Yang Maha Suci, yang menjaga rezeki dan umur keturunan Adam, dan Allah menjaga mereka serta perbuatan mereka.[640]

20500. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ *"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap*

أَذَاكَ أَمْ مُنْخَرِقُ السِّرْبَالِ كَرِيمٍ عَمٍّ وَكَرِيمٍ خَالِ

مُتْلِفُ مَالٍ وَمُفِيدُ مَالِ وَلَا تَزَالُ آخِرَ اللَّيَالِي

قَلُوصُهُ تَعْثُرُ فِي النِّقَالِ

شِبْرَةٌ adalah شِبْرٌ seperti القَدُّ وَالقَامَةُ (ukuran dan perawakan), تِنْبَالُ adalah القَصِيرُ (yang pendek), مُنْخَرِقُ السِّرْبَالِ adalah kiasan untuk orang yang sibuk mengabdi kepada keluarganya sehingga ia menyobek jubahnya".

[640] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114).

diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)," ia berkata, "Allah menjaga setiap jiwa."[641]

20501. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ *"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)."* Maksudnya, Dia sendiri yang melakukannya. Dia ada bersama kalian dimanapun kalian berada, tidak seorang pun berbuat kecuali Allah hadir bersamanya.

Dikatakan, "Mereka adalah malaikat yang diberikan kuasa atas keturunan Adam."[642]

20502. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ *"maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)."* Maksudnya adalah atas rezeki dan makanan mereka. Akulah penjaga dan mereka adalah hamba-hamba-Ku, tetapi mereka menyekutukan-Ku.[643]

---

[641] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/238) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114).

[642] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/333) tanpa sanad dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114) dari Qatadah.

[643] *Ibid.*

20503. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ *"Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)."* Maksudnya adalah, Allah yang menjaga atas yang baik dan yang jahat, memberinya rezeki dan melindunginya, kemudian yang musyrik menyekutukan-Nya.[644]

Firman-Nya, وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'. Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja."* Allah berfirman, "Aku adalah yang menjaga rezeki orang-orang musyrik, pengatur urusan mereka, penjaga perbuatan mereka, kemudian mereka menjadikan makhluk sebagai sekutu-sekutu-Ku, lalu mereka menyembahnya bukan menyembah-Ku. Katakan kepada mereka, wahai Muhammad, sebutkanlah sifat-sifat kepada mereka, maka mereka akan berdusta dan mengatakan ketidakbenaran dalam hal itu, karena Allah adalah satu dan tidak memiliki sekutu."

Allah berfirman, أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ *"Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-*

---

[644] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114), dan ia berkata, "Mereka adalah para malaikat yang diwakilkan kepada manusia."

Nya di bumi." Dia berfirman, "Apakah kalian memberikan khabar kepada mereka bahwa di bumi terdapat Tuhan, dan tidak ada tuhan selain-Nya di bumi dan di langit?"

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20504. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Al Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'."* Jika mereka menyebutkan sifat-sifat mereka itu sebagai Tuhan, maka mereka akan berdusta dan berkata —dalam hal itu— yang tidak benar, karena Allah itu satu dan tidak ada sekutu baginya.

Allah SWT berfirman, أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَـٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ *"Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja."* Ia berkata, "Allah tidak mengetahui di dunia ini terdapat Tuhan selain diri-Nya sendiri."[645]

20505. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang

[645] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/656) dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, namun kami tidak menemukan referensinya.

firman-Nya, وَجَعَلُواْ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'."* Allah menciptakan mereka.[646]

20506. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, وَجَعَلُواْ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'."* Jika mereka menyebutkan sifat-sifatnya, maka mereka berdusta dan mengatakan sesuatu yang tidak mereka ketahui, padahal tidak ada tuhan selain Allah. Sebagaimana firman-Nya, أَمْ تُنَبِّئُونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي ٱلْأَرْضِ *"Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi."* Serta firman-Nya, أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ *"Atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja."* Maksudnya, perkataan yang terdengar, dan itu pada hakikatnya batil, tidak ada kebenaran baginya.[647]

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil, hanya saja mereka mengatakan bahwa makna أَمْ بِظَاهِرٍ adalah أَمْ بِبَاطِنٍ sehingga mereka memberikan makna kata tersebut dengan penjelasan yang bukan hakikat penakwilannya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20507. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceriakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari

---

[646] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi kami.

[647] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/656) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/333).

Mujahid, tentang firman-Nya, بِظَٰهِرٖ مِّنَ ٱلۡقَوۡلِ *"Kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja."* Maksudnya, dengan menduga-duga.[648]

20508. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[649]

20509. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَم بِظَٰهِرٖ مِّنَ ٱلۡقَوۡلِ *"Atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja."* Maksudnya, perkataan lahir adalah perkataan yang batil.[650]

20510. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, أَم بِظَٰهِرٖ مِّنَ ٱلۡقَوۡلِ *"Atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja,"* ia berkata "Atau perkataan yang batil dan kebohongan, dan jika mereka berkata, maka mereka mengatakan yang batil dan kebohongan."[651]

---

[648] Mujahid dalam tafsir (408) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/333).

[649] *Ibid.*

[650] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/323).

[651] *Ibid.*

Firman-Nya, بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ *"Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syetan) memandang baik tipu-daya mereka."* Allah SWT berfirman, "Allah tidak memiliki sekutu di langit dan di bumi, akan tetapi yang dianggap sebagai Tuhan oleh orang-orang musyrik itu sebenarnya adalah tipu-daya mereka, mengada-ada dan kebohongan mereka terhadap Allah."

Mujahid berkata, "Makna kata مَكْرُ di sini adalah الْقَوْلُ "perkataan". Seakan-akan Dia berfirman, "Yakni perkataan mereka yang menyekutukan Allah."

20511. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ *"Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syetan) memandang baik tipu-daya mereka,"* ia berkata, "Perkataan mereka."[652]

20512. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[653]

Firman-Nya, وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ *"Dan dihalanginya dari jalan (yang benar)"*, para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaannya, kebanyakan ahli *qira`at* Kufah membacanya وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ *"Dan dihalanginya dari jalan (yang benar)"* dengan huruf *shad* dibaca

[652] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/114).
[653] *Ibid.*

dhammah, yang maknanya, Allah menghalangi mereka dari jalan-Nya karena kekafiran mereka terhadap-Nya. Kemudian huruf *shad* dijadikan *dhammah* karena *fa'il* (subjek) tidak disebut. Adapun kebanyakan ahli *qira`ah* Hijaz dan Bashrah membacanya dengan huruf *shad* dibaca *fathah,* yang maknanya, orang-orang musyrik adalah orang-orang yang menghalangi manusia dari jalan Allah.[654]

Abu Ja'far berkata: Kedua *qira`at* tersebut sama-sama popular, dan sejumlah *qira`at* membaca dengan kedua model bacaan tersebut. Keduanya memiliki makna yang saling berdekatan, yakni, orang-orang yang menyekutukan Allah dihalangi dari iman kepada-Nya, dan karenanya mereka menghalangi orang lain, seperti yang Allah jelaskan sifatnya dalam firman-Nya, إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah."* (Qs. Al Anfaal [8]: 36)

Firman-Nya, وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ *"Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk."* Allah SWT berfirman, "Barangsiapa Allah sesatkan dari mendapat kebenaran dan petunjuk dengan membiarkannya tidak mendapat pertolongan, maka tidak ada seorang pun yang bisa memberikannya petunjuk untuk mendapat kebenaran, karena ia tidak akan mendapatkannya selain dengan bantuan serta pertolongan-Nya, dan itu dilakukan dengan kekuasaan-Nya, bukan oleh orang selain-Nya."

---

[654] Ashim, Hamzah, dan Al Kisa`i membaca وَصُدَّ dengan huruf *shad* dibaca *dhammah*, sementara yang lainnya dengan huruf *shad* dibaca *fathah* وَصَدُّوا. Yahya bin Watsab membaca وَصِدُّوا dengan huruf *shad* dibaca *kasrah*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/314), Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/394), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/323).

لَّهُمْ عَذَابٌ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

"Bagi mereka adzab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya adzab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 34)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada orang-orang kafir yang sifatnya dijelaskan dalam surah ini mendapat adzab dalam kehidupan dunia berupa kematian, penawanan, dan bencana, yang Allah timpakan kepada mereka."

وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَشَقُّ *"Dan sesungguhnya adzab akhirat adalah lebih keras."* Dia berfirman, "Siksa Allah kepada mereka di akhirat lebih keras daripada siksa-Nya kepada mereka di dunia."

Kata أَشَقُّ adalah *wazan* أَفْعَلُ dari kata مَشَقَّة. Firman-Nya, وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ *"Dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah."* Allah SWT berfirman, "Bagi orang-orang kafir tersebut tidak ada seorang pun yang bisa menolongnya dari adzab Allah jika Dia mengadzabnya, tidak ada teman setia, pelindung, dan penolong, karena tidak ada seorang pun yang bisa membuat Tuhan menarik kembali janji-Nya dan memaksa-Nya sehingga ia terbebas dari adzab-Nya. Tidak ada yang bisa memberi syafaat di sisi-Nya selain dengan izin-Nya, dan Dia tidak memberikan izin kepada siapa pun untuk memberikan syafaat kepada orang kafir yang meninggal sebelum bertobat."

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ ۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman). Mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 35)

Abu Ja'far berkata: Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang dibaca *rafa'*-nya kata مَثَلُ.

Sebagian ahli nahwu Kufah menyatakan bahwa yang me-*rafa'*-kan kata مَثَلُ adalah makna dari bagian ayat yang berbunyi, تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ *"Mengalir sungai-sungai di dalamnya,"* Mereka menyatakan bahwa hal ini sebagaimana kamu mengatakan: حِلْيَةُ فُلاَنٍ أَسْمَرُ كَذَا وَكَذَا. Kata أَسْمَرُ di-*rafa'*-kan bukan oleh حِلْيَةُ, akan tetapi karena *ibdita`*, yakni هُوَ أَسْمَرُ.

Ia berkata: Jika huruf أَنْ masuk pada kata مَثَلُ maka ini dibenarkan. Misalnya مَثَلُكَ أَنَّكَ كَذَا وَكَذَا. Serta firman-Nya, فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾ أَنَّا *"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami."* (Qs. 'Abasa [80]: 24-25) yang mengarahkan, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ فِيهَا *"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya."* (Qs. Muhammad [47]: 15) Serta yang mengatakan

أَنَّا صَبَبْنَا ٱلْمَآءَ *"Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit)."* (Qs. 'Abasa [80]: 25) adalah *isim* yang paling jelas, karena dikembalikan kepada طَعَامِ "makanan" dengan *jer* dan yang tidak disebutkan, yakni طعامه أنّا صببنا الماء ثم فعلنا.

Ia berkata: Makna firman-Nya, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ *"Perumpamaan surga,"* adalah sifat-sifat surga.

Sebagian ahli nahwu Bashrah mengatakan bahwa maknanya adalah sifat surga. Diantaranya adalah firman-Nya, وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ *"Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 27) Maknanya adalah, bagi Allah-lah sifat-sifat ketinggian.[655]

Mereka berkata: Makna firman-Nya, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman) mengalir sungai-sungai di dalamnya."* Atau di dalamnya terdapat sungai-sungai. Seakan-akan ia berkata, "Dia menyifati surga dengan sifat yang di dalamnya mengalir sungai-sungai.

Mereka berkata: Pendapat lain mengarahkan seakan-akan Dia berfirman, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ *"Perumpamaan surga."* Dikatakan, "Surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa." Demikian juga firman-Nya, وَإِنَّهُۥ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ *"Dan sesungguhnya (isi)nya, 'Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang'."* (Qs. An-Naml [27]: 30) Seakan-akan berfirman, بالله الرحمن الرحيم Juga firman-Nya, مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ *"Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 56) kepada Dzat

[655] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/395) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/315).

Allah, seakan-akan dikatakan kepada kita, فِي الله. Demikian juga firman-Nya, لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَيْءٌ *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia,"* (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 11) Maknanya adalah, tidak seperti apa pun, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, karena tidak ada perumpamaan bagi-Nya. Ini tidak seperti seseorang yang berkata, لَيْسَ كَمِثْلِكَ شَيْءٌ karena dia boleh memiliki perumpamaan, sementara Allah tidak boleh demikian. Juga seperti perkataan Labid berikut ini:

إِلَى الْحَوْلِ ثُمَّ اسْمُ السَّلَامِ عَلَيْكُمَا

"Sampai satu tahun kemudian kuucapkan salam kepada kalian berdua."[656]

Ia berkata, "Ditafsirkan kepada kita bahwa maksudnya adalah, salam bagi kalian berdua."

Aus bin Hajar berkata:

وَقَتْلَى كِرَامٍ كَمِثْلِ الْجُذُوعِ   تَغَشَّاهُمْ سَبَلٌ مُنْهَمِرْ

"Kematian orang mulia adalah seperti batang, yang tertutup oleh tangkai yang lebat."[657]

---

[656] Ini adalah separuh bait dari *qasidah* Labid bin Rubai'ah dan ada dalam *Ad-Diwan* (79), ia berkata, "*Qasidah* itu mengajak kedua anak perempuannya ketika kematian mendatanginya." Bunyi bait syair tersebut yaitu:

إِلَى الْحَوْلِ ثُمَّ اسْمُ السَّلَامِ عَلَيْكُمَا   وَمَنْ يَبْكِ حَوْلاً كَامِلاً فَقَدِ اعْتَذَرْ

Setelah bait syair tersebut adalah:

حشود عَلَى الْمقرى إِذَا الْبَزل حَارَدت   سَرِيع إِلَى الدَّاعِي مُطَاع إِذَا أَمَرْ

وَقَدْ كُنْت جلدًا فِي الْحَيَاةِ مرزأ   وَقَدْ كُنْتُ أَنْوِي الْخَيْرَ وَالْفَضْلَ وَالذّخر

Di sini dikatakan bahwa kata اسْم merupakan bentuk yang lemah, dan dikatakan bahwa السَّلَام adalah Allah.

Ia berkata: Maknanya menurut kami adalah, كَالْجُذُوْعِ, karena tidak mungkin الْجُذُوْعُ tidak memiliki perumpamaan dan tidak menyerupai الْقَتْلَى بِهِ. Perumpamaannya adalah perkataan Umayyah berikut ini:

زُحَلٌ وَثَوْرٌ تَحْتَ رِجْلِ يَمِيْنِهِ وَالنَّسْرُ لِلْأُخْرَى وَلَيْثٌ مُرْصِدُ[658]

Ia berkata: Oleh karena itu, dikatakan, تَحْتَ رِجْلِ يَمِيْنِهِ "di bawah kaki kanannya". Seakan-akan ia berkata: تَحْتَ رِجْلِهِ "di bawah kakinya". Atau تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُمْنَى "di bawah kakinya yang sebelah kanan".

Perkataan Labid:

أَضَلَّ صِوَارَهُ وَتَضَيَّفَتْهُ نَطُوْفُ أَمْرُهَا بِيَدِ الشِّمَالِ

"Ia menyusahkan sekawanan lembu dan tertimpa awan mendung. Awan, menghalaunya dengan tangan kiri."[659]

---

[657] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan.* Lihat Ensiklopedia Syair Elektroik untuk *Majma' Ats-Tsaqafi*, milik Abu Zhabi. Setelahnya berbunyi:

وَأَحْمَرَ جعْدًا عَلَيْه النّسور وَفِي ضَبْنه ثَعْلَب مُنْكَسر

[658] Bait ini muncul sebelumnya dalam tafsir surah Al Baqarah ayat 19 dan 20, dan redaksi awalnya adalah رجل, yang sesuai dengan *Ad-Diwan* dan susunan. Adapun di sini, Ath-Thabari memberi kesaksian bahwa ia زحل.

Bait syair ini terdapat dalam *Diwan Umayyah bin Abi Ash-Shalt* (50), dan meriwayatkan bahwa Nabi SAW ketika mendengar bait syair ini bersabda, *"Benar, ini adalah sifat para pengusung Arsy...."* Dalam riwayat *Ad-Diwan* disebutkan:

زُحَلٌ وَثَوْرٌ تَحْتَ رِجْلِ يَمِينه... وَالنّسْرُ لليُسْرَى وَلَيْثٌ مُرْصِدُ

Setelahnya:

وَالشَّمْس تَطْلُع كُلَّ آخِرِ لَيْلَةٍ حَمْرَاء يصبح لونُهَا يَتَورد

[659] Bait syair ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (105) dari *qasidah* yang menjelaskan tentang sifat hewan gurun dan mencela kaumnya, karena mereka menyerahkan

Seakan-akan ia berkata, "Memutarnya dengan tangan kiri dan ke sebelah kiri."

Juga perkataan Labid berikut ini:

حَتَّى إِذَا أَلْقَتْ يَدًا فِي كَافِرٍ

"Hingga ia melemparkan tangan kepada seorang kafir."[660]

Seakan-akan ia berkata, "Sampai jatuh pada orang kafir."

Lainnya berkata, "Ini termasuk orang yang buta akan khabar tentangnya."

Ia berkata, "Orang Arab melakukan yang demikian."

Ia berkata, "Ia memiliki makna lain لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ *'Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya'.* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 18) Kata مَثَلُ الْجَنَّةِ adalah *maushul shifat* bagi kalam pertama."

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar mengenai hal ini adalah yang mengatakan adanya perumpamaan, sehingga

---

kepemimpinan kepada seseorang yang buruk akhlaknya, dan mereka berusaha merubah akhlak mereka. Redaksi awal syair tersebut adalah:

أَلَم تُلَمِم عَلَى الدمَنَ الْخَوَالِي لسلْمى بِالْمذَانِبِ فَالقفال

الصّوَار artinya sekawanan lembu. تَضَيَّفَت artinya mendatangi seperti tamu. نطُوف artinya awan yang menetaskan hujan.

660 Ini merupakan separuh bait dalam *Ad-Diwan* (176) dalam *mu'allaqat*-nya yang terkenal, yang di dalamnya ia berkata:

عَفَتِ الدّيارُ مَحلُّها فمُقامُها ... بِمِنَى تَأَبَّدَ غَوْلُها فرِجامُها

فمَدافِعُ الرَّيّان عُرِّيَ رَسْمُها ... خَلَقاً كما ضَمِنَ الوُحِيَّ سِلاَمُهَا

Bentuk sempurna bait ini dalam *Ad-Diwan* yaitu:

حَتَّى إِذَا أَلْقَت يَدًا فِي كَافِرٍ وَأَجن عَوْرَات الثُغُور ظِلاَمهَا

أَلْقَت يَدًا فِـي كَـافِرٍ artinya matahari mulai terbenam. الكَـافِر artinya malam, karena ia menutupi apa yang ada di sekitarnya.

mengatakan مَثَــلُ الْجَنَّــةِ, dan maksudnya adalah surga itu sendiri, kemudian ia (surga) disifati dengan sifatnya, maka penyifatan itu layaknya perumpamaan tentang sifatnya, dan tidak dengan yang selainnya. Jika demikian adanya, kemudian menyebutkan perumpamaan, maka seakan-akan kalam disini sedang menyebutkan hakikat surga itu sendiri, sehingga dikatakan bahwa surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai. Sebagaimana bait syair berikut ini:

أَرَى مَرَّ السِّنِيْنَ أَخَذْنَ مِنِّي كَمَا أَخَذَ السِّرَارُ مِنَ الْهِلَالِ

"Aku melihat selama bertahun-tahun, seperti telapak tangan meraih rembulan."[661]

Jadi, ia menyebutkan مَــرَّ dan kembali dalam berita kepada السِّنِيْنَ.

Firman-Nya, أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا *"Buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula)."* Maksudnya adalah yang dimakan darinya. Ia berkata, "Yakni yang tak habis-habis bagi pemiliknya, tidak terhenti, tidak hilang, dan tidak lenyap. Namun tetap ada tanpa akhir."

وَظِلُّهَا *"Sedang naungannya (demikian pula)."* Ia berkata, "Naungannya juga demikian, karena tidak ada matahari di dalamnya."

تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا *"Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa."* Ia berkata, "Surga yang diceritakan oleh Allah

---

[661] Bait syair ini milik Jarir, sebagaimana dalam *Ad-Diwan* (341), dari *qasidah*nya yang berjudul شَــرَ أَبٍ وَخَــالٍ. Di dalamnya ia mencaci Farazdaq dan berkata pada bagian awalnya:

لَقَدْ نَادَى أَمِيْرُكَ بِاحْتِمَالٍ وَصدع نِيَّة الأَنس الْحَلَالِ

أَمِن طَرب نَظَرت غَدَاةَ رَهْبِي لِتَنْظر أَيْنَ وَجْه بِالْجَمَالِ

SWT ini adalah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, maka tinggalkanlah maksiat dan lakukanlah perintah-Nya."

Firman-Nya, وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ *"Sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka."* Maksudnya, akibat orang-orang kafir kepada Allah adalah neraka.

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ ۚ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ ﴿٣٦﴾

"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali'."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 36)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Orang-orang yang Kami turunkan Kitab di antara orang yang beriman kepadamu dan mengikutimu, wahai Muhammad, يَفْرَحُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ *'Mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu'*, dari-Nya."

وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya."* Dia berfirman, "Di antara pemeluk agama yang berpihak kepadamu, dan mereka adalah pemeluk berbagai macam agama, terdapat orang yang mengingkari sebagian dari yang diturunkan kepadamu, maka katakanlah kepada mereka, إِنَّمَآ أُمِرْتُ *'Sesungguhnya aku hanya diperintah'*, wahai kaum. أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ *'Untuk menyembah Allah'*, semata, dan bukan selain-Nya. وَلَآ أُشْرِكَ بِهِۦٓ *'Dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia'*, sehingga aku menjadikan bagi-Nya sekutu dalam penyembahanku kepada-Nya, sehingga aku menyembah bersama-Nya tuhan-tuhan dan berhala-berhala, tetapi aku memurnikan agama dengan cara tulus dan berserah diri. إِلَيْهِ أَدْعُوا۟ *'Hanya kepada-Nya aku seru (manusia)'*. Kepada ketaatan kepada-Nya dan keikhlasan ibadah kepada-Nya aku menyeru manusia. وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ *'Dan hanya kepada-Nya aku kembali'."*

"Kepada-Nya tempatku kembali" adalah *wazan* مَفْعَل dari perkataan آبَ يَؤُوْبُ أَوْبًا وَ مَآبًا.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20513. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ *"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu."* Maksudnya adalah, sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW merasa gembira dengan Kitab Allah dan Rasul-Nya, serta mempercayainya.

Firman-Nya, وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya,"* yakni Yahudi dan Nasrani.[662]

20514. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya,"* ia berkata, "Dari kalangan Ahli Kitab."[663]

20515. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[664]

20516. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya,"* dari

[662] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/116), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/335), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/360).
[663] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/116), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/360), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/316).
[664] *Ibid.*

kalangan Ahli Kitab dan golongan-golongan Ahli Kitab, keberpihakan mereka mendekati mereka.[665]

Firman-Nya, وَإِن يَأْتِ ٱلْأَحْزَابُ *"Dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 20) Ia berkata, "Karena keberpihakan mereka kepada Nabi SAW."

Ibnu Juraij berkata: Ia berkata dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Ada yang mengingkari sebagiannya,"* ia berkata, "Sebagian Al Qur`an."[666]

20517. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ *"Dan hanya kepada-Nya aku kembali."* Maksudnya, kepada-Nyalah kembalinya semua hamba.[667]

20518. Menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ *"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu,"* ia berkata, "Orang yang beriman kepada Rasulullah SAW dari kalangan Ahli Kitab, senang dengan hal itu." Ia juga membaca وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ *"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur`an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya."* (Qs. Yuunus [10]: 40) Juga dalam firman-Nya,

---

665 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/360) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/316).

666 Mujahid dalam tafsir (408).

667 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/238).

وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ *"Dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya."* Ia berkata, ٱلْأَحْزَابِ adalah umat Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Di antara mereka ada yang beriman kepadanya, dan ada pula yang ingkar kepadanya.[668]

●●●

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَمَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

"Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Qur`an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 37)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Sebagaimana Kami menurunkan Kitab kepadamu, wahai Muhammad, sebagian golongan mengingkarinya, maka demikian juga kami turunkan hukum dalam bahasa Arab dan menjadikannya berbahasa Arab, serta menyifatinya dengan itu karena diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebab beliau adalah orang Arab. Oleh karena itu, agama dinisbatkan kepadanya, karena ia diturunkan kepadanya, sehingga golongan-golongan mendustakannya. Allah SWT lalu melarang

---

[668] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/116), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/335), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/315).

meninggalkan apa yang diturunkan kepadanya dan mengikuti golongan-golongan tersebut, serta mengancamnya atas hal itu jika beliau melakukannya.

Dia berfirman, وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ *"Dan seandainya kamu mengikuti,"* wahai Muhammad, hawa nafsu, kerelaan, dan kecintaan kepada golongan-golongan tersebut, dan kamu berpindah dari agamamu ke agama mereka, maka tidak ada yang akan bisa menyelamatkanmu dari adzab Allah jika Dia mengadzabmu karena kamu mengikuti hawa nafsu mereka, dan tidak ada penolong bagimu yang bisa menyelamatkanmu dari Allah jika Dia hendak menyiksamu. Dia berfirman, "Maka berhati-hatilah jangan sampai kamu mengikuti hawa nafsu mereka."

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَٰجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 38)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus,"* Wahai Muhammad, رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ *"Beberapa rasul sebelum kamu,"* kepada umat-umat sebelum

umatmu. Kami menjadikan mereka manusia sepertimu. Mereka memiliki istri yang mereka nikahi dan anak cucu yang mereka turunkan, dan Kami tidak menjadikan mereka sebagai malaikat yang tidak makan, minum, dan menikah. Oleh karena itu, Kami tidak menjadikan rasul kepada umatmu dari bangsa malaikat seperti mereka, akan tetapi kami utus kepada mereka manusia seperti mereka, sebagaimana kami mengutus kepada orang-orang sebelum mereka dari semua umat manusia seperti mereka.

وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ *"Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah."* Allah SWT berfirman, "Para rasul yang Allah utus kepada makhluk-Nya tidak bisa mendatangkan ayat dan tanda kepada umatnya berupa pengguncangan gunung, pemindahan suatu negeri dari satu tempat ke tempat lainnya, menghidupkan orang, dan tanda-tanda lainnya."

إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ *"Melainkan dengan izin Allah."* Dia berfirman, "Kecuali atas perintah Allah agar gunung berguncang, bumi berpindah, dan orang mati hidup kembali."

لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ *"Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)."* Dia berfirman, "Pada setiap masa akan ada perintah yang Allah tetapkan, Kitab yang ditulis-Nya, dan itu berasal dari-Nya."

Dikatakan bahwa maknanya adalah, setiap Kitab yang Allah turunkan dari langit itu memiliki masa. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20519. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ *"Bagi tiap-*

tiap masa ada Kitab (yang tertentu)," ia berkata, "Untuk setiap Kitab yang diturunkan dari langit, terdapat masanya, maka Allah menghapuskan dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, dan bagi-Nya adalah *Ummul Kitab.*"[669]

Abu Ja'far berkata: Pendapat ini merupakan bandingan firman-Nya, وَجَآءَتْ سَكْرَةُ ٱلْمَوْتِ بِٱلْحَقِّ *"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya."* (Qs. Qaaf [50]: 19) Abu Bakar RA membacanya وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْحَقِّ بِالْمَوْتِ yang berarti sakaratul maut datang dengan sebenar-benarnya, dan kebenaran datang dengan sakaratul maut. Demikian juga masa, memiliki kitab, dan kitab memiliki masa.

يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٣٩﴾

"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 39)

Abu Ja'far berkata: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwilnya.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah menghapus urusan-urusan hamba-Nya yang Dia kehendaki, maka Dia

---

[669] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/117), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/336), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/316).

merubahnya, kecuali penderitaan dan kebahagiaan karena keduanya tidak berubah." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20520. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Bahr bin Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Allah mengatur urusan hamba-hamba-Nya, maka Dia menghapus yang Dia kehendaki, kecuali penderitaan, kebahagiaan, dan kematian."[670]

20521. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: ...Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Segala sesuatu selain kebahagiaan dan penderitaan, karena keduanya telah selesai."[671]

20522. Ali bin Sahl menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada

[670] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/117), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/317), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (894).
[671] *Ibid.*

kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abi Laila, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Kecuali penderitaan, kebahagiaan, kematian, dan kehidupan."[672]

20523. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dakin dan Qubaishah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[673]

20524. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Kecuali kehidupan, kematian, penderitaan, dan kebahagiaan."[674]

20525. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Al

---

[672] *Ibid.*
[673] *Ibid.*
[674] *Ibid.*

Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Allah menetapkan urusan satu tahun pada malam *lailatul qadar*, kecuali penderitaan, kebahagiaan, kematian, dan kehidupan."[675]

20526. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Kecuali kehidupan, kematian, kebahagiaan, dan penderitaan, maka keduanya tidak berubah."[676]

20527. Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[677]

20528. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

---

675 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/117) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361).

676 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/338) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/163).

677 *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[678]

20529. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, ia berkata, "Jika Engkau menetapkanku sebagai orang yang bahagia maka tetapkanlah, dan jika Engkau menetapkanku sebagai orang yang menderita maka hapuskanlah."[679]

20530. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata: Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syuraik menceritakan kepada kami dari Manhsur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* ia berkata, "Allah menurunkan segala sesuatu dalam satu tahun pada malam *lailatul qadar*, maka Dia menghapus apa yang Dia kehendaki tentang ajal, rezeki, serta takdir, kecuali penderitaan dan kebahagiaan, karena keduanya bersifat tetap."[680]

20531. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, ia berkata: Aku berkata kepada Mujahid, "Bagaimana pendapatmu tentang doa salah seorang dari kami yang berkata, 'Ya Allah, jika namaku ada di antara orang-orang yang mendapat kebahagiaan maka tetapkanlah aku di dalamnya, dan jika

[678] *Ibid.*
[679] *Ibid.*
[680] *Ibid.*

namaku ada di antara orang-orang yang mendapatkan penderitaan maka hapuslah dan jadikanlah aku berada di antara orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan'?" Ia menjawab, "Bagus."

Aku lalu mendatanginya kembali dalam jangka waktu satu tahun atau lebih, kemudian aku menanyakan hal itu lagi. Ia lalu menjawab, إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ﴿٤﴾ *"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kamilah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."* (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 3-4) Ia berkata, "Dia menetapkan pada malam *lailatul qadar* apa yang ada dalam satu tahun, berupa rezeki atau musibah, kemudian Dia memajukan yang Dia kehendaki dan mengakhirkan yang Dia kehendaki. Adapun catatan penderitaan dan kebahagiaan, tidak akan berubah."[681]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, berupa catatan, selain *Ummul Kitab,* tidak akan berubah sedikit pun. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20532. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang*

[681] *Ibid.*

Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)," ia berkata, "Dua kitab, satu kitab Dia menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, dan di sisi-Nya terdapat *Ummul Kitab*."[682]

20533. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Kitab itu ada dua, pertama Kitab tempat Allah menghapus dan menetapkan, dan di sisi-Nya terdapat *Ummul Kitab*."[683]

20534. ...ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[684]

---

[682] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/117) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/339).
Dalam *Fath Al Qadir* (894) Asy-Syaukani berkata, "Maksud ayat ini adalah, Dia menghapus apa yang Dia kehendaki dari apa yang ada di *Lauh Mahfuzh*, sehingga seperti tidak pernah ada, serta menetapkan apa yang Dia kehendaki dari apa yang ada di dalamnya, sehingga keputusan dan takdir-Nya berlaku sesuai dengan tuntutan kehendak-Nya, dan ini tidak menafikan apa yang telah ditetapkan Rasulullah SAW dari sabda beliau, جَفَّ الْقَلَمُ.... Hal ini karena penghapusan dan penetapan diputuskan oleh Allah SWT semata."

[683] Lihat takhrij sebelumnya.

[684] *Ibid.*

20535. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan, ia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman dari bapaknya, dari Ikrimah, ia berkata, "Kitab ada dua يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ *'Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)'.*"[685]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa Allah menghapus semua yang Dia kehendaki dan menetapkan semua yang Dia inginkan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20536. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Atsam menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, ia berkata, "Ya Allah, jika Engkau menetapkan kami sebagai orang-orang yang menderita, maka hapuslah dan tetapkanlah kami sebagai orang-orang yang berbahagia. Sedangkan jika Engkau menetapkan kami sebagai orang-orang yang berbahagia, maka tetapkanlah, karena Engkau menghapus serta menetapkan apa yang Engkau inginkan, dan di sisi-Mu terdapat *Ummul Kitab*."[686]

20537. Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, ia berkata: Di antara yang banyak dibaca dalam doa adalah, "Ya Allah, jika Engkau menetapkan kami sebagai orang-orang yang menderita maka hapuslah dan tetapkanlah kami sebagai

[685] *Ibid.*

[686] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/663).

orang-orang yang berbahagia, sedangkan jika Engkau menetapkan kami sebagai orang-orang yang berbahagia, maka tetapkanlah, karena Engkau menghapus serta menetapkan apa yang Engkau inginkan, dan di sisi-Mu terdapat *Ummul Kitab*."[687]

20538. ...ia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Hakimah, dari Abu Utsman Al Hindi, bahwa Umar bin Al Khaththab berkata (saat sedang Thawaf di Ka'bah) dan menangis, "Ya Allah, jika Engkau menetapkan untukku penderitaan atau dosa, maka hapuslah, karena Engkau menghapus serta menetapkan apa yang Engkau inginkan, dan di sisi-Mu *Ummul Kitab*, maka jadikanlah ia kegembiraan dan ampunan."[688]

20539. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abu Hakimah, dari Abu Utsman, ia berkata, "Ia menduga aku mendengarnya dari Abu Utsman, riwayat yang sama."[689]

20540. ...ia berkata: Abu Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ashmah Abu Hakimah, dari Abu Utsman Al Hindi, dari Umar RA, riwayat yang sama.[690]

20541. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad

[687] *Ibid.*
[688] *Ibid.*
[689] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361).
[690] *Ibid.*

menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hakimah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Utsman Al Hindi berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab RA berkata (ketika ia sedang Thawaf di Ka'bah), "Ya Allah, jika Engkau menetapkanku di antara orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan maka tetapkanlah aku di dalamnya. Sedangkan jika Engkau menetapkanku di antara orang-orang yang berdosa dan menderita maka hapuslah dan tetapkanlah aku termasuk di antara orang-orang yang mendapat kebahagiaan, karena Engkau menghapus serta menetapkan apa yang Engkau kehendaki, dan di sisi-Mu terdapat *Ummul Kitab*."[691]

20542. ...ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hidza, dari Abu Qalabah, dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata, "Ya Allah, jika Engkau menetapkanku termasuk di antara orang-orang yang mendapatkan penderitaan maka hapuslah dan tetapkanlah aku di antara orang-orang yang mendapat kebahagiaan."[692]

20543. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan*

---

[691] Al Bukhari dalam *Tarikh Al Kabir* (7/63), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

[692] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/361) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

(apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)," ia berkata, "Ia adalah seseorang yang beramal sepanjang waktu dengan taat kepada Allah, namun kemudian ia bermaksiat kepada Allah dan meninggal dalam kesesatannya, maka Dia adalah yang menghapus ketetapan. Seseorang melakukan perbuatan maksiat, dan ia telah berbuat baik sampai ia meninggal, maka ia dalam ketaatan kepada Allah, berarti Dia yang menetapkan."[693]

20544. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Hilal bin Humaid, dari Abdullah bin Akim, dari Abdullah, ia berkata, "Ya Allah, jika Engkau menetapkanku di antara orang-orang yang mendapat kebahagiaan, maka tetapkanlah aku dalam kebahagiaan, karena Engkau menghapus dan menetapkan apa yang Engkau kehendaki, dan di sisi-Mu terdapat *Ummul Kitab*."[694]

20545. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Ibrahim, bahwa Ka'b berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, seandainya bukan karena ayat dari Kitab Allah, maka aku akan beritahukan kepadamu apa yang ada sampai Hari Kiamat." Umar lalu bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Firman Allah, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ الْكِتَٰبِ *'Allah*

[693] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

[694] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/317).

menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)'."[695]

20546. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata; Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ *"Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38) Ia berkata, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki."* Maksudnya, Aku menghapus apa yang Aku kehendaki dan Aku berbuat apa pun yang Aku kehendaki. Jika Aku menghendaki maka Aku menambahkannya, dan jika Aku menghendaki maka Aku menguranginya.[696]

20547. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Kalbi menceritakan kepada kami, tentang ayat, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* ia berkata, "Dia (Allah) menghapus serta menambahkan rezeki, dan Dia menghapus serta menambahkan umur." Aku lalu berkata, "Siapa yang menceritakannya kepadamu?" Ia menjawab, "Abu Shalih dari Jabir bin Abdillah bin Ri`ab Al Anshari, dari Nabi SAW." Setelah itu Al Kalbi datang dan menanyakan tentang ayat, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ *"Allah*

---

[695] *Ibid.*
[696] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/664).

menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)."

Ia lalu berkata, "Semua perkataan dicatat, hingga apabila tiba hari Kamis, maka semua yang tidak ada kaitannya dengan pahala dan siksa akan dibuang, seperti ucapan; aku makan, aku minum, aku masuk, aku keluar rumah dan lain-lain, dan Dia menetapkan apa-apa yang mengandung pahala atau siksa padanya."[697]

20548. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Kalbi dari Abu Shalih riwayat yang sama, dan ia tidak menyalahi Abu Shalih.[698]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dari hukum-hukum Kitab-Nya, dan Dia menetapkan apa yang Dia kehendaki darinya, sehingga Dia tidak menghapusnya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20549. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* ia berkata, "Dari Al Qur`an. Allah mengganti apa yang Dia kehendaki, kemudian menghapusnya, dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, kemudian tidak

[697] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/362).
[698] *Ibid.*

menggantinya." وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* Ia berkata, "Semua itu di sisi-Nya terdapat *Ummul Kitab*, yang menghapuskan dan yang dihapuskan, apa yang diganti dan apa yang tetap. Semua itu ada dalam Kitab."[699]

20550. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* yaitu seperti firman-Nya, مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ أَوْ مِثْلِهَآ *"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 106) Serta firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* Yaitu jumlah dan asal Kitab.[700]

20551. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)."* Dia Maha Bijaksana وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* dan asalnya.[701]

---

[699] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

[700] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118).

[701] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/238, 239) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118).

20552. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* dengan apa yang diturunkan kepada para nabi, وَيُثْبِتُ *"Dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* apa yang Dia kehendaki dari yang diturunkan kepada para nabi. وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* tidak berubah dan tidak berganti.[702]

20553. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki,"* ia berkata: يَنسَخُ "menghapus". وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* Ia berkata, "الذِّكْرُ."[703]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Dia menghapus orang yang ajalnya telah tiba dan menetapkan ajal yang belum tiba sampai pada ajalnya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20554. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Aud, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di*

---

[702] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

[703] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/337).

sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)," ia berkata, "Dia menghapus ajal orang yang telah tiba, maka menjadi hilang, dan Dia menetapkan orang yang masih hidup sampai pada ajalnya."[704]

20555. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata, tentang firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* ia berkata, "Orang yang ajalnya telah tiba." وَيُثْبِتُ *"Dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)."* Ia berkata, "Orang yang ajalnya belum tiba hingga tiba ajalnya."[705]

20556. Al Hasan bin Muhmmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceitakan kepada kami dari Al Hasan, seperti hadits Ibnu Basysyar.[706]

20557. ...ia berkata: Abdul Wahab bin Atha menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ *"Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38) Maksudnya adalah ajal manusia dalam Kitab. يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* dari ajalnya. وَيُثْبِتُ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ *"Dan menetapkan (apa*

[704] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/338), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/362).

[705] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/338), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/362).

[706] *Ibid.*

yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh).[707]

20558. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)."* Kaum Quraisy berkata, ketika turun ayat, وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ *"Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38) Kami tidak melihatmu, wahai Muhammad, memiliki apa pun, dan tugasmu telah usai.

Lalu turunlah ayat ini sebagai peringatan dan ancaman terhadap mereka, "Sesungguhnya jika Kami menghendaki maka Kami akan membuatnya bisa berbuat sesuatu tentang urusan yang menjadi urusan Kami dari apa yang Kami kehendaki. Kami melakukannya pada setiap Ramadhan, maka kami menghapus dan menetapkan apa yang kami kehendaki dari rezeki dan musibah manusia, apa yang Kami beri kepada mereka, dan apa yang Kami bagi untuk mereka."[708]

20559. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah

[707] *Ibid.*

[708] Mujahid dalam tafsir (408) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/659), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim, tapi kami tidak menemukan referensinya.

menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[709]

20560. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[710]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah juga mengampuni apa yang Dia kehendaki dari dosa-dosa hamba-Nya, dan membiarkan apa yang Dia kehendaki, sehingga Dia tidak mengampuninya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20561. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha, dari Sa'id, tentang firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* ia berkata, "Dia menetapkan dalam perut tentang penderitaan, kebahagiaan, dan segala sesuatu, maka Dia mengampuni apa yang Dia kehendaki dan mengakhirkan apa yang Dia kehendaki."[711]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar di antara pendapat-pendapat yang telah aku sebutkan mengenai takwil ayat, dan yang paling mendekati kebenaran adalah pendapat dari Al Hasan dan Mujahid, bahwa Allah SWT mengancam orang-orang musyrik yang meminta kepada Rasulullah SAW tanda-tanda siksa, dan mengancam

---

[709] *Ibid.*

[710] Mujahid dalam tafsir (408) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/659).

[711] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/338).

mereka dengannya. Allah berfirman kepada mereka, وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ *"Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu)."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38) Allah memberitahukan kepada mereka bahwa bagi ketetapan-Nya terdapat masa yang telah ditetapkan dalam kitab hingga diakhirkan sampai waktu datangnya masa tersebut. Kemudian berfirman kepada mereka, "Jika masa itu telah tiba, maka Allah datang dengan apa yang Dia kehendaki dari orang yang telah dekat ajalnya, dan rezekinya pun telah terputus. Atau telah tiba kehancuran atau kehinaannya, dari kedudukan dan kehancuran harta, Allah menetapkan (melaksanakan) itu semua kepada makhluk-Nya. Dengan demikian, setelah terlaksana, maka catataan semua itu dihapus-Nya. Dan, Allah menetapkan apa yang Dia kehendaki dari orang yang masih tersisa ajal, rezeki, dan makanannya (yang belum terlaksana). Allah membiarkan catatan itu dan tidak menghapusnya."

Makna tersebut ada dalam *atsar* dari Rasulullah SAW, yaitu:

20562. Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ziyadah bin Muhammad, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurzhi, dari Fadhalah bin Ubaid, dari Abu Darda, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ اللهَ يَفْتَحُ الذِّكْرَ فِي ثَلاَثِ سَاعَاتٍ يَبْقِيْنَ مِنَ اللَّيْلِ، فِي السَّاعَةِ الأُوْلَى مِنْهُنَّ يِنْظُرُ فِي الْكِتَابِ الَّذِي لاَ يَنْظُرُ فِيْهِ أَحَدٌ غَيْرُهُ، فَيَمْحُو مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ

"Sesungguhnya Allah membuka adz-dzikr pada tiga waktu yang tersisa dari malam. Pada waktu pertama Dia melihat ke Kitab yang tidak melihat kepadanya selain-Nya, maka Dia menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki."

Kemudian ia menyebutkan apa yang ada pada waktu kedua dan terakhir.[712]

20563. Musa bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, ia berkata: Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al- Al-Laits menceritakan kepada kami, ia berkata: Ziyadah bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurzhi, dari Fadhalah bin Ubaid, dari Abu Darda, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ اللهَ يَنْزِلُ فِي ثَلاَثِ سَاعَاتٍ يَبْقِيْنَ مِنَ اللَّيْلِ، يَفْتَحُ الذِّكْرَ فِي السَّاعَةِ الأُوْلَى الَّذِي لاَ يَنْظُرُ فِيْهِ أَحَدٌ غَيْرُهُ، فَيَمْحُو مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ

"Sesungguhnya Allah turun pada tiga jam yang tersisa dari malam, Dia membuka adz-dzikr pada jam pertama yang tidak melihatnya seorang pun selain-Nya. Dia menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki."[713]

20564. Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[712] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/166) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/332).

[713] Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/412), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/362), serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/660), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim, akan tetapi kami tidak menemukannya.

Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki Lauh Mahfuzh yang luasnya perjalanan lima ratus tahun, dari biji mutiara putih yang memiliki dua sisi dari *yaqut*, dan dua sisi tersebut adalah dua *lauh* Allah. Setiap hari terdapat tiga ratus enampuluh saat. Dia menghapus apa yang Dia kehendaki, dan di sisi-Nya terdapat *Lauh Mahfuzh*."[714]

20565. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya, ia berkata: Seseorang menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Qais bin Ibad, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tanggal sepuluh dari bulan Rajab adalah hari Allah menghapus apa yang Dia kehendaki."*[715]

Takwil firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ *(Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab [Lauh Mahfuzh])*

Abu Ja'far berkata: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, وَعِنْدَهُ الْحَلَالُ وَالْحَرَامُ "dan di sisi-Nya terdapat perkara halal dan haram". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

---

[714] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/363).

[715] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/397) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/661).

20566. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Dinar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan tentang ayat, أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* Ia lalu menjawab, "Halal dan haram." Aku lalu berkata, "Lalu apa itu ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ?" Ia menjawab, "Ini adalah *Ummul Kitab*."[716]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah وَعِنْدَهُ جُمْلَةُ الْكِتَابِ وَأَصْلُهُ "dan di sisinya terdapat jumlah dan asal kitab". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20567. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Jumlah dan asal kitab."[717]

20568. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[718]

20569. Diceritakan kepadaku dari Al Hasan, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah*

[716] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/318).
[717] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/239).
[718] *Ibid.*

terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)," ia berkata, "Kitab di sisi Tuhan semesta alam."[719]

20570. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)"*, yakni keseluruhan Kitab dan ilmu-Nya, maksudnya adalah apa yang dihapus dan yang ditetapkan.[720]

20571. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Jumlah semua itu di sisi-Nya dalam *Ummul Kitab*; yang menghapuskan, yang dihapuskan, apa yang diganti dan apa yang ditetapkan. Semua itu ada dalam Kitab."[721]

Ahli takwil lain meriwayatkan sebagai berikut:

20572. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Sayyar, dari Ibnu Abbas, ia bertanya kepada Ka'b tentang *Ummul Kitab*. Ia lalu menjawab, "Ilmu Allah adalah Pencipta dan apa yang dilakukan makhluk-Nya, maka Dia berkata

---

[719] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/118) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/336).

[720] *Ibid.*

[721] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/337).

kepada ilmu-Nya, 'Jadilah kamu Kitab!' Maka jadilah Kitab."[722]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah ٱلذِّكْرُ. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20573. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan —Abu Ja'far berkata: Aku tidak tahu apakah di dalamnya ada Ibnu Juraij atau tidak— ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "ٱلذِّكْرُ."[723]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar adalah yang mengatakan bahwa Allah memiliki keseluruhan kitab dan asalnya, Allah SWT memberitahukan bahwa Dia menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Kemudian diikuti dengan pernyataan, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* Jadi, jelaslah bahwa maknanya adalah, di sisi-Nya terdapat asal yang ditetapkan dan dirubah, dan keseluruhannya ada pada Kitab yang berada di sisi-Nya.

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan وَيُثْبِتُ *"Dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)."*

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah dan Kufah membacanya dengan huruf *ba* ber-*tasydid*, dengan makna, Dia membiarkan dan menetapkannya sebagaimana adanya tidak menghapusnya.

---

[722] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/363) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/318).

[723] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/318).

Sebagian ahli *qira`at* Kufah dan Bashrah membacanya وَيُثْبِتُ *"Dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki),"* dengan tanpa *tasydid,*[724] dengan makna يُثْبِتُ "menetapkan". Kami telah menjelaskan sebelumnya bahwa maknanya menurut kami adalah menetapkannya dan membiarkannya tidak menghapusnya, sebagaimana telah kami jelaskan. Jika demikian masalahnya, maka التَّثْبِيتُ lebih utama, dan *tasydid* lebih tepat daripada *takhfif* (sukun), juga karena jika *takhfif* kadang mengandung pengarahan makna kepada *tasydid,* dan *tasydid* kepada *takhfif,* lantaran kedekatan makna keduanya.

Adapun tentang kata الْمَحْوُ, maka bahasa Arab memiliki dua bahasa. Mudhar mengatakan مَحَوْتُ الْكِتَابَ أَمْحُوهُ مَحْوًا، demikianlah redaksi Al Qur`an diturunkan dan مَحَوْتُهُ أَمْحَاهُ مَحْوًا. Juga disebutkan dari sebagian kabilah Rubai'ah, bahwa ia membacanya مَحَيْتُ أَمْحِي.

●●●

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ وَعَلَيْنَا ٱلْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kamilah yang menghisab amalan mereka."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 40)

---

[724] Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Ashim membacanya وَيُثْبِتُ *takhfif* dari kata أَثْبَتَ sedangkan sisa yang tujuh men-*tasydid*-kannya dari kata ثَبَّتَ. Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/339) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyah* (247).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Jika Kami perlihatkan kepada mereka, wahai Muhammad, dalam kehidupanmu sebagian yang Kami janjikan kepada orang-orang musyrik kepada Allah, berupa siksa atas kekafiran mereka, atau Kami mewafatkanmu sebelum Kami memperlihatkan itu kepadamu, maka bagimu hanyalah sebatas ketaatan kepada Tuhanmu atas apa yang diperintahkan kepadamu, berupa menyampaikan risalah, dengan tidak mengharap kebaikan dan kehancuran mereka. Kamilah yang melakukan hisab terhadap mereka dan Kamilah yang memberi balasan perbuatan mereka; jika baik maka kebaikan, dan jika buruk maka keburukan."

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٤١﴾

"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dialah Yang Maha cepat hisab-Nya."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 41)

Abu Ja'far berkata: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwilnya.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, apakah orang-orang musyrik Makkah yang meminta kepada Muhammad bukti-bukti itu tidak melihat bahwa Kami memberikan bumi, kemudian Kami membuka pintu daerah demi daerah untuknya di daerah sekitar mereka? Apakah mereka tidak takut jika Kami membukakan (menaklukkan) untuknya daerah mereka sebagaimana Kami membukakan daerah yang lain untuknya?" Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20574. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Huysaim menceritakan kepada kami dari Hashin, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَنَّا نَأْتِي ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* ia Ia berkata, "Apakah mereka tidak melihat bahwa Kami membukakan untuk Muhammad daerah demi daerah?"[725]

20575. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"*

---

[725] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/363).

Maksudnya adalah, Allah membuat Muhammad tidak bisa ditaklukkan, dan itu adalah kelemahan mereka."[726]

20576. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Daerahnya tidak ditaklukkan oleh daerah musuh."[727]

20577. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Al Hasan berkata, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Maksudnya adalah kemenangan orang-orang Islam terhadap orang-orang musyrik.[728]

20578. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* maksudnya, daerah-daerah sekitar Nabi SAW tidak dikurangi, mereka melihat itu tapi

[726] *Ibid.*
[727] *Ibid.*
[728] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/240), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/363).

tidak mengambil pelajaran. Allah berfirman, نَأْتِي ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَآ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ *"Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 44) Akan tetapi, Nabi SAW dan sahabat-sahabatnyalah yang menang.[729]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri kemudian Kami meruntuhkannya? Atau mereka tidak takut jika Kami melakukan hal itu terhadap mereka dan negeri mereka, kemudian Kami hancurkan mereka dan meruntuhkan negeri mereka? Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20579. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Hashin bin Abdirrahman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَنَّا نَأْتِي ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Apakah mereka tidak melihat kepada perkampungan yang dihancurkan hingga menjadi perkotaan di sebuah daerah?"[730]

20580. ...ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al A'raj, bahwa ia mendengar Mujahid berkata, tentang firman-Nya, أَنَّا نَأْتِي ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang*

---

[729] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/666).
[730] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340).

kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?" Ia berkata, "Keruntuhannya."[731]

20581. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Al A'raj, dari Mujahid, riwayat yang sama.

Ia berkata: Ibnu Juraij berkata, "Keruntuhan daerah dan kebinasaan manusia."[732]

20582. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Farra, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Kami meruntuhkan dari tepi-tepinya."[733]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami mengurangi berkahnya dan buahnya serta penduduknya dengan kamatian.

20583. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Lalu Kami kurangi daerah-*

---

[731] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/364).

[732] *Ibid.*

[733] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340).

daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?" Ia berkata, "Berkurang penduduk dan berkahnya."[734]

20584. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Dalam hal penduduk, buah-buahan, dan keruntuhan wilayah."[735]

20585. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Thalhah Al Qannad, dari orang yang mendengar Asy-Sya'bi, ia berkata, "Jika daerah berkurang maka akan sempit bagimu kebunmu.[736] Akan tetapi, yang berkurang adalah penduduk dan buahnya."[737]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami mendatangi daerah-daerah dan Kami kurangi penduduknya, lalu Kami mengambil dari ujungnya dengan cara mematikan mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20586. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Lalu Kami*

---

[734] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/363).

[735] *Ibid.*

[736] حَشْك: الْحَشِي الوَلَد bayi yang meninggal di perut ibu. Lihat *Al-Lisan* (entri: حشش).

[737] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (4/318), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/118), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/364), dan Ibnu. Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319).

kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?" ia berkata, "Kematian penduduknya."[738]

20587. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Kematian."[739]

20588. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Harun An-Nahwi menceritakan kepada kami, ia berkata: Az-Zubair bin Al Hirrit dari Ikrimah, tentang firman-Nya, نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Kematian." Kemudian ia berkata, "Jika daerah berkurang, maka kita tidak dapat menemukan tempat untuk duduk."[740]

20589. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata: Ikrimah berkata, "Yaitu pencabutan manusia."[741]

---

[738] Mujahid dalam tafsir (409) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319).

[739] *Ibid.*

[740] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319).

[741] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/240) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340).

20590. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Ikrimah ditanya tentang pengurangan daerah. Ia lalu menjawab, "Pemusnahan manusia."[742]

20591. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia berkata, "Jika itu seperti yang mereka katakan, maka salah seorang dari kalian tidak akan menemukan satu sumur pun untuk membuang kotoran."[743]

20592. Al Fadhl bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, ia berkata: Ikrimah ditanya, dan aku mendengar tentang ayat ini, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Ia menjawab, "Kematian."[744]

---

[742] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/364) dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/240).

[743] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/667) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/169).

[744] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/169).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya,"* adalah dengan cara hilangnya para ahli fikih dan orang-orang baik. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20593. Ahmad bin Ishaq menceritkan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Hilangnya orang-orang alim, ahli fikih, dan penduduknya yang baik."[745]

20594. ...ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "Kematian para ulama."[746]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar mengenai takwil ayat ini adalah yang mengatakan bahwa أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* adalah dengan kemenangan kaum muslim dari kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW terhadap daerah-daerah dan penduduknya. Apakah kalian tidak mengambil pelajaran dari itu, sehingga musuh-mush itu takut dengan kemunculan kaum muslimin di wilayah mereka dan akhirnya menguasai mereka?

---

[745] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/340) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119).

[746] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/240), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/319), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/364).

Itu merupakan bukti bahwa Allah mengancam orang-orang musyrik kaum Rasul SAW yang meminta bukti-bukti kepadanya dengan firman-Nya, وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ وَعَلَيْنَا ٱلْحِسَابُ *"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kamilah yang menghisab amalan mereka."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 40)

Allah SWT lalu mencela buruknya pernyataan mereka terhadap hal-hal yang mereka saksikan dari perbuatan Allah, dengan menganggap mereka sebagai orang kafir, dan dengan itu mereka meminta bukti-bukti, maka Allah berfirman, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* Maksudnya adalah dengan menundukkan penduduknya, mengalahkannya dari tepi-tepi dan sisi-sisinya, dan mereka tidak mengambil pelajaran dari hal-hal yang mereka lihat tersebut.

Adapun firman-Nya, وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ *"Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya,"* Dia berfirman, "Allahlah yang menetapkan hukum dan melaksanakan hukuman-Nya, serta Dialah yang memutuskan keputusan-Nya. Jika telah datang hukum dan keputusan Allah kepada orang-orang yang menyekutukan-Nya, maka mereka tidak akan bisa menolaknya."

Maksud firman-Nya, لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ *"Tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya,"* adalah, tidak ada yang bisa menolak hukumnya.

Kata مُعَقِّب dalam bahasa Arab artinya yang mengembalikan sesuatu.

Firman-Nya, وَهُوَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ *"Dan Dialah Yang Maha cepat hisab-Nya."* Dia berfirman, "Allah Maha Cepat hisab-Nya dalam menghitung perbuatan-perbuatan orang yang menyekutukan-Nya. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya sedikit pun, dan Dialah yang akan memberikan balasan pada kemudian hari."

وَقَدْ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ ٱلْمَكْرُ جَمِيعًا يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ وَسَيَعْلَمُ ٱلْكُفَّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٤٢﴾

"Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Makkah) telah mengadakan tipu-daya, tetapi semua tipu-daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 42)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Orang-orang musyrik dari kaum sebelum Quraisy telah melakukan makar kepada para nabi dan rasul Allah."

فَلِلَّهِ ٱلْمَكْرُ جَمِيعًا *"Tetapi semua tipu-daya itu adalah dalam kekuasaan Allah."* Dia berfirman, "Milik Allahlah sebab-sebab tipu-daya, dengan kekuasaan-Nya dan kepada-Nyalah kembali. Tipu-daya mereka tidak akan membahayakan seorang pun kecuali yang Allah

kehendaki bahayanya. Orang-orang yang melakukan tipu-daya tidak dapat membahayakan kecuali orang yang Allah kehendaki bahayanya. Bahkan mereka membahayakan diri mereka sendiri, karena mereka membuat Tuhan membenci diri mereka sendiri, sehingga Dia membinasakan mereka dan menyelamatkan rasul-rasul-Nya. Demikian juga orang-orang musyrik Quraisy yang melakukan tipu-daya kepadamu, wahai Muhammad, sesungguhnya Allah menyelamatkanmu dari tipu-daya mereka dan tidak menimpakan bahaya tipu-daya mereka kepadamu."

Firman-Nya, يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ *"Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri."* Dia berfirman, "Tuhanmu mengetahui, wahai Muhammad, apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik dari kaummu dan upaya tipu-daya mereka kepadamu. Dia juga mengetahui semua perbuatan makhluk-Nya, tidak ada yang tersembunyi sedikit pun dari-Nya."

وَسَيَعْلَمُ ٱلْكُفَّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 42) Dia berfirman, "Pada Hari Kiamat mereka akan mengetahui untuk siapa kesudahan akhirat ketika mereka telah masuk neraka, sedangkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya masuk surga."

Abu Ja'far berkata: Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaannya.

Sebagian ahli *qira`at* Madinah dan Bashrah membaca وَسَيَعْلَمُ الْكَافِرُ dalam bentuk tunggal.

Ahli *qira`at* Kufah membacanya وَسَيَعْلَمُ ٱلْكُفَّٰرُ dalam bentuk jamak.[747]

Pendapat yang benar adalah yang membacanya وَسَيَعْلَمُ ٱلْكُفَّٰرُ dalam bentuk jamak, karena berita yang berlaku sebelumnya adalah dalam bentuk jamak, kemudian diikuti berita tentang mereka. Oleh karena itu, firman-Nya, وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ *"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu)."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 40) Serta setelahnya, berbunyi وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا *"Berkatalah orang-orang kafir, 'Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul'."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 43).

Disebutkan bahwa bacaan Ibnu Mas'ud yaitu, وَسَيَعْلَمُ الْكَافِرُوْنَ dan bacaan Ubay yaitu, وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا. Semua itu merupakan dalil atas kebenaran *qira`at* yang kami pilih.[748]

[747] Janah bin Hubaisy membaca وَسَيُعْلَمُ الْكَافِرُ menjadi *mabni maf'ul* dari kata اعلم yakni akan diberitahu.

Al Hirmiyan dan Abu Amr membaca الكافر dalam bentuk tunggal, sedangkan sisa *qira`at* tujuh membaca الْكُفَّارُ dalam bentuk jamak *taksir*.

Ibnu Mas'ud membaca الكَافِرُوْنَ dan Ubay membaca الَّذِيْنَ كَفَرُوا. Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/402) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyah* (247).

[748] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/402) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (/319).

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٤٣﴾

"Berkatalah orang-orang kafir, 'Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul'. Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab'."

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 43)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ *"Berkatalah orang-orang kafir,"* kepada Allah dari kaummu, wahai Muhammad لَسْتَ مُرْسَلًا *"Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul,"* sebagai bentuk pendustaan dan pengingkaran mereka kepadamu. Oleh karena itu, قُلْ *"Katakanlah,"* kepada mereka, jika mereka mengatakan demikian. كَفَىٰ بِٱللَّهِ *"Cukuplah Allah."* Dia berfirman, "Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku'." شَهِيدًۢا *"Menjadi saksi."* بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ *"Antaraku dan kamu,"* atasku dan atas kalian tentang kebenaranku dan kebohongan kalian. وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab."*

Jadi, lafazh مَـنْ bila dibaca demikian, pada posisi *jer*, maka ia menjadi *athaf* terhadap nama Allah. Demikianlah para ahli *qira`at* seluruh negeri membacanya, dengan makna, "Dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab, yakni kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al Qur`an, seperti Taurat dan Injil."[749]

[749] Abu Thalib, Ubay bin Ka'b, Ibnu Abbas, Ibnu Jubair, Ikrimah, Mujahid, Adh-Dhahak, Al Hakam, dan lain-lain membacanya وَمِنْ عِنْدِهِ عِلْم الكِتَـاب dengan huruf *mim* dibaca *kasrah* dari مِن dan huruf *dal* dibaca *majrur*.

Berdasarkan *qira`at* inilah para penafsir menafsirkan. Mereka menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20595. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Mahyah Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari anak pamanku Abdullah bin Salam, ia berkata: Abdullah bin Salam berkata: Diturunkan ayat yang berkaitan denganku, yaitu, قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab'."*[750]

20596. Al Husain bin Ali Ash-Shada`i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib bin Shafwan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami, bahwa Muhammad bin Yusuf bin Abdillah bin Salam berkata: Abdullah bin Salam berkata, "Diturunkan ayat yang berkaitan denganku, yaitu, قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab'."*[751]

20597. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku

---

Ali bin Abi Thalib, Al Hasan, dan Ibnu As-Sumaifa membacanya ومن عنده علم الكتاب dengan huruf *mim* dibaca *kasrah* dari من dan huruf *ain* dibaca *dhammah* dari علم, dan kitab dibaca *rafa'*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/320).

[750] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119) dari Qatadah, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341) dari Al Hasan, Mujahid, Ikrimah, serta Ibnu Zaid.

[751] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341).

menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ "*Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab.*" Adapun orang yang mempunyai ilmu tentang kitab, adalah Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani.[752]

20598. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ "*Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,*" ia berkata, "Yakni Abdullah bin Salam."[753]

20599. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abi Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Shalih tentang firman-Nya وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ "*Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,*" ia berkata, "Seseorang dari manusia, dan tidak menyebut namanya."[754]

20600. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ "*Dan*

---

[752] *Ibid.*

[753] Mujahid dalam tafsir (409), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/320).

[754] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi kami.

antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab." Maksudnya adalah Abdullah bin Salam.[755]

20601. ...ia berkata: Yahya bin Ibad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab...."*[756]

20602. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا *"Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul"*, Qatadah berkata: Itu adalah perkataan kaum musyrik Quraisy. Dan ayat, قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab."* Itu adalah kalangan Ahli Kitab yang menyaksikan dan mengakui kebenaran, serta menyadari bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Diceritakan bahwa di antara mereka adalah Abdullah bin Salam.[757]

20603. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,"* ia berkata, "Di

---

[755] Mujahid dalam tafsir (409), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/320).

[756] *Ibid.*

[757] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341).

antara mereka adalah Abdullah bin Salam, Salman Al Farisi, dan Tamim Ad-Dari."[758]

20604. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,"* ia berkata, "Ia adalah Abdullah bin Salam."[759]

Disebutkan dari sekelompok orang terdahulu, bahwa mereka membacanya وَمِنْ عِنْدِهِ عُلِمَ الْكِتَابُ dengan makna, dari sisi Allah ilmu tentang kitab. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

20605. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Harun, dari Ja'far bin Abi Wahsyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang Kitab."[760]

20606. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Mujahid, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah."[761]

---

[758] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/240), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/320).
[759] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/341).
[760] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119).
[761] *Ibid.*

20607. ...ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Mujahid, tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang kitab."[762]

20608. ...dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan hadits ini kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Yaitu Allah."

Demikian juga Al Hasan, membacanya وَمِنْ عِنْدِهِ عُلِمَ الْكِتَابُ.[763]

20609. ...ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[764]

20610. ...ia berkata: Ali (yakni Ibnu Al Ja'd) menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Al Hasan وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Allah."

Syu'bah berkata: Aku menyebutkan itu kepada Al Hakam, lalu ia berkata: Mujahid berkata, "Riwayat yang sama."[765]

20611. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Manshur bin Zadzan menceritakan dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ , ia berkata, "Dari sisi Allah."[766]

---

762 *Ibid.*
763 *Ibid.*
764 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/343), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/365).
765 *Ibid.*
766 *Ibid.*

20612. ...Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang Kitab."[767]

20613. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang kitab. Demikianlah Ibnu Abdil A'la berkata."[768]

20614. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Al Hasan membacanya قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang Kitab."[769]

Abu Ja'far berkata: Susunan katanya adalah seperti riwayat berikut ini:

20615. Bisyr menceritakan kepada kami عُلِمَ الْكِتَابُ, aku pikir ia keliru, akan tetapi berbunyi وَمِنْ عِنْدِهِ عُلِمَ الْكِتَابُ karena perkataannya جملة (susunan katanya) adalah *isim* yang tidak di-*athaf*-kan dengan *isim* kepada *fi'il madhi*.[770]

---

767 *Ibid.*

768 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/241) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/365).

769 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/119) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/365).

770 *Ibid.*

20616. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Harun, tentang ayat, وَمِنْ عِندِهِ عِلْمُ الْكِتَابُ, ia berkata, "Dari sisi Allah ilmu tentang Kitab."[771]

20617. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, ia berkata: Aku berkata kepada Sa'id bin Jubair tentang ayat, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,"* apakah ia Abdullah bin Salam? Ia menjawab, "Ini adalah surah Makkiyah, bagaimana mungkin Abdullah bin Salam?" Ia membacanya وَمِنْ عِندِهِ عِلْمُ الْكِتَابُ, lalu berkata, "Dari sisi Allah."[772]

20618. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, ia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang firman-Nya, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab,"* apakah ia Abdullah bin Salam? Ia menjawab, "Bagaimana mungkin padahal ini adalah surah Makkiyah." Sa'id membacanya وَمِنْ عِندِهِ عِلْمُ الْكِتَابُ.[773]

20619. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibad menceritakan kepadaku dari Auf, dari Al Hasan dan Jubair, dari Adh-

[771] *Ibid.*
[772] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/365) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/320).
[773] *Ibid.*

Dhahhak bin Muhazim, keduanya membaca, وَمِنْ عِنْدِهِ عُلِمَ الْكِتَابُ, dan maksudnya adalah "dari sisi Allah."[774]

Abu Ja'far berkata: Diriwayatkan dari Rasulullah SAW *khabar shahih* tentang bacaan dan takwil ini, hanya saja dalam sanadnya perlu diperhatikan. Riwayat tersebut adalah:

20620. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibad bin Al Awwam menceritakan kepadaku dari Harun Al A'war, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdillah, dari bapaknya, dari Nabi SAW, beliau membaca وَمِنْ عِنْدِهِ عُلِمَ الْكِتَابُ, di sisi Allahlah ilmu tentang Kitab.[775]

Abu Ja'far berkata: Ini merupakan *khabar* yang tidak memiliki dasar di kalangan *tsiqat* dari sahabat-sahabat Az-Zuhri.

Jika demikian, maka bacaan kota-kota besar dari penduduk Hijaz, Syam, dan Irak adalah dengan bacaan yang lain, yakni, وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ *"Dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab."*

Takwil dengan makna yang dianut oleh para *qira`at* kota besar lebih utama dianggap benar daripada yang lain, karena *qira`at* yang diduga oleh jumhur adalah yang benar.

Akhir tafsir surah Ar-Ra'd[776]

---

[774] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/336).

[775] *Ibid.*

[776] Dalam manuskrip yang ada pada kami terdapat pernyataan:
وَالْحَمْدُ لله حَمْدًا كَثِيْرًا كَمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَآلِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالوَفَاءِ، وَسَلَّمَ كَثِيْرًا، يَتْلُوْهُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى تَفْسِيْرُ سُوْرَةِ إِبْرَاهِيْم.

SURAH IBRAAHIIM

Penafsiran surah yang di dalamnya disebutkan nama Ibrahim AS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓر كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿١﴾

"Alif Laam Raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."

(Qs. Ibraahiim [14]: 1)

Takwil firman Allah: الٓر كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿١﴾ ***(Alif Laam Raa. [Ini adalah] Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-***

benderang dengan izin Tuhan mereka, [yaitu] menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji)

Abu Ja'far berkata: Kami telah menjelaskan makna الر sebelumnya, sehingga tidak perlu kami ulang di sini.[777]

Firman-Nya: كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ *"(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu."* Artinya, inilah Kitab yang Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, yaitu Al Qur`an.

Firman-Nya: لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"Supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang."* Maksudnya adalah untuk memberi petunjuk kepada mereka dengan Al Qur`an ini dari gelapnya kesesatan dan kufur kepada cahaya serta benderang iman, juga membuka mata orang yang bodoh dan buta agar melihat jalan petunjuk dan hidayah.

Firman-Nya: بِإِذْنِ رَبِّهِمْ *"Dengan izin Tuhan mereka."* Maksudnya adalah, dengan taufik Tuhan untuk mereka berkenaan dengan adanya hal tersebut, juga dengan kelembutan-Nya terhadap mereka. إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ *"(Yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* Maksudnya adalah kepada jalan Allah yang lurus, yaitu agama yang diridhai dan disyariatkan-Nya bagi makhluk-Nya.

Kata ٱلْحَمِيدِ mengikuti pola فَعِيْلٌ yang memiliki arti pola مَفْعُوْلٌ (kata benda objek). Artinya, Dia terpuji dengan nikmat-nikmat-Nya. Allah menyandarkan tindakan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dengan izin Tuhan mereka kepada nabi-Nya untuk melakukan hal tersebut. Dialah Yang Maha Memberi petunjuk kepada manusia, dan memberi taufik kepada orang yang dicintai-Nya untuk

---

[777] Lihat tafsir surah Al Baqarah ayat 1.

beriman, karena dari-Nyalah ajakan kepada mereka itu berasal, dan dari-Nyalah mereka memperoleh pengetahuan tentang apa yang boleh dan apa yang wajib berkaitan dengan-Nya. Dengan demikian, jelaslah kebenaran pendapat ulama peneliti yang menyandarkan perbuatan hamba kepada mereka dari segi upaya, dan kepada Allah dari segi pengadaan serta pengendalian; dan terbukti keliru pendapat ulama penganut paham *qadariyah* yang mengingkari bahwa Allah memiliki peran dalam perbuatan para hamba.

Pendapat yang kami katakan ini juga dikatakan pula oleh ulama ahli takwil. Ulama yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

20621. Bisyr menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"Supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang."* Maksudnya adalah, dari kesesatan kepada hidayah.[778]

ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾

"Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih."

(Qs. Ibraahiim [14]: 2)

[778] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/344) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/120) tanpa *sanad.*

Takwil firman Allah: ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ***(Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih)***

Abu Ja'far berkata: Terjadi perbedaan *qira'at* dalam ayat ini. Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan Syam membaca, ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ dengan *rafa' (dhammah)* pada kata ٱللهُ sebagai *mubtada',* dan mendudukkan kalimat ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ sebagai *khabar*-nya.

Mayoritas ulama *qira'at* Irak, Kufah, dan Bashrah, membacanya ٱللَّهِ ٱلَّذِى dengan bacaan *jarr* pada kata ٱللهِ, mengikuti kalimat ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ. Keduanya sama-sama dibaca *jarr (kasrah).*[779]

Ahli bahasa berbeda pendapat dalam menakwilkannya ketika kata tersebut dibaca demikian.

Diriwayatkan dari Abu Amir bin Al Ala`, bahwa ia membacanya dengan harakat *kasrah,* dan ia berkata, "Artinya adalah, dengan izin Tuhan mereka kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, yang bagi-Nya segala sesuatu yang ada di langit."

---

[779] Nafi dan Ibnu Amir membaca اللهُ الَّذِى dengan *rafa' (dhammah)* pada kata اللهُ secara terputus dan berkedudukan sebagai *mubtada',* sedangkan *khabar*-nya adalah الَّذِى. Boleh juga membacanya *dhammah,* sehingga asumsinya adalah هُوَ اللهُ الَّذِى.

Sementara itu, ulama lainnya membacanya *kasrah* sebagai *badal* (keterangan pengganti) bagi firman Allah: ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ. Diriwayatkan bahwa Al Ashma'i sendiri yang membaca dengan bacaan ini dari Nafi. Lihat kitab *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/322) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/406).

Ia mengatakan, bahwa ini termasuk *mu'akhkhar* (kata yang diletakkan di belakang) yang memiliki arti *taqdim* (kata yang diletakkan di depan). Ia memberi contoh dengan kalimat مَرَرْتُ بِالظَّرِيْفِ عَبْدِ اللهِ: Aku melewati orang yang cerdik, Abdullah. Kata yang ditempatkan pada posisi *isim* (kata benda) adalah *na't* (sifat), kemudian *isim* tersebut diletakkan pada posisi *na't,* sehingga *i'rab*-nya (kedudukan kata dalam kalimat) *isim* mengikuti *i'rab na't* yang diletakkan pada posisi *isim,* sebagaimana dilantunkan oleh sebagian penyair (dalam syairnya):

لَوْ كُنْتُ ذَا نَبْلٍ وَذَا شَزِيبِ ... مَا خِفْتُ شَدَّاتِ الخَبِيثِ الذِّيبِ

"Seandainya aku adalah orang yang punya tombak dan syazib,

maka aku tidak takut akan serangan-serangan orang yang keji perilakunya.[780]

Al Kisa'i berpendapat bahwa kata اللهِ dibaca *kasrah.* Ia ingin menjadikannya sebagai satu kalam dengan menyambung antara kata اللهِ dengan kata الْحَمِيْدِ yang sama-sama dibaca *kasrah,* dan benar bahwa ia membacanya dengan harakat *kasrah.*

Menurutku, pendapat yang benar dalam hal ini adalah, ada dua macam *qira'at* yang masyhur, dan masing-masing *qira'at* ini dikuti oleh para Imam *qira'at.* Arti yang ditimbulkan dari dua *qira'at* tersebut sama, sehingga bacaan manapun yang diikuti oleh pembaca, maka ia benar. Tetapi, kata اللهُ dibaca *dhammah* karena terpisah dari ayat sebelumnya. Sebagaimana firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka,"* hingga akhir ayat (Qs.

[780] Bait syair ini tidak kami temukan dalam kitab-kitab yang kami miliki. Arti kata *syazib* adalah kuda-kuda yang tangkas. Bentuk jamaknya adalah *syawazib.*

At-Taubah [9]: 111) Kemudian Allah berfirman, ٱلتَّٰٓئِبُونَ ٱلْعَٰبِدُونَ *"Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah..."* (Qs. At-Taubah [9]: 112)

Adapun makna firman Allah, ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ "*Allahlah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi,*" adalah, Allah yang memiliki seluruh hal yang di langit dan di bumi.

Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW, "Kami turunkan kepadamu Kitab ini agar engkau mengajak hamba-hamba-Ku untuk menyembah Tuhan yang demikian sifat-Nya dan meninggalkan penyembahan tuhan-tuhan serta berhala-berhala yang tidak sanggup mendatangkan manfaat dan mudharat bagi diri mereka sendiri." Kemudian Allah mengancam orang yang kufur kepada-Nya serta tidak merespon ajakan Rasul-Nya untuk memurnikan tauhid bagi-Nya. Allah kemudian berfirman, وَوَيْلٌ لِّلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ *"Dan celakalah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih."* Maksudnya adalah, lembah yang alirannya berasal dari nanah penghuni neraka Jahanam diperuntukkan bagi orang yang mengingkari keesaan Allah dan menyembah tuhan selain-Nya. Itu merupakan adzab Allah yang pedih.
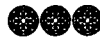
ٱلَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا عَلَى ٱلْءَاخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُوْلَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ بَعِيدٍ ﴿٣﴾

"(Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi

(manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh."

(Qs. Ibraahiim [14]: 3)

Takwil firman Allah: ٱلَّذِينَ يَسۡتَحِبُّونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٖ ﴿٣﴾ ***([Yaitu] orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi [manusia] dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh)***

Abu Ja'far berkata: Maksud firman Allah, ٱلَّذِينَ يَسۡتَحِبُّونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ *"(Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat..."* adalah, orang-orang yang memilih kehidupan dunia, kesenangannya dan maksiat-maksiat kepada Allah yang ada di dalamnya, daripada taat kepada Allah dan aman-amal yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah. وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *"Dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah,"* maksudnya adalah, mereka menghalangi orang yang ingin beriman kepada Allah dan mengikuti apa yang dibawa Rasul-Nya dari sisi Allah (menghalangi) untuk mewujudkan keinginannya itu. وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًا *"Dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok,"* maksudnya adalah, mereka mengupayakan agar jalan Allah, yaitu agama yang dirisalahkan kepada Rasul-Nya, menjadi bengkok. Kata عِوَجًا berarti mengubahnya dengan kebohongan dan kepalsuan. Kata الْعِوَجُ berlaku pada agama, tanah, dan segala sesuatu yang tidak berdiri. Sedangkan untuk segala sesuatu yang berdiri, seperti tembok, tombak, dan gigi, digunakan kata الْعَوَجُ. أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٖ *"Mereka itu berada dalam*

kesesatan yang jauh." Maksudnya, orang-orang kafir yang lebih mencintai kehidupan dunia daripada akhirat itu berada di tempat yang jauh dari kebenaran, perilaku yang tidak mengikuti petunjuk, dan menyimpang dari jalan yang lurus.

Ahli bahasa berbeda pendapat tentang alasan masuknya kata عَلَى dalam firman Allah, عَلَى ٱلْأَخِرَةِ *"Daripada kehidupan akhirat."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah mengatakan bahwa *fi'il (kata kerja)* sebelumnya disambung dengan kata عَلَى, seperti dalam kalimat ضَرَبُوْهُ فِي السَّيْفِ yang secara harfiah berarti, mereka menebasnya dalam pedang. Tetapi yang dimaksud adalah dengan pedang. Hal itu karena *ḫurf* (huruf bermakna) bisa disebutkan sebagai partikel penghubung dan bisa dihilangkan, seperti dalam perkataan, نَزَلْتُ زَيْدًا "Aku singgah Zaid" dan مَرَرْتُ زَيْدًا "Aku bertemu Zaid", tetapi yang mereka maksud adalah, نَزَلْتُ عَلَى زَيْدٍ "Aku singgah di —rumah— Zaid" dan مَرَرْتُ بِزَيْدٍ "aku bertemu dengan Zaid".

Sebagian ahli nahwu lainnya berkata: Kata عَلَى dimasukkan, karena *fi'il* tersebut mengejawantahkan maknanya melalui beberapa perbuatan. Jadi, firman Allah, يَسْتَحِبُّونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا maksudnya adalah, mereka lebih memilih kehidupan dunia عَلَى ٱلْأَخِرَةِ *"Daripada kehidupan akhirat."* Oleh karena itu, dimasukkan partikal عَلَى. Aku telah menjelaskan masalah ini dan sejenisnya di banyak tempat dalam kitab ini, sehingga tidak perlu diulang lagi.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٤﴾

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."

(Qs. Ibraahiim [14]: 4)

Takwil firman Allah: وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٤﴾ ***(Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana)***

Abu Ja'far berkata: Maksudnya, Kami tidak mengutus kepada suatu umat sebelummu dan sebelum umatmu, wahai Muhammad, seorang rasul kecuali dengan bahasa umat tersebut.

Firman Allah, لِيُبَيِّنَ لَهُمۡ *"Supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka,"* maksudnya yaitu, agar rasul tersebut membuat mereka paham tentang perintah dan larangan yang dirisalahkan Allah kepada mereka, serta meneguhkan hujjah Allah kepada mereka. Setelah itu, ada atau tidak adanya taufik,

tergantung pada Allah. Allah membiarkan siapa saja yang dikehendaki-Nya untuk tidak menerima apa yang dibawa oleh Rasul-Nya, dan memberi taufik kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya untuk menerimanya. Oleh karena itu, kata فَيُضِلُّ dibaca *rafa'* *(dhammah),* karena dimaksudkan sebagai permulaan kalimat, bukan *'athaf* (sambungan) dari kata sebelumnya. Sebagaimana firman Allah, لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ *"Agar Kami jelaskan kepada kamu, dan Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki."* (Qs. Al Hajj [22]: 5)

Firman Allah, وَهُوَ الْعَزِيزُ maksudnya adalah, yang tidak terhalang kehendak-Nya untuk menyesatkan atau memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya

Firman Allah, الْحَكِيمُ maksudnya, Allah Maha Bijaksana dalam memberi taufik dan hidayah kepada orang yang dikehendaki-Nya, dalam menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya, dan dalam hal lainnya.

Pendapat senada tentang penakwilan ayat ini dikeluarkan oleh sebagian ahli takwil, diantaranya:

20622. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ *"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya."* Maksudnya adalah, dengan bahasa kaumnya, apa pun itu. لِيُبَيِّنَ لَهُمْ *"Supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka."* Maksudnya adalah, Allah memerintahkan rasul-Nya agar menjadikan bahasa mereka sebagai sarana untuk menyampaikan *hujjah.* فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَهُوَ

ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ "*Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*"[781]
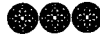
وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنۡ أَخۡرِجۡ قَوۡمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرۡهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ٥

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya), 'Keluarkanlah kaummu dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah'. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."

(Qs. Ibraahiim [14]: 5)

Takwil firman Allah: وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنۡ أَخۡرِجۡ قَوۡمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرۡهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ٥ ***(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, [dan Kami perintahkan kepadanya], 'Keluarkanlah kaummu dari gelap-gulita kepada***

[781] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2234) serta As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur,* dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya serta kepada Ibnu Abi Humaid.

cahaya terang-benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah'. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda [kekuasaan Allah] bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur)

Abu Ja'far berkata: Maksudnya adalah, Kami telah mengutus Musa dengan membawa dalil-dalil dan argumen-argumen kami sebelummu, wahai Muhammad, sebagaimana Kami mengutusmu dengan membawa dalil-dalil dan argumen-argumen yang serupa kepada kaummu. Takwil ini senada dengan pendapat ahli takwil, diantaranya:

20623. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Abu Najih. (ha') Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan Al Usyaib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. (ha') Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami,"* bahwa maksudnya adalah, dengan keterangan-keterangan yang jelas.[782]

20624. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا

[782] Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 410).

مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami,"* maksudnya adalah, sembilan mukjizat, yaitu badai dan lain-lain.[783]

20625. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami,"* ia berkata, "Sembilan mukjizat."[784]

20626. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang semisalnya.[785]

Firman-Nya, أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَـٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"(Dan Kami perintahkan kepadanya), 'Keluarkanlah kaummu dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang',"* maksudnya adalah, sebagaimana Kami menurunkan kepadamu Al Qur`an ini, wahai Muhammad, supaya kamu mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya بِإِذْنِ رَبِّهِمْ *"Dengan izin Tuhan mereka"*.

Maksud firman Allah, أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَـٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"(Dan Kami perintahkan kepadanya), 'Keluarkanlah kaummu dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang',"* adalah, supaya kamu

---

[783] Mujahid dalam tafsirnya (410), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2235), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122).

[784] *Ibid.*

[785] *Ibid.*

mengajak mereka keluar dari kesesatan menuju petunjuk, dan dari kufur kepada iman. Penakwilan ini senada dengan penakwilan berikut ini.

20627. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya), 'Keluarkanlah kaummu dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, dari kesesatan kepada cahaya."[786]

20628. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'd, dari Qatadah, dengan riwayat yang semisalnya.[787]

Firman-Nya, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah."* Dia Yang Maha Tinggi dan Agung berfirman, "Nasihatilah mereka dengan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada mereka pada hari-hari yang telah lalu."

Penyebutan hari-hari Allah ini telah mewakili nikmat-nikmat yang diberikan-Nya, karena hari-hari tersebut telah akrab dengan

---

[786] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 899). Keduanya menyebutkan pendapat ini tanpa *sanad*.

[787] *Ibid.*

kehidupan mereka. Pada hari-hari tersebut Allah memberikan nikmat-nikmat yang besar, yaitu menyelamatkan mereka dari keluarga Fir'aun setelah mereka merasakan siksaan yang menghinakan, menenggelamkan musuh mereka —Fir'aun dan kaumnya—, mewariskan kepada mereka negeri, tempat tinggal, dan harta benda Fir'aun serta kaumnya.

Seorang ahli bahasa mengatakan bahwa maksud kalimat ini adalah, takut-takutilah mereka dengan adzab yang menimpa kaum Aad, Tsamud, dan kaum-kaum seperti mereka. Juga beritahu mereka tentang permaafan bagi kaum yang lain.

Ia menambahkan bahwa kalimat ini semakna dengan perkataan engkau, خُذْهُمْ بِالشِّدَّةِ وَاللِّيْنِ "Perlakukan mereka dengan keras dan lemah lembut".

Ulama lain berpendapat, "Kami menemukan satu bukti yang mendukung penyebutan nikmat dengan kata hari." Mereka lalu menguatkannya dengan syair Amr bin Kultsum berikut ini.

وَأَيَّامٍ لَنَا غُرٌّ طِوَالٍ   عَصَيْنَا الْمَلْكَ فِيهَا أَنْ نَدِينَا

"Dan hari-hari dimana kami memiliki kesenangan (ketinggian hati) yang panjang

Padanya kami menentang raja untuk patuh."[788]

---

[788] Bait syair ini terdapat dalam kitab *Ad-Diwan* (hal. 57) dari *qasidah* masyhur yang redaksi awalnya adalah:

أَلاَ هُبِّى بِصَحْنِكِ فَاصْبَحِيْنَا   وَلاَ تَبْقَى خُمُوْرَ الأَنْدَرِيْنَا

مُشَعْشَعَةً كَأَنَّ الْحُصَّ فِيْها   إِذَا مَا الْمَاءُ خَالَطَهَا سَخِيْنَا

"Duhai, bangkitlah dengan bejanamu, berilah kami minum pagi.
Jangan sisakan khamer Andarina.
Dengan bercampur, seolah-olah hush (sejenis za'faran) di dalamnya.
Ketika bercampur air laksana yang mendidih."

Ia menambahkan, "Bisa jadi Amr bin Kultsum menjadikan kata hari dengan arti *kesenangan yang panjang,* karena mereka memberi nikmat kepada manusia pada masa tersebut. Hal ini menjadi bukti pendukung bagi yang memaknai firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ '*Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah',* karena nikmat-nikmat Allah."

Kemudian ia menambahkan, "Bisa jadi hari yang disebut *kesenangan* itu karena mereka mengalahkan raja dan menolak untuk patuh kepadanya. Jadi, hari-hari mereka adalah kesenangan bagi mereka dan prahara bagi musuh-musuh mereka."

Abu Ja'far mengatakan: Orang yang berpendapat demikian, bahwa bait syair ini mengandung dalil kata أَيَّام berarti nikmat, tidaklah memiliki alasan, karena Amr bin Kultsum menyebut hari sebagai kesenangan, sebab pada hari-hari itu kabilahnya menang dan menolak untuk tunduk patuh kepada raja. Hal itu seperti perkataan, مَا كَانَ لِفُلاَنٍ قَطُّ يَوْمٌ بِيضٌ "fulan tidak punya hari yang cerah sama sekali". Maksud perkataan tersebut adalah, fulan tidak memiliki hari yang bisa dibilang baik. Mengenai sifat طِوَال "panjang" yang diletakkan pada kata أَيَّام (hari-hari), maka kata hari tidak diberi sifat panjang kecuali dalam kondisi susah. Sebagaimana dalam syair Nabighah berikut ini:

كِلِينِي لِهَمٍّ يَا أُمَيْمَةَ نَاصِبِ وَلَيْلٍ أُقَاسِيهِ بَطِيءِ الْكَوَاكِبِ

"Serahkan kepadaku tugas yang melelahkan, ya Umaimah.

Bait ini ada dalam kitab *Al-Lisan* terdapat dua riwayat. Riwayat yang pertama adalah:

وَأَيَّامًا لَنَا غُرًّا كِرَامًا عَصَيْنَا الْمَلْكَ فِيهَا أَنْ نَدِينَا

Riwayat yang kedua adalah:

وَأَيَّامٍ لَنَا وَلَهُم طِوَالٍ عَصَيْنَا الْمَلْكَ فِيهَا أَنْ نَدِينَا

Dan malam yang kujalani dengan pelan bintang-bintangnya."[789]

Amr memberi sifat panjang pada hari karena beratnya prahara bagi musuhnya. Tidak ada alasan selain yang aku katakan.

Pendapat inilah yang dipegang oleh ahli takwil, diantaranya:

20629. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."[790]

20630. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Syahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaid bin Al Maktab, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."[791]

20631. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaid Al Maktab, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[792]

20632. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abtsar menceritakan

---

[789] Syair Nabighah Adz-Dzibyani yang terdapat dalam kitab *Ad-Diwan* (hal. 9) diambil dari kasidahnya yang masyhur, yang di dalamnya ia memuji Amr bin Harits Al Ashghar bin Harits Al A'raj ketika pergi ke Syam dan tinggal di sana.

[790] Mujahid menyebutkan keduanya dalam tafsirnya (hal. 410) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122).

[791] *Ibid.*

[792] Mujahid menyebutkan keduanya dalam tafsirnya (hal. 410), Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122), Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/367) dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/242).

kepada kami dari Hushain, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[793]

20633. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."[794]

20634. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[795]

20635. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[796]

20636. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata,

---

[793] *Ibid.*

[794] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 410), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/367), dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/242).

[795] *Ibid.*

[796] *Ibid.*

"Maksudnya adalah nikmat-nikmat yang dilimpahkan Allah kepada mereka, yaitu Allah menyelamatkan mereka dari para pengikut Fir'aun, membelah lautan bagi mereka, menaungkan awan pada mereka, dan menurunkan *Manna* serta *Salwa* untuk mereka."[797]

20637. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Habib bin Hisan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."[798]

20638. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Ingatkanlah mereka tentang nikmat-nikmat Allah kepada mereka."[799]

20639. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammir, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-*

---

[797] Mujahid menyebutkannya secara ringkas dalam tafsirnya (hal. 410) dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/367).

[798] HR. Ahmad dalam musnadnya dari Ubai bin Ka'b (5/122). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122).

[799] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/367).

hari Allah," ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."[800]

20640. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah hari-hari saat Allah memberi balasan kepada umat-umat yang berbuat maksiat. Berilah mereka peringatan dengan umat-umat tersebut, dan ingatkanlah mereka agar tidak tertimpa apa yang menimpa umat-umat sebelum mereka."[801]

20641. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubai, dari Nabi SAW tentang firman Allah: وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* beliau bersabda, *"Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah."*[802]

20642. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Ubaidullah atau selainnya, dari Mujahid, tentang firman

---

[800] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/242) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/368).

[801] Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/346).

[802] HR. Ahmad dalam musnadnya (5/122) dengan status *marfu'*. Muslim meriwayatkan hadits dengan lafazh yang mendekati dari Ubai dalam kitab keutamaan (172), dengan lafazh, *"Saat Musa berada di tengah kaumnya untuk mengingatkan mereka tentang hari-hari Allah, dan hari-hari Allah adalah nikmat-nikmat-Nya dan ujian-ujian-Nya...."*

Allah, وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah nikmat-nikmat Allah." [803]

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."* Maksudnya, pada hari-hari yang lalu, saat Aku melimpahkan nikmat pada kaum Musa, terdapat tanda-tanda kekuasaan.

Kata *ayat* berarti pelajaran dan nasihat bagi setiap penyabar dan banyak bersyukur. Maksudnya bagi setiap orang yang memiliki kesabaran untuk menaati Allah dan mensyukuri nikmat-nikmat-Nya.

20643. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'd, dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur,"* ia berkata, "Sebaik-baik hamba adalah yang apabila diuji, ia sabar, dan apabila diberi, ia bersyukur." [804]

[803] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/242), Mujahid dalam tafsirnya (hal. 410), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/367).

[804] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2235) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/122).

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ۝٦

"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Firaun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 6)

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ۝٦ ***(Dan [ingatlah], ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Firaun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu.")***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW, "Ingatlah, wahai Muhammad, ketika Musa bin Imran berkata kepada kaumnya dari bani Isra'il, ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ

عَلَيْكُمْ *'Ingatlah nikmat Allah atasmu',* yaitu yang telah memberi kenikmatan kepada kalian. إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ *'Ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Firaun dan) pengikut-pengikutnya',* dia mengatakan: Allah menyelamatkan kamu dari pengikut agama Fir'aun dan ketaatan terhadapnya. يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ *'Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih',* yakni, mereka menimpakan kepadamu siksa yang pedih. وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ *'Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu',* maksudnya adalah, selain menimpakaan siksa yang pedih, mereka juga menyembelih anak-anak laki-laki kalian.

Dimasukkannya partikel وَ "dan" pada ayat tersebut, karena firman Allah وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ dimaksudkan sebagai berita bahwa para pengikut Fir'aun menyiksa bani Isra'il dengan berbagai macam siksaan, baik dengan menyembelih maupun selainnya. Sedangkan di tempat lain dalam Al Qur`an disebutkan tanpa partikel وَ "dan": يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ *"Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 49) Allah berfirman, يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ *"Mereka membunuh anak-anak laki-lakimu."* (Qs. Al A'raaf [8]: 141)

Partikel وَ "dan" tidak disebutkan di dua ayat di atas karena firman Allah, يُذَبِّحُونَ dan يُقَتِّلُونَ dimaksudkan untuk menjelaskan sifat-sifat adzab yang mereka timpakan kepada bani Isra'il. Demikianlah yang berlaku dalam setiap kalimat yang dimaksudkan untuk merinci, tanpa harus menyebutkan partikel وَ. Apabila dimaksudkan sebagai *'athaf (sambung),* bukan perincian, maka digunakan partikel tersebut.

20644. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Zubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, tentang firman Allah, وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا

نِعْمَةَ اللَّهِ *"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Ingatlah nikmat Allah atasmu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah pertolongan-pertolongan Allah kepada kalian, dan hari-hari-Nya." [805]

Adapun firman-Nya, وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ *"Membiarkan hidup anak-anak perempuanmu."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka membiarkan hidup anak-anak perempuanmu dan tidak membunuh mereka." Itulah maksud kalimat وَيَسْتَحْيُونَ yang secara *harfiah* berarti menghidupkan. Kami telah menjelaskan hal ini sebelumnya, sehingga tidak perlu kami ulangi di tempat ini.[806]

Makna tersebut senada dengan *khabar* yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, اقْتُلُوا شُيُوخَ الْمُشْرِكِينَ وَاسْتَحْيُوا شَرْخَهُمْ *"Bunuhlah orang-orang tua dari kalangan musyrikin, dan biarkanlah hidup anak-anak mereka".*[807] Maksudnya, biarkan hidup mereka dan jangan bunuh mereka.

Firman-Nya, وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ *"Dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu."* Ia berkata, "Di dalam berbagai macam siksaan yang dilakukan para pengikut Fir'aun kepada kalian terdapat ujian yang besar dari Tuhan kalian."

---

[805] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (7/346).

[806] Lihat penafsiran surah Al Baqarah ayat 49.

[807] HR. Ahmad dalam musnadnya (5/12, 13), Abu Daud dalam kitab *jihad* (2670), dan Tirmidzi dalam kitab *perjalanan* (1583). Al Baihaqi menyebutkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (9/92).

Kata شَرْخ berarti anak kecil, sedangkan kata شَارِخ berarti anak muda. Sebuah keterangan mengatakan bahwa ada dua pendapat tentang makna kata tersebut dalam hadits ini. *Pertama,* orang tua yang memiliki kekuatan untuk berperang tetapi tidak bermaksud menyerang. *Kedua,* anak-anak kecil. Lihat kitab *Lisan Al 'Arab* (entri: شرخ).

Kata بَلَآءٌ berarti ujian yang besar bagi kalian dari Tuhan kalian. Bisa jadi kata بَلَآءٌ di sini berarti nikmat-nikmat.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 7)

Takwil firman Allah: وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ ***(Dan [ingatlah juga], tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah [nikmat] kepadamu, dan jika kamu mengingkari [nikmat-Ku], maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih.")***

Abu Ja'far berkata: Allah *ta'ala* berfirman, "Ingatlah juga ketika Tuhan kalian memaklumkan kepada kalian."

Kata تَأَذَّنَ mengikuti pola تَفَعَّلَ dan terambil dari kata آذَنَ. Bahasa Arab sering mengganti pola أَفْعَلَ dengan pola تَفَعَّلَ, seperti kata أَوْعَدَ diganti dengan pola تَوَعَّدَ, keduanya memiliki arti yang sama. Kata آذَنَ berarti memberitahu, sebagaimana syair Harits bin Hillizah berikut ini:

آذَنَتْنَا بِبَيْنِهَا أَسْمَاءُ   رُبَّ ثَاوٍ يُمَلُّ مِنْهُ الثَّوَاءُ

Asma' mengabarkan kepada kami tentang perpisahannya.

Memang, bearpa banyak yang menetap menjemukan[808]

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa ia membaca kalimat وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan,"* dengan bacaan وَإِذْ قَالَ رَبُّكُمْ "dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman".[809]

20645. Al Harits menceritakan kepadaku demikian, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepadaku, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan,"* ia berkata, "Maksudnya, ingatlah ketika Tuhanmu memfirmankan maklumat."[810]

Firman-Nya, لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu,"* dia mengataka, "Jika kalian bersyukur kepada Tuhan kalian dengan menaati perintah dan larangan-Nya, maka Aku pasti menambahkan pertolongan dan nikmat kepada kalian setelah selamat dari para pengikut Fir'aun dan terbebas dari siksaan mereka."

---

[808] Harits bin Hillizah Al Yasykari Al Wa'ili, penyair Jahiliyah yang tinggal di pedalaman Irak, salah seorang penulis *Mu'allaqat*, dan dikenal dengan kebanggaannya. Ia meninggal tahun 54 SH/570 M.

[809] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/411), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/343), dan Asy-Syaukani dalam kitab *Fath Al Qadir* (hal. 900).

[810] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133) dari Malik.

Ada pendapat lain tentang makna kalimat ini, yaitu: .

20646. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain bin Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Shalih berkata, tentang firman Allah, لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah ketaatan kalian kepada-Ku."[811]

20647. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Shalih berkata, lalu ia menyebutkan kalimat serupa.[812]

20648. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, tentang firman Allah, لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu,"* ia berkata, "Ketaatan kalian kepada-Ku." [813]

20649. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Malik bin Maghul menceritakan kepada kami dari Aban bin Abu Ayyash, dari Hasan, tentang firman Allah, لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ *"Sesungguhnya jika*

---

[811] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133).
[812] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/123).
[813] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2236).

kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu," ia berkata, "Ketaatan kalian kepada-Ku."[814]

Abu Ja'far berkata: Tidak ada alasan yang bisa dipahami dari pendapat ini, karena tidak ada penyebutan kata 'Taat' di tempat ini, dan tidak dikatakan, "Jika kalian mensyukuri ketaatan kalian kepada-Ku, maka Aku akan menambahkan ketaatan itu kepadamu." Yang disebutkan di sini adalah berita tentang nikmat Allah kepada kaum Musa dalam firman-Nya, وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ *"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Ingatlah nikmat Allah atasmu'."* (Qs. Ibraahiim [14]: 6) Kemudian mereka diberitahu bahwa Allah memaklumatkan kepada mereka jika mensyukuri nikmat-nikmat ini, maka Allah akan menambahkannya untuk mereka. Jadi, yang semestinya dipahami dari kalimat ini adalah, Allah menambahkan kepada mereka nikmat-nikmat-Nya, bukan menambahkan ketaatan yang tidak disebutkan dalam konteks ayat. Kecuali maksudnya adalah, "Jika kalian bersyukur dan menaati-Ku dengan syukur, maka akan Aku tambahkan kepada kalian faktor-faktor yang membantu kalian untuk bersyukur." Bila demikian, maka pendapat tersebut beralasan.

Firman-Nya, وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِى لَشَدِيدٌ *"Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih,"* ia berkata, "Jika kalian kufur terhadap nikmat Allah, hai kaum, dengan tidak mensyukurinya dan menentang perintah-Nya serta larangan-Nya, dan berbuat maksiat kepada-Nya, maka Aku akan mengadzab kalian sebagaimana Aku mengadzab makhluk-Ku yang kufur kepada-Ku."

---

[814] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/347), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3-367), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/123).

Sebagian ulama Bashrah berkomentar tentang firman Allah, وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ "*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan.*" Menurut mereka, kata إِذْ "ketika" termasuk dalam partikel tambahan (tidak memiliki makna). Kami telah membuktikan kekeliruan pendapat ini sebelumnya.
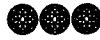
وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِن تَكْفُرُوٓا۟ أَنتُمْ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾

"Dan Musa berkata, 'Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 8)

Takwil firman Allah: وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِن تَكْفُرُوٓا۟ أَنتُمْ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾ ***(Dan Musa berkata, "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari [nikmat Allah], maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji)***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman: وَقَالَ مُوسَىٰ "*Dan Musa berkata*" kepada kaumnya, إِن تَكْفُرُوٓا۟ "*Jika kamu kufur*", wahai kaumku, maka kalian telah mengingkari nikmat Allah yang diberikan-Nya kepada kalian. Perbuatan kalian ini juga dilakukan oleh yang lain. وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ "*Dan orang-orang yang ada di muka bumi semua, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*", Allah tidak membutuhkan kalian dan semua makhluk-Nya. Dia tidak membutuhkan syukur mereka kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya kepada kalian semua. Dia Maha Terpuji, yang melakukan

perbuatan terpuji kepada makhluk-Nya dengan memberi nikmat kepada mereka. Pendapat ini senada dengan riwayat berikut ini:

20650. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, ia berkata: Saif mengabarkan kepada kami dari Abu Rauq, dari Abu Ayyub, dari Ali, tentang firman Allah, فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ *"Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,"* ia berkata, "Allah Maha Mandiri dari makhluk-Nya dan Maha Terpuji perbuatan-Nya kepada mereka."[815]

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَقَالُوٓا۟ إِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾

"Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, Aad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian) dan berkata, 'Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh

[815] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/347) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/344).

menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 9)

Takwil firman Allah: أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَقَالُوٓا۟ إِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾ ***(Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu [yaitu] kaum Nuh, Aad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka [membawa] bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya [karena kebencian] dan berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya [kepada kami], dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya.")***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman untuk memberitahukan perkataan Musa kepada kaumnya, "Hai kaumku, أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ *"Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu",* Ia mengatakan: Ini adalah khabar mereka yang datang sebelum kalian dari umat-umat terdahulu قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ *"[yaitu] kaum Nuh, Aad, Tsamud."* Kalimat قَوْمِ نُوحٍ dijadikan *bayan* (penjelas) bagi lafazh ٱلَّذِينَ, dan *ma'thuf* (yang disambung) kembali kepada kalimat قَوْمِ نُوحٍ.

Firman Allah, وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ *"Dan orang-orang sesudah mereka,"* maksudnya adalah sesudah kaum Nuh, Aad, dan Tsamud.

Firman Allah, لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ "*Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah,*" dia mengatakan, tidak ada yang bisa menghingga jumlah mereka kecuali Allah. Penafsiran ini senada dengan riwayat-riwayat berikut ini:

20651. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, tentang firman Allah, وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ "*Aad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah,*" ia berkata, "Para ahli nasab itu bohong."[816]

20652. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi yang semisal itu.[817]

20653. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, ia berkata: Ibnu Mas'ud menceritakan kepada kami, bahwa ia membaca ayat ini dengan bacaan, وَعَادًا وَثَمُوْدَ وَالَّذِيْنَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَايَعْلَمُهُمْ إِلاَّ اللهُ, kemudian berkata, "Para ahli nasab itu bohong."[818]

---

[816] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/344).

[817] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/124), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2236), dan Al Hindi dalam *Al Kanzu* (18455).
Al Albani dalam kitab *As-Silsilah Adh-Dhi'ifah* (111) mengomentari hadits ini, silakan baca.

[818] *Ibid.*

20654. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Yusuf, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dengan redaksi yang semisalnya.[819]

Adapun firman-Nya: جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ *"Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata."* Dia mengatakan: Umat-umat itu didatangi oleh Rasul-Rasul mereka yang diutus Allah untuk mengajak mereka memurnikan ibadah kepada-Nya, dengan membawa bukti-bukti yang nyata, yaitu argumen-argumen dan dalil-dalil mukjizat yang mereka serukan.

Adapun firman-Nya: فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian)"* Ahli takwil berbeda pendapat tentang maksudnya. Sebagian mengatakan bahwa maknanya adalah: Mereka menggigit jari-jari mereka karena kesal terhadap ajakan dan apa yang diserukan para Rasul itu kepada mereka. Pendapat ini diriwayatkan sebagai berikut:

20655. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah tentang firman Allah: فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya"*, ia berkata, "Mereka menggigit jari karena kesal."[820]

[819] *Ibid.*

[820] Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2237), Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/124), Ibnu Al Jauzi dalam

20656. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah, mengenai firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Dengan marah seperti ini —lalu menggigit tangannya—.[821]

20657. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari awash, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menggigitnya."[822]

20658. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Raja Al Bashri menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah, tentang firman Allah: فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menggigit jari-jari mereka."[823]

20659. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

kitab *Zad Al Masir* (4/348), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3-369).

[821] Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2237), Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/124), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/348), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/369).

[822] *Ibid.*

[823] *Ibid.*

Syuraik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فِيٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menggigit ujung jari-jari mereka."[824]

20660. Muhammad bin Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubairah, dari Abdullah, ia berkata, tentang ayat ini, فَرَدُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فِيٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Dia meletakkan jarinya di mulut."[825]

20661. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qathn menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubairah, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فِيٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya."* Syu'bah meletakkan ujung jari-jarinya yang kiri ke dalam mulutnya.[826]

20662. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubairah, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فِيٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Seperti ini." Ia memasukkan jari-jarinya ke dalam mulut.[827]

---

[824] *Ibid.*
[825] *Ibid.*
[826] *Ibid.*
[827] *Ibid.*

20663. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq berkata dari Hubairah, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِيٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya."* Abu Ali berkata, "Affan memperlihatkan kepada kami cara ia memasukkan ujung-ujung jarinya, yaitu dengan telapak mengembang ke dalam mulutnya." Ia mengatakan bahwa Syu'bah memperlihatkan cara demikian kepadanya.[828]

20664. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan dan Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِيٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menggigit jari-jari mereka."

Sufyan berkata, "Mereka menggigit dengan kesal."[829]

20665. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِيٓ أَفْوَٰهِهِمْ, Lalu ia membaca ayat, عَضُّواْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ *"Mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 119) Ia berkata, "Inilah maksud firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِيٓ أَفْوَٰهِهِمْ . Ia kemudian berkata, "Mereka memasukkan jari-jari ke mulut

[828] Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2237), dan Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/124).
[829] *Ibid.*

mereka." Ia menambahkan, "Apabila seseorang kesal, maka ia menggigit jarinya." [830]

Ulama lain berpendapat bahwa maknanya adalah, ketika mereka mendengar Kitab Allah, mereka kagum kepadanya. Mereka memasukkan tangan ke mulut, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

20666. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubai menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Ketika mereka mendengar Kitab Allah, mereka kagum kepadanya, lalu mereka menarik tangan mereka ke mulut." [831]

Ulama lain berpendapat bahwa makna lafazh ini adalah, mereka mendustakan para rasul itu dengan tangan-tangan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20667. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang

---

[830] Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2237), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/348), Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/326).

[831] Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/124), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/348), Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/369).

firman Allah, فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menolak ucapan para rasul itu dan mendustakan mereka."[832]

20668. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[833]

20669. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang pendapat yang sama.[834]

20670. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Rasul-rasul mereka itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Kaum itu mendustakan rasul-rasul mereka, menolak penjelasan-penjelasan yang dibawa kepada mereka, dan menolak mereka dengan mulut-mulut mereka. Mereka berkata, وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ *'Dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang*

---

832 Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 410), Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/125), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/349), Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3-369).

833 *Ibid.*

834 *Ibid.*

menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya'. "[835]

20671. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammir, dari Qatadah, tentang firman Allah, فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* ia berkata, "Mereka menolak apa yang dibawa oleh para rasul itu."[836]

Abu Ja'far berkata: Seolah-olah Mujahid mengarahkan firman Allah, فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya,"* kepada makna, mereka menolak pertolongan Allah, seandainya mereka menerimanya, maka itu menjadi anugerah dan nikmat bagi mereka.

Mujahid juga mengarahkan firman Allah, فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ *"Ke mulutnya,"* kepada makna, dengan mulut-mulut mereka. Maksudnya dengan lidah mereka. Dan Ia menyebutkan sebuah ungkapan sebagian masyarakat Arab: أَدْخَلَكَ اللهُ بِالْجَنَّةِ yang secara harfiah berarti *"semoga Allah memasukkanmu ke surga,"* tetapi maksudnya adalah *ke dalam surga.*

Mujahid lalu melanjutkan bait syair berikut ini:

وَأَرْغَبُ فِيهَا عَنْ لَقِيطٍ وَرَهْطِهِ   وَلَكِنَّنِي عَنْ سِنْبِسٍ لَسْتُ أَرْغَبُ

"Aku mencintai anak perempuanku dari Laqith.

Tetapi aku tidak mencintai anak perempuanku dari kabilahku."[837]

---

[835] *Ibid*

[836] Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam kitab *Zad Al Masir* (4/349).

[837] Bait syair ini terdapat dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra' (2/70), dan kitab *Al-Lisan* entri في . Riwayat yang ada dalam kitab *Al-Lisan* adalah:

Ulama lain berpendapat bahwa maksud lafazh ini adalah, mereka meletakkan tangan-tangan mereka di mulut para rasul untuk menolak ucapan mereka dan mendustakan mereka.

Ulama lain berpendapat bahwa lafazh ini adalah sebuah perumpamaan yang maksudnya adalah, mereka enggan menerima kebenaran, tidak mengimaninya, dan tidak tunduk kepadanya.

Seseorang yang tidak mau menjawab itu dalam ungkapan Arab dikatakan: رَدَّ يَدَهُ فِي فَمِهِ "Ia mengembalikan/meletakkan tangannya ke mulutnya". Sebagian dari mereka mengatakan bahwa ungkapan كَلَّمْتُ فُلاَنًا فِي حَاجَةٍ فَرَدَّ يَدَهُ فِي فِيْهِ artinya, aku berbicara kepada fulan tentang suatu keperluan, namun ia tidak menjawab.

Abu Ja'far berkata: Ini juga pendapat yang tidak beralasan, karena Allah telah memberitahukan tentang mereka, bahwa mereka berkata, "Kami kufur kepada apa yang diutuskan kepada kalian." Jadi, mereka telah menjawab dengan mendustakan.

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang paling mendekati kebenaran tentang penakwilan ayat ini adalah pendapat yang kami sebutkan dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa mereka menutupkan tangan mereka ke mulut, lalu menggigitnya karena kesal dan marah kepada para rasul, sebagaimana gambaran Allah tentang saudara-saudara mereka dari golongan munafik dalam firman-Nya, وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ *"Dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 119)

Inilah penjelasan dan makna yang dapat dipahami dari ungkapan menutupkan tangan ke mulut.

وأَرْغَبُ فيها عن عُبَيْدٍ ورَهْطِه   ولكِنْ بِها عن سِنْبِسٍ لَسْتُ أَرْغبُ

Firman Allah, وَقَالُوٓاْ إِنَّا كَفَرۡنَا بِمَآ أُرۡسِلۡتُم بِهِۦ *"Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami)."* Mereka berkata kepada para rasul mereka, "Sesungguhnya kami menolak apa yang kamu disuruh menyampaikannya kepada kami, yaitu ajakan meninggalkan berhala. Sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap kebenaran tauhid yang kau serukan kepada kami."

Lafazh مُرِيبٍ berarti yang memunculkan keraguan dan kecurigaan terhadapnya. Kalimat أَرَابَ الرَّجُلُ artinya laki-laki itu mendatangkan keraguan.

●●●

قَالَتۡ رُسُلُهُمۡ أَفِي ٱللَّهِ شَكࣱّ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يَدۡعُوكُمۡ لِيَغۡفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُؤَخِّرَكُمۡ إِلَىٰٓ أَجَلࣲ مُّسَمࣰّىۚ قَالُوٓاْ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا بَشَرࣱ مِّثۡلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَا فَأۡتُونَا بِسُلۡطَٰنࣲ مُّبِينࣲ ﴿١٠﴾

"*Berkata rasul-rasul mereka, 'Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?' Mereka berkata, 'Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata'.*"

(Qs. Ibraahiim [14]: 10)

Takwil firman Allah: قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي ٱللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ ***(Berkata rasul-rasul mereka, "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan [siksaan]mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata, "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi [membelokkan] kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata.")***

Abu Ja'far berkata: Allah *ta'ala* berfirman, "Para rasul yang diutus kepada umat-umat itu berkata kepada mereka, 'Apakah ada keraguan terhadap Allah, bahwa Dia berhak atas *uluhiyyah* dan ibadah kalian, bukan selain-Nya'?"

Firman Allah, فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *"Pencipta langit dan bumi,"* dia mengatakan, "Pencipta langit dan bumi."

Firman Allah, يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ *"Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu,"* dia mengatakan: Dia menyeru kamu untuk mengesakan-Nya dan menaati-Nya. Dia mengatakan: لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ *"Untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu"* agar Allah menutupi sebagian dosa kalian dengan memaafkannya, sehingga tidak memberi balasannya kepada kalian.

Firman Allah, وَيُؤَخِّرَكُمْ *"Dan menangguhkan (siksaan)mu."* Dia mengatakan: Allah menunda batas waktu bagi kalian, yaitu tidak menjatuhkan sanksi dalam waktu dekat hingga kalian binasa, melainkan menangguhkan kalian hingga waktu yang

telah ditetapkan-Nya di dalam Lauh Mahfuzh, dan itulah batas waktu yang telah ditetapkan-Nya untuk kalian. Oleh karena itu, umat-umat tersebut berkata: إِنْ أَنتُمْ *"Kamu tidak lain"* Wahai kaum. إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا *"Hanyalah manusia seperti kami juga"* kalian hanyalah manusia seperti kami dari segi bentuk dan rupa, dan kalian bukan malaikat. Maksud ucapan kalian kepada kami adalah أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا *"Untuk menghalang-halangi [membelokkan] kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami,"* Dia mengatakan: Menghalangi kami dari apa-apa yang disembah oleh bapak-bapak kami. Maksudnya, kalian ingin menjauhkan kami dengan ucapan kalian dari menyembah berhala yang disembah bapak-bapak kami. فَأْتُونَا بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ *"Karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata."* Dia mengatakan: Mereka berkata, "Datangkanlah kepada kami argumen untuk membuktikan hakikat dan kebenaran ucapan kalian tersebut, sehingga kami tahu bahwa ucapan kalian itu benar."
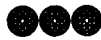
قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

"Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, 'Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan

izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal."

(Qs. Ibraahiim [14]: 11)

Takwil firman Allah: قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ ***(Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.")***

Abu Ja'far berkata: Rasul-rasul yang diutus kepada umat-umat itu berkata, إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ *"Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu."* Kalian benar saat berkata, إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا *"Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga."* Memang, kami hanyalah manusia dan anak Adam adalah manusia seperti kalian. وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ *"Akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* Dia mengatakan: Allah memberikan kelebihan kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. Allah memberinya hidayah dan taufik kepada kebenaran, dan memberinya keutamaan di atas banyak makhluk-Nya. وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَٰنٍ *"Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah."* Dia mengatakan: Kami tidak pantas mendatangkan argumen dan hujjah tentang apa yang kami serukan kepada kalian, إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ *"Melainkan dengan izin Allah."* Dia mengatakan: Kecuali dengan

perintah Allah kepada kami. وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ *"Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal."* Dia mengatakan: Hendaknya orang yang beriman kepada-Nya dan menaati-Nya itu tawakkal dan percaya kepada-Nya, dan sesungguhnya kami percaya dan tawakal kepada-Nya.

20672. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَأْتُونَا بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ *"Karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata,"* ia berkata, "Maksudnya adalah argumen dan keterangan." Tentang firman Allah, مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا *"Yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu."* Ia berkata, "Maksudnya adalah penjelasan dan argumen."[838]
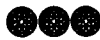
وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

"Mengapa Kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri."

(Qs. Ibraahiim [14]: 12)

[838] Lihat Al Qurthubi dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/347), dan Asy-Syaukani dalam kitab *Fath Al Qadir* (hal. 601).

Takwil firman Allah: وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾ ***(Mengapa Kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri)***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman memberitahukan ucapan para rasul itu kepada umat-umatnya, وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ *"Mengapa Kami tidak akan bertawakal kepada Allah."* Kami percaya kepada-Nya, pengayoman-Nya, dan pembelaan-Nya terhadap kami dari kalian. وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا *"Padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami."* Dia mengatakan: Allah telah membuka mata hati kita untuk melihat jalan keselamatan dan membedakannya dari adzab-Nya. Allah lalu menjelaskannya kepada kita. وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا *"Dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami."* Kami bersabar di jalan Allah terhadap perlakuan buruk yang kami terima dari kalian lantaran kami mengajak kalian untuk memutus hubungan dengan berhala-berhala itu dan memurnikan ibadah semata-mata kepada Allah. وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ *"Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri."* Dia mengatakan: Hanya kepada Allah hendaknya orang yang percaya kepada-Nya bertawakal. Adapun orang yang kufur kepada-Nya, maka penolongnya adalah syetan.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُم مِّنْ أَرْضِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٣﴾ وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

"Orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka, 'Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami'. Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, 'Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku."

(Qs. Ibraahiim [14]: 13-14)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُم مِّنْ أَرْضِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٣﴾ وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾ ***(Orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka, "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami." Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu [adalah untuk] orang-orang yang takut [akan menghadap] ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku.")***

Abu Ja'far berkata: Allah *ta'ala* berfirman, "Orang-orang yang kufur kepada Allah itu berkata kepada rasul-rasul yang diutus kepada mereka ketika mengajak mereka untuk mengesakan Allah, memurnikan ibadah kepada-Nya, dan meninggalkan penyembahan tuhan-tuhan dan berhala-berhala, لَنُخْرِجَنَّكُم مِّنْ أَرْضِنَآ *"Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami."* Maksudnya adalah, *min bilaadinaa fanadrudakum* (dari Negara kami maka kami akan mengusir kalian) أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا *"Atau kamu kembali kepada agama kami."* Maksudnya adalah, kecuali kalian kembali kepada agama yang kami peluk dari penyembahan terhadap berhala-berhala. Dalam firman Allah, لَتَعُودُنَّ terdapat partikel *lam* yang memiliki arti syarat, seolah-olah ia menjadi jawaban bagi sumpah sebelumnya.

Makna kalimat tersebut adalah, kami pasti akan mengusir kalian dari negeri kami, kecuali kalian kembali kepada agama kami. Jadi, makna partikel أوْ adalah kecuali atau hingga, seperti kalimat لأَضْرِبَنَّكَ أَوْ تُقِرَّ لِي "aku pasti memukulmu, kecuali kamu mengaku kepadaku". Di antara orang-orang Arab ada yang menjadikan kata sesudah أَوْ di tempat semacam ini sebagai *'athaf* kata sebelumnya. Jika kata sebelumnya dibaca *jazm,* maka mereka membacanya *jazm.* Jika *nashab,* maka mereka membacanya *nashab.* Juga ada partikel لَ, maka mereka menambahinya partikel لَ . Karena partikel أَوْ dalam kalimat tersebut adalah partikel *nasaq* (penyelaras). Di antara mereka ada yang membaca *nashab* kata sesudah أَوْ dalam kondisi apa pun, agar dengan hukum bacaan ini diketahui bahwa lafazh sesudah أَوْ terputus dari lafazh sebelumnya. Sebagaimana syair Imra'ul Qais berikut ini:

بَكَى صَاحِبِي لَمَّا رَأَى الدَّرْبَ دُونَهُ ... وَأَيْقَنَ أَنَّا لاَحِقَانِ بِقَيْصَرَا

فَقُلْتُ لَهُ: لاَ تَبْكِ عَيْنُكَ إِنَّمَا ... نُحَاوِلُ مُلْكًا أَوْ نَمُوتَ فَنُعْذَرَا

"Sahabatku menangis melihat gerbang Roma.

Dia yakin kami menemui kaisar.

Kukatakan kepadanya, 'Jangan matamu menangis

Kami hanya mencari kuasa, kecuali kami mati dan itu dimengerti'."[839]

Kalimat نَمُوتَ فَنُعْذَرَا dibaca *nashab (fathah),* adakalanya kata نُحَاوِلُ dibaca *rafa' (dhammah),* karena maksudnya adalah, kecuali kami mati, atau sampai kami mati.

لاَ أَسْتَطِيعُ نُزُوْعًا عَنْ مَوَدَّتِهَا # أَوْ يَصْنَعَ الْحُبُّ بِي غَيْرَ الَّذِي صَنَعَا

"Aku tidak bisa berhenti mencintainya.

Sampai cinta berbuat lain kepadaku."[840]

Firman-nya, فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ *"Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, 'Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu'."* Maksudnya, orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri, sehingga mereka sama dengan mendatangkan sanksi Allah pada diri mereka lantaran kekafiran mereka. Boleh juga dikatakan bahwa maksudnya adalah orang-orang yang zhalimi karena ibadah mereka kepada yang tidak boleh disembah, berhala-berhala dan Tuhan selain Allah, sehingga mereka meletakkan ibadah bukan pada tempatnya. Oleh karena itu, mereka disebut zhalim.

---

[839] Dua bait syair ini terdapat dalam kitab *Ad-Diwan* (hal. 95) dari sebuah kasidah dengan judul *Kami Mengejar Kaisar.* Ia mengisahkan penuturnya ketika menghadap Kaisar untuk meminta tolong menghadapi Bani Asad. Juga terdapat dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an* (2/70-71).

[840] Bait Syair ini karya Laila Majnun (Qais bin Mullawih) dalam kitab *Ad-Diwan* (hal. 154)
Ada yang mengatakan bahwa bait ini milik Al Ahwash sebagaimana terdapat dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/71)

Firman-Nya, وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ *"Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka."* Ini adalah janji Allah untuk menolong nabi-nabi-Nya dalam menghadapi orang-orang kafir di antara kaumnya. Maksud firman Allah ini adalah, ketika umat-umat para rasul itu bersikeras pada kekufuran dan mengancam untuk mencelakai rasul-rasul mereka, Allah pun mewahyukan kepada mereka untuk membinasakan umat-umat yang mengingkari mereka dan menjanjikan pertolongan kepada mereka.

Semua itu merupakan ancaman dari Allah kepada orang-orang musyrik dari kaum Nabi Muhammad atas kekufuran mereka kepada-Nya dan kekurangajaran mereka terhadap Nabi-Nya. Selain itu, ini juga peneguhan bagi Muhammad SAW dan perintah kepada beliau untuk sabar terhadap perlakuan buruk yang diterima dari kaumnya yang musyrik, sebagaimana para rasul *Ulul 'Azmi* sebelumnya bersabar. Allah juga hendak memberitahu beliau bahwa ujung dari sepakterjang orang yang kafir kepadanya adalah kebinasaan, dan ending bagi beliau adalah kemenangan atas mereka. سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ *"Sebagai sunah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu)."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 62)

20673. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ *"Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah menjanjikan mereka kemenangan di dunia dan surga di akhirat."[841]

[841] Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (2/2237).

Firman-Nya, ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ *"Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku."* Allah *ta'ala* berfirman, "Demikianlah perbuatan-Ku terhadap orang yang takut saat menghadap ke hadirat-Ku di depanku, takut ancamanku sehingga ia bertakwa kepada-Ku dengan menaati-Ku dan menjauhi murka-Ku. Aku akan menolongnya dari perlakuan jahat musuh-musuh-Ku, dan Aku akan membinasakan musuhnya serta merendahkannya, dan mewariskan kepadanya bumi dan pemukiman kaumnya."

Firman Allah, لِمَنْ خَافَ مَقَامِي *"(adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku"* Maknanya seperti yang aku katakan, yaitu, bagi orang yang takut saat berdiri di hadapan-Ku, saat Aku melaksanakan hisab di sana. Sebagaimana firman-Nya, وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ *"Kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah)."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 82) Maknaya adalah, kalian menganggap rezeki-Ku kepada kalian berupa pendustaan kalian kepada-Ku. Hal itu karena orang Arab biasa menyandarkan perbuatan mereka kepada diri mereka dan kepada objeknya, seperti kalimat, قَدْ سُرِرْتُ بِرُؤْيَتِكَ وَبِرُؤْيَتِي إِيَّاكَ "aku senang karena melihatmu".

وَاسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾

"Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala."

(Qs. Ibraahiim [14]: 15)

Takwil firman Allah: وَٱسْتَفْتَحُوا۟ وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾ ***(Dan mereka memohon kemenangan [atas musuh-musuh mereka] dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala)***

Abu Ja'far berkata: Allah *ta'ala* berfirman, "Para rasul itu meminta keputusan terhadap kaumnya." Maksudnya, mereka meminta kemenangan kaumnya. وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala."* Dia mengataka: Binasalah setiap orang yang menyombongkan diri, zhalim, dan enggan mengakui keesaan Allah dan memurnikan ibadah kepada-Nya.

Kata عَنِيْدٌ, عانِدٌ, dan عَنُوْدٌ memiliki arti yang sama, dan kata جَبَّارٍ terambil kata والجَبَرُوت ، والجَبْرُوَّة ، والجَبَرِيَّة ، هُوَ جَبَّارٌ بَيِّنُ الجَبَرِيَّة.[842]

Pendapat ini kami katakan sejalan dengan apa yang dikatakan ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20674. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا۟ *"Dan mereka memohon kemenangan,"* ia berkata, "Semua rasul meminta kemenangan." عَنِيدٍ, *"Lagi keras kepala"* ia berkata,

[842] Lihat entri جبر dalam kitab *Lisan Al 'Arab.*

"Maksudnya adalah orang yang menentang kebenaran dan menjauhinya."[843]

20675. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[844]

20676. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا۟ *"Dan mereka memohon kemenangan,"* ia berkata, "Setiap rasul meminta kemenangan." وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang menentang kebenaran adalah orang yang menjauhinya."[845]

20677. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[846]

---

[843] Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 410), Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2238), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/351), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/370).

[844] *Ibid.*

[845] *Ibid.*

[846] *Ibid.*

20678. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubai menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubai menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا۟ وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Para rasul dan orang-orang mukmin ditindas oleh kaum mereka, ditekan, didustakan, dan diajak untuk kembali kepada agama mereka. Karena itu, Allah mencegah rasul-Nya dan orang-orang mukmin untuk kembali kepada kekufuran. Allah memerintahkan mereka untuk tawakal kepada-Nya dan meminta kemenangan atas orang-orang yang sewenang-wenang itu, serta berjanji kepada mereka untuk menjadikan mereka (kaum muslimin) penguasa di bumi sesudah mereka. Jadi, Allah melaksanakan janji-Nya, dan mereka meminta kemenangan sebagaimana yang diperintahkan, وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *'Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala'."*[847]

20679. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Uwanah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah, وَخَابَ كُلُّ

[847] Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/127), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/351) secara ringkas, dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/370).

جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang yang menyimpang dari jalan yang benar."[848]

20680. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Muththarif menceritakan kepada kami dari Bisyr, dari Husyaim, dari Mughirah, dari Simak, dari Ibrahim, tentang firman Allah, وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang menyingkir dari kebenaran."[849]

20681. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا *"Dan mereka memohon kemenangan,"* ia berkata, "Para rasul itu meminta kemenangan atas kaum-kaum mereka." وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Kalimat الْجَبَّارُ الْعَنِيْدُ berarti orang yang menolak mengucapkan '*tiada tuhan selain Allah*'."[850]

20682. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami

---

848 As-Suyuthi menyebutkannya dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur* (5/14), dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir.

849 *Ibid.*

850 Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2238), Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/370), Al Qurthubi dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/350).

dari Mu'ammir, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا۟ *"Dan mereka memohon kemenangan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, para rasul itu memohon kemenangan atas kaumnya."

Tentang firman Allah, وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang yang menyimpang dari kebenaran, dan berpaling darinya."[851]

20683. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Mu'ammir menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang makna yang sama. Di sini ia menambahkan, "Berpaling dan menolak mengucapkan kalimat '*tiada tuhan selain Allah*'."[852]

20684. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,"* ia berkata, "Kata الْعَنِيْدُ berarti orang yang menjauhi kebenaran. Pepatah Arab berbunyi شَرُّ الْأَهْلِ الْعَنِيْدُ الَّذِي يَخْرُجُ عَنِ الطَّرِيْقِ 'Seburuk-buruk orang yang keras kepala adalah yang keluar dari jalan'."[853]

20685. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا۟ وَخَابَ كُلُّ

---

[851] Abdurrazzaq menyebutkannya dalam tafsirnya (2/243), Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/270), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/351), dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/330).

[852] *Ibid.*

[853] Al Qurthubi dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/349, 350).

جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan mereka memohon kemenangan, dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala."* Ia berkata, "Kata الْجَبَّارُ berarti orang yang memaksakan kehendak."[854]

Ibnu Zaid berkomentar secara berbeda dari pendapat mereka tentang makna firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا *"Dan mereka memohon kemenangan,"* Ia berkata, "Yang meminta keputusan adalah umat-umat para rasul, lalu permintaan mereka dikabulkan."

20686. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَٱسْتَفْتَحُوا *"Dan mereka memohon kemenangan,"* ia berkata, "Mereka meminta keputusan dengan datangnya bencana. Mereka berkata, 'Ya Allah, jika yang dibawa oleh Muhammad ini benar dari sisi-Mu, maka turunkanlah kepada kami hujan batu dari langit, sebagaimana Engkau menurunkan hujan batu kepada kaum Luth, atau datangkan kepada kami adzab yang pedih'."

Ia menambahkan, "Permintaan keputusan mereka adalah dengan bencana, sebagaimana kaum Hud meminta keputusan."

فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٧٠﴾ *"Maka datangkanlah adzab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar."* (Qs. Al A'raaf [7]: 70) Ia berkata, "Permintaan keputusan yang dimaksud adalah adzab. Kepada mereka dikatakan bahwa adzab itu memiliki ketentuan waktunya. Ketika mereka meminta Allah untuk menurunkan

---

[854] *Ibid.*

adzab kepada mereka, Allah pun berfirman, 'Kami menangguhkan mereka hingga hari pandangan menjadi goncang'. Mereka lalu berkata, 'Kami tidak ingin ditangguhkan hingga Hari Kiamat'. رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا *'Ya Tuhan kami, cepatkanlah untuk kami adzab yang diperuntukkan bagi kami'.* قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ *'Sebelum hari berhisab'."* (Qs. Shaad [38]: 16)

Ibnu Zaid lalu membaca, وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ *"Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan benar-benar telah datang adzab kepada mereka."* Hingga firman-Nya, وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾ *"Dari bawah kaki mereka dan Allah berkata (kepada mereka), 'Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan'."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 53-55)[855]

مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

"Di hadapannya ada Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya)

[855] Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/126), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/351).

maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada adzab yang berat."

(Qs. Ibraahiim [14]: 16-17)

Takwil firman Allah: مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾ ***(Di hadapannya ada Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah [bahaya] maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada adzab yang berat)***

Abu Ja'far berkata: Firman Allah, مِّن وَرَآئِهِۦ "*Dan di hadapannya*" Maksudnya adalah, di hadapan setiap orang yang sewenang-wenang.

Kata وَرَاءَ pada mulanya berarti di belakang, tetapi di tempat ini maksudnya adalah, di hadapan. Sama seperti kalimat, إِنَّ الْمَوْتَ مِنْ وَرَائِكَ "Kematian ada di depanmu". Juga sama seperti seperti syair berikut ini:

أَتُوعِدُنِي وَرَاءَ بَنِي   كَذَبْتَ لَتَقْصُرَنَّ يَدَاكَ دُونِي

"Kauancam aku di depan bani Riyah

Bohong kau, tanganmu tidak mencapaiku."[856]

Sebagian ahli nahwu dari Bashrah berkata, "Maksud ayat مِّن وَرَآئِهِۦ adalah, di depannya. Digunakan kata ini karena adzab yang

---

[856] Bait syair ini milik Jarir dan terdapat dalam kitab *Ad-Diwan* (475). Jarir mengatakannya kepada Fudhalah ketika mengancam hendak membunuhnya. Bait syair ini juga terdapat adalah kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/330).

diancamkan itu berada di belakangnya. Sama seperti kalimat كُلُّ هَذَا مِنْ وَرَائِكَ "semua ini di belakangmu". Maksudnya, semua ini akan mendatangimu. Jadi, ia berada di belakang kamu sekarang, karena kejadian yang kaualami sekarang ini terjadi sebelum semua ini, dan semua ini ada di belakangnya. Sebagaimana firman-Nya, وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ *"Karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera."* (Qs. Al Kahfi [18]: 79)

Sebagian ahli nahwu Kufah berkata, "Yang paling banyak terlewati dalam hal ini adalah waktu, karena waktu melewati kamu, lalu ia berada di belakangmu jika kamu telah melampauinya. Sama seperti firman Allah, وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ *"Karena di hadapan mereka ada seorang raja,"* sebab mereka melewati raja tersebut sehingga ia berada di belakang mereka."

Sebagian lain mengatakan bahwa kata وَرَاءَ termasuk kata yang memiliki dua makna kontradiksi, bisa depan dan bisa belakang.[857]

Firman-Nya, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ *"Dan dia akan diberi minuman dengan air nanah."* Maksudnya, ia diberi minum air. Allah kemudian menjelaskan air apa itu, yaitu air nanah. Oleh karena itu, dari segi *i'rab,* kata صَدِيدٍ dikembalikan kepada kata مَاءٍ, karena kata صَدِيدٍ merupakan *bayan* (penjelasan) untuk kata مَاءٍ. Kata صَدِيدٍ berarti air nanah dan darah. Mereka yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20687. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepadaku, Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa

[857] Lihat kitab *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/418, 419).

menceritakan kepada kami. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن مَّآءٍ صَكِدِيدٍ *"Minuman dengan air nanah,"* ia berkata, "Artinya adalah nanah bercampur darah."[858]

15414. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[859]

20688. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَكِدِيدٍ *"Dan mereka diberi minuman dengan air nanah,"* ia berkata, "Kata صَكِدِيدٍ berarti apa yang mengalir dari daging dan kulitnya."[860]

20689. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Mu'ammir mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَكِدِيدٍ *"Dan mereka diberi minuman dengan air nanah,"* ia berkata, "Artinya adalah cairan yang mengalir antara daging dan kulitnya."[861]

---

858 Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 410), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/352), Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/331).

859 *Ibid.*

860 Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2239).

861 Abdurrazzaq menyebutkannya dalam tafsirnya (22/243), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2239).

20690. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasyim menceritakan kepada kami dari sumber riwayatnya, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ *"Dan mereka diberi minuman dengan air nanah,"* ia berkata, "Arti kata صَدِيدٍ adalah cairan yang keluar dari rongga tubuh orang kafir, yang telah bercampur dengan nanah dan darah."[862]

Firman-Nya, يَتَجَرَّعُهُۥ *"Diminumnya air nanah itu,"* berarti *yatahassahu* (menyesap) وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ *"Dan hampir dia tidak bisa menelannya."* Ia berkata, "Ia nyaris tidak bisa menelannya karena sangat menjijikkan, tetapi ia tetap menelannya karena amat haus."

Orang Arab biasa menggunakan lafazh وَلَا يَكَادُ (secara harfiah berarti hampir) untuk sesuatu yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan. Di antara penggunaan untuk sesuatu yang telah dilakukan adalah ayat ini, karena Allah telah menjadikan air nanah ini sebagai minuman bagi mereka. Adapun penggunaan lafazh ini untuk sesuatu yang belum dilakukan itu, seperti firman Allah, إِذَآ أَخْرَجَ يَدَهُۥ لَمْ يَكَدْ يَرَىٰهَا *"Apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya."* (Qs. An-Nuur [24]: 40) Jadi, ia tidak melihat tangannya.

Pendapat yang kami katakan, bahwa makna firman Allah, وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ *"Dan hampir dia tidak bisa menelannya,"* adalah, ia menelannya, ada riwayat dari Rasulullah berikut ini:

[862] Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/331).

20691. Muhammad bin Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abu Ishaq Ath-Thaliqani menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, dari Abdullah bin Bisr, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, tentang firman Allah, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُۥ *"Dan mereka diberi minuman dengan air nanah. Diminumnya air nanah itu."* Beliau bersabda, فَإِذَا شَرِبَهُ قَطَعَ أَمْعَاءَهُ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ دُبُرِهِ *"Apabila ia meminumnya, maka minuman tersebut memutus usus-ususnya hingga keluar dari duburnya."* Allah berfirman, وَسُقُوا مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾ *"Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya."* (Qs. Muhammad [47]: 15) Allah juga berfirman, وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ *"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka.."* (Qs. Al Kahfi [18]: 29)[863]

20692. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammir menceritakan kepada kami, dari Ibnu Mubarak, ia berkata: Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Bisr, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, tentang firman Allah, وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ *"Dan mereka diberi minuman dengan air nanah."* Lalu ia menyebutkan penjelasan serupa, hanya saja beliau membaca firman Allah,

[863] HR Tirmidzi dalam kitab *Gambaran Jahannam* dari hadits yang panjang (no. 2586), dan Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (5/265).

وَسُقُوا مَآءً حَمِيمًا *"Dan mereka diberi minum air yang sangat panas."*[864]

20693. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Haiwah bin Syuraih Al Hamshi menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, ia berkata: Ubaidullah bin Bisyr menceritakan kepadaku dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang semisalnya.[865]

Firman Allah, وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ *"Dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati."* Dia mengatakan: Kematian datang kepadanya dari arah depan dan belakang, dari arah kiri dan kanan, serta dari setiap tempat pada tubuhnya. وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ *"Tetapi dia tidak juga mati."* Namun, ia tidak juga mati karena napasnya tidak keluar sehingga mati dan tenang. Ia pun tidak hidup karena napasnya menyangkut di tenggorokan dan tidak kembali ke tempatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20694. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ *"Diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya)*

---

864 *Takhrij* hadits telah disebutkan. Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2239), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/187).

865 *Ibid.*

maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati," ia berkata, "Napasnya menyangkut di tenggorokannya sehingga tidak keluar dari mulutnya, dan tidak pula kembali ke tempatnya, di rongga dada, agar ia merasakan ketenangan sehingga kehidupan bermanfaat baginya."[866]

20695. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, tentang firman Allah, وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ *"Dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru,"* ia berkata, "Dari bawah setiap rambut dalam tubuhnya."[867]

Firman-Nya, وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٌ *"Dan di hadapannya masih ada adzab yang berat."* Maksudnya, di belakangnya ada sesuatu (neraka) yang mengandung siksa baginya. Maksud kata di belakang adalah di depan, seperti telah dijelaskan.

---

[866] Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam kitab *Zad Al Masir* (4/353), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/371).

[867] Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3-128), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/371).

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَـٰلُهُمْ كَرَمَادٍ ٱشْتَدَّتْ بِهِ ٱلرِّيحُ فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَّا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا۟ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَـٰلُ ٱلْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."

(Qs. Ibraahiim [14]: 18)

Takwil firman Allah: مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَـٰلُهُمْ كَرَمَادٍ ٱشْتَدَّتْ بِهِ ٱلرِّيحُ فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَّا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا۟ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَـٰلُ ٱلْبَعِيدُ ﴿١٨﴾ ***(Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan [di dunia]. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh)***

Abu Ja'far berkata: Ahli bahasa berbeda pendapat tentang faktor penyebab kata مَثَلُ dibaca *rafa' (dhammah)*. Makna kalimat مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ *"Orang-orang yang kafir —kepada Tuhannya— adalah seperti,"* yaitu, perumpamaan orang-orang yang kufur kepada Tuhan mereka.

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Seolah-olah Allah berfirman, 'Di antara yang kami kisahkan kepadamu adalah

perumpamaan orang-orang kafir'. Setelah itu Allah menafsirkannya. Sebagaimana firman Allah, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ *'Surga itu seperti'*, dan yang demikian ini banyak terjadi."

Sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan: Perumpamaan tersebut adalah untuk amal perbuatan, tetapi orang Arab biasa mendahulukan nama karena nama itu lebih dikenal. Setelah itu mereka menyebutkan *khabar*-nya.[868] Jadi, makna ayat ini adalah, perumpamaan amal perbuatan orang-orang yang kufur kepada Tuhan mereka itu seperti debu. Sebagaimana firman Allah, وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ *"Dan pada Hari Kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam."* (Qs. Az-Zumar [39]: 60) Maksud ayat ini adalah, pada Hari Kiamat kamu melihat wajah orang-orang yang mendustakan Allah itu hitam. Seandainya kata yang menerangkan perbuatan itu dibaca *jarr* (*kasrah*), maka hukumnya boleh, sebagaimana firman Allah, أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ *"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram."* (Qs. Al Baqarah [2]: 217) Adapun dalam firman Allah, مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman) mengalir sungai-sungai di dalamnya,"* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35) kata تَجْرِى berkedudukan sebagai *khabar*. Seolah-olah kata ini berbunyi أَنْ تَجْرِيَ. Seandainya ditambahkan partikel أن maka hukumnya boleh. Ketentuan ini sama seperti yang ada pada syair berikut ini:

ذَرِيْنِي إِنَّ أَمْرَكِ لَنْ يُطَاعَا وَمَا أَلْفَيْتِنِي حِلْمِي مُضَاعَا

"Biarkan aku, karena perintahmu tidak akan ditaati

[868] Lihat kitab *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/422).

Kau tidak mendapati kearifanku terbuang." [869]

Kata حِلْمِي dibaca *nashab* sebagai *badal* (pengganti) dari kata ganti نِي (aku). Seandainya ia dibaca *rafa',* maka dibenarkan. Ayat ini menjelaskan perumpamaan yang dibuat Allah tentang amal perbuatan orang-orang kafir. Maksudnya adalah, perumpamaan amal perbuatan orang-orang kafir pada Hari Kiamat, mereka melakukannya di dunia dengan maksud mencari ridha Allah, seperti debu yang ditiup angin kencang pada hari yang berangin kencang, lalu angin tersebut melenyapkannya. Demikian pula amal perbuatan orang-orang kafir pada Hari Kiamat. Mereka tidak menemukan apa pun darinya yang bermanfaat bagi mereka di sisi Allah, sehingga menyelamatkan mereka dari siksa-Nya, karena mereka tidak mengerjakannya secara tulus untuk Allah, melainkan menyekutukan patung-patung dan berhala-berhala.

Allah berfirman, ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ *"Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."* Maksudnya, amal perbuatan yang mereka kerjakan di dunia, menyekutukan Allah dengan para sekutu itu, merupakan amal-amal yang dikerjakan tanpa didasari petunjuk dan *istiqamah,* melainkan dalam keadaan menyimpang jauh dari petunjuk dan sangat menyalahi sifat *istiqamah* (lurus).

Dalam firman Allah, فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ *"Pada hari yang berangin kencang,"* kata 'hari' disifat dengan kata 'berangin kencang' karena angin tersebut ada pada hari itu. Sama seperti kalimat يَوْمٌ بَارِدٌ dan يَوْمٌ حَارٌّ "hari yang dingin, hari yang panas", karena dingin dan panas itu ada pada hari tersebut. Sebagaimana syair berikut ini:

[869] Bait syair ini ditulis Al Farra' dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an* (2/73), milik 'Adi bin Zaid Al 'Abidi.

يَوْمَيْنِ غَيْمَيْنِ وَيَوْمًا شَمْسًا

"Dua hari mendung dan satu hari bermatahari." [870]

Kata dua hari diberi sifat mendung karena mendung ada di dalamnya. Bisa saja yang dimaksud فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ adalah فِي يَوْمٍ عَاصِفِ الرِّيحِ "Hari yang kencang anginnya" yang mana kata الريح dihilangkan karena telah disebutkan sebelumnya. Hal ini sepadan dengan syair berikut ini:

إِذَا جَاءَ يَوْمٌ مُظْلِمُ الشَّمْسِ كَاسِفُ

"Apabila datang hari yang gelap mataharinya lagi bergerhana." [871]

Maksudnya adalah yang bergerhana matahari. Sebuah pendapat mengatakan bahwa kata عَاصِفٍ adalah sifat bagi angin secara khusus. Hanya saja, ketika letaknya sesudah kata يَوْمٍ, maka *i'rab*-nya diikutkan. Hal itu karena orang Arab menyamakan *i'rab* pada kata yang berkedudukan sebagai sifat, sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

تُرِيكَ سُنَّةَ وَجْهٍ غَيْرِ مُقْرِفَةٍ   مَلْسَاءَ لَيْسَ بِهَا خَالٌ وَلَا نَدَبُ

"Ia perlihatkan kepadamu rona wajah yang tiada muram.

Halus, tiada tahi lalat dan tiada bekas luka." [872]

Jadi, kata غَيْرِ dibaca *kasrah* karena mengikuti *i'rab* kata وَجْهٍ, padahal ia merupakan sifat dari kata سُنَّةَ. Artinya adalah rona wajah yang tiada muram. Sama seperti kalimat هَذَا جُحْرُ ضَبٍّ خَرِبٍ yang berarti ini adalah liang biawak yang runtuh.

---

[870] Bait *rajaz* terdapat dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra' (2/73).

[871] Bait syair Rabi'ah bin 'Amir bin Anif yang dikenal dengan nama Miskin Ad-Darimi At-Taimi, penyair Irak yang pemberani dan termasuk bangsawan Tamim.

[872] Bait syair milik Rummah dalam *Diwan*-nya (hal. 61).

Pendapat yang kami pegang ini juga dikemukakan oleh ahli takwil. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20696. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, كَرَمَادٍ ٱشْتَدَّتْ بِهِ ٱلرِّيحُ *"Seperti abu yang ditiup angin dengan keras,"* ia berkata, "Angin membawanya, فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ *'Pada suatu hari yang berangin kencang'*."[873]

20697. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubai menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَٰلُهُمْ كَرَمَادٍ ٱشْتَدَّتْ بِهِ ٱلرِّيحُ فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ *"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang,"* ia berkata, "Orang-orang yang kufur kepada Tuhan mereka dan menyembah selain-Nya, amalnya pada Hari Kiamat seperti debu yang diterbangkan angin pada hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari amal mereka, sebagaimana mereka tidak bisa menangkap debu ketika ditaburkan pada hari yang berangin kencang."[874]

Firman-Nya, ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ *"Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."* Maksudnya, itu adalah kesalahan yang sangat jelas dan jauh dari jalan kebenaran.

---

[873] As-Suyuthi menyebutkannya dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur* (5/17).
[874] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2239).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾ وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾

"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru, dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah."

(Qs. Ibraahiim [14]: 19-20)

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾ وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾ ***(Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti[mu] dengan makhluk yang baru, dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah)***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Tidakkah kamu melihat, wahai Muhammad, dengan mata hatimu, sehingga kamu tahu bahwa Allah mengadakan langit dan bumi dengan hak secara sendirian tanpa penyokong dan penolong?"

إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ *"Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti[mu] dengan makhluk yang baru."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhan yang menciptakan langit dan bumi sendirian tanpa penolong dan sekutu itu jika berkehendak melenyapkan kalian, maka Dia pasti mampu melenyapkan kalian, lalu

mendatangkan makhluk baru yang lain untuk menggantikan kalian, dan Dia memperbarui penciptaan mereka."

Firman-Nya, وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ *"Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah."* Ia berkata, "Melenyapkan dan membinasakan kalian, serta mengadakan makhluk baru untuk menggantikan kalian itu bukanlah sesuatu yang mustahil bagi Allah, karena Dia Maha Kuasa atas apa-apa yang dikehendaki-Nya."

Ada perbedaan dalam *qira'at* ayat, أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ. Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian ulama Kufah, membacanya خَلَقَ dengan pola *fi'il madhi.* Mayoritas ulama *qira'at* Kufah membacanya خَٰلِقُ dengan pola *isim fa'il* (kata benda pelaku).

Keduanya merupakan *qira'at* yang populer, dan masing-masing menjadi *qira'at* para Imam. Maknanya pun berdekatan. Jadi, *qira'at* mana saja yang diikuti, maka ia benar.[875]

[875] Ibnu Katsir, Nafi, Abu 'Amr, 'Ashim, dan Ibnu 'Amir **membacanya:** خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ Sedangkan Hamzah dan Al Kisa'i membacanya خَالِقُ السَّمَاوَاتِ. Lihat Al Bahr Al Muhith karya Abu Hayyan (6/464) dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab ***Al Muharrar Al Wajiz*** (3/332).

وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ قَالُوا۟ لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ ﴿٢١﴾

"Dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong, 'Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami adzab Allah (walaupun) sedikit saja?' Mereka menjawab, 'Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 21)

Takwil firman Allah: وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ قَالُوا۟ لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ ﴿٢١﴾ ***(Dan mereka semuanya [di Padang Mahsyar] akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami adzab Allah [walaupun] sedikit saja?" Mereka menjawab, "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi***

kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri.")

Abu Ja'far berkata: Maksud firman Allah, وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا "*Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah,*" adalah, orang-orang yang kufur kepada-Nya itu keluar pada Hari Kiamat dari kubur mereka, sehingga mereka semua muncul dari tanah. فَقَالَ الضُّعَفَٰٓؤُا لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا "*Lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong.*" Para pengikut itu berkata kepada orang-orang yang dikuti, yaitu orang-orang yang menyombongkan diri di dunia untuk memurnikan ibadah kepada Allah dan mengikuti para rasul yang diutus kepada mereka, إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا "*Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu,*" di dunia.

التَّبَعُ adalah bentuk jamak dari تَابِع, sebagaimana الغَيَبْ jamak dari kata غَائِب. Namun maksud kami di sini, mereka itu adalah para pengikut yang mengikuti perintah orang-orang yang diikutinya, yaitu menyembah berhala dan mengingkari Allah, serta menjauhi larangan-larangan mereka untuk mengikuti rasul-rasul Allah. فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ "*Maka dapatkah kamu menghindarkan daripada Kami adzab Allah (walaupun) sedikit saja?*" Maksud mereka, "Apakah kalian pada hari ini dapat menghindarkan kami sedikit saja dari adzab Allah?" Adapun Ibnu Juraij, ia berpendapat demikian.

20698. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, فَقَالَ الضُّعَفَٰٓؤُا "*Lalu berkatalah orang-orang yang lemah,*" ia berkata, "Maksudnya adalah para pengikut." لِلَّذِينَ

ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ *"Kepada orang-orang yang sombong."* Ia berkata, "Maksudnya adalah para pemimpin."

Firman Allah, لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَٰكُمْ *"Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu,"* maksudnya adalah, para pemimpin kufur itu berkata kepada para pengikutnya, لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ *"Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami."* Maksud mereka, "Seandainya Allah menjelaskan kepada kami sesuatu untuk menghindarkan adzab Allah dari kami pada hari ini." لَهَدَيْنَٰكُمْ *"Niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu."* Maksudnya, kami pasti menjelaskannya kepada kalian hingga kalian dapat menolak dan menghindari adzab dari diri kalian. Tetapi, kami sangat takut terhadap adzab itu, namun kecemasan dan kesabaran kami terhadapnya itu tidak berguna bagi kami. سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."* Maksudnya, mereka tidak memiliki celah untuk keluar. Kata حَاصَ عَنْ كَذَا berarti ia menghindari dari hal demikian.[876]

20699. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami dari Al Hakam, dari Umar bin Abu Laila (salah seorang bani Amir), ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi berkata: Disebutkan kepadaku bahwa sebagian penghuni

[876] Lihat Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/129, 130), dan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/356).

neraka berkata kepada sebagian penghuni neraka lainnya, "Hai manusia, kalian telah ditimpa adzab dan ujian seperti yang kalian lihat, maka mari kita bersabar, semoga kesabaran itu berguna bagi kita, sebagaimana penduduk dunia sabar dalam menaati Allah, lalu kesabaran itu bermanfaat bagi mereka!" Mereka lalu sepakat untuk sabar. Mereka pun bersabar dalam waktu yang lama. Kemudian akhirnya mereka mengeluh dan berseru, سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."* Maksudnya tempat untuk menyelamatkan diri.[877]

20700. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Ibnu Zaid, tentang firman Allah, سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri,"* ia berkata, "Sesungguhnya para penghuni neraka itu sebagian berkata kepada sebagian lainnya, 'Kemarilah! Aku tahu bahwa penghuni surga memperoleh surga karena tangisan dan *tadharru'* (merendah diri) mereka kepada Allah. Oleh karena itu, mari kita menangis dan ber-*tadharru'* kepada Allah'.' Lalu mereka pun menangis.

Ketika mereka melihat perbuatan mereka itu tidak berguna, mereka pun berkata, 'Kemarilah! Aku tahu penghuni surga memperoleh surga karena kesabaran mereka. Oleh karena itu,

[877] Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/332), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/373).

mari kita bersabar!' Mereka pun bersabar dengan kesabaran yang tiada duanya, namun hal itu tidak berguna bagi mereka. Pada saat itulah mereka berkata, سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."*[878]

وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِىَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ
وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِىَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن
دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِى ۖ فَلَا تَلُومُونِى وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم ۖ مَّآ أَنَا۠
بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ ۖ إِنِّى كَفَرْتُ بِمَآ
أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

"Dan berkatalah syetan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan, 'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu

---

[878] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2240), dan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/356).

mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu'. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu mendapat siksaan yang pedih."

(Qs. Ibraahiim [14]: 22)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِي ۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم ۖ مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ ۖ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾ ***(Dan berkatalah syetan tatkala perkara [hisab] telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan [sekadar] aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku [dengan Allah] sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu mendapat siksaan yang pedih)***

Abu Ja'far berkata: Maksudnya, iblis berkata ketika perkara telah ditetapkan, yaitu ketika penghuni surga dimasukkan ke surga dan penghuni neraka dimasukkan ke neraka, dan masing-masing kelompok telah mengakui ketetapan bagi mereka. Iblis berkata, "Sesungguhnya Allah telah mengingatkan kalian akan neraka, wahai para pengikut, sedangkan aku berjanji menolong kalian. Aku menyalahi janjiku, sedangkan Allah memenuhi janji-Nya kepada kalian."

Firman-Nya, وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ *"Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu."* Ia berkata, "Aku tidak mepunyai argumen yang membuktikan kebenaran ucapanku berkaitan dengan janjiku untuk menolong kalian."

Partikel إلا pada kalimat إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ *"Melainkan (sekadar) aku menyeru kamu,"* menunjukkan *istitsna' munqathi'* atau pengecualian yang terputus (bagian terakhir bukan bagian dari bagian awal. Penrj.). Seperti kalimat ماضربته إلا أنه أحمق "Aku tidak memukulnya, *tetapi* dia itu memang bodoh". Jadi, artinya adalah, tetapi aku hanya mengajak kalian. فَٱسْتَجَبْتُمْ لِي *"Lalu kamu mematuhi seruanku."* Aku hanya mengajak kalian untuk menaatiku dan mendurhakai Allah, lalu kalian mematuhi seruanku. فَلَا تَلُومُونِي *"Oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku,"* atas kepatuhanmu terhadap seruanku, وَلُومُوٓا أَنفُسَكُم *"Akan tetapi cercalah dirimu sendiri,"* atas hal tersebut. مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu."* Aku bukan orang yang sanggup menolong kalian. وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ *"Dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku,"* dan menyelamatkanku dari adzab Allah. إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *"Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."* Aku mengingkari keberadaanku sebagai sekutu Allah dalam peribadahan kalian sebelumnya di dunia. إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu mendapat siksaan yang pedih,"* dari Allah.

Pendapat yang kami pegang ini sejalan dengan pendapat ahli takwil. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20701. Muhammad bin Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir,

tentang ayat, مَّآ أَنَا۠ بِمُصۡرِخِكُمۡ وَمَآ أَنتُم بِمُصۡرِخِيَّ إِنِّي كَفَرۡتُ بِمَآ أَشۡرَكۡتُمُونِ مِن قَبۡلُ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu,"* ia berkata, "Ada dua pembicara yang berdiri pada Hari Kiamat, yaitu iblis dan Isa putra Maryam. Adapun iblis, ia duduk di tengah kelompoknya dan berkata demikian. Sedangkan Isa AS, berkata, مَا قُلۡتُ لَهُمۡ إِلَّا مَآ أَمَرۡتَنِي بِهِۦٓ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمۡۚ وَكُنتُ عَلَيۡهِمۡ شَهِيدٗا مَّا دُمۡتُ فِيهِمۡۖ فَلَمَّا تَوَفَّيۡتَنِي كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيۡهِمۡۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾ *'Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu, "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu'."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 117)[879]

20702. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Daud dari Sya'bi, ia berkata, "Ada dua pembicara berdiri pada Hari Kiamat, yang pertama adalah Isa, dan yang kedua adalah iblis. Adapun iblis, ia berdiri di tengah kelompoknya dan berkata, إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمۡ وَعۡدَ ٱلۡحَقِّ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar'."* Daud lalu membaca hingga ayat, بِمَآ أَشۡرَكۡتُمُونِ مِن قَبۡلُ *"Perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."* Aku

[879] Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (8/194), dan As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur* (5/19).

tidak tahu apakah Daud menyempurnakan bacaan ayat ini atau tidak?

Sedangkan Isa, dikatakan kepadanya, ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ ٱتَّخِذُونِى وَأُمِّىَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ ٱللَّهِ *"Apakah engkau berkata kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai tuhan selain Allah'."* Daud lalu membaca ayat selanjutnya hingga, فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ *"Maka sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 116-118)[880]

20703. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Amir, ia berkata, "Ada dua pembicara berdiri pada Hari Kiamat di hadapan manusia. Allah berfirman, ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ ٱتَّخِذُونِى وَأُمِّىَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ ٱللَّهِ *'Apakah engkau berkata kepada manusia, "Jadikanlah aku dan ibuku sebagai tuhan selain Allah".'* Hingga firman Allah, هَٰذَا يَوْمُ يَنفَعُ ٱلصَّٰدِقِينَ صِدْقُهُمْ *'Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka'."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 116-119)

Amir menambahkan, "Iblis berdiri dan berkata, وَمَا كَانَ لِىَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِى فَلَا تَلُومُونِى وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat*

[880] *Ibid.*

menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku'. Maksudnya, aku (iblis) tidaklah menjadi penolongmu."[881]

20704. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepadaku dari Daud, dari Sya'bi, tentang firman Allah, مَآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku,"* ia berkata, "Ada dua pembicara berdiri pada Hari Kiamat. Adapun iblis, berkata demikian, sedangkan Isa berkata, مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَآ أَمَرْتَنِي بِهِۦ *'Akut idak berkata kepada mereka kecuali yang Engkau perintahkan kepadaku'."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 117)[882]

20705. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Rasydin bin Sa'd, ia berkata: Abdurrahman bin Ziyad mengabariku dari Dakhin Al Hajari, dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW. Kemudian disebutkan redaksi haditsnya. Ia mengatakan: Isa berkata, "Itulah Nabi yang *ummi."* Mereka lalu mendatangiku, dan Allah mengizinkanku untuk berdiri sehingga tersebar dari tempat duduknya aroma paling wangi yang pernah dicium seseorang, hingga aku mendatangi Tuhanku. Lalu Dia mengizinkanku memberi syafaat, memberi cahaya di sisi cahaya dari rambut kepalaku hingga kuku kakiku. Kemudian orang-orang kafir berkata,

---

[881] *Ibid.*

[882] Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (8/194).

'Orang-orang mukmin telah menemukan orang yang memberi syafaat kepada mereka, maka berdirilah kamu dan berilah syafaat kepada kami, karena engkau telah menyesatkan kami'. Ia (iblis) pun berdiri sehingga tersebar dari tempat duduknya aroma paling busuk yang pernah dicium seseorang. Kemudian ia gentar terhadap Jahanam, dan pada saat itu ia berkata, إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya'.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 22)[883]

20706. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Hasan, tentang firman Allah, وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ *"Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu,"* ia berkata, "Pada hari Kiamat, iblis berdiri dan berkhutbah di atas mimbar dari api. Ia berkata, إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya'*, hingga ayat, وَمَا أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ *'Dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku'.* Maksudnya, penolongku. إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *'Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu'.* Maksudnya, aku (iblis) tidak membenarkan ketaatan kalian terhadapku di dunia."[884]

---

[883] HR Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* (17/320, 321, no. 887). Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2240), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/375).

[884] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2241)

20707. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami dari sumber riwayatnya, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi berkomentar, tentang firman Allah, وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِىَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ *"Dan berkatalah syetan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan, 'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar'."* Ia berkata, "Iblis berdiri dan berbicara di hadapan mereka, إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar',* hingga kalimat, مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ *'Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu'.* Aku tidak bisa melindungi kalian sedikit pun. وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ إِنِّى كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *'Dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu'.* Ketika mereka mendengar perkataan iblis, mereka pun membenci diri mereka sendiri."

Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi menambahkan: Lalu mereka diseru, لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ *"Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu."* (Qs. Ghaafir [40]: 10)[885]

20708. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat*

---

[885] Al Qurthubi dalam Al Jami' li Ahkam Al Qur`an (9/355 dan 356).

menolongku." Maksudnya, aku (iblis) bukanlah penolong bagi kalian, dan kalian juga bukan penolongku.[886]

Firman-Nya, إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *"Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."* Dia mengatakan: Aku telah berbuat maksiat kepada Allah sebelum kalian.

20709. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مَّآ أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu,"* ia berkata, "Ini merupakan perkataan iblis pada Hari Kiamat. Iblis berkata, 'Kalian tidak bisa memberi manfaat kepadaku, dan aku tidak bisa memberi manfaat kepada kalian. Sesungguhnya aku mengingkari perbuatanmu mempersekutukanku sebelumnya'."

Ibnu Abbas menambahkan, "Maksud kalimat 'Mempersekutukan-Nya' adalah penyembahan kepadanya."[887]

20710. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

[886] Lihat Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/131), dari Mujahid.
[887] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/357).

menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بِمُصْرِخِكُمْ "*Dapat menolongku,*" ia berkata, "Orang yang menolongku."[888]

20711. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[889]

20712. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[890]

20713. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, denga redaksi yang semisalnya.[891]

20714. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Ar-Razi, dari Rabi bin Anas, ia berkata, "Maksudnya, aku (iblis) tidak bisa

---

[888] Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 411), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2241), Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/131).

[889] *Ibid.*

[890] *Ibid.*

[891] *Ibid.*

menyelamatkan kalian, dan kalian juga tidak bisa menyelamatkanku." [892]

20715. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Pembicara yang jahat namun jujur adalah iblis. Tidakkah kalian melihat orang yang jujur namun kejujurannya tidak bermanfaat baginya? إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ *'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu'*. Maksudnya, kekuasaan untuk memaksa mereka. إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِي *'Melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku'*. Dia mengatakan: Mereka menaatinya. فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم *'Oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri'*. Maksudnya adalah ketika mereka menaatinya. مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ *'Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu'*. Maksudnya, iblis bukanlah orang yang dapat menyelamatkan serta menolong mereka. وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ *'Dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku'*. Maksudnya, kalian pun bukan penolongku dan bukan penyelamat terhadap kondisiku sekrang. إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *'Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu mendapat siksaan yang pedih'*." [893]

---

[892] Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/131).

[893] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2241) dari Mujahid.

20716. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Umar bin Abu Laila (salah seorang bani Amir), ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi berkomentar, tentang firman Allah, وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِىَ ٱلْأَمْرُ *"Dan berkatalah syetan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan."* Ia berkata, "Iblis berdiri pada waktu itu." Maksudnya ketika penghuni Jahanam berkata, سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."* Lalu Iblis berkhutbah dan berkata, إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ *"Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya,"* hingga kalimat, مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ *"Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu."* Maksudnya, aku (iblis) tidak bisa melindungi kalian sedikit pun. وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ إِنِّى كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ *"Dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."* Ketika mereka mendengar perkataan iblis, mereka pun membenci diri mereka sendiri. Lalu mereka diseru, لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ *"Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu."* (Qs. Ghaafir [40]: 10)[894]

---

[894] Al Qurthubi menyebutkannya dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/355, 356).

وَأُدْخِلَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۖ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ﴿٢٣﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

"Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal shalih ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah 'salaam'. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."

(Qs. Ibraahiim [14]: 23-25)

Takwil firman Allah: وَأُدْخِلَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۖ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ﴿٢٣﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ ***(Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal shalih ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,***

mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam". Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya [menjulang] ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, وَأُدْخِلَ *"Dan dimasukkanlah,"* orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, lalu mengakui keesaan Allah dan risalah para rasul-Nya, bahwa apa yang dibawa oleh para rasul itu benar-benar dari sisi Allah. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ *"Dan beramal shalih,"* Dia mengatakan: Orang-orang yang menaati Allah serta mematuhi perintah dan larangan-Nya. جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ *"Ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,"* maksudnya adalah taman-taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. خَـٰلِدِينَ فِيهَا *"Mereka kekal di dalamnya,"* Dia mengatakan: Mereka tinggal di dalamnya untuk selamanya. بِإِذْنِ رَبِّهِمْ *"Dengan izin Tuhan mereka,"* maksudnya adalah, mereka dimasukkan ke dalam surga sesuai perintah Allah agar mereka masuk. تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَـٰمٌ *"Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah salaam."* Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20717. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَـٰمٌ *"Ucapan penghormatan mereka dalam*

surga itu ialah salaam," ia berkata, "Para malaikat mengucapkan salam kepada mereka di surga." [895]

Firman-Nya, أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik."* Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Tidakkah kamu melihat dengan mata hatimu, wahai Muhammad, sehingga kalian tahu bagaimana Allah membuat sebuah perumpamaan, yaitu: كَلِمَةً طَيِّبَةً *'Kalimat yang baik'*. Maksud "kalimat yang baik" adalah iman kepada Allah. Ia seperti pohon yang baik. Buahnya tidak disebut karena dengan menyebut pohon maka pendengarnya sudah mengetahuinya, sehingga tidak perlu disebut. أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ *"Akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit."* Ia berkata, "Akar pohon ini teguh di dalam tanah, sementara cabangnya (bagian atasnya) ada di langit." Maksudnya, pohon ini tinggi menjulang ke langit.

Firman-Nya: تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya."* Ia berkata, "Ia memberi makan dari buahnya." كُلَّ حِينٍ *"Pada setiap musim."* Maksudnya dengan perintah Tuhannya. وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."* Ia berkata, "Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengingat-ingat argumen Allah kepada mereka, sehingga mereka memetik pelajaran dan nasihat darinya dan keluar dari kufur kepada iman."

---

[895] Lihat Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/131).

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna kata الْكَلِمَة الطَّيِّبَة .

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah iman seorang mukmin. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20718. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَلِمَةً طَيِّبَةً *"Ucapan yang baik."* Maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah. كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik."* Maksudnya adalah orang mukmin. أَصْلُهَا ثَابِتٌ *"Akarnya teguh."* Dia megatakan: Kalimat *la ilala illallah* itu teguh di hati orang mukmin. وَفَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ *"Dan cabangnya (menjulang) ke langit."* Dia mengatakan: Dengan kalimat ini amal seorang mukmin diangkat ke langit.[896]

20719. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, كَلِمَةً طَيِّبَةً *"Kalimat yang baik,"* ia berkata, "Ini merupakan perumpamaan iman. Iman adalah pohon yang baik. Akarnya yang teguh dan tidak goyah adalah keikhlasan kepada Allah. Cabangnya yang menjulang ke langit adalah rasa takut kepada Allah."[897]

20720. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj

---

896 Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2242), dan Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/376).

897 Ibnu Abi Hatim menyebutkan dalam tafsirnya (7/2242).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Seperti pohon kurma."[898]

Ibnu Juraij berkata: Ulama lain berkata bahwa "Kalimat yang baik" adalah, akarnya menghujam ke dalam hati, sedangkan cabangnya menjulang ke hati. وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ *"Dan cabangnya (menjulang) ke langit."* Maksudnya, ia tidak terhalang hingga berakhir kepada Allah.

Ulama lain mengatakan bahwa maksud yang sebenarnya adalah orang mukmin itu sendiri. Pendapat ini dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20721. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Maksud dari pohon yang baik adalah orang mukmin, dan maksud dari akar yang menghujam ke

[898] Mujahid menyebutkannya dalam tafsirnya (hal. 441), Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358).

bumi dan cabang yang menjulang ke langit adalah amal dan perkataannya yang sampai ke langit."[899]

20722. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Athiyyah Al Aufi, tentang firman Allah, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Itulah perumpamaan orang mukmin. Darinya senantiasa muncul perkataan yang baik dan amal shalih yang naik ke langit."[900]

20723. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi bin Anas, ia berkata, "Maksudnya adalah, أَصْلُهَا ثَابِتٌ فِي ٱلْأَرْضِ 'akarnya teguh di dalam tanah'." Demikianlah ia membaca kalimat ini. Ia berkata, "Perumpamaan ini untuk orang mukmin, yaitu ikhlas dan ibadah semata-mata kepada Allah, tanpa ada sekutu bagi-Nya."

Tentang firman Allah, أَصْلُهَا ثَابِتٌ *"Akarnya teguh,"* ia berkata, "Akar amalnya teguh di bumi."

Tentang firman Allah, وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ *"Dan cabangya menjulang ke langit,"* ia berkata, "Nama dan sebutannya ada di langit."[901]

---

[899] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2242).

[900] Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358). Lihat Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

[901] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2242).

Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang pohon yang dijadikan perumpamaan "kalimat yang baik". Sebagian berpendapat bahwa itu adalah pohon kurma. Adapun orang yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20724. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkomentar tentang ayat, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ "*Seperti pohon yang baik,*" ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[902]

20725. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qath menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas, tentang makna yang sama.[903]

20726. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Abu Qurrah, tentang firman Allah, كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ "*Kalimat yang baik seperti pohon yang baik,*" ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[904]

20727. Ya'qub dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku keluar bersama Abu Aliyyah, hendak ke tempat Anas bin Malik. Setiba di tempat Anas, Anas mengajak kami

902 Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), dan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358).
903 *Ibid.*
904 *Ibid.*

menyantap setandan kurma basah. Ia berkata, "Makanlah dari pohon yang mengenainya Allah berfirman, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ *'Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit'."*

Al Hasan berkata dalam haditsnya, "Dia mengajak kami makan setalam kurma."[905]

20728. Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, ia berkata: Nadhar bin Syamil menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib bin Habhab mengabarkan kepada kami dari Anas, bahwa Rasulullah datang membawa setalam kurma mengkal, lalu beliau membaca ayat, مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik."* Beliau berkata, "Itu adalah pohon kurma."[906]

20729. Siwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, dari Anas, bahwa Rasulullah membawa setalam kurma mengkal, lalu beliau membaca ayat, مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik."* Beliau kemudian bersabda, *"Itu adalah pohon kurma."*

[905] Lihat Al Baghawi dalam kitab *Ma'alim At-Tanzil* (3/376), dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

[906] HR Bukhari dalam kitab *Ilmu* (61/62), dan Muslim dalam kitab *Sifat-Sifat Orang Munafik* (63, 64), keduanya dari Abdullah bin 'Umar; dan Tirmidzi dalam kitab *Tafsir Al Qur'an* (3119) dari Anas bin Malik.

Syu'aib berkata: Aku lalu mengabarkan hal itu kepada Abu Aliyah, dan ia berkata, "Demikianlah yang mereka katakan."[907]

20730. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, ia berkata: Kami pernah bersama Anas, lalu kami datang membawa setalam atau senampan kurma basah. Ia berkata, "Makanlah, ya Abu Aliyah, karena ini dari pohon yang disebutkan Allah dalam Kitab-Nya, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ *'Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh'.*"[908]

20731. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, ia berkata: Abu Aliyah sering datang ke rumahku. Pada suatu hari ia datang ke rumahku setelah shalat Subuh, lalu aku berangkat bersamanya ke rumah Anas bin Malik. Kami masuk rumah Anas bersamanya, lalu kami disuguhi setalam kurma basah. Anas berkata kepada Abu Aliyah, "Makanlah, ya Abu Aliyah, karena ini dari pohon yang disebutkan Allah dalam Kitab-Nya, أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *'Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik'.*"

---

[907] Status hadits telah disebutkan.

[908] Lihat Al Mawardi menyebutkan dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), dan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358)

Ia berkata, "Pada waktu itu Anas membacanya ثَابِتٌ أَصْلُهَا 'dibalik'."[909]

20732. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalq menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari As-Sudi, dari Murrah, dari Abdullah, dengan redaksi yang semisalnya.[910]

20733. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Ghaffar bin Qasim menceritakan kepada kami dari Jami bin Abu Rasyid, dari Murrah bin Syurahbil Al Hamdani, dari Masruq, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[911]

20734. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Itu seperti pohon kurma."

20735. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia

---

909 Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335)

910 Status hadits telah disebutkan, sebagaimana dalam kitab Bukhari dan Muslim. Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335) dari Anas bin Malik, Ibnu Mas'ud, ibad, Mujahid, Qatadah, Dhihak, Ibnu Zaid. Ibnu Al Jauzi juga menyebutkannya dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358).

911 *Ibid.*

berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[912]

20736. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari As-Sudi, dari Murrah, dari Abdullah, dengan redaksi yang semisalnya.[913]

20737. Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'la bin Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Itulah pohon kurma yang senantiasa memberi manfaat."[914]

20738. Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mughra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Allah membuat perumpamaan orang mukmin seperti pohon kurma yang memberikan buahnya di setiap waktu."[915]

20739. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang*

---

[912] *Ibid.*

[913] *Ibid.*

[914] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2243)

[915] Dhahak menyebutkannya dalam tafsirnya (1/497), Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335), Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358).

baik." Kami mengatakan: Bahwa maksudnya adalah pohon kurma.[916]

20740. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammir, dari Qatadah, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *"Seperti pohon yang baik,"* ia berkata, "Mereka mendakwakan bahwa pohon tersebut adalah pohon kurma."[917]

20741. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim,"* ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[918]

20742. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubai menceritakan kepadaku, ia berkata: A'masy menceritakan kepada kami dari Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ *"Dan cabangnya menjulang ke langit,"* ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[919]

20743. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Ikrimah, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ *"Pohon itu*

---

[916] Ibnu Al Jauzi menyebutkan dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358).
[917] Abdurrazzaq menyebutkannya dalam tafsirnya (2/244), dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).
[918] Ibnu Al Jauzi menyebutkan keduanya dalam kitab *Zad Al Masir* (4/358), dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).
[919] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2243).

memberikan buahnya pada setiap musim," ia berkata, "Itu adalah pohon kurma."[920]

20744. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammir, Syu'aib bin Habhab berkata dari Anas bin Malik, bahwa "*Pohon yang baik*" maksudnya adalah pohon kurma. [921]

Ulama lain berpendapat bahwa maksudnya adalah sebuah pohon di surga. Orang yang yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20745. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata: Aku menemani Ibnu Umar ke Madinah, dan aku tidak mendengarkannya meriwayatkan dari Rasulullah SAW kecuali satu hadits. Ia berkata, "Kami bersama Nabi, lalu beliau datang membawa mayang kurma dan bersabda, *'Di antara pohon itu ada sebuah pohon yang mirip dengan seorang muslim'*. Aku ingin mengatakan bahwa itu adalah pohon kurma. Tetapi ternyata aku adalah yang paling kecil di antara kaum itu, sehingga aku diam."[922]

---

[920] Status hadits telah disebutkan. Abdurrazzaq menyebutkannya dalam tafsirnya (2/244), dan Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

[921] Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsirnya (7/2241), Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), Ibnu 'Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

[922] Status hadits telah disebutkan. Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/358) dari Ibnu Abbas dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/377).

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling mendekati kebenaran dalam masalah ini adalah yang mengatakan bahwa maksudnya adalah pohon kurma, karena *shahih*-nya *khabar* dari Rasulullah SAW berikut ini:

20746. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata: Aku menemani Ibnu Umar ke Madinah, dan aku tidak mendengarkannya meriwayatkan dari Rasulullah SAW kecuali satu hadits. Ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi, lalu beliau datang membawa mayang kurma dan bersabda, *'Di antara pohon itu ada sebuah pohon yang mirip dengan seorang muslim'.* Aku ingin mengatakan bahwa itu adalah pohon kurma. Tetapi ternyata aku adalah yang paling kecil di antara kaum saat itu, sehingga aku diam."[923]

20747. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Sarj, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah kalian tahu apa itu pohon yang baik?"* Ibnu Umar berkata, "Aku ingin mengatakan bahwa itu adalah pohon kurma, namun kedudukanku telah menghalangiku untuk mengatakannya." Mereka lalu berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Itu adalah pohon kurma."*

---

[923] Status hadits telah disebutkan. Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/358) dari Ibnu Abbas dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/377).

20748. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW bersabda kepada sahabat-sahabatnya, *"Di antara pohon itu ada pohon yang tidak dibuang daunnya, seperti orang mukmin."* Ibnu Umar lalu berkata, "Orang-orang berpikir bahwa itu adalah pohon badui, sedangkan menurutku itu adalah pohon kurma. Namun aku malu mengatakannya. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, *"Itu adalah pohon kurma."*[924]

20749. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muslim Al Qaslami menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Di antara pohon itu ada sebuah pohon yang daunnya tidak gugur, dan ia seperti orang mukmin. Beritahukan kepadaku apa itu?"* Ibnu Umar lalu menyebutkan penjelasan yang serupa dengannya.[925]

20750. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Nafi menceritakan kepadaku dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Beritahukan kepadaku sebuah pohon yang seperti*

---

[924] *Ibid.*
[925] HR. Ahmad dalam musnadnya (2/12).

seorang muslim, ia memberi makanannya setiap musim dan daunnya tidak dibuang." Terpikir olehku bahwa itu adalah pohon kurma, namun aku tidak suka berbicara saat di sana ada Abu Bakar dan Umar. Ketika mereka tidak kunjung menjawab, Rasulullah SAW pun bersabda, "*Itu adalah pohon kurma.*"[926]

20751. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang semisalnya.[927]

Ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna kata حِينٍ dalam firman-Nya, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ "*Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya.*" Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, pohon itu memberikan buahnya pada setiap pagi dan petang. Orang yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20752. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kata حِينٍ bisa berarti pagi dan petang."[928]

20753. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepadaku, ia

[926] HR. Al Bukhari dalam kitab dalam *Tafsir Al Qur'an* (4698) dan Muslim dalam kitab *Sifat Orang-Orang Munafik* (63, 64).
[927] Status hadits telah disebutkan tadi.
[928] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

berkata: A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pagi dan petang."[929]

20754. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[930]

20755. Muhammad bin Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[931]

20756. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalq menceritakan kepada kami dari Za''iddah, dari A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[932]

20757. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ja'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan*

[929] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359), Ibnu Athiyyah dalam kitab *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).
[930] *Ibid.*
[931] *Ibid.*
[932] *Ibid.*

seizin Tuhannya," ia berkata, "Maksudnya adalah pagi dan petang."[933]

20758. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas: تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pagi dan petang."[934]

20759. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Kudainah berkata: Qabus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, berdzikir kepada Allah setiap saat pada waktu malam dan siang."[935]

20760. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Kudainah menceritakan kepada kami, Qabus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pagi dan petang."[936]

20761. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin

---

[933] *Ibid.*
[934] *Ibid.*
[935] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243),
[936] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

Mughra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Orang mukmin menaati Allah pada siang, waktu malam dan juga pada setiap waktu."[937]

20762. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Amalannya naik pada awal siang dan akhir siang."[938]

20763. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Amalannya naik pada awal siang dan akhir siang."[939]

20764. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaidullah bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Ia mengeluarkan buahnya pada

[937] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).
[938] *Ibid.*
[939] *Ibid.*

setiap waktu. Ini merupakan perumpamaan orang mukmin yang taat kepada Allah pada setiap saat serta pada waktu siang dan malam hari, serta pada musim hujan dan kemarau."[940]

Ahli tafsir lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, pohon itu memberikan buahnya setiap enam bulan dari putik bunga hingga buahnya matang. Adapun orang yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20765. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Thariq bin Abdurrahman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kata حِينٍ berarti enam bulan."[941]

20766. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ikrimah berkata, "Aku pernah ditanya tentang seseorang yang bersumpah untuk tidak berbuat demikian dan demikian, hingga حِينٍ 'suatu waktu'." Aku berkata, "Ada kalanya kata itu menunjukkan waktu yang diketahui, dan ada kalanya tidak diketahui. Di antara حِينٍ 'waktu' yang tidak diketahui batas waktunya adalah firman Allah, وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٨﴾ *'Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Qur'an setelah beberapa waktu lagi'.* (Qs. Shaad [38]: 88) Juga حِينٍ yang diketahui batas waktunya adalah seperti firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ

---

[940] *Ibid.*

[941] Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Zad Al Masir* (4/359).

بِإِذْنِ رَبِّهَا *'Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya'."*

Ia berkata, "Yaitu jarak antara *nakhlak* yang baru berbunga hingga keluar buahnya adalah enam bulan."[942]

20767. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, ia berkata, "Kata حِينٍ berarti enam bulan."[943]

20768. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Ikrimah, tentang firman Allah, تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Pohon tersebut adalah pohon kurma, dan kata حِينٍ berarti enam bulan."[944]

20769. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami tentang firman Allah, تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Yaitu jarak waktu antara buah kurma berbunga hingga buahnya matang."[945]

---

942 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132).

943 *Ibid.*

944 *Ibid.*

945 *Ibid.*

20770. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ikrimah berkata, "Kata حِينٍ berarti enam bulan."[946]

20771. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami, Thariq bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang bersumpah untuk tidak berbicara kepada saudaranya hingga حِينٍ 'waktu'. Ibnu Abbas menjawab, "Kata حِينٍ berarti enam bulan." Kemudian ia menyebutkan bahwa jarak waktu pohon kurma berbunga hingga siap petik adalah enam bulan."[947]

20772. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Thariq, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Enam bulan."[948]

20773. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Kata حِينٍ berarti

---

[946] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132).

[947] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

[948] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 411) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

antara enam hingga tujuh bulan, dan ia bisa dimakan pada musim hujan dan kemarau."[949]

20774. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Hasan berkata, "Kata حِينٍ berarti enam hingga tujuh bulan."[950]

20775. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Ashbahani, dari Ikrimah, ia berkata, "Kata حِينٍ berarti enam bulan." [951]

Ahli tafsir lain berpendapat bahwa kata حين di sini berarti satu tahun. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

20776. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Abi Makin menceritakan kepada kami dari Ikrimah, bahwa ia diberi pilihan antara memotong tangan budaknya dengan memenjarakannya selama حِينٍ. Umar bin Abdul Aziz lalu bertanya kepadaku, maka aku menjawab, "Jangan kaupotong tangannya." Umar bin Abdul Aziz pun memenjarakannya selama satu tahun. Kemudian ia membaca firman Allah, لَيَسْجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٍ *"Mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."* (Qs. Yuusuf [12]: 35) Ia juga membaca firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا

[949] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).
[950] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/244) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).
[951] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya." Ia berkata, "Enam bulan."[952]

20777. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Al Hadzali menambahkan dari Ikrimah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata: Kata حِينٍ memiliki dua arti, yaitu waktu yang diketahui batasnya dan waktu yang tidak diketahui batasnya. Adapun waktu yang tidak diketahui batasnya, seperti dalam firman Allah, وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٨﴾ *"Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Qur'an setelah beberapa waktu lagi."* (Qs. Shaad [38]: 88) Sedangkan waktu yang diketahui itu seperti firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya."*[953]

20778. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku bertanya kepada Hammad dan Al Hakam tentang seorang laki-laki yang bersumpah untuk tidak berbicara kepada orang lain hingga حِينٍ. Ia lalu berkata, 'Kata حِينٍ berarti satu tahun'."[954]

20779. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia

---

952 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

953 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

954 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335).

berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, كُلَّ حِينٍ *"Pada setiap musim,"* ia berkata, "Pada setiap tahun."[955]

20780. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim,"* ia berkata, "Setiap tahun."[956]

20781. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Salam menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa'ib, dari seorang laki-laki di antara mereka, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abbas, "Aku bersumpah untuk tidak berbicara kepada seseorang hingga حِينٍ." Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim."* Jadi, kata حِينٍ berarti satu tahun.[957]

20782. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ghasil menceritakan kepada kami dari Ikrimah, ia berkata: Aku diutus untuk menemui Umar bin Abdul Aziz, lalu ia berkata,

---

955 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 411) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132).

956 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

957 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/377).

"Wahai *maula* Ibnu Abbas, aku bersumpah untuk tidak melakukan ini dan itu hingga حِينٍ. Apa arti حِينٍ yang kalian tahu?" Aku menjawab, "Ada حِينٍ (waktu) yang tidak diketahui batasnya, dan ada حِينٍ yang diketahui batasnya. Adapun حِينٍ yang tidak diketahui batasnya, seperti dalam firman Allah, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ *'Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut'?* (Qs. Al Insaan [76]: 1) Sedangkan حِينٍ yang diketahui batasnya itu seperti dalam firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *'Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya'.* Yaitu waktu antara satu tahun hingga tahun yang lain." Umar bin Abdul Aziz berkata, "Kau benar, wahai *maula* Ibnu Abbas. Betapa bagus penjelasanmu!"[958]

20783. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, ia berkata, "Seorang pelayan Ibnu Abbas datang dan berkata, 'Aku bernadzar untuk tidak bicara kepada seseorang hingga حِينٍ,'. Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ *'Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan'.* Jadi, kata حِينٍ berarti satu tahun." [959]

Ahli tafsir lain berpendapat bahwa kata حِينٍ di tempat ini berarti dua bulan. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

---

[958] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/3) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/24). As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya.

[959] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359).

20784. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muslim Ath-Tha'ifi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Sa'id bin Musayyib dan berkata, "Aku bersumpah untuk tidak bicara kepada fulan hingga حِينٍ." Sa'id bin Musayyib lalu berkata, "Allah berfirman, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *'Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya'.* Pohon ini adalah pohon kurma, dan buahnya matang hanya dalam waktu dua bulan. Jadi, kata حِينٍ berarti dua bulan."[960]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar menurutku adalah yang mengatakan bahwa maksud kata حِينٍ di tempat ini adalah pagi dan petang, serta setiap saat, karena Allah membuat buah yang dikeluarkan pohon ini pada setiap saat sebagai perumpamaan bagi perkataan dan perbuatan orang mukmin. Tidak diragukan lagi, orang mukmin itu amal shalih dan ucapannya diangkat kepada Allah pada setiap hari, bukan setiap tahun, atau setiap enam bulan, atau setiap dua bulan. Apabila demikian, maka perumpamaan tersebut tidak berbeda dengan yang diumpakan dari segi makna, sehingga telah jelaslah pendapat kami.

Mungkin seseorang bertanya, "Kurma apa yang memberikan buahnya setiap waktu di sepanjang musim panas dan semi?" Pertanyaan ini dijawab, "Pada musim hujan, yang dimakan adalah mayangnya. Sedangkan pada musim panas, yang dimakan adalah

[960] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/359), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/133). Al Mawardi dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277), dan tidak menisbatkannya.

kurma mentah, kurma mengkal, kurma basah, dan kurma kering. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20785. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Buahnya dapat dimakan pada musim hujan dan kemarau."[961]

20786. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya,"* ia berkata, "Ia dapat dimakan pada musim hujan dan kemarau."[962]

20787. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya."* Maksudnya, amal orang mukmin itu diangkat pada awal siang (pagi) dan akhir siang (petang).[963]

---

961 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/244) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243).

962 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2243) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/9).

963 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/377).

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."

(Qs. Ibraahiim [14]: 26)

Takwil firman Allah: وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ ***(Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap [tegak] sedikit pun)***

Abu Ja'far berkata: Allah mengumpamakan syirik kepada Allah, seperti kalimat yang buruk, seperti pohon yang buruk.

Ahli tafsir berbeda pendapat tentang pohon itu, dan mayoritas berpendapat bahwa itu adalah pohon hanzhal. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20788. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkomentar tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,"* ia berkata, "Itu adalah pohon *syaryan.*" Aku

lalu bertanya, "Apa itu pohon *syaryan?*" Ia menjawab, "*Hanzhal.*" Mu'awiyah pun menyetujuinya.[964]

20789. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkomentar, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ "*Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,*" ia berkata, "Itu adalah pohon *hanzhal.*"[965]

20790. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Haitsam menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Itu adalah pohon *syaryan,* yaitu pohon *hanzhal.*"[966]

20791. Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari A'masy, dari Hayyan bin Syu'bah, dari Anas bin Malik, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ "*Seperti pohon yang buruk,*" ia berkata, "Itu adalah pohon *syaryan.*" Aku lalu bertanya kepada Anas, "Apa itu pohon *syaryan?*" Ia menjawab, "Pohon *hanzhal.*"[967]

---

[964] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360).

[965] At-Tirmidzi meriwayatkan dua hadits ini dari Nabi SAW dalam *Tafsir Al Qur'an* (3119), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/198), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/336).

[966] *Ibid.*

[967] At-Tirmidzi meriwayatkan hadits-hadits ini dari Nabi SAW dalam *Tafsir Al Qur'an* (3119), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/198), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/336).

20792. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku keluar bersama Abu Aliyah menuju tempat Ali, lalu kami tiba di sana. Ia berkomentar tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ "*Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,*" ia berkata, "Itu adalah pohon *hanzhal.*" [968]

20793. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, dari Anas, dengan redaksi yang semisalnya.[969]

20794. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Adam Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Iyas menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pohon yang buruk adalah pohon *syaryan.*" Aku lalu bertanya, "Apa itu pohon *syaryan?*" Ia menjawab, "Pohon *hanzhal.*" [970]

20795. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Syu'aib, dari Anas, ia berkata, "Itu adalah pohon *hanzhal.*" [971]

20796. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami dari Syu'aib, ia berkata: Anas

---

[968] *Ibid.*
[969] *Ibid.*
[970] *Ibid.*
[971] *Ibid.*

berkomentar, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,"* ia berkata, "Itu adalah pohon *hanzhal*. Tidakkah kalian lihat bagaimana angin menerbangkannya ke kanan dan ke kiri?"[972]

20797. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *"Seperti pohon yang buruk,"* bahwa maksudnya adalah *hanzhalah*. [973]

Ahli tafsir lain berpendapat bahwa pohon ini tidak diciptakan di bumi. Dan, yang berpendapat demikian ini adalah berikut ini:

20798. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Kudainah menceritakan kepada kami, Qabus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"*, ia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah, namun Allah tidak menciptakan pohon ini di atas bumi." [974]

Diriwayatkan, sebuah *khabar* dari Rasulullah mengenai kebenaran pendapat, bahwa maksudnya adalah *hanzhalah*. Jika

---

[972] *Ibid.*
[973] *Ibid.*
[974] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2244).

khabar ini benar, maka tidak boleh ada pendapat lain. Jika tidak, maka pohon tersebut adalah pohon dengan sifat-sifat yang dilekatkan Allah padanya itu. *Khabar* tersebut adalah:

20799. Siwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Maksud firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"* adalah pohon *hanzhalah.*"[975] Syu'aib berkata, "Aku memberitahukan hal itu kepada Abu Aliyah, lalu ia berkata, 'Memang demikianlah pendapat mereka'."

Firman-Nya: اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ *"Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi."* Ia berkata, "Kata اجْتُثَّتْ artinya dicabut. Kalimat أَجْتَثُّهُ berarti aku mencabut akarnya." Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20800. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ *"Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari*

---

[975] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3119) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360).

permukaan bumi," ia berkata, "Ia dicabut dari permukaan bumi."[976]

Tentang firman Allah, مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"* ia berkata, "Pohon ini tidak memiliki keteguhan dan akar di tanah untuk teguh dan berdiri. Pohon yang disifati Allah sedemikian rupa ini dijadikan sebagai perumpamaan bagi kekafiran dan kemusyrikan orang kafir. Maksudnya, kekafiran dan amal perbuatan orang kafir yang berupa maksiat kepada Allah, tidak punya keteguhan dan tidak ada tempat naik di langit, karena amalannya sama sekali tidak naik kepada Allah."

Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20801. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"* ia berkata, "Allah membuat perumpamaan tentang orang kafir seperti pohon buruk yang dicabut dari permukaan bumi; tidak dapat tegak sedikit pun. Maksudnya, orang kafir amalnya tidak diterima dan tidak bisa naik kepada Allah. Ia tidak memiliki

---

[976] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/245), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2244), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361).

akar di bumi dan tidak punya cabang di langit. Maksudnya, ia tidak memiliki amal shalih di dunia dan di akhirat."[977]

20802. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"* ia berkata, "Ada seorang laki-laki bertemu dengan seorang ulama, lalu orang itu berkata, 'Apa pendapatmu tentang makna kalimat yang buruk?' Ia menjawab, 'Aku tidak melihat tempat mengakar di bumi dan tidak pula tempat naik di langit. Ia terus menempel di leher si empunya hingga Hari Kiamat'."[978]

20803. Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Aliyah, bahwa ada seorang laki-laki yang pakaiannya diterpa angin, lalu ia melaknat angit. Rasulullah SAW pun bersabda, لاَ تَلْعَنْهَا فَإِنَّهَا مَأْمُوْرَةٌ وَإِنَّهُ مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ رَجَعَتْ اللَّعْنَةُ عَلَى صَاحِبِهَا *"Janganlah kalian melaknat angin, karena ia diperintahkan. Barangsiapa melaknat sesuatu yang tidak pantas dilaknat, maka laknat itu kembali kepada pengucapnya."*[979]

---

977 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2242) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360).

978 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/26), dan tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

979 HR. Abu Daud dalam kitab *Adab* (4908) dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (12/160, no. 12757).

20804. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,"* ia berkata, "Orang kafir ini tidak memiliki amal di bumi dan sebutan yang baik di langit."

Tentang firman Allah, اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ *"Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi,"* ia berkata, "Amalnya tidak naik ke langit dan tidak dapat tegak di bumi." Lalu ada yang bertanya, "Di mana amal-amal mereka?" Rabi bin Anas menjawab, "Mereka memikul dosa-dosa mereka di atas punggung mereka."[980]

20805. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Athiyyah Al Aufi, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun,"* ia berkata, "Itu adalah perumpamaan orang kafir yang ucapan baik dan amal shalihnya tidak naik ke langit."[981]

20806. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[980] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/336) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dari Ibnu Abbas.

[981] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/336).

Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Firman Allah: وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ *'Dan perumpamaan kalimat yang buruk',* maksudnya adalah syirik. Firman Allah, كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *'Seperti pohon yang buruk',* maksudnya adalah orang kafir. Firman Allah, اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *'Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun',* maksudnya adalah syirik itu tidak memiliki dasar dan argumen yang bisa dipegang oleh orang kafir, dan Allah tidak menerima suatu amal yang disertai dengan perbuatan syirik'."[982]

20807. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rabi, tentang firman Allah, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk,"* ia berkata, "Perumpamaan orang kafir itu seperti pohon yang buruk. Ucapan dan amalnya tidak memiliki akar dan cabang. Ucapan dan perbuatannya tidak bisa teguh di bumi dan tidak bisa naik ke langit."[983]

20808. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Allah mengumpamakan orang kafir dengan pohon yang buruk, yang dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tegak sedikit pun.

---

[982] *Ibid.*

[983] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/336) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dari Ibnu Abbas.

Maksudnya, ia tidak memiliki akar dan cabang, tidak punya buah, dan tidak punya manfaat. Seperti itulah orang kafir, berbuat dan berkata baik, tetapi Allah tidak menjadikannya berkah dan bermanfaat."[984]

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki."

(Qs. Ibraahiim [14]: 27)

Takwil firman Allah: يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾ ***(Allah meneguhkan [iman] orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki)***

Abu Ja'far berkata: Maksud firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Allah meneguhkan orang-orang yang beriman,"* adalah, Allah merealisasikan amal dan iman mereka dengan ucapan yang benar.

---

[984] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dari Ibnu Abbas.

Maksud firman Allah, بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ *"Dengan ucapan yang teguh,"* adalah, dengan ucapan yang benar, yaitu kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang firman Allah, فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Dalam kehidupan di dunia."*

Sebagian ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah meneguhkan mereka sewaktu di alam kubur sebelum Hari Kiamat. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20809. Abu Sa'ib Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Al Barra' bin Azib, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia,"* ia berkata, "Peneguhan di kehidupan dunia adalah, dua malaikat mendatanginya di alam kubur, lalu dua malaikat itu bertanya, 'Siapa Tuhanmu?' Orang mukmin itu menjawab, 'Tuhanku Allah'. Dua malaikat itu bertanya, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Agamaku Islam'. Dua malaikat itu bertanya, 'Siapa nabimu?' Ia menjawab, 'Nabiku Muhammad SAW'. Itulah peneguhan di kehidupan dunia."[985]

20810. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Sa'd bin

[985] Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadits yang semakna dengan hadits ini. Riwayat Al Bukhari terdapat dalam kitab *Tafsir Al Qur'an* (4699), dan riwayat Muslim terdapat dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (73). *Atsar* ini disebutkan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/378).

Ubaidah, dari Al Barra' bin Azib, tentang makna yang serupa.[986]

20811. Abdullah bin Ishaq An-Naqid Al Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Mirtsad, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Al Barra' bin Azib, ia berkata: Nabi SAW menyebut orang mukmin dan orang kafir, lalu beliau bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا سُئِلَ فِي قَبْرِهِ قَالَ: رَبِّيَ اللهُ ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ : يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ

"Orang mukmin apabila ditanya di dalam kuburnya, maka ia menjawab, 'Tuhanku adalah Allah'. Itulah maksud firman Allah, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan akhirat." [987]

20812. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Alqamah bin Martsad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Al Barra' bin Azib, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

---

[986] *Ibid.*

[987] HR Muslim dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (73), serta Al Bukhari dalam kitab *Tafsir Al Qur`an* (4699). Lafazh hadits miliknya.

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ فَيَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلَ اللهِ . قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ : يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ

"Orang mukmin itu apabila ditanya di kubur maka ia bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah. Itulah maksud Fir'aun Allah, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan akhirat'." [988]

20813. Husain bin Salmah bin Abu Kabsyah dan Muhammad bin Ma'mar Al Bahrani menceritakan kepada kami, lafazh hadits adalah milik Ibnu Abu Kabsyah, keduanya berkata: Abu Amir Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abbad bin Radyid menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW menshalati jenazah, lalu beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُوْرِهَا، فَإِذَا الْإِنْسَانُ دُفِنَ وَتَفَرَّقَ عَنْهُ أَصْحَابُهُ جَاءَهُ مَلَكٌ بِيَدِهِ مِطْرَاقٌ فَأَقْعَدَهُ فَقَالَ: مَا تَقُوْلُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَإِنْ كَانَ مُؤْمِنًا قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ . فَيَقُوْلُ لَهُ: صَدَقْتَ. فَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى النَّارِ فَيُقَالُ: هَذَا مَنْزِلُكَ لَوْ كَفَرْتَ بِرَبِّكَ ، فَأَمَّا إِذْ آمَنْتَ بِهِ، فَإِنَّ اللهَ أَبْدَلَكَ

988 Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Tafsir Al Qur`an* (4699), Muslim dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (73), Abu Daud dalam kitab *Sunnah* (4750), dan Ibnu Majah dalam kitab *Zuhud* (4269).

بِهِ هَذَا. ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ، فَيُرِيْدُ أَنْ يَنْهَضَ له، فَيُقَالُ لَهُ: اُسْكُنْ. ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا تَقُوْلُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: مَا أَدْرِي ! فَيُقَالُ لَهُ: لاَ دَرَيْتَ وَلاَ تَدَرَّيْتَ وَلاَ اِهْتَدَيْتَ! ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا كَانَ مَنْزِلُكَ لَوْ آمَنْتَ بِرَبِّكَ، فَأَمَّا إِذْ كَفَرْتَ، فَإِنَّ اللهَ أَبْدَلَكَ هَذَا. ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى النَّارِ، ثُمَّ يَقْمَعُهُ الْمَلَكُ بِالْمِطْرَاقِ قَمْعَةً يَسْمَعُهُ خَلْقُ اللهِ كُلُّهُمْ إِلاَّ الثَّقَلَيْنِ. قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا مِنَّا أحدٌ يَقُوْمُ عَلَى رَأْسِهِ مَلَكٌ بِيَدِهِ مِطْرَاقٌ إِلاَّ هِيلَ عِنْدَ ذَلِكَ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ**

"Wahai manusia, sesungguhnya umat ini diuji di kuburnya. Apabila seseorang dimakamkan dan sahabat-sahabatnya telah meninggalkannya, maka malaikat mendatanginya dengan membawa palu, lalu ia mendudukkannya. Malaikat itu bertanya kepadanya, 'Apa pendapatmu tentang orang ini (Nabi Muhammad)?' Jika ia beriman maka ia berkata, 'Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba-Nya serta utusan-Nya'. Malaikat itu lalu berkata kepadanya, 'Engkau benar'. Lalu dibukakan untuknya pintu ke neraka dan dikatakan, 'Inilah tempatmu seandainya kamu kufur kepada Tuhanmu. Tetapi karena engkau beriman kepada-Nya, maka Allah menggantimu dengan yang ini'. Kemudian dibukakan untuknya pintu ke surga. Lalu orang itu hendak pergi ke

surga, namun dikatakan kepadanya, 'Diamlah!' Kemudian ia diberi keluasan dalam kuburnya.

Adapun orang kafir atau munafik, bila kepadanya dikatakan, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' maka ia menjwab, 'Aku tidak tahu'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu tidak tahu, tidak berusaha tahu, dan tidak mencari tahu'. Kemudian dibukakan baginya pintu ke surga, dan dikatakan kepadanya, 'Ini adalah tempatmu seandainya engkau beriman kepada Tuhanmu. Tetapi, karena engkau kufur, maka Allah menggantimu dengan yang ini'. Kemudian dibukakan untuknya pintu ke neraka. Malaikat itu lalu memukulnya dengan palu, dengan pukulan yang suaranya bisa didengar oleh semua makhluk Allah, kecuali jin dan manusia." Sebagian sahabat beliau lalu bertanya, "Ya Rasulullah, tidak seorang pun di antara kami yang bila di depannya ada malaikat berdiri dengan membawa palu, maka ia pasti gemetar?" Rasulullah SAW lalu membaca ayat, "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim serta memperbuat apa yang Dia kehendaki.*"[989]

20814. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyash menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Minhal, dari Zadzan, dari Al Barra', bahwa Rasulullah SAW bersabda —pembicaraan saat itu tentang dicabutnya roh orang mukmin—,

[989] HR Muslim dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (67, 70), Ibnu Majah dalam kitab *Zuhud* (4268), dan Ahmad dalam musnadnya (3/346).

تُعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ يَعْنِي فِي قَبْرِهِ فَيَقُوْلاَنِ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ، فَيَقُوْلاَنِ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِي الإِسْلاَمُ، فَيَقُوْلاَنِ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيْكُمْ ؟ فَيَقُوْلُ: هُوَ رَسُوْلُ اللهِ، فَيَقُوْلاَنِ: مَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ صَدَقَ عَبْدِيْ, قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ:

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ

"Lalu rohnya dikembalikan ke jasadnya. Dua malaikat mendatanginya dan mendudukkannya di kuburnya. Keduanya bertanya, 'Siapa Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Tuhanku Allah'. Keduanya bertanya, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Agamaku Islam'. Keduanya bertanya kepadanya, 'Siapa laki-laki yang diutus di tengah kalian itu?' Ia menjawab, 'Dia Utusan Allah'. Keduanya bertanya, 'Apa yang membuatmu tahu?' Ia menjawab, 'Aku membaca Kitab Allah lalu beriman kepadanya dan membenarkannya'. Allah lalu berseru dari langit, 'Hamba-Ku benar'." Beliau bersabda, *"Itulah makna firman Allah, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat'."*[990]

20815. Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal, dari Zadzan, dari Al Barra', dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[991]

---

[990] HR Muslim dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (70) dengan hadits senada.

[991] Status hadits telah disebutkan. Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/199).

20816. Humaid dan Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Minhal, dari Zadzan, dari Al Barra', dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[992]

20817. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Namir menceritakan kepada kami, ia berkata: A'masy menceritakan kepada kami, Minhal bin Amr menceritakan kepada kami dari Zadzan, dari Al Barra', dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[993]

20818. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais menceritakan kepada kami dari Yunus bin Khabbab, dari Zadzan, dari Al Barra' bin Azib, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[994]

20819. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Yunus bin Khabbab, dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —pembicaraan saat itu seputar dicabutnya roh orang mukmin—,

---

[992] *Ibid.*
[993] *Ibid.*
[994] *Ibid.*

فَيَأْتِيْهِ آتٍ فِي قَبْرِهِ فَيَقُوْلُ: مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِيْنُكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ، وَدِيْنِي الْإِسْلَامُ، وَنَبِيِّيْ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيَنْتَهِرُهُ فَيَقُوْلُ: مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِيْنُكَ؟ فَهِيَ آخِرُ فِتْنَةٍ تُعْرَضُ عَلَى الْمُؤْمِنِ، فَذَلِكَ حِيْنَ يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْآخِرَةِ ، فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ وَدِيْنِي الْإِسْلَامُ، وَنَبِيِّيْ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيُقَالُ لَهُ: صَدَقْتَ.

"Lalu malaikat mendatanginya di kuburnya dan bertanya, 'Siapa Tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu?' Ia menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad SAW'. Malaikat itu lalu menggertaknya dan berkata, 'Siapa Tuhanmu dan apa agamamu'? Itulah fitnah terakhir yang dihadapankan kepada seorang mukmin. Itulah saat Allah berfirman, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat'. Lalu ia menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad SAW'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kau benar'. Lafazh hadits milik Muhammad bin Abdul A'la.[995]

20820. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW membaca firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى

[995] HR. Muslim dalam pembahasan tentang *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (73).

ٱلۡأٓخِـرَةِ "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat'.*" Beliau lalu bersabda,

ذَاكَ إِذَا قِيْلَ فِي الْقَبْرِ: مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ وَدِيْنِي الْإِسْلَامُ وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ عِنْدِ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ. فَيُقَالُ لَهُ: صَدَقْتَ، عَلَى هَذَا عِشْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ

"*Itulah ketika dikatakan di dalam kubur, 'Siapa Tuhanmu dan apa agamamu?' Ia menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad SAW. Ia datang membawa keterangan-keterangan yang nyata dari sisi Allah, lalu aku beriman kepadanya dan membenarkannya!' Kemudian dikatakan kepadanya, 'Kau benar! Dengannya kamu hidup, dengannya kamu mati, dan dengannya kamu dibangkitkan'.*"[996]

20821. Mujahid bin Yunus dan Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Keduanya berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya mayit itu benar-benar mendengar derap sandal mereka ketika mereka pergi meninggalkannya. Jika ia seorang mukmin, maka pahala shalat ada si sisi kepalanya, pahala zakat ada di sisi kanannya, pahala puasa ada di sisi kirinya, dan pahala amal

[996] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 411), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/33), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/207).

kebajikan berupa sedekah, silaturrahim, kebaikan umum, dan kebaikan kepada manusia, ada di kakinya. Lalu ia didatangi dari arah kepalanya, maka pahala shalat berkata, 'Tidak ada celah masuk dari arahku!' Lalu ia didatangi dari arah kanannya, maka pahala zakat berkata, 'Tidak ada celah masuk dari arahku!' Lalu ia didatangi dari arah kirinya, maka pahala berkata, 'Tidak ada celah masuk dari arahku!' Lalu ia didatangi dari kedua kakinya, maka pahala amal kebaikan berupa sedekah, silaturrahim, kebaikan umum, dan kebaikan kepada manusia, berkata, 'Tidak ada celah masuk dari arahku!' Lalu dikatakan kepadanya, 'Duduklah!' Ia pun duduk. Matahari telah bergeser dan mendekati terbenam. Lalu dikatakan kepadanya, 'Beritahu kami tentang apa yang kami tanyakan kepadamu!' Ia lalu berkata, 'Biarkan aku shalat dulu!' Ia berkata, 'Kau akan lakukan nanti. Beritahu kami tentang apa yang kami tanyakan kepadamu'. Ia berkata, 'Apa yang kalian tanyakan?' Dikatakan, 'Apa pendapatmu tentang seorang lelaki yang ada di antara kalian ini? Apa yang kaukatakan tentangnya, dan apa kesaksianmu terhadapnya?' Ia berkata, 'Apakah Muhammad?' Dikatakan, 'Ya'. Ia menjawab, 'Aku bersaksi bahwa dia adalah utusan Allah, dan ia datang dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata dari sisi Allah, maka kami membenarkannya'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Dengannya kamu hidup, dengannya kamu mati, dan dengannya kamu dibangkitkan, *insya Allah*'.

Kuburnya pun diluaskan sebanyak tujuh puluh hasta, dan diterangi. Kemudian dibukakan baginya pintu ke surga, dan dikatakan kepadanya, 'Lihatlah apa yang telah disiapkan

Allah untukmu di dalamnya!' Ia pun menjadi tambah berhasrat dan bahagia. Kemudian dibukakan baginya pintu neraka, dan dikatakan kepadanya, 'Lihatlah apa yang disediakan Allah bagimu seandainya kamu bermaksiat kepada-Nya!' Ia pun tambah berhasrat dan bahagia. Kemudian aromanya dijadikan wangi. Saat itu ia menjadi sebuah burung hijau yang hinggap di pohon surga, sementara jasadnya dikembalikan ke tempat asalnya, yaitu tanah.

Itulah maksud firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat'.*"[997]

20822. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qathn menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Makhariq, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, "Seorang mukmin apabila telah meninggal, maka ia didudukkan di dalam kuburnya, lalu dikatakan kepadanya, 'Siapa Tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu?' Allah lalu meneguhkannya, sehingga ia menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad'."

Abdullah lalu membaca firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia."*[998]

---

[997] HR Abdurrazzaq dalam *Al Mushnaf* (3/567, 658, no. 6703), dan Ibnu Abi Syaibah (3/258, 259). Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/208, 209).

[998] HR. Ahmad dalam musnadnya (3/346).

20823. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari ayahnya, Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Khaitsamah, dari Al Barra', tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia,"* ia berkata, "Itulah adzab kubur."[999]

20824. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Mirtsad, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Al Barra', dari Nabi SAW, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat."* Syu'bah berkata, "Ada sesuatu yang tidak kuhafal." Maksudnya adalah di dalam kubur.[1000]

20825. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu*

---

[999] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361), dari Thawus dan Qatadah, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/378) tanpa *sanad.*

[1000] Status hadits telah dijelaskan. Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/337).

dalam kehidupan dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim," ia berkata, "Seorang mukmin apabila menghadapi sakaratul maut, maka para malaikat menyaksikannya, mengucapkan salam kepadanya, dan memberinya kabar gembira tentang surga. Apabila ia telah mati, maka para malaikat itu mengiringi jenazahnya, kemudian menshalatinya bersama orang-orang. Apabila ia telah dimakamkan, maka ia didudukkan di dalam kuburnya, lalu dikatakan kepadanya, 'Siapa Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Tuhanku Allah'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Siapa rasulmu?' Ia menjawab, 'Muhammad'. Dikatakan kepadanya, 'Bagaimana syahadatmu?' Ia menjawab, 'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah'. Kuburnya pun diluaskan sejauh matanya memandang."[1001]

20826. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Aku mendengar Ibnu Thawud mengabarkan dari ayahnya, ia berkata: Aku tidak mengetahuinya selain ia berkata, "Itulah fitnah kubur yang dijelaskan dalam firman-Nya, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh'."*[1002]

20827. Ibnu Hamaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Ala' bin Musayyib, dari ayahnya, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *"Allah meneguhkan (iman)*

[1001] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2245).

[1002] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/337), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/441).

orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat," ia berkata, "Ayat ini berkenaan dengan penghuni kubur."[1003]

20828. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Al Awwam, dari Al Musayyib bin Rafi, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat,"* ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan penghuni kubur."[1004]

20829. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Ala' bin Al Musayyib, dari ayahnya Al Musayyib bin Rafi, dengan redaksi yang serupa dengannya.[1005]

20830. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far Ar-Ar-Razi mengabarkan kepada kami dari Rabi, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat,"* ia berkata, "Kami dengar umat ini akan ditanya di kuburnya. Oleh karena itu, Allah akan

---

[1003] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361) dari Thawus.
[1004] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/33).
[1005] *Ibid.*

meneguhkan orang mukmin di kuburnya ketika ia ditanya."[1006]

20831. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Rabiah Fahd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —pembicaraan saat itu tentang dicabutnya roh orang mukmin—,

فَتَرْجَعُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَبْعَثُ اللهُ إِلَيْهِ مَلَكَيْنِ شَدِيْدَيِ الْانْتِهَارِ، فَيُجْلِسَانِهِ وَيَنْتَهِرَانِهِ، يَقُوْلَانِ: مَنْ رَبُّكَ ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: اللهُ. وَمَا دِيْنُكَ؟ قَالَ: الْإِسْلَامُ. قَالَ: فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ، أَوِ النَّبِيُّ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ: فَيَقُوْلَانِ لَهُ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ! فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ: يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ

"Lalu rohnya dikembalikan ke jasadnya. Allah mengutus kepadanya dua malaikat yang sangat keras bentakannya, lalu dua malaikat itu mendudukkannya dan membentaknya. Keduanya kemudian bertanya, 'Siapa Tuhanmu?' Orang itu menjawab, 'Allah'. Keduanya bertanya, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Islam'. Keduanya bertanya, 'Apa pendapatmu tentang laki-laki ini, atau mabi yang diutus di tengah kalian?' Ia menjawab, 'Muhammad adalah utusan Allah'. Lalu keduanya berkata, 'Apa yang membuatmu tahu?' Ia

[1006] Lihat *At-Tamhid* karya Ibnu Abdil Barr (22/253) dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW.

menjawab, 'Aku membaca Kitab Allah, lalu aku beriman kepadanya dan membenarkannya'. Itulah makna firman Allah, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat'." [1007]

20832. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat,*" ia berkata, "Ayat ini turun menjelaskan tentang mayit yang ditanya di kuburnya berkenaan dengan Nabi SAW."[1008]

20833. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia dan di akhirat,*" ia berkata, "Kami mendengar umat ini akan ditanya di dalam kuburnya. Oleh karena itu, Allah meneguhkan orang mukmin ketika ia ditanya."[1009]

20834. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, tentang

---

[1007] HR. Abu Daud dalam *Sunnah* (4751) dan Ahmad dalam musnadnya (3/346).
[1008] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/33).
[1009] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/345), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361).

firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia,"* ia berkata, "Hal ini terjadi di dalam kubur. Begitu juga dengan firman Allah, وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *'Dan di akhirat'.*"[1010]

20835. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia,"* ia berkata, "Yaitu dengan kalimat *la ilaaha illallaah.* Sementara itu, firman Allah, وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *'Dan di akhirat',* maksudnya adalah pertanyaan di dalam kubur."[1011]

20836. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan dunia,"* ia berkata, "Di kehidupan dunia, Allah meneguhkan mereka dengan kebaikan dan amal shalih. Firman Allah, وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ *'Dan di akhirat',* maksudnya adalah di dalam kubur."[1012]

1010 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/33).

1011 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/245) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246). Sumber *atsar* ini adalah hadits dalam *Shahih Al Bukhari* (4699), serta Muslim dalam pembahasan tentang *surga dan gambaran kenikmatannya* (73).

1012 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/361), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/211).

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar dalam hal ini adalah yang didukung dengan *khabar* yang *shahih* dari Rasulullah SAW tentangnya, bahwa makna ayat tersebut adalah, Allah meneguhkan orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh di kehidupan dunia. Itulah peneguhan Allah terhadap mereka di dunia, dengan iman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad SAW). Begitu pula di akhirat. Akhirat yang dimaksud adalah di kubur mereka ketika ditanya tentang tauhid mereka dan tentang iman kepada Rasul-Nya SAW.

Firman Allah: وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ *(Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim)* Maksudnya adalah, Allah tidak memberi taufik kepada orang munafik dan kafir di kehidupan dunia dan akhirat ketika ditanya di dalam kubur, (taufik) untuk mencapai iman kepada Allah dan Rasul-Nya SAW seperti yang dicapai orang mukmin.

Pendapat kami ini juga menjadi pendapat ahli takwil. Dan, yang berpendapat demikian ini adalah sebagai berikut ini:

20837. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adapun orang kafir, para malaikat mendatanginya ketika ia menghadapi sakaratul maut. Lalu mereka mengulurkan tangan untuk memukul wajah dan punggung mereka saat mati. Apabila ia telah dimasukkan ke dalam kubur, maka ia didudukkan dan dikatakan kepadanya, 'Siapa Tuhanmu?' Ia tidak menjawab apa-apa, dan Allah membuatnya lupa akan hal itu. Jika dikatakan kepadanya, 'Siapa rasul yang diutus kepadamu?' maka ia tidak menemukan jawabannya dan tidak menjawab

apa pun. Allah berfirman, وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ *'Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim'.*"[1013]

20838. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Fadh bin Auf Abu Rabiah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra', ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —saat itu beliau menjelaskan tentang keadaan orang kafir ketika rohnya dicabut—,

فَتُعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ، قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ شَدِيْدَا الْإِنْتِهَارِ، فَيُجْلِسَانِهِ فَيَنْتَهِرَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ أَدْرِيْ، قَالَ: فَيَقُوْلاَنِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ أَدْرِيْ، قال: فَيُقَالُ لَهُ: مَا هَذَا النَّبِيُّ الَّذِي بُعِثَ فِيْكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ ذَلِكَ، لاَ أَدْرِي. قَالَ، فَيَقُوْلاَنِ: لاَ دَرَيْتَ. قَالَ: وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ: وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ

"Lalu rohnya dikembalikan ke jasadnya." Beliau bersabda lagi, *"Lalu ia didatangi oleh dua malaikat yang sangat keras bentakannya. Dua malaikat itu mendudukkannya, membentaknya, dan berkata kepadanya, 'Siapa Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Tidak tahu'. Lalu keduanya bertanya, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Tidak tahu'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Siapa nabi yang diutus di tengah kalian?' Ia menjawab, 'Aku mendengar orang-orang berkata tentang hal itu, tetapi aku tidak tahu'. Lalu dua malaikat itu berkata, 'Kamu tidak tahu'."* Beliau bersabda, *"Itulah maksud firman*

[1013] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/210).

Allah, 'Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki'. "[1014]

Firman Allah, وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ *"Dan Allah memperbuat apa yang Dia kehendaki."* Maksudnya, di tangan Allah jua hidayah dan penyesatan. Oleh karena itu, wahai manusia, janganlah kalian mengingkari kekuasaan-Nya. Yang sesat di antara kalian tidak akan mendapat petunjuk, dan yang diberi petunjuk di antara kalian tidak akan tersesat. Di tangan-Nyalah kendali terhadap makhluk-Nya, dan di tangan-Nyalah hati mereka dibolak-balikkan. Dia memperbuat pada mereka apa yang dikehendaki-Nya.
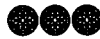
أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٢٩﴾

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."

(Qs. Ibraahiim [14]: 28-29)

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٢٩﴾ ***(Tidakkah kamu***

[1014] HR Abu Daud dalam *Sunnah* (4751) dan Ahmad dalam musnadnya (3/346).

perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman)

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, Tidakkah kalian memperhatikan, wahai Muhammad, orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran? Maksudnya, mereka mengubah nikmat yang dianugerahkan kepada mereka, lalu menjadikannya sebagai kekafiran terhadap-Nya. Padahal, Allah telah memberi nikmat kepada orang-orang Quraisy dengan adanya Nabi SAW. Allah mengutus seorang rasul dari kalangan mereka dan di tengah mereka, sebagai rahmat dan nikmat dari-Nya untuk mereka, namun mereka mengingkarinya, mendustakannya, dan mengubah nikmat Allah pada mereka menjadi kekafiran.

Firman Allah, وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan."* Dia mengatakan: Mereka menempatkan kaumnya dari kalangan musyrik Quraisy di lembah kehancuran. Kata ٱلْبَوَارِ diambil dari kalimat بَارَ الشَّيْءُ yang berarti sesuatu itu binasa dan batil. Sama seperti perkataan Ibnu Az-Za'bari. Pendapat lain mengatakan perkataan Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Muththalib:

يَا رَسُوْلَ الْمَلِيْكِ إِنَّ لِسَانِي رَاتِقٌ مَا فَتَقْتُ إِذْ أَنَا بُوْرُ

"Duhai utusan Yang Maha Kuasa, sesungguhnya lidahku bertambal, tidaklah kuhujat dirimu, karena aku akan binasa." [1015]

[1015] Bait syair milik Abdullah bin Zab'ari dan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur'an* (3/338).

Kemudian syair ini digunakan untuk menerjemahkan kata دَارَ الْبَوَارِ. Oleh karena itu, selanjutnya Allah berfirman, جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ *"Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman,"* maksudnya, seburuk-buruk tempat adalah neraka Jahanam, bagi orang yang masuk ke dalamnya. Dikatakan juga bahwa orang-orang yang mengganti nikmat Allah dengan kekafiran itu adalah bani Ummayyah dan bani Makhzum. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20839. Basyar dan Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Sa'd, dari Umar bin Al Khaththab, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang paling berdosa di antara orang-orang Quraisy, yaitu bani Mughirah dan bani Ummayyah. Mengenai bani Mughirah, kalian dilindungi dari tangan-tangan mereka pada Perang Badar. Sedangkan bani Umayyah, mereka diberi kenikmatan beberapa saat."[1016]

Abdullah bin Za'bari adalah Ibnu Qais bin Adi bin Sa'd bin Sahm Al Qurasyi, penyair Quraisy yang sedikit jumlahnya. Dahulu ia menyerang kaum muslim dan memobilisasi massa untuk melawan mereka, namun akhirnya ia masuk Islam pada *Fathu Makkah.* Bait ini digubahnya pada masa Islamnya. Lihat kitab *Al A'lam* (5/200).

1016 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/378), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/376).

20840. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim bin Fadhl bin Dukain berkata: Hamzah Az-Zayyat dari Amr bin Murrah, Ibnu Abbas berkata kepada Umar RA, "Ya Amirul Mukminin, apa maksud ayat, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *'Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan'?"* Umar menjawab, "Mereka dua suku yang paling berdosa dari suku Quraisy, paman-pamanku dari jalur ibu, dan paman-pamanmu dari jalur ayah. Mengenai paman-pamanku, Allah telah menumpas mereka dalam Perang Badar, sedangkan paman-pamanmu diberi tangguh oleh Allah beberapa waktu."[1017]

20841. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami dari Amr Dzi Murr, dari Ali, tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka adalah dua suku yang paling berdosa dari Quraisy."[1018]

20842. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr Dzi Murr, dari Ali, dengan riwayat yang semisalnya.[1019]

20843. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan dan Syuraik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr

---

[1017] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

[1018] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2247), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

[1019] *Ibid.*

Dzi Murr, dari Ali, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Mereka adalah bani Mughirah dan bani Ummayyah. Adapun bani Mughirah, Allah telah menumpas mereka pada Perang Badar. Sedangkan bani Ummayyah diberi kesenangan beberapa waktu."[1020]

20844. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Amr Dzi Murr berkata: Aku mendengar Ali berkomentar tentang ayat, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Mereka adalah dua suku yang paling berdosa, yaitu bani Asad dan bani Makhzum."[1021]

20845. Ibnu Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abu Bazzah, dari Abu Thufail, dari Ali, ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy." Maksudnya adalah dalam firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam."*[1022]

[1020] *Ibid.*

[1021] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/381).

[1022] *Ibid.*

20846. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abu Bazzah, dari Abu Thufail, bahwa ia mendengar Ali bin Abu Thalib ditanya oleh Ibnu Kawwa tentang ayat, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ali berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy pada Perang Badar."[1023]

20847. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nadhar Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Qasim bin Abu Bazzah, ia berkata: Aku mendengar Abu Thufail berkata: Aku mendengar Ali...." Lalu ia menyebutkan penjelasan yang serupa."[1024]

20848. Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Sami', dari Muslim Al Bathin, dari Abu Artha'ah, dari Ali, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy." Demikianlah keterangan Abu As-Sa'ib Muslim Al Bathin dari Abu Artha'ah.[1025]

20849. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah Adh-Dharir menceritakan

---

[1023] *Ibid.*
[1024] *Ibid.*
[1025] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Sami' menceritakan kepada kami dari Muslim, dari Artha'ah, dari Ali, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا *"Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran,"* ia berkata, "Orang-orang kafir Quraisy."[1026]

20850. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abu Bazzah, dari Abu Thufail, dari Ali, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy."[1027]

20851. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abu Bazzah, ia berkata: Aku mendengar Abu Thufail berkata: Aku mendengar Ali berkomentar, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Orang-orang kafir Quraisy Perang Badar."[1028]

1026 *Ibid.*
1027 *Ibid.*
1028 *Ibid.*

20852. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Dukain menceritakan kepada kami, ia berkata: Bassam As-Shairafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah menceritakan kepada kami bahwa Ali berdiri di atas mimbar dan berkata, "Bertanyalah kepadaku sebelum kalian tidak bisa bertanya kepadaku dan kalian tidak akan bisa bertanya sepeninggalku kepada orang sepertiku!" Ibnu Kawwa lalu berdiri dan bertanya, "Siapa yang dimaksud dalam ayat, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *'Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan'?"* Ali menjawab, "Orang-orang munafik suku Quraisy."[1029]

20853. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Bassam menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki yang disebutnya Ath-Thanafisi, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Ali dan bertanya, "Ya Amirul Mukminin, siapa yang dimaksud dalam firman Allah, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *'Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan'?"* Ali menjawab, "—Ayat ini— berkaitan dengan orang-orang Quraisy."[1030]

20854. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Bassam Ash-Shafirafi menceritakan kepada kami dari Abu Thufail, dari

---

[1029] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

[1030] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/381).

Ali, ia ditanya tentang ayat, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا *"Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran?"* Ia menjawab, "—Mereka adalah— orang-orang munafik Quraisy."[1031]

20855. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas berkomentar tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang musyrik dari ahli Badar."[1032]

20856. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, ia berkata: Aku mendengar Atha berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, mereka adalah penduduk Makkah. ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *'Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan'.*"[1033]

20857. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Shalih bin Umar menceritakan kepada kami dari Mutharrif bin Tharif, dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Amr Dzi Murr berkata: Aku mendengar Ali berkhutbah di atas mimbar dan

---

1031 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2246), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

1032 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362), dari Mujahid dan Ibnu Zaid, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136) dari Hasan.

1033 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

membaca ayat, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Mereka adalah dua suku yang paling berdosa dari kalangan Quraisy. Salah satunya telah ditumpas Allah dalam Perang Badar, sedangkan yang lain diberi masa tangguh hingga suatu waktu."[1034]

20858. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Haris menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا *"Menukar nikmat Allah dengan kekafiran,"* ia berkata, "Orang-orang kafir Quraisy."[1035]

20859. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "—Mereka adalah— orang-orang kafir Quraisy."[1036]

20860. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl

---

1034 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/381).

1035 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 412), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136).

1036 *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَدَّلُوا۟ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ كُفۡرًا *"Nikmat Allah dengan kekafiran,"* ia berkata, "—Mereka adalah— orang-orang kafir Quraisy."[1037]

20861. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Hurairah, dengan redaksi yang semisalnya.[1038]

20862. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Atha, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, maksud ayat, بَدَّلُوا۟ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ كُفۡرًا *'Menukar nikmat Allah dengan kekafiran',* adalah orang-orang Quraisy." Atau ia berkata, "Penduduk Makkah."[1039]

20863. Ibnu Waki' dan Ibnu Basyar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Bashr, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ كُفۡرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوۡمَهُمۡ دَارَ ٱلۡبَوَارِ *"Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "—Mereka adalah— orang-orang yang terbunuh dalam Perang Badar."[1040]

[1037] *Ibid.*

[1038] *Ibid.*

[1039] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

[1040] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

20864. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bashr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy."[1041]

20865. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Abu Malik dan Sa'id bin Jubair, keduanya berkata, "Mereka adalah orang-orang musyrik yang terbunuh dalam Perang Badar."[1042]

20866. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha', dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Demi Allah, mereka adalah penduduk Makkah."[1043]

Abu Kuraib dari Abu Sufyan, ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir di antara mereka."

1041 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

1042 *Ibid.*

1043 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/219).

20867. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang musyrik dalam Perang Badar."[1044]

20868. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Abu Ishaq, dari sebagian sahabat Ali, dari Ali, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran,"* ia berkata, "Mereka adalah dua suku yang paling berdosa dari Quraisy, yaitu bani Makhzum dan bani Ummayyah. Adapun bani Makhzum, Allah telah menumpas mereka pada Perang Badar, sedangkan bani Ummayyah diberi kesenangan hingga waktu tertentu."[1045]

20869. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'la bin Asad menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Hushain, dari Abu Malik, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah*

[1044] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dari Mujahid dan Ibnu Zaid.

[1045] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 158), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2247), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136).

dengan kekafiran", ia berkata, "Mereka adalah para pemimpin musyrikin dalam Perang Badar."[1046]

20870. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Abu Malik dan Sa'id bin Jubair, keduanya berkata, "Mereka adalah orang-orang Quraisy yang terbunuh di Badar."[1047]

20871. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir Quraisy yang terbunuh pada Perang Badar."[1048]

20872. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang ayat, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran", ia berkata,* "Mereka adalah orang-orang musyrik Makkah."[1049]

20873. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah bin Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabariku dari sebagian sahabatnya, dari Atha bin Yasar, ia berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan orang-

---

1046 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/221).

1047 *Ibid.*

1048 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/221).

1049 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

orang yang terbunuh dari kalangan Quraisy, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *'Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan'?"*[1050]

20874. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Kami meriwayatkan bahwa mereka adalah penduduk Makkah, yaitu Abu Jahal dan kawan-kawannya, yang dibinasakan Allah dalam Perang Badar." Allah berfirman, جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ *"Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."*[1051]

20875. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka adalah para pemimpin kaum musyrikin dalam Perang Badar. Mereka menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan. جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ *'Yaitu neraka*

[1050] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/42), dan tidak menisbatkannya kepada seorang pun.

[1051] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2247).

Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman'."[1052]

20876. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang musyrik yang terlibat dalam Perang Badar."[1053]

Ahli tafsir lain berpendapat sebagai berikut:

20877. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya"* Dia berkata, "Dia adalah Jibalah bin Aiham dan orang-orang yang mengikutinya dari kalangan Arab, lalu mereka bergabung dengan Romawi." [1054]

[1052] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/246) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136).

[1053] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

[1054] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2248) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136).

Pendapat yang kami pegang tentang makna firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20878. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juaibir, dari Adh-Dhahak, tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* ia berkata, "Mereka menjerumukan kaum mereka yang taat kepada mereka." [1055]

20879. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas, bahwa arti kata دَارَ ٱلْبَوَارِ adalah lembah kebinasaan."

Ibnu Juraij berkata: Mujahid berkata, tentang firman Allah, وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,"* bahwa kaum yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam Perang Badar."[1056]

20880. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, دَارَ ٱلْبَوَارِ *"Lembah kebinasaan,"* bahwa maksudnya adalah neraka. Allah menjelaskan dan memberitahukan hal itu dalam firman-Nya, جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا

[1055] Adh-Dhahak dalam tafsirnya (1/499).
[1056] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/362).

وَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ *"Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."*[1057]

20881. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا *"Ke lembah kebinasaan? Yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya,"* bahwa maksudnya adalah tempat tinggal mereka di akhirat.[1058]

وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا۟ فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾

"Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah supaya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah, 'Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 30)

Takwil firman Allah: وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا۟ فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾ ***(Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah supaya mereka menyesatkan [manusia]***

1057 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2248) dan Al Mawardi dalam kitab *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/136).

1058 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/246) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2248).

dari jalan-Nya. Katakanlah, "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka.")

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang-orang yang mengganti nikmat Allah dengan kekufuran itu membuat tandingan-tandingan bagi Tuhan mereka."

Kata أَنْدَادًا adalah bentuk jamak dari kata نِدٌّ. Aku telah menjelaskan arti kata ini dengan berbagai argumennya, sehingga aku tidak perlu mengulanginya. Maksudnya, mereka membuat sekutu-sekutu bagi Allah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20882. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا *"Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah."* Makna kata أَنْدَادًا adalah sekutu-sekutu.[1059]

Ulama *qira'at* berbeda pendapat tentang pembacaan firman-Nya, لِّيُضِلُّوا عَن سَبِيلِهِ *"Supaya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya."* Namun mayoritas ulama *qira'at* Kufah membaca لِّيُضِلُّوا dengan arti, agar mereka menyesatkan manusia dari jalan Allah dengan apa-apa yang mereka lakukan.

Mayoritas ulama *qira'at* Bashrah membaca لِيَضِلُّوا dengan arti, agar orang-orang yang menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah itu sesat dari jalan Allah.[1060]

[1059] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/43), dan menisbatkannya kepada Abd bin Humaid.

[1060] Ibnu Katsir dan Abu Amr membacanya لِيَضِلُّوا yang artinya, agar diri mereka sesat. Jadi, partikel لِ di sini untuk menjelaskan akibat.
Ulama *qira'ah* lain membacanya لِيُضِلُّوا yang artinya, agar mereka menyesatkan.

Firman Allah, قُلْ تَمَتَّعُوا *"Katakanlah, 'Bersenang-senanglah kamu',"* merupakan firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah kepada mereka, wahai Muhammad, 'Bersenang-senanglah kalian di kehidupan dunia! Ini adalah ancaman dari Allah kepada mereka, bukan perkenan bagi mereka untuk bersenang-senang, dan bukan perintah sebagai bentuk ibadah, melainkan sebagai kecaman, ancaman, dan peringatan'."

Allah telah menjelaskan hal itu dengan firman-Nya, فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ *"Karena sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka."* Maksudnya, bersenang-senanglah kalian di kehidupan dunia, karena ia akan segera lenyap dari kalian, dan tidak lama lagi kalian akan pergi ke neraka. Di sana kalian akan mengetahui akibat perbuatan kalian bersenang-senang di dunia dengan berbagai maksiat di dalamnya.

●●●
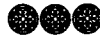
قُل لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, 'Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan sebelum datang Hari (Kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 31)

Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/338), Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/436), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/365).

Takwil firman Allah: قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾ ***(Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan sebelum datang Hari [Kiamat' yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: قُل *"Katakanlah,"* لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Wahai Muhammad, kepada hamba-hamba-Ku yang beriman"* kepadamu dan membenarkan bahwa apa yang kaubawa kepada mereka itu datang dari-Ku, يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ *"Hendaklah mereka mendirikan shalat."*

Katakanlah kepada mereka, dirikanlah shalat lima waktu yang diwajibkan kepada mereka dengan batasan-batasannya, serta menginfakkan sebagian karunia yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan serta menunaikan kewajiban di dalamnya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ *"Sebelum datang Hari (Kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan."* Yaitu hari saat Allah tidak menerima tebusan dan pengganti dari seseorang yang ditetapkan menerima balasan Allah karena maksiatnya kepada Tuhannya di dunia. Pada hari itu juga tidak ada persahabatan yang memberi kesempatan diampuninya orang yang ditetapkan menerima hukuman lantaran persahabatannya. Sebaliknya, yang berlaku di sana adalah keadilan.

Kata خِلَٰلٌ adalah *mashdar* (kata jadian) yang terambil dari kalimat خَالَلْتُ فُلَانًا "Aku bersahabat dekat dengan fulan". Makna ini sejalan dengan syair berikut ini:

صَرَفْتُ الْهَوَى عَنْهُنَّ مِنْ خَشْيَةِ الرَّدَى   وَلَسْتُ بِمَقْلِيِّ الْخِلاَلِ وَلاَ قَالِ

"Kujauhkan hasratku dari para wanita karena takut hina.

Tetapi aku bukan orang yang tidak suka bersahabat." [1061]

Kata يُقِيمُوا merupakan *fi'il mudhari'* yang dibaca *jazm* (dibuang huruf *nun*-nya) guna menafsirkan balasan. Maknanya adalah perintah. Maksudnya, katakanlah kepada mereka agar mendirikan shalat.

20883. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, 'Hendaklah mereka mendirikan shalat'."* Maksudnya adalah shalat lima waktu. وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً *"Menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan,"* maksudnya adalah zakat dari harta mereka.[1062]

20884. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ *"Sebelum datang Hari (Kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan,"* ia berkata, "Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa di dunia ada jual beli dan persahabatan yang mereka jalin di dunia. Oleh karena itu, seseorang sebaiknya melihat

---

1061 Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (143).

1062 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/366).

siapa yang dijadikannya sebagai sahabat dan atas dasar apa ia bersahabat. Jika karena Allah, maka hendaknya ia meneruskan persahabatannya. Jika karena selain Allah, maka ia akan terputus darinya." [1063]

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾

"Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai."

(Qs. Ibraahiim [14]: 32)

Takwil firman Allah: ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾ ***(Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi***

[1063] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2248) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/222).

rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan [pula] bagimu sungai-sungai)

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Allahlah yang mengadakan langit dan bumi dari ketiadaan. Dia menurunkan dari langit hujan yang dengannya Dia menghidupkan pohon dan tanaman, lalu pohon dan tanaman itu mengeluarkan buah sebagai rezeki yang kalian makan. Allah juga menundukkan bahtera agar kalian bisa mengendarainya dan mengangkut barang-barang kalian dari satu negeri ke negeri lain. Dia juga menundukkan sungai-sungai (maksudnya airnya) sebagai minuman untuk kalian. Yang berhak disembah dan ditaati secara murni adalah Tuhan yang demikian sifatnya, bukan berhala-berhala dan tuhan kalian yang tidak sanggup mendatangkan mudharat dan manfaat bagi dirinya dan bagi kalian, wahai orang-orang musyrik.

20885. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih,

dari Mujahid, tentang firman Allah, وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَـٰرَ *"Dan Dia telah menundukkan [pula] bagimu sungai-sungai."* Maksudnya adalah sungai-sungai di setiap negeri.[1064]

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang."

(Qs. Ibraahiim [14]: 33)

Takwil firman Allah: وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ ***(Dan Dia telah menundukkan [pula] bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar [dalam orbitnya]; dan telah menundukkan bagimu malam dan siang)***

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ *"Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi"* وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ *"(Dan Dia telah menundukkan [pula] bagimu matahari dan bulan"* Keduanya silih berganti siang dan malam, wahai manusia, demi kepentingan dan kehidupan diri kalian." دَآئِبَيْنِ *"Yang terus-menerus beredar"* berarti kontinu dan silih berganti atas kalian. Pendapat lain mengatakan bahwa keduanya senantiasa menaati Allah.

20886. Khalaf bin Washil menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Muqatil bin Hayyan, dari Ikrimah, dari Ibnu

---

[1064] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 412) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2248).

Abbas, tentang firman Allah, وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ *"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar,"* ia berkata, "Keduanya senantiasa dalam ketaatan kepada Allah." [1065]

Firman-Nya, وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ *"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan."* Matahari dan bulan itu muncul silih berganti. Jika yang satu pergi, maka yang lain datang membawa manfaat dan faktor penunjang kehidupan kalian. Yang satu menunjang kalian untuk bekerja mencari penghidupan, dan yang satu lagi berguna bagi kalian untuk istirahat, dan sebagai rahmat Allah bagi kalian.

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَـٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."

(Qs. Ibraahiim [14]: 34)

1065 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/382) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/339).

Takwil firman Allah: وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ***(Dan Dia telah memberikan kepadamu [keperluanmu] dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya)***

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Selain menganugerahkan kepada kalian berupa ditundukkannya segala sesuatu untuk kalian dan rezeki dari tanaman bumi, Allah juga memberi kalian segala sesuatu yang kalian mohonkan kepada-Nya.

Kalimat biasa seharusnya berbunyi, وَآتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ شَيْئًا "Dia memberi kalian sesuatu dari apa-apa yang kalian minta kepada-Nya". Namun kata شَيْئًا dihilangkan karena sudah diwakili dengan kata مَا yang disandarkan pada kata كُلِّ. Penghilangan ini boleh karena kata مِنْ menunjukkan arti sebagian pada kata sesudahnya, sehingga ia diposisikan sebagai *maf'ul bih* (objek penderita). Padanannya adalah firman Allah, وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ *"Dan dia dianugerahi segala sesuatu."* (Qs. An-Naml [27]: 23) Maksudnya, dia diberi sesuatu di antara segala sesuatu yang ada pada zamannya.

Sebuah pendapat mengatakan bahwa ungkapan tersebut untuk menunjukkan arti banyak, sama seperti kalimat, فُلاَنٌ يَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ yang artinya fulan mengetahui segala sesuatu. Maksudnya adalah sebagiannya. Demikian pula dengan firman Allah, فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَيْءٍ *"Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka."* (Qs. Al An'aam [6]: 44)

Sebuah pendapat juga mengatakan bahwa maksudnya adalah, tidak ada sesuatu kecuali ia telah diminta oleh sebagian manusia. Oleh karena itu, maksud ayat pada pembahasan ini adalah, Allah memberi sesuatu kepada sebagian dari kalian, dan memberi yang lain sesuatu yang dimintanya. Ini adalah pendapat sebagian ahli nahwu dari Bashrah.

Sementara itu, sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan bahwa maknanya adalah, Allah memberikan sebagian sesuatu yang kalian minta seandainya kalian memintanya. Seolah-olah maksudnya adalah, Allah memberi kalian sebagian dari tiap-tiap permintaan kalian.[1066] Mereka berkata, "Bagaimana pendapatmu seandainya kau berkata kepada seseorang yang tidak meminta sesuatu kepadamu, "Demi Allah, aku pasti memberi apa yang kau minta seberapa pun yang kau minta, dan meskipun engkau tidak meminta?"

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilinya. Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah memberi kalian setiap apa yang kalian inginkan. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20887. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *"Dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya,"* dan apa yang kalian inginkan kepada-Nya.[1067]

20888. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl

---

[1066] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/367).

[1067] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 412) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2249) dari Ikrimah.

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa', dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1068]

20889. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hasan, tentang firman Allah, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya,"* ia berkata, "Dari tiap-tiap apa yang kalian minta."[1069]

Ahli tafsir lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah memberi kalian apa-apa yang kalian minta dan apa-apa yang tidak kalian minta. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20890. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf (Ibnu Hisyam) menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahbub menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Rukanah bin Hasyim, tentang firman Allah, مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *"Dari segala apa yang kamu*

[1068] *Ibid.*

[1069] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/382) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/364).

mohonkan kepada-Nya," ia berkata, "Apa yang kalian minta dan apa yang belum kalian minta."[1070]

Ahli tafsir lain membaca ayat ini demikian, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلٍّ مَا سَأَلْتُمُوهُ dengan *tanwin* pada kata كُلٍّ, tanpa menyandarkannya pada kata مَا, yang artinya, Allah memberi kalian dari tiap-tiap sesuatu yang tidak kalian minta dan mohonkan kepada-Nya.[1071] Hal itu karena para hamba tidak meminta matahari, bulan, siang, dan malam. Allah menciptakan semua itu untuk mereka tanpa mereka minta. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20891. Abu Hushain menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ahmad bin Yusuf, ia berkata: Bazi menceritakan kepada kami dari Dhihah bin Muzahim, tentang ayat, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلٍّ مَا سَأَلْتُمُوهُ, ia berkata, "Artinya adalah apa-apa yang tidak kalian minta."[1072]

20892. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid menceritakan kepadaku dari Adh-Dhahhak, ia membaca, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلٍّ مَا سَأَلْتُمُوهُ, dan menafsirkannya, Allah memberi kalian apa-apa yang kalian minta dan apa-apa yang tidak kalian minta. Allah memberi kalian dengan rahmat dan keluasan-Nya."

1070 Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/367) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/224). Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* tanpa *sanad.*

1071 Ibnu Abbas, Adh-Dhahak, Hasan, Muhammad bin Ali, Ja'far bin Muhammad, Amr bin Qa'id, Qatadah, Salam, Ya'qub, dan Nafi dalam suatu riwayat membacanya dengan *tanwin.*

Mayoritas membacanya مِن كُلِّ مَا dengan *idhafah.*

Lihat Al Bahr Al Muhith karya Abu Hayyan (6/440) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/340).

1072 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/440), *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/340), dan *Zad Al Masid* karya Ibnu Al Jauzi (4/365).

Adh-Dhahak berkata, "Betapa banyak pemberian Allah yang tidak kita minta."[1073]

20893. Husain bin Faraj menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang ayat, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya,"* ia berkata, "Allah memberi kalian hal-hal yang tidak kalian minta. Maha Benar Allah, betapa banyak yang diberikan Allah kepada kita tanpa kita memintanya dan tidak pernah terdetik dalam pikiran kita."[1074]

20894. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya,"* ia berkata, "Kalian tidak meminta kepada Allah tiap-tiap yang diberikan-Nya kepada kalian."[1075]

Abu Ja'far berkata: Menurut kami, pendapat yang benar tentang hal ini adalah *qira'at* yang dipegang oleh mayoritas ahli *qira'at* dari berbagai negeri, yaitu dengan menyandarkan kata كُلِّ pada kata مَا, dengan arti, Allah memberi kalian sesuatu atau sebagian dari yang kalian minta. Sebagaimana kami jelaskan tadi, berdasarkan *ijma'*

1073 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/440), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/340), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/365).

1074 *Ibid.*

1075 *Ibid.*

argumen dari para ahli *qira'at* dan penolakan mereka terhadap *qira'at* lain.

Takwil firman Allah: وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾ ***(Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari [nikmat Allah])***

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Maksud ayat ini adalah, jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah yang dilimpahkan-Nya kepada kalian, wahai manusia, maka kalian tidak akan sanggup menghingganya dan mensyukurinya kecuali dengan pertolongan Allah kepada kalian untuk melakukannya." إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ *"Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."* Ia berkata, "Sesungguhnya orang yang mengganti nikmat Allah dengan kekafiran itu benar-benar amat zhalim." Maksud "zhalim" di sini adalah bersyukur kepada yang tidak memberinya nikmat. Jadi, dia orang yang amat jelas syukurnya bukan pada tempatnya. Hal itu karena Allahlah yang memberi nikmat kepadanya dan berhak atas penghambaan yang murni, namun ia justru menyembah selain-Nya dan menjadikan bagi-Nya tandingan-tandingan untuk menyesatkan manusia dari jalan-Nya. Itulah kezhalimannya.

Firman-Nya, كَفَّارٌ berarti orang yang sangat mendurhakai nikmat yang dikaruniakan Allah dengan cara mengarahkan penghambaan kepada selain-Nya dan meninggalkan ketaatan kepada yang memberinya nikmat.

20895. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Mus'ir menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Thalq bin Habib, ia berkata, "Sesungguhnya hak Allah itu terlalu berat untuk dilaksanakan para hamba, dan nikmat-nikmat Allah itu terlalu banyak untuk dihitung oleh para hamba. Tetapi, mereka bertobat pada pagi dan sore hari."[1076]

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."

(Qs. Ibraahiim [14]: 35-36)

[1076] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/340) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/224).

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ ***(Dan [ingatlah], ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini [Makkah], negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.")***

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Ingatlah wahai Muhammad, وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا . "*(Dan [ingatlah], ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini [Makkah], negeri yang aman,"*

Maksudnya adalah, Al Haram, sebuah negeri yang aman untuk penduduknya dan yang berdiam di dalamnya. وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ *"Dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."* Kalimat جَنَبْتُهُ الشَّرَّ berarti "aku menjauhkannya dari keburukan". Sebagaimana dalam syair berikut ini:

وَتَنْفُضُ مَهْدَهُ شَفَقًا عَلَيْهِ وَتَجْنُبُهُ قَلاَئِصَنَا الصِّعَابَا

"Ia menggoyang ayunan anaknya dengan penuh sayang.

Dan menjauhkannya dari unta muda yang sulit dikendalikan."[1077]

1077 Bait syair ini dari Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur'an* (1/342).

Makna ayat ini adalah, jauhkanlah aku dan keturunanku dari menyembah berhala.

Kata أَصْنَامٌ adalah jamak dari kata صَنَمٌ yang berarti patung berbentuk, seperti gambaran Ru'bah bin Ajjaj tentang seorang wanita dalam syairnya berikut ini:

وَهْنَانَةٌ كَالزُّونِ يُجْلَى صَنَمُهْ تَضْحَكُ عن أَشْنَبَ عَذْبٍ مَلْثَمُهْ

Bermalas-malasan seperti altar yang berhalanya dipajang

Ia tertawa[1078] *walau didera diusir dan air hujan*

Demikian pula pendapat Mujahid berikut ini:

20896. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala'."* Ia berkata, "Allah lalu mengabulkan doa Ibrahim berkaitan dengan keturunannya, sehingga tidak seorang pun dari keturunannya yang menyembah berhala sesudah doanya. Kata أَصْنَامٌ berarti arca yang berbentuk. Kata lainnya adalah *watsan.*"

Ia menambahkan, "Allah juga mengabulkan doa Ibrahim dan menjadikan negeri ini aman, menganugerahi penduduknya dengan berbagai macam buah-buahan, menjadikannya sebagai imam, mengeluarkan di antara keturunannya orang-

[1078] Bait syair milik Ru'bah bin 'Ajjaj (w. 145 H.) dalam *Ad-Diwan.*

orang yang mendirikan shalat, mengabulkan doanya, memperlihatkan tata cara ibadah kepadanya, dan menerima tobatnya." [1079]

20897. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, ia berkata: Ibrahim At-Taimi berkata dalam kisahnya, "Manusia aman dari bencana setelah doa yang diserukan *Khalilullah* Ibrahim berikut ini, وَٱجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ *'Dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala'.* " [1080]

Adapun firman-Nya, رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia."* Maksudnya adalah, ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak manusia dari jalan hidayah dan kebenaran, sehingga mereka menyembah berhala-berhala itu dan kufur kepada-Mu."

20898. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ *"Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah arca-arca." [1081]

[1079] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/45).

[1080] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2242), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/368).

[1081] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/365) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/368).

20899. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ *"Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah arca-arca."[1082]

Firman Allah, فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي *"Maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku."* Maksudnya, barangsiapa mengikuti Sunnah dan jalanku dalam beriman kepada-Mu, memurnikan ibadah kepada-Mu, dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala, maka ia termasuk golonganku. Sedangkan barangsiapa menyalahi perintahku, tidak menerima apa yang kudakwahkan, dan menyekutukan-Mu, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun terhadap berbagai dosa orang-orang yang berbuat dosa dengan kemurahan-Mu, lagi Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Mu dan memaafkan orang yang Engkau kehendaki di antara mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20900. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* ia berkata, "Dengarlah perkataan *Khalilullah* Ibrahim. Demi

---

1082 *Ibid.*

Allah, mereka bukan orang yang suka mencela dan melaknat! Dikatakan bahwa seburuk-buruk hamba Allah adalah orang yang suka mencela dan melaknat. Padahal Nabiyullah Isa putra Maryam AS berkata, إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ '*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*'." (Qs. Al Maa'idah [5]: 118)[1083]

20901. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Harits menceritakan kepada kami, bahwa Bakr bin Sawadah bertutur kepadanya dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwa Rasulullah SAW membaca doa Ibrahim, رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ "*Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Kemudian beliau membaca doa Isa AS, إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ "*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*"

1083 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2249) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/341).

Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan berdoa, *"Ya Allah, umatku! Ya Allah, umatku!"* Beliau menangis, maka Allah berfirman, "Hai Jibril, pergilah menemui Muhammad, dan Tuhanmu lebih tahu, lalu tanyakan kepadanya apa yang membuatnya menangis?" Jibril AS lalu mendatangi beliau, dan Rasulullah SAW pun memberitahu apa yang diucapkannya. Allah kemudian berfirman, "Hai Jibril, pergilah temui Muhammad dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya kami akan membuatmu ridha berkaitan dengan umatmu, dan kami tidak berbuat buruk kepadamu'."[1084]

رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur."

(Qs. Ibraahiim [14]: 37)

1084 HR. Muslim dalam kitab *Iman* (346), Abdurrazzaq dalam *Al Mushnaf* (2697). Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/205), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/226).

Takwil firman Allah: رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧ ***(Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau [Baitullah] yang dihormati, ya Tuhan kami [yang demikian itu] agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur)***

Abu Ja'far berkata: Ibrahim *Khalilullah* AS berdoa demikian ketika ia menempatkan Isma'il dan ibunya (Hajar) di Makkah. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20902. Ya'qub bin Ibrahim dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub, ia berkata: Aku mengabarkan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang yang pertama kali *sa'i* antara Shafa dan Marwah adalah ibunya Isma'il. Orang yang pertama kali membuat wanita-wanita Arab menyeret pakaiannya adalah ibu Isma'il."

Ibnu Abbas menjelaskan, "Ketika Hajar lari dari Sarah, ia menyeret ujung pakaiannya untuk menghapus jejaknya. Lalu Ibrahim membawanya bersama Isma'il hingga tiba di tempat Baitullah, menempatkan keduanya di sana, lalu Ibrahim pulang. Hajar mengikuti Ibrahim dan berkata, 'Pada apa kau gantungkan kami? Apakah kau gantungkan kami pada makanan? Apakah kau gantungkan kami pada minuman? Apakah Allah yang menyuruhmu berbuat demikian?' Ibrahim

menjawab, 'Ya'. Hajar menjawab, 'Kalau begitu, Allah tidak akan menyia-nyiakan kami'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Kemudian Hajar pulang, dan Ibrahim meneruskan perjalanan. Hingga ketika Ibrahim berada di puncak Kada',[1085] ia menghadap ke lembah dan berdoa, رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ *'Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur'."*

Ibnu Abbas melanjutkan, "Wanita itu membawa sekantong air, lalu air itu habis sehingga ia haus, dan air susunya pun telah berhenti mengalir sehingga sang bayi pun haus. Ia melihat gunung mana yang paling dekat dengan tempat itu. Ia pun naik ke bukit Shafa dan memasang telinga apakah ia mendengar suara atau melihat seseorang, tetapi ia tidak mendengar apa pun. Lalu ia turun, dan ketika ia tiba di lembah, ia berlari-lari kecil padahal ia tidak ingin berlari-lari kecil. Ia seperti orang kepayahan yang berlari-lari kecil, padahal ia tidak ingin berlari-lari kecil. Lalu ia melihat gunung mana yang paling dekat dari tempat itu. Kemudian ia

---

[1085] Sebuah tempat di dataran tinggi Makkah. Sedangkan Kuda adalah nama gunung dekat Makkah. Lihat *Mu'jam Al Buldan* (entri كدا) (4/439).

naik ke bukit Marwah dan memasang telinga untuk mendengar suara atau melihat seseorang. Setelah ia mendengar suara, dan ia berkata seperti orang yang tidak percaya dengan pendengarannya, *'Shah!'* Hingga akhirnya ia meyakini dan berkata, 'Aku dengar suaramu, tolonglah aku! Di sini ada orang yang mau mati!' Lalu malaikat datang dan membawanya ke tempat Zamzam. Malaikat itu menjejak tempat tersebut sehingga airnya memancar. Wanita itu segera pun mengisi kantong airnya. Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah merahmati ibunda Isma'il. Seandainya ia tidak segera bertindak, maka Zamzam pasti menjadi mata air yang melimpah-limpah'.*[1086] Kemudian malaikat itu berkata kepadanya, 'Jangan engkau khawatir penghuni negeri ini haus, karena ini adalah mata air untuk minuman tamu-tamu Allah'. Malaikat itu berkata lagi, 'Bapak bayi ini akan datang dan membangun sebuah rumah milik Allah. Ini adalah tempatnya'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu berlalulah sebuah kafilah dari Jurhum menuju Syam. Mereka melihat burung di atas gunung, maka mereka berkata, 'Burung itu pasti terbang mengitari sebuah sumber air. Setahu kalian, apakah di lembah itu ada air?' Mereka menjawab, 'Tidak'. Mereka lalu menengok, dan ternyata di sana ada seorang wanita. Mereka pun mendatangi wanita itu dan meminta izin agar mereka singgah bersamanya. Wanita itu pun mengizinkannya."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Kemudian wanita itu meninggal dunia sebagaimana mereka meninggal dunia. Isma'il pun

---

[1086] HR. Ahmad dalam musnadnya (1/360).

menikah dengan salah seorang dari mereka. Lalu Ibrahim datang dan menanyakan rumah Isma'il. Ia diberitahu rumahnya, tetapi ia tidak mendapati Isma'il di dalam rumah, melainkan seorang wanita yang keras dan kasar. Ibrahim berkata kepada wanita itu, 'Jika suamimu datang maka katakan kepadanya ada seorang tua datang dengan ciri-ciri demikian. Katakan kepadanya untuk mengganti palang pintumu'. Ibrahim pun pergi. Ketika Isma'il datang, istrinya pun memberitahukan kepadanya kejadian tersebut. Isma'il lalu berkata, 'Dia ayahku, dan engkau adalah palang pintu rumahku bagi ayahku'. Isma'il pun menceraikan istrinya itu dan menikah dengan salah seorang wanita di antara mereka.

Ibrahim lalu datang lagi ke rumah Isma'il namun tidak mendapatinya di rumah, melainkan seorang wanita yang ramah dan berseri-seri. Ibrahim bertanya kepadanya, 'Ke mana suamimu?' Ia menjawab, 'Ia pergi berburu'. Ibrahim bertanya, 'Apa makananmu?' Ia menjawab, 'Daging dan air'. Ibrahim berdoa, 'Ya Allah, berkahilah daging dan air mereka! Ya Allah, berkahilah daging dan air mereka!' Ia berdoa demikian sebanyak tiga kali. Ibrahim lalu berkata kepadanya, 'Jika suamimu datang maka beritahu dia bahwa ada orang tua yang ciri-cirinya demikian datang ke sini, Katakan kepadanya bahwa aku meridhai palang pintu, maka pertahankan ia!' Ketika Isma'il datang, istrinya memberitahukan kepadanya kejadian tersebut.

Kemudian Ibrahim datang untuk ketiga kalinya, dan keduanya lalu meninggikan pondasi Baitullah." [1087]

20903. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi Ibrahim pergi membawa Isma'il dan Hajar, lalu menempatkan keduanya di Makkah, di tempat Zamzam. Ketika Ibrahim hendak pergi, Hajar memanggilnya, "Ya Ibrahim, aku bertanya kepadamu tiga hal, siapa yang memerintahkanmu untuk menempatkanku di negeri yang tidak ada tanaman, gembala, kawan, bekal, dan air ini?" Ibrahim menjawab, "Tuhanku yang menyuruhku." Hajar menjawab, "Kalau begitu, Allah tidak menyia-nyiakan kami." Ketika Ibrahim telah membalikkan punggung, ia berdoa, رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعۡلَمُ مَا نُخۡفِي وَمَا نُعۡلِنُۗ وَمَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ٣٨ *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit."* (Qs. Ibraahiim [14]: 38)

Ketika Isma'il haus, ia menjejak tanah dengan tumitnya. Kemudian Hajar pergi ke atas bukit Shafa. Saat itu lembah tersebut sangat dalam. Ia naik ke bukit Shafa dan mengamati untuk melihat sesuatu, namun ia tidak melihat sesuatu. Ia pun turun dan sampai di lembah itu. Lalu ia berlari-lari kecil

1087 Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (1/160, 161) dan Al Qurthubi dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/373, 374).

hingga keluar dari lembah dan tiba di bukit Marwah. Ia naik dan mengamati untuk melihat sesuatu, namun ia tidak melihat sesuatu. Ia berbuat demikian sebanyak tujuh kali.

Kemudian ia datang dari Marwah di tempat Isma'il, saat itu Isma'il sedang menjejak tanah dengan tumitnya, lalu memancarlah mata air, yaitu mata air Zamzam. Ia mengorek tanah untuk mencari air. Setiap kali terkumpul air, ia mengambilnya dengan periuknya dan memasukkannya ke dalam kantongnya.

Ibnu Abbas berkata: Nabi SAW bersabda, *"Semoga Allah merahmati ibunda Isma'il. Seandainya ia membiarkan air itu, maka ia pasti menjadi mata air yang melimpah-limpah dan terus mengalir hingga Hari Kiamat."*[1088] Saat itu Jurhum berada di sebuah lembah dekat Makkah."

Ibnu Abbas melanjutkan: Burung itu biasanya tidak jauh dari lembah ketika ia melihat air. Ketika Jurhum melihat burung tidak menjauh dari lembah, mereka berkata, "Burung itu tidaklah menetap di lembah, melainkan pasti ada air di sana." Mereka pun mendatangi Hajar dan berkata, "Kalau boleh, kami akan tinggal bersamamu dan bergaul denganmu, sementara air ini tetap milikmu." Ia menjawab, "Boleh." Mereka lalu tinggal bersamanya hingga Isma'il tumbuh dewasa. Hajar meninggal dunia, dan Isma'il menikah dengan seorang wanita dari mereka.

Ibnu Abbas melanjutkan: Ibrahim lalu meminta izin kepada Sarah untuk menemui Hajar. Sarah pun mengizinkannya,

[1088] HR. Ahmad dalam musnadnya (1/253).

dengan syarat Ibrahim tidak singgah di sana. Ibrahim datang saat Hajar telah meninggal, maka ia pergi ke rumah Isma'il dan bertanya kepada istrinya, "Di mana suamimu?" Wanita itu menjawab, "Sedang pergi berburu. Isma'il keluar dari tanah Haram untuk berburu, dan nanti pulang." Ibrahim bertanya, "Apakah kamu punya jamuan untuk tamu? Apakah kamu punya makanan atau minuman?" Ia menjawab, "Aku tidak punya, dan tidak ada seorang pun di rumah ini." Ibrahim berkata, "Kalau suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan agar ia mengganti palang pintunya!" Ibrahim lalu pergi.

Ketika Isma'il datang dan mendapati aroma bapaknya, ia bertanya kepada istrinya, "Apakah ada seseorang yang datang kepadamu?" Ia menjawab, "Ada seorang tua yang ciri-cirinya seperti ini." Seolah-olah ciri-cirinya adalah sosok Ibrahim. Isma'il kemudian bertanya, "Apa yang dikatakannya kepadamu?" Istrinya menjawab, "Ia berkata kepadaku, 'Sampaikan salamku kepada suamimu dan katakan kepadanya agar mengganti palang pintunya'." Isma'il pun menceraikannya dan menikah dengan wanita lain.

Setelah berselang waktu, Ibrahim meminta izin lagi kepada Sarah untuk mengunjungi Isma'il, dan Sarah pun mengizinkannya, dengan syarat tidak singgah lama di sana. Ketika Ibrahim tiba di pintu Isma'il, ia bertanya kepada istrinya, "Mana suamimu?" Ia menjawab, "Ia pergi berburu, sebentar lagi akan datang, *Insya'allah*! Singgahlah, semoga Allah merahmatimu!" Ibrahim bertanya kepadanya, "Apakah kau punya jamuan?" Ia menjawab, "Ya." Ibrahim bertanya,

"Apakah kau punya roti, atau gandum, atau kurma?" Ia menjawab, "Tidak punya." Kemudian istri Isma'il itu menyuguhkan susu dan daging, lalu mendoakan berkah untuk dua jenis makanan itu. Seandainya pada hari itu ia menyuguhkan roti atau gandum atau kurma, maka negeri ini akan menjadi negeri Allah yang paling banyak gandum dan kurmanya." Kemudian ia berkata kepada Ibrahim, "Singgahlah sebentar, biar kubasuh kepalamu!" Ibrahim tidak mau singgah. Namun wanita itu datang membawa pijakan dan meletakkannya di sebelah kiri. Kemudian Ibrahim meletakkan kakinya di atasnya sehingga kakinya berbekas di atasnya. Wanita itu lalu mencuci kepala Ibrahim sebelah kanan. Wanita itu kemudian memindahkan pijakan ke sebelah kiri dan mencuci kepala Ibrahim sebelah kiri.

Pada akhir pertemuannya itu, Ibrahim berkata kepadanya, "Kalau suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan, 'Palang pintumu sudah lurus'.

Ketika Isma'il datang, ia mendapati aroma ayahnya, maka ia bertanya kepada istrinya, 'Apakah ada seseorang yang datang kepadamu?" Istrinya menjawab, "Ya, seorang tua yang paling tampan wajahnya dan paling wangi aromanya. Ia berkata kepadaku demikian dan demikian, dan aku berkata kepadanya demikian dan demikian. Aku membasuh kepalanya, dan ini adalah tempat kedua kakinya di atas pijakan." Isma'il bertanya, "Apa yang dikatakannya kepadamu?" Ia menjawab, "Ia berkata kepadaku, 'Apabila suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan

bahwa palang pintunya sudah lurus'." Isma'il lalu berkata, "Dia adalah Ibrahim."

Setelah berselang waktu, Allah memerintahkan Ibrahim untuk membangun Baitullah, maka beliau pun membangunnya bersama Isma'il. Setelah keduanya membangun Baitullah, dikatakan, "Serulah manusia untuk berhaji!" Ia pun berkata setiap kali menjumpai suatu kaum, "Wahai manusia, telah dibangun untuk kalian rumah Allah, maka ziarahlah (haji) ke sana. Oleh karena itu, setiap orang yang tinggal di padang pasir dan di perkebunan, berkata, "Kami penuhi panggilanmu, ya Allah. Kami penuhi panggilanmu."

Atha' berkata, "Jarak antara doa Ibrahim, رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ *'Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati'*, dengan doanya yang lain, ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى ٱلۡكِبَرِ إِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ *'Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa'*, adalah sekian tahun." Atha tidak hafal.[1089]

20904. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku*

[1089] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/161, 162), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/368, 369) secara ringkas, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/384, 385).

telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati," maksudnya adalah, rumah yang disucikan Allah dari dosa, dijadikan-Nya kiblat, dijadikan-Nya sebagai keharaman-Nya, dan dipilih Nabi Ibrahim AS untuk anaknya.[1090]

20905. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, غَيْرِ ذِى زَرْعٍ *"Yang tidak mempunyai tanam-tanaman,"* ia berkata, "Pada waktu itu tidak ada tanaman di Makkah."[1091]

20906. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Katsir mengabariku, Al Qasim berkata dalam haditsnya: Amr bin Katsir mengabarkan kepadaku (Abu Ja'far berkata) aku mengubahnya menjadi: Ibnu Katsir mengabarkan kepadaku, dengan menghilangkan nama Amr, karena aku tidak kenal orang yang bernama Amr bin Katsir yang menjadi sumber riwayat Ibnu Juraij. Ma'mar meriwayatkan dari Katsir bin Katsir bin Muththalib bin Abu Wada'ah, dan aku khawatir jika hadits Ibnu Juraij juga dari Katsir bin Katsir, ia berkata: Aku dan Utsman bin Abu Sulaiman serta beberapa orang menemani Sa'id bin Jubair pada suatu malam. Lalu Sa'id bin Jubair berkata kepada kaum tersebut, "Bertanyalah kepadaku sebelum kalian tidak bisa bertanya kepadaku!" Orang-orang

---

[1090] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2250).

[1091] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/248) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2250).

itu lalu banyak bertanya kepadanya. Di antara yang mereka tanyakan adalah, "Apakah benar apa yang kami dengar tentang *maqam?"* Sa'id bin Jubair bertanya, "Apa yang kalian dengar?" Mereka berkata, "Kami dengar bahwa ketika Ibrahim Rasulullah datang dari Syam, ia bersumpah kepada istrinya untuk tidak singgah lama di Makkah hingga ia pulang. Lalu Ibrahim ditawari tinggal, dan ia pun singgah di sana."

Sa'id menjawab, "Tidak seperti itu. Ibnu Abbas bertutur kepada kami bahwa ketika terjadi sesuatu antara ibu Isma'il dan Sarah, Ibrahim pergi membawa Isma'il." Kemudian ia menyebutkan hadits seperti hadits Ayyub, hanya saja ia menambahkan, "Abu Al Qasim SAW bersabda, *'Karena itu orang-orang thawaf antara Shafa dan Marwah'."* Kemudian ia menuturkan: Abu Al Qasim SAW bersabda, *"Mereka (Jurhum dan kafilahnya) meminta tinggal bersama ibunda Isma'il, dan ia memang suka hidup berdampingan dengan orang lain, maka mereka pun menetap dan mengutus untuk menjemput keluarga mereka. Makanan mereka adalah hasil berburu. Mereka biasa keluar dari tanah Haram, dan Isma'il pun keluar bersama mereka untuk berburu. Ketika ia telah baligh, mereka menikahkannya. Sementara ibunya telah wafat sebelum itu."*

Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika Ibrahim mendoakan berkah bagi daging dan air mereka, Ibrahim bertanya kepada istrinya Isma'il, 'Apakah ada gandum atau makanan lain?' Ia menjawab, 'Tidak ada'.*

Seandainya Ibrahim waktu itu mendapatkan gandum, maka ia pasti mendoakan berkah baginya."

Ibnu Abbas melanjutkan: Setelah berselang waktu, Ibrahim datang dan mendapati Isma'il duduk di bawah atap di samping sumur untuk membersihkan panahnya. Ibrahim lalu mengucapkan salam, menghampirinya, dan duduk bersamanya. Ia berkata, "Ya Isma'il, Allah memberiku suatu perintah." Isma'il berkata, "Kalau begitu aku akan menaati Tuhanmu untuk menjalankan perintahmu!" Ibrahim berkata, "Allah memerintahkanku untuk membangun sebuah rumah bagi-Nya." Isma'il berkata, "Di mana?" Ibnu Abbas berkata, "Ibrahim lalu menunjuk ke gundukan yang keras di depannya yang lebih tinggi dibanding tanah sekitarnya. Aliran bisa datang kepadanya dari semua sisi, tetapi tidak sampai menggenanginya."

Ibnu Abbas berkata: Lalu keduanya menggali tanah untuk membuat pondasi dan meninggikannya sambil berdoa, رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ *"Ya Tuhan kami, terimalah amal kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Qs. Al Baqarah [2]: 128) Isma'il mengangkat batu di pundaknya, sementara Ibrahim yang sudah tua membangun Ka'bah. Ketika bangunan sudah tinggi dan Ibrahim sulit menjangkaunya, Isma'il mendekatkan batu, lalu Ibrahim berdiri di atasnya dan membangun. Isma'il memindahnya ke sudut-sudut Ka'bah hingga selesai.

Ibnu Abbas berkata, "Itulah *maqam* (tempat berdiri) Ibrahim dan berdirinya ia di atas *maqam* tersebut."[1092]

[1092] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/374) secara ringkas.

20907. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Atha bin Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ *"Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman,"* ia berkata, "Ibrahim menempatkan Isma'il dan ibunya di Makkah."[1093]

20908. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ *"Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman,"* ia berkata, "Yaitu ketika Ibrahim menempatkan Isma'il."[1094]

Abu Ja'far berkata: Jadi, takwil ayat ini adalah, ya Tuhan kami, sesungguhnya aku menempatkan sebagian keturunanku di sebuah lembah yang tidak memiliki tanam-tanaman.

Ucapan Ibrahim AS tersebut mengandung indikasi bahwa pada waktu itu belum ada air, karena seandainya sudah ada air di sana, maka beliau tidak akan menggambarkannya sebagai lembah yang tidak mempunyai tanaman di sisi Baitullah yang diharamkan Allah bagi semua makhluk-Nya untuk dijadikan halal. Pengharaman Allah itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

1093 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2250), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/368), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/385), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/374).

1094 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/385).

20909. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Umar bin Al Khaththab menjelaskan kepada kami di dalam khutbahnya, "Sesungguhnya yang pertama kali mengelola Baitullah ini adalah orang-orang dari Thasm. Kemudian mereka bermaksiat kepada Tuhan mereka, menghalalkan yang diharamkan, dan meremehkan hak-Nya, sehingga Allah membinasakan mereka. Kemudian mereka digantikan oleh orang-orang dari Jurhum, dan mereka pun bermaksiat kepada Tuhan mereka, menghalalkan yang diharamkan-Nya dan meremehkan hak-Nya, sehingga Allah membinasakan mereka. Kemudian kalian sekarang mengelola Baitullah, wahai orang-orang Quraisy, maka janganlah kalian bermaksiat kepada Tuhan Pemiliknya, jangan menghalalkan keharaman-Nya, dan jangan meremehkan hak-Nya! Demi Allah, satu kali shalat di dalamnya lebih aku cintai daripada seribu kali shalat di selainnya. Ketahuilah bahwa maksiat di dalamnya juga seperti itu."[1095]

Adapun firman-Nya, إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ *"Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman."* Dalam susunan kalimat, Ibrahim tidak menyebutkan *maf'ul bih* (obyek penderita). Hal itu karena makna semestinya adalah, sesungguhnya aku menempatkan satu kelompok, atau seorang lelaki, atau satu kaum di antara keturunanku. Penyebutan *maf'ul bih* yang demikian itu tidak boleh

---

[1095] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/47, 48), dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, namun kami tidak menemukannya.

karena kata مِنْ telah menjelaskan maksud dari ucapan ini. Orang Arab sering berlaku demikian, seperti pada kalimat قَتَلْنَا مِنْ بَنِي فُلانٍ "aku membunuh dari bani fulan". Sama seperti pada firman Allah, أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ *"Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu."* (Qs. Al A'raaf [7]: 50)

Bila seseorang bertanya: Bagaimana mungkin Ibrahim berdoa saat menempatkan putranya di Makkah, إِنِّي أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ *"Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati,"* sedangkan dalam berbagai *khabar* diriwayatkan bahwa Ibrahim membangun Ka'bah sesudah itu dalam waktu yang lama?

Jawabnya adalah: Ada beberapa pendapat tentang hal tersebut yang telah aku sampaikan dalam pembahasan surah Al Baqarah. Di antaranya mengatakan bahwa makna kalimat tersebut adalah, di rumah Engkau yang telah ada sebelum Engkau menghilangkannya dari bumi saat banjir Nuh. Pendapat lainnya mengatakan bahwa maknanya adalah, di Baitul Haram milik-Mu yang telah ada dalam pengetahuan-Mu bahwa ia akan diwujudkan di negeri ini.

Makna kata الْمُحَرَّمِ menurut pendapat Qatadah adalah larangan menghalalkan hal-hal yang diharamkan Allah dan, juga meremehkan hak-Nya.

Makna kata رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَوٰةَ *"Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat,"* adalah, aku berbuat demikian, wahai Tuhan kami, agar kewajiban shalat yang Engkau tetapkan ditunaikan di Baitul Haram milik-Mu.

Firman Allah, فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* merupakan pemberitahuan Allah tentang Nabi Ibrahim, bahwa di dalam doanya itu ia meminta kepada Allah agar hati manusia dijadikan cenderung kepada tempat tinggal keturunannya yang ditempatkannya di sebuah lembah yang tidak memiliki tanaman itu. Itu adalah doa Ibrahim untuk mereka agar mereka diberi rezeki berupa haji ke Baitul Haram. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20910. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hikam bin Salam menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Qais, dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, أَفۡـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *"Hati sebagian manusia cenderung kepada mereka."* Jika ia berkata, "Seandainya Allah berfirman, أَفْئِدَةَ النَّاسِ تَهْوِيْ إِلَيْهِمْ 'Hati manusia cenderung kepada mereka', maka orang-orang Yahudi, Nasrani, dan Majusi pasti berhaji. Tetapi Allah berfirman, فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *'Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka'.* Oleh karena itu, yang haji adalah orang-orang mukmin."[1096]

20911. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* ia berkata, "Seandainya kalimatnya adalah أَفْئِدَةَ

[1096] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/139), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/368), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/385).

النَّاسِ 'Hati manusia', maka orang-orang Persia dan Romawi berdesak-desakkan untuk memasukinya. Tetapi kalimatnya adalah, أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ *'Hati sebagian manusia'*."[1097]

20912. Ibnu Humaid dan Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* ia berkata, "Seandainya Allah berfirman, أَفْئِدَةً النَّاسِ تَهْوِيْ إِلَيْهِمْ 'Hati manusia cenderung kepada mereka', maka orang-orang Persia dan Romawi pasti berdesak-desakkan (ingin memasukinya)."[1098]

20913. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali —yakni Ibnu Ja'd— menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1099]

20914. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata: Aku bertanya kepada Ikrimah tentang ayat, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* lalu ia berkata, "Maksudnya, hati mereka cenderung kepada Baitul Haram."[1100]

[1097] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 412), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/139), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/385), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/342).

[1098] *Ibid.*

[1099] *Ibid.*

[1100] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/47), dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim, dalam tafsirnya, tetapi kami tidak menemukannya.

20915. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Ikrimah, Atha, dan Thawus, tentang firman Allah, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* bahwa maksudnya adalah rumah yang hati mereka cenderung untuk mendatanginya.[1101]

20916. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata: Aku bertanya kepada Atha, Abu Daud, dan Ikrimah, tentang firman Allah, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka."* Mereka berkata, "Maksudnya adalah haji."[1102]

20917. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah dan Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Al Hakam, dari Atha, Thawus, dan Ikrimah, tentang firman Allah, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* ia berkata, "Kecenderungan mereka ke Makkah untuk haji." [1103]

20918. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata: Aku bertanya kepada Thawus, Ikrimah, dan Atha bin Rabah tentang firman Allah,

---

1101 *Ibid.*

1102 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/368).

1103 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/47) dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim, namun kami tidak mendapatinya.

فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka."* Mereka berkata, "Maksudnya, jadikanlah kecenderungan mereka untuk berhaji."[1104]

20919. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seandainya Ibrahim membaca, فاجعل أفئدة الناس تهوي إليهم 'Jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka', maka orang-orang Yahudi, Nasrani, dan semua manusia, pasti berziarah ke Baitul Haram. Tetapi, Ibrahim berdoa, فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *'Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka'."*[1105]

20920. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah. فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* ia berkata, "Maksudnya, engkau menarik mereka."[1106]

20921. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha dari Sa'id, dari Qatadah, dengan redaksi yang semisalnya.[1107]

1104 *Ibid.*

1105 Al Mawardi menyebutkan dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/139), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/368), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/385).

1106 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/367, 368).

1107 *Ibid.*

20922. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dengan redaksi yang semisalnya.[1108]

Ahli tafsir lain berpendapat, "Doa Ibrahim untuk mereka adalah agar manusia senang tinggal di Makkah." Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20923. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَٱجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka,"* ia berkata, "Ibrahim *Khalilullah* memohon kepada Allah untuk menjadikan sebagian manusia cenderung tinggal di Makkah."[1109]

Firman Allah, وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ *"Dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan."* Maksudnya adalah, berilah mereka rezeki buah-buahan seperti Engkau memberi rezeki kepada orang-orang yang tinggal di pedesaan dan negeri yang memiliki air dan sungai, meskipun Engkau menempatkan mereka di sebuah lembah yang tidak memiliki tanaman dan air. Allah pun memberikan rezeki buah-buahan kepada mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

[1108] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/244) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/367, 368).

[1109] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/139) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/368).

20924. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku membaca di hadapan Muhammad bin Muslim Ath-Tha'ifi bahwa ketika Nabi Ibrahim berdoa untuk tanah Haram, وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ *"Dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan,"* Allah memindahkan Tha'if dari Palestina.[1110]

Firman-Nya, لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ *"Agar mereka bersyukur."* Ia berkata, "Guna mensyukuri apa yang telah Engkau rezekikan dan kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan kepada mereka."

رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٣٨﴾

"Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit."

(Qs. Ibraahiim [14]: 38)

Takwil firman Allah: رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٣٨﴾ ***(Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang***

[1110] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/342).

kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.)

Abu Ja'far berkata: Ini adalah berita dari Allah tentang permintaan *Khalilullah* Ibrahim kepada-Nya untuk menjadi saksi atas niat dan tujuan doanya ini, رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ *"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."* Ibrahim meniatkan doanya ini untuk mencari ridha Allah terhadap keinginannya agar keturunannya menjadi orang yang taat kepada Allah, memurnikan ibadah kepada-Nya seperti yang dilakukannya. Oleh karena itu, Ibrahim berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang disembunyikan hati kami ketika kami memohon kepada-Mu dan ketika dalam kondisi-kondisi lain, serta apa yang kami nyatakan dari doa kami serta amal-amal lain. Ya Tuhan kami, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu, baik di bumi maupun di lagnit, karena semua itu tampak jelas dan terang bagi-Mu, karena Engkaulah Pengendali dan Penciptanya, maka bagaimana mungkin ia tersembunyi dari-Mu?"

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى وَهَبَ لِى عَلَى ٱلْكِبَرِ إِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾

Segala puji bagi Allah yang Telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.

(Qs. Ibraahiim [14]: 39)

Takwil firman Allah: ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى وَهَبَ لِى عَلَى ٱلۡكِبَرِ إِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾ ***(Segala puji bagi Allah yang Telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.)***

Abu Ja'far berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memberiku rezeki anak bernama Isma'il dan Ishaq saat usiaku sudah tua.

إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ *"Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa,"* dia mengatakan: Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengabulkan doa yang kupanjatkan ini dan doaku, ٱجۡعَلۡ هَٰذَا ٱلۡبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجۡنُبۡنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعۡبُدَ ٱلۡأَصۡنَامَ *"Jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."* Juga doa-doanya yang lain, serta semua perkataan manusia yang tidak tersembunyi dari-Nya.

20925. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Dhirar bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar seorang syaikh berkata kepada Sa'id bin Jubair, "Ibrahim diberi kabar gembira (tentang terkabulnya doanya) setelah 117 tahun."[1111]

[1111] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/386) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/343).

رَبِّ ٱجْعَلْنِى مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِى رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan dari anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

(Qs. Ibraahiim [14]: 40)

Takwil firman Allah: رَبِّ ٱجْعَلْنِى مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِى رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾ ***(Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan dari anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku)***

Abu Ja'far berkata: Ya Tuhanku, jadikanlah aku mampu menjalankan shalat yang telah Engkau wajibkan pada kami.

وَمِن ذُرِّيَّتِى *"Dan dari anak cucuku,"* maksudnya adalah, jadikanlah pula di antara anak cucuku itu orang-orang yang mendirikan shalat kepada-Mu.

رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ *"Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku,"* maksudnya adalah, ya Tuhan kami, terimalah amalku dan ibadahku yang kukerjakan untuk-Mu. Ini setara dengan *khabar* yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ *"Sesungguhnya doa itu adalah ibadah."*

Beliau membaca firman Allah: وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ *"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari*

menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina'." (Qs. Ghaafir [40]: 60)[1112]

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (Hari Kiamat)."

(Qs. Ibraahiim [14]: 41)

Takwil firman Allah: رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴿٤١﴾ ***(Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab [Hari Kiamat])***

Abu Ja'far berkata: Ini adalah doa Ibrahim AS agar kedua orang tuanya mendapatkan ampunan. Padahal di tempat lain Allah menjelaskan tentang hakikat doa tersebut, وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾ *"Dan permintaan ampun dari Ibraahiim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka tatkala jelas bagi Ibraahiim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibraahiim berlepas diri daripadanya. Sesungguhnya Ibraahiim adalah seorang*

[1112] HR. Ibnu Jarud dalam kitab *Doa* (3828) dan Ahmad dalam musnadnya (4/267, 271). Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (1/49).

yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." (Qs. At-Taubah [9]: 114)

Kami telah menjelaskan saat-saat Ibrahim memutuskan keterkaitannya dengan bapaknya dalam penjelasan yang lalu, sehingga kami tidak perlu mengulanginya.[1113]

Firman-Nya, وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ *"Dan bagi orang-orang mukmin,"* maksudnya adalah, orang-orang yang beriman kepadamu dan mengikuti agamaku yang aku anut, lalu ia menaati perintah dan larangan-Mu.

Firman-Nya, يَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡحِسَابُ *"Pada hari terjadinya hisab,"* adalah, pada hari manusia berdiri untuk dihisab. Di sini cukup disebut hisab, tanpa perlu menyebut manusia, karena maknanya sudah bisa dipahami.

وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعۡمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمۡ لِيَوۡمٖ تَشۡخَصُ فِيهِ ٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٤٢﴾ مُهۡطِعِينَ مُقۡنِعِي رُءُوسِهِمۡ لَا يَرۡتَدُّ إِلَيۡهِمۡ طَرۡفُهُمۡۖ وَأَفۡـِٔدَتُهُمۡ هَوَآءٞ ﴿٤٣﴾

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak, mereka datang bergegas-gegas memenuhi

[1113] Lihat tafsir surah At-Taubah ayat 114.

panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."

(Qs. Ibraahiim [14]: 42-43)

Takwil firman Allah: وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ***(Dan janganlah sekali-kali kamu [Muhammad] mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim)***

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman kepada Nabi-Nya, وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ "*Dan janganlah sekali-kali kamu* (wahai Muhammad) *mengira, bahwa Allah*", غَٰفِلًا "*lalai*": *Saahiyan* (lupa), عَمَّا يَعْمَلُ "*Dari apa yang diperbuat oleh*" orang-orang musyrik dari kaummu. Sebaliknya, Allah Maha Mengetahui mereka dan amal-amal mereka, serta menghitung amal mereka, untuk memberi mereka balasan pada waktunya, yang telah ada dalam pengetahuan Allah bahwa Dia akan membalas mereka.

20926. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Barqan, dari Maimun bin Mahran, tentang firman Allah, وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ "*Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim,*" ia berkata, "Itu adalah ancaman kepada orang yang zhalim dan pelipur hati bagi orang yang dizhalimi."[1114]

[1114] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/140).

Takwil firman Allah: إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾ مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْـِٔدَتُهُمْ هَوَآءٌ ﴿٤٣﴾ ***(Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata [mereka] terbelalak. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."* (Qs. Ibraahiim [14]: 42-43)**

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Wahai Muhammad, Tuhanmu menangguhkan adzab bagi orang-orang zhalim yang mendustakanmu dan mengingkari kenabianmu hingga hari yang pada waktu itu mata mereka terbelalak, yaitu Hari Kiamat. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20927. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ *"Sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,"* bahwa maksudnya adalah, pada hari itu mata mereka terbelalak sehingga tidak pulih lagi. [1115]

Ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas."* Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah *musri'iin* (bersegera). Dan yang berpendapat demikian ini adalah sebagai riwayat berikut ini:

20928. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Mu'addib, dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman

---

[1115] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2242) dan Ibnu Abbas dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* karya Al Qurthubi (9/376), ia berkata, "Pada hari itu mata manusia terbelalak ke langit karena terlalu linglung, serta tidak berkedip."

Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas"*, ia berkata, "Maksudnya adalah berjalan dengan cepat-cepat seperti jalannya srigala dengan sambil melihat."

20929. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah bersegera."[1116]

20930. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Mereka melompat lari ke arah penyeru."[1117]

Ahli takwil lain mengatakan bahwa maksud kata tersebut adalah melihat tanpa putus-putus. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20931. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas."* Maksudnya adalah *bil ihaatha:* Melihat tanpa berkedip." [1118]

[1116] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/247) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/140).

[1117] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/140) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/387).

[1118] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251).

20932. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Masruq, dari Abu Dhuha, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, *"Al ihaathah* adalah membelalak tanpa ada kedip." [1119]

20933. Al Mutsanna menceritakan kepada kami dari Amr bin Aun, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Khair Tamim bin Hadlam, dari ayahnya, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, *"Al Ihaathah* artinya adalah membelalak." [1120]

20934. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Pandangan tajam tidak berkedip."[1121]

20935. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr mengabarkan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Pandangan tajam tanpa ada kedip."[1122]

1119 لمحمح berarti membuka mata dan menajamkan pandangan seolah-olah bola matanya hendak keluar.
Pendapat lain mengatakan bahwa artinya adalah mengecilkan mata agar bisa melihat. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: حمح).
Atsar disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251).

1120 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/140).

1121 *Ibid.*

1122 *Ibid.*

20936. Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Kata ini berarti pandangan yang tajam tanpa ada kedip."[1123]

20937. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah melihat dengan terus-menerus."[1124]

20938. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1125]

1123 *Ibid.*

1124 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 412), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/387).

1125 *Ibid.*

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah tidak mengangkat kepala. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20939. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ *"Bergegas-gegas,"* ia berkata, "Lafazh ini berarti orang yang tidak mengangkat kepalanya."[1126]

Kata ini terambil dari *mashdar* إِهْطَاع. Dalam bahasa Arab, ia lebih populer dengan arti cepat-cepat daripada melihat terus-menerus. Di antara penggunaan kata ini dengan arti cepat-cepat adalah syair berikut ini:

وبِمُهْطِعٍ سُرُحٍ كأنَّ زِمامَهُ   فِي رَأْسِ جَذْعٍ مِنْ أوَال مُشَذَّبِ

"Secepat kuda tangkas yang lari menunduk,

seolah tali kekangnya pucuk pelepah dari negeri Awal yang terkupas."[1127]

Serta syair lain:

بِمُسْتَهْطِعٍ رَسْلٍ كأنَّ جَدِيلَهُ   بقَيْدُومِ رَعْنٍ مِنْ صَوَامٍ مُمَنَّعُ

"Cepat dan tanpa beban, seolah-olah tali kekangnya

dicongok hidung dari gunung Shawam yang tidak bisa terdaki."[1128]

[1126] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/140), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/344).

[1127] Bait ini disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/344).

[1128] Bait ini terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: قدم) dan diucapkan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/343).

Firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya."* Kata أَقْنَعَ الرَّأْسَ berarti mengangkat kepala. Darinya terambil kata dalam syair Syammakh sebagai berikut:

يُبَاكِرْنَ العِضَاةَ بِمُقْنَعَاتٍ نَوَاجِذُهُنَّ كَالحِدَإِ الوَقِيْعِ

"Mereka menerjang pohon berduri dengan kepalanya

Gigi-gigi gerahamnya bak kapak bermata dua yang terasah."[1129]

Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20940. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Kalimat ini berarti mengangkat kepala mereka."[1130]

20941. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami. Al Mutsanna menceritakan

---

[1129] Bait ini terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: حدا) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/344).

[1130] Bait ini ada dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* karya Al Qurthubi (3/141), Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 915), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/377).

kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengangkat kepala."[1131]

20942. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1132]

20943. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Hasan berkata, "Wajah-wajah manusia pada Hari Kiamat menengadah ke langit, sehingga tidak melihat satu sama lain."[1133]

20944. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami, Utsman bin Aswad menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Mujahid berkomentar, tentang firman Allah, مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Mereka mengangkat kepalanya seperti ini."[1134]

1131 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 413), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370).

1132 *Ibid.*

1133 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/387) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/344).

1134 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 413) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141).

20945. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Maksudnya, mereka mengangkat kepala." [1135]

20946. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Kata إِقْنَاعٌ berarti mengangkat kepala."[1136]

20947. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Kata مُقْنِعٌ berarti mengangkat kepalanya sambil matanya terbelalak tanpa berkedip."[1137]

20948. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengangkat kepala." [1138]

20949. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid

---

[1135] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam berbagai rujukan yang kami punya.

[1136] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370).

[1137] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/501) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/370).

[1138] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/228).

berkomentar, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Kata مُقْنِعُ berarti orang yang mengangkat kepalanya."[1139]

20950. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengangkat kepala mereka."[1140]

20951. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Salim, dari Sa'id, tentang firman Allah, مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ *"Dengan mengangkat kepalanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mereka mengangkat kepala mereka."[1141]

Adapun firman-Nya, رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ *"Sedang mata mereka tidak berkedip-kedip,"* maksudnya adalah, mata mereka tidak berkedip karena sangat tajamnya mata mereka melihat. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20952. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ *"Sedang mata mereka tidak*

[1139] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141) dari Ibnu Abbas dan Mujahid.

[1140] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (5/15).

[1141] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/51).

berkedip-kedip dan hati mereka kosong," ia berkata, "Maksudnya adalah, mata mereka terbelalak." [1142]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong."* Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, dada mereka berlubang-lubang dan tidak menampung suatu kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20953. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Abu Murrah, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dada mereka berlubang-lubang sehingga tidak bisa menampung sesuatu."[1143]

20954. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Maghul menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Murrah, dengan redaksi yang semisalnya.[1144]

20955. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Murrah, dengan redaksi yang semisalnya.[1145]

[1142] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/371).

[1143] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), dan Mujahid dalam tafsirnya (hal. 413).

[1144] *Ibid.*

[1145] *Ibid.*

20956. Muhammad bin Umarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sahl bin Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik dan Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Murrah, dengan redaksi yang semisalnya.[1146]

20957. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Murrah, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Dada mereka berlubang-lubang sehingga tidak bisa menampung suatu kebaikan."[1147]

20958. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq dari Murrah, dengan redaksi yang semisalnya. Hanya saja, ia tidak berkata, "Kebaikan."[1148]

20959. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Murrah, dengan redaksi yang semisalnya.[1149]

20960. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Maghul menceritakan kepada kami, Isra'il dari Abu Ishaq, dari Murrah, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong."* Salah satunya berkata, "Hancur." Yang

---

1146 *Ibid.*
1147 *Ibid.*
1148 *Ibid.*
1149 *Ibid.*

yang lain berkata, "Berlubang-lubang sehingga tidak bisa menampung sesuatu."[1150]

20961. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Tidak ada suatu kebaikan pun di dalamnya, seperti puing-puing."[1151]

20962. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Tidak ada suatu kebaikan dalam dada mereka, seperti layaknya rumah yang tidak ada kebaikan apa pun di dalamnya, yang ada hanyalah udara."[1152]

20963. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Kata أَفْئِدَة berarti hati, sedangkan kata هَوَاء berarti tidak ada nalar dan manfaat di dalamnya."[1153]

20964. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Abu Bakrah, dari Abu Shalih, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati*

[1150] *Ibid.*
[1151] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/371).
[1152] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141).
[1153] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/377).

mereka kosong," ia berkata, "Tidak ada suatu kebaikan di dalamnya."[1154]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, hati mereka tidak tetap pada suatu tempat, melainkan berbolak-balik dalam rongga dada mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20965. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Salim, dari Sa'id, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Hati mereka berbolak-balik di dalam rongga dada mereka, tidak memiliki tempat untuk menetap."[1155]

20966. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Salim, dari Sa'id, dengan redaksi yang semisalnya.[1156]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, hati mereka keluar dari tempatnya lalu menyangkut di tenggorokan. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20967. Ibnu Waki' dan Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Sa'id, dari Masruq, dari Abu Dhuha, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Hati mereka naik sampai tenggorokan mereka."[1157]

1154 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141).
1155 *Ibid.*
1156 *Ibid.*
1157 *Ibid.*

20968. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Hati mereka seperti udara, tidak ada sesuatu di dalam. Ia keluar dari dada mereka lalu menyangkut di tenggorokan mereka."[1158]

20969. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَآءٌ *"Dan hati mereka kosong,"* ia berkata, "Hati mereka tercabut hingga di tenggorokan mereka, tidak keluar dari mulut mereka dan tidak pula kembali ke tempatnya." [1159]

Menurutku, pendapat yang paling mendekati kebenaran tentang penakwilan ayat ini adalah, dada mereka kosong, tidak ada kebaikan apa pun di dalamnya, dan tidak bisa menalar sesuatu. Hal itu karena orang Arab menyebut setiap sesuatu yang hampa dengan kata هَوَاءٌ yang secara harfiah berarti udara. Penggunaan kata ini dengan makna tersebut terdapat dalam syair Hassan bin Tsabit berikut ini:

أَلاَ أَبْلِغْ أَبَا سُفْيَانَ عَنِّي   فَأَنْتَ مُجَوَّفٌ نَخِبٌ هَوَاءُ

"Hai, sampaikan pesanku kepada Abu Sufyan.

Kau kosong, pengecut, dan hampa."[1160]

Serta syair yang lain:

[1158] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/248), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/371).

[1159] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/141), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/371), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/387).

[1160] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 18) dari *qasidah* yang dilantunkan pada hari *Fathu Makkah*.

وَلاَ تَكُ مِنْ أَخْدَانِ كُلِّ بَرَاعَةٍ هَوَاءٍ كَسَقْبِ الْبَانِ جُوْفٍ مَكَاسِرُهْ

"Jangan kau kecil nyali

Seperti pohon Ban yang keropos kayunya."[1161]

وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رَبَّنَآ أَخِّرْنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang adzab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zhalim, 'Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul'. (Kepada mereka dikatakan), 'Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa'?"

(Qs. Ibraahiim [14]: 44)

Takwil firman Allah: وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رَبَّنَآ أَخِّرْنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَ ***(Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari [yang pada waktu itu] datang adzab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang***

[1161] Bait ini terdapat dalam *Al-Lisan* (entri برع), digubah oleh Ka'b Al Amtsal.

zhalim, "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami [kembalikanlah kami ke dunia] walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.")

Abu Ja'far berkata: Allah *Ta'ala* berfirman, "Wahai Muhammad, berilah peringatan kepada manusia yang kepada mereka engkau diutus sebagai penyeru Islam, tentang apa yang akan menimpa mereka pada saat adzab Allah datang kepada mereka pada Hari Kiamat. فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ *"Maka berkatalah orang-orang yang zhalim"*: Orang-orang yang kufur kepada Tuhan mereka dan menzhalimi diri mereka sendiri berkata, رَبَّنَآ أَخِّرْنَآ *"Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia)."* Tundalah adzab-Mu dari kami dan beri tangguhlah kami إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ *"Beri tangguhlah kami [kembalikanlah kami ke dunia] walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau"* walaupun sebentar, agar kami mematuhi seruan-Mu, beriman kepada-Mu, dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Mu. وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَ Dia mengatakan: "*Dan akan mengikuti rasul-rasul*" Juga agar kami membenarkan rasul-rasul-Mu dan mengikuti seruan-Mu untuk menaati serta mengikuti perintah-Mu.

Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20970. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ *"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang adzab kepada mereka,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— Hari Kiamat." فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رَبَّنَآ

أَخِّرْنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ *"Maka berkatalah orang-orang yang zhalim, 'Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit'."* Ia berkata, "Suatu masa di dunia agar mereka bisa beramal." [1162]

20971. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ *"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang adzab kepada mereka," ia berkata,* "Berilah mereka peringatan di dunia sebelum datang adzab kepada mereka."[1163]

Firman Allah, فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ *"Maka berkatalah orang-orang yang zhalim."* Kata فَيَقُولُ dibaca *rafa' (dhammah)* karena berkedudukan sebagai *'athaf* (disambung) dengan kata يَأْتِيهِمُ, bukan jawaban dari perintah sebelumnya. Seandainya ia berkedudukan sebagai akibat perintah kalimat وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ *"Dan berilah peringatan kepada manusia,"* maka ia boleh dibaca *rafa'* dan *nashab (fathah.* Sebagaimana syair berikut ini:

يَا نَاقَ سِيرِي عَنَقًا فَسِيحَا إِلَى سُلَيْمَانَ فَنَسْتَرِيْحَا

"Hai unta, berjalanlah dengan langkah yang lebar

ke tempat Sulaiman agar kita istirahat."[1164]

1162 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/52).
1163 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2251).
1164 Bait milik Abi Najm Al Ajali, sebagaimana dalam *Lisan Al 'Arab.*

Dituturkan dari Ala' bin Sayyabah, bahwa ia menolak bacaan *nashab* pada akibat perintah dengan menggunakan partikel ف (maka, sehingga). Al Farra mengatakan bahwa Ala`-lah yang mengajari Mu'adz dan sahabat-sahabatnya.

Takwil firman Allah: أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾ *([Kepada mereka dikatakan], "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu [di dunia] bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"*

Ini merupakan bentuk kecaman Allah kepada orang-orang musyrik Quraisy setelah mereka masuk neraka lantaran mengingkari kebangkitan sesudah kematian. Ketika mereka meminta dijauhkan adzab dari mereka, serta diberi waktu tangguh agar bisa kembali kepada Allah dan bertobat, maka Allah berfirman kepada mereka, أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ *"Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"* Ia berkata, "Tidakkah kalian bersumpah bahwa sekali-kali kalian tidak berpindah dari dunia ke akhirat, melainkan kalian mati begitu saja tanpa dibangkitkan?"

Makna ini seperti yang dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20972. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata: Firman Allah, أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ *"Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia)*

bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?" sama seperti firman Allah (di tempat lain), وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ *"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, 'Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati'. (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya)."* (Qs. An-Nahl [16]: 38)

Kemudian ia berkomentar, tentang firman Allah, مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ *"Sekali-kali kamu tidak akan binasa."* Ia berkata. "Maksudnya adalah berpindah dari dunia ke akhirat."[1165]

20973. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami. ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami. Al Harits menceritakan kepada kami. ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami. ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ *"Sekali-kali kamu tidak akan*

1165 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/142) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/372).

binasa," ia berkata, "Kalian orang-orang Quraisy tidak mati."[1166]

20974. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Amr bin Abu Laila, salah seorang dari bani Amir, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi berkata: Aku diberitahu bahwa penghuni neraka berseru, رَبَّنَآ أَخِّرۡنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٖ قَرِيبٖ نُّجِبۡ دَعۡوَتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَۗ *"Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul."* Lalu seruan mereka dijawab, أَوَلَمۡ تَكُونُوٓاْ أَقۡسَمۡتُم مِّن قَبۡلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٖ وَسَكَنتُمۡ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ *"Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri?"* Hingga firman Allah, لِتَزُولَ مِنۡهُ ٱلۡجِبَالُ *"Sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."*[1167]

●●●

[1166] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 413) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/387).

[1167] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/378) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/52).

وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾

"Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?"

(Qs. Ibraahiim [14]: 45)

Takwil firman Allah: وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾ ***(Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Kalian telah berdiam di dunia, di tempat-tempat kediaman orang-orang yang kufur kepada Allah, yang menzhalimi diri mereka sendiri. Mereka adalah umat-umat sebelum kalian. وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ *"Dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka."* Dia mengatakan: Kalian juga tahu bagaimana Kami membinasakan mereka ketika mereka mendurhakai Tuhan mereka serta melampaui batas dalam kesewenang-wenangan dan kekafiran mereka. وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ "*Dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?"* Dia mengatakan: Kami juga telah membuat berbagai perumpamaan untuk kalian tentang syirik kalian kepada Allah, namun kalian tidak kunjung

bertobat dari kekafiran kalian. Namun sekarang kalian meminta diberi tangguh agar kalian bisa bertobat, dikala adzab telah menimpa kalian. Hal itu tidak mungkin terjadi.

Pendapat kami tentang makna ayat ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Dan, yang berpendapat demikian itua dalah sebagai riwayat berikut ini:

20975. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ *"Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kalian tahu bagaimana Kami membinasakan mereka ketika mereka durhaka kepada Tuhan mereka dan melampaui batas dalam kesewenang-wenangan dan kekafiran mereka. وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ *'Dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan'.* Maksudnya adalah, demi Allah, Dia telah mengutus rasul-rasul-Nya, menurunkan kitab-kitab-Nya, dan membuat berbagai perumpamaan bagi kalian, sehingga tidak ada yang tuli dan merugi kecuali orang yang memang ditetapkan tuli dan merugi."[1168]

20976. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ *"Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat*

[1168] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2252).

kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri," ia berkata, "Kalian tinggal di negeri-negeri Madyan, Hijr, dan negeri-negeri lain yang penduduknya melampaui batas. Telah jelas bagi kalian bagaimana Allah memperlakukan mereka dan membuat berbagai perumpamaan bagi mereka."[1169]

20977. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, ٱلۡأَمۡثَالَ *"Beberapa perumpamaan,"* ia berkata, "Berbagai keserupaan." [1170]

20978. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1171]

وَقَدْ مَكَرُوا۟ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ ﴿٤٦﴾

"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."

(Qs. Ibraahiim [14]: 46)

1169 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/372).
1170 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/52).
1171 *Ibid.*

Takwil firman Allah: وَقَدْ مَكَرُوا۟ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ ﴿٤٦﴾ ***(Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah [balasan] makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu [amat besar] sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang-orang yang menzhalimi diri sendiri itu membuat makar, lalu kalian tinggal di tempat-tempat kediaman mereka sepeninggal mereka. Allah pun membalas makar pada mereka." Makna makar dijelaskan oleh para ahli takwil sebagai berikut:

20979. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Aban, ia berkata: Aku mendengar Ali membaca, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُولُ مِنْهُ الْجِبَالُ, kemudian ia berkata, "Ada seorang raja menangkap anak-anak burung nasar, lalu ia memberinya makan daging hingga menjadi besar, kuat, dan keras. Raja itu lalu bersama kawannya duduk di dalam sebuah kota, lalu orang-orang mengikat kotak itu di kaki burung-burung nasar tersebut. Setelah itu mereka mengikatkan daging di atas kotak. Oleh karena itu, setiap kali burung itu melihat daging tersebut, ia terbang dan terbang. Raja itu lalu berkata kepada temannya, 'Apa yang kaulihat?' Ia menjawab, 'Aku melihat gunung-gunung seperti asap'. Raja bertanya lagi, 'Apa yang kaulihat?' Ia menjawab, 'Aku tidak melihat apa-apa'. Raja itu berkata, 'Celakalah kita!' Itulah makna firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *'Dan sesungguhnya makar mereka*

itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya'. "[1172]

20980. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Washil, dari Ali bin Abu Thalib, seperti hadits Yahya bin Sa'id, namun ia menambahkan, "Abdullah bin Mas'ud membacanya, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ."[1173]

20981. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, ia berkata: Abdurrahman bin Washil berkomentar tentang ayat, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ, ia berkata, "Orang yang berdebat dengan Ibrahim tentang Tuhannya mengambil dua burung nasar yang kecil dan membesarkannya hingga besar, gesit, dan cukup umur. Lalu seseorang mengikat salah satunya dengan tali pada sebuah kotak dan membuat lapar kedua burung nasar tersebut. Kemudian orang itu dan temannya duduk di dalam kotak itu. Di dalam kotak itu ia mengangkat sebuah tongkat yang di ujungnya terdapat daging. Lalu kedua burung itu terbang, dan ia berkata kepada temannya, 'Apa yang kau lihat?' Kawannya menjawab, 'Aku melihat ini dan itu'.

1172 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2252), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/346), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373). Tujuh Imam *qira'at* selain Al Kisa'i, membacanya وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُوْلَ مِنْهُ الْجِبَالُ yaitu dengan *kasrah* pada huruf لِ. Ini juga merupakan *qira'at* Ali bin Abu Thalib. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/454, 455).

1173 *Ibid.*

Sampai akhirnya ia berkata, 'Aku melihat seolah-olah dunia seperti lalat'. Orang itu lalu berkata, 'Lemparkan tongkatmu!' Temannya itu pun melemparkan tongkat, sehingga keduanya jatuh."

Abdurrahman berkata, "Itulah maksud firman Allah, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ."

Abu Ishaq berkata, "Demikianlah menurut bacaan Abdullah, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ."[1174]

20982. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Seorang Raja Persia membuat makar. Bakhtansar keluar membawa beberapa burung nasar, mengikatkan sebuah kotak padanya, lalu ia masuk ke dalam kotak itu. Ia mengikatkan tongkat di atas kotak itu, dan meletakkan daging di ujung tongkat tersebut, maka burung-burung nasar itu terbang ke arah daging dan naik ke atas hingga pandangannya tidak melihat bumi dan penduduknya. Kemudian ia dipanggil, 'Wahai orang yang melampaui batas, ke mana kau?' Kemudian ia mendengar suara di atasnya, Maka ia menjatuhkan tongkat sehingga burug-burung nasar itu berjatuhan. Gunung-gunung kaget dengan suara jatuhnya burung nasar itu, dan gunung-gunung itu nyaris lenyap. Itulah makna firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *'Dan*

[1174] *Ibid.*

sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya'."[1175]

20983. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Mujahid membaca ayat tersebut dengan, وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu nyaris melenyapkan gunung-gunung."* Ia berkata, "Ada seseorang pada masa lalu yang membuat lapar beberapa burung nasar, kemudian ia mengikatnya pada sebuah kotak dan memasukinya. Kemudian ia membuat beberapa tongkat yang di ujungnya terdapat daging. Ketika burung-burung itu melihat daging tersebut, ia pun terbang bersama kotak tersebut, hingga orang tersebut tidak bisa melihat bumi. Lalu orang itu diseru, 'Hai orang yang melampaui batas, mau ke mana?' Ia lalu melemparkan tongkat sehingga burung-burung nasar itu ikut jatuh. Gunung-gunung pun kaget, sehingga mengira Kiamat telah terjadi. Gunung-gunung itu nyaris lenyap. Itulah makna firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ *'Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya'."*[1176]

[1175] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/374).

[1176] Mayoritas ahli *qira'at* membacanya وَإِنْ كَانَ.

Amr, Ali, Abdullah, Ubai, Abu Salamah bin Abdurrahman, Abu Ishaq As-Subai'i, dan Zaid bin Ali, membacanya وَإِنْ كَادَ dan لَتَزُولُ.

Demikian pula dari Ibnu Abbas, Mujahid, Ibnu Watsab, dan Al Kisa'i. Lihat kitab *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/454) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/374).

Ibnu Juraij berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Umar bin Khaththab, ia membacanya وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُولُ "Makar mereka itu benar-benar nyaris melenyapkan gunung."

20984. Ahmad bin Yusuf menuturkan hadits ini kepadaku dan berkata: Al Qasim bin Salam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, bahwa ia membaca ayat ini demikian, لَتَزُولُ dengan huruf *lam* dibaca *fathah*.[1177]

20985. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Adznan,[1178] ia berkata: Aku mendengar Ali membacanya, وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُولُ مِنْهُ الْجِبَالُ "Dan sesungguhnya makar mereka itu sungguh-sungguh hampir melenyapkan gunung-gunung."[1179]

20986. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Danil, ia berkata: Aku mendengar Ali membacanya, وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُولُ مِنْهُ الْجِبَالُ "Dan sesungguhnya makar mereka itu sungguh-sungguh hampir melenyapkan gunung-gunung." Ali lalu menerangkan, "Ayat ini berkenaan dengan salah seorang diktator. Ia berkata, 'Aku tidak akan berhenti terbang hingga mengetahui apa yang ada di langit'. Kemudian ia menangkap beberapa burung nasar

---

1177 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/454) dan *Al Wafi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 248).

1178 Abdurrahman bin Adznan meriwayatkan dari Ali, dan menjadi sumber riwayat bagi Abu Ishaq. Isra'il berkata, "Dia adalah Ibnu Danil. Lihat riwayat hidupnya dalam *At-Tarikh Al Kabir* (5/255) dan *Ats-Tsiqat* (5/87).

1179 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2252).

dan memberinya makan hingga gemuk, tangkas, dan kuat." Abdurrahman lalu menjelaskan seperti hadits Syu'bah.[1180]

20987. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Ya'qub, dari Hafsh bin Humaid atau Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Raja Namrud memiliki banyak burung nasar. Ia menyuruh membuat kotak dan mengikatkan burung itu padanya. Kemudian ia menyuruh burung itu membawanya. Ketika ia telah naik, ia berkata kepada temannya, 'Apa yang kaulihat?' Temannya menjawab, 'Aku melihat laut dan pulau (maksudnya bumi)'. Kemudian ia naik lagi, lalu berkata kepada temannya, 'Apa yang kaulihat?' Temannya menjawab, 'Kita semakin tinggi'. Raja Namrud berkata, 'Turunlah'."

Perawi lain berkata: Namrud diseru, "Hai orang yang melampaui batas, hendak ke mana?"

Sa'id bin Jubair berkata, "Kemudian gunung-gunung mendengar kepak sayap nasar, maka mereka melihat bahwa itu adalah perintah dari langit, sehingga nyaris lenyap. Itulah firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."*"[1181]

20988. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubai menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi bin

---

1180 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/373, 374).
1181 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/373, 374).

Anas, bahwa Anas membacanya, وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ "Dan sesungguhnya makar mereka itu sungguh-sungguh hampir melenyapkan gunung-gunung."[1182]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makar mereka adalah syirik kepada Allah dan rekayasa kebohongan terhadap-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

20989. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Maksud dari makar adalah syirik. Sebagaimana firman Allah, تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ *'Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu'."* (Qs. Maryam [19]: 90)[1183]

20990. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata: Makna ayat ini seperti firman Allah, وَقَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَّقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ *"Dan mereka berkata, 'Tuhan*

[1182] Amr bin Ali, Ibnu Mas'ud, dan Ubai, membacanya وَإِنْ كَادَ. Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/374) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/346).

[1183] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/374).

Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak'. Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh'." (Qs. Maryam [19]: 89-90) [1184]

20991. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar).* Maksudnya adalah sama seperti tadi. [1185]

20992. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa Hasan berkata, "Maksudnya adalah masih terlalu sepele dan kecil bagi Allah untuk mengakibatkan lenyapnya gunung-gunung."

Qatadah berkata, "Di dalam mushaf Abdullah bin Mas'ud tertulis: وَإِن كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُولُ مِنْهُ الْجِبَالُ 'Dan sesungguhnya makar mereka itu sungguh-sungguh hampir melenyapkan gunung-gunung'." Pada saat itu Qatadah membaca firman Allah, تَكَادُ السَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh."* (Qs. Maryam [19]: 89-90) Maksudnya, langit pecah karena ucapan mereka itu. [1186]

1184 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/40).

1185 Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/117).

1186 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/248), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/143), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/388).

20993. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Yaitu ketika mereka mendakwakan bahwa Allah memiliki seorang anak." Dalam ayat lain Allah berfirman, تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَن دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh. Karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak."* (Qs. Maryam [19]: 89-90)[1187]

20994. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Menurut *qira'at* Ibnu Mas'ud adalah, وَإِنْ كَادَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ 'Dan sesungguhnya makar mereka itu sungguh-sungguh hampir melenyapkan gunung-gunung'. Hal itu seperti firman Allah, تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ *'Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh'."* (Qs. Maryam [19]: 89-90)[1188]

[1187] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/248) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/388).

[1188] Lihat *Hujjah Al Qira'at* karya Ibnu Zanjalah (1/379) dan *I'rab Al Qur`an* karya Abu Ja'far An-Nuhas (2/373).

Ada perbedaan *qira'at* dalam firman Allah, لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ:

Mayoritas ulama *qira'at* Hijaz, Madinah dan Ibnu Mubarak — selain Al Kisa'i— membacanya, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ dengan arti, makar mereka tidak melenyapkan gunung-gunung.

Qira'at Al Kisa'i adalah, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ dengan arti, makar mereka sungguh berat hingga melenyapkan gunung-gunung, atau nyaris melenyapkannya.

Al Kisa'i meriwayatkan dari Hamzah, dari Syibl, dari Mujahid, bahwa ia membaca ayat ini seperti bacaannya, وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لَتَزُوْلُ مِنْهُ الْجِبَالُ.[1189]

20995. Al Harits menceritakan kepadaku demikian dari Qasim, dari Mujahid.[1190]

Qira'at yang benar menurut kami adalah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ dengan memberikan harakat *kasrah* pada huruf *lam* pertama dan harakat *fathah* pada huruf *lam* yang kedua, dengan arti, tidaklah makar mereka itu melenyapkan gunung-gunung.

Kami mengatakan bahwa *qira'at* ini yang benar, karena apabila partikel *lam* pada awal kata لِتَزُولَ dibaca *fathah,* maka maknanya adalah, makar mereka sungguh telah melenyapkan gunung-gunung. Seandainya gunung-gunung itu lenyap, maka sekarang ia

---

[1189] Imam tujuh selain Al Kisa'i membacanya dengan: وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ, dengan memberi harakat kasrah pada lam pertama dan fathah pada lam yang kedua. Sedangkan Al Kisa'i membacanya dengan لَتَزُوْلُ dengan harakat fathah pada lam pertama dan dhammah pada lam kedua, ini merupakan *qira'at* Ibnu Abbas, Mujahid, dan Ibnu Watstsab. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/454) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/346).

[1190] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/454) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/381).

tidak ada. Keberadaan gunung pada kondisinya sekarang menjelaskan bahwa gunung-gunung tersebut tidak lenyap. Alasan lain adalah konsensus argumen para ulama *qira'at* tentang hal tersebut, dan ini cukup untuk membuktikan kebenarannya dan kekeliruan *qira'at* lainnya.

Apabila seseorang mengira bacaan tersebut bukan berdasarkan konsensus argumen karena di antara para sahabat dan tabi'in ada yang membaca berbeda, maka sebenarnya dugaannya itu keliru, karena para ahli *qira'at* yang membaca dengan harakat *fathah* pada huruf *lam* yang pertama dan *dhammah* pada huruf *lam* kedua, membacanya, وَإِنْ كَادَ "nyaris". Jika kata ini dibaca demikian, maka bacaan yang benar adalah, وإن كاد. Namun, menurut kami, bacaan itu tidak boleh, karena berbeda dari mushaf kita, yang kata ini ditulis dengan kalimat وَإِنْ كَانَ. Tidak ada seorang pun yang boleh mengubah *rasm* mushaf kaum muslim, maka tidak ada *qira'at* yang *shahih* kecuali *qira'at* yang dianut oleh mayoritas, bukan *qira'at* yang *syadz* (janggal).

Pendapat kami tentang *qira'at,* وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ sejalan dengan *qira'at* sekelompok ahli takwil. Dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

20996. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِندَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia

berkata, "Maksudnya adalah, makar mereka tidak melenyapkan gunung-gunung."[1191]

20997. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Al Hasan berkomentar, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, makar mereka tidaklah melenyapkan gunung-gunung."[1192]

20998. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, ia berkata, "Maksudnya adalah, makar mereka tidaklah melenyapkan gunung-gunung."[1193]

20999. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dari Yunus dan Amr, dari Al Hasan, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* keduanya berkata, "Makar mereka terlalu lemah untuk melenyapkan gunung-gunung."[1194]

1191 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/143).
1192 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/143), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/388), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/374).
1193 *Ibid.*
1194 *Ibid.*

21000. Harun berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Hasan, ia berkata: Ada empat ayat dalam Al Qur`an (yang mana kata إن memiliki arti tidak —penj.) yaitu: (1) firman Allah, وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya,"* yang berarti makar mereka tidak melenyapkan gunung-gunung.[1195] (2) firman Allah, لَّٱتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ *"Tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya),"* yang artinya, kami tidak melakukannya. (3) firman Allah, إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْعَٰبِدِينَ *"Jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu),"* yang artinya, Allah Yang Maha Pemurah tidak memiliki anak. (4) firman Allah, وَلَقَدْ مَكَّنَّٰهُمْ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمْ فِيهِ *"Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu,"* yang artinya, Kami tidak menempatkan mereka di dalamnya.

21001. ...berkata: Harun berkata: Amr bin Astbath menceritakan kepadaku tentang ayat-ayat tersebut dari Hasan, dan ia menambahkan satu ayat lagi, yaitu, فَإِن كُنتَ فِى شَكٍّ *"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan,"* yang artinya, kamu tidak berada dalam keraguan terhadap apa yang

---

[1195] *Ibid.*

Kami turunkan kepadamu. مِّمَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ *"Tentang apa yang Kami turunkan kepadamu"* [1196]

Pendapat yang paling benar dalam penakwilan ayat ini adalah *qira'at* yang disebutkan, karena berdasarkan makna yang kami jelaskan dalam firman Allah, وَقَدۡ مَكَرُواْ مَكۡرَهُمۡ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكۡرُهُمۡ وَإِن كَانَ مَكۡرُهُمۡ لِتَزُولَ مِنۡهُ ٱلۡجِبَالُ *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."* Maksudnya adalah, orang-orang yang menzhalimi diri sendiri itu menyekutukan Tuhan mereka dan merekayasa kebohongan atas nama-Nya. Padahal, Allah mengetahui syirik dan kebohongan mereka, dan Dia akan membalas mereka dengan balasan yang pantas mereka terima. Syirik dan kebohongan mereka atas nama Allah itu tidak bisa melenyapkan gunung-gunung. Sebaliknya, mereka tidak mengakibatkan mudharat dengan perbuatan tersebut melainkan bagi diri mereka sendiri, dan akibat buruknya kembali kepada diri mereka sendiri.

21002. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' bin Jarrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syamr, dari Ali, ia berkata, "Pengkhianatan adalah makar, dan makar adalah kufur." [1197]

[1196] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/342). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/363). Pembicaraan tentang *atsar* ini telah disampaikan dalam surah Yunus ayat 94.

[1197] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi yang kami punya.

فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤٧﴾

"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa,

lagi mempunyai pembalasan."

(Qs. Ibraahiim [14]: 47)

Takwil firman Allah: فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤٧﴾ ***(Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Janganlah kamu sekali-kali mengira Allah, wahai Muhammad, menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya untuk membalas orang yang mendustakan mereka dan mengingkari apa yang mereka bawa dari sisi Allah. Allah berfirman demikian kepada Nabi SAW untuk meneguhkan dan menguatkan tekadnya, serta untuk memberitahu beliau bahwa Allah akan menurunkan sebagian murka-Nya kepada orang yang mendustakannya dan mengingkari kenabiannya, serta menolak apa yang dibawanya dari sisi Allah. Murka itu sama seperti yang diturunkan-Nya pada umat-umat sebelum mereka yang meniti jalan yang sama dan berperilaku yang sama, yaitu mendustakan rasul-rasul mereka, mengingkari kenabian mereka, dan menolak apa yang mereka bawa dari sisi Allah kepada mereka."

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ *"Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan."* Maksud firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ

عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ *"Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan,"* adalah, tidak ada sesuatu yang menghalangi Allah untuk membalas, Dia Maha Kuasa terhadap setiap orang yang dituntut-Nya, tanpa bisa menghindar dan lari dari-Nya. Allah memiliki pembalasan terhadap orang yang mengingkari rasul-rasul-Nya dan mendustakan mereka, menolak kenabian mereka, dan menyekutukan Allah dengan selain-Nya.

Kata مُخْلِفَ disandarkan pada kata وَعْدِهِۦ, padahal kata terakhir ini adalah *mashdar* (kata jadian), karena berkedudukan sebagai objek. Sementara itu, kata رُسُلَهُۥٓ dibaca *nashab (fathah)* sebagai objek kedua. Hal itu karena makna ayat ini adalah: Maka janganlah sekali-kali kamu mengira Allah mengingkari Rasul-Rasul-Nya akan janji-Nya.

Jadi, meskipun kata وَعْدِهِۦ dibaca *kasrah* sebagai *mudhaf,* namun dari segi makna ia berkedudukan sebagai objek bagi kata مُخْلِفَ. Hal itu karena kata مُخْلِفَ membutuhkan dua objek yang berbeda. Seperti kalimat كَسَوْتُ عَبْدَ الله ثَوْبًا yang artinya, aku mengenakan Abdullah pakaian, dan kalimat أَدْخَلْتُهُ بَيْتًا yang artinya, aku memasukkannya ke rumah. Setelah itu Anda bisa mengubah dua kalimat tersebut menjadi, أَنَا مُدْخِلُ عَبْدِ الله الدَّارَ dan أَنَا مُدْخِلُ الدَّارِ عَبْدَ الله . Hal itu karena kata kerja (yaitu مُدْخِل) membuat keduanya dibaca *nashab (fathah).* Sama seperti syair berikut ini:

تَرَى الثَّوْرَ فيها مُدْخِلَ الظِّلِّ رأسَهُ وسائرُهُ بادٍ إلى الشَّمْسِ أجْمَعُ

"Kaulihat banteng memasukkan kepalanya ke tempat teduh

Sementara seluruh tubuhnya terjemur di bawah matahari."[1198]

Kata مُدْخِل "memasukkan" disandarkan pada kata الظِّل "bayangan", sementara kata رَأْسَهُ "kepalanya" dibaca *nashab (fathah).* Sama seperti syair berikut ini:

فَرِشْنِي بِخَيْرٍ لا أَكُونَ وَمِدْحَتِي   كَنَاحِتٍ يَوْمٍ صَخْرَةً بِعَسِيلِ

"Berikan aku kebaikan dan pujian.

Agar aku tidak seperti orang yang memahat batu seharian dengan bulu."[1199]

Kata العسيل berarti bulu yang digunakan untuk mengoles minyak wangi. Begitu juga dengan syair berikut ini:

رُبَّ ابْنِ عَمٍّ لِسُلَيْمَى مُشْمَعِلْ   طَبَّاخِ سَاعَاتِ الكَرَى زَادَ الكَسِلْ

"Sering kali anak paman Sulaiman yang gesit,

memasak bekal orang malas untuk waktu-waktu tidur."[1200]

Mengenai pendapat orang yang membaca ayat ini, فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥ *"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya,"* kami telah menjelaskan alasan jauhnya ia dari kebenaran menurut bahasa Arab di dalam surah Al An'aam, yaitu saat menakwilkan ayat, وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ "Dan

---

[1198] Bait syair ini ada dalam *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra' (2/80). Terdapat juga dalam *Al Muharrar Al Qajiz* karya Ibnu Athiyah (3/346) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/456).

[1199] Bait syair ini ada dalam *Al-Lisan* (entri: عسل) dan dalam *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra' (2/80).

[1200] Bait syair ini ada dalam *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra' dan *Al-Lisan* (entri: عسل).

demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang yang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka." (Qs. Al An'aam [6]: 137) Jadi, tidak perlu kami diulangi di tempat ini.[1201]

●●●

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."

(Qs. Ibraahiim [14]: 48)

Takwil firman Allah: يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ ***"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."***

Sesungguhnya Allah memiliki pembalasan يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit"* terhadap orang-orang musyrik di antara kaummu, wahai Muhammad, yaitu suku Quraisy, serta seluruh orang yang kufur kepada Allah, mengingkari kenabianmu dan kenabian para rasul sebelummu. Jadi, kata يَوْمَ dikaitkan dengan kata اِنْتِقَامٍ.

1201 Lihat penafsiran surah Al An'aam ayat 137.

Ada perbedaan pendapat mengenai makna firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, pada hari bumi yang didiami manusia itu diganti dengan bumi selain yang telah ada ini, sehingga ia menjadi bumi yang putih menyerupai perak. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21003. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun bercerita dari Abdullah, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Sebuah bumi seperti perak bersih, tidak teraliri darah, belum pernah ada dosa di dalamnya. Penyeru bisa mendengar mereka dan penglihatan bisa menembus mereka. Mereka dalam keadaan telanjang badan, telanjang kaki, dan berdiri sebagaimana mereka diciptakan, hingga mereka dibalut oleh keringat dalam keadaan berdiri sendirian."[1202]

21004. Syu'bah berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun tidak menyebut Abdullah, lalu aku menanyakan kembali

---

[1202] *Atsar-atsar* ini termuat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud dari Nabi SAW, beliau bersabda, أَرْضٌ بَيْضَاءُ لَمْ يُسْفَكْ عَلَيْهَا دَمٌ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ عَلَيْهَا خَطِيئَةٌ *"Bumi yang putih, belum teraliri darah, dan belum dilakukan dosa di atasnya."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam musnadnya (5/246), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (10/199, no. 10323), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/143), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390).

tentangnya, maka ia berkata: Hubair menceritakan kepada kami dari Abdullah.[1203]

21005. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun, dan mungkin ia berkata: Abdullah berkata: Mungkin ia tidak berkata. Lalu aku bertanya kepadanya, "Dari Allah?" Ia menjawab, "Aku dengar Amr bin Maimun berkomentar tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain'.* Ia berkata, 'Bumi seperti perak, putih dan bersih. Belum pernah teraliri darah dan belum pernah dilakukan suatu dosa di atasnya, sehingga pandangan dapat tembus ke mereka dan penyeru dapat mendengar mereka. Mereka dalam keadaan telanjang kaki dan telanjang badan."

Abdullah berkata: Aku melihatnya berkata, "Dalam keadaan berdiri, hingga mereka diliputi oleh keringat."[1204]

21006. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit,"* ia berkata, "Bumi ini diganti dengan bumi yang putih dan bersih laksana perak,

---

1203 *Ibid.*

1204 *Ibid.*

belum teraliri darah serta belum pernah dilakukan dosa di dalamnya."[1205]

21007. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Bumi surga itu putih dan bersih, tidak pernah teraliri darah, tidak pernah dibuat dosa di dalamnya, penyeru bisa mendengar mereka, dan penglihatan bisa menembus mereka. Mereka dalam keadaan telanjang badan, telanjang kaki, berdiri, dan dibalut oleh keringat."[1206]

21008. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Sebuah bumi yang putih seperti perak, tidak pernah teraliri darah dan tidak pernah dilakukan dosa di atasnya."[1207]

21009. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Abbad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari

---

[1205] Lihat fotnote yang lalu. Telah disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (143/3), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (376/4) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (390/3)

[1206] *Ibid.*

[1207] *Ibid.*

Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa ia membaca ayat, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."* Ia berkata, "Akan didatangkan suatu bumi yang putih seperti sebongkah perak yang belum pernah teraliri darah dan belum pernah dilakukan dosa di atasnya."

Ia berkata, "Jadi, perkara yang ditetapkan hukumnya di antara manusia adalah perkara darah."[1208]

21010. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sinan, dari Jabir Al Ja'fi, dari Abu Jubairah, dari Zaid, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk memanggil orang-orang Yahudi, lalu beliau bertanya, هَلْ تَدْرُوْنَ لِمَ أَرْسَلْتُ إِلَيْهِمْ *"Tahukah kalian mengapa aku mengutus orang untuk memanggil mereka?"* Para sahabat lalu menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau lalu bersabda, فَإِنِّي أَرْسَلْتُ إِلَيْهِمْ أَسْأَلُهُمْ عَنْ قَوْلِ اللهِ: يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ إِنَّهَا تَكُوْنُ يَوْمَئِذٍ بَيْضَاءَ مِثْلَ الْفِضَّةِ *"Aku mengutus orang untuk memanggil mereka untuk bertanya kepada mereka tentang firman Allah, '(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Bumi pada hari itu putih*

1208 *Ibid.*

seperti perak'." Ketika mereka datang, beliau bertanya kepada mereka, lalu mereka menjawab, "Bumi menjadi putih bersih."[1209]

21011. Abu Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Sinan bin Sa'd, dari Anas bin Malik, tentang ayat, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Pada Hari Kiamat Allah akan menggantinya dengan bumi dari perak yang tidak pernah dilakukan dosa di atasnya. Allah Yang Maha Perkasa menurunkannya."[1210]

21012. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Suatu bumi laksana perak."[1211] Hasan dalam haditsnya dari Syababah, menambahkan, "Begitu juga langit, laksana perak."[1212]

[1209] Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (236/8).

[1210] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (376) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (57/5)

[1211] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 414), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 158), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376).

[1212] *Ibid.*

21013. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Bumi seolah-olah perak, dan langit juga demikian."[1213]

21014. Ibnu Al Barqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa'd berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Hari Kiamat manusia dibangkitkan di atas bumi yang putih bersih seperti lempengan yang bersih."*

Sahl atau selainnya berkata, "Maksudnya tidak ada tanda-tanda di atasnya."[1214]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, bumi ini diganti menjadi api. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21015. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, A'masy menceritakan kepada kami dari Minhal bin Amr, dari Qasis bin Sakan, ia berkata: Abdullah berkata, "Bumi ini seluruhnya menjadi api pada Hari Kiamat, dan surga ada di belakangnya. Kamu bisa melihat gelas-gelasnya dan gadis-gadis remajanya. Demi

---

[1213] *Ibid.*

[1214] HR. Al Bukhari dalam kitab *Pelembut Hati* (no. 2561) dan Muslim dalam kitab *Sifat-Sifat Orang Munafik* (28).

Dzat yang menguasai jiwa Abdullah, seseorang benar-benar berkeringat hingga kakinya amblas ke tanah. Kemudian keringat itu naik hingga mencapai hidungnya, padahal ia belum terkena hisab!" Orang-orang lalu bertanya, "Karena apa itu, ya Abdurrahman?" Ia menjawab, "Karena apa yang dilihat dan ditemui manusia."[1215]

21016. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Khaitsamah, ia berkata: Abdullah berkata, "Bumi ini seluruhnya pada Hari Kiamat akan menjadi api, dan surga ada di belakangnya. Engkau bisa melihat gelas-gelasnya dan gadis-gadis remajanya. Manusia diliputi keringat, atau keringat itu menenggelamkan mereka, padahal mereka belum mencapai hisab."[1216]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, bumi ini diganti dengan bumi lain yang terbuat dari perak. Adapun yang berpendapat demikian adalah berikut ini:

21017. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Mughirah bin Malik menceritakan dari Al Mujasyi' —atau Al Mujasyi'i, Abu Musa ragu— dari orang yang mendengar dari Ali, tentang ayat ini, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi*

[1215] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/144) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376) dari Ubai bin Ka'b.

[1216] *Ibid.*

yang lain," ia berkata, "Maksudnya adalah bumi dari perak dan surga dari emas."[1217]

21018. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mughirah bin Malik, ia berkata: Seorang laki-laki dari bani Mujasyi bernama Abdul Karim —atau Ibnu Abdil Karim— menceritakan kepadaku, ia berkata: Seorang laki-laki yang kulihat di Samarkad menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Ali bin Abu Thalib membaca ayat, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."* Ali berkata, "Bumi dari perak dan surga dari emas."[1218]

21019. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mughirah bin Malik, dari seorang laki-laki dari bani Mujasyi yang bernama Abdul Karim —atau dijuluki Abu Abdil Karim— ia berkata: Aku bertemu dengan seorang laki-laki di Khurasan, lalu ia berkata, "Orang ini menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Ali bin Abu Thalib menjelaskan makna yang serupa."[1219]

21020. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan

---

1217 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/144), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390).

1218 *Ibid.*

1219 Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/144), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390).

kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia mengklaim bahwa bumi tersebut dari perak.[1220]

21021. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Sinan bin Sa'd, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada Hari Kiamat Allah akan mengganti bumi ini dengan bumi dari perak."[1221]

Ahli takwil lain mengatakan bahwa Allah menggantinya dengan roti. Orang yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21022. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'd Sa'id bin Dal dari Shaghaniyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarud bin Mu'adz At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Umar bin Bisyr Al Hamdani, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Ia diganti dengan roti putih dan bisa dimakan orang mukmin dari bawah kakinya."[1222]

21023. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Ka'b Al

---

[1220] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/143).

[1221] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376).

[1222] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390).

Qarzhi atau dari Muhammad bin Qais, tentang firman Allah, يَوۡمَ تُبَدَّلُ ٱلۡأَرۡضُ غَيۡرَ ٱلۡأَرۡضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Roti yang bisa dimakan orang-orang mukmin dari bawah kaki mereka."[1223]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, bumi ini diganti dengan bumi yang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21024. Ali bin Sahl menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Rabi bin Anas, dari Ka'b, tentang firman Allah, يَوۡمَ تُبَدَّلُ ٱلۡأَرۡضُ غَيۡرَ ٱلۡأَرۡضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit,"* ia berkata, "Langit menjadi surga dan bumi menjadi tempat laut api. Bumi ini diganti dengan bumi yang lain."[1224]

21025. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Rafi Al Madani, dari Yazid, dari seorang Anshar, dari Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi, dari seorang sahabat Anshar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ فَيَبْسُطُهَا وَيَسْطَحُهَا وَيَمُدُّهَا مَدَّ الأَدِيمِ الْعُكَاظِيِّ لا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلا أَمْتًا ، ثُمَّ يَزْجُرُ اللهُ الْخَلْقَ زَجْرَةً وَاحِدَةً إِذَا هُمْ فِي هَذِهِ الأَرْضِ الْمُبَدَّلَةِ فِي مِثْلِ مَوَاضِعِهِمْ مِنَ

[1223] *Ibid.*

[1224] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376).

الأَوْلَى مَا كَانَ فِي بَطْنِهَا كَانَ فِي بَطْنِهَا وَمَا كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا، وَذَلِكَ حِينَ يَطْوِي السَّمَاوَاتِ كَطَيِّ السِّجلِّ لِلْكِتَابِ ، ثُمَّ يَدْحُو بِهِمَا ، ثُمَّ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غيرَ الأرضِ والسَّمَوَاتُ

"Pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain, dan begitu juga langit. Allah membentangkannya, meratakannya, dan memanjangkannya seperti memanjangkan kulit Ukazh. Kau tidak melihat dataran yang rendah dan yang tinggi. Kemudian Allah berseru kepada makhluk dengan sekali seru, maka kini mereka berada di bumi yang telah diganti itu seperti tempat mereka yang pertama. Apa yang berada di perutnya, maka ia berada di perutnya, dan apa yang ada di punggungnya, maka ia ada di punggungnya. Hal itu ketika Allah menggulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Kemudian Allah membentangkannya, dan digantilah bumi dengan bumi yang lain. Begitu juga langit."[1225]

21026. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun Al Audi, ia berkata, "Manusia pada Hari Kiamat dikumpulkan di bumi yang putih dan belum pernah dilakukan

1225 Status hadits ini *marfu'*, dan disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/383).
Kata *adim 'Ukazhi* artinya kulit yang dinisbatkan kepada Ukazh, salah satu barang yang dibawa dan dijual di sana.
'Ukazh adalah nama pasar pada zaman Jahiliyah yang terkenal, menjadi tempat jual-beli orang-orang Arab, dan terletak di dekat Makkah.
Kata *amtan* berarti dataran tinggi dan bukit yang kecil.
Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/238).

dosa di atasnya, yang luasnya sekitar empat puluh tahun perjalanan. Mereka diliputi keringat."[1226]

Aisyah berkomentar tentang ayat ini sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21027. Ibnu Abu Syawarib, Humaid bin Mas'adah, dan Ibnu Buzai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Daud, dari Amir, dari Aisyah, ia berkata, "Ya Rasul, ketika bumi diganti dengan bumi yang lain, dan mereka semua berkumpul dengan menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Perkasa, maka di mana manusia pada waktu itu?" Beliau menjawab, "Di atas *Shirath.*"[1227]

21028. Humaid bin Mas'adah dan Ibnu Zubai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, dari Aisyah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang semisalnya.[1228]

21029. Ishaq bin Syahin menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Daud, dari Amir, dari Masruq, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, apa pendapatmu tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ '*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan*

[1226] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376).

[1227] HR. Muslim dalam pembahasan tentang *sifat orang-orang munafik,* Ahmad dalam musnadnya (6/35), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3120), dan Ibnu Majah dalam *Zuhud* (4279).

[1228] Status hadits telah dijelaskan. Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/144), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/233).

(demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?' Di mana manusia pada waktu itu?" Aisyah menjawab, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, lalu beliau menjawab, *'Di atas Shirath'.*"[1229]

21030. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Anbasah Al Waraq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahim (yaitu Ibnu Sulaiman Ar-Razi) menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Amir, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."* Ya Rasul, jika bumi diganti dengan bumi yang lain, maka di mana manusia pada waktu itu?" Beliau menjawab, *"Di atas Shirath."*[1230]

21031. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Daud, dari Amir, dari Masruq, dari Aisyah, dengan redaksi yang semisalnya.[1231]

21032. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, dari Aisyah Ummul Mukminin, ia berkata, "Aku adalah orang

---

1229 *Ibid.*
1230 *Ibid.*
1231 *Ibid.*

yang pertama kali bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat ini." Kemudian ia menyebut penjelasan yang sama.[1232]

21033. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Rib'i bin Ibraahiim Al Asadi (saudara Isma'il bin Husyaim) menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Amir, ia berkata: Aisyah bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu ketika bumi diganti dengan bumi yang lain, di mana manusia pada waktu itu?" Beliau menjawab, *"Di atas Shirath."*[1233]

21034. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ja'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: Aisyah bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."* Di mana manusia pada waktu itu?" Beliau menjawab, *"Hal ini tidak pernah ditanyakan seorang pun kepadaku."* Beliau lalu bersabda, *"Di atas Shirath, ya Aisyah."* [1234]

21035. Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Walid menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Hassan bin Bilal Al Muzanni, dari Aisyah, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَٰوَٰتُ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti*

[1232] *Ibid.*

[1233] *Ibid.*

[1234] Status hadits telah dijelaskan. Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/144), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/233).

dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit." Aisyah bertanya, "Ya Rasulullah, di mana manusia pada hari itu?" Beliau menjawab, لَقَدْ سَأَلْتِنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ مِنْ أُمَّتِي ذَاكَ إِذَا النَّاسُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ *"Engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu yang belum ditanyakan seorang pun dari umatku. Pada waktu itu manusia berada di atas jembatan Jahanam."*[1235]

21036. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit."* Ia menyebutkan bahwa Aisyah berkata, "Ya Nabi, di mana (manusia) pada hari itu?" Beliau menjawab, لَقَدْ سَأَلْتِنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ مِنْ أُمَّتِي قَبْلَكِ *"Engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu yang belum ditanyakan seorang pun dari umatku sebelummu."* Beliau lalu bersabda, هُمْ يَوْمَئِذٍ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ *"Pada waktu itu manusia berada di atas jembatan Jahanam."*[1236]

21037. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa Aisyah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menjawab sama. Hanya saja, beliau bersabda, "Di atas *Shirath.*"[1237]

[1235] HR. Ahmad dalam musnadnya (6/117), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Aisyah* (3242), dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/436). Menurut Al Hakim, hadits ini *shahih sanad*-nya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkannya.

[1236] Status hadits telah dijelaskan. Lihat Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/233).

[1237] *Ibid.*

21038. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Asma, dari Tsauban, ia berkata, "Seorang pendeta Yahudi bertanya kepada Rasulullah SAW, "Di mana manusia pada hari bumi diganti dengan bumi yang lain?" Beliau menjawab, هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُوْنَ الْجِسْرِ *"Mereka di dalam kegelapan di bawah jembatan."*[1238]

21039. Muhammad bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mughirah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Tsauman Al Ka'ali menceritakan kepada kami dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata: Nabi SAW didatangi oleh seorang pendeta Yahudi, lalu ia bertanya, "Bagaimana pendapatmu ketika Allah berfirman, يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَٰوَاتُ *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit'.* Di mana makhluk pada waktu itu'?" Beliau menjawab, أَضْيَافُ اللهِ فَلَنْ يُعْجِزَهُمْ مَالَدَيْهِ *"Mereka adalah tamu-tamu Allah, maka Allah tidak akan membuat mereka tidak mampu mendapatkan apa yang ada di sisi-Nya."* [1239]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, bumi yang kita diami ini pada Hari Kiamat akan diganti dengan bumi yang lain. Langit pada hari ini juga akan diganti dengan langit yang lain, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah. Namun, bisa jadi bumi yang menjadi

---

1238 HR. Muslim dalam kitab *Haidh* dari sebuah hadits yang panjang (34). Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/390).

1239 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2253) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/235).

penggantinya itu adalah bumi lain dari perak, atau berupa api, atau berupa roti, atau berupa apa pun. Kami tidak memiliki *khabar* tentang hal ini dari sumber yang dapat diterima. Jadi, tidak ada pendapat yang benar tentang hal ini kecuali yang ditunjukkan oleh teks ayat.

Pendapat kami tentang firman Allah, وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *"Dan begitu juga langit,"* sejalan dengan pendapat ahli takwil. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21040. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain,"* ia berkata, "Sebuah bumi laksana perak. Begitu juga langit." [1240]

Adapun firman Allah, وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ *"Dan mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."* Maksudnya adalah, mereka menghadap Allah yang memonopoli *rububiyyah,* menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan mengaturnya sesuai kehendak dan cara-Nya. Dia menghidupkan makhluk-Nya jika menghendaki dan mematikannya jika menghendaki. Tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya, dan Dia tidak lemah untuk membangkitkan mereka dari kubur dalam keadaan hidup pada Hari Kiamat.

[1240] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 414) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/376).

وَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ﴿٥٠﴾ لِيَجْزِىَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٥١﴾

"Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka, agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya."

(Qs. Ibraahiim [14]: 49-51)

Takwil firman Allah: وَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ﴿٥٠﴾ لِيَجْزِىَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٥١﴾ ***(Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin [ter] dan muka mereka ditutup oleh api neraka, agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya)***

Pada Hari Kiamat Engkau melihat orang-orang yang kufur kepada Allah dan berbuat syirik di dunia.

Kalimat يَوْمَئِذٍ *"Pada hari itu,"* maksudnya adalah, pada hari bumi diganti dengan bumi yang lain. Begitu juga langit.

Kalimat مُقَرَّنِينَ فِي ٱلْأَصْفَادِ *"Diikat bersama-sama dengan belenggu,"* maksudnya adalah, tangan dan kaki mereka diikat di leher mereka dengan belenggu.

Kata ٱلْأَصْفَادِ berarti tali dari rantai. Bentuk tunggalnya adalah صَفَدٌ. Kata صَفَدْتُهُ berarti aku membelenggunya. Penggunaan yang sama terdapat dalam syair Amr bin Kultsum berikut ini:

فَآبُوا بِالنِّهَابِ وَبِالسَّبَايَا وَأُبْنَا بِالْمُلُوكِ مُصَفَّدِينَا

"Mereka memperoleh rampasan dan tawanan

Sedangkan kami membawa raja-raja dalam keadaan terbelenggu."[1241]

Bagi yang menjadikan bentuk tunggalnya adalah صِفَادٌ maka bentuk jamaknya adalah صُفُدٌ, bukan أَصْفَادٌ. Jika kata ini diartikan pemberian, maka kata yang digunakan adalah أَصْفَدْتُهُ إِصْفَادًا. Sebagaimana syair Al A'sya berikut ini:

تَضَيَّفْتُهُ يَوْمًا فَأَكْرَمَ مَجْلِسِي وَأَصْفَدَنِي عِنْدَ الزَّمَانَةِ قَائِدَا

"Aku bertandang kepadanya suatu hari, dan ia pun memuliakan majelisku.

Dia memberiku pemandu saat tubuhku layu."[1242]

Namun, untuk makna pemberian ini terkadang juga digunakan kata صَفَدَ, sebagaimana syair Nabighah Adz-Dzaibani berikut ini:

هَذَا الثَّنَاءُ فَإِنْ تَسْمَعْ لِقَائِلِهِ فَمَا عَرَضْتُ أَبَيْتَ اللَّعْنَ بِالصَّفَدِ

1241 Syair ini ada dalam *Ad-Diwan* (66). Maksud penyair dalam bait ini adalah, bani Bakr pulang membawa harta rampasan, sedangkan mereka pulang membawa raja-raja yang diikat dengan besi di antara para tawanan.

1242 Bait ini ada dalam *Ad-Diwan* (hal. 44), di sana Haudzab memuji Ali Al Hanafi dan mencela Harits bin Wa'ilah bin Mujalid Ar-Raqasyi.

"Sanjungan ini, kaudengar penuturnya.

Maka tiadalah aku menghaturkan pujian karena pemberian."[1243]

Pendapat yang kami pegang tentang makna firman Allah, مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلْأَصْفَادِ *"Diikat bersama-sama dengan belenggu,"* sejalan dengan pendapat para ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21041. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلْأَصْفَادِ *"Diikat bersama-sama dengan belenggu,"* ia berkata, "Maksudnya dengan tali-tali yang kokoh."[1244]

21042. Muhammad bin Isa Ad-Damaghani menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Kata ٱلْأَصْفَادِ berarti rantai."[1245]

21043. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلْأَصْفَادِ *"Diikat bersama-sama dengan belenggu,"* ia berkata,

---

[1243] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 37), di sana Nu'man memuji, berdalih dari dakwaan yang dilontarkan oleh Al Yasykari dan anak-anak Qurai', serta membebaskan dirinya dari pencemaran nama baik. *Diwan* ini juga terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: صفد).

[1244] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2254) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).

[1245] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2254) dari Sa'id bin Jubair.

"Maksudnya adalah, mereka diikat dalam rantai dan belenggu."[1246]

21044. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Hasyim bin Buraid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar A'masy berkata, "Kata الصَّفَدُ berarti belenggu."[1247]

21045. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ *"Diikat bersama-sama dengan belenggu,"* ia berkata, "Tangan, kaki, dan leher mereka diikat di dalam belenggu-belenggu."[1248]

Adapun firman-Nya, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ *"Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter),"* maksudnya adalah baju yang mereka pakai. Bentuk tunggalnya adalah سِرْبَالٌ, sebagaimana syair Imra'ul Qais berikut ini:

لَعُوْبٌ تُنَسِّيْنِي إِذَا قُمْتُ سِرْبَالِي

"Perempuan manja yang membuat lupa bajuku ketika berdiri."[1249]

21046. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ

1246 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/249) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).

1247 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/391).

1248 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).

1249 Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 140).

"Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter)," ia berkata, "Kata سرابيل artinya baju."[1250]

Firman Allah, مِّن قَطِرَانٍ *"Dari pelangkin."* Kata قَطِرَانٍ berarti sesuatu yang digunakan untuk melumuri atau mengecat tubuh unta. Kata ini memiliki tiga bacaan, yaitu قَطِرَانٌ, قِطْرَانٌ, dan قَطْرَانٌ.

Menurut sebuah sumber, Isa bin Umar membaca, مِنْ قِطْرَانٌ. Bentuk ini terdapat dalam syair berikut ini:

جَوْنٌ كَأَنَّ العَرَقَ المُنْتُوحَا لَبَّسَهُ القِطْرَانَ وَالْمُسُوحَا

"Pohon Jaun seolah keringat bercucur dari kulit

yang dibalut dengan ter dan pakaian dari bulu."[1251]

Juga dalam syair berikut ini:

كَأَنَّ قِطْرَانًا إِذَا تَلاهَا... تَرْمِي بِهِ الرِّيحُ إِلَى مَجْرَاهَا

"Seolah-olah pelangkin ketika menutupi tubuhnya.

Angin membawanya ke tempat hembusannya."[1252]

Pendapat yang kami sampaikan dalam hal ini sejalan dengan para ahli takwil yang membacanya demikian. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

1250 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/145), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377) dari Abu Ubaidah, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/391).

1251 Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 68) dan *Lisan Al 'Arab* (entri: نتح). Bait ini disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/385).

1252 Bait ini ada dalam *Diwan* Abu Najm Al Hadzali (hal. 280).

21047. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman Allah, مِّن قَطِرَانٍ *"Dari pelangkin,"* bahwa maksudnya adalah *khadhkhadh* untuk mengecat unta.[1253]

21048. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hasan, tentang firman Allah, مِّن قَطِرَانٍ *"Dari pelangkin,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pelangkin unta."[1254]

Ulama lain berpendapat bahwa maksudnya adalah timah. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21049. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Kata قَطِرَانٍ berarti timah."

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas mengatakan bahwa kata قَطِرَانٍ berarti timah.[1255]

21050. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah,

---

[1253] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/145) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).
Kata *khadhkhadh* berarti sejenis pelangkin yang digunakan untuk mengecat unta. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: خضخض).

[1254] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/250), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2254), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/145), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).

[1255] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/145) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).

tentang firman Allah, مِن قَطِرَانٍ *"Dari pelangkin,"* ia berkata, "Maknanya adalah timah."[1256]

Bacaan ini, yaitu قَطِرَانٍ, merupakan bacaan semua ahli *qira'at* di berbagai negeri, dan kami juga memegang bacaan demikian berdasarkan konsensus argumen para ahli *qira'at.*[1257]

Diriwayatkan dari seorang ulama pendahulu, ia membacanya مِن قِطْرٍ آنٍ, kata آنٍ berkedudukan sebagai sifat, dengan mengarahkan kata قطر kepada arti timah, dan kata آنٍ kepada arti yang sangat panas.[1258]

Di antara ulama yang membaca kata ini demikian adalah Ikrimah (*maula* Ibnu Abbas).

21051. Ahmad bin Yusuf menceritakan hal tersebut kepada kami, ia berkata: Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami darinya.[1259]

1256 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/244),

1257 Isa bin Umar membacanya قَطْرَانٍ.
Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ikrimah, Sa'id bin Jubair, dan Ya'qub, membacanya مِن قِطْرٍ آنٍ. Lihat kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/385).

1258 Umar bin Khaththab, Ali bin Abu Thalib, dan Hasan, membacanya secara berbeda.
Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Alqamah, Sinan bin Salamah, Ikrimah, Ibnu Sirin, Ibnu Jubair, Al Kalbi, Qatadah, dan Amr bin Ubaid, membacanya مِن قَطِرٍ آنٍ.
Kata قطر berarti timah, sedangkan kata آنٍ berarti yang panasnya mencapai puncak.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/458) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/348).

1259 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/458), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/348), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/348).

Ulama yang memberikan penakwilan —seperti yang aku sampaikan— berdasarkan *qira'at* ini menuturkan riwayat-riwayat berikut ini:

21052. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman Allah, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرٍ آنٍ bahwa maksudnya adalah, timah panasnya telah sampai pada puncak."[1260]

21053. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Muhran menceritakan kepada kami dari Ya'qub, dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dengan redaksi yang semisalnya.[1261]

21054. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, dengan redaksi yang semisalnya.[1262]

21055. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abu Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, ia membacanya سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرٍ آنٍ.[1263]

21056. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata:

[1260] *Ibid.*
[1261] *Ibid.*
[1262] *Ibid.*
[1263] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/458) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/348).

Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata, "Orang Arab menyebut sesuatu yang panasnya mencapai puncak dengan kalimat, قَدْ أَنَى حَرُّ هَذَا 'Panasnya benda ini telah memuncak'. Neraka Jahanam telah dinyalakan sejak ia diciptakan, sehingga panasnya telah mencapai puncak."[1264]

21057. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Rabi bin Anas, tentang firman Allah, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرٍ آنٍ, ia berkata, "Kata قَطِرٍ artinya timah, sedangkan kata آنٍ artinya telah memuncak panasnya. Sama seperti firman Allah, حَمِيمٍ ءَانٍ "*Air yang mendidih yang memuncak panasnya.*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 44)[1265]

21058. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرٍ آنٍ ia berkata, "Kata قطر berarti timah, dan kata آنٍ berarti yang telah tiba waktunya bagi mereka untuk disiksa dengan timah tersebut."[1266]

21059. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Ikrimah, tentang firman

1264 Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/385) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/391).

1265 *Ibid.*

1266 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2254).

Allah, مِن قَطِرٍ آنٍ ia berkata, "Kata آنٍ artinya yang telah memuncak panasnya."[1267]

21060. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِن قَطِرٍ آنٍ, ia berkata, "Maksudnya adalah timah yang dilumerkan."[1268]

21061. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, مِن قَطِرٍ آنٍ, bahwa maksudnya adalah timah sufur yang dilumerkan.[1269]

21062. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, سَرَابِيلُهُم مِن قَطِرٍ آنٍ, ia berkata, "Artinya dari timah."[1270]

21063. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Hafsh menceritakan kepada kami dari Harun, dari Qatadah, ia membacanya مِن قَطِرٍ آنٍ. Ia berkata, "Dari timah yang telah memuncak panasnya."[1271] Namun dalam hal ini Hasan juga membacanya, مِن قَطِرٍ آنٍ.

[1267] *Ibid.*
[1268] *Ibid.*
[1269] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/385) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).
[1270] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/250) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/377).
[1271] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/458) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/348).

Firman Allah: وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ *(Dan muka mereka ditutup oleh api neraka)* Maksudnya, muka mereka ditutup oleh api neraka dan dibakarnya. لِيَجْزِيَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ *"Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan."* Allah berbuat demikian kepada mereka sebagai balasan atas dosa-dosa yang mereka kerjakan di dunia, agar Allah membalas setiap diri atas kebaikan dan dosa yang dikerjakannya. Allah akan membalas orang yang berbuat baik dengan kebaikan, dan orang yang berbuat buruk dengan keburukan.

إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ *"Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya."* Allah mengetahui amal setiap orang, sehingga dalam menghitung amal mereka Allah tidak membutuhkan usaha yang payah. Dia Maha cepat hisab-Nya terhadap amal-amal mereka. Pengetahuan-Nya meliputi amal-amal mereka, tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas mereka atas semua perbuatan mereka.
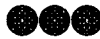
هَٰذَا بَلَٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا۟ بِهِۦ وَلِيَعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٥٢﴾

"(Al Qur`an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran."

(Qs. Ibraahiim [14]: 52)

Takwil firman Allah: هَٰذَا بَلَٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا۟ بِهِۦ وَلِيَعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٥٢﴾ ***([Al Qur`an] ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran)***

Al Qur`an adalah penjelasan yang disampaikan bagi manusia. Dengan Al Qur`an Allah menyampaikan argumen kepada mereka, dan telah menutup alasan bagi mereka dengan berbagai nasihat dan pelajaran yang telah diturunkan-Nya.

Maksud kalimat وَلِيُنذَرُوا۟ بِهِۦ *"Dan supaya mereka diberi peringatan"* adalah, agar mereka diberi peringatan akan hukuman-hukuman Allah, dan diingatkan tentang balasan-balasan Allah. Allah menurunkan Kitab ini kepada Nabi-Nya SAW.

Maksud kalimat, وَلِيَعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ *"Dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa,"* adalah, agar mereka mengetahui dengan berbagai argumen yang dihadapkan kepada mereka bahwa Dialah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada banyak tuhan —sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang menyekutukan Allah— dan tiada tuhan selain Allah yang bagi-Nya apa-apa yang ada di langit serta di bumi, yang menundukkan bagi mereka matahari dan bulan, siang dan malam, serta menurunkan air dari langit, lalu dengan air itu Dia mengeluarkan buah-buahan sebagai rezeki bagi mereka. Allah juga menundukkan bahtera kepada mereka agar ia berjalan di permukaan lain dengan perintah-Nya, serta menundukkan sungai-sungai bagi mereka.

وَلِيَذَّكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ *"Dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran."* Maksudnya, agar orang-orang yang berakal

itu mengingat-ingat, sehingga memetik pelajaran dari argumen-argumen yang dihadapkan Allah kepada mereka di dalam Al Qur`an ini, sehingga ia jera untuk menyekutukannya dengan tuhan selain-Nya. Itu karena mereka adalah orang-orang yang mampu memetik pelajaran dan mempersepsikan, bukan orang-orang yang tidak memiliki akal serta pemahaman, seperti binatang, atau lebih sesat jalannya dari hal itu.

Pendapat yang kami pegang ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21064. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, هَٰذَا بَلَٰغٌ لِّلنَّاسِ *"Ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."

Tentang firman Allah, وَلِيُنذَرُوا۟ بِهِۦ *"Dan supaya mereka diberi peringatan dengannya,"* ia berkata, "Maksudnya dengan Al Qur`an." وَلِيَعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ *"Dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran."*[1272]

Sampai di sini akhir penafsiran surah Ibraahiim, kemudian disusul dengan penafsiran surah Al Hijr.

[1272] **Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2254) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/146).**

SURAH AL HIJR

Ya Tuhan berikanlah kemudahan

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ ﴿١﴾

"Alif Laam Raa. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al Qur`an yang memberi penjelasan."

(Qs. Al Hijr [15]: 1)

Takwil firman Allah: الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ ﴿١﴾ ***(Alif Laam Raa. [Surah] ini adalah [sebagian dari] ayat-ayat Al Kitab [yang sempurna], yaitu [ayat-ayat] Al Qur`an yang memberi penjelasan)***

Mengenai firman Allah, الٓر Penjelasannya telah disampaikan sebelumnya.

Firman Allah, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ *"(Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al Kitab (yang sempurna),"* maksudnya adalah ayat-

ayat yang ada dalam kitab-kitab suci sebelum Al Qur`an (seperti Taurat dan Injil).

Firman Allah: وَقُرْءَانٍ *"Dan [ayat-ayat] Al Qur`an,"* maksudnya adalah ayat-ayat di dalam Al Qur`an.

Firman Allah: مُّبِينٍ *"Yang memberi penjelasan,"* maksudnya adalah menjelaskan petunjuknya bagi orang yang merenungkannya.

Makna ini sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21065. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ *"Yaitu (ayat-ayat) Al Qur`an yang memberi penjelasan,"* ia berkata, "Demi Allah, telah jelas petunjuk, bimbingan, dan kebaikannya."[1273]

21066. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, الٓر, ia berkata, "Ini merupakan pembukaan kalam-Nya."

Tentang firman Allah, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ *"Ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al Kitab,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Taurat dan Injil."[1274]

21067. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan

---

[1273] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/392).

[1274] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/4) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/102).

kepada kami dari Amr, dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, الٓر تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ *"Alif Laam Raa. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al Kitab (yang sempurna),"* ia berkata, "Maksudnya adalah kitab-kitab yang ada sebelum Al Qur`an."[1275]

رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ ﴿٢﴾

"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."

(Qs. Al Hijr [15]: 2)

Takwil firman Allah: رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ ﴿٢﴾ ***(Orang-orang yang kafir itu seringkali [nanti di akhirat] menginginkan, kiranya mereka dahulu [di dunia] menjadi orang-orang muslim)***

Para ulama *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca kata رُّبَمَا. Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan sebagian ulama *qira'at* Kufah membacanya رُبَمَا (huruf *ba'* tidak dibaca *tasydid*). Adapun mayoritas ulama *qira'at* Kufah dan Bashrah membacanya dengan *tasydid*.[1276]

1275 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/4).

1276 Nafi dan Ashim membacanya رُبَمَا, sementara yang lain membacanya رُبَّمَا. Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 110) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/465).

Menurut kami, kedua *qira'at* tersebut merupakan *qira'at* yang masyhur dan bahasa yang dikenal luas, serta dengan arti yang sama. Para Imam *qira'at* membaca keduanya. Jadi, siapa yang membaca dengan salah satunya, maka ia benar.

Ulama bahasa berbeda pendapat mengenai makna partikel مَا sesudah partikel رُبَ.

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Partikel مَا dimasukkan ke dalam partikel رُبَّ untuk mengungkapkan perbuatan (kata kerja) sesudahnya. Jika Anda mau, Anda bisa menjadikan partikel مَا sebagai pengganti kata شَيْء, sehingga seolah-olah Anda berkata, رُبَ شَيْئٍ يَوَدُّ yang secara harfiah berarti sesuatu yang banyak dicintai. Maksudnya adalah kesenangan terbesar orang-orang kafir.

Pendapat ini ditentang oleh sebagian ahli nahwu Kufah. Mereka mengatakan bahwa *mashdar* (kata jadian) tidak membutuhkan *'aid* (kata ganti yang harus ada untuk menjelaskan *isim maushul*), dan objeknya adalah لَوْ "seandainya". Apabila هُ (dia, kata ganti orang ketiga) pada لَوْ dihilangkan, maka kata لَوْ tidak berkedudukan sebagai objek, melainkan kata yang diposisikan sebagai objek, dan tidak sepatutnya *mashdar* diartikan dengan kata شَيْء "sesuatu", kemudian kata شَيْء ini ditakwili dengan arti وَدّ "keinginan", lalu diletakkan kata ganti *'aid* yang kembali kepadanya.

Sementara itu, Al Kisa'i dan Al Farra berpendapat bahwa orang Arab nyaris tidak pernah menggunakan kata رُبَ untuk sesuatu pada masa depan, melainkan untuk perbuatan pada masa lalu. Seperti kalimat رُبَمَا جَاءَنِي أَخُوْكَ yang berarti, seringkali saudaramu datang kepadaku. Keduanya menambah, bahwa di dalam Al Qur`an ini kata رُبَ digunakan untuk sesuatu pada masa depan, رُبَمَا يَوَدُّ. Hal ini boleh karena segala janji dan ancaman yang ada di dalam Al Qur`an itu

benar, maka seolah-olah di depan mata, sehingga pembicaraan tentang sesuatu yang belum terjadi itu diungkapkan dengan bentuk lampau. Sama seperti dalam firman Allah, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ *"Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya."* (Qs. As-Sajdah [32]: 12) Juga dalam firman-Nya, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ *"Dan (alangkah hebatnya) jika kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada Hari Kiamat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri."* (Qs. Saba' [34]: 51)

Seolah-olah peristiwa mereka terperanjat itu telah terjadi, padahal pembuktiannya masih dinantikan. Hal itu karena tidak ada yang bisa mendustakan kejadian tersebut, dan yang mengucapkan ini tidak dibantah perintah dan larangannya. Maksud ayat ini adalah, sungguh besar penyesalanmu di akhirat nanti. Dan, Allah berkata demikian karena Dia tahu bahwa ia akan menyesal, dan janji-Nya itu lebih benar daripada ucapan makhluk.[1277]

Terkadang kata رُبَمَا digunakan untuk sesuatu yang terus-menerus (tetap), meskipun secara lafazh menunjukkan kejadian sekarang, seperti kalimat رُبَمَا يَمُوْتُ الرَّجُلُ فَلاَ يُوْجَدُ لَهُ كَفَنٌ yang berarti, laki-laki itu mati namun tidak didapatkan kafan untuknya. Sebagaimana syair Abu Daud berikut ini:

رُبَّمَا الْجَامِلُ الْمُؤَبَّلُ فِيْهِمْ وَعَنَاجِيْجُ بَيْنَهُنَّ الْمِهَارُ

"Barangkali kumpulan kuda yang jumlahnya tidak terhitung

[1277] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/349, 350).

Dan aroma yang menyengat di antara mereka adalah dari anak kuda juga."[1278]

Jadi, takwil ayat ini adalah, seringkali orang-orang yang kufur kepada Allah dan mengingkari keesaan-Nya itu ingin seandainya dahulu mereka di dunia menjadi orang-orang Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21068. Ali bin Sa'd bin Masruq Al Kindi menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Kami mendengar bahwa jika Kiamat telah tiba dan para penghuni neraka telah berkumpul di neraka, sedangkan di antara mereka ada para ahli kiblat (muslim) yang dikehendaki Allah, maka orang-orang kafir itu berkata kepada penghuni neraka dari golongan ahli kibat, "Tidaklah kalian orang-orang Islam?" Mereka menjawab, "Benar." Orang-orang kafir bertanya, "Apakah keislaman kalian tidak memberi manfaat bagi kalian sehingga kalian masuk neraka bersama kami?" Mereka menjawab, "Kami punya banyak dosa, sehingga kami diberi balasan atas dosa-dosa itu."

Allah mendengar perkataan mereka tersebut, sehingga Allah memerintahkan setiap ahli kiblat yang ada di neraka untuk dikeluarkan. Lalu para penghuni neraka dari golongan kafir berkata, "Andai saja kami orang-orang Islam?" Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, الٓر تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ ۝١ رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ۝٢ *"Alif, laam, raa. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat*

[1278] Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: ابل).

Al Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al Qur`an yang memberi penjelasan. Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim." (Qs. Al Hijr [15]: 1-2)[1279]

21069. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Al Haitsam Abu Qathn Al Qath'i, Rauh bin Ubadah Al Qaisi, dan Affan bin Muslim menceritakan kepada kami —redaksi hadits milik Abu Qathn—, mereka berkata: Al Qasim bin Fadhl bin Abdullah bin Abu Jarwah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas dan Anas bin Malik menakwili ayat, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* Keduanya berkata, "Itu adalah hati ketika Allah mengumpulkan orang-orang yang berdosa dari golongan muslim dan musyrik di neraka."

Affan berkata, "Ketika orang-orang yang berdosa dari golongan muslim dan musyrik ditahan di neraka, orang-orang musyrik itu berkata, 'Apa yang kalian sembah itu tidak dapat melindungi kalian dari siksa'." Abu Qathn menambahkan, "Kami dan kalian dikumpulkan."

Abu Qathn dan Affan berkata, "Jadi, Allah murka kepada orang-orang musyrik itu lantaran keutamaan rahmat-Nya."

1279 HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/242). Menurutnya, hadits ini *shahih sanad*-nya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkannya.
Adz-Dzahabi juga berkomentar bahwa hadits ini *shahih.*
Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2255) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/392).

Rauh bin Ubadah tidak berkata demikian, dan mereka semua berkata, "Kemudian Allah mengeluarkan mereka. Itulah saat Allah berfirman, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.*" [1280]

21070. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, Atha bin Sa'ib menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Allah memasukkan ke dalam surga dan memberi rahmat, hingga pada akhirnya Allah berfirman, 'Siapa yang beragama Islam maka silakan masuk surga'. Itulah maksud firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.*" [1281]

21071. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di*

[1280] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/242, 243).

[1281] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/350).

akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim." Maksudnya adalah Hari Kiamat, yang orang-orang kafir berharap seandainya mereka orang-orang yang bertauhid.[1282]

21072. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Za'ra', dari Abdullah, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Ayat ini berbicara tentang para penghuni neraka Jahanam ketika melihat orang-orang muslim keluar dari neraka."[1283]

21073. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Ibraahiim menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Farwah Al Abdi menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas dan Anas bin Malik menakwilkan ayat, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* Keduanya menakwilinya: Terjadi pada hari ketika Allah menahan orang-orang yang berdosa dari kalangan muslim bersama kalangan musyrik di dalam neraka. Lalu orang-orang musyrik itu berkata, "Apa yang kalian sembah di dunia itu tidak melindungi kalian dari siksa neraka." Karena itu, Allah murka dengan keutamaan

---

1282 *Ibid.*

1283 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2255).

rahmat-Nya, sehingga Allah mengeluarkan orang-orang muslim itu dari neraka. Itulah saat terjadinya firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."*[1284]

21074. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa'ib, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah terus-menerus memasukkan orang-orang muslim ke dalam surga, memberi rahmat dan syafaat, hingga Allah berfirman, 'Siapa yang masuk muslim, hendaknya masuk surga'. Itulah firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'."*[1285]

21075. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dustuwa'i, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim tentang ayat, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia menjawab, "Orang-orang musyrik berkata kepada orang-orang muslim yang masuk neraka, 'Apakah yang kalian sembah itu tidak bisa melindungi kalian dari siksa neraka?' Allah pun marah karena mereka, maka Dia berfirman kepada

---

1284 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/242, 243).

1285 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/350).

para malaikat dan nabi, 'Berilah mereka syafaat!' Mereka lalu memberi syafaat, sehingga orang-orang muslim itu keluar dari neraka. Iblis pun menampak-nampakkan diri berharap bisa keluar bersama mereka. Pada saat itulah orang-orang kafir berharap seandainya mereka dahulu adalah orang muslim."[1286]

21076. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Orang-orang musyrik yang ada di dalam neraka berkata kepada orang-orang muslim, 'Kalimat *la ilaha ilallah* tidak bisa melindungi kalian dari siksa neraka?' Allah pun murka untuk mereka, maka Dia berfirman, 'Siapa yang muslim maka hendaknya keluar dari neraka!' Pada waktu itulah, يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.*"[1287]

21077. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi*

1286 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/380, 381).
1287 *Ibid.*

orang-orang muslim," ia berkata, "Para penghuni neraka berkata, "Kami adalah orang-orang yang berbuat syirik dan kufur, lalu mengapa ibadah orang-orang yang bertobat itu tidak bisa melindungi mereka dari siksa neraka?" Allah pun mengeluarkan orang-orang mukmin yang ada di dalam neraka. Pada saat itulah, يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."*[1288]

21078. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dari Khashif, dari Mujahid, ia berkata, "Para penghuni neraka berkata kepada orang-orang yang bertauhid, 'Apakah iman kalian tidak bisa melindungi kalian dari neraka?' Ketika mereka berkata demikian, Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di hatinya ada iman, meskipun seberat *dzarrah*!' Pada saat itulah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'."*[1289]

21079. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Hammad, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibrahim tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di*

1288 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/251) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/242).

1289 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/251) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381).

akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim." Ia menjawab, "Orang-orang kafir mencela ahli tauhid, 'Apakah kalimat *la ilaha ilallah* tidak bisa melindungi kalian dari neraka?' Allah pun murka untuk mereka, maka Dia memerintahkan para nabi dan malaikat untuk memberi syafaat. Oleh karena itu, keluarlah ahli tauhid dari neraka, hingga iblis menampak-nampakkan diri berharap bisa keluar. Itulah maksud firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.*"[1290]

21080. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdussalam menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Mujahid, ia berkata, "Ayat ini berbicara tentang para penghuni Jahanam ketika melihat orang-orang mukmin keluar dari neraka, يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.*"[1291]

21081. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa'ib, dari Mujahid, ia berkata, "Ketika Allah selesai membuat keputusan di antara makhluk-Nya, Allah berfirman, 'Siapa yang muslim, maka silakan masuk surga!' Pada saat itulah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ

1290 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/65).

1291 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/252).

كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'.* "[1292]

21082. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Itu terjadi pada Hari Kiamat."[1293]

21083. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1294]

21084. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, رُّبَمَا

[1292] *Ibid.*

[1293] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381).

[1294] *Ibid.*

يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Ada dua makna tentang ayat ini. Para ulama berpendapat bahwa jika orang kafir mati, maka ia menginginkan seandainya dia dahulu seorang muslim. Ulama lain berpendapat bahwa Allah mengadzab para ahli tauhid di neraka lantaran dosa-dosa mereka. Orang-orang musyrik mengenali mereka dan berkata, 'Apakah ibadah kalian terhadap Tuhan kalian tidak bisa melindungi kalian dari siksa neraka, dan menceburkan kalian ke dalam neraka?' Allah pun murka membela mereka dan mengeluarkan mereka. Itulah maksud firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'."* [1295]

21085. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi, dari Abu Aliyah, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang muslim yang dikeluarkan dari neraka."[1296]

21086. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami

---

[1295] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (2/10), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/242), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/392).

[1296] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/242).

dari Qatadah, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* ia berkata, "Itu terjadi pada Hari Kiamat. Mereka menginginkan kiranya dahulu di dunia menjadi orang muslim."[1297]

21087. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."*[1298]

21088. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah terus-menerus memasukkan orang-orang muslim ke surga dan memberi syafaat kepada mereka, hingga Allah berfirman, 'Siapa yang orang muslim maka silakan masuk surga!' Itulah saat Allah berfirman, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ كَانُواْ مُسْلِمِينَ *'Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim'."* [1299]

●●●

[1297] Lihat Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381).

[1298] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/251).

[1299] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/381).

ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا۟ وَيَتَمَتَّعُوا۟ وَيُلْهِهِمُ ٱلْأَمَلُ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."

(Qs. Al Hijr [15]: 3)

Takwil firman Allah: ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا۟ وَيَتَمَتَّعُوا۟ وَيُلْهِهِمُ ٱلْأَمَلُ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ***(Biarkanlah mereka [di dunia ini] makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan [kosong], maka kelak mereka akan mengetahui [akibat perbuatan mereka])***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, biarkan orang-orang musyrik itu makan apa yang mereka makan di dunia ini, serta menikmati kesenangan dan syahwat hingga batas waktu yang telah ditetapkan bagi mereka. Biarkan angan-angan kosong melalaikan mereka dari berbuat sesuatu yang seharusnya, yaitu menaati Allah dan mencari bekal untuk akhirat dengan hal-hal yang mendekatkan mereka kepada Tuhan mereka."

فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *"Maka kelak mereka akan mengetahui."* Besok, yaitu ketika mereka tiba di akhirat dalam keadaan binasa lantaran kufur dan syiriknya mereka kepada Allah, ketika mereka merasakan adzab Allah. Mereka benar-benar menyesali pelampiasan nafsu dan syahwat mereka di dunia.

وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٞ مَّعۡلُومٞ ٤

"Dan Kami tiada membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan ada baginya ketentuan masa yang telah ditetapkan."

(Qs. Al Hijr [15]: 4)

Takwil firman Allah: وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٞ مَّعۡلُومٞ ٤ ***(Dan Kami tiada membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan ada baginya ketentuan masa yang telah ditetapkan)***

Maksud firman Allah, وَمَآ أَهۡلَكۡنَا *"Dan Kami tiada membinasakan"* wahai Muhammad, مِن "*Sesuatu*" penduduk قَرۡيَةٍ "*Negeripun*": Penduduk negeri yang telah Allah binasakan pada masa lalu.

إِلَّا وَلَهَا كِتَابٞ مَّعۡلُومٞ *"Melainkan ada baginya ketentuan masa yang telah ditetapkan"* Dia mengatakan: Kecuali ada padanya batas waktu yang telah ditetapkan, dan Kami tidak akan membinasakan mereka hingga batas waktu tersebut. Allah juga berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Begitu juga penduduk negeri tempat kamu tinggal, yaitu Makkah, Kami tidak membinasakan penduduknya yang musyrik kecuali setelah mereka sampai pada batas waktu mereka, karena di antara ketetapan-Ku adalah, tidak membinasakan penduduk suatu negeri kecuali setelah ketetapan mereka telah sampai pada waktunya."
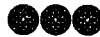
مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٥﴾

"Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan(nya)."

(Qs. Al Hijr [15]: 5)

Takwil firman Allah: مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٥﴾ ***(Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak [pula] dapat mengundurkan[nya])***

Allah *Ta'ala* berfirman: Kebinasaan suatu umat tidak datang lebih cepat sebelum batas waktu yang telah ditetapkan Allah, dan tidak datang lebih lambat dari batas waktu yang telah ditetapkan-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21089. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, tentang firman Allah, مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ *"Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan(nya),"* ia berkata, "Kami melihat bahwa ketika ketetapan waktunya telah tiba, Allah tidak menunda dan tidak pula mempercepat. Tetapi ketika ketetapan waktunya belum tiba, Allah dapat menunda apa saja yang dikehendaki-Nya dan mempercepat apa saja yang dikehendaki-Nya."[1300]

[1300] **Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/148).**

وَقَالُوا۟ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٧﴾

"Mereka berkata, 'Hai orang yang diturunkan Al Qur`an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar'?"

(Qs. Al Hijr [15]: 6-7)

Takwil firman Allah: وَقَالُوا۟ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٧﴾ ***(Mereka berkata, "Hai orang yang diturunkan Al Qur`an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?")***.

Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang-orang musyrik di antara kaummu itu berkata kepadamu, wahai Muhammad, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ *"Hai orang yang diturunkan Al Qur`an kepadanya."* Maksud kata ٱلذِّكْرُ adalah Al Qur`an, yang telah disebutkan oleh Allah bahwa di dalamnya sarat dengan nasehat bagi makhluknya.

Firman Allah, إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ *"Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila,"* maksudnya adalah, kamu benar-benar gila dalam ajakanmu kepada kami untuk mengikutimu dan meninggalkan tuhan-tuhan kami.

Firman Allah, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ *"Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami."* Maksudnya adalah, mereka berkata, "Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami

sebagai saksi atas kebenaran ucapanmu itu. إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"*: Jika kamu termasuk orang-orang benar, bahwa Allah mengutusmu kepada kami sebagai seorang rasul, dan menurunkan kitab kepadamu, karena Tuhan yang melakukan padamu seperti yang kaukatakan itu tidak sulit bagi-Nya untuk mengutus satu malaikat di antara malaikat-malaikat-Nya sebagai penguat argumenmu pada kami dan sebagai tanda atas kenabian serta kejujuran ucapanmu.

Orang Arab biasa mengganti kata لَوْلَا "andai tiada" dengan kata لَوْمَا "andai tidak". Begitu juga sebaliknya. Diantaranya adalah syair Ibnu Muqbil berikut ini:

لَوْمَا الْحَيَاءُ وَلَوْمَا الدِّيْنُ عِبْتُكُمَا   بِبَعْضِ مَا فِيْكُمَا إِذْ عِبْتُمَا عَوَرِي

"Andai tiada malu dan andai tiada agama,

kucela kalian dengan sebagian cela pada kalian,

karena kalian telah mencela aibku."[1301]

Maksud kata لَوْمَا الْحَيَاءُ adalah لولا الحياء "andai tiada rasa malu".

Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21090. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Zuhair menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak,

---

[1301] Bait ini terdapat dalam *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/462). Abu Hayyan menjadikannya sebagai argumen, bahwa huruf ما pada kata لَوْمَا adalah ganti dari huruf لا dalam kata لَوْلَا.
Bait ini disebutkan oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/351), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (4/10), dan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur'an* (1/346).

tentang firman Allah, نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ *"Diturunkan Al Qur`an kepadanya,"* ia berkata, "Maksud kalimat ٱلذِّكْرُ adalah Al Qur`an."[1302]

مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا۟ إِذًا مُّنظَرِينَ ﴿٨﴾

"Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa adzab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh."

(Qs. Al Hijr [15]: 8)

Takwil firman Allah: مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا۟ إِذًا مُّنظَرِينَ ﴿٨﴾ ***(Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar [untuk membawa adzab] dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh)***

Ulama *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca firman Allah, مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ. Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan Bashrah membacanya وَمَا تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ dengan arti, malaikat-malaikat itu tidak turun. Subjeknya adalah malaikat adapun mayoritas ulama *qira'at* Kufah membacanya مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ dengan arti, Kami tidak menurunkan malaikat-malaikat. Kata الملائكة berkedudukan sebagai objek dari kata نُنَزِّلُ berbeda dengan sebagian ulama *qira'at* Kufah, mereka membacanya مَا تُنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ dengan arti, malaikat-malaikat itu tidak diturunkan. Kalimat ini berbentuk pasif.[1303]

1302 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/393) serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/393), dan tidak menyandarkannya kepada seseorang.

1303 *Al Haramiyyan* (Nafi dan Ibnu Katsir —penj.) dan *Al 'Arabiyyan* (Abu Amr Al Kisa'i —penj.) membacanya, مَا تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ.

Abu Ja'far berkata: Ketiga *qira'at* ini berdekatan maknanya. Hal itu karena jika para malaikat itu diturunkan Allah kepada salah seorang rasul-Nya, maka berarti malaikat itu turun kepadanya. Jika para malaikat itu turun kepadanya, maka itu karena diturunkan Allah kepadanya. Jadi, *qira'at* mana saja di antara ketiga *qira'at* ini yang dibaca seseorang, maka ia benar. Hanya saja, aku menyarankan agar pembaca tidak keluar dari dua *qira'at* yang aku sebutkan dari ulama *qira'at* Madinah dan mayoritas ulama *qira'at* Kufah, karena inilah *qira'at* yang masyhur di tengah masyarakat awam. Sedangkan *qira'at* yang lain, yaitu مَا تُنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ adalah *qira'at* yang *syadz* dan sedikit orang yang membacanya.

Jadi, takwil ayat ini adalah, Kami tidak menurunkan malaikat-malaikat Kami kecuali dengan benar, yaitu untuk membawa risalah kepada rasul-rasul Kami, atau untuk membawa adzab bagi orang yang hendak Kami adzab. Seandainya Kami mengutus kepada orang-orang musyrik sesuai permintaan mereka untuk mengutus para malaikat itu bersamamu sebagai pembawa tanda, lalu mereka kufur, maka mereka tidak diberi tangguh untuk diadzab. Sebaliknya, mereka segera diadzab sebagaimana yang Kami lakukan terhadap umat-umat sebelum mereka ketika mereka meminta mukjizat lalu mereka kufur setelah mukjizat itu datang kepada mereka.

Penjelasan kami ini sejalan dengan perkataan ahli takwil. Dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

Abu Bakar dan Yahya bin Watsab membacanya مَا تُنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ.

Al Akhwani (Hamzah dan Al Kisa'i —penj.), Hafsh, dan Ibnu Mushrif, membacanya مَا نُنَزِّلُ.

Zaid bin Ali membacanya مَا نَزَلَ.

Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/467) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/351).

21091. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ *"Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar,"* ia berkata, "Dengan risalah adalah adzab."[1304]

21092. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1305]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

(Qs. Al Hijr [15]: 9)

1304 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/384).

1305 *Ibid.*

Takwil firman Allah: إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ ***(Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya)***

Firman Allah *Ta'ala*: إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur`an"*: Maksud kata الذِّكْرَ dalam ayat ini adalah Al Qur`an.

وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,"* Kami benar-benar memelihara Al Qur`an dari penambahan sesuatu yang batil dan bukan bagian dari Al Qur`an, atau dari pengurangan terhadap hukum-hukumnya, batasan-batasannya, dan kewajiban-kewajibannya.

Kata ganti pada kata لَهُ kembali kepada kata الذِّكْرَ.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21093. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ *"Dan*

sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya," ia berkata, "Maksudnya adalah pada sisi Kami."[1306]

21094. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1307]

21095. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,"* ia berkata, "Di dalam ayat lain Allah berfirman, لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ *'Tidak terdatangi sesuatu yang batil dari arah depannya, dan tidak pula dari arah belakangnya'.* (Qs. Fushshilat [41]: 42) Maksud dari *'sesuatu yang batil'* adalah iblis. Allah menurunkannya, kemudian memeliharanya, sehingga iblis tidak bisa menambahkan sesuatu yang batil di dalamnya, dan tidak pula mengurangi sesuatu yang haq darinya. Allah memelihara Al Qur`an dari semua itu."[1308]

21096. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,"* ia

---

1306 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258).

1307 *Ibid.*

1308 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/149).

berkata, "Allah memeliharanya dari upaya syetan yang ingin menambahkan sesuatu yang baik ke dalamnya atau mengurangi sesuatu yang haq darinya."[1309]

Ada juga pendapat mengatakan bahwa partikel هُ dalam firman Allah, وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ kembali kepada Muhammad, sehingga artinya adalah, sesungguhnya Kami benar-benar memelihara Muhammad dari musuh-musuhnya yang hendak berbuat jahat kepadanya.

❁❁❁

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٠﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١١﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu. Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya."

(Qs. Al Hijr [15]: 10-11)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٠﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١١﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus [beberapa rasul] sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu. Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya)***

1309 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/252), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/1492).

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, Kami telah mengutus para rasul sebelummu di tengah umat-umat terdahulu." Kata *rasul* pada ayat ke 10 tidak disebut karena cukup dengan indikasi dalam firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu."*

Maksud kalimat شِيَعِ الْأَوَّلِينَ adalah umat-umat terdahulu. Bentuk tunggalnya adalah شِيعَة. Para pengikut setia seseorang itu dalam bahasa Arab disebut شِيعَتُهُ.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil. Dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21097. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ الْأَوَّلِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu."* Dia mengatakan: —Maksud kalimat شِيَعِ الْأَوَّلِينَ— adalah umat-umat terdahulu.[1310]

21098. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ الْأَوَّلِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul)*

[1310] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/149).

sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu," ia berkata, "—Maksudnya adalah— umat-umat terdahulu."[1311]

إِلَّا كَانُوا بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ *"Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya."* Dia mengatakan: Setiap kali datang kepada mereka seorang rasul yang diutus Allah untuk mengajak mengesakan Allah dan tunduk kepada-Nya, maka mereka pasti menghina rasul yang diutus Allah tersebut, lantaran kecongkakan dan kebekuan hati merka terhadap Tuhan mereka.

كَذَٰلِكَ نَسۡلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَقَدۡ خَلَتۡ سُنَّةُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾

"Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir), mereka tidak beriman kepadanya (Al Qur`an) dan sesungguhnya telah berlalu Sunnatullah terhadap orang-orang dahulu."

(Qs. Al Hijr [15]: 12-13)

Takwil firman Allah: كَذَٰلِكَ نَسۡلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَقَدۡ خَلَتۡ سُنَّةُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ ***(Demikianlah, Kami memasukkan [rasa***

[1311] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/149) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/374), tetapi ia tidak memberinya *sanad.*

Takwil firman Allah: كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ ***(Demikianlah, Kami memasukkan [rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu] ke dalam hati orang-orang yang berdosa [orang-orang kafir], mereka tidak beriman kepadanya [Al Qur`an] dan sesungguhnya telah berlalu Sunnatullah terhadap orang-orang dahulu)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Sebagaimana kami memasukkan kekafiran ke dalam hati umat-umat terdahulu lantaran mereka mengolok-olok para rasul. Kami juga memasukannya ke dalam hati orang-orang musyrik di antara kaummu yang kufur kepada Allah." لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ *"Mereka tidak beriman kepadanya,"* adalah, mereka tidak membenarkan peringatan yang diturunkan kepadamu.

Kata ganti هُ dalam kalimat نَسْلُكُهُۥ kembali kepada penghinaan dan pendustaan terhadap para rasul. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21099. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ *"Demikianlah, Kami memasukkan ke dalam hati orang-orang yang berdosa,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah pendustaan—."[1312]

21100. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ *"Demikianlah, Kami memasukkan ke dalam hati orang-orang yang berdosa,"* ia berkata, "Hati orang-

[1312] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360), dan Al Farra' dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/58).

orang yang tidak beriman kepadanya. Apabila mereka mendustakan, maka Allah memasukkan ke dalam hati mereka kehendak untuk tidak beriman."[1313]

21101. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Hasan, tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِى قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ *"Demikianlah, Kami memasukkan ke dalam hati orang-orang yang berdosa,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah syirik—."[1314]

21102. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, ia berkata, "Aku membaca seluruh Al Qur`an di hadapan Al Hasan di rumah Abu Khalifah, lalu ia menafsirkan seluruhnya secara tetap. Lalu aku bertanya kepadanya tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِى قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ *'Demikianlah, Kami memasukkan ke dalam hati orang-orang yang berdosa'.* Ia lalu menjawab, 'Yaitu amal-amal yang belum mereka kerjakan'."[1315]

21103. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Humaid Ath-Thawil, ia berkata: Aku mengkhatamkan Al Qur`an di hadapan Al Hasan. Ia tidak menafsirkan Al Qur`an

---

1313 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/252) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/150).

1314 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/252), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2258), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/150).

1315 Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam rujukan-rujukan yang kami punya.

kecuali secara akurat." Humaid berkata, "Aku berhenti pada kalimat نَسْلُكُهُ, dan ia berkata, 'Maksudnya syirik'."[1316]

Ibnu Mubarak berkata: Aku mendengar Sufyan berkomentar tentang ayat, نَسْلُكُهُ, ia berkata, "Artinya adalah, Kami menjadikannya."[1317]

21104. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ *"Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir), mereka tidak beriman kepadanya,"* ia berkata, "Mereka itu sebagaimana yang difirmankan Allah. Allah menyesatkan mereka dan menghalangi mereka untuk beriman."[1318]

Dikatakan bahwa kata ini dengan makna ini dapat menggunakan pola سَلَكَ - يَسْلُكُ - سَلْكًا سُلُوكًا dan pola أَسْلَكَ - يُسْلِكُ - إِسْلَاكًا. Penggunaan pola سَلَكَ sama seperti dalam syair berikut ini:

وَكُنْتُ لِزَازَ خَصْمِكَ لَمْ أُعَرِّدْ وَقَدْ سَلَكُوكَ فِي يَوْمٍ عَصِيبِ

Aku pernah menjadi palang pintu bagi musuhmu dan sama sekali tidak berlari
dan aku juga pernah menapak bersamamu saat cuaca sedang terik.

Penggunaan kata أَسْلَكَ sama seperti dalam syair berikut ini:

[1316] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/150) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/352).

[1317] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2285), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/358), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/352).

[1318] Bait ini terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: سلك).

حَتَّى إِذَا أَسْلَكُوهُمْ فِي قَتَائِدَةٍ   شَلًّا كَمَا تَطْرُدُ الْجَمَّالَةُ الشُّرُدَا

Hingga saat engkau memerintahkan mereka berlalu di atas onak,
tetap mereka lalui, bagai pengusiranmu terhadap unta yang tersesat

Adapun firman Allah, وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Dan sesungguhnya telah berlalu Sunnatullah terhadap orang-orang dahulu,"* maksudnya adalah, kaummu yang Aku masukkan pendustaan ke dalam hati mereka, tidak beriman kepada Al Qur`an, sebagaimana difirmankan Allah, حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ *"Hingga mereka melihat adzab yang pedih."* (Qs. Yuunus [10]: 88) Allah memperlakukan pada mereka *Sunnah* yang berlaku pada orang-orang musyrik pendahulu mereka, yaitu kaum Aad dan Tsamud, serta umat-umat sejenis mereka yang mendustakan rasul-rasul-Nya dan tidak percaya kepada apa yang dibawanya dari sisi Allah, sampai murka Allah menimpa mereka hingga binasa.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil. Dan, yang berpendapat demikian aalah sebagai berikut ini:

21105. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ *"Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir), mereka tidak beriman kepadanya (Al Qur`an) dan sesungguhnya telah berlalu Sunnatullah terhadap orang-*

orang dahulu." Maksudnya yaitu, Allah merasa puas telah membagikan kepada suatu kaum sebelum kalian."[1319]

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾ لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir'."

(Qs. Al Hijr [15]: 14-15)

Takwil firman Allah: وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾ لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾ ***(Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari [pintu-pintu] langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir)***

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna firman Allah, فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, wahai Muhammad seandainya Kami bukakan untuk orang-orang yang

---

[1319] Bait ini milik Abdu Manaf bin Rib' Al Hadzali, sebagaimana dijelaskan dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: جهر).

Syair ini ada pada Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/353).

berkata kepadamu, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"* sebuah pintu langit, lalu para malaikat itu terus-menerus naik melalui pintu itu dan mereka melihat para malaikat itu dengan mata kepala, maka mereka pasti berkata, إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ *"Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir."*

Ahli takwil lainnya yang berpendapat seperti itu adalah sebagai berikut ini:

21106. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya,"* ia berkata, "Seandainya Kami membukakan untuk mereka sebuah pintu langit, lalu para malaikat naik melalui pintu itu, maka orang-orang musyrik itu akan berkata, 'Pandangan kami dikaburkan, pemandangannya disamarkan bagi kami, dan kami disihir'. Itulah maksud ucapan mereka, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *'Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar'?"*[1320]

21107. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami

1320 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151).

dari Qatadah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya."* Maksudnya adalah, para malaikat terus-menerus naik melalui pintu itu, sehingga manusia bisa melihat mereka dengan mata kepala. لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir'."*[1321]

21108. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٧﴾ *"Mereka berkata, 'Hai orang yang diturunkan Al Qur`an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar'?"* (Qs. Al Hijr [15]: 6-7) Ia mengatakan: Antara hal itu, hingga firman Allah, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"* Ia tidak menjelaskannya.

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas berkata, "Lalu para malaikat naik, dan mereka melihat para malaikat itu." لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'."* Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang Quraisy mengatakan demikian."[1322]

1321 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1322 *Ibid.*

21109. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya,"* ia mengatakan: Ibnu Abbas berkata, "Seandainya Allah membukakan bagi mereka sebuah pintu dari langit, lalu para malaikat terus-menerus naik melalui pintu itu, maksudnya silih berganti. لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *'Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'.*"[1323]

21110. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar tentang firman Allah, وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya."* Maksudnya adalah para malaikat. Seandainya orang-orang musyrik itu dibukakan suatu pintu dari langit, lalu mereka melihat para malaikat naik di antara langit dan bumi, maka orang-orang musyrik itu pasti berkata, نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ *"Kami adalah orang-orang yang kena sihir."* Kami telah disihir dan itu tidaklah benar. Tidakkah kalian melihat bahwa sebelum ayat ini mereka telah berkata, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Mengapa kamu tidak*

[1323] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/253), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"[1324]

21111. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Umar, dari Nashr, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya,"* ia berkata, "Seandainya Aku membuka suatu pintu dari langit yang para malaikat naik antara langit dan bumi melalui pintu itu, maka orang-orang musyrik pasti berkata, بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ *"Bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir."* Tidakkah kalian melihat bahwa mereka berkata, لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"* (Qs. Al Hijr [15]: 7)[1325]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah anak Adam. Makna ayat ini menurut mereka adalah, wahai Muhammad, seandainya Kami bukakan satu pintu dari langit bagi orang-orang musyrik dari kalangan kaummu, lalu mereka terus-menerus naik ke langit melalui pintu itu, maka, لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'."* Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

1324 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1325 Ibnu Al Jauzi menyebutkan hal serupa dalam *Zad Al Masir* (4/386).

21112. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ *"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya,"* ia berkata: Al Hasan mengatakan bahwa seandainya Allah berbuat demikian kepada anak Adam lalu mereka hilir mudik ke langit melalui pintu itu. لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan. Bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir'."*[1326]

Kata يَعْرُجُونَ artinya naik. Ia mengikuti pola عَرَجَ - يَعْرُجُ - عُرُوْجًا. Darinya terambil kata مَعَارِجُ, yang merupakan bentuk jamak dari مِعْرَجٌ yang artinya tangga naik. Sebagaimana syair berikut ini:

إِلَى حَسَبٍ عَوْدٍ بِنَا الْمَرْءُ قَبْلَهُ أَبُوْهُ لَهُ فِيْهِ مَعَارِجُ سُلَّمِ

Ada pula riwayat yang mengatakan عَرَجَ - يَعْرِجُ.

Firman Allah, لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'."* Dia mengatakan: Tentulah orang-orang musyrik yang disebutkan sifat-sifatnya oleh Allah itu berkata, "Ini tidak benar, tetapi pandangan kamilah yang dikaburkan."

Ulama *qira'at* berbeda pendapat dalam bacaan kata سُكِّرَتْ. Ulama Madinah dan Ibnu Mubarak membacanya سُكِّرَتْ yang artinya ditutupi dan ditabiri. Demikianlah *qira'at* Abu Amr bin Ala menurut

1326 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

yang diriwayatkan darinya. Disebutkan dari Mujahid, bahwa ia membacanya قَالُوْا إِنَّمَا سُكِرَتْ tanpa *tasydid.*[1327]

21113. Al Harits menceritakan hal tersebut kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Kisa'i menuturkan dari Hamzah, dari Syibl, dari Mujahid, ia membacanya, سُكِرَتْ أَبْصَارُنَا dengan tanpa *tasydid.*[1328]

Di dalam *qira'at*-nya ini, Mujahid berpegang pada makna: Mata kami ditahan dari melihat dan memandang. Kata ini terambil dari kalimat سَكَرَتِ الرِّيْحُ yang berarti angin itu diam. Dituturkan dari Abu Amr bin Ala, ia berkata, "Ia terambil dari kalimat سَكِرَ الشَّرَابُ yang berarti minuman itu memabukkan. Jadi, makna lafazh ini adalah, pandangan kami tertutup oleh mabuk."[1329]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilannya.

Sebagian berpendapat bahwa makna lafazh سُكِّرَتْ adalah ditutup. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21114. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia

---

[1327] Hasan, Mujahid, dan Ibnu Katsir membacanya سُكِرَتْ. Ulama *qira'at* lainnya membacanya, سُكِّرَتْ. Az-Zuhri membacanya, سَكِرَتْ. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/470) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/353).

[1328] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/470) dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (10/9).

[1329] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415).

berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Pandangan kamilah yang dikaburkan,"* ia berkata, "Pandangan kami ditutup."[1330]

21115. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1331]

21116. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Ibnu Katsir mengabariku bahwa artinya adalah ditutup."[1332]

21117. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar tentang firman Allah, سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Pandangan kamilah yang dikaburkan,"* ia berkata, "Artinya ditutup."[1333]

1330 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1331 *Ibid.*

1332 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1333 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151).

Seolah-olah Mujahid dalam pendapat dan penakwilannya dengan arti "ditutup" berpegang pada makna "dihalangi melihat, sebagaimana air ditutup sehingga tertahan untuk mengalir".

Ahli takwil lain berpendapat bahwa arti kata سُكِّرَتْ adalah diambil. Adapun yang berpendapat demikian adalah berikut:

21118. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'."* Ia berkata, "Artinya adalah penglihatan kami diambil."[1334]

21119. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Penglihatan kami diambil, dikaburkan, dan kami disihir."[1335]

21120. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا *"Tentulah mereka berkata, 'Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan'."* Ia berkata, "Penglihatan kami disihir." Ia juga berkata, "Pandangan kami diambil."[1336]

1334 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/253) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1335 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1336 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151).

21121. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abu Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Barangsiapa membacanya سُكِّرَتْ maka berarti ditutup, dan barangsiapa membacanya سُكِرَتْ maka artinya disihir."[1337]

Seolah-olah mereka mengarahkan kata سُكِّرَتْ kepada makna Penglihatan mereka disihir. Maka apa yang mereka lihat itu menjadi samar bagi mereka, sehingga mereka tidak bisa membedakan antara yang benar dan yang bukan.

Kalimat سَكِرَ عَلَى فُلَانٍ رَأْيُهُ berarti, fulan rancu pandangannya terhadap apa yang dikehendakinya, sehingga ia tidak tahu mana yang benar dan yang salah. Seseorang yang telah membulatkan suatu pendapat, dalam bahasa Arab diungkapkan dengan istilah, ذَهَبَ عَنْهُ التَّسْكِيرُ.

Ulama lain berpendapat bahwa kata سُكِّرَتْ diambil dari kata السُّكْرُ yang berarti, pandangan kami ditutup sehingga kami tidak melihat. Sebagaimana pengaruh mabuk bagi orang yang mengalaminya, pandangannya tertutup seperti pandangan lemah (berkunang-kunang), maka ia tidak melihat. Dan, yang berpendapat demikian adalah:

21122. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَـٰرُنَا *"Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan,"* ia

---

[1337] **Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/353).**

berkata, "Kata سُكِّرَتْ terambil dari kata السَّكْرَانُ yang berarti orang yang tidak berakal (mabuk)."[1338]

Ulama lain berpendapat bahwa artinya adalah dibutakan, dan yang berpendapat demikian adalah:

21123. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Al Kalbi, tentang kata سُكِّرَتْ, ia berkata, "Dibutakan."[1339]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran menurutku adalah yang mengatakan bahwa artinya yaitu, pandangan kami diambil dan disihir, sehingga tidak bisa melihat sesuai apa adanya, hilang tajamnya penglihatan kami, dan cahayanya padam. Sebagaimana sesuatu yang panas, jika telah hilang gejolaknya dan turun panasnya, maka dikatakan, سَكَرَ الشَّيْءُ.

Al Mutsanna bin Jandal Ath-Thahawi[1340] menulis syair berikut ini:

جَاءَ الشِّتَاءُ واجْتَأَلَّ القُبَّرُ وَاستَخْفَتِ الأفْعَى وَكَانَتْ تَظْهَرُ

وجَعَلَتْ عَيْنُ الحَرُوْرِ تَسْكُرُ

"Datang musim semi, burung qubbar pun berkumpul

Ular bersembunyi, padahal tadinya muncul.

1338 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/386).

1339 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/151) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/394).

1340 Dia adalah Jandal bin Mutsanna Ath-Thahawi, dari Tamim, penyair yang semasa dengan Ar-Ra'i, dan dinisbatkan kepada Thahiyyah, yaitu neneknya. Ia lahir tahun 90 H dan wafat tahun 809 M. Lihat kitab *Al A'lam* (2/140).

Mata sang panas pun mulai kabur."[1341]

Maksudnya adalah pandangannya hilang dan redup.

Dzurrummah berkata:

قَبْلَ انْصِداعِ الفَجْرِ والتَّهَجرِ   وخَوْضُهُنَّ اللَّيلَ حينَ يَسْكُرُ

"Sebelum fajar merekah dan berjalan memunggung.

Menyelami malam ketika gejolaknya tenang."[1342]

Disebutkan dari Qais, ia berkata: سَكَرَتْ الرِّيحُ yang berarti angin itu tenang. Jika riwayat darinya ini benar, maka makna سُكِرَتْ dan سُكِّرَتْ itu berdekatan. Hanya saja, *qira'at* yang aku pegang di dalam Al Qur`an adalah سُكِّرَتْ berdasarkan konsensus argumen dari para ulama *qira'at*. Tidak boleh berbeda dengan sesuatu yang telah diriwayatkan secara sepakat.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّـٰهَا لِلنَّـٰظِرِينَ ﴿١٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang(nya)."

(Qs. Al Hijr [15]: 16)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّـٰهَا لِلنَّـٰظِرِينَ ﴿١٦﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-***

[1341] Bait-bait ini ada pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/348).
[1342] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 207).

bintang [di langit] dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang[nya])

Allah *Ta'ala* berfirman, "Kami telah menjadikan di langit dunia ini orbit-orbit bagi matahari dan bulan, وَزَيَّنَّٰهَا لِلنَّٰظِرِينَ *"Dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang[nya]."* Dan Kami menghiasai langit dengan bintang-bintang bagi orang yang melihat dan mengamatinya."

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21124. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit),"* ia

berkata, "—Artinya adalah— *kawaakib* (Bintang-bintang)."[1343]

21125. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit),"* ia berkata, "—Artinya adalah— *nujuumahaa* (Bintang-bintang)."[1344]

21126. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بُرُوجًا, ia berkata, "—Artinya adalah— *al kawaakib* (Bintang-bintang)."[1345]

وَحَفِظْنَٰهَا مِن كُلِّ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

"Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syetan yang terkutuk, kecuali syetan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang."

(Qs. Al Hijr [15]: 17-18)

1343 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/387).

1344 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/152).

1345 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/253) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259).

Takwil firman Allah: وَحَفِظْنَٰهَا مِن كُلِّ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾ ***(Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syetan yang terkutuk, kecuali syetan yang mencuri-curi [berita] yang dapat didengar [dari malaikat] lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Kami memelihara langit dunia dari setiap syetan terlaknat yang telah diusir dan dijauhkan Allah dari rahmat-Nya. إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ *'Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar',* Tetapi sebagian syetan itu terkadang mencuri dengar dari sebagian hal yang dibicarakan di langit, lalu ia dikejar oleh suluh api yang sangat terang lagi menerangi jejak syetan di langit dunia, baik dengan membuatnya cacat, dengan merusaknya, maupun dengan membakarnya."

Sebagian pakar nahwu Bashrah berkomentar tentang firman Allah, إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ *"Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar,"* bahwa pengecualian di dalam adalah pengecualian yang terputus. Seperti dalam kalimat, لاَ أَشْتَكِي إِلاَّ خَيْرًا. Kalimat ini berarti لاَ أَشْتَكِي لَكِنْ أَذْكُرُ خَيْرًا "Aku tidak mengeluh, tetapi aku menyebutkan kebaikan". Namun, pendapat ini dikritik oleh sebagian dari mereka, dikatakan bahwa jika kata إِلاَّ diartikan لَكِنْ "tetapi", maka harus difungsikan seperti fungsi kata لَكِنْ, dan tidak perlu menyimpan kata أَذْكُرُ. Seandainya ia memang perlu menyimpan kata أَذْكُرُ maka di dalam kalimat قَامَ زَيْدٌ إِلاَّ عَمْرٌو juga tersimpan kata أَذْكُرُ.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21127. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ziyat menceritakan kepada kami,

ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Syetan-syetan naik dengan berbondong-bondong untuk mencuri apa yang bisa didengar. Syetan yang pemberani di antara mereka naik, lalu ia dilempar dengan suluh api dan mengenai jidadnya, atau rusuknya, atau bagian apa saja yang dikehendaki Allah sehingga ia terbakar. Lalu ia mendatangi teman-temannya dalam keadaan terbakar dan berkata, 'Perkaranya demikian dan demikian'. Syetan-syetan itu lalu pergi menemui saudara-saudara mereka dari kalangan dukun untuk mengabarkannya, namun mereka menambahinya dengan kebohongan yang berlipat ganda. Jika mereka melihat sesuatu yang dikatakan syetan-syetan itu, maka mereka juga membenarkan kebohongan yang dibawa oleh syetan-syetan itu."[1346]

21128. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَحَفِظْنَٰهَا مِن كُلِّ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ *"Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syetan yang terkutuk, kecuali syetan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— sebatas ingin mencuri dengar, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطْفَةَ *"Akan tetapi barangsiapa (di antara*

[1346] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/354) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/10, 11).

mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan)." (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 10)[1347]

21129. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ "*Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar,*" ia berkata, "Ayat ini sama seperti firman Allah, إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ '*Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang'.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 10)[1348]

21130. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ "*Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar,*" ia berkata, "—Maksudnya adalah— mencuri-curi pembicaraan."[1349]

21131. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ "*Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar,*" ia berkata, "Ayat ini seperti firman Allah, إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ '*Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka)*

1347 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/153), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/389).

1348 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/10, 11).

1349 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/69) dari Ibnu Abbas, dan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya.

yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang'. " (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 10)

Ibnu Abbas berkata, "Suluh api itu tidak membunuh, melainkan membakar, mencacati, dan melukai, tanpa mematikan."[1350]

21132. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ *"Dari tiap-tiap syetan yang terkutuk,"* Ia berkata, "Kata رَّجِيمٍ berarti dilaknat." Al Qasim menuturkan dari Al Kisa'i, ia berkata, "Kata رَجْم di dalam Al Qur`an berarti mencela."[1351]

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

"Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran."

(Qs. Al Hijr [15]: 19)

Takwil firman Allah: وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ ***(Dan Kami telah menghamparkan bumi dan***

[1350] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2259), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/159), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/390).

[1351] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/152).

menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran)

Maksud firman Allah *Ta'ala,* وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا adalah, Kami membentangkan bumi. وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ adalah, Kami munculkan di atas permukaannya gunung-gunung yang kokoh. Penjelasan ini sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21133. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا *"Dan Kami telah menghamparkan bumi,"* ia berkata, "Di tempat lain Allah berfirman, وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾ *'Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya'.* (Qs. An-Naazi'aat [79]: 30) Ia menyebutkan kepada kami bahwa Ummul Qura adalah Makkah, dan darinyalah bumi ini dibentangkan."[1352]

Firman Allah, وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ *"Dan menjadikan padanya gunung-gunung."* Arti kata رَوَٰسِىَ adalah gunung-gunung. Maksud kalam ini adalah, Kami munculkan di atas permukaannya gunung-gunung yang kokoh. Kami telah menjelaskan makna kata رَوَٰسِىَ berikut argumen-argumen aplikasinya, maka kami tidak perlu mengulangnya.

Firman Allah, وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْزُونٍ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* maksudnya adalah, Kami tumbuhkan di bumi ini segala sesuatu yang terukur serta dengan batasan yang diketahui.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

1352 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/153).

21134. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "—Arti kata مَّوۡزُونٖ adalah— yang diketahui."[1353]

21135. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "—Arti kata مَّوۡزُونٖ adalah— yang diketahui."[1354]

21136. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu shalih, dari Abu Malik, tentang firman Allah, وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan ukuran."[1355]

21137. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Shalih atau Abu Malik, dengan redaksi semisal.[1356]

1353 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/153) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391).

1354 *Ibid.*

1355 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/153) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/397).

1356 *Ibid.*

21138. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan ukuran."[1357]

21139. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ja'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik mengabarkan kepada kami dari Khashif, dari Ikrimah, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan ukuran."[1358]

21140. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Ikrimah, ia berkata, "Dengan ukuran."[1359]

21141. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan ukuran."[1360]

21142. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yunus

---

1357 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/249).

1358 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/249).

1359 *Ibid.*

1360 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/153) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391).

mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hakam bin Utaibah ditanya Abu Makhzum tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran."* Ia berkata, "Segala sesuatu yang terukur."[1361]

21143. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Yunus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hakam ditanya oleh Abu Urwah tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran."* Ia berkata, "Segala sesuatu yang terukur." Demikian pendapat Hasan ketika ditanya oleh Urwah.[1362]

21144. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Waraqa, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala*

1361 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/71), dan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya, tetapi kami tidak menemukannya.

1362 *Ibid.*

sesuatu menurut ukuran," ia berkata, "(Maksudnya adalah) yang diukur dengan suatu ukuran."[1363]

21145. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Diukur dengan suatu ukuran."[1364]

21146. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Diukur dengan suatu ukuran."[1365]

21147. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Haitsam menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Abu Shalih, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan suatu ukuran."[1366]

21148. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Arti kata مَّوْزُونٍ adalah diketahui."[1367]

1363 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 415), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/154).

1364 *Ibid.*

1365 *Ibid.*

1366 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/249).

1367 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/253) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/249).

21149. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dengan redaksi yang semisalnya.[1368]

21150. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Dengan suatu ukuran." Ia berkata, "Arti kata مَّوْزُونٍ adalah diketahui."[1369]

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna kalimat ini adalah, Kami tumbuhkan pada gunung-gunung itu segala sesuatu yang ditimbang. Maksudnya adalah emas, perak, timah, perunggu, dan benda-benda lain yang ditimbang.

Menurut kami, pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah pendapat pertama, berdasarkan konsensus argumen ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21151. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ *"Segala sesuatu menurut ukuran,"* ia berkata, "Segala sesuatu yang ditimbang."[1370]

[1368] *Ibid.*
[1369] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391).
[1370] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/154).

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾

"Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya."

(Qs. Al Hijr [15]: 20)

Takwil firman Allah: وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾ ***(Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan [Kami menciptakan pula] makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya)***

Allah *Ta'ala* berfirman: وَجَعَلْنَا لَكُمْ "*Dan Kami telah menjadikan untukmu.*" Wahai manusia di muka bumi. مَعَايِشَ "*Keperluan-keperluan hidup*". Kata مَعَايِشَ merupakan bentuk jamak dari kata مَعِيْشَة yang berarti keperluan hidup.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna firman Allah, وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ *"Dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya."* Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah binatang melata dan binatang ternak, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21152. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin

Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Seluruhnya dari Abdullah, dari Waraqa, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ *"Dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya,"* ia berkata, "Binatang melata dan ternak."[1371]

21153. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1372]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah binatang liar secara khusus, dan yang berpendapat demikian adalah:

21154. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, tentang firman Allah, وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ *"Dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya,"* ia berkata, "Binatang liar."[1373]

1371 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260).

1372 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/154), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391).

1373 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/154), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/391).

Jadi, kata مَنْ "makhluk berakal" dalam firman Allah, وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ "*Dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya,*" berdasarkan takwil ini, artinya adalah مَا "tidak berakal". Namun itu jarang terjadi dalam bahasa Arab.

Pendapat yang paling mendekati kebenaran dan terbaik adalah yang berpendapat bahwa firman Allah, وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ "*Dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya,*" artinya adalah budak, binatang ternak, dan binatang melata. Maksudnya, Kami jadikan untuk kalian di bumi ini berbagai sumber kehidupan, budak, binatang ternak, dan binatang melata.

Jika demikian maksudnya, maka kata yang tepat untuk mengungkapkannya adalah مَنْ, karena orang Arab biasa berkata demikian jika hendak memberitakan tentang binatang dan anak Adam secara bersamaan. Takwil ini, berdasarkan penjelasan kami, merupakan makna kalam jika kata مَنْ diposisikan sebagai *'athaf* (disambung) dari kata مَعَايِشَ, dengan arti, Kami jadikan untuk kalian berbagai sumber kehidupan, dan Kami jadikan untuk kalian pula apa-apa yang kamu tidak memberi rezeki kepada mereka.

Sebuah pendapat mengatakan bahwa kata مَنْ diposisikan sebagai *'athaf* untuk kata ganti كُمْ "kalian" dalam firman Allah, وَجَعَلْنَا لَكُمْ "*Dan Kami jadikan untuk kalian.*" Dengan demikian, maksudnya adalah, Kami menjadikan untukmu di bumi sumber-sumber kehidupanmu, dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.

Menurutku, Manshur dalam pendapatnya yang mengatakan bahwa takwilnya adalah binatang liar, berpegang pada makna ini. Tetapi, meskipun ketentuan ini dibolehkan dalam bahasa Arab, namun ia sangat jauh dan sedikit, karena nyaris tidak ditemukan dalam

bahasa Arab kecuali dalam kondisi darurat, seperti dalam syair berikut ini:

هَلاَّ سَأَلْتَ بِذِي الجَمَاجِمِ عَنْهُمُ وَأَبِي نُعَيمٍ ذِي اللِّوَاءِ المُخْرَقِ

"Tidakkah kautanyakan kepada yang punya tengkorak tentang mereka dan tentang Abu Nu'aim,

pemilik panji yang merobek?"[1374]

Kata وَأَبِي نُعَيمٍ disambung dengan kata هُمْ. Aku telah menjelaskan ketidakindahan ini dalam bahasa mereka.

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."

(Qs. Al Hijr [15]: 21)

Takwil firman Allah: وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾ ***(Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Tidak ada suatu hujan melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya

[1374] Bait ini disebutkan oleh Al Farra' dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/86).

melainkan dengan suatu ukuran. Setiap belahan bumi memiliki batasan dan daya tampung, yang pengetahuannya ada di sisi Kami."

Penjelasan kami tersebut sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21155. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Abdullah, ia berkata, "Tidak ada suatu bumi yang terlalu banyak hujannya dibanding bumi lain. Tetapi, Allah telah menakdirkannya dan menetapkan ukurannya di bumi."

Kemudian ia membaca firman Allah, وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ *"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."*[1375]

21156. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abu Juhaifah, dari Abdullah, ia berkata, "Tidak ada suatu tahun yang lebih banyak hujannya daripada tahun lain. Tetapi, Allah menjauhkan hujan dari orang-orang yang dikehendaki-Nya. Kemudian ia membaca firman Allah, وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ *'Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu'.*"[1376]

[1375] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/392).

[1376] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/155) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/250).

21157. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Mahdi Al Mashishi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abu Juhaifah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidak ada satu tahun yang lebih banyak hujannya daripada tahun lain, tetapi Allah membagi sesuai kehendak-Nya. Satu tahun di sini dan satu tahun di sana. Allah berfirman, وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ *'Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu'.*"[1377]

21158. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkomentar, tentang firman Allah, وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ *"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah hujan secara khusus."[1378]

21159. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Salim mengabarkan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah, tentang firman Allah, وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ *"Dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu,"* ia berkata, "Tidak ada satu tahun yang lebih banyak hujannya

[1377] *Ibid.*
[1378] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/392).

atau lebih sedikit hujannya daripada tahun lain. Tetapi, Allah memberi hujan kepada satu kaum dan menjauhkannya dari kaum lain, bahkan mungkin hujan itu turun di laut."

Ia berkata, "Kami mendengar, bersamaan dengan hujan itu, turun malaikat yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah anak iblis dan anak Adam. Mereka menghitung setiap tetes, di mana ia jatuh dan apa yang ditumbuhkannya?"[1379]

وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنَٰكُمُوهُ وَمَآ أَنتُمْ لَهُۥ بِخَٰزِنِينَ ﴿٢٢﴾

"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya."

(Qs. Al Hijr [15]: 22)

Takwil firman Allah: وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنَٰكُمُوهُ وَمَآ أَنتُمْ لَهُۥ بِخَٰزِنِينَ ﴿٢٢﴾ ***(Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan [tumbuh-tumbuhan] dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya)***

1379 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2260) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/250).

Para ulama *qira'at* berbeda pendapat tentang bacaan ayat ini. Mayoritas ulama *qira'at* membacanya, وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَـٰحَ لَوَٰقِحَ. Sebagian ulama *qira'at* Kufah membacanya, وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ. Kata الرِّيحَ "angin" berbentuk tunggal, tetapi disifati dengan kata yang berbentuk jamak, yaitu لَوَاقِحَ "yang mengawinkan".[1380]

Meskipun ia berbentuk tunggal, tetapi maknanya adalah jamak, karena bisa dikatakan bahwa angin itu datang dari setiap arah dan berhembus dari setiap tempat, sehingga sifatnya jamak. Ketentuan ini sama seperti dalam kalimat أَرْضٌ سَبَاسِبُ "negeri yang jauh". Sedangkan kalimat ثَوْبٌ أَخْلاَقٌ sama seperti syair berikut ini:

جَاءَ الشِّتَاءُ وَقَمِيصِي أَخْلاَقْ شَرَاذِمٌ يَضْحَكُ مِنْهُ التَّوَّاقْ

"Musim hujan tiba, namun bajuku usang.

Lagi sedikit, sehingga ditertawai Tawwaq."[1381]

Demikianlah yang dilakukan orang-orang Arab terhadap sesuatu yang mencakup banyak.

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat mengenai alasan kata ٱلرِّيَـٰحَ disifati dengan kata لَوَٰقِحَ yang secara bahasa berarti "yang kawin atau yang bunting", padahal pada kenyataannya angin adalah yang mengawinkan, karena anginlah yang mengawinkan antara awan

---

1380 Mayoritas ulama membacanya, الرِّيَاحَ dalam bentuk jamak.
Ulama Kufah (Hamzah, Thalhah bin Mushrif, A'masy, dan Yahya bin Watsab) membacanya, الرِّيحَ dalam bentuk tunggal.
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/357).

1381 Bait ini terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: خلق).
Tawwaq yang dimaksud adalah anak penyair.
Syair ini juga disebutkan oleh Al Farra' dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/87).

dengan pohon. Sebagaimana dalam kalimat نَاقَةٌ لَاقِحٌ yang artinya, unta yang bunting.

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Kalimat ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ berarti angin-angin yang mengandung atau bunting. Seolah-olah angin itu bunting karena di dalamnya ada kebaikan, sehingga seakan-akan ia bunting atau mengandung kebaikan."

Sebagian dari mereka mengatakan bahwa maksudnya adalah, angin itu mengandung awan. Ini menunjukkan makna tersebut, karena jika angin itu menciptakan awan dan di dalamnya ada kebaikan, maka kata ini tepat untuknya.

Sementara itu, sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan bahwa kalimat ini mengandung dua makna:

Pertama, angin dianggap sebagai yang bunting karena ia melewati debu dan air sehingga terjadi pembuahan di dalamnya. Oleh karena itu, dikatakan رِيْحٌ لَاقِحٌ "angin yang bunting". Sebagai buktinya, Allah menggambarkan angin adzab dalam Al Qur`an sebagai berikut, وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلرِّيحَ ٱلْعَقِيمَ ﴿٤١﴾ *"Dan juga pada (kisah) Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 41)

Allah menyebut angin itu عَقِيْمًا (secara bahasa berarti mandul) apabila ia tidak mengandung.

Kedua, angin disifati sebagai yang bunting, meskipun sebenarnya dia yang mengawinkan. Sama seperti kalimat لَيْلٌ نَائِمٌ yang berarti, malam yang tidur, padahal sebenarnya tidur itu ada di waktu malam. Juga seperti kalimat سِرٌّ كَاتِمٌ yang artinya, rahasia yang menyembunyikan, padahal sebenarnya rahasia yang disembunyikan.

Jadi, dalam bahasa Arab, *isim maf'ul* (kata benda objek) bisa digantikan dengan *isim fa'il* (kata benda pelaku). Begitu pula sebaliknya, seperti kata مَاءٌ دَافِقٌ yang secara harfiah berarti air yang memancarkan, padahal yang benar adalah air yang dipancarkan.

Pendapat yang benar menurutku adalah, angin itu bunting, sebagaimana disifatkan Allah, meskipun ia juga mengawinkan antara awan dengan pohon. Jadi, angin itu bunting sekaligus mengawinkan. Ia bunting karena mengandung air, dan ia mengawinkan karena ia mempertemukan awan dengan pohon. Hal ini seperti pendapat Abdullah bin Mas'ud.

21160. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Minhal bin Amr, dari Qais bin Sakan, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Allah mengirim angin, lalu ia mengandung air, menggerakkan awan, lalu ia matang seperti bunting yang matang, lalu ia menurunkan hujan."[1382]

21161. Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Minhal, dari Qais bin Sakan, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Allah mengirimkan angin, lalu ia mengandung

---

[1382] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/251).

air dari awan, lalu ia menggerakkan angin, lalu ia matang seperti bunting yang matang."[1383]

21162. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Muhammad dari Al A'masy, dari Minhal bin Amr, dari Qais bin Sakan, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَـٰحَ لَوَٰقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Allah mengirim angin, lalu ia mengandung air, lalu ia mengeluarkan air dari awan, lalu awan itu matang seperti bunting yang matang, lalu ia menurunkan hujan."[1384]

Dengan kalimat "Allah mengirimkan angin, lalu ia mengandung air", Abdullah menjelaskan bahwa angin itulah yang bunting, karena ia mengandung air, meskipun ia juga mengawinkan antara awan dengan pohon.

Sedangkan kelompok ahli takwil lain mengarahkan sifat لَوَٰقِحَ kepada makna yang mengawinkan, dan kata لَوَٰقِحَ difungsikan sebagai pengganti kalimat مُلاَقِحُ "yang mengawinkan", sebagaimana syair Nahsyal bin Hari berikut ini:

لِيُبْكَ يَزِيدُ بائِسٌ لِضَرَاعَةٍ ‌ ‌ ‌ وأَشْعَثُ مِمَّنْ طَوَّحَتْهُ الطَّوَائِحُ

"Biarkan Yazid yang malang itu ditangisi karena sikap merendahnya
Dan dia juga lebih lusuh dari orang yang dilempari dengan banyak lemparan."[1385]

[1383] *Ibid.*

[1384] HR Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/254, no. 9080), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/398).

[1385] Bait ini milik Nahsyal bin Hari yang merapati saudaranya. Bait ini juga disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/349).

Juga seperti syair Nabighah berikut ini:

كليني لِهَمٍّ يا أُمَيْمَةَ ناصِبِ   ولَيْلٍ أُقاسيهِ بَطيءِ الكَوَاكِبِ

"Serahkan kepadaku tugas yang melelahkan, wahai Umaimah,

dan malam kujalani yang lambat gerak bintang-bintangnya."[1386]

21163. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Ibrahim, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengandung awan."[1387]

21164. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Ibrahim, dengan redaksi yang semisalnya.[1388]

21165. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Ibrahim,dengan redaksi yang semisalnya.[1389]

[1386] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 9), dalam *qasidah*-nya yang masyhur. Di dalamnya ia memuji Amr bin Harits Al Ashghar bin Harits Al A'raj bin Harits Al Akbar bin Abu Syamr yang kabur ke Syam dan menetap di sana.

[1387] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/251).

[1388] *Ibid.*

[1389] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/251).

21166. Ya‘qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami ari Abu Raja, dari Hasan,tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا الرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Mengawinkan pohon." Aku lalu bertanya, "Atau mengawinkan awan?" Ia menjawab, "Juga mengawinkan awan. Ia mengeluarkan airnya hingga turun hujan."[1390]

21167. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ubaid bin Umair, ia berkata, "Allah mengirimkan awan pertanda gembira, lalu ia menyapu bumi. Kemudian Allah mengirimkan angin yang menimbulkan awan. Kemudian Allah mengirimkan angin yang menghimpun awan. Kemudian Allah mengirimkan angin yang mengawinkan pohon. Allah berfirman, وَأَرْسَلْنَا الرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ *'Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan)'.*"[1391]

21168. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa‘id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا الرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Ia mengandung awan. Di antara

---

1390 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2261) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394).

1391 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2261) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/155).

angin itu ada yang berupa adzab dan ada yang berupa rahmat."[1392]

21169. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah, ٱلرِّيَٰحَ *"Untuk mengawinkan,"* ia berkata, "Ia mengawinkan air di dalam awan."[1393]

21170. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلرِّيَٰحَ *"Untuk Mengawinkan,"* ia berkata, "Ia mengawinkan pohon dan mengeluarkan air dari awan."[1394]

21171. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ *"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan),"* ia berkata, "Angin yang dikirimkan Allah kepada awan, lalu ia membuahinya, sehingga awan itu mengandung air."[1395]

21172. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa bin

---

1392 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/155).

1393 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/253) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/155).

1394 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/155).

1395 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2261) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394).

Maimun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mihzam menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

الرِّيحُ الجَنُوبُ مِنَ الجَنَّةِ، وَهِيَ الرِّيحُ اللَّوَاقِحُ ، وَهِيَ الَّتِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ وَفِيهَا مَنَافِعُ لِلنَّاسِ

"Angin Selatan dari surga, dan itu adalah angin yang mengawinkan, yang disebutkan Allah di dalam Kitab-Nya, dan yang mengandung banyak manfaat bagi manusia."[1396]

21173. Abu Jamahir Al Hamshi (atau Al Hadhrami) Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubais bin Maimun Abu Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abu Mihzam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW...." Lalu ia menyebutkan hadits yang semisalnya.[1397]

Firman Allah, فَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَٰكُمُوهُ *"Dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu."* Dia memaksudkan, "Kami turunkan hujan dari langit, lalu kami siramkan air hujan itu kepada kalian sebagai minuman bagi tanah kalian dan binatang ternak kalian."

Seandainya artinya adalah, Kami turunkan hujan agar kalian meminumnya, maka kalimat yang tepat adalah, فَسَقَيْنَاكُمُوهُ, karena bagi

---

1396 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/394). Status hadits *marfu'*. Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/251, 252), dan menurutnya hadits ini lemah *sanad*-nya.

1397 Status hadits telah disebutkan.

orang Arab, kalimat سَقَيْتُهُ (tanpa tambahan huruf *alif* di depan) artinya yaitu: Aku memberinya minum. Tetapi jika mereka mengucapkan, أَسْقَيْتُهُ maka artinya, aku membuatnya bisa mengairi, entah itu tanahnya atau binatang ternaknya, sebagaimana dalam syair Dzurrummah berikut ini:

وَقَفْتُ على رَسْمٍ لِمَيَّةَ نَاقَتِي فَمَا زِلْتُ أَبْكِي عِنْدَهُ وأُخَاطِبُهْ

وأُسْقِيهِ حَتَّى كَادَ مِمَّا أُبِثُّهُ تُكَلِّمُنِي أَحْجَارُهُ ومَلَاعِبُهْ

"Aku hentikan untaku di atas jejak Mayyah.

Aku terus menangis dan bicara kepadanya.

Aku berdoa jejaknya tersiram, juga sebagian yang kukabarkan dalam hati.

Namun bebatuan dan tempat bermainnya terus bicara kepadaku."[1398]

Begitu juga jika Anda memberikan kulit kepada seseorang untuk dijadikan kantong minum, Anda akan berkata, أَسْقَيْتُهُ إِيَّاهُ.

Adapun firman Allah, وَمَآ أَنتُمْ لَهُۥ بِخَٰزِنِينَ *"Dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya,"* dia mengatakan: Kalian bukanlah orang-orang yang menyimpan air yang Kami turunkan dari langit lalu Kami jadikan sebagai pengairan untuk kalian. Kalian tidak bisa menghalangi orang yang Aku beri minum, karena air itu ada di tangan-Ku dan kembali kepada-Ku. Aku memberi minum kepada siapa yang Aku kehendaki, dan menghalanginya dari siapa yang Aku kehendaki.

Penakwilan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

1398 Dua bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 82) dari sebuah *qasidah*, yang di dalamnya penyairnya memuji seorang gadis dari keluarga Marwan.

21174. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan berkomentar, tentang firman Allah, وَمَآ أَنتُمْ لَهُۥ بِخَٰزِنِينَ *"Dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya,"* ia berkata, "Maksudnya, kalian tidak bisa menghalanginya."[1399]

●●●

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ ﴿٢٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

"Dan sesungguhnya benar-benar Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi. Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu). Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."

(Qs. Al Hijr [15]: 23-25)

Takwil firman Allah: وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ ﴿٢٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ ***(Dan sesungguhnya benar-benar Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami [pulalah] yang mewarisi. Dan sesungguhnya***

[1399] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 159), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2261), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/399), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/395).

Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian [daripadamu]. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui)

Allah *Ta'ala* berfirman, "Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan yang mati jika Kami menghendaki, serta mematikan yang hidup jika Kami menghendaki. Kami mewarisi bumi ini beserta isinya dengan mematikan mereka semua, sehingga tidak ada yang hidup kecuali telah tiba batas waktunya."

Para ahli takwil berbeda pendapat dalam menakwili ayat, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)."* Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, sesungguhnya Kami telah mengetahui umat-umat terdahulu dan telah binasa, umat yang telah diciptakan dan masih hidup, serta yang belum diciptakan melainkan akan diciptakan.

Pendapat tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21175. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Kata ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ berarti yang telah diciptakan dan

umat-umat yang telah berlalu. Sedangkan kata ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ berarti yang belum diciptakan."[1400]

21176. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Mereka semua adalah ciptaan Allah. Allah mengetahui siapa yang diciptakan di antara mereka hingga hari ini, dan mengetahui siapa yang akan diciptakan-Nya setelah hari ini."[1401]

21177. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ikrimah, ia berkata, "Allah menciptakan makhluk dan telah selesai dari urusan mereka. Kata ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ artinya yang telah selesai diciptakan. Sedangkan kata ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ artinya yang masih berada dalam tulang sulbi laki-laki dan belum keluar."[1402]

1400 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396).

1401 *Ibid.*

1402 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/257) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396).

21178. Muhammad bin Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Aun bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengingatkan Muhammad bin Ka'b tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)."* Aun bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud berkata, "Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah yang di depan, dan seburuk-buruk shaf bagi laki-laki adalah di belakang. Sebaik-baik shaf bagi perempuan adalah di belakang, dan seburuk-buruk shaf bagi perempuan adalah di depan."[1403] Muhammad bin Ka'b lalu berkata, "Bukan demikian maksud firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu'*. Maksud kalimat ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang yang telah mati dan terbunuh. Sedangkan maksud kalimat ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ adalah orang-orang yang menyusul mereka sesudah itu. Sesungguhnya Tuhanmu akan membangkitkan mereka, dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." Aun bin Abdullah lalu berkata, "Semoga Allah memberimu taufik dan membalasmu dengan balasan yang baik."[1404]

1403 Hadits ini mirip dengan hadits Nabi SAW riwayat Abu Hurairah, bahwa beliau SAW bersabda, *"Sebaik-baik shaf baik laki-laki adalah yang paling depan, dan seburuk-buruk shaf bagi mereka adalah yang di belakang. Sebaik-baik shaf bagi perempuan adalah di belakang, dan seburuk-buruk shaf bagi perempuan adalah di depan."* HR. Muslim dalam kitab *Shalat* (no. 132), Ahmad dalam musnadnya (2/247), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (2/93).

1404 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262).

21179. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Qatadah berkata, "Maksud kalimat ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang yang telah berlalu, sedangkan maksud kalimat ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ adalah yang masih berada di tulang sulbi laki-laki."[1405]

21180. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahwash menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Masruq menceritakan kepada kami dari Ikrimah dan Khashif, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang yang sudah mati dan yang masih hidup."[1406]

21181. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu."* Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah Adam AS dan keturunannya yang telah berlalu." Dan tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang masih ada di dalam tulang sulbi laki-laki."[1407]

[1405] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/19).
[1406] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396).
[1407] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/19).

21182. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَخْرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksud kalimat الْمُسْتَقْدِمِينَ adalah Adam dan orang-orang sesudahnya, hingga turun ayat ini. Sedangkan maksud kalimat الْمُسْتَخْرِينَ adalah setiap keturunan Adam yang belum diciptakan."[1408]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, maksud ayat ini adalah apa saja yang belum diciptakan dan yang sudah diciptakan.

21183. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ikrimah, ia berkata, "Maksud kalimat الْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang yang keluar dari tulang sulbi laki-laki. Sedangkan maksud kalimat الْمُسْتَخْرِينَ adalah yang belum keluar dari tulang sulbi laki-laki." Allah berfirman, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ *'Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.'*"[1409]

Ulama takwil lain mengatakan bahwa maksud kalimat الْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang-orang yang telah binasa. Sedangkan maksud kalimat الْمُسْتَخْرِينَ adalah yang belum dibinasakan. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

1408 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/256).

1409 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/256) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396).

21184. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksud kalimat ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang-orang yang telah mati. Sedangkan maksud kalimat ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ adalah yang masih hidup."[1410]

21185. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang telah mati di antara kalian." وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, yang masih hidup di antara mereka." Adapun maksud firman Allah ini adalah: Kami mengetahui orang yang telah mati dan yang masih hidup."[1411]

21186. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid

---

1410 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/399).

1411 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396).

berkomentar, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksud kalimat ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ adalah orang-orang yang telah berlalu dari umat-umat pertama, Sedangkan maksud kalimat ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ adalah yang masih hidup."[1412]

Ulama takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang telah berlalu pada awal penciptaan, dan orang-orang yang hidup di umat terakhir. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21187. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, tentang ayat, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— makhluk pertama dan makhluk terakhir."[1413]

21188. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi 'Adi menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui*

[1412] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/396) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/19). Keduanya dari Ibnu Abbas dan Dhihak.

[1413] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/397), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/399).

orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)," ia berkata, "Yang telah berlalu pada awal penciptaan, dan yang belakang pada akhir penciptaan."[1414]

21189. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Amir, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— orang-orang ada pada masa lalu. Sedangkan maksud kalimat الْمُسْتَأْخِرِينَ adalah yang ada di dalam tulang sulbi laki-laki dan rahim perempuan."[1415]

Para ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami benar-benar mengetahui umat-umat terdahulu dan orang-orang yang ada kemudian dari umat Muhammad SAW. Adapun yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21190. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Semua dari Syibl, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

[1414] *Ibid.*
[1415] *Ibid.*

bahwa maksud kalimat ٱلۡمُسۡتَقۡدِمِينَ adalah generasi-generasi pertama. Sedangkan maksud kalimat ٱلۡمُسۡتَـٔۡخِرِينَ adalah umat Muhammad SAW.[1416]

21191. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1417]

21192. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدۡ عَلِمۡنَا ٱلۡمُسۡتَقۡدِمِينَ مِنكُمۡ وَلَقَدۡ عَلِمۡنَا ٱلۡمُسۡتَـٔۡخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksud kalimat ٱلۡمُسۡتَقۡدِمِينَ adalah umat-umat pertama, sedangkan maksud kalimat ٱلۡمُسۡتَـٔۡخِرِينَ adalah umat Muhammad SAW."[1418]

21193. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsuri mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1419]

21194. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Husyaim

[1416] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/397).

[1417] *Ibid.*

[1418] *Ibid.*

[1419] *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya. Di sini tidak disebutkan Qais.[1420]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang terdepan dan orang-orang yang terbelakang di antara kalian dalam hal kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21195. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)."* Al Hasan berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang terdepan dalam berbuat taat kepada Allah, dan orang-orang yang terbelakang dalam berbuat maksiat kepada Allah."[1421]

21196. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abbad bin Rasyid, dari Al Hasan, ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang terdepan dan terbelakang atau lambat dalam kebaikan."[1422]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang maju ke depan di antara

---

1420 Sufyan Ats-Tsuri dalam tafsirnya (hal. 159), Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/257) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156).

1421 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/397), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/399).

1422 *Ibid.*

kalian dalam barisan shalat, dan orang-orang yang mundur ke belakang dalam barisan shalat disebabkan wanita. Dan, yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21197. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari seorang laki-laki yang mengabarkan kepada kami, dari Marwan bin Hakam, ia berkata, "Orang-orang mundur ke belakang demi wanita. Kemudian Allah menurunkan ayat, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)'.*"[1423]

21198. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Malik mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Jauza berkomentar, tentang firman Allah, وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang maju dan mundur di antara kalian dalam barisan shalat."[1424]

[1423] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/73) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/253).

[1424] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/256).

21199. Muhammad bin Musa Al Hurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang wanita shalat di belakang Rasulullah SAW. Demi Allah, aku belum pernah melihat wanita sepertinya! Ketika mereka shalat, sebagian kaum muslim maju, sementara sebagian lain mundur. Ketika mereka sujud, mereka melihat wanita itu dari bawah kaki mereka. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat, وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَـْٔخِرِينَ *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)'*."[1425]

21200. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Isma'il menceritakan kepada kami, ia berkata: Nuh bin Qais menceritakan kepada kami dari Amr bin Malik, dari Abu Jauza, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang wanita yang sangat cantik shalat di belakang Rasulullah SAW, maka sebagian orang maju ke shaf pertama agar tidak melihatnya, dan sebagian orang mundur hingga di shaf belakang. Jika mereka ruku maka mereka melihat wanita itu dari bawah ketiak dalam shaf tersebut. Allah lalu menurunkan ayat

---

[1425] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3122), Ahmad dalam musnadnya (1/305), dan Ibnu Majah dalam kitab *Mendirikan Shalat* (1046). Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2261), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/156), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/253).
Menurut Ibnu Katsir, status hadits ini *gharib jiddan* (sangat asing).

(berkaitan dengan wanita tersebut), وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu)'.*"[1426]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling mendekati kebenaran menurutku adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, wahai bani Adam, Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang telah mati di antara kalian, dan Kami juga benar-benar mengetahui orang yang mati belakangan di antara yang hidup, dan juga mengetahui orang-orang yang belum dilahirkan. Kami menguatkan makna ini karena ada indikasi pada ayat sebelumnya, yaitu firman Allah, وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ ٱلْوَٰرِثُونَ *"Dan sesungguhnya benar-benar Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi."* Juga indikasi pada ayat sesudahnya, yaitu firman Allah, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka."*

Ayat tersebut dimaknai demikian karena berada di antara dua berita ini. Sebelumnya tidak ada pembicaraan yang menunjukkan sesuatu yang berbeda darinya, dan tidak pula sesudahnya. Ada kemungkinan ayat ini turun berkaitan dengan orang-orang yang maju dan orang-orang yang mundur ke belakang karena wanita. Kemudian Allah menjadikan makna yang dimaksud bersifat umum dan mencakup semua manusia, sehingga dalam hal ini Allah berfirman kepada mereka, "Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang telah berlalu, menghitung mereka dan apa-apa yang mereka kerjakan. Kami juga benar-benar mengetahui orang yang masih hidup di antara

---

[1426] Status hadits telah disebutkan sebelumnya.

kalian dan yang akan muncul sesudah kalian, wahai manusia. Kami juga mengetahui seluruh amal kalian —baik dan buruknya— dan menghitung semuanya, serta akan membangkitkan mereka semua guna membalas mereka sesuai amalnya. Jika baik maka balasannya baik, dan jika jelek maka balasannya juga jelek. Jadi, ini menjadi ancaman dan peringatan bagi orang-orang yang mundur ke belakang dalam barisan shalat lantaran wanita, serta bagi setiap orang yang melanggar batasan Allah dan mengerjakan apa yang tidak diizinkan-Nya. Hal ini sekaligus menjadi janji bagi orang yang maju ke depan lantaran wanita, serta cepat-cepat mencari cinta dan ridha Allah dalam setiap perbuatannya.

Firman-Nya, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka."* Maksud ayat ini adalah, wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmulah yang akan menghimpun semua makhluk dari awal hingga akhir di sisi-Nya pada Hari Kiamat, baik yang ahli taat di antara mereka maupun yang ahli maksiat. Setiap ciptaannya, baik yang pertama maupun yang terakhir.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut:

21201. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— yang pertama dan yang terakhir."[1427]

[1427] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/400) tanpa *sanad*.

21202. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khaliq Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka,"* ia berkata, "Satu kelompok dari sini, dan satu kelompok dari sana."[1428]

21203. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka,"* ia berkata, "Mereka semua mati, kemudian Tuhan mereka menghimpun mereka."[1429]

21204. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, dari Amir, tentang firman Allah, وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka,"* ia berkata, "Allah menghimpun mereka semua pada Hari Kiamat."[1430]

Hasan berkata: Ali berkata: Daud berkata: Aku mendengar Amir menafsirkan firman Allah, إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana dalam menghidupkan mereka saat Dia menghidupkan mereka dan dalam mematikan mereka

---

1428 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2262) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/76).

1429 Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/400).

1430 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/76).

saat Dia mematikan mereka. Dia juga Maha Mengetahui tentang jumlah mereka, amal-amal mereka, yang hidup dan yang mati di antara mereka, serta yang terdahulu dan terkemudian di antara mereka."[1431]

Makna tersebut sejalan dengan riwayat berikut ini:

21205. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Mereka semua diketahui oleh Allah. Maksudnya yang terdahulu dan yang terkemudian."[1432]
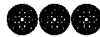
وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."

(Qs. Al Hijr [15]: 26)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia [Adam] dari tanah liat kering [yang berasal] dari lumpur hitam yang diberi bentuk)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Kami menciptakan Adam, yaitu manusia, dari lumpur hitam."

[1431] Lihat *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (hal. 924).

[1432] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/257).

Ahli takwil berbeda pendapat mengenai arti kata صَلْصَٰلٍ. Sebagian berpendapat bahwa artinya adalah tanah liat kering yang belum tersentuh api. Jika ia dilubangi maka terdengar suara berdenting. Pendapat ini dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21206. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, tentang Ibnu Abbas, ia berkata, "Adam diciptakan dari tanah liat kering, dari lumpur hitam, serta dari tanah liat. لازِبٌ. Kata لازِبٌ artinya yang baik. Sedangkan kata الْحَمَأ artinya lumpur hitam. Adapun kata صَلْصَالٌ artinya tanah yang dihaluskan. Manusia disebut *insan* karena ia diberi perjanjian lalu lupa."[1433]

21207. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Kata صَلْصَٰلٍ artinya: Tanah liat kering yang terdengar suara dentingnya."[1434]

21208. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن

[1433] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam rujukan-rujukan yang kami punya.
[1434] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/157).

صَلْصَٰلٍ *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering."*[1435]

21209. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hasan bin Shalih, dari Muslim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِن صَلْصَٰلٍ *"Dari tanah liat kering,"* ia berkata, "Kata صَلْصَٰلٍ artinya air jatuh ke tanah yang baik, kemudian air itu menguap sehingga tanah tersebut pecah-pecah, kemudian ia menjadi seperti tembikar yang lunak."[1436]

21210. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari A'masy, dari Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Manusia diciptakan dari tiga hal, yaitu طِينٌ لازِبٌ, صَلْصَالٌ, dan حَمَإٍ مَسْنُونٍ. Kata طِينٌ لازِبٌ artinya tanah yang lengket dan baik. Kata صَلْصَالٌ artinya: Tanah yang dilembutkan dan dibuat menjadi tembikar. Sedangkan kata حَمَإٍ مَسْنُونٍ artinya tanah yang mengandung bau busuk."[1437]

21211. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan*

[1435] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/257) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/157).

[1436] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263).

[1437] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/76).

manusia (Adam) dari tanah liat kering," ia berkata, "Tanah kering yang dibasahi."[1438]

21212. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Muslim, dari Mujahid, ia berkata, "Kata صَلْصَالٍ artinya: Yang berdenting, seperti tembikar dari tanah liat yang baik."[1439]

21213. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Kata صَلْصَالٍ artinya: Tanah keras yang dicampur dengan pasir."[1440]

21214. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, صَلْصَالٍ, ia berkata, "Tanah yang kering."[1441]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa kata صَلْصَالٍ artinya tanah yang berbau busuk. Seolah-olah mereka beralasan bahwa kata tersebut terambil dari kalimat, صَلَّ اللَّحْمُ atau أَصَلَّ yang artinya: Daging itu busuk.

Sebuah pendapat mengatakan bahwa kosakata ini memiliki dua pola, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

[1438] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/255).

[1439] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416).

[1440] Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam rujukan-rujukan yang kami punya.

[1441] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360). Kami tidak menemukan pendapat ini pada Mujahid.

21215. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Waki' menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن صَلْصَٰلٍ, ia berkata, "Kata صَلْصَٰلٍ artinya: Tanah liat yang bau."[1442]

Takwil ayat yang paling mendekati kebenaran adalah, kata صَلْصَٰلٍ di tempat ini berarti tanah liat yang bila dipukul akan mengeluarkan suara denting. Hal itu karena Allah menggambarkannya di tempat lain, خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ *"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 14)

Allah menyerupakan صَلْصَٰلٍ seperti timbar dari segi keringannya. Seandainya arti kata صَلْصَٰلٍ adalah tanah liat yang berbau, maka Allah pasti tidak menyerupakannya dengan tembikar, karena tembikar tidaklah berbau.

Firman-Nya, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* Kata حَمَإٍ merupakan bentuk jamak dari kata حَمْأَة, yaitu tanah

---

[1442] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/157), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/397).

liat yang telah berubah menjadi hitam. Kata مَّسْنُونٍ artinya yang telah berubah.

Ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang arti kata مَّسْنُونٍ. Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa artinya adalah lumpur hitam yang telah dibentuk secara sempurna. Hal itu karena orang Arab mengartikannya dengan arti bentuk, sebagaimana dalam kalimat, سَنَّ عَلَى مِثَالِ سُنَّةِ الْوَجْهِ yang artinya, dia membentuk menyerupai bentuk wajah. Kata سُنَّةُ الشَّيْءِ artinya pola untuk membentuk sesuatu.

Ahli nahwu lainnya berpendapat bahwa kalimat حَمَإٍ مَّسْنُونٍ artinya lumpur hitam yang dituang. Makna ini terambil dari kalimat سَنَنْتُ الْمَاءَ عَلَى الْوَجْهِ yang artinya, aku menuangkan air pada wajah.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa kalimat مَّسْنُونٍ artinya yang berubah. Seolah-olah makna ini diambil dari kalimat سَنَنْتُ الْحَجَرَ عَلَى الْحَجَرِ yang berarti, aku menggosokkan batu dengan batu yang lain. Polanya adalah سَنَّ - يَسُنُّ - سَنًّا - مَسْنُوْنٌ. Sesuatu yang keluar di antara dua batu yang digosok itu disebut سَنِيْنٌ, dan itu biasanya berbau busuk. Darinya diambil kata مِسَنٌّ yang berarti gerinda atau batu pengasah, karena besi digosok dengan dengannya.[1443]

Ahli takwil berpendapat tentang hal tersebut seperti pendapat kami, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21216. Abdullah bin Yusuf Al Jubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari*

[1443] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398), Al Farra' dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/88), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/158).

lumpur hitam yang diberi bentuk," ia berkata, "Kata حَمَإٍ artinya yang berbau."[1444]

21217. Ya'qub bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al A'masy, dari Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِّنۡ حَمَإٍ مَّسۡنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Maksudnya yang telah berbau."[1445]

21218. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Umarah menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِّنۡ حَمَإٍ مَّسۡنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— yang telah berbau."[1446]

21219. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِّنۡ حَمَإٍ مَّسۡنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Tanah liat yang dibasahi dan telah berbau, lalu dikeringkan seperti tembikar."[1447]

21220. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan

---

1444 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/158).

1445 *Ibid.*

1446 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398).

1447 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/98).

menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami seluruhnya, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— yang telah berbau."[1448]

21221. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1449]

21222. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang telah berubah dan berbau."[1450]

21223. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur*

1448 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/157).

1449 *Ibid.*

1450 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398).

hitam yang diberi bentuk," ia berkata, "—Maksudnya adalah— yang telah berbau."[1451]

21224. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Maksudnya dari lumpur yang lengket dan dicampur pasir."[1452]

21225. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Lumpur hitam yang berbau."[1453]

Ahli nahwu lainnya berpendapat bahwa maknanya adalah tanah liat yang basah, dan yang berpendapat demikian adalah:

21226. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dari lumpur hitam yang diberi bentuk,"* ia berkata, "Dari tanah liat yang basah."[1454]

[1451] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/257) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398).

[1452] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398).

[1453] Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1/111).

[1454] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/398).

وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾

"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."

(Qs. Al Hijr [15]: 27)

Takwil firman Allah: وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾ ***(Dan Kami telah menciptakan jin sebelum [Adam] dari api yang sangat panas)***

Sebelumnya kami telah menjelaskan makna jin dan alasannya disebut jin. Maksud kata "jin" di sini adalah iblis, bapaknya jin. Maksud firman Allah ini adalah, Kami menciptakan iblis sebelum manusia dari api yang sangat panas, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

21227. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam),"* ia berkata, "Iblis diciptakan sebelum Adam. Adam diciptakan terakhir, sehingga musuh Allah (iblis) dengki kepadanya atas kemuliaan yang diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu, Iblis berkata, 'Aku berasal dari api, sedangkan ini berasal dari tanah liat'. Iblis lalu menolak untuk sujud kepada Adam dan taat kepada Allah, sehingga Allah berfirman, قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا

فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾ *'Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk'."* (Qs. Al Hijr [15]: 34)[1455]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna kalimat نَارِ ٱلسَّمُومِ.

Sebagian berpendapat bahwa kalimat ٱلسَّمُومِ artinya panas yang mematikan, dan yang berpendapat demikian adalah:

21228. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Abu Ishaq At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas,"* ia berkata, "Kata ٱلسَّمُومِ artinya: Yang panas dan mematikan."[1456]

21229. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas,"* ia berkata, "Kata ٱلسَّمُومِ artinya: Panas yang mematikan." Firman Allah, فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ *"Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah."* (Qs. Al Baqarah [2]: 266) [1457]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah kobaran api, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

1455 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/158) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/400).

1456 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/158) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/400).

1457 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2263) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/23).

21230. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas,"* ia berkata, "Dari kobaran api yang sangat panas."[1458]

21231. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'id, ia berkata: Bisyr bin Umarah menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Iblis itu berasal dari kelompok malaikat yang bernama jin. Mereka diciptakan dari api yang sangat panas di antara para malaikat." Ibnu Abbas berkata, "Jin yang disebutkan di dalam Al Qur`an diciptakan dari nyala api."[1459]

21232. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku menjenguk Amr bin Asham, lalu ia berkata, "Maukah kau kuceritakan satu riwayat yang kudengar dari Abdullah? Aku mendengar Abdullah berkata, 'Api yang panas ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian api panas yang dibuat untuk menciptakan jin'. Kemudian ia membaca firman Allah, وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ *'Dan Kami telah*

1458 *Ibid.*

1459 Al Baghawi dalam tafsinya (3/268). Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/499).

menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas'."[1460]

Sebagian ahli bahasa Arab berpendapat bahwa kata السَّمُوْمُ artinya api yang ada pada siang hari dan malam hari. Sementara itu, sebagian dari mereka mengatakan bahwa yang pada siang hari disebut الحَرُوْرُ, sedangkan yang pada malam hari disebut السَّمُوْمُ. [1461] Polanya adalah سَمَّ - يَسُمُّ - سَمُوْمًا. [1462]

21233. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Ma'qil menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih ditanya tentang jin, siapa mereka, apakah mereka makan atau minum, mati atau menikah? Ia menjawab, "Mereka itu beragam jenis. Adapun yang murni jin itu adalah angin. Mereka tidak makan, tidak minum, tidak mati, dan tidak beranak. Di antara jin itu ada jenis-jenis jin yang makan, minum, menikah, dan mati. Jenis inilah amal shalih jin *sa'ali* (jin penyihir), *ghaul* (jin yang bisa membunuh manusia), dan sejenisnya."[1463]

[1460] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/401) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/159).

[1461] Ini merupakan makna hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Permulaan Ciptaan* (3265), dengan lafazh, "Api kalian adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian api Neraka Jahanam."[1461]
Diriwayatkan pula oleh Muslim dalam kitab *Surga dan Gambaran Kenikmatannya* (30), serta Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2264).

[1462] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/359) dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* karya Al Qurthubi (10/24).

[1463] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/359).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾
فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud."

(Qs. Al Hijr [15]: 28-29)

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾ ***(Dan [ingatlah], ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering [yang berasal] dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya roh [ciptaan]Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Ingatlah, wahai Muhammad: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ "*(Dan [ingatlah], ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering [yang berasal] dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* Ketika Aku telah membentuknya, menyempurnakan bentuknya: وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي " *Dan telah meniupkan ke dalamnya roh*

[ciptaan]Ku" maka jadilah ia manusia yang hidup. فَقَعُوا لَهُۥ سَٰجِدِينَ *"Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"* dengan sujud hormat, bukan sujud ibadah'."

Takwil tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21234. Ja'far bin Mukarram menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Syabib bin Bisy menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Allah telah menciptakan malaikat, Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tanah liat. Jika aku telah menciptakannya maka sujudlah kalian kepadanya!' Mereka lalu berkata, 'Kami tidak mau'. Allah pun mengirim api untuk membakar mereka. Kemudian Allah menciptakan malaikat lain dan berfirman, 'Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tanah liat. Jika aku telah menciptakannya, maka sujudlah kepadanya!' Namun mereka menolak, sehingga Allah pun mengirimkan api untuk membakar mereka. Kemudian Allah menciptakan malaikat lain dan berfirman, 'Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tanah liat. Jika aku telah menciptakannya, maka sujudlah kepadanya!' Namun mereka juga menolaknya, sehingga Allah pun mengirimkan api untuk membakar mereka. Kemudian Allah menciptakan malaikat lain dan berfirman, 'Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tanah liat. Jika aku telah menciptakannya, maka sujudlah kepadanya!' Mereka menjawab, 'Kami mendengar

dan taat. kecuali iblis, dan ia termasuk golongan yang pertama kafir'."[1464]

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾

"Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu. Allah berfirman, 'Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu'?"

(Qs. Al Hijr [15]: 30-32)

Takwil firman Allah: فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾ (***Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama [malaikat] yang sujud itu. Allah berfirman, "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak [ikut sujud)] bersama-sama mereka yang sujud itu?"***)

Maksud firman di atas adalah, ketika Allah telah menciptakan manusia dan meniupkan roh ke dalamnya sesudah menyempurnakan bentuknya, para malaikat sujud, tetapi iblis tidak. Ia menolak bersama golongan yang sujud saat mereka sujud kepada Adam. Ia tidak sujud kepada Adam karena sombong, dengki, dan iri.

[1464] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/256, 257). Menurutnya, *atsar* ini sangat asing dan aneh, jauh dari status *shahih*, dan tampaknya termasuk *isra'iliyyat.*

Oleh karena itu, Allah berfirman, يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ *"Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"* Maksudnya, apa yang menghalangimu untuk ikut sujud bersama mereka yang sujud?

Partikel أن menurut sebagian ahli nahwu Kufah terbaca *khafadh*. Namun menurut sebagian ahli nahwu Bashrah terbaca *nashab* karena tidak ada partikel yang mengharuskannya terbaca *khafadh*.[1465]

قَالَ لَمۡ أَكُن لِّأَسۡجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهُۥ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ﴿٣٣﴾ قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٞ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيۡكَ ٱللَّعۡنَةَ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٣٥﴾

"Berkata iblis, 'Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk'. Allah berfirman, 'Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk, dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai Hari Kiamat'."

(Qs. Al Hijr [15]: 33-35)

Takwil firman Allah: قَالَ لَمۡ أَكُن لِّأَسۡجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهُۥ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ﴿٣٣﴾ قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٞ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيۡكَ ٱللَّعۡنَةَ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٣٥﴾ ***(Berkata iblis, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering [yang***

1465 Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/361).

berasal] dari lumpur hitam yang diberi bentuk." Allah berfirman, "Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk, dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai Hari Kiamat")

Iblis berkata, لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ "*Aku tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.* Dia dari tanah liat, sedangkan aku dari api, dan api bisa membakar tanah liat." Allah berfirman kepada iblis, فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ *"Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk."*

Kata رَجِيمٌ adalah *isim ma'ful* yang mengikuti pola فعيل dan memiliki arti dicela. Demikianlah pendapat satu kelompok ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21235. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ *"Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk,"* ia berkata, "Kata رَجِيمٌ artinya yang dilaknat."[1466]

21236. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ *"Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk,"* ia berkata, "Maksudnya dilaknat. Kata رَجْمٌ di dalam Al Qur`an berarti celaan."[1467]

Firman-Nya, وَإِنَّ عَلَيْكَ ٱللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ *"Dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai Hari Kiamat."* Maksudnya,

---

[1466] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/402).

[1467] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/361) tanpa *sanad*, dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/26).

Allah murka kepadamu dengan mengeluarkanmu dari langit dan mengusirmu darinya hingga Hari Pembalasan, yaitu Hari Kiamat. Kami telah menjelaskan makna laknat di banyak tempat, sehingga tidak perlu diulang lagi.

●●●

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِيٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾

"Berkata iblis, 'Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan'. Allah berfirman, '(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan'."

(Qs. Al Hijr [15]: 36-38)

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِيٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾ ***(Berkata iblis, "Ya Tuhanku, [kalau begitu] maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari [manusia] dibangkitkan." Allah berfirman, "[Kalau begitu] maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari [suatu] waktu yang telah ditentukan.")***

Iblis berkata, "Tuhanku, jika Engkau mengeluarkanku dari langit dan melaknatku, maka beri tanggulah kepadaku hingga hari Engkau membangkitkan makhluk-Mu dari kubur mereka, dan menghalau mereka untuk dihisab pada Hari Kiamat." Allah menjawab, "Sesungguhnya engkau, wahai iblis, termasuk makhluk yang

ditangguhkan kematiannya hingga waktu yang telah ditetapkan bagi kebinasaan semua makhluk-Ku, yaitu ketika tidak tersisa lagi tempat tinggal bagi anak Adam di muka bumi."

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

"Iblis berkata, 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka'."

(Qs. Al Hijr [15]: 39-40)

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ ***(Iblis berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik [perbuatan maksiat] di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka.")***

Iblis berkata, "Oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, maka aku akan menjadikan mereka memandang baik perbuatan maksiat di muka bumi." Seolah-olah ucapan iblis, بِمَآ أَغْوَيْتَنِي *"Oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat,"* adalah

sumpah, sebagaimana ia berkata, "Demi Allah, atau demi keagungan Allah, aku pasti menyesatkan mereka."

Maksud kalimat لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ *"Pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi,"* adalah, aku (iblis) pasti menampakkan maksiat-maksiat kepada-Mu dan aku pasti buat mereka menyukai maksiat di muka bumi.

Maksud kalimat وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *"Dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,"* adalah, aku pasti menyesatkan mereka dari jalan yang lurus.

Maksud kalimat إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ *"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka,"* adalah, kecuali hamba-Mu yang telah Engkau ikhlaskan (bebaskan dari godaan) dengan taufik-Mu dan telah Engkau beri hidayah, karena dia termasuk hamba yang tidak mampu aku sesatkan.

Ayat tersebut juga dibaca, إِلاَّ عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ "kecuali hamba-hamba-Mu yang ikhlas".[1468] Barangsiapa membacanya demikian, maka maksudnya adalah, kecuali hamba-Mu yang mengikhlaskan ketaatan kepada-Mu, sehingga aku tidak punya jalan untuk menyesatkannya.

Penjelasan kami tentang ayat ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, adapun yang berpendapat demikian adalah:

[1468] Ibnu Katsir, Abu Amr, Ibnu Amir, Hasan, dan Al A'raj, membacanya الْمُخْلِصِينَ (yang diikhlaskan), dengan mayoritas ulama *qira'at* membacanya الْمُخْلَصِينَ "yang mengikhlaskan". Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/362) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/478).

21237. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Zuhair menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ *"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka,"* maksudnya adalah, orang-orang mukmin.[1469]

21238. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah, إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ *"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka,"* Qatadah berkata, "Ini adalah hamba-hamba yang dikecualikan (diistimewakan) oleh Allah."[1470]

قَالَ هَـٰذَا صِرَٰطٌ عَلَىَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾ إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَـٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

"Allah berfirman, 'Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah (menjaganya). Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat'."

(Qs. Al Hijr [15]: 41-42)

1469 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/79).
1470 *Ibid.*

Takwil firman Allah: قَالَ هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾ إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾ ***(Allah berfirman, "Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah [menjaganya]. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat")***

Ulama *qira'at* berbeda pendapat tentang bacaan firman Allah, قَالَ هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ *"Allah berfirman, 'Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah (menjaganya)'."*

Mayoritas ulama *qira'at* Hijaz, Madinah, Kufah, dan Bashrah, membacanya, هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ, dengan makna, inilah jalan yang lurus menuju kepada-Ku.[1471]

Jadi, makna ayat ini yaitu, inilah jalan kembalinya ia kepadaku. Aku akan membalas masing-masing dengan amalnya. Sebagaimana firman-Nya di ayat lain, إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."* (Qs. Al Fajr [89]: 14) Ini sepadan dengan ucapan pembicara kepada orang yang diancamnya, "Jalanmu ada padaku, dan Aku di atas jalanmu." Begitu juga firman Allah, صِرَٰطٌ مُسْتَقِيمٌ yang artinya, "Ini jalan ada padaku, dan ini adalah jalan kepada-Ku."

Demikianlah takwil ulama *qira'at* yang membacanya demikian, dan yang berpendapat demikian adalah sebagai berikut ini:

21239. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

[1471] Adh-Dhahak, Humaid, An-Nakh'i, Abu Raja, Ibnu Sirin, Qatadah, Qais bin Abbad, Mujahid, dan lain-lain, membacanya عَلِيٌّ مُسْتَقِيمٌ,
Mayoritas ulama *qira'at* membacanya عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/362).

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ *"Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah (menjaganya),"* ia berkata, "Kebenaran itu kembali kepada Allah, dan kepada-Nyalah jalan kebenaran itu. Jalan itu tidak menyimpang sedikit pun."[1472]

21240. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang penjelasan yang sama.[1473]

21241. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Syuja menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Ziyad bin Abu Maryam dan Abdullah bin Katsir, bahwa keduanya membacanya, صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ *"Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah (menjaganya)."* Keduanya berkata, "Kata

[1472] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2264).

[1473] *Ibid.*

عَلَيَّ *"pada-Ku"* di sini arti dan kedudukannya seperti إِلَيَّ "kepada-Ku".[1474]

21242. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Muslim, dari Hasan dan Sa'id, dari Qatadah, dari Hasan, tentang firman Allah, هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ *"Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah (menjaganya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah jalan yang lurus kepada-Ku."[1475]

Sementara itu, Qais bin Abbad, Ibnu Sirin, dan Qatadah dalam riwayat dari mereka, membacanya هَذَا صِرَاطٌ عَلِيٌّ مُسْتَقِيمٌ dengan arti, ini adalah jalan yang tinggi dan lurus dan yang berpendapat demikian adalah:

21243. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far Al Bashri menceritakan kepadaku dari Ibnu Sirin, ia membacanya, هَذَا صِرَاطٌ عَلِيٌّ مُسْتَقِيمٌ. Maksudnya adalah jalan yang tinggi.[1476]

21244. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, هَذَا صِرَاطٌ عَلِيٌّ مُسْتَقِيمٌ bahwa maksudnya adalah jalan yang lurus dan tinggi. Bisyr

---

[1474] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/362) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/28).

[1475] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/362) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/28).

[1476] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/478) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/161).

berkata: Yazid berkata: Sa'id berkata, "Demikianlah kami, dan Qatadah membacanya demikian."[1477]

21245. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Harun, dari Abu Awwam, dari Qatadah, dari Qais bin Abbad, tentang firman Allah, هَذَا صِرَاطٌ عَلِيٌّ مُسْتَقِيمٌ. Ia berkata, "Jalan yang tinggi."[1478]

Menurut kami, *qira'at* yang benar adalah, هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ dengan takwil yang kami sebutkan dari Mujahid dan Hasan Al Bashri serta ulama yang sepakat dengannya, sesuai konsensus argumen dari para ulama *qira'at* terhadapnya dan kejanggalan *qira'at* yang berlainan dengannya.

Firman Allah, إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat."* Maksudnya adalah, sesungguhnya kalian tidak memiliki argumen terhadap hamba-hamba-Ku, kecuali yang mengikuti ajakanmu untuk sesat dari golongan yang memang telah sesat dan binasa.

21246. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Mauhib, ia berkata: Yazid bin Qusaith menceritakan kepada kami, ia berkata, "Para nabi memiliki masjid-masjid yang berada di luar tempat tinggal mereka. Jika Nabi SAW ingin memohon petunjuk kepada Tuhannya tentang sesuatu, maka beliau

---

[1477] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2264).
[1478] *Ibid.*

keluar menuju masjidnya, kemudian shalat sesuai yang ditetapkan Allah baginya, kemudian memohon apa yang terpikir olehnya. Saat Nabi duduk di masjidnya, tiba-tiba musuh Allah datang lalu duduk antara Nabi dan kiblat, maka Nabi SAW berdoa, *'Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk!'* Musuh Allah itu lalu berkata, 'Tahukah engkau siapa yang engkau mohonkan perlindungan darinya?' Nabi SAW berdoa, *'Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk!'* Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali. Musuh Allah itu lalu berkata, *'Beritahu aku, dengan apa kalian selamat dariku?'* Nabi SAW bersabda, *'Tidak, tetapi beritahu aku dengan apa kau mengalahkan anak-anak Adam?'* Beliau berkata sebanyak dua kali. Masing-masing lalu mendesak yang lainnya, sehingga Nabi SAW bersabda, *'Allah berfirman,* إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ. *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat".'* Musuh Allah itu lalu berkata, 'Aku sudah dengar ini sebelum kau lahir'. Nabi SAW kemudian bersabda, *'Sesungguhnya Allah berfirman,* وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ *"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syetan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".'* (Qs. Al A'raaf [7]: 200) *Demi Allah, aku tidak merasakan kehadiranmu melainkan aku pasti berlindung kepada Allah darimu'.* Musuh Allah itu lalu berkata, 'Kau benar, dengan inilah engkau selamat dariku." Nabi SAW lalu bertanya, *'Beritahu aku, dengan apa kau mengalahkan anak Adam?'* Ia menjawab, 'Aku

menggodanya ketika ia marah dan ketika hawa nafsunya bergejolak'." [1479]

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

"Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syetan) semuanya. Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka."

(Qs. Al Hijr [15]: 43-44)

Takwil firman Allah: وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ ﴿٤٤﴾ ***(Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka [pengikut-pengikut syetan] semuanya. Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu [telah ditetapkan] untuk golongan yang tertentu dari mereka)***

[1479] Hadits ini *mursal,* sebagaimana disebutkan Ibnu Katsir dalam tafsirnya, dan ia tidak menyambungnya (8/259). As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/80). Setelah baris ini dalam manuskrip terdapat kalimat: Disusul dengan pendapat tentang takwil firman Allah: وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ *"Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syetan) semuanya."* Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa. Semoga Allah melimpahkan karunia dan keselamatan yang banyak kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya.

Maksud ayat ini adalah, sesungguhnya Jahanam itu adalah tempat yang telah diancamkan kepada orang-orang yang mengikutimu semuanya.

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ *"Jahanam itu mempunyai tujuh pintu."* Maksudnya, neraka Jahanam memiliki tujuh lapisan, dan setiap lapisnya diperuntukkan bagi sebagian dari mereka. Maksudnya satu bagian yang telah ditetapkan dari para pengikut iblis.

Disebutkan bahwa pintu-pintu Jahanam bertingkat-tingkat, yang sebagiannya berada di atas sebagian lain. Adapun yang berpendapat demikian adalah:

21247. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Harun Al Ghanawi berkata: Aku mendengar Hithan berkata: Aku mendengar Ali berkhutbah, ia berkata, "Pintu-pintu Jahanam itu demikian." Syu'bah meletakkan tangannya yang satu pada yang lain.[1480]

21248. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Ghanawi, dari Hithan bin Abdullah, ia berkata: Ali berkata, "Tahukah kalian bagaimana pintu-pintu neraka Jahanam?" Kami menjawab, "Ya, seperti pintu-pintu ini." Ia berkata, "Tidak, tetapi seperti ini." Abu Harun menggambarkan pintu-pintu itu bertingkat-tingkat, sebagiannya di atas sebagian yang lain. Abu Bisyr melakukan hal yang sama.[1481]

[1480] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/80).

[1481] Ibnu Syaibah dalam *Al Mushnaf* (8/92), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/402), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/259, 260).

21249. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Ghanawi, dari Hithan bin Abdullah, dari Ali, ia bertanya, "Tahukah kalian bagaimana pintu-pintu neraka Jahanam?" Kami menjawab, "Ya, seperti pintu-pintu ini." Ia berkata, "Tidak, tetapi seperti ini." Abu Harun menggambarkan sebagiannya di atas sebagian yang lain.[1482]

21250. Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Miqdam menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Hubairah, dari Ali, ia berkata, "Pintu-pintu Jahanam ada tujuh, sebagiannya berada di atas sebagian lain. Bila yang pertama telah terisi maka yang kedua, ketiga, hingga seluruhnya, terisi pula."[1483]

21251. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubairah, dari Ali, ia berkata, "Pintu-pintu Jahanam ada tujuh, sebagiannya berada di atas sebagian yang lain —ia memberi isyarat dengan jari-jarinya, pintu pertama, kedua, dan ketiga— hingga seluruhnya terisi."[1484]

21252. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin

---

[1482] *Ibid.*

[1483] Ahmad dalam musnadnya meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi: "Jahanam memiliki tujuh pintu, diantaranya pintu untuk yang menghunus pedang terhadap umatku." (2/94). At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3122). Lihat *atsar* ini pada Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/259, 260).

[1484] Status hadits telah disebutkan.

Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Hubairah bin Maryam, ia berkata: Aku mendengar Ali berkata, "Pintu-pintu Jahanam itu sebagiannya berada di atas sebagian lainnya. Bila yang pertama telah terisi, maka yang selanjutnya, hingga yang terakhir."[1485]

21253. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi mengabarkan kepada kami dari Jahdham, tentang firman Allah, لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ *"Jahanam itu mempunyai tujuh pintu,"* ia berkata, "Maksudnya, neraka Jahanam memiliki tujuh tingkatan."[1486]

21254. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ *"Jahanam itu mempunyai tujuh pintu,"* ia berkata, "Yang pertama adalah Jahanam, kemudian Lazha, kemudian Huthamah, kemudian Sa'ir, kemudian Saqar, kemudian Jahim, kemudian Hawiyah. Di dalam Neraka Jahim terdapat Abu Jahal."[1487]

21255. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ *"Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari*

[1485] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/80).
[1486] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2265).
[1487] Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/199), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/403), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/81).

mereka," ia berkata, "Demi Allah, neraka-neraka itu menunjukkan tingkatan-tingkatan amal mereka."[1488]

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman'. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."

(Qs. Al Hijr [15]: 45-47)

Takwil firman Allah: إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾ ***(Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga [taman-taman] dan [di dekat] mata air-mata air [yang mengalir]. [Dikatakan kepada mereka], "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman." Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan)***

1488 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2265).

Allah *Ta'ala* berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi maksiat kepada-Nya. فِي جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ *"Berada dalam surga [taman-taman],"* surga-surga dan mata air-mata air. Kepada mereka dikatakan, ٱدۡخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ ءَامِنِينَ *"Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman."* Maksudnya, aman dari siksa Allah, atau aman dari terambilnya nikmat dan kemuliaan yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka.

Firman Allah, وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلٍّ *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka."* Dia mengatakan: Kami keluarkan apa yang ada di dada orang-orang yang bertakwa, yaitu kedengkian dan kesempitan satu sama lain.

Ahli takwil berbeda pendapat mengenai kondisi saat Allah menghilangkan sifat-sifat tersebut dari dada mereka.

Sebagian berpendapat bahwa Allah menghilangkannya setelah mereka masuk surga, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21256. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ghasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Bisyr Al Bashri, dari Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah, ia berkata, "Ahli surga masuk surga dengan kedengkian dan rasa sempit di dada mereka sewaktu di dunia. Hingga ketika mereka bertemu dan berhadap-hadapan, Allah menghilangkan rasa dendam yang ada di hati mereka sewaktu di dunia Allah berfirman, وَنَزَعۡنَا مَا

فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka'.*"[1489]

21257. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Fadhalah menceritakan kepada kami dari Luqman, dari Abu Umamah, ia berkata, "Seorang mukmin tidak masuk surga sebelum Allah menghilangkan rasa dendam yang ada di dada mereka, kemudian Allah menghilangkan darinya tujuh perkara yang membinasakan."[1490]

21258. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Abu Musa, ia mendengar Hasan Al Bashri berkata: Ali berkata, "Demi Allah, mengenai kami (ahli Badar) ayat ini turun, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*"[1491]

[1489] Al Bukhari dalam kitab *Pelembut Hati* meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi, "Orang-orang mukmin diselamatkan dari neraka, lalu mereka tertahan di atas jembatan antara surga dengan neraka. Hingga ketika mereka telah dibina dan dibersihkan, mereka diizinkan untuk masuk surga." (no. 6535). *Atsar* ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/84).

[1490] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/33) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/21).

[1491] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/199). Dikatakan: Amr bin Syarid meriwayatkan dari Ali, ia berkata, "Sungguh, aku benar-benar berharap aku, Utsman, Thalhah, dan Zubair, termasuk orang-orang yang tercakup dalam firman Allah, *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka.'"*

21259. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Zubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, tentang firman Allah, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka,"* ia berkata, "—Maksudnya— permusuhan."[1492]

21260. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka,"* ia berkata, "—Maksudnya— adalah permusuhan."[1493]

21261. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Atha bin Saib menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Ali, tentang firman Allah, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— permusuhan."[1494]

21262. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, ia berkata: Ibnu Jarmuz, pembunuh Zubair, meminta izin untuk menemui Ali, namun Ali menghalanginya dalam waktu yang lama. Akhirnya Ali mengizinkannya masuk, lalu Ibnu Jarmuz berkata, "Kau menjauhi pembawa bencana!" Ali

---

1492 Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/404) tanpa *sanad*.
1493 *Ibid.*
1494 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/84) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/404).

berkata, "Semoga mulutmu tersumpal tanah! Sungguh, aku berharap sekiranya aku, Thalhah, dan Zubair, termasuk orang-orang yang disebut Allah dalam firman-Nya, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*"[1495]

21263. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ja'far, dari Ali, dengan redaksi yang serupa.[1496]

21264. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Aban bin Abdullah Al Bajali, dari Nu'aim bin Abu Hindun, dari Rib'i bin Hurasy, tentang kejadian rupa. Di sini ia menambahkan, "Seorang laki-laki dari Hamdan berdiri menghampiri Ali dan berkata, 'Allah lebih adil dari itu, ya Amirul Mukminin'."

Rib'i bin Hurasy berkata, "Ali berteriak hingga aku mengira istana runtuh karenanya. Ali lalu berkata, 'Kalau bukan kami, lalu siapa'?"[1497]

21265. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Abdul Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami

---

[1495] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/84), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/199), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/363).

[1496] *Ibid.*

[1497] Al Hakim meriwayatkan hadits ini dalam *Al Mustadrak* (2/353, 354) dari sebuah hadits panjang. Menurutnya, hadits ini *shahih sanad*-nya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkannya. Adz-Dzahabi tidak berkomentar negatif, melainkan berkata *shahih.*

dari Abu Habibah (*maula* Thalhah), ia berkata: Imran bin Thalhah masuk menemui Ali setelah selesai perang Jamal. Ali menyambutnya dan berkata, "Aku benar-benar berharap aku dan ayahmu termasuk orang-orang yang disebut Allah dalam firman-Nya, إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَٰبِلِينَ *'Sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*" Saat itu ada dua orang laki-laki duduk di sisi tikar, lalu keduanya berkata, "Allah lebih adil dari itu. Kau kemarin membunuh mereka, lalu kau menjadi bersaudara?" Ali menjawab, "Kau dari kaum yang paling jauh! Siapa mereka jika bukan aku dan Thalhah?" Abu Mu'awiyah menuturkan hadits ini secara panjang lebar.[1498]

21266. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Habihab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali berkata kepada Abu Thalhah, "Sungguh, aku benar-benar berharap Allah menjadikanku dan ayahmu termasuk orang-orang yang dihilangkan rasa dendamnya, dan menjadikan kami merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."[1499]

21267. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami dari Abu Juwairiyah, ia berkata: Mu'awiyah bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Imran bin Thalhah, ia berkata, "Ketika Ali melihatku, ia berkata, 'Selamat datang,

---

[1498] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/263).
[1499] *Ibid.*

anak saudaraku'. Kemudian ia menyebutkan *atsar* serupa."[1500]

21268. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, ia berkata: Asytar meminta izin untuk menemui Ali, dan saat itu di samping Ali ada seorang anak Thalhah. Ketika Asytar masuk, ia berkata, "Menurutku, kau menahanku karena orang ini!" Ali menjawab, "Benar." Asytar berkata, "Menurutku, seandainya ada seorang anak Utsman bersamamu, maka kau pasti menahanku di luar!" Ia menjawab, "Ya. Sungguh, aku benar-benar berharap aku dan Utsman termasuk orang-orang yang tercakup dalam firman-Nya, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*"[1501]

21269. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin tentang *atsar* yang sama.

21270. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Sakan bin Mughirah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Rasyid menceritakan kepada kami, ia

---

[1500] Al Hakim meriwayatkan hadits ini dalam *Al Mustadrak* (3/424) dari sebuah hadits panjang. Menurutnya, hadits ini *shahih sanad*-nya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkannya.

[1501] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/262).

berkata: Ali berkata, "Sungguh, aku benar-benar berharap aku dan Utsman termasuk orang-orang yang tercakup dalam firman-Nya, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'*."[1502]

21271. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Ibnu Mutawakkil An-Naji menceritakan kepada kami, bahwa Abu Sa'id Al Khudri bertutur kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

يَخْلُصُ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ فَيُحْبَسُونَ عَلَى قَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُقْتَصُّ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ مَظَالِمُ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هُذِّبُوا وَنُقُّوا أُذِنَ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَحَدُهُمْ أَهْدَى بِمَنْزِلِهِ فِي الْجَنَّةِ مِنْهُ بِمَنْزِلِهِ الَّذِي كَانَ فِي الدُّنْيَا.

"Orang-orang mukmin selamat dari neraka, lalu mereka tertahan di atas jembatan antara surga dan neraka. Lalu dibalaslah berbagai kezhaliman yang terjadi di antara mereka di dunia. Hingga ketika mereka telah dibina dan dibersihkan, mereka pun diizinkan untuk masuk surga." Nabi SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh salah seorang dari mereka itu lebih mengetahui tempatnya di surga daripada tempatnya di dunia."*

[1502] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/163).

Sebagian dari mereka berkata, "Rasulullah SAW tidak menyerupakan mereka selain dengan orang-orang yang shalat Jum'at ketika pulang dari shalat Jum'at."[1503]

21272. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, tentang ayat, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَـٰبِلِينَ *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan,"* ia berkata, "Qatadah mengatakan kepada kami bahwa Abu Mutawakkil An-Naji bertutur kepada mereka, bahwa Abu Sa'id Al Khudri bertutur kepada mereka: Rasulullah SAW bersabda —lalu ia menyebut hadits serupa hingga sabda beliau—, *'Lalu mereka diizinkan masuk surga'."*

Kemudian ia menisbatkan pembicaraan selebihnya kepada Qatadah, ia Qatadah (berkata), "Demi Tuhan yang menguasai jiwaku, salah seorang dari mereka lebih mengetahui rumahnya...." Kemudian ia menyebutkan hadits seperti hadits Bisyr. Hanya saja, penjelasan hingga terakhir berasal dari Qatadah, namun di dalam haditsnya ini ia berkata: Qatadah berkata: Sebagian dari mereka berkata, "Rasulullah SAW tidak menyerupakan mereka kecuali dengan orang-

[1503] HR. Al Bukhari dalam *Pelembut Hati* (6535) dan Ahmad dalam musnadnya (3/63). Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2266) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/200).

orang yang shalat Jum'at ketika mereka pulang dari shalat Jum'at."[1504]

21273. Nashr bin Abdurrahman Al Audi menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Zur'ah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Isma'il Az-Zubaidi, dari Katsir An-Nawa, ia berkata: Aku mendengarnya berkata: Aku menemui Abu Ja'far Muhammad bin Ali dan berkata, "Pelindungku adalah pelindungmu, perdamaianku adalah perdamaianmu, musuhku adalah musuhmu, dan perangku adalah perangmu! Aku bertanya kepadamu, demi Allah, apakah kau memutus hubungan dari Abu Bakar dan Umar?" Ia menjawab, "Kalau memang begitu, maka aku telah sesat dan tidak termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Loyallah kepada keduanya, ya Katsir! Apa yang menimpamu itu berada dalam tanggunganku!" Kemudian ia membaca ayat, إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَـٰبِلِينَ *"Sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."* Ia berkata, "Bersaudara, sebagian dari mereka berhadapan dengan sebagian lainnya, tidak memunggunginya sehingga yang dilihat adalah tengkuknya."[1505]

Demikianlah penakwilan para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21274. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hushain

---

[1504] Status hadits telah disebutkan. *Atsar* ini disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/200) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/262).

[1505] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2267).

menceritakan kepada kami, dari Mujahid tentang firman Allah: عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَٰبِلِينَ *"Duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."* Ia berkata, "Seseorang di antara mereka tidak melihat tengkuk temannya."[1506]

21275. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya, Abdurrahman, dan Mu'ammal menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang penjelasan yang sama.[1507]

Kata سُرُرٌ adalah bentuk jamak dari kata سَرِيْرٌ, seperti kata جُدُدٌ jamak dari kata جَدِيْدٌ. Huruf ganda pada kata سُرُرٌ ditampakkan (bukan dilebur dengan *tasydid*) dan berharakat, karena kata benda ringan artikulasinya, dan itu tidak berlaku pada kata kerja karena berat artikulasinya. Sebaliknya, mereka meleburnya dengan *tasydid (idhgham)* pada kata kerja, sehingga menjadi ringan artikulasinya. Tetapi, ketika ada partikel yang mengharuskan huruf kedua dari huruf ganda itu dibaca *sukun*, maka huruf ganda tersebut ditampakkan.

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾ نَبِّئْ عِبَادِىٓ أَنِّىٓ أَنَا ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّ عَذَابِى هُوَ ٱلْعَذَابُ ٱلْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾

"Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya. Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah

[1506] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2267) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/162).

[1507] *Ibid.*

Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih."

(Qs. Al Hijr [15]: 48-50)

Takwil firman Allah: لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾ نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾ ***(Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya. Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih)***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang-orang yang bertakwa, yang disebutkan sifat-sifatnya oleh Allah itu, di surga tidak mengalami keletihan."

Maksud firman Allah, وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ *"Dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya,"* adalah, mereka tidak dikeluarkan dari surga beserta kenikmatan dan apa-apa yang diberikan Allah dari mereka, melainkan semua itu abadi bagi mereka.

Firman Allah, نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Beritakanlah kepada hamba-hamba-Ku, wahai Muhammad, bahwa Akulah yang menutupi dosa-dosa mereka jika mereka bertobat dan kembali kepada-Ku, dengan tidak membuka aib mereka dan membalas mereka. Akulah Yang Maha Penyayang kepada mereka, tidak mengadzab mereka setelah mereka bertobat."

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ *"Dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih."* Dia mengatakan: Beritakan kepada mereka pula bahwa adzab-Ku bagi orang yang tidak mau berhenti berbuat maksiat dan bertobat darinya adalah adzab yang menyakitkan, tidak ada suatu adzab pun yang serupa dengan adzab-Ku. Ini merupakan peringatan dari Allah kepada makhluk-Nya agar tidak berbuat maksiat kepada-Nya, dan perintah dari-Nya kepada mereka agar kembali dan bertobat kepada-Nya.

21276. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾ *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih,"* ia berkata, "Telah sampai berita kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda, لَوْ يَعْلَمُ الْعَبْدُ قَدْرَ عَفْوِ اللهِ لِمَا تَوَرَّعَ مِنْ حَرَامٍ، وَلَوْ يَعْلَمُ قَدْرَ عَذَابِهِ لَبَخَعَ نَفْسَهُ *'Seandainya seorang hamba mengetahui kadar ampunan Allah, maka ia pasti tidak segan-segan terhadap perkara haram. Dan seandainya ia mengetahui kadar siksaan-Nya, maka ia pasti membinasakan dirinya (karena sedih)'."*[1508]

21277. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Makki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Tsabit

---

[1508] Hadits ini *mursal,* yang disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2268) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/266).

mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Rabah, dari seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata: Rasulullah SAW muncul kepada kami dari pintu yang biasa dilewati bani Syaibah, lalu beliau bertanya, *"Tidakkah kulihat kalian tadi tertawa?"* Beliau lalu membalikkan badan, hingga ketika beliau sampai di kamar, beliau kembali kepada kami sambil menangis tersedu-sedu dan bersabda,

لَمَّا خَرَجْتُ جَاءَ جِبْرِيْل صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم فَقَالَ: يَـــا مُحَمَّـــد إِنَّ اللهَ يَقُوْل: لِمَ تَقْنُطْ عِبَادِي؟ نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمِ وَأَنَّ عَـــذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الأَلِيْم

"Ketika aku keluar, Jibril AS datang dan berkata, 'Ya Muhammad, sesungguhnya Allah berfirman: Mengapa engkau membuat hamba-hamba-Ku putus asa? Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih'."[1509]

●●●

[1509] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/163) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/266).

وَنَبِّئْهُمْ عَن ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَـٰمًا قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَـٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾

"Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, 'Salaam'. Berkata Ibrahim, 'Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu'. Mereka berkata, 'Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim'."

(Qs. Al Hijr [15]: 51-53)

Takwil firman Allah: وَنَبِّئْهُمْ عَن ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَـٰمًا قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَـٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ ***(Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "Salaam." Berkata Ibrahim, "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu." Mereka berkata, "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan [kelahiran seorang] anak laki-laki [yang akan menjadi] orang yang alim.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Beritakan kepada hamba-hamba-Ku, wahai Muhammad, tentang tamunya Ibrahim, yaitu para malaikat yang menemui Ibrahim *Khalilullah* ketika diutus oleh Tuhan mereka kepada kaum Luth untuk membinasakan mereka. Tamu-tamu Ibrahim itu berkata, 'Salam'. Ibrahim menjawab, 'Sesungguhnya kami takut kepada kalian'."

Kami telah menjelaskan aspek *i'rab* (kedudukan kata dalam kalimat) kata سَلَٰمًا, dan penyebab Ibrahim takut kepada tamunya, serta perbedaan pendapat di antara para ulama. Kami juga telah mengajukan dalil tentang pendapat yang benar. Oleh karena itu, kami tidak perlu mengulanginya di tempat ini.[1510]

Firman-Nya, فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا *"Lalu mereka mengucapkan, 'Salam'."* Maksud kata *mereka* adalah tamu-tamu Ibrahim. Kata ganti pada kata فَقَالُوا۟ menunjukkan arti jamak (mereka), padahal ia merujuk kepada kata tunggal, yaitu ضَيْفِ "tamu". Hal itu karena kata ضَيْفِ adalah kata benda yang menunjukkan satu orang, dua orang, atau jamak. Oleh karena itu, kata gantinya bentuknya jamak, meskipun kata bendanya bentuknya tunggal.

Firman-Nya, قَالُوا۟ لَا تَوْجَلْ *"Mereka berkata, 'Janganlah kamu merasa takut'."* Dia mengatakan: Tamu-tamu itu berkata kepada Ibrahim, "Janganlah kamu takut, karena kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim."

"Berkata Ibrahim, 'Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini'?"

(Qs. Al Hijr [15]: 54)

[1510] Lihat penafsiran surah Huud ayat 69.
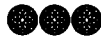
Takwil firman Allah: قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ (٥٤) *(Berkata Ibrahim, "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah [terlaksananya] berita gembira yang kamu kabarkan ini?")*

Allah *Ta'ala* berfirman, "Ibrahim berkata kepada para malaikat yang memberinya kabar gembira tentang kedatangan seorang anak yang alim, أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ *'Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini'?"* dia mengatakan: *Fa bi ayyi sya'in tubsyiruun* (Maka sesuatu apalagi yang akan kalian jadikan kabar gembira).

Mengenai hal tersebut, Mujahid berkomentar, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21278. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa seluruhnya, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ *"Berkata Ibrahim, 'Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu*

kabarkan ini'?" Ia berkata, "Ibrahim heran dengan berita itu karena beliau dan istrinya sudah tua'."[1511]

21279. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1512]

Firman Allah, عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلۡكِبَرُ *"Padahal usiaku telah lanjut."* Maknanya adalah, oleh karena aku sudah lanjut usia. Kalimat ini sebanding dengan firman Allah, حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّ *"Wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak."* (Qs. Al A'raaf [7]: 105)

Sama seperti kalimat, أَتَيْتُكَ أَنَّكَ تُعْطِي فَلَمْ أَجِدْكَ تُعْطِي yang artinya, Aku memberimu karena kau memberiku, namun aku tidak mendapatimu memberi.
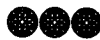
●●●

قَالُواْ بَشَّرۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡقَٰنِطِينَ ٥٥ قَالَ وَمَن يَقۡنَطُ مِن رَّحۡمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ٥٦

"Mereka menjawab, 'Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa'. Ibrahim berkata, 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat'."

(Qs. Al Hijr (15): 55-56)

1511 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 416), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2268), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/164).

1512 *Ibid.*

Takwil firman Allah: قَالُوا بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾ ***"Mereka menjawab, 'Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa'. Ibrahim berkata, 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat'."***

Firman Allah *Ta`ala:* Tamu Ibrahim berkata kepadanya, "Kami memberikan kabar baik kepadamu dengan benar dan pasti, bahwa Allah telah memberimu seorang anak yang alim. Jadi, janganlah engkau termasuk orang-orang yang berputus asa terhadap karunia Allah. Terimalah berita gembira ini."

Ulama *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca firman Allah, مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ. Mayoritas ulama *qira'at* dari berbagai negeri membacanya, مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ dengan huruf *alif.* Sementara itu, dituturkan dari Yahya bin Watsab, bahwa ia membacanya القَنِطِيْنَ.[1513]

Qira'at yang benar adalah *qira'at* mayoritas dasarkan konsensus hujjah dan keasingan *(syadz)* bacaan yang berbeda darinya.

Firman-Nya, قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ *"Ibrahim berkata, 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat'."*

[1513] Mayoritas ulama *qira'at* membacanya: القَانِطِيْنَ. Yahya bin Watsab, A'masy, Ibnu Mushrif, dan dari Amr, bahwa mereka membacanya القَنِطِيْنَ .
Katsir, Nafi, Ashim, Ibnu Amir, dan Hamzah, membacanya وَمَنْ يَقْنَطُ dengan huruf *nun* di-*fathah* di semua Al Qur`an
Abu Amr dan Al Kisa'i membacanya وَمَنْ يَقْنِطُ dengan huruf *nun* di-*kasrah.* Tetapi mereka semua membacanya مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا. Lihat Al Bahr Al Muhith karya Abu Hayyan (6/486) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/366).

Allah *Ta'ala* berfirman: Ibrahim berkata kepada tamunya, "Tidak ada yang putus asa terhadap rahmat Allah kecuali kaum yang telah keliru dan jauh dari jalan kebenaran, serta meninggalkan jalan yang lurus dengan meninggalkan pengharapan kepada Allah yang tidak pernah menyia-nyiakan harapan orang yang berharap kepada-Nya, sehingga mereka sesat dari agama Allah."

Ulama *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca firman Allah, وَمَن يَقْنَطُ. Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan Kufah membacanya وَمَن يَقْنَطُ dengan huruf *nun* dibaca *fathah*. Kecuali A'masy dan Al Kisa'i, karena keduanya membacanya *kasrah*. Ulama *qira'at* yang membacanya dengan harakat *fathah*, membaca firman Allah ini demikian, مِنۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوا *"Sesudah mereka berputus asa."* (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 28) A'masy membacanya مِن بَعْدِ مَا قَنِطُوا dengan huruf *nun* dibaca *kasrah*. Al Kisa'i membacanya dengan harakat *fathah* pada huruf *nun*. Amr bin Ala membacanya dengan dua macam *qira'at* sesuai yang kami sebutkan dari *qira'at* Al Kisa'i.[1514]

Qira'at yang paling benar adalah, مِنۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوا dengan huruf *nun* di-*fathah*, dan وَمَنْ يَقْنِطُ dengan huruf *nun* di-*kasrah*, berdasarkan konsensus hujjah para ulama *qira'at* untuk membaca *fathah* pada kalimat, مِنۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوا dan membaca *kasrah* pada kalimat وَمَنْ يَقْنِطُ.

Dikatakan paling benar jika disepakati harakat *fathah* pada kata قَنَطَ, karena jika suatu kata dalam bentuk *fi'il madhi* itu huruf *'ain* (tengah)nya, bukan huruf enam yang terhimpun dalam huruf *halqi* (tenggorokan), maka dalam bentuk *fi'il mudhari'*-nya ia dibaca *kasrah*

[1514] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/486), *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/366), dan Farkhrurrazzi dalam tafsirnya (19/207).

atau *dhammah*. Harakat *fathah* untuk kata itu tidak dikenal dalam bahasa Arab.

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٧﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ ۙ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Berkata (pula) Ibrahim, 'Apakah urusanmu yang penting (selain itu), hai para utusan?' Mereka menjawab, 'Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa, kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya, kecuali istrinya, Kami telah menentukan, bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)'."

(Qs. Al Hijr [15]:57-60)

Takwil firman Allah: قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٧﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ ۙ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٦٠﴾ ***(Berkata [pula] Ibrahim, "Apakah urusanmu yang penting [selain itu], hai para utusan?" Mereka menjawab, "Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa, kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya, kecuali istrinya, Kami telah***

menentukan, bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal [bersama-sama dengan orang kafir lainnya].")

Allah *Ta'ala* berfirman, Ibrahim berkata kepada para malaikat, "Apa urusan kalian? Apa yang diperintahkan kepada kalian, wahai para utusan?" Para malaikat itu menjawab, إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ *"Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa."* Maksudnya kepada kaum yang telah melakukan kekafiran kepada Allah.

Firman Allah, إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ *"Kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya,"* dia mengatakan: Kecuali orang-orang yang mengikuti agama Luth, karena Kami tidak akan membinasakan mereka, melainkan menyelamatkan mereka dari adzab, kecuali istrinya Luth.

قَدَّرْنَآ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ *"Kami telah menentukan, bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)."* Dia mengatakan: Allah telah menetapkan baginya bahwa ia termasuk tertinggal di negeri itu, kemudian akan dibinasakan.

Kami telah menjelaskan makna kalimat ٱلْغَٰبِرِينَ dengan berbagai bukti aplikasinya.
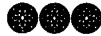
فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾ قَالُوا۟ بَلْ جِئْنَٰكَ بِمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾

"Maka tatkala para utusan itu datang kepada kaum Luth, beserta pengikut-pengikutnya. Ia berkata, 'Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal'. Para utusan

menjawab, 'Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa adzab yang selalu mereka dustakan'.

(Qs. Al Hijr [15]: 61-63)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾ قَالُوا۟ بَلْ جِئْنَٰكَ بِمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ ***"Maka tatkala para utusan itu datang kepada kaum Luth, beserta pengikut-pengikutnya. Ia berkata, 'Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal'. Para utusan menjawab, 'Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa adzab yang selalu mereka dustakan'.***

Allah *Ta'ala* berfirman, "Ketika para utusan Allah itu tiba di tempat keluarga Luth, Luth tidak mengenali mereka dan berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang tidak dikenal'."

Para utusan itu lalu berkata kepadanya, "Benar, karena kami adalah para utusan Allah. Kami datang kepadamu dengan membawa apa yang diragukan oleh kaummu, bahwa Allah akan menimpakan adzab kepada mereka lantaran kekafiran mereka kepada-Nya."

21280. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia

berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ *"Ia berkata, 'Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal'."* Ia berkata, "Luth tidak mengenal mereka."

Tentang firman Allah, بِمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَمْتَرُونَ *"Adzab yang selalu mereka dustakan,"* ia berkata, "Adzab bagi kaum Luth."[1515]

21281. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1516]
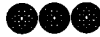
وَأَتَيْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَٱتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾

"Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar. Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang

---

1515 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269).

1516 *Ibid.*

dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu."

(Qs. Al Hijr [15]: 64-65)

Takwil firman Allah: وَأَتَيْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَٱتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ ***(Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar. Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu)***

Allah *Ta'ala* berfirman: Para utusan itu berkata kepada Luth, "Kami datang kepadamu dengan membaca sesuatu yang ḥaq, atau sesuatu yang pasti dari sisi Allah, yaitu adzab Allah, yang ditimpakan-Nya kepada kaum Luth."

Aku telah menyampaikan berita dan kisah mereka dalam surah Huud dan surah lain ketika Allah mengutus para utusannya untuk mengadzab mereka.

Firman Allah, وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ *"Dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar,"* dia mengatakan: Kami benar dalam apa yang kami beritakan kepadamu, wahai Luth, bahwa Allah akan membinasakan kaummu.

Firman Allah, فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu,"* maksudnya adalah, Allah memberitahu tentang para utusan-Nya bahwa mereka berkata kepada Luth, "Wahai Luth, pergilah kamu dengan membawa

keluargamu di sisa-sisa malam dan ikutilah keluargamu dari belakang. Berjalanlah kamu di belakang mereka, dan hendaknya mereka berjalan di depanmu. Janganlah salah seorang dari kalian menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan Allah kepada kalian. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21282. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami dari Waraqa, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ *"Dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang,"* ia berkata, "Janganlah seseorang menoleh ke belakang, dan jangan berbelok."[1517]

21283. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ *"Dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang,"* ia berkata, "Janganlah seseorang melihat ke belakangnya."[1518]

21284. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia

---

[1517] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417).
[1518] *Ibid.*

berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa seluruhnya, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1519]

21285. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan makna yang semisalnya.[1520]

21286. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَاتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ *"Dan ikutilah mereka dari belakang,"* ia berkata, "Luth diperintahkan untuk berjalan di belakang keluarganya, mengikuti mereka dari belakang saat berjalan."[1521]

21287. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ *"Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah sebagian malam."

Tentang firman Allah, وَاتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ *"Dan ikutilah mereka dari belakang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mengikuti keluargamu dari belakang."[1522]

[1519] *Ibid.*

[1520] *Ibid.*

[1521] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/244), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2242), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 931).

[1522] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/165) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/407).

وَقَضَيْنَآ إِلَيْهِ ذَٰلِكَ ٱلْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَآءَ أَهْلُ ٱلْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾

"Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Luth) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu Subuh. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu."

(Qs. Al Hijr [15]: 66-67)

Takwil firman Allah: وَقَضَيْنَآ إِلَيْهِ ذَٰلِكَ ٱلْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَآءَ أَهْلُ ٱلْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ ***(Dan telah Kami wahyukan kepadanya [Luth] perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu Subuh. Dan datanglah penduduk kota itu [ke rumah Luth] dengan gembira [karena] kedatangan tamu-tamu itu)***

Allah *Ta'ala* berfirman: "Kami telah menetapkan urusan Luth, dan Kami telah wahyukan kepadanya bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu Subuh. Maksudnya, kaumnya dari awal hingga akhir akan ditumpas pada waktu Subuh sesudah malam itu."

Kata أَنَّ دَابِرَ dibaca *nashab* sebagai penjelasan bagi perkara yang ditetapkan Allah. Bisa jadi ia dibaca *nashab* karena tidak ada partikel yang mengharuskannya dibaca *khafadh.*

Diriwayatkan bahwa ayat ini dalam *qira'at* Abdullah adalah, وَقُلْنَا إِنْ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِيْنَ "Dan Kami katakan bahwa mereka akan ditumpas habis pada waktu Subuh."[1523]

[1523] A'masy membacanya إِنَّ دَابِرَ dengan huruf *hamzah* di-*kasrah*. Diriwayatkan bahwa Abdullah membacanya dengan dua cara. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (3/369).

Kalimat مُّصْبِحِينَ berarti ketika mereka sudah memasuki waktu Subuh, atau ketika mereka sedang memasuki waktu Subuh.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21288. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkomentar, tentang firman Allah, أَنَّ دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ *"Bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu Subuh,"* ia berkata, "Mereka ditumpas habis pada waktu Subuh."[1524]

21289. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَقَضَيْنَآ إِلَيْهِ ذَٰلِكَ *"Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Luth) perkara itu,"* ia berkata, "Kami wahyukan kepadanya." [1525]

Firman-Nya, وَجَآءَ أَهْلُ ٱلْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ *"Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu."* Dia mengatakan: Penduduk kota Sodom, yaitu kaum Luth, datang ketika mereka mendengar bahwa ada tamu yang bertandang ke rumah Luth. Mereka datang dengan bersuka-cita karena adanya tamu-tamu yang singgah di kota mereka, karena berharap bisa melakukan perbuatan nista." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

1524 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/165).

1525 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/165).

21290. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَآءَ أَهۡلُ ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡتَبۡشِرُونَ *"Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu,"* ia berkata, "Mereka bersuka-cita dengan kedatangan tamu-tamu Nabiyullah Luth AS karena mereka hendak melakukan perbuatan mungkar terhadap tamu-tamu tersebut."[1526]
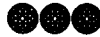
●●●

قَالَ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ ضَيۡفِي فَلَا تَفۡضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٧٠﴾

"Luth berkata, 'Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku), dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina'. Mereka berkata, 'Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia'?"

(Qs. Al Hijr [15]: 68-70)

Takwil firman Allah: قَالَ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ ضَيۡفِي فَلَا تَفۡضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٧٠﴾ ***(Luth berkata, "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu [kepadaku], dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu***

1526 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269).

membuat aku terhina." Mereka berkata, "Dan bukankah kami telah melarangmu dari [melindungi] manusia?")

Luth berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya orang-orang yang kalian datangi untuk berbuat nista terhadap mereka itu adalah tamuku. Sudah seharusnya seorang laki-laki menghormati tamunya. Jadi, janganlah kalian mempermalukan tamu-tamuku, wahai kaumku. Muliakanlah aku dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap mereka."

Firman-Nya, وَاتَّقُوا اللَّهَ *"Dan bertakwalah kepada Allah."* Dia mengatakan: Takutlah kepada Allah dalam memperlakukan diriku dan diri kalian, agar Allah tidak menimpakan hukuman-Nya kepada kalian.

وَلَا تُخْزُونِ *"Dan janganlah kamu membuat aku terhina."* Dia mengatakan: Janganlah kalian merendahkanku dan menghinakanku lantaran melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap mereka.

قَالُوٓا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ *"Mereka berkata, 'Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia'?"* Maksudnya, Luth berkata kepada kaumnya, "Tidakkah kami telah melarangmu menerima tamu seorang manusia?" Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

21291. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, قَالُوٓا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ *"Mereka berkata, 'Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia'?"* Ia berkata, "Maksudnya,

tidakkah kami melarangmu untuk menerima seorang pun sebagai tamu?"[1527]

قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٧١﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾

"Luth berkata, 'Inilah putri-putri (negeri)ku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)'. (Allah berfirman), 'Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)'. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit'."

(Qs. Al Hijr [15]: 71-73)

Takwil firman Allah: قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٧١﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾ ***(Luth berkata, "Inilah putri-putri [negeri]ku [kawinlah dengan mereka], jika kamu hendak berbuat [secara yang halal]." [Allah berfirman), "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan [kesesatan]." Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit)***

[1527] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/407).

Allah *Ta'ala* berfirman: Luth berkata kepada kaumnya, "Menikahlah dengan wanita dan bersetubuhlah dengan mereka. Janganlah kalian melakukan perbuatan yang diharamkan Allah kepada kalian, yaitu bersetubuh dengan sesama laki-laki. Lebih baik kalian melakukan perintahku. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21292. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ *"Luth berkata, 'Inilah putri-putri (negeri)ku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)."* Nabi Luth AS menyuruh mereka untuk menikahi wanita, dan hendak melindungi tamu-tamunya dengan putri-putrinya.[1528]

Firman Allah, لَعَمۡرُكَ *"Demi umurmu."* Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Demi hidupmu, wahai Muhammad, sesungguhnya kaummu dari golongan Quraisy itu terombang-ambing dalam kemabukan." Maksudnya, mereka terombang-ambing dalam kesesatan dan kebodohan mereka.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21293. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Malik menceritakan kepada kami dari Abu Jauza, dari Ibnu Abbas,

[1528] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269).

ia berkata, "Allah tidak pernah menciptakan dan tidak pernah mengadakan jiwa yang lebih mulia bagi Allah daripada Muhammad SAW. Aku tidak pernah mendengar Allah bersumpah dengan kehidupan seseorang selain beliau. Allah berfirman, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *'Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)'.*"[1529]

21294. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub b Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Amr bin Malik menceritakan kepada kami dari Abu Jauza, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *"Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan),"* ia berkata, "Allah tidak pernah bersumpah dengan kehidupan seseorang selain dengan kehidupan Muhammad SAW. Allah berfirman, 'Demi hidupmu, umurmu, dan keberadaanmu di dunia, wahai Muhammad, sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)'."[1530]

21295. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *"Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan),"* ia

---

[1529] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2269, 2270), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/166), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/408), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

[1530] *Ibid.*

berkata, "Ini merupakan salah satu bentuk kalimat dalam bahasa Arab. Maksudnya, mereka bermain-main dalam kesesatan mereka."[1531]

21296. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, ia berkata: Aku bertanya kepada A'masy tentang firman Allah, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *"Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan),"* ia menjawab, "Mereka terombang-ambing dalam kelalaian mereka."[1532]

21297. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah, لَفِي سَكْرَتِهِمْ *"Di dalam kemabukan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dalam kesesatan mereka." Tentang firman Allah, يَعْمَهُونَ *"Terombang-ambing,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mereka bermain-main."[1533]

21298. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Mujahid berkata, "Maksud kata يَعْمَهُونَ adalah terombang-ambing."[1534]

[1531] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270).

[1532] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/166), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/408).

[1533] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/258), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

[1534] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/258) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/39).

21299. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَعَمْرُكَ *"Demi umurmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, demi hidupmu."[1535] Tentang firman Allah, إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *"Sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan,"* ia berkata, "Mereka terombang-ambing."

21300. Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Ibrahim, ia berkata, "Mereka tidak menyukai seseorang berkata, 'Demi usiaku'. Mereka menganggapnya sama seperti kalimat وَحَيَاتِي." [1536]

Firman Allah, فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ *"Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit."* Maksudnya adalah, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur dari adzab. Kata مُشْرِقِينَ artinya, ketika mereka memasuki waktu terbitnya matahari. Kata مُشْرِقِينَ dan مُصْبِحِينَ dibaca *nashab* karena berkedudukan sebagai *hal* (keterangan pekerjaan), [1537] dengan arti, ketika mereka memasuki waktu Subuh dan waktu terbitnya matahari. Kalimat صِيحَ بِهِمْ artinya mereka dibinasakan.

Penjelasan kami sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

[1535] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/166) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/408).

[1536] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/40).

[1537] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/42).

21301. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ *"Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit,"* ia berkata, "Yaitu ketika matahari terbit."[1538]

فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٥﴾

"Maka Kami jadikan bagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."

(Qs. Al Hijr [15]: 74-75)

Takwil firman Allah: فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٥﴾ ***(Maka Kami jadikan bagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda [kekuasaan Kami] bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda)***

[1538] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/90). Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

Allah *Ta'ala* berfirman, "Kami jadikan bagian atas tanah mereka di bawah (membalik), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21302. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *"Dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras,"* ia berkata, "Maksudnya dari tanah liar."[1539]

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."* Dia mengatakan: Dalam perbuatan Kami terhadap kaumnya Luth (yaitu membinasakan mereka dan menimpakan adzab kepada mereka) terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfirasat dan mengambil pelajaran dari tanda-tanda Allah, serta pelajaran tentang akibat perkara orang-orang yang berbuat kufur dan maksiat kepada-Nya. Maksudnya di sini adalah kaum Nabi Muhammad SAW dari suku Quraisy. Seolah-olah Allah berfirman, "Wahai Muhammad, ada pelajaran bagi kaummu dari kaum Luth, serta adzab Allah yang menimpa mereka ketika mereka mendustakan rasul mereka, dan terombang-ambing adalah kesesatan mereka."

[1539] Status hadits telah disebutkan dalam surah Huud ayat 82. Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/82).

Apa yang kami katakan tentang firman Allah لِلْمُتَوَسِّمِينَ sejalan dengan perkataan pun ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21303. Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang berfirasat."[1540]

21304. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata,

[1540] At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri sebuah hadits, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Takutlah kalian terhadap firasat seorang mukmin, karena ia melihat dengan cahaya Allah."*. HR At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3125), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/118), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (8/121, no. 7497) dari Abu Umamah.
Atsar ini disebutkan Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167).

"—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang berfirasat."[1541]

21305. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya."[1542]

21306. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Artinya bagi orang-orang yang berfirasat." Ia berkata, "Kalimat تَوَسَّمْتُ فِيْكَ الْخَيْرَ artinya aku berfirasat baik bagimu."[1543]

21307. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah,

[1541] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/168), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/409).
[1542] *Ibid.*
[1543] *Ibid.*

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang berfirasat."[1544]

21308. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang mengamati."[1545]

21309. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang mengambil pelajaran."[1546]

21310. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar*

1544 *Ibid.*

1545 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

1546 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167).

terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda," ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang mengambil pelajaran."[1547]

21311. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah, لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— bagi orang-orang yang mengambil pelajaran."[1548]

21312. Muhammad bin Umarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللهِ *"Takutlah kalian akan firasat orang mukmin, karena ia melihat dengan cahaya Allah."* Nabi SAW lalu membaca ayat, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."*[1549]

21313. Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir (*maula* bani Hasyim) menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais Al

---

1547 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

1548 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/259), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167).

1549 Status hadits telah disebutkan.

Mala'i menceritakan kepada kami dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi yang semisalnya.[1550]

21314. Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Furat bin Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Maimun bin Mahran menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَنْظُرُ بِنُورِ اللهِ *"Takutlah kalian akan firasat orang mukmin, karena orang mukmin itu melihat dengan cahaya Allah."*[1551]

21315. Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Muhammad Al Jarmi berkata: Abdul Wahid bin Washil menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisy Al Muzalliq mengabarkan kepada kami dari Tsabit Al Bannani, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا يَعْرِفُونَ النَّاسَ بِالتَّوَسُّمِ *"Sesungguhnya Allah itu memiliki hamba-hamba yang mengetahui manusia melalui firasat."*[1552]

21316. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"* ia berkata, "Orang-orang

---

1550 Status hadits telah disebutkan.
1551 Status hadits telah disebutkan.
1552 Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/268) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/271).

yang bertafakur, mengambil pelajaran, dan membaca tanda dari segala sesuatu...."[1553]

21317. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda,"*[1554] ia berkata, "Bagi orang-orang yang mengamati."

21318. Abu Syurahbil Al Hamshi menceritakan kepadaku, ia berkata: Sulaiman bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammil bin Sa'id bin Yusuf Ar-Rahabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ma'la Asad bin Wada'ah Ath-Tha'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Munabbih menceritakan kepada kami dari Thawus bin Kisan, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, احْذَرُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللهِ، وَيَنْطِقُ بِتَوْفِيقِ اللهِ *"Waspadalah terhadap firasat seorang mukmin, karena ia melihat dengan cahaya Allah dan berbicara dengan taufik Allah."*[1555]

[1553] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

[1554] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/167).

[1555] HR. Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (10/281, 282) tanpa menyebutkan, "*Dan berbicara dengan taufik Allah.*" Hadits ini disebutkan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/271).

وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ ﴿٧٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."
(Qs. Al Hijr [15]: 76-77)

Takwil firman Allah: وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ ﴿٧٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ***(Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap [dilalui manusia]. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman)***

Allah berfirman: Sesungguhnya kota ini, yaitu kota Sodom, benar-benar terletak di sebuah jalan yang jelas dan masih dilalui manusia, tanpa ada yang samar darinya. Namun, orang yang berakal tidak mengetahui perkaranya serta tidak berhenti untuk berbuat maksiat dan kufur kepada Allah.

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil dalam riwayat berikut ini:

21319. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Namir menceritakan kepada kami, Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami dari Waraqa, Muhammad bin Amr menceritakan

kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ "*Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia),*" ia berkata, "Di jalan yang masih dilewati."[1556]

21320. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1557]

21321. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ "*Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia),*" ia berkata, "Di jalan yang masih jelas."[1558]

21322. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ "*Dan sesungguhnya kota itu*

[1556] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/168), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

[1557] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/168), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

[1558] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/370).

benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia)," ia berkata, "Arti kata لَبِسَبِيلٍ adalah jalan."[1559]

21323. Aku meriwayatkan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ *"Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia)"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— di jalan yang masih jelas."[1560]

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."* Dia Yang Maha Tinggi berfirman, "Sesungguhnya di dalam perbuatan Kami terhadap kaum Luth, benar-benar terdapat pertanda dan petunjuk bagi orang yang beriman kepada Allah SWT tentang pembalasan-Nya terhadap orang-orang yang kufur kepada-Nya, dan tentang penyelamatan Allah SWT terhadap mereka dari adzab-Nya jika adzab itu turun kepada orang-orang yang beriman di antara mereka." Dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21324. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Samak, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)"* ia berkata, "Seperti seorang laki-laki berkata kepada keluarganya, 'Sebagai tanda antara aku

---

1559 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410) dari Ibnu Zaid. Ia berkata, "Lafazh ع berarti jalan yang jelas jejaknya." Demikian pula Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/370).

1560 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

dengan kalian adalah, aku kirimkan kepada kalian cincinku, atau tanda demikian'."[1561]

21325. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Samak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةً *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah),"* ia berkata, "Tidakkah kamu melihat seseorang yang mengirimkan cincinnya kepada keluarganya sebagai tanda untuk melakukan sesuatu. Jadi, jika mereka melihatnya maka mereka tahu bahwa pertanda itu benar."[1562]
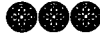
●●●

وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ ﴿٧٨﴾ فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٧٩﴾

"Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang lalim, maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang."

(Qs. Al Hijr [15]: 78-79)

Takwil firman Allah: وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ ﴿٧٨﴾ فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٧٩﴾ ***(Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang lalim, maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang)***

[1561] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335) tanpa *sanad*.

[1562] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/43).

Penduduk Aikah adalah orang-orang yang kufur kepada Allah. Kata *aikah* artinya pohon yang lebat dan rimbun, sebagaimana disebutkan dalam syair Umayyah berikut ini:

كَبُكَا الحَمَامِ عَلَى فُرُو ع الأَيْكِ فِي الغُصُنِ الجَوَانِحْ

"Seperti tangisan merpati.

Di ranting aikah, di dahan-dahan yang melengkung."[1563]

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21326. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Syahid menceritakan kepadaku, ia berkata: Atab bin Basyir menceritakan kepada kami dari Khashif, tentang firman Allah, أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ *"Penduduk Aikah,"* ia berkata, "Artinya adalah pohon. Pada musim hujan mereka makan buah-buahan yang basah, sedangkan pada musim kering mereka makan buah-buahan yang kering."[1564]

21327. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ *"Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang lalim,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang tinggal di hutan yang lebat. Kebanyakan pohon mereka adalah pohon *dum* ini. Rasul mereka menurut berita yang sampai kepada kami adalah Syu'aib AS. Ia diutus

[1563] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 31) dari *qasidah* ratapan Utbah dan Syaibah bin Rabi'ah.
Bait ini disebutkan dalam *As-Sirah an-Nabawiyyah* karya Ibnu Hisyam (3/31).
Lafazh الأَيْك berarti pohon yang lebat. Bentuk tunggalnya adalah الأَيْكَة.
Lafazh الجَوَانِح berarti condong atau melengkung.

[1564] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/92).

kepada mereka dan kepada penduduk Madyan. Ia diutus kepada dua umat manusia, dan keduanya diadzab dengan dua adzab. Penduduk Madyan diadzab dengan suara yang mengguntur. Penduduk Aikah adalah pemilik pohon-pohon yang lebat. Disebutkan kepada kami bahwa mereka ditimpa panas selama tujuh hari, tanpa ada naungan yang menaungi mereka, dan tidak ada sesuatu yang menghalangi mereka. Allah SWT lalu mengirimkan awan kepada mereka. Mereka mengharapkan pertolongan di dalamnya, namun Allah SWT menjadikan awan itu sebagai adzab bagi mereka. Allah SWT mengirimkan kepada mereka api yang membakar mereka dan melumat mereka. Itulah adzab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar."[1565]

21328. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abu Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Kalimat أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ *'Penduduk Aikah,'* artinya orang-orang yang tinggal di sebuah hutan yang lebat."[1566]

21329. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkomentar, tentang firman Allah, وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ *"Dan sesungguhnya*

[1565] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2270, 2271) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/371).

[1566] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/92).

adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang lalim," ia berkata, "Mereka adalah kaum Nabi Syu'aib."[1567]

Ibnu Abbas berkata, "Aikah artinya penduduk yang memiliki hutan, dan mereka tinggal di dalamnya."[1568]

21330. Aku meriwayatkan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman Allah, أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ *"Penduduk Aikah,"* ia berkata, "Mereka adalah kaum Nabi Syu'aib, dan kata *aikah* artinya hutan yang lebat'."[1569]

21331. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, Ibnu Zaid berkata: Amr bin Harits mengabari kami dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Amr bin Abdullah, dari Qatadah, ia berkata, "Kata *aikah* artinya pohon yang lebat."[1570]

Firman-Nya, فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang."* Dia Yang Maha Tinggi berfirman, "Lalu Kami membalas orang-orang yang zhalim dari penduduk Aikah.

Firman-Nya, وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang."* Ia berkata, "Sesungguhnya kota yang dimaksud adalah kotanya penduduk Aikah

---

[1567] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

[1568] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2271).

[1569] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

[1570] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/408).

dan kota kaum Luth. Huruf *ha* dan *mim* pada kalimat وَإِنَّهُمَا adalah penyebutan untuk dua kota.

لَبِإِمَامٍ *"Benar-benar terletak di jalan,"* maksudnya adalah di jalan yang mereka jadikan jalan induk dan petunjuk jalan dalam perjalanan mereka.

مُّبِينٍ *"Yang terang,"* maksudnya adalah memberi keterangan kepada orang yang menjadikan jalan tersebut sebagai pemandunya. Jalan tersebut disebut *imam* karena ia menuntun.

Pendapat kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21332. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang,"* ia berkata, "Maksudnya, ia terletak di jalur perjalanan."[1571]

21333. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَانتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang,"* ia berkata, "Maksudnya, jalur perjalanan yang masih jelas."[1572]

[1571] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2271) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/410).

[1572] *Ibid.*

21334. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang,"* ia berkata, "Di jalan yang masih bertanda."[1573]

21335. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang,"* ia berkata, "Jalan yang jelas."[1574]

21336. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabari kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang

---

[1573] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 417) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2271).

[1574] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/259) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/168).

firman Allah, لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ *"Benar-benar terletak di jalan umum yang terang,"* ia berkata, "Jalan yang terang."[1575]

●●●

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ ٱلْحِجْرِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٨٠﴾ وَءَاتَيْنَٰهُمْ ءَايَٰتِنَا فَكَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٨١﴾

"Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul, dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya."

(Qs. Al Hijr [15]: 80-81)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ ٱلْحِجْرِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٨٠﴾ وَءَاتَيْنَٰهُمْ ءَايَٰتِنَا فَكَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٨١﴾ ***(Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul, dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda [kekuasaan] Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya)***

Allah berfirman, "Para penduduk Hijr mendustakan. Orang-orang yang tinggal di dalamnya disebut *Ashhabul Hijr,* sebagaimana firman Allah, وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ *"Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka."* (Qs. Al A'raaf [7]: 44) Kemudian ia menjadikan mereka sebagai penduduknya dan menempatinya. Hijr adalah kota Tsamud.

Qatadah berpendapat tentang kata Hijr sebagai berikut:

21337. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari

---

[1575] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/169) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/411).

Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, أَصْحَٰبُ ٱلْحِجْرِ *"Penduduk-penduduk kota Al Hijr,"* ia berkata, "Maksudnya adalah penduduk lembah."[1576]

21338. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, bahwa ia menyebut Hijr sebagai penduduk Tsamud. Ia berkata: Salim bin Abdullah berkata: Abdullah bin Umar berkata, "Kami melewati kota Hijr bersama Nabi SAW, lalu beliau bersabda kepada kami, لاَ تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ حَذَرًا أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ *'Janganlah kalian memasuki perkampungan orang-orang yang menzhalimi diri mereka kecuali kalian dalam keadaan menangis lantaran khawatir jika kalian tertimpa seperti apa yang menimpa mereka'.* Kemudian beliau mempercepat kendaraannya hingga meninggalkan Hijr."[1577]

21339. Zakariya bin Yahya bin Abban Al Mishri menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Abu Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Ibnu Sabith, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasul SAW bersabda saat berada di Hijr, هَؤُلاَءِ قَوْمُ صَالِحٍ أَهْلَكَهُمُ اللهُ إِلاَّ رَجُلاً كَانَ فِي حَرَمِ اللهِ مَنَعَهُ حَرَمُ اللهِ مِنْ عَذَابَ اللهِ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ هُوَ؟ قَالَ: أَبُو رِغَالَ *"Mereka itu adalah kaum Nabi Shalih yang dibinasakan Allah kecuali yang berada dalam kehormatan Allah. Kehormatan Allah menghalanginya*

[1576] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/259) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/169).

[1577] HR. Al Bukhari dalam kitab *Kisah Para Nabi* (3380), Muslim dalam kitab *Zuhud* (29), Ahmad dalam musnadnya (2/66), dan Abdurrazzaq dalam *Al Mushnaf* (1624).

dari adzab Allah." Lalu ada yang bertanya, "Siapa dia, ya Rasulullah!" Beliau menjawab, *"Abu Righal."*[1578]

Firman-Nya, وَءَاتَيْنَٰهُمْ ءَايَٰتِنَا فَكَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ *"Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya."* Ia berkata, "Kami perlihatkan kepada mereka berbagai dalil dan argumen kami tentang kebenaran yang Kami amanatkan kepada rasul utusan Kami, yaitu Shalih AS. Namun mereka berpaling dari ayat-ayat yang Kami berikan kepada mereka, tanpa mengambil pelajaran dan nasihat darinya."

●●●

وَكَانُوا۟ يَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٣﴾ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٤﴾

"Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi, maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan."

(Qs. Al Hijr [15]: 82-84)

Takwil firman Allah: وَكَانُوا۟ يَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٣﴾ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٤﴾ ***(Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu [yang didiami] dengan aman. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi, maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan)***

[1578] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/169).

Dia berfirman, "Penduduk Hijr atau kaum Tsamud, kaumnya Nabi Shalih, يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ *'Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu [yang didiami] dengan aman'.* Dari adzab Allah." Ada yang berpendapat bahwa aman dari runtuh karena mereka memahatnya di gunung-gunung batu. Pendapat lain mengatakan bahwa aman yang dimaksud adalah dari kematian.

Firman-Nya, فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ *"Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi."* Mereka lalu diadzab dengan suara keras yang mengguntur, hingga membinasakan pada waktu pagi, pada hari keempat dari hari mereka diancam adzab. Sebelumnya dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah kalian di rumah kalian selama tiga hari."

Firman-Nya, فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ *"Maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan."* Maksudnya, perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan sebelum itu tidak bisa menghindarkan mereka dari adzab Allah.

●●●
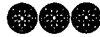
(٨٤) وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ ۖ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ (٨٥) إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (٨٦)

"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui."

(Qs. Al Hijr [15]: 85-86)

Takwil firman Allah: وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَإِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَءَاتِيَةٌ ۖ فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ ﴿٨٥﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٦﴾ ***(Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat [kiamat] itu pasti akan datang, maka maafkanlah [mereka] dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui)***

Firman Allah *Ta'ala*,, "Kami tidak menciptakan seluruh makhluk, baik langit maupun bumi, serta apa-apa yang pada keduanya dan apa-apa yang ada di antara keduanya. وَمَا بَيْنَهُمَآ *'Dan apa yang ada di antara keduanya'*, adalah, apa-apa yang ada pada lapisan-lapisan antara langit dan bumi. إِلَّا بِٱلْحَقِّ *'Melainkan dengan benar'*, adalah, kecuali dengan adil dan seimbang, bukan dengan zhalim dan melewati batas.

Maksud firman Allah SWT tersebut adalah, Allah SWT tidak menzhalimi seorang pun dari umat-umat yang telah disebutkan kisah-kisahnya di dalam surah ini beserta kisah-kisah pembinasaannya lantaran perbuatan mereka, yaitu mempercepat datangnya adzab atas kekufuran mereka kepada-Nya. Allah SWT tidak mengadzab dan membinasakan mereka tanpa alasan yang benar, karena Allah SWT tidak menciptakan langit dan bumi beserta apa-apa yang ada di antara keduanya dengan zhalim dan melampaui batas, melainkan dengan benar dan adil.

Firman-Nya, وَإِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَءَاتِيَةٌ ۖ فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ *"Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* Allah SWT berfirman kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya saat itu, yaitu saat terjadinya Kiamat, benar-benar akan datang, maka terimalah sikap orang-orang musyrik di antara kaummu yang mendustakanmu dan menolak kebenaran yang kaubawa kepada mereka."

Maksud firman Allah, فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik,"* adalah, berpalinglah dari mereka dengan baik dan maafkanlah mereka dengan maaf yang baik.

Firman-Nya, إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui."* Sesungguhnya Tuhanmu yang menciptakan mereka dan menciptakan segala sesuatu. Dia Maha Mengetahui tentang mereka, rencana mereka, dan perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan.

Satu kelompok ahli takwil berpendapat bahwa ayat ini *mansukh,* adapun yang berpendapat demikian adalah:

21340. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* Kemudian Allah SWT menghapus ayat ini sesudah itu, lalu Allah SWT memerintahkan Nabi untuk memerangi mereka hingga mereka bersaksi, bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah hamba serta Utusan-Nya. Nabi SAW tidak menerima dari mereka selain itu.[1579]

21341. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* Tentang firman Allah, وَقُلْ سَلَٰمٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *"Dan katakanlah, 'Salam (selamat tinggal).' Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 89) Serta tentang firman Allah, قُل لِّلَّذِينَ

[1579] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/372) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/45).

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ *"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah."* (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 14) Semua ini diperintahkan Allah SWT kepada Nabi-Nya sampai Allah SWT memerintahkannya berperang, sehingga Allah SWT menghapus semua itu dan berfirman, وَخُذُوهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ *"Dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian."* (Qs. At-Taubah [9]: 5)[1580]

21342. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Jabir, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik,"* ia berkata, "Ayat ini turun sebelum perintah perang."[1581]

21343. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, tentang firman Allah, فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* Juga tentang firman Allah, وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ *"Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik."* (Qs. Al Hijr [15]: 94) Ia berkata, "Ayat ini turun sebelum turun perintah jihad. Ketika beliau diperintahkan jihad, beliau memerangi mereka. Beliau lalu bersabda, *'Aku adalah nabi rahmat dan nabi pertempuran. Aku diutus untuk memanen, bukan untuk menanam.*'"[1582]

1580 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

1581 *Ibid.*

1582 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/45). Ia menyebutkan riwayat lain dari hadits ini, yaitu: Nabi SAW bersabda, *"Aku datang kepada kalian dengan membawa sembelihan, dan aku diutus untuk memanen, tetapi*

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."

(Qs. Al Hijr [15]: 87)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾ ***"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي yang diberikan Allah SWT kepada Nabi-Nya.

Sebagian berpendapat bahwa maksud kata سَبْعًا *"tujuh"* adalah tujuh surah dari awal Al Qur`an, yang dikenal sebagai surah-surah yang panjang.

Ahli takwil yang berpendapat demikian berbeda pendapat mengenai makna kata ٱلْمَثَانِي

Sebagian dari mereka berpendapat bahwa maksudnya adalah angka tujuh tersebut. Ia disebut ٱلْمَثَانِي karena di dalamnya terdapat pengulangan berbagai perumpamaan, berita, dan pelajaran. Dan, yang berpendapat demikian adalah:

21344. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yunus, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan*

---

aku tidak diutus untuk menanam." Hadits ini juga disebutkan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang," Ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang."[1583]

21345. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'id Al Jariri, dari seseorang, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang."[1584]

21346. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang."[1585]

21347. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[1586]

21348. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Walid bin Aizar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Yaitu tujuh surah yang panjang. Tidak ada yang diberikan tujuh surah yang panjang selain Nabi SAW. Hanya dua surah demikian yang diberikan kepada Musa."[1587]

[1583] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

[1584] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya An-Nuhas (4/38).

[1585] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

[1586] *Ibid.*

[1587] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

21349. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Nabi SAW diberikan tujuh surah yang panjang, sedangkan Musa diberi enam. Ketika Musa melemparkan kitab-kitab sucinya (Luth), dua diangkat, dan tersisa empat."[1588]

21350. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[1589]

21351. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Ishaq, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, dan Al A'raaf."

[1588] Abu Daud dalam kitab *Shalat* (1459) meriwayatkan dua hadits ini dengan lafazh:

أُوتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي الطُّوَلِ وَأُوتِيَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام سِتًّا فَلَمَّا أَلْقَى الْأَلْوَاحَ رُفِعَتْ ثِنْتَانِ وَبَقِيَ أَرْبَعٌ

"Nabi diberikan tujuh surah yang panjang, dan Musa diberi enam. Ketika Musa melemparkan lembaran-lembaran kitab sucinya (Luh), maka dua diangkat dan tersisa empat."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/355). Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410, 411), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

[1589] *Ibid.*

Isra'il berkata, "Ibnu Abbas menyebut nama surah ketujuh, tetapi aku lupa."[1590]

21352. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang, yaitu Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Yuunus."[1591]

21353. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Yuunus. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang berbagai kewajiban dan *hadd*."[1592]

21354. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abi Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dengan redaksi yang semisalnya.[1593]

[1590] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

[1591] *Ibid.*

[1592] Status hadits-hadits yang memuat makna *atsar* ini telah disebutkan. *Atsar* ini juga disebutkan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410, 411), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414). Seluruhnya dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas.

[1593] *Ibid.*

21355. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Khalid, dari Khawwat, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Tujuh surah yang panjang."[1594]

21356. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr berkata: Sa'id bin Jubair mengabari kami, ia berkata, "Yaitu tujuh surah yang panjang." Abu Bisyr juga berkata: Mujahid berkata, "Yaitu tujuh surah yang panjang." Dikatakan bahwa maksudnya adalah Al Qur`an Al 'Azhim.[1595]

21357. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Yuunus. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang berbagai hukum dan kewajiban.[1596]

21358. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Tujuh surah yang panjang."[1597]

21359. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia

[1594] *Ibid.*
[1595] *Ibid.*
[1596] *Ibid.*
[1597] *Ibid.*

berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Yuunus." Abu Bisyr bertanya, "Apa maksud ayat ٱلْمَثَانِي?" Ia menjawab, "Maksudnya adalah, di dalamnya dijelaskan secara berulang-ulang berbagai ketetapan dan kisah."[1598]

21360. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "Yaitu surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa'idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Yuunus."[1599]

21361. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang."[1600]

21362. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ia

1598 *Ibid.*
1599 *Ibid.*
1600 *Ibid.*

berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[1601]

21363. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[1602]

21364. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang semisalnya.[1603]

21365. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya tujuh surah yang panjang."[1604]

21366. Al Hasan bin Muhammad bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* Ia berkata, "Maksudnya adalah tujuh surah yang panjang."[1605]

21367. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami,

---

[1601] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

[1602] *Ibid.*

[1603] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

[1604] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 418) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

[1605] *Ibid.*

ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "Di antara Al Qur`an terdapat tujuh surah yang panjang, yaitu tujuh surah pertama."[1606]

21368. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Najih menceritakan kepada kami dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1607]

21369. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail dan Ibnu Namir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, ia berkata, "Tujuh surah yang panjang."[1608]

21370. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Tujuh surah yang panjang."[1609]

21371. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Namir menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu

---

1606 *Ibid.*
1607 *Ibid.*
1608 *Ibid.*
1609 *Ibid.*

Abbas, ia berkata, "—Maksudnya adalah— berbagai perumpamaan, berita, dan pelajaran."[1610]

21372. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Namir menceritakan kepada kami dari Isma'il, dari Khawwat, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Tujuh surah yang panjang. Musa diberi enam, sedangkan Muhammad SAW diberi tujuh."[1611]

21373. Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar, tentang firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* Ia berkata, "—Maksudnya adalah— tujuh surah yang panjang."[1612]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksud lafazh سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي adalah tujuh ayat. Mereka mengatakan bahwa tujuh ayat yang dimaksud adalah surah Al Faatihah, karena ia terdiri dari tujuh ayat.

Mereka juga berbeda pendapat mengenai makna lafazh ٱلْمَثَانِي. Sebagian berpendapat bahwa ia disebut demikian karena ia diulang-ulang dalam setiap rakaat shalat, dan yang berpendapat demikian adalah:

21374. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jariri, dari Abu Nadhrah, ia berkata, "Salah seorang dari kami yang bernama Jabir atau Juwaibir berkata, 'Aku meminta bantuan kepada Umar pada masa kekhalifahannya, aku datang ke

---

1610 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

1611 Abu Daud meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair dalam kitab *Shalat* (459). *Atsar* ini disebutkan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410, 411).

1612 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

Madinah pada malam hari. tidak mengenalinya hingga ia mengeraskan suara, dan Aku bimbang antara menginap di rumah dan di masjid, lalu aku memilih menginap di masjid. Menjelang akhir malam, aku bangun, dan ternyata di sampingku ada seorang laki-laki sedang shalat dan membaca Ummul Kitab. Ia lalu bertasbih seukuran Ummul Kitab, lalu ruku tanpa membaca surat. Aku ternyata itu adalah Umar. Bacaan itu membekas dalam hatiku.

Pada pagi harinya aku menemuinya dan berkata, 'Ya Amirul Mukminin, aku punya dua hajat!' Umar berkata, 'Sampaikan hajatmu!' Aku berkata, 'Aku tiba pada malam hari. Aku bimbang antara menginap di rumah dan di masjid, lalu aku memilih menginap di masjid. Menjelang akhir malam, aku bangun, dan ternyata di sampingku ada seorang laki-laki sedang shalat dan membaca Ummul Kitab. Ia lalu bertasbih seukuran Ummul Kitab. Aku tidak mengenalinya hingga ia mengeraskan suara, dan ternyata itu adalah engkau. Tidak seperti itu yang kami lakukan sebelumnya'. 'Umar lalu bertanya, 'Apa yang kalian lakukan?' Jabir berkata, 'Kami membaca Ummul Kitab, kemudian membaca surah'. 'Umar lalu berkata, 'mereka tidak mengetahui dan tidak memiliki pengetahuan? mereka tidak mengetahui dan tidak memiliki pengetahuan? mereka tidak mengetahui dan tidak memiliki pengetahuan? Tidak ada yang dicari dari shalat seseorang sesudah membaca *as-sab'u al matsaani* dan tasbih'."[1613]

[1613] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373). Ibnu Athiyyah menyebutkan pendapat Umar di dalamnya, tetapi ia tidak menyebutkan *atsar* secara terperinci.

21375. Thulaiq bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Jabir atau Juwaibir, dari Umar, tentang penjelasan yang sama. Hanya saja, di sini Jabir berkata, "Terkadang ia membaca surah yang ringan dari Al Qur`an, dan terkadang membaca tasbih. Mereka tidak meninggalkan surah Al Faatihah. Tidak ada yang diperlukan sesudah surah Al Faatihah. Shalat manusia itu adalah tasbih."[1614]

21376. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Sudi, dari Abdu Khair, dari Ali, ia berkata, "*As-sab'ul matsaani* adalah surah Al Faatihah."[1615]

21377. Nashr bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Shalih dan Sufyan, dari As-Sudi, dari Abdu Khair, dari Ali, dengan redaksi yang semisalnya.[1616]

21378. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Sudi, dari Abdu Khair, dari Ali, dengan redaksi yang semisalnya.[1617]

21379. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada

---

1614 *Ibid.*

1615 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

1616 Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 161), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413), dan Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/216).

1617 *Ibid.*

kami seluruhnya dari Sufyan, dari As-Sudi, dari Abdu Khair, dari Ali, dengan redaksi yang semisalnya.[1618]

21380. Abu Kuraib dan Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, ia berkata: Ibnu Mas'ud ditanya tentang lafazh سَبۡعًا مِّنَ ٱلۡمَثَانِي, lalu ia berkata, "—Maksudnya adalah— surah Al Faatihah."[1619]

21381. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Hasan, tentang firman Allah, وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَٰكَ سَبۡعًا مِّنَ ٱلۡمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah surah Al Faatihah."

Ibnu Sirin berkata dari Ibnu Abbas, bahwa maksudnya adalah surah Al Faatihah.[1620]

21382. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah, سَبۡعًا مِّنَ ٱلۡمَثَانِي *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah surah Al Faatihah."[1621]

21383. Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengabari kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkomentar

---

1618 *Ibid.*

1619 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413) dan dan Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/216).

1620 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

1621 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* Ia berkata, "Yaitu surah Al Faatihah." Lalu ia membacakan kepadaku enam ayat. Ia lalu berkata, "Ayat ketujuh adalah, بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ.

Ibnu Abbas lalu berkata, "Allah SWT telah mengeluarkan untuk kalian sesuatu yang tidak dikeluarkan-Nya untuk seorang pun sebelum kalian."[1622]

21384. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabari kami, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Oleh karena itu, bacalah Al Faatihah dari بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ." Kemudian ia membaca surah Al Faatihah dan berkata, "Tahukah apa ini? وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *'Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang'.*"[1623]

21385. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Tujuh ayat, yaitu, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ. Serta Al

---

[1622] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413). Ia menyebutkan bahwa makna *atsar* ini berasal dari Ibnu Abbas dan Sa'id bin Jubair, tetapi ia tidak menyebutkan *atsar* tersebut secara terperinci. Demikian pula Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410).

[1623] *Ibid.*

Qur`an Al Azhim. Dikatakan bahwa maksudnya adalah tujuh surah yang panjang, yaitu yang jumlah ayatnya ratusan."[1624]

21386. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Surah Al Faatihah."[1625]

21387. Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Warits menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ya'mur dan Abu Fatkhitah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."* Keduanya berkata, "Yaitu Ummul Kitab."[1626]

21388. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari As-Sudi, dari orang yang mendengar Ali, ia berkata, " الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. Itulah *as-sab'u al matsaani.*"[1627]

21389. Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ala` bin Abdurrahman bertutur dari ayahnya, dari

---

[1624] *Ibid.*

[1625] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360) dan Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/216).

[1626] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/95).

[1627] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

Ubai bin Ka'b, ia berkata, "Maksud *as-sab'u al matsaani* adalah ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ."[1628]

21390. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Ar-Rabi', dari Abu Aliyah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى "*Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,*" ia berkata, "Yaitu surah Al Faatihah tujuh ayat."

Aku berkata kepada Ar-Rabi', "Mereka mengatakan bahwa maksudnya adalah tujuh surah yang panjang." Lalu berkata, "Ayat ini diturunkan, sedangkan pada saat itu belum ada surah panjang yang diturunkan."[1629]

21391. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Aliyah, ia berkata, "Surah Al Faatihah. Disebut *al matsaani* karena ia dibaca berulang-ulang setiap kali membaca Al Qur`an." Abu Aliyah ditanya, "Adh-Dhahhak bin Muzahim mengatakan bahwa maksudnya adalah tujuh surah yang panjang." Ia menjawab, "Surah ini diturunkan, sedangkan pada saat itu belum ada surah panjang yang diturunkan."[1630]

21392. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

---

[1628] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/95).

[1629] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170).

[1630] *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Surah Al Faatihah."[1631]

21393. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami semuanya dari Sufyan, dari Al Hasan bin Ubaidullah, dari Ibrahim, ia berkata, "Surah Al Faatihah."[1632]

21394. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidullah, dari Ibrahim, dengan redaksi yang semisalnya.[1633]

21395. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami seluruhnya, dari Harun bin Abu Ibrahim Al Barbazi, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, ia berkata, "*As-Sab'u Al Matsani* adalah surah Al Faatihah."[1634]

21396. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Abu Mulaikah tentang firman Allah: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang*

1631 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413) dan Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/216).

1632 Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373) dari Umar bin Khaththab, Ali bin Abu Thalib, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Hasan, Ibnu Abi Mulaikah, Ubaid bin Umair, dan selainnya, bahwa maksudnya adalah surah Al Faatihah.

1633 Lihat Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/216) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373).

1634 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373).

dibaca berulang-ulang." Ia berkata, "Surah Al Faatihah." Ia berkata, "Surah Al Faatihah diajarkan kepada Nabi kalian SAW, sesuatu yang tidak diajarkan kepada seorang nabi pun sebelum beliau."[1635]

21397. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Syahr bin Hausyab, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Surah Al Faatihah."[1636]

21398. Muhammad bin Abu Khaddasy menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Harun Al Barbari menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair Al-Laitsi, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Yaitu ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ."[1637]

21399. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja', ia berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."* Ia menjawab, "Yaitu surah Al Faatihah." Kemudian ia ditanya dan aku mendengar, lalu ia membacanya, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

[1635] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373).
[1636] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).
[1637] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373).

hingga akhir. Ia lalu berkata, "Ia dibaca berulang-ulang dalam setiap bacaan Al Qur`an."[1638]

21400. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "—Maksudnya adalah— surah Al Faatihah."[1639]

21401. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya adalah surah Al Faatihah."[1640]

21402. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— surah Al Faatihah, dan surah tersebut diulang-ulang dalam setiap bacaan."[1641]

21403. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-*

1638 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/170) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373).

1639 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410).

1640 *Ibid.*

1641 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

ulang," ia berkata, "Surah Al Faatihah diulang-ulang dalam setiap rakaat shalat fardhu dan sunah."[1642]

21404. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid dan Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ayahku mengabari kami dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ayahku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang *As-Sab'u Al Matsani,* lalu Ibnu Abbas menjawab, "Ummul Qur`an."

Sa'id berkata, "Kemudian Ibnu Abbas membacanya dari بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ."

Ayahku berkata, "Sa'id membacanya sebagaimana Ibnu Abbas membacanya. Ia membaca بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ."

Sa'id berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apa maksud dari *Al Matsani*?' Ia menjawab, 'Ummul Qur`an. Allah SWT mengecualikannya untuk Muhammad SAW. Allah SWT mengangkatnya di dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh), menyimpannya untuk mereka hingga mengeluarkannya bagi mereka. Tidak ada seorang pun sebelum Muhammad SAW yang diberi *As-Sab'u Al Matsani'.*"

Ibnu Juraij berkata: Aku bertanya kepada ayahku, "Apakah Sa'id mengabarimu bahwa Ibnu Abbas berkata kepadanya bahwa بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ termasuk ayat Al Qur`an?" Ia menjawab, "Ya."

Ibnu Juraij berkata: Atha berkata, "Maksudnya adalah surah Al Faatihah yang jumlahnya tujuh ayat, termasuk بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ. Sedangkan kata *Al Matsani* berarti Al Qur`an."[1643]

[1642] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/259) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

21405. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Atha, ia berkata, "Maksud lafazh *As-Sab'u Al Matsani* adalah Ummul Qur`an."[1644]

21406. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah Al Atik menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hanafi (Qadhi Moro), tentang firman Allah, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "—Maksudnya adalah— surah Al Faatihah."[1645]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksud dari *As-Sab'u Al Matsani* adalah makna-makna Al Qur`an, dan yang berpendapat demikian adalah:

21407. Ishaq bin Ibrahim bin Habib Asy-Syahid Asy-Syahidi menceritakan kepada kami, Attab bin Busyair menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Ziyad bin Abu Maryam, tentang firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي *"Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Aku memberimu tujuh bagian, yaitu: Perintahkan, larang, sampaikan kabar gembira, peringatkan, buatlah perumpamaan, dan hitunglah nikmat. Selain itu, Aku memberimu berita Al Qur`an."[1646]

[1643] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/413).

[1644] *Ibid.*

[1645] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2272) dari Ali bin Abu Thalib dan Rabi bin Anas dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414)

[1646] Al mawardi menyebutkan dalam *An-Nubhat Al Uyun* (3/1171), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/373)

Ahli takwil yang berpendapat bahwa maksud dari *As-Sab'u Al Matsani* adalah surah Al Faatihah, mengatakan bahwa maksud lafazh *Al Matsani* adalah Al Qur`an Al Azhim, adapun yang berpendapat demikian adalah:

21408. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Al Hushain, dari Abu Malik, ia berkata, "*Al Matsani* adalah seluruh Al Qur`an."[1647]

21409. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al Hushain, dari Abu Malik, ia berkata, "*Al Matsani* adalah seluruh Al Qur`an."[1648]

21410. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid bin Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hushain, dari Abu Malik, ia berkata, "*Al Matsani* adalah seluruh Al Qur`an."
Ia menyebut surah-surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa`idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Baraa'ah."[1649]

21411. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabari kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, ia berkata, "Seluruh Al Qur`an itu diulang-ulang."[1650]

21412. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah

---

1647 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).
1648 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/55).
1649 *Ibid.*
1650 Al Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414).

yang diulang-ulang dari Al Qur`an. Tidakkah Anda membaca firman Allah, اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ *'Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 23).[1651]

21413. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "*Al Matsani* berarti Al Qur`an. Allah SWT menyebutkan satu kisah secara berkali-kali. Itulah maksud firman Allah, اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang."* (Qs. Az-Zumar [39]: 23).[1652]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah yang mengatakan bahwa maksud dari *As-Sab'u Al Matsani* adalah tujuh ayat yang merupakan ayat-ayat dari Ummul Kitab, karena benarnya berita dari Rasulullah SAW berikut ini:

21414. Yazid bin Mukhlad bin Khaddasy Al Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, أُمُّ القرآنِ السَّبْعُ المَثانِي الَّتِي أُعْطِيتُهَا *"Ummul Qur`an adalah As-Sab'u Al Matsani yang diberikan kepadaku."* [1653]

[1651] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/55).

[1652] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/414) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/55).

[1653] HR. Al Bukhari dalam kitab *Tafsir Al Qur`an* (4704), Abu Daud dalam kitab *Shalat* (1457), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (2124), dan Ahmad dalam musnadnya (2/448).

21415. Ahmad bin Miqdam Al Ajli menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada ayahku,

إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةً لَمْ يَنزِلْ فِي التَّوْرَاةِ وَلا فِي الإِنْجِيلِ وَلا فِي الزَّبُورِ وَلا فِي الفُرْقَانِ مِثْلُها قَالَ نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ ، قَالَ : إِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ تَخْرُجَ مِنْ هَذَا البابِ حَتَّى تَعْلَمَهَا ، ثُمَّ أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي يُحَدِّثُنِي، فَجَعَلْتُ أَتَبَاطَأُ مَخَافَةَ أَنْ يَبْلُغَ الْبَابَ قَبْلَ أَنْ يَنْقَضِيَ الْحَدِيْثُ ، فَلَمَّا دَنَوْتُ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا السُّوْرَةُ الَّتِي وَعَدْتَنِي؟ قَالَ: مَا تَقْرَأُ فِي الصَّلاةِ؟ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْقُرْآنِ، فَقَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أُنْزِلَ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا ، إِنَّهَا السَّبْعُ مِنَ الْمَثَانِي وَالقُرْآنُ العَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيتُهُ

"Aku ingin memberitahumu surah yang tidak diturunkan surah semisalnya di dalam Taurat, Injil, dan Zabur, serta tidak pula di dalam Al Furqan." Ubai menjawab, "Aku mau, ya Rasulullah." Beliau lalu bersabda, *"Aku benar-benar berharap kamu tidak keluar dari pintu ini sebelum kamu mengetahuinya."* Rasulullah SAW kemudian memegang tanganku untuk berbicara kepadaku, lalu aku berlambat-lambat karena takut sampai ke pintu sebelum beliau selesai. Ketika sudah dekat pintu, aku berkata, "Ya Rasulullah, surah apa yang kaujanjikan kepadaku?" Beliau menjawab, *"Apa yang kau baca di dalam shalat?"* Aku lalu membacakan

Ummul Qur`an kepada beliau. Beliau kemudian bersabda, *"Demi Dzat yang menguasai jiwaku, surah yang seperti itu tidak diturunkan di dalam Taurat, tidak pula di dalam Injil, tidak pula di dalam Zabur, dan tidak pula di dalam Al Furqan. Itulah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an Al Azhim yang diberikan kepadaku."*[1654]

21416. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Habbab Al Akli menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Unais menceritakan kepada kami, ia berkata: Ala` bin Abdurrahman bin Ya'qub (*maula* Urwah) mengabari kami dari Abu Sa'id (*maula* Amir bin fulan atau anak fulan) dari Ubai bin Ka'b, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya,

إِذَا افْتَتَحْتَ الصَّلاَةَ بِمَ تَفْتَتِحُ؟ قَالَ: الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، حَتَّى خَتَمَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالقُرْآنُ العَظِيْمُ الَّذِي أُعْطِيْتُ

"Jika Anda mengawali shalat, maka dengan bacaan apa kamu mengawali?"

Ubai bin Ka'b menjawab, "Dengan kalimat, *segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam,* hingga akhir." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Itulah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an Al Azhim yang diberikan kepadaku."*[1655]

21417. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abu Al Humaid bin Ja'far, dari Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub, dari ayahnya,

---

1654 HR. Ahmad dalam musnadnya (2/413) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (2/376).

1655 HR. Ahmad dalam musnadnya (5/114) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/157).

dari Abu Hurairah, dari Ubai, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

أَلاَ أُعَلِّمُكَ سُورَةً مَا أُنْزِلَ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيْلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ، وَلاَ فِي الفُرْقَانِ مِثْلُهَا؟ قُلْتَ: بَلَى، قَالَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ تَخْرُجَ مِنْ ذَلِكَ البَابِ حَتَّى تَعْلَمَهَا، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ مَعَهُ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُنِيْ وَيَدُهُ فِي يَدِيْ، فَجَعَلْتُ أَتَبَاطَأُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَخْرُجَ قَبْلَ أَنْ يُخْبِرَنِي بِهَا، فَلَمَّا قَرُبَ مِنَ الْبَابِ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا السُّوْرَةُ الَّتِي وَعَدْتَنِي، قَالَ: كَيْفَ تَقْرَأُ إِذَا افْتَتَحْتَ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: فَقَرَأْتُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، قَالَ: هِيَ هِيَ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّتِي قَالَ اللَّهُ تَعالى: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ الَّذِي أُوتِيتُ

"Maukah kau kuberitahu surah yang tidak diturunkan surah semisalnya di dalam Taurat, tidak pula dalam Injil, tidak pula dalam Zabur, dan tidak pula di dalam Al Furqan?" Ubai menjawab, "Aku mau." Beliau lalu bersabda, *"Aku benar-benar berharap kamu tidak keluar dari pintu ini sebelum kamu mengetahuinya."* Rasulullah SAW kemudian berdiri, dan aku berdiri bersama beliau, lalu beliau berbicara kepadaku, sedangkan tangan beliau mengggandeng tanganku. Aku lalu berlambat-lambat karena khawatir beliau keluar sebelum memberitahukannya kepadaku. Ketika sudah dekat pintu, aku berkata, "Ya Rasulullah, surah apa yang kaujanjikan kepadaku?" Beliau menjawab, *"Jika kamu mengawali shalat, maka apa yang kaubaca?"* Aku pun membaca surah Al Faatihah. Beliau lalu bersabda, *"Itu dia. Itulah As-Sab'u Al Matsani yang dimaksud Allah dalam*

firman-Nya, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *'Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung'. Itulah yang diberikan kepadaku."*[1656]

21418. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Fadhl Al Madani, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

الرَّكْعَتَانِ اللَّتَانِ لاَ يُقْرَأُ فِيْهِمَا كَالْخِدَاجِ لَمْ يُتِمَّا ، قَالَ رَجُلٌ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَكُنْ مَعِي إِلاَّ أُمَّ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: هِيَ حَسْبُكَ هِيَ أُمُّ القُرآنِ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي

"Shalat dua rakaat yang di dalamnya tidak dibacakan Al Qur`an itu seperti gugurnya kandungan sebelum masanya, keduanya tidak sempurna."

Seseorang lalu berkata, "Bagaimana menurutmu seandainya aku tidak punya hafalan selain Ummul Qur`an?" Beliau menjawab, *"Itu cukup bagimu. Itulah Ummul Qur`an, dan itulah As-Sab'u Al Matsani."*[1657]

21419. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Fadhl, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

الرَّكْعَةُ الَّتِي لاَ يُقْرَأُ فِيْهَا كَالْخِدَاجِ ، قُلْتُ لأَبِي هُرَيْرَةَ : فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعِي إِلاَّ أُمَّ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: هِيَ حَسْبُكَ، هِيَ أُمُّ الْكِتَابِ، وَأُمُّ الْقُرْآنِ، والسَّبْعُ الْمَثَانِي.

[1656] HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4474) dan Malik dalam *Al Muwaththa'* (1/83).

[1657] HR. Ahmad dalam musnadnya (2/448).

*"Shalat yang tidak dibacakan Al Qur`an di dalam itu seperti gugurnya kandungan sebelum masanya."* Aku lalu bertanya kepada Abu Hurairah, "Bagaimana jika aku tidak punya hafalan selain Ummul Qur`an?" Ia menjawab, "Itu cukup bagimu. Itulah Ummul Kitab, Ummul Qur`an, dan *As-Sab'u Al Matsani.*"[1658]

21420. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Mukhlad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far, dari Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَلاَ فِي الزَّبُورِ وَلاَ فِي الفُرْقَانِ مِثْلَهَا، يَعْنِي أُمَّ الْقُرْآنِ، وَإِنَّها لَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّتِي آتَانِي اللهُ تَعَالَى

"Demi Dzat yang menguasai jiwaku, Allah tidak menurunkan surah sepertinya di dalam Taurat, tidak pula di dalam Injil, tidak pula di dalam Zabur, dan tidak pula di dalam Al Furqan —maksudnya adalah Ummul Qur`an—. *Itulah As-Sab'u Al Matsani yang diberikan Allah kepadaku.*"[1659]

21421. Yunus bin Abul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Dzi'b mengabariku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

هِيَ أُمُّ القُرْآنِ، وَهِيَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي

1658 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/381).

1659 Status hadits telah disebutkan. *Atsar* ini disebutkan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/276).

"Itulah Ummul Qur`an, itulah Fatihatul Kitab, dan itulah As-Sab'u Al Matsani."[1660]

21422. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun dan Syababah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Dzi'b mengabariku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, tentang surah Al Faatihah, beliau bersabda,

هِيَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ

"Itulah Fatihatul Kitab, itulah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an Al 'Azhim."[1661]

21423. Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata:

مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فَقَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُوْرَةً لَمْ يُنْزَلْ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيْلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ وَلاَ فِي الفُرْقَانِ مِثْلُهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: فَكَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْكِتَابِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيْلِ وَلاَ فِي الزَّبُوْرِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، وَإِنَّهَا السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالقُرْآنُ العَظِيمُ

1660 HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4704) dan Abu Daud dalam pembahasan tentang *Shalat* (1457).

1661 Status hadits telah disebutkan. Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/410).

"Rasulullah SAW berjalan melewati Ubai bin Ka'b, lalu beliau bersabda, *'Maukah kau kuberitahu surah yang tidak diturunkan surah semisalnya di dalam Taurat, tidak pula dalam Injil, dan tidak pula dalam Zabur, dan tidak pula di dalam Al Furqan?"* Ubai menjawab, "Mau, ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Apa yang kau baca di dalam shalat?"* Aku lalu membacakan Ummul Kitab kepada beliau. Beliau lalu bersabda, *"Demi Tuhan yang menguasai jiwaku, surah yang seperti itu tidak diturunkan di dalam Taurat, tidak pula di dalam Injil, tidak pula di dalam Zabur, dan tidak pula di dalam Al Furqan. Itulah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur'an Al 'Azhim."*[1662]

21424. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Habib menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Sa'id bin Ma'la.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَصَلَّى، ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُجِيبَنِي؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ، فَكَأَنَّهُ بَيَّنَهَا أَوْ نَسِيَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ الَّذِي قُلْتَ. قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوْتِيتُهُ

Nabi SAW memanggilnya saat ia shalat, maka ia (tidak menjawabnya) dan tetap meneruskan shalat hingga selesai. Setelah itu ia mendatangi Nabi SAW. Beliau lalu bertanya,

---

1662 Status hadits telah disebutkan.

"Apa yang menghalangimu untuk menjawabku?" Ia menjawab, "Aku sedang shalat." Beliau bersabda, *"Tidakkah Allah SWT berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 24) Abu Sa'id bin Ma'la berkata, "Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Aku akan mengajarimu surah yang paling agung di dalam Al Qur`an'.* Seolah-olah beliau telah menjelaskannya atau lupa, maka aku bertanya, 'Ya Rasulullah, apa yang kaubilang tadi?' Beliau menjawab, *'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Itulah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an Al 'Azhim yang diberikan kepadaku'."*[1663]

Dikarenakan takwil yang benar adalah yang kami sampaikan ini berdasarkan argumen tersebut, maka lafazh الْمَثَانِي harus diartikan Al Qur`an seluruhnya. Jadi, makna kalam ini adalah, Kami telah memberimu tujuh ayat yang sebagian ayatnya mengulangi sebagian lainnya. Bila demikian, maka lafazh الْمَثَانِي merupakan bentuk jamak dari lafazh الْمُثْنَاةُ, dan menjadi sifat bagi ayat-ayat Al Qur`an, karena sebagian ayatnya mengulangi dan mengikuti sebagian lainnya, sehingga akhir ayat dan awal ayat berikutnya dapat diketahui. Seperti yang digambarkan Allah SWT dalam firman-Nya, ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا مَّثَانِىَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya."* (Qs. Az-Zumar [39]: 23)

[1663] HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4703), Abu Daud dalam kitab *Shalat* (1458), dan Ahmad dalam musnadnya (3/450).

Bisa saja maknanya adalah seperti yang disampaikan Ibnu Abbas, Adh-Dhahhak, dan yang sependapat, bahwa Al Qur`an disebut *Al Matsani* karena berbagai kisah dan berita di dalamnya diulang-ulang. Kami telah menyebutkan pendapat Hasan Al Bashri, bahwa disebut *Al Matsani* karena ia diulang dalam setiap bacaan. Juga pendapat Ibnu Abbas, bahwa disebut *Al Matsani* karena Allah SWT mengecualikannya untuk Muhammad SAW, tidak diberikan-Nya kepada nabi-nabi lain.

Sebagian ahli bahasa Arab menganggap bahwa disebut *Al Matsani* karena lafazh الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ diulang dua kali, dan *basmalah* diulang dalam setiap surah.[1664]

Adapun pendapat yang kami pilih dalam takwil lafazh ini adalah salah satu pendapat Ibnu Abbas yang juga merupakan pendapat Thawus, Mujahid, dan Abu Malik, dan telah kami sebutkan sebelumnya.

Adapun firman-Nya, وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan Al Qur`an yang agung,"* maka lafazh وَٱلْقُرْءَانَ tersambung *(ma'thuf)* dengan lafazh سَبْعًا, sehingga ayat ini berarti, Kami telah memberimu tujuh ayat dari Al Qur`an dan ayat-ayat lainnya dalam Al Qur`an, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21425. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami seluruhnya, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ

[1664] Lihat dan Fakhrurrazzi dalam tafsirnya (19/217).

*"Dan Al Qur`an yang agung,"* ia berkata, "Maksudnya adalah ayat-ayat lainnya dalam Al Qur`an, selain tujuh ayat dalam *Al Matsani.*"[1665]

21426. Aku menceritakan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar tentang firman Allah, وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ *"Dan Al Qur`an yang agung,"* Ia berkata, "Maksudnya adalah seluruh isi Al Qur`an."[1666]

●●●

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."

(Qs. Al Hijr [15]: 88)

Takwil firman Allah: لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ ***(Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka [orang-***

1665 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 418) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/415).

1666 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/415).

orang kafir itu], dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendahdirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman)

Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Janganlah kamu mengangan-angankan, wahai Muhammad, terhadap perhiasan dunia ini, yang Kami jadikan sebagai kesenangan bagi orang-orang yang kaya di antara kaummu yang tidak beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir, karena di belakang mereka ada adzab yang keras."

Maksud lafazh وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ *"Dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka,"* adalah, janganlah kamu bersedih terhadap kesenangan yang diberikan kepada mereka di dunia, karena kamu di akhirat memiliki yang lebih baik dari itu, selain yang telah Kami berikan kepadamu di dunia, yaitu kemuliaan berupa *As-Sab'u Al Matsani* dan Al Qur`an yang agung.

Lafazh مَدَّ فُلَانٌ عَيْنَهُ إِلَى مَالِ فُلَانٍ secara harfiah artinya, fulan menunjukkan penglihatannya kepada harta fulan. Maksudnya adalah berhasrat, mengangankan, dan menginginkan.

Diriwayatkan dari Ibnu Uyainah, bahwa ia menakwili ayat ini dengan sabda Nabi SAW, لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ *"Di antara kami tidak ada orang yang tidak merasa kaya dengan Al Qur`an."*[1667]

Beliau lalu bersabda, *"Tidakkah kalian melihat Allah berfirman,* وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ *'Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka*

[1667] HR. Al Bukhari dalam kitab *Tauhid* (7527), Abu Daud dalam kitab *Shalat* (1469), dan Ahmad dalam musnadnya (1/172).

(orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendahdirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman'." (Qs. Al Hijr [15]: 87-88)

Allah SWT kemudian memerintahkan Nabi SAW untuk merasa kaya dengan Al Qur`an sehingga tidak berhasrat kepada harta benda. Oleh karena itu, ada orang yang berkata, "Barangsiapa diberi nikmat Al Qur`an lalu ia menganggap ada orang yang diberi sesuatu yang lebih baik daripada Al Qur`an, maka ia telah membesarkan yang kecil dan mengecilkan yang besar."

Pendapat kami tentang firman Allah, أَزْوَٰجًا *"Beberapa golongan,"* sejalan dengan pendapat ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21427. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ *"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kaya dan orang-orang yang serupa dengan mereka."[1668]

21428. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[1668] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 418) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/171).

kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan penjelasan yang semisalnya.[1669]

21429. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ *"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu)"* ia berkata, "Allah SWT melarang seseorang mengharapkan harta temannya."[1670]

Firman-Nya: وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ *"Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."* Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Berlemah-lembutlah kepada orang yang beriman kepadamu, mengikutimu, dan mengikuti ucapanmu. Dekatkanlah mereka kepadamu, jangan bersikap dingin kepada mereka, dan jangan berlaku kasar kepada mereka."

Allah SWT memerintahkan Muhammad SAW untuk berlemah lembut kepada orang-orang mukmin.

Lafazh جَنَاحٌ artinya sisi badan, sebagaimana firman Allah: وَٱضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ *"Dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu."* (Qs. Thaahaa [20]: 22)

●●●

1669 *Ibid.*

1670 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2273).

وَقُلْ إِنِّىٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٩﴾ كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾

ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ﴿٩١﴾

"Dan katakanlah, 'Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan'. Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."

(Qs. Al Hijr [15]: 89-91)

Takwil firman Allah: وَقُلْ إِنِّىٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٩﴾ كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ﴿٩١﴾ ***(Dan katakanlah, "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan." Sebagaimana [Kami telah memberi peringatan], Kami telah menurunkan [adzab] kepada orang-orang yang membagi-bagi [Kitab Allah], [yaitu] orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi)***

Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik, 'Sesungguhnya akulah pemberi peringatan yang telah menjelaskan peringatannya kepada kalian akan bencana dan hukuman yang akan diturunkan Allah kepada kalian lantaran sikap keras kalian dalam kesesatan'."

Firman-Nya: كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan) Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)."* Ia berkata, "Seperti

bencana dan hukuman yang diturunkan Allah kepada orang-orang yang membagi-bagi Al Qur`an, lalu mereka menjadikannya terbagi-bagi."

Ahli takwil berbeda pendapat tentang orang-orang yang dimaksud dalam firman Allah, الْمُقْتَسِمِينَ *"Orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)."* Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Menurut mereka, mereka disebut membagi-bagi Al Qur`an karena mereka beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian lain. Adapun yang berpendapat demikian adalah:

21430. Isa bin Utsman Ar-Ramli menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَمَا أَنزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Mereka beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian yang lainnya."[1671]

21431. Abu Kuraib dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr mengabari kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka adalah ahli

[1671] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2237), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/412).

kitab. Mereka membagi-bagi Al Qur`an menjadi beberapa bagian, lalu beriman kepada sebagiannya dan mengingkari sebagian lainnya."[1672]

21432. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ۝٩٠ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Yaitu orang-orang yang beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian yang lainnya."[1673]

21433. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)."* Maksudnya adalah ahli kitab. Firman-Nya, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."* Maksudnya adalah, mereka beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian lainnya.[1674]

21434. Mathar bin Muhammad Adh-Dhabi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr

---

1672 *Ibid.*
1673 *Ibid.*
1674 *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah),"* ia berkata, "Mereka adalah ahli kitab."[1675]

21435. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka adalah ahli kitab. Mereka beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian yang lainnya."[1676]

21436. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka adalah ahli kitab. Mereka membagi-bagi Al Qur`an menjadi beberapa bagian, lalu mereka beriman kepada sebagiannya dan mengingkari sebagian lainnya."[1677]

1675 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417).

1676 *Ibid.*

1677 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2273), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (10/58).

21437. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka membagi-bagi Al Qur`an menjadi beberapa bagian seperti bagian dari hewan yang disembelih."[1678]

21438. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Al Hasan, ia berkata, "Mereka adalah ahli kitab."[1679]

21439. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan) Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah),"* ia berkata, "Mereka adalah para ahli kitab Yahudi dan Nasrani. Mereka membagi Al Qur`an menjadi beberapa bagian atau kelompok, lalu mereka beriman kepada sebagian dan mengingkari sebagian lainnya."[1680]

21440. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkomentar tentang firman Allah, ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)."* Ia berkata, "Mereka

---

[1678] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417).

[1679] *Ibid.*

[1680] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2273) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172).

beriman kepada sebagian dan mengingkari sebagian yang lainnya, serta memilah-milah Al Qur`an."[1681]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksud lafazh ٱلْمُقْتَسِمِينَ adalah ahli kitab, tetapi mereka disebut sebagai orang-orang yang membagi-bagi Kitab Allah, karena sebagian dari mereka berkata yang rada melecehkan Al Qur`an, "Surah ini untukku." Sedangkan sebagian lain berkata, "Surah ini untukku." Adapun yang berpendapat demikian adalah:

21441. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, ia berkomentar tentang ayat, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."* Ia berkata, "Mereka menghina Al Qur`an. Yang satu berkata, 'Surah Al Baqarah untukku'. Sebagian lain berkata, "Surah Aali 'Imraan untukku."[1682]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa mereka adalah ahli kitab, tetapi mereka disebut demikian karena mereka membagi-bagi Kitab mereka sendiri, sebagian mengimani sebagian kitab dan mengingkari sebagian lainmya, sementara sebagian lain beriman kepada sebagian kitab yang diingkari oleh sebagian mereka yang pertama, dan mengingkari sebagian lain yang diimani oleh mereka. Dan yang berpendapat demikian adalah:

21442. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Qais, dari Mujahid, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ ٱلَّذِينَ

[1681] *Ibid.*

[1682] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417).

جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Mereka membagi-bagi kitab mereka, memecah belahnya, dan menjadikannya terbagi-bagi."[1683]

21443. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami; Al Mutsanna juga menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami semuanya, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah),"* ia berkata, "Ahli kitab membagi-bagi kitab mereka dan mengggantinya."[1684]

21444. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab)*

1683 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172).

1684 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417).

kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)," ia berkata, "Mereka adalah ahli kitab."[1685]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah sekelompok tertentu kaum Quraisy. Dan, yang berpendapat demikian adalah:

21445. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Satu kelompok yang terdiri dari lima orang. Mereka membagi-bagi kitab Allah."[1686]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah satu kelompok dari kaum Nabi Shalih yang bersumpah untuk membunuh Nabi Shalih dan keluarganya pada malam hari. Dan, yang berpendapat demikian adalah:

21446. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)."* Ia berkata, "Yaitu orang-orang yang saling bersumpah untuk membunuh Nabi Shalih." Ibnu Zaid lalu membaca firman Allah, وَكَانَ فِى ٱلْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾

1685 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172).

1686 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/172) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/417).

"Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan." (Qs. An-Naml [27]: 48) Ia berkata, "Mereka saling bersumpah dengan nama Allah."[1687]

Sebagian ahli takwil lainnya berpendapat bahwa mereka adalah kaum yang membagi jalur-jalur Makkah saat para peziarah haji datang ke sana. Orang-orang Makkah memerintahkan sebagian dari mereka untuk menjawab peziarah haji yang bertanya tentang Nabi SAW, bahwa beliau gila. Lalu memerintahkan sebagian lainnya untuk menjawab bahwa beliau adalah penyair. Lalu memerintahkan sebagian yang lainnya untuk menjawab bahwa beliau adalah penyihir.[1688]

Menurutku, pendapat yang benar adalah, Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk memberitahu kaumnya yang membagi-bagi Al Qur`an, bahwa beliau adalah pemberi peringatan kepada mereka tentang murka dan hukuman Allah yang akan menimpa mereka yang kufur kepada Tuhan mereka dan mendustakan Nabi mereka, sama seperti yang menimpa orang-orang yang membagi-bagi kitab suci sebelum mereka. Bisa jadi, maksud lafazh ٱلْمُقْتَسِمِينَ adalah ahli kitab Taurat dan Injil, karena mereka memang membagi-bagi kitab Allah, sebab orang-orang Yahudi mengakui sebagian Taurat dan mendustakan sebagian lainnya, serta mendustakan Injil dan Al Furqan. Sementara itu, orang-orang Nasrani mengakui sebagian Injil dan mendustakan sebagiannya, serta mendustakan Al Furqan. Bisa jadi yang dimaksud dengan lafazh ٱلْمُقْتَسِمِينَ adalah orang-orang musyrik Quraisy karena mereka membagi-bagi Al Qur`an. Sebagian dari mereka menyebut Al Qur`an

---

1687 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/418).

1688 Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2273) dari Mujahid, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173).

sebagai syair, sebagian lain menyebutnya sebagai kitab perdukunan, dan sebagian lain menyebut sebagai kitab legenda. Bisa jadi maksudnya adalah kedua kelompok tersebut. Dimungkinkan pula maksud lafazh ٱلْمُقْتَسِمِينَ adalah orang-orang yang bersumpah untuk membunuh Shalih dari kalangan kaumnya.

Bila di dalam Al Qur`an tidak ada indikasi bahwa yang dimaksud adalah salah satu dari ketiga kelompok tersebut, dan tidak ada pula dalam *khabar* dari Rasul SAW dan fitrah akal, sementara teks ayat mencakup makna-makna tersebut, maka nash tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang membagi-bagi Kitab Allah dengan mendustakan sebagian dan membenarkan sebagian yang lain, serta bersumpah untuk bermaksiat kepada Allah, yaitu orang-orang yang telah diadzab Allah di dunia sebelum ayat ini turun. Seluruhnya tercakup dalam nash tersebut karena mereka, dianggap sama dengan orang-orang yang kufur kepada Allah. Mereka menjadikan pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran dari mereka.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah orang-orang yang menjadikan Al Qur`an bagian-bagian yang terpisah. Dan, yang berpendapat demikian adalah:

21447. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang*

yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi," ia berkata, "Kelompok-kelompok."[1689]

21448. Abu Kuraib dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka memilah-milah Al Qur`an dan menjadikannya beberapa bagian, lalu mereka beriman kepada sebagiannya dan mengingkari sebagian lainnya."[1690]

21449. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka memilah-milah Al Qur`an dan menjadikannya beberapa bagian seperti bagian-bagian tubuh hewan sembelihan."[1691]

21450. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalhah menceritakan kepada kami dari Atha, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Orang-orang musyrik Quraisy membagi-bagi Al Qur`an menjadi beberapa bagian. Lalu sebagian dari mereka mengatakan, Muhammad penyihir, sebagai lain mengatakan, Muhammad penyair, dan sebagian lain mengatakan, Muhammad gila. Itulah makna lafazh عِضِينَ."[1692]

[1689] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173).
[1690] *Ibid.*
[1691] *Ibid.*
[1692] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/280).

21451. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabari kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."* Mereka menjadikan kitab mereka beberapa bagian, seperti bagian-bagian tubuh hewan sembelihan. Hal itu karena mereka memenggal-menggalnya menjadi beberapa kelompok, lalu masing-masing golongan bangga dengan apa yang mereka miliki. Itulah maksud firman Allah, إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا *"Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan."* (Qs. Al An'aam [6]: 159)[1693]

21452. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka melecehkan kitab Allah. Sebagian dari mereka menganggapnya sebagai sihir, sebagian lain menganggapnya sebagai syair, sebagian lain menganggapnya sebagai dukun (Abu Ja'far berkata: Qatadah menyebut dukun, padahal yang benar adalah perdukunan), dan sebagian lain menganggapnya sebagai dongeng umat-umat terdahulu."[1694]

21453. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu

---

[1693] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/419) dari riwayat Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas.

[1694] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/374).

Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka beriman kepada sebagian dan kufur kepada sebagian lain."[1695]

21454. Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka menjadikan Al Qur`an beberapa bagian, seperti kambing dibagi-bagi. Sebagian dari mereka mengatakan (bahwa Al Qur`an adalah) perdukunan, sebagian lain mengatakan (bahwa Al Qur`an adalah) sihir, sebagian lain mengatakan (bahwa Al Qur`an adalah) syair, dan sebagian lain berkata, أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ٱكْتَتَبَهَا *'Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan'.* (Qs. Al Furqaan [25]: 5) Mereka menjadikannya beberapa bagian, seperti kambing dibagi-bagi."[1696]

Ahli takwil yang berpendapat demikian beralasan bahwa lafazh عِضِينَ bentuk tunggalnya adalah عِضْوٌ, dan lafazh ini terambil dari kalimat عَضَّيْتُ الشَّيْءَ yang berarti, aku membagi-bagi sesuatu. Sebagaimana dikatakan oleh Ru'bah:

وَلَيْسَ دِيْنُ اللهِ بِالْمُعَضَّى

"Dan tidaklah agama Allah itu terbagi-bagi."[1697]

Penyair lain:

[1695] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/419).

[1696] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173).

[1697] Disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/355). Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: عضا) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/374).

وَعَضَّى بَنِي عَوْفٍ فَأَمَّا عَدُوُّهُمْ فَأَرْضَى وَأَمَّا الْعِزُّ مِنْهُمْ فَغَيَّرَا

Bani Auf telah terbagi-bagi, adapun musuh-musuh mereka
Pasti akan merasa senang, adapun kehormatan, maka mereka telah mengubahnya"[1698]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa lafazh عِضِينَ merupakan bentuk jamak dari عِضَةٌ, maka lafazh بُرَةٌ bentuk jamaknya yaitu بُرِيْنَ, dan lafazh عِزَةٌ bentuk jamaknya adalah عِزِيْنَ. Jika lafazh tersebut ditakwili demikian, maka pada mulanya lafazh ini berbunyi عَضَهَةٌ, lalu huruf *ha* dihilangkan, seperti mereka menghilangkan huruf *ha* pada lafazh شَفَةٌ yang asal mulanya adalah شَفْهَةٌ, dan pada lafazh شَاةٌ yang asal mulanya adalah شَاهَةٌ. Kata asal ini ditunjukkan oleh bentuk *tashghir (kecil)* شَفَةٌ adalah شُفَيْهَةٌ, شَاةٌ adalah شُوَيْهَةٌ. Mereka mengembalikan huruf *ha'* yang dihilangkan pada bentuk selain *tashghir*. Darinya terambil lafazh عَضَهْتُ الرَّجُلَ atau أَعْضَهْتُ الرَّجُلَ yang berarti, aku mendustakannya dan menuduhnya bohong.

Seolah-olah takwil ayat ini adalah, orang-orang yang menganggap Al Qur`an itu bohong, lalu mengatakan bahwa Al Qur`an adalah sihir, atau syair, atau perkataan sejenis yang telah kami riwayatkan dari Qatadah.

Satu kelompok ahli takwil berpendapat bahwa makna lafazh عِضِينَ di sini adalah, mereka menganggap Al Qur`an sebagai sihir, bukan makna-makna lain yang mengindikasikan penghinaan mereka terhadapnya. Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

لِلْمَاءِ مِنْ عِضَاتِهِنَّ زَمْزَمَةٌ

"Komat-kamit mereka pada air untuk menyihir." [1699]

[1698] Kami tidak menemukan bait ini dalam kitab lain. Makna lafazh عَضَّى الذَّبِيْحَة artinya memotong hewan sembelihan menjadi beberapa bagian dan membagi-baginya.

Lafazh مِنْ عِضَاتِهِنَّ artinya dari sihir mereka. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21455. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ikrimah, tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka menganggap Al Qur`an sebagai sihir."[1700]

21456. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah tentang firman Allah, عِضِينَ *"Terbagi-bagi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka menganggapnya sebagai sihir dan dusta."[1701]

21457. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Ikrimah berkata, "Lafazh عِضَةٌ dalam dialek Quraisy artinya sihir. Wanita penyihir disebut عَاضِهَةٌ."[1702]

21458. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al

---

1699 Disebutkan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/335). Pola bait ini adalah *rajaz,* dan Ibnu Athiyyah tidak menisbatkannya kepada seorang pun. Bait ini ada pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173).

1700 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/419).

1701 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/261) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/419).

1702 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/173) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/419).

Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, جَعَلُوا الْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* ia berkata, "Mereka membagi-bagi Al Qur`an dan mengatakan sihir."[1703]

Pendapat yang benar adalah yang mengatakan bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk memberitahu kaum yang membagi-bagi Al Qur`an bahwa beliau adalah pembawa peringatan kepada mereka akan hukuman yang akan menimpa mereka lantaran tidak jujur terhadap Al Qur`an, sebagaimana hukuman yang diturunkan kepada orang-orang yang membagi-bagi Al Qur`an. Bentuk ketidakjujuran mereka terhadap Al Qur`an adalah klaim mereka bahwa Al Qur`an itu batil, dan mengatakan bahwa Al Qur`an adalah syair dan sihir, serta perkataan-perkataan yang serupa.

Ini merupakan takwil yang paling mendekati kebenaran, karena indikasi ayat sebelum dan sesudahnya, yaitu, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ الْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)."* (Qs. Al Hijr [15]: 95) Ayat ini mengindikasikan kebenaran pendapat kami. Adapun maksud firman Allah, الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* adalah orang-orang musyrik dari kalangan kaum beliau SAW.

[1703] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 419) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2274).

Jika demikian maknanya, maka kita tahu bahwa di antara orang-orang musyrik Quraisy tidak ada orang yang beriman kepada sebagian Al Qur`an dan mengingkari sebagian lainnya. Tetapi, kaum beliau berada dalam salah satu dari dua kondisi; beriman kepada seluruh Al Qur`an, atau kufur kepada seluruhnya.

Jika demikian, maka pendapat yang benar tentang firman Allah, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ *"Orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi,"* adalah yang mengatakan bahwa mereka berkata bohong tentang Al Qur`an. Sebagian mengatakan sihir, sebagian mengatakan syair, dan sebagai lain mengatakan perdukunan. Serta perkataan-perkataan serupa lainnya. Bisa jadi mereka berbohong terhadap Al Qur`an dengan cara membagi-bagi Al Qur`an dengan perkataan semacam itu. Jika demikian maknanya, maka dimungkinkan lafazh عِضِينَ adalah bentuk jamak dari lafazh عَضْة dan lafazh عِضْوٌ, karena makna lafazh تَعْضِيَة adalah membagi-bagi, seperti membagi-bagi hewan yang disembelih menjadi beberapa bagian. Sedangkan makna lafazh عَضْة adalah berbohong dan menuduhnya perkataan yang batil. Jadi, kedua lafazh ini memiliki arti yang berdekatan.

●●●

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."

(Qs. Al Hijr [15]: 92-94)

Takwil firman Allah: فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ ***(Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan [kepadamu] dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Demi Tuhanmu, wahai Muhammad, di akhirat Kami pasti menanyai mereka yang menjadikan Al Qur`an di dunia itu terbagi-bagi. Kami akan menanyai mereka tentang perbuatan mereka di dunia terhadap ayat-ayat yang Kami risalahkan kepadamu untuk mereka, dan terhadap ajakan kami kepada mereka untuk mengakuinya, mengesakan-Ku, dan membebaskan diri dari berbagai sekutu dan berhala."

Pendapat kami ini sejalan dengan penjelasan ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21459. Abu Kuraib dan Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al-Laits menceritakan kepada kami dari Busyair, dari Anas, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,"* ia berkata, "Tentang kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah."[1704]

21460. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Busyair bin Nuhaik, dari Anas, dari Nabi SAW, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti*

[1704] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

akan menanyai mereka semua," beliau bersabda, "Maksudnya adalah tentang kalimat *laa ilaaha ilallaah."*[1705]

21461. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Busyair, dari Anas, dari Nabi SAW, tentang maksud yang sama.[1706]

21462. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabari kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tentang kalimat *laa ilaaha ilallaah.*"[1707]

21463. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Hilal, dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata: Abdullah berkata, "Demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia, setiap dari kalian akan berhadapan dengan Allah pada hari kiamat, sebagaimana kalian berhadapan dengan bulan pada malam purnama. Allah berfirman, 'Hai anak Adam, apa yang membuatmu tinggi hati terhadap-Ku? Apa yang kau lakukan terhadap apa yang kau ketahui, hai anak Adam? Bagaimana jawabanmu terhadap para rasul'?"[1708]

1705 HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3126), dengan status *mauquf* (terhenti *sanad*-nya). Menurutnya, hadits ini *gharib*.
Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/95) dan Abu Ya'la dalam musnadnya (7/11), no. 4058.

1706 Status hadits telah disebutkan.

1707 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/262) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

1708 HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (2/203, no. 8899), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (1/131), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (8/281).

21464. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Rabi, dari Abu Aliyah, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu,"* ia berkata, "Allah bertanya kepada seluruh hamba tentang dua perkara pada Hari Kiamat, yaitu apa yang mereka sembah dan apa jawaban mereka terhadap seruan para rasul?"[1709]

21465. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain Al Ja'fi menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah Al Aufi, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tentang kalimat *laa ilaaha ilallaah.*"[1710]

21466. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu."* Juga firman Allah: فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ ﴿٣٩﴾ *"Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 39) Ia berkata, "Allah tidak bertanya kepada

---

1709 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/174) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

1710 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

mereka, 'Apakah kalian berbuat demikian dan demikian?' karena Allah lebih tahu tentang hal itu daripada mereka. Tetapi, Allah bertanya kepada mereka, 'Mengapa kalian berbuat demikian dan demikian'?"[1711]

21467. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abu Muhammad (*maula* Zaid bin Tsabit), dari Sa'id bin Jubair atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah menurunkan ayat, فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *'Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)'*. Itu merupakan perintah dari Allah kepada Nabi-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada kaumnya dan semua rasul yang diutus kepadanya."[1712]

Lafazh فَاصْدَعْ memiliki makna menuangkan, sebagaimana syair Abu Dzuaib berikut ini:

وكَأَنَّهُنَّ رِبَابَةٌ وَكَأَنَّهُ يَسَرٌ يُفِيْضُ عَلَى الْقِدَاحِ وَيَصْدَعُ

"Seolah-olah mereka adalah wadah anak panah.
Dan seolah-olah dia ceret yang menuangi gelas dan sampai tertuang."[1713]

Maksud lafazh يَصْدَعُ adalah tertuang pada ceret.

[1711] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/420), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/413), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

[1712] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2273, 2274).

[1713] Bait ini terdapat dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: رَبَبَ) milik Abu Dzu'aib yang menggambarkan keledai.
Lafazh رِبَابَةٌ artinya kulit yang dibuat wadah anak panah.
Bait ini juga disebutkan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (10/61).

Pendapat kami ini sejalan dengan penjelasan ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21468. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Jadi, sampaikan kepada orang lain."[1714]

21469. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Lakukan apa yang diberikan kepadamu."[1715]

21470. Al Husain bin Yazid Ath-Thahan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Sampaikanlah Al Qur`an."[1716]

21471. Nashr bin Abdurrahman Al Audi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami

---

1714 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2274) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/174).

1715 *Ibid.*

1716 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 419), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2274), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/174), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/420).

dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."[1717]

21472. Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."[1718]

21473. Abu Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Membaca Al Qur`an dengan suara keras dalam shalat."[1719]

21474. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Bacalah Al Qur`an dengan terang-terangan di dalam shalat."[1720]

21475. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

---

1717 *Ibid.*
1718 *Ibid.*
1719 *Ibid.*
1720 *Ibid.*

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Bacalah Al Qur`an dengan suara keras di dalam shalat."[1721]

21476. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari saudaranya Abdullah bin Ubaidah, ia berkata, "Nabi SAW senantiasa bersembunyi hingga turun ayat, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *'Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik'.* Beliau dan para sahabatnya pun keluar."[1722]

21477. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar tentang firman Allah, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu),"* ia berkata, "Membaca Al Qur`an dengan suara

---

[1721] *Ibid.*

[1722] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/420) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/413).

keras yang diwahyukan kepada beliau untuk disampaikannya kepada mereka."[1723]

Allah berfirman, فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ bukan بِمَا تُؤْمَرُ بِهِ padahal lafazh أَمَرَ membutuhkan partikel بِ karena makna kalam yang dimaksud adalah, sampaikanlah secara terang-terangan dengan perintah kami (bukan: apa yang kami perintahkan). Kami telah memerintahkanmu untuk menyerukan agama yang Kami risalahkan kepadamu kepada manusia, dan Kami telah mengizinkanmu untuk menunjukkannya.

Lafazh مَا dalam lafazh بِمَا تُؤْمَرُ adalah مَا yang memiliki arti *mashdar* (kata jadian), sebagaimana firman Allah, يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُ *"Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 102) Maksudnya, lakukanlah perintah kepadamu.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa partikel بِ yang menjadi penghubung kata تُؤْمَرُ dengan subjek atau objeknya dalam firman Allah, فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ dihilangkan, sesuai gaya bahasa sebagian masyarakat Arab yang menggunakan pola kalimat, أَمَرْتُكَ أَمْرًا (aku memerintahkan suatu perintah kepadamu). Ahli nahwu ini mengatakan bahwa dalam hal ini masyarakat Arab memiliki pola kalimat, yaitu أَمَرْتُكَ أَمْرًا dan أَمَرْتُكَ بِأَمْرٍ. Jadi, tidak ada bedanya antara menyebutkan partikel بِ dengan meniadakannya.[1724] Ia menguatkan pendapatnya itu dengan syair Hushain bin Mundzir Ar-Raqasyi kepada Yazid bin Muhlab berikut ini:

أَمَرْتُكَ أَمْرًا جازِما فَعَصَيْتَنِي فأَصْبَحْتَ مَسلُوبَ الإمارَةِ نادِما

"Kuberi kau perintah pasti, tetapi kau menentangku.

[1723] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/174).

[1724] Lihat Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/93, 94).

Jadilah kau terambil hak memimpin dalam penyesalan."[1725]

Di sini ia mengatakan أَمَرْتُكَ أَمْرًا bukan أَمَرْتُكَ بِأَمْرٍ. Hal ini seperti firman Allah, أَلَآ إِنَّ عَادًا كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ *"Ketahuilah, sesungguhnya 'Aad itu kufur kepada Tuhan mereka."* (Qs. Huud [11]: 60)

Di sini Allah tidak mengatakan كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ, melainkan كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ. Sama seperti lafazh مَدَدْتُ بِالزِّمَامِ dan مَدَدْتُ الزِّمَامَ yang artinya aku mengulurkan tali kekang. Serta kalimat-kalimat serupa.

Adapun firman-Nya, وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *"Dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* Allah berfirman kepada Nabi SAW, "Sampaikan kepada kaummu apa yang kami risalahkan kepadamu dan tahanlah diri dari memerangi orang-orang yang menyekutukan Allah." Hal tersebut berlaku sebelum Allah mewajibkan beliau berjihad terhadap mereka. Kemudian ketentuan tersebut dihapus dengan firman-Nya, فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ *"Maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu mendapati mereka."* (Qs. At-Taubah [9]: 5) Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

21478. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *"Dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik,"* ia berkata, "Ayat ini *mansukh* (dihapus*)."*[1726]

21479. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak,

---

[1725] Bait ini dalam *Diwan Mu'awiyah bin Abi Sufyan* (hal. 70).

[1726] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2274), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).

tentang firman Allah, وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *"Dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* Juga tentang firman Allah, قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَغْفِرُوا۟ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ *"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah."* (Qs. Al Jaatisyah [45]: 14) Semua contoh dalam Al Qur`an ini merupakan perintah Allah kepada Nabi-Nya untuk dilaksanakan. Tetapi Allah kemudian menghapusnya dan memerintahkan berperang, فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ *"Maka tawan dan bunuhlah mereka."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 89) [1727]

●●●

1727 Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/99) dari Ibnu Abbas, dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Mundzir.

إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾ ٱلَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya)." (Qs. Al Hijr [15]: 95-96)

Takwil firman Allah: إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾ ٱلَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ ***(Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada [kejahatan] orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), [yaitu] orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui [akibat-akibatnya])***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari orang-orang yang mengolok-olokmu, wahai Muhammad, maka sampaikan dengan perintah Allah dan jangan takut apa pun selain Allah, karena Allah pasti melindungimu dari segala sesuatu yang meletihkan dan menyusahkanmu, sebagaimana Dia melindungimu dari orang-orang yang mengolok-olok. Para pemimpin orang-orang yang mengolok-olok itu adalah suatu kelompok dari kaum Quraisy yang diketahui."

21480. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata, "Para pemuka orang-orang yang mengolok-olok —sebagaimana diberikan kepadaku oleh Yazid bin Ruman dari Urwah bin Zubair— adalah lima orang dari kaum Quraisy yang memiliki pengaruh dan kebangsawanan di tengah kaum

mereka. Dari bani Asad bin Abdul Uzza bin Qushai adalah Aswad bin Muththalib Abu Zum'ah. Rasulullah SAW —menurut berita yang sampai kepadaku— telah mendoakan mereka celaka lantaran beliau telah dianiaya dan diolok-olok. Beliau berdoa, اللَّهُمَّ اعْمِ بَصَرَهُ وَأَثْكِلْهُ وَلَدَهُ *'Ya Allah, butakanlah matanya dan jadikanlah ia ditinggal mati oleh anaknya'.* Dari bani Zuhrah adalah Aswad bin Abdu Yaguts bin Wahb bin Abdu Manaf bin Zuhrah. Dari bani Makhzum adalah Walid bin Al Mughirah bin Abdullah bin Makhzum. Dari bani Sahm bin Amr bin Hushaish bin Ka'b bin Lu'ai adalah Ash bin Wail bin Hisyam bin Sa'id bin Sa'd bin Sahm. Dari Khuza'ah adalah Al Harits bin Thulathalah bin Amr bin Al Harits bin Amr bin Mulkan.

Ketika mereka tidak berhenti berbuat jahat dan sering mengolok-olok Rasulullah SAW, Allah menurunkan firman-Nya, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *'Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)'.* Hingga firman Allah, فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *'Maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya)'."*

Muhammad bin Ishaq berkata: Yazid bin Ruman menceritakan kepadaku dari Urwah bin Zubair atau ulama lain, bahwa Jibril datang kepada Rasulullah SAW saat mereka thawaf di Baitullah, lalu Jibril berdiri dan Rasulullah SAW pun berdiri di sampingnya. Lalu Aswad bin Muththalib lewat, dan Jibril melemparkan daun berwarna hijau ke mukanya sehingga ia buta. Lalu Aswad bin Abdu Yaguts lewat, dan Jibril menunjuk ke perutnya sehingga ia muntah dan mati akibat sakit perut. Kemudian Walid bin Al Mughirah lewat, dan Jibril menunjuk ke bekas luka di bawah mata kakinya yang dialaminya dua tahun

yang lalu, dan saat itu ia berjalan menyeret sarungnya. Luka itu didapat ketika ia melewati seorang dari Khuza'ah yang membuatkan panahnya, lalu anak panah itu menempel di sarungnya dan menggores kakinya, tidak lebih. Tetapi luka itu bertambah parah sehingga membunuhnya. Lalu Ash bin Wail As-Sahmi lewat, dan Jibril menunjuk ke lekuk telapak kakinya. Setelah itu ia menghampiri keledainya untuk pergi ke Thaif, namun ia jatuh di atas tumbuhan berduri lalu salah satu durinya masuk ke dalam lekuk telapak kakinya, dan duri itu membunuhnya. Lalu Harits bin Thulathalah lewat, dan Jibril menunjuk ke kepalanya. Ia pun muntah lalu mati."[1728]

21481. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abu Muhammad Al Qurasyi, dari seseorang, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pemimpin mereka adalah Walid bin Al Mughirah. Dialah yang mengumpulkan mereka."[1729]

21482. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ziyad, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Orang-orang yang mengolok-olok itu adalah Walid bin Al Mughirah, Ash bin Wail, Abu Zum'ah, Aswad bin Abdu Yaguts, dan Harits bin Aithalah. Jibril mendatangi beliau dan beliau menunjuk ke kepala Walid sambil bersabda, *'Kamu tidak bisa berbuat apa-apa'.* Jibril lalu berkata (kepada Nabi SAW), 'Kamu telah dilindungi'. Kemudian ia menunjuk ke lekuk telapak kaki

---

[1728] Ibnu Hisyam dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (2/50, 51), Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (3/105, 106), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/422), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375, 376).

[1729] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421).

Ash, lalu beliau bersabda, *'Kamu tidak bisa berbuat apa-apa'*. Jibril kemudian berkata, 'Kamu telah dilindungi." Lalu ia menunjuk ke kepala Aswad, dan Nabi SAW bersabda, *'Kamu tidak bisa berbuat apa-apa'*. Jibril lalu berkata, "Kamu telah dilindungi." Kemudian ia menunjuk ke kepala Aswad, lalu Nabi SAW bersabda, *'Biarkan pamanku itu untukku'*. Kemudian Jibril berkata, 'Kamu telah dilindungi." Lalu Walid melewati panah Khuza'ah sambil menyeret sarungnya, dan panah itu menyangkut di pakaiannya, sedangkan di depannya ada banyak perempuan sehingga ia malu untuk menginjak orang yang menariknya, sehingga anak panah itu melukai betisnya. Setelah itu ia terus sakit hingga mati. Ash bin Wail menaiki bighalnya yang berwarna putih untuk suatu urusan di dataran rendah kota Makkah. Ketika ia turun dari bighalnya, lekuk telapak kakinya menginjak duri sehingga membuat kakinya gatal, dan ia terus menggaruknya hingga mati. Abu Zum'ah buta, Aswad terkena penyakit di kepalanya, dan Harits perutnya bernanah."[1730]

21483. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka adalah lima orang dari Quraisy, yaitu Walid bin Al Mughirah, Ash bin Wa'il, Abu Zam'ah, Al Harits bin Aithalah, dan Aswad bin Qais."[1731]

21484. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu*

[1730] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421).

[1731] Ibnu Hisyam dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (2/51, 52) dan Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (3/105).

daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)," ia berkata, "Mereka adalah Walid bin Al Mughirah, Ash bin Wail As-Sahmi, Aswad bin Abdu Yaguts, Aswad bin Muththalib, dan Al Harits bin Aithalah."[1732]

21485. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Ash bin Wail, Walid bin Al Mughirah, Abu Zam'ah bin Abdul Aswad, Al Harits bin Qais, dan Aswad bin Abdu Yaguts."[1733]

21486. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ikrimah, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka adalah Walid bin Al Mughirah, Ash bin Wail As-Sahmi, Aswad bin Abdu Yaguts, dan Al Harits bin Aithalah."[1734]

21487. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hadzali, ia berkata: Aku bertanya kepada Az-Zuhri, "Sa'id bin Jubair dan Ikrimah berbeda pendapat tentang seseorang dari kelompok orang yang mengolok-olok tersebut. Sa'id mengatakan bahwa ia adalah Al Harits bin Aithalah, dan Ikrimah mengatakan bahwa ia adalah Al

---

[1732] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/175) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421).

[1733] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/263).

[1734] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/263) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* dari Ibnu Abbas (9/8).

Harits bin Qais. Mana yang benar?" Az-Zuhri menjawab, "Keduanya benar, karena ibunya bernama Aithalah dan ayahnya bernama Qais."[1735]

21488. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Orang-orang yang mengolok-olok itu jumlahnya tujuh." Ia lalu menyebutkan empat di antara mereka.[1736]

21489. Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Jabir, dari Amir, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka berjumlah lima orang dari Quraisy, yaitu (1) Ash bin Wail As-Sahmi yang mengalami sakit kepala lalu cairan otaknya mengalir sehingga tidak bisa berbicara kecuali dari bawah hidungnya. (2) Walid bin Al Mughirah Al Makhzumi, yang terkena anak panah seorang laki-laki dari Khuza'ah yang sedang memperbaiki panahnya, lalu ia terpeleset dan menginjaknya hingga ia mati. (3) serta Hubar bin Aswad, (4) Abdu Yaguts bin Wahb, dan (5) Al Harits bin Aithalah."[1737]

21490. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka semua adalah Quraisy, yaitu (1) Ash bin Wail As-Sahmi, yang sakit kepala lalu cairan

---

[1735] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/375).
[1736] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421).
[1737] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/175).

kepalanya meleleh hingga ia tidak bisa bicara kecuali dari bawah hidungnya. (2) Al Harits bin Aithalah, yang keluar nanah dari perutnya. (3) Ibnu Aswad, yang mati karena penyakit cacar. (4) Walid, yang melewati seorang laki-laki yang sedang memperbaiki panahnya, lalu ia terpeleset dan menginjak panah tersebut. (5) Abdu Yaghuts, yang hilang penglihatannya."[1738]

21491. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Miqsam, tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka adalah Walid bin Al Mughirah, Ash bin Wail As-Sahmi, Adi bin Qais, Aswad bin Abdu Yaguts, Aswad bin Muththalib. Mereka satu per satu melewati Nabi SAW yang saat itu bersama Jibril. Bila salah seorang dari mereka melewati beliau, maka Jibril bertanya, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Beliau menjawab, *'Sejahat-jahat musuh Allah!'* Jibril lalu berkata, 'Allah melindungimu darinya'.

Adapun Walid bin Al Mughirah, ia jatuh lalu sebatang anak panah menyangkut di sarungnya, lalu ia duduk dan anak panah itu memotong mata kakinya hingga berdarah, lalu ia mati. Adapun Aswad bin Abdu Yaguts, ia membawa dahan yang berduri lalu mengenai wajahnya sehingga kedua bola matanya keluar. Ia berkata, 'Aku berdoa buruk untuk Muhammad, dan dia mendoakan buruk untukku, lalu doaku dan doanya dikabulkan. Dia mendoakanku buta lalu aku pun buta, dan aku mendoakannya menjadi sendirian di antara penduduk Yatsir, dan itu pun terjadi'. Adapun Ash bin Wail As-Sahmi, ia menginjak duri lalu dagingnya berjatuhan dari tulangnya hingga mati.

[1738] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/421).

Adapun Aswad bin Muththalib dan Adi bin Qais, salah satunya bangun malam dalam keadaan haus, lalu ia minum air dari guci. Ia terus minum hingga perutnya pecah dan mati. Sedangkan yang satunya lagi digigit ular hingga mati."[1739]

21492. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah dan Utsman, dari Miqsam (*maula* Ibnu Abbas), tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ "*Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu).*" Kemudian ia menuturkan hadits serupa dengan hadits Ibnu Abdul A'la dari Ibnu Tsur.[1740]

21493. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ "*Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi.*" Mereka adalah lima orang dari Quraisy yang membagi-bagi Al Qur`an. Sebagian dari mereka menganggapnya sihir, sebagian lain menganggapnya syair, dan sebagian lain menganggapnya dongeng umat-umat terdahulu.

Salah seorang dari mereka adalah Aswad bin Abdu Yaguts. Ia mendatangi Nabi SAW saat beliau di Baitullah. Lalu malaikat (Jibril) berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Beliau menjawab, "*Dia seburuk-buruk hamba Allah, meskipun dia pamanku.*" Jibril lalu berkata, "Kami telah melindungimu." Walid bin Al Mughirah kemudian mendatangi

---

[1739] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/262, 263).

[1740] Status hadits telah disebutkan.

Nabi SAW, lalu Jibril berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Beliau menjawab, *"Dia seburuk-buruk hamba Allah."* Jibril berkata, "Kami telah melindungimu." Adi bin Qais (saudara bani Sahm) kemudian mendatangi Nabi SAW, maka Jibril berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Beliau menjawab, *"Dia seburuk-buruk hamba Allah."* Jibril berkata, "Kami telah melindungimu." Aswad bin Muththalib mendatangi Nabi SAW, lalu Jibril berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Beliau menjawab, *"Dia seburuk-buruk hamba Allah."* Jibril lalu berkata, "Kami telah melindungimu." Setelah Ash bin Wail mendatangi Nabi SAW, Jibril berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Beliau menjawab, *"Dia seburuk-buruk hamba Allah."* Jibril lalu berkata, "Kami telah melindungimu."

Adapun Aswad bin Abdu Yaguts, ia membawa dahan yang berduri, lalu mengenai wajahnya sehingga kedua bola matanya jatuh di wajahnya. Setelah itu ia berkata, "Aku berdoa buruk untuk Muhammad, dan dia mendoakan buruk untukku, lalu Allah mengabulkan doanya dan doaku. Dia mendoakanku kehilangan anak dan buta, lalu terjadilah apa yang didoakannya itu. Sedangkan aku mendoakannya terusir, dan kami pun mengusirnya bersama Yahudi Yatsrib dan Surraq Al Hajij.

Adapun Walid bin Al Mughirah, ia jatuh lalu sebatang anak panah mengait di sarungnya dan mengenai mata kakinya serta melukainya hingga mati.

Ash bin Wail, ia menginjak duri hingga terluka, lalu setelah itu dagingnya berjatuhan dari tulangnya satu bagian demi satu bagian hingga mati dalam kondisi demikian.

Adapun Aswad bin Muththalib dan Adiy bin Qais, aku tidak tahu apa yang menimpa keduanya. Kami diberitahu bahwa Nabi SAW pada Perang Badar melarang sahabat-sahabat beliau untuk membunuh Abu Al Bakhtari. Beliau bersabda, *"Tangkap dia, karena ia telah mengalami suatu ujian"* Lalu sahabat-sahabat Nabi SAW berkata kepadanya, "Hai Abu Al Bakhtari, kami dilarang untuk membunuhmu. Kemarilah ke tempat amanah dan aman!" Abu Al Bakhtari lalu berkata, "Keponakanku harus bersamaku!" Mereka menjawab, "Kami hanya diperintahkan membawamu." Mereka menawarinya tiga kali tetapi ia menolak ikut kecuali bersama keponakannya. Kemudian ia berkata kasar kepada Nabi SAW, maka salah seorang dari mereka menyerangnya dan menusuknya hingga mati. Orang yang membunuh itu lalu datang, dengan keadaan seolah-olah ada sebuah gunung yang diikatkan di punggungnya, lantaran takut Nabi SAW menyalahkannya. Ketika ia memberitahu ucapan Abu Al Bakhtari, Nabi SAW bersabda, *"Semoga Allah menjauhkannya dari rahmat-Nya!"*

Mereka itulah orang-orang yang mengolok-olok. Allah berfirman, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)."* Mereka itulah lima orang yang dimaksud dalam firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)."* Mereka mengolok-olok kitab Allah dan Nabi-Nya SAW.[1741]

21494. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

[1741] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/262, 263) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/422).

tentang firman Allah, إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),"* ia berkata, "Mereka berasal dari suku Quraisy."[1742]

21495. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepada kami: Ibnu Abi Bazzah mengklaim bahwa mereka adalah Ash bin Wail As-Sahmi, Walid bin Al Mughirah, Al Harits bin Adiy bin Sahm bin Aithalah, Aswad bin Muththalib bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai, Abu Zum'ah, dan Aswad bin Abdu Yaguts (anak paman Rasulullah SAW).[1743]

21496. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang hadits yang sama dengan hadits Muhammad bin Abdul A'la dari Muhammad bin Tsur. Hanya saja, ia berkata, "Mereka berjumlah delapan orang." Kemudian ia menyebut mereka satu per satu dan berkata, "Mereka semua mati sebelum Perang Badar."[1744]

Firman-Nya: ٱلَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *"(Yaitu) orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya)."* Ini adalah ancaman dari Allah kepada orang-orang yang mengolok-olok, karena Allah telah mengabarkan kepada Nabi-Nya bahwa Dia melindungi beliau dari kejahatan mereka, "Kami telah melindungimu, wahai Muhammad, dari orang-orang yang mengolok-olokmu, dan menjadikan sekutu bagi Allah dalam ibadah kepada-Nya. Kelak mereka

---

1742 Kami tidak menemukan *atsar* ini pada Mujahid dalam tafsirnya. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/499).

1743 Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/498).

1744 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/101).

mengetahui adzab Allah yang mereka terima saat kembali kepada-Nya pada Hari Kiamat, serta bencana yang menimpa mereka."

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ السَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾

"Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat)."
(Qs. Al Hijr [15]: 97-98)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ السَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾ ***(Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud [shalat])***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Kami telah mengetahui, wahai Muhammad, bahwa dadamu sempit disebabkan ucapan orang-orang musyrik di antara kaummu itu, yaitu ucapan yang mendustakan dan mengolok-olokmu serta apa yang kaubawa kepada mereka. Kami tahu bahwa hal itu melukai hatimu."

Firman-Nya: فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu."* Maksudnya adalah, Berkaitan dengan perkara yang tidak kausukai yang menimpaimu, segeralah engkau bersyukur kepada

Allah, memuji-Nya, dan shalat, niscaya Allah akan melindungimu dari hal-hal yang menggelisahkanmu itu. Hal ini sejalan dengan *khabar* yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa apabila beliau mengalami suatu masalah, maka beliau bergegas melaksanakan shalat.[1745]

***"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."* (Qs. Al Hijr [15]: 99)**

Takwil firman Allah: وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴿٩٩﴾ *(Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini [ajal])*

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Sembahlah Tuhanmu hingga kematian datang kepadamu, sesuatu yang diyakini."

Penjelasan kami ini sejalan dengan pendapat ahli takwil, dan yang berpendapat demikian adalah:

21497. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Sufyan, ia berkata: Thariq bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Salim bin Abdullah, tentang firman Allah, وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal),"* ia berkata, "Maksudnya adalah kematian."[1746]

21498. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan

[1745] HR. Ahmad dalam musnadnya (1/206, 268) dan An-Nasa'i dalam *Al Mawaqit* (1/289, no. 600).

[1746] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/132) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/360), dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan mayoritas ulama.

kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya. [1747]

21499. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibl menceritakan kepadaku, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan redaksi yang semisalnya.[1748]

21500. Abbas bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ibnu Katsir mengabariku bahwa ia mendengar Mujahid berkomentar tentang firman Allah, حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."* Ia berkata, "Maksudnya adalah kematian."[1749]

21501. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."* Ia berkata, "Maksudnya adalah kematian."[1750]

21502. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal),"* ia berkata, "Maksud dari *yang diyakini* adalah kematian."[1751]

[1747] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 419), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (7/2274), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/176).

[1748] *Ibid.*

[1749] *Ibid.*

[1750] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/176).

[1751] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/263) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/176).

21503. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dengan redaksi yang semisalnya.[1752]

21504. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami dari Mubarak bin Fudhalah, dari Al Hasan, tentang firman Allah, حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal),"* ia berkata, "Kematian."[1753]

21505. Ibnu Waki' menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Thariq, dari Salim, dengan redaksi yang semisalnya.[1754]

21506. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabari kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar tentang firman Allah, حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ *"Sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal),"* ia berkata, "Kematian. Jika kematian telah datang kepada beliau, maka datanglah pembenaran terhadap apa yang difirmankan Allah kepadanya tentang perkara akhirat."[1755]

21507. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepadaku, ia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Kharijah bin Ziyad bin Tsabit memberitahunya dari Ummu Ala`, bahwa seorang wanita dari golongan Anshar telah berbaiat kepada Rasulullah SAW, dan ia mengabarkan kepada beliau bahwa mereka membagi-bagi kaum Muhajirin dengan undian. Ia berkata, "Utsman bin Mazh'un jatuh pada kami, sehingga kami memberinya tempat tinggal di rumah-rumah kami. Lalu ia sakit

---

1752 *Ibid.*

1753 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/176).

1754 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (3/176) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/423). Keduanya dari Hasan, Mujahid, dan Qatadah.

1755 *Ibid.*

menjelang meninggalnya. Ketika ia telah meninggal dunia, dimandikan, dan dikafani dengan pakaiannya, lalu Rasulullah SAW masuk. Aku berkata, "Ya Utsman bin Mazh'un, semoga rahmat Allah senantiasa tercurah padamu, wahai Abu Sa'ib. Kesaksianku padamu, Allah benar-benar memuliakanmu!" Rasulullah SAW lalu bertanya, *"Darimana engkau tahu bahwa Allah memuliakannya?"* Aku bertanya, "Lalu bagaimana, ya Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Telah datang kepadanya sesuatu yang diyakini. Demi Allah, aku benar-benar mengharapkan kebaikan baginya."*[1756]

21508. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Isma'il menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Kharijah bin Zaid, dari Ummu Ala` (salah seorang wanita Anshar), dari Nabi SAW, tentang penjelasan yang sama.[1757]

21509. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Isma'il mengabari kami dari Muhammad bin Syihab, bahwa Kharijah diberitahu dari Ummu Ala` (salah seorang wanita Anshar), dari Nabi SAW, tentang penjelasan yang sama. Hanya saja, di dalam haditsnya ini ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Adapun sekarang, ia telah melihat sesuatu yang diyakini."*[1758]

Akhir penafsiran surah Al Hijr[1759]

[1756] HR. Al Bukhari dalam kitab *Jenazah* (1243), Ahmad dalam musnadnya (6/436), Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (10/288), dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (7/264).

[1757] Status hadits telah disebutkan.

[1758] Status hadits telah disebutkan. Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/376).

[1759] Dalam manuskrip terdapat kalimat: disusul penafsiran surah An-Nahl. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Semoga Allah melimpahkan karunia dan keselamatan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabat. Tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.